



SEMANGAT TERBARUKAN

Ide tanpa batas, inovasi tiada henti.

RENEWABLE SPIRIT
UNLIMITED IDEAS, ENDLESS INNOVATION.

Daftar isi TABLE OF CONTENTS

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS	2
IKHTISAR KINERJA OPERASI OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS	4
SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER	11
PENGANTAR PRESIDENT DIRECTOR & CEO FOREWORD FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO	17
LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT	24
1 PROFIL PERUSAHAAN CORPORATE PROFILE	36
A PROFIL PROFILE	36
I Tonggak-Tonggak Sejarah Milestones	40
II Sekilas Pertamina PERTAMINA AT A GLANCE	42
III Visi dan Misi Vision and Mission	44
IV Penghargaan Awards	46
B MANAJEMEN PERUSAHAAN CORPORATE MANAGEMENT	50
I Struktur Organisasi Organizational Structure	50
II Bidang Usaha Business Units	51
III Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners	52
III Susunan Dewan Direksi Board of Directors	58
C JANGKAUAN OPERASI OPERATIONAL COVERAGE	64
I Anak Perusahaan Subsidiaries	64
II Wilayah Operasi Pertamina Pertamina Operational Areas	70
III Informasi Perusahaan Company Information	82
2 ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS	88
A KINERJA OPERASIONAL OPERATIONAL PERFORMANCE	88
I KINERJA OPERASIONAL DI SEKTOR USAHA HULU OPERATIONAL PERFORMANCE IN THE UPSTREAM BUSINESS SECTOR	88
a. Eksplorasi Dalam Negeri Domestic Exploration	89
b. Eksplorasi Luar Negeri Overseas Exploration	90
c. Produksi Minyak dan Gas Oil and Gas Production	90
d. Enhanced Oil Recovery (EOR) Enhanced Oil Recovery (EOR)	91
e. Panas Bumi Geothermal	92
f. Usaha Gas Gas Business	93
g. Gas Metana Batubara Coal Bed Methane	94
h. Kegiatan Usaha Penunjang Supporting Business Activities	95
II KINERJA OPERASIONAL DI SEKTOR USAHA HILIR OPERATIONAL PERFORMANCE OF DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR	96
a. Usaha Pengolahan Processing Business	96
b. Pemasaran dan Niaga Marketing and Trading	98
III INVESTASI DAN PENGEMBANGAN INVESTMENT AND DEVELOPMENT	107
a. Investasi Usaha di Sektor Hulu Business Investments in the Upstream Sector	108
b. Investasi Bidang Pengolahan Processing Investment	114
B KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE	128
C PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT	126
3 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE	136
A PENERAPAN GCG IMPLEMENTATION OF GCG	136
B DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	144
C DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	147
D KOMITE-KOMITE COMMITTEE	154
E SEKRETARIS PERSEROAN CORPORATE SECRETARY	166
F AUDITOR PERSEROAN CORPORATE GOVERNANCE	170
G PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN CORPORATE RISK MANAGEMENT	173
H PERKARA HUKUM PERTAMINA PERTAMINA LEGAL CASES	179
I AKTIVITAS PERLINDUNGAN KONSUMEN CONSUMER PROTECTION AND COMPLAINT HANDLING ACTIVITIES	179
J TRANSFORMASI PERTAMINA PERTAMINA'S TRANSFORMATION	181
K HASIL PENCAPAIAN TRANSFORMASI PERTAMINA PERTAMINA TRANSFORMATION ACHIEVEMENT RESULTS	183
KOMITMEN TERHADAP MANAJEMEN MUTU COMMITMENT TO QUALITY CONTROL	185
4 PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN DEDICATION TO SOCIETY ENVIRONMENT	190
A PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PARTNERSHIP PROGRAM AND ENVIRONMENT DEVELOPMENT	190
B TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)	194
C KESEHATAN, KESELAMATAN, & LINDUNG LINGKUNGAN HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT	199
Program Menuju Indonesia Hijau Towards "Green Indonesia" Program	201
SURAT PERNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2010 STATEMENT OF THE 2010 BOARD OF COMMISSIONERS	204
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2010 STATEMENT OF THE 2010 BOARD OF DIRECTORS	205
DAFTAR ISTILAH GLOSSARY OF TERMS	390



Sebuah energi yang dapat menembus batas imajinasi, dengan semangat inovasi yang tidak pernah padam dan evolusi tanpa akhir.

**INILAH
SEMANGAT
TERBARUKAN KAMI**



THIS IS OUR RENEWABLE SPIRIT.

The energy capable of piercing through the boundaries of imagination, with innovative spirit that never dies and continuous evolution.

FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

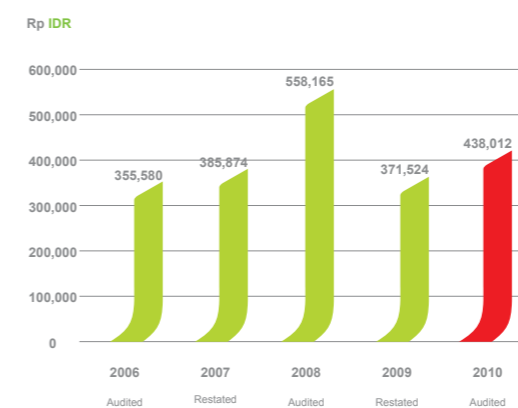
IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

(Dalam Milliar Rupiah)

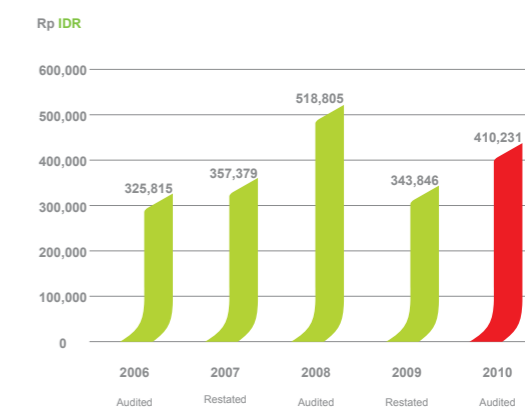
(In Billion Rupiah)

LABA RUGI	2005 Audited Restated	2006 Audited	2007 Audited Restated	2008 Audited Restated	2009 Audited Restated	2010 Audited	INCOME STATEMENTS		
Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya	315,961	355,580	385,874	551,885	371,524	438,012	Sales and Other Operating Revenues		
Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha	301,463	325,815	357,379	518,805	343,846	410,231	Cost of Sales and Operating Cost		
Laba Usaha	14,498	29,765	28,494	33,080	27,678	27,781	Income from Operations		
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	(1,216)	3,557	(278)	(76)	(21)	2,088	Other Income/(expense) - net		
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	1	134	190	145	231	33	Share in net income of associates		
Laba/(rugi) sebelum Pajak Penghasilan	13,283	33,456	28,406	33,149	27,887	29,902	Income/(loss) before Income Tax		
Beban Pajak penghasilan	5,415	12,244	11,474	13,585	11,802	13,122	Income Tax Expense		
Hak minoritas laba bersih AP yang dikonsolidasi	(40)	(53)	(50)	42	118	(4)	Minority interest in Subsidiary's consolidated net income		
Laba Bersih	7,827	21,159	16,881	19,606	16,203	16,776	Net Income		
EBITDA	19,507	38,933	38,026	41,244	35,162	39,856	EBITDA		
NERACA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	BALANCE SHEET		
Jumlah Aset	182,458	202,352	264,587	281,437	302,393	266,515	Total Assets		
Jumlah Kewajiban	108,604	107,235	152,770	147,424	159,604	161,474	Total Liabilities		
Hak Minoritas	582	671	720	658	634	962	Minority Interest		
Jumlah Ekuitas	73,273	94,446	111,098	133,356	142,155	104,078	Total Equity		
RASIO KEUANGAN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	FINANCIAL RATIOS		
Current Ratio	%	147.40	161.72	154.08	128.47	176.08	132.79	%	Current Ratio
Cash Ratio	%	18.31	16.27	17.68	18.67	17.87	23.91	%	Cash Ratio
Debt to Equity Ratio	%	10.50	16.32	22.01	15.33	27.20	42.00	%	Debt to Equity Ratio
Debt to Asset Ratio	%	4.22	7.62	9.24	7.26	12.79	16.40	%	Debt to Asset Ratio
Long Term Debt to Equity	%	8.64	4.98	9.13	6.97	16.82	23.50	%	Long Term Debt to Equity
Long Term Debt to Asset	%	3.47	2.33	3.83	3.30	7.91	9.18	%	Long Term Debt to Asset
R O E	%	12.23	29.40	18.50	19.31	14.92	25.15	%	R O E
R O I	%	10.78	19.37	14.53	15.32	12.34	16.21	%	R O I
Collection Period (CP)	hari	47	48	51	38	47	28	day	Collection Period (CP)
Perputaran Persediaan	hari	43	40	51	26	51	48	day	Inventory Turn Over
Total Asset Turn Over	%	175.45	179.24	148.72	206.78	131.37	180.29	%	Total Asset Turn Over
Total Modal Sendiri thd Total Asset	%	32.91	29.68	7.25	22.00	20.09	32.19	%	Total Equity to Total Assets
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun per USD 1,00 - Neraca		9,781.00	8,975.00	9,419.00	10,950.00	9,400.00	8,991.00		Year End Exchange Rate per USD 1.00 - Balance Sheet
Kurs Nilai Tukar Rata-rata 12 Bulan per USD 1,00 - Rugi Laba		9,662.24	9,120.65	9,136.35	9,679.55	10,398.35	9,084.55		12 Month Average Exchange Rate per USD 1.00 - Income Statement

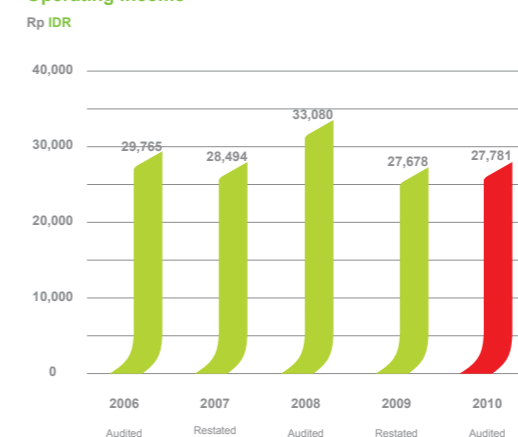
Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya Sales & Other Operating Revenues



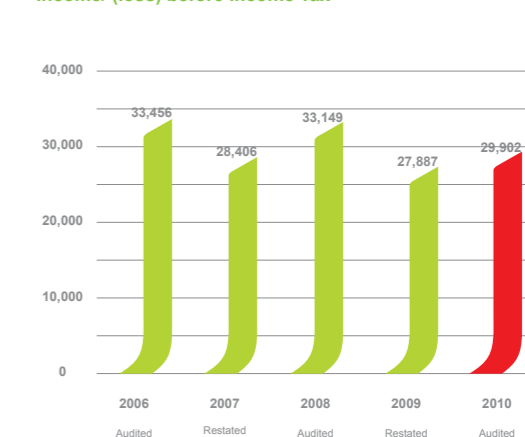
Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha Cost of Sales & Other Direct Costs



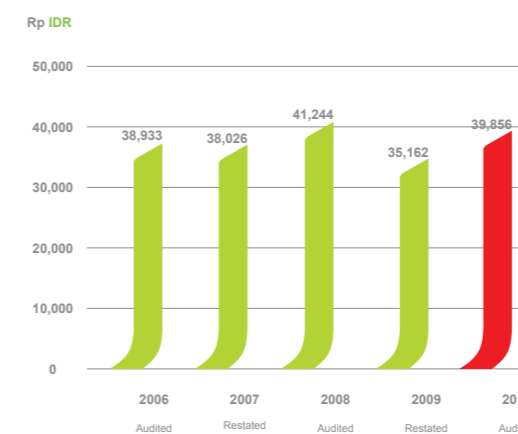
Laba Usaha Operating Income



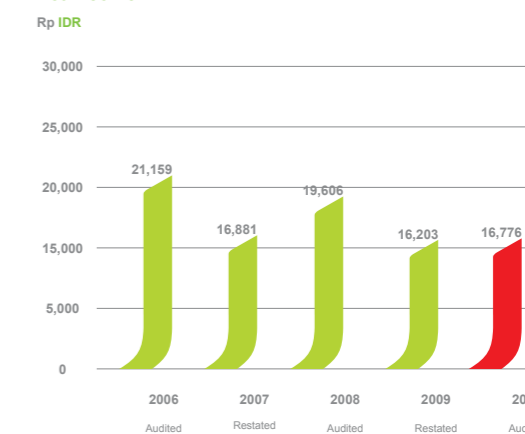
Laba/ (rugi) sebelum Pajak Penghasilan Income/ (loss) before Income Tax



EBITDA



Laba Bersih Net Income

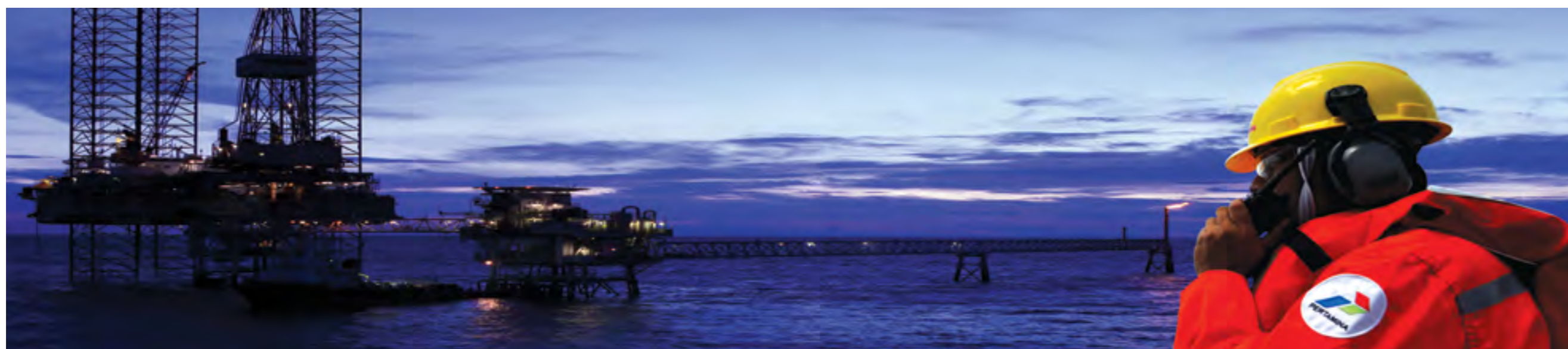


OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

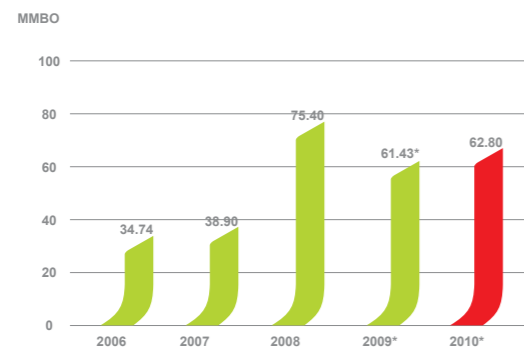
IKHTISAR KINERJA OPERASI

Deskripsi	Satuan	2006	2007	2008	2009	2010	Units	Description		
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat	MMBO	34.74	38.90	75.40	61.43*	62.80*	MMBO	Discoveries of Oil and Condensate Reserves	Crude Oil
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	48.60	52.27	54.98	64.40	70.01	MMBO	Crude Oil Production	
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi	BSCFG	134.14	507.30	484.5	1,393.79*	1,644.5*	BSCFG	Discoveries of Gas Reserves	Gas
	Produksi Gas Bumi	BSCF	404.79	405.70	426.53	502.05	532.85	BSCF	Gas Production	
Panas Bumi	Produksi Panas Bumi								Geothermal Production	Geothermal
	• Operasi Sendiri Pertamina	Juta ton	9.50	10.01	14.73	15.77	15.96	Million ton	Pertamina Own Operation	
	• KOB	Juta ton	40.73	42.03	46.28	52.29	51.10	Million ton	Partners	
	• Total	Juta ton	50.23	52.05	61.01	68.06	67.06	Million ton	Total	
Pengolahan Kilang	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barrel	342.32	321.41	323.34	331.17	312.39	Million Barrel	Crude Oil, Gas and Intermedia Processing	Refinery Product
	Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)	Juta Barrel	252.36	238.06	244.57	249.87	235.84	Million Barrel	Production Volume of 10 main Fuel & Special Fuel Product	
	Volume Produksi Non BBM dan Petrokimia	Juta Barrel	24.61	24.10	24.23	23.95	21.88	Million Barrel	Non Fuel Petrochemicals Product	
Distribusi & Pemasaran	Penjualan BBM 10 Produk	Juta KL	60.46	61.58	61.31	58.48	59.76	Million KL	10 Fuel Product Sales	Sales and Distribution
	Penjualan NBBM, Petkim & Produk Lain (Domestik)	Juta MT	2.69	2.92	3.65	5.01	5.92	Million MT	Domestic Non Fuel, Petrochemical and Other Product Sales	
	Ekspor Produk Kilang	Juta Barrel	49.61	47.21	38.47	39.00	40.46	Million Barrel	Refinery Product Export	
	Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik	Juta Barrel	127.65	151.40	155.17	133.69	178.59	Million Barrel	Refinery Product Import	
	Penjualan LNG	Juta MMBTU	1,176.29	1,079.82	1,067.81	1,008.57	965.11	Million MMBTU	LNG Sales	

*1) Temuan cadangan eksplorasi (2C), Cadangan 2P+2C 2009 sebesar 129.94 MMBO dan 1.958,99 BCFG
Discoveries of exploration reserves (2C), 2P+2C reserves 2009 is 129.94 MMBO and 1.958,99 BCFG

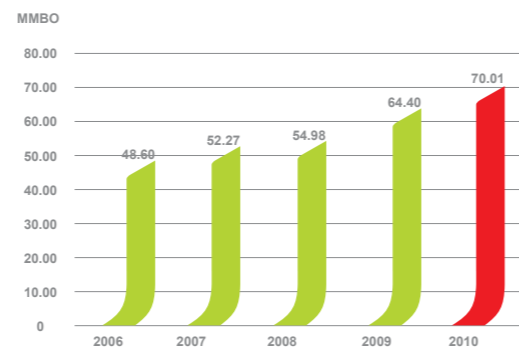


Temuan Cadangan Minyak & Kondensat
Discoveries of Oil & Condensate Reserves

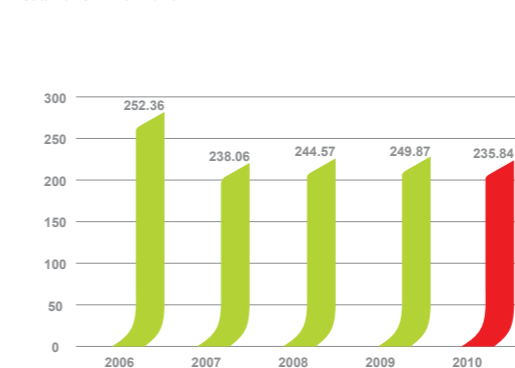


*) Temuan cadangan eksplorasi (2C), cadangan 2P+2C 2009 sebesar 129.94 MMBO
Discoveries of exploration reserves (2C) MMBO

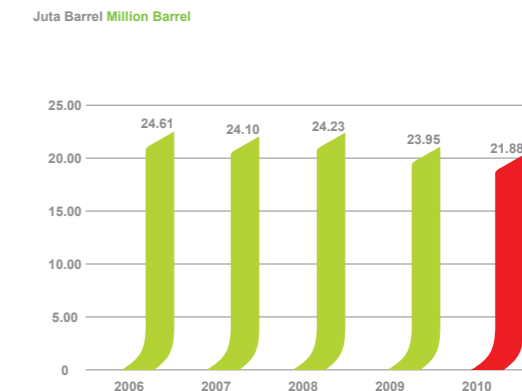
Produksi Minyak Mentah
Crude Oil Production



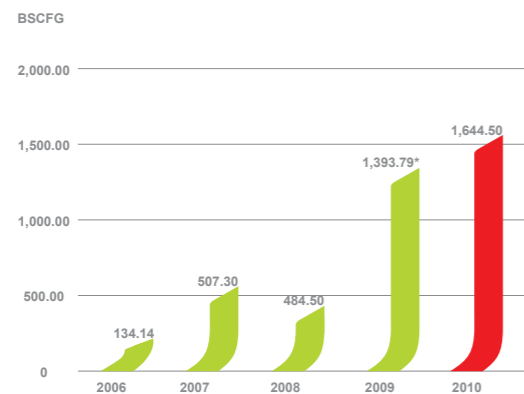
Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)
Production Volume of 10 main Fuel & Special Fuel Product



Volume Produksi Non BBM & Petrokimia
Non Fuel and Petrochemicals Product

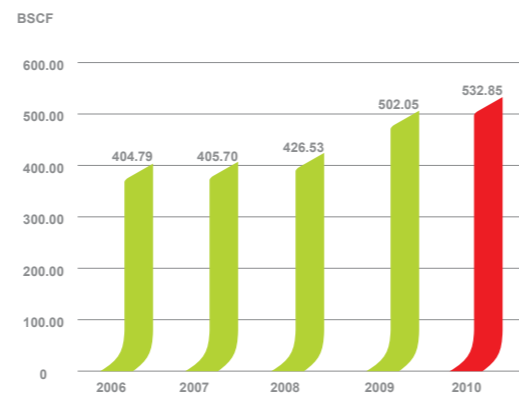


Temuan Cadangan Gas Bumi
Discoveries of Gas Reserves

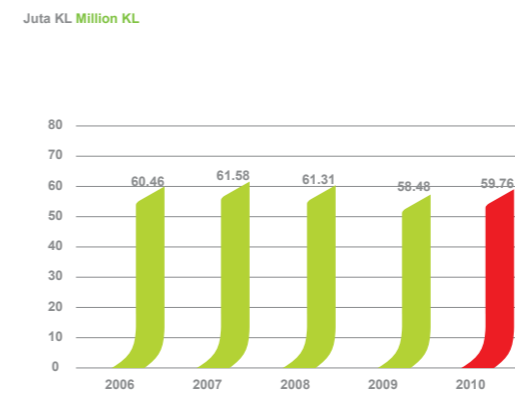


*) Temuan cadangan eksplorasi (2C)
Cadangan 2P+2C 2009 sebesar 1.958,99 BSCFG
Discoveries of exploration reserves (2C)
Reserves 2P+2C 2009 of 1,958.99 BSCFG

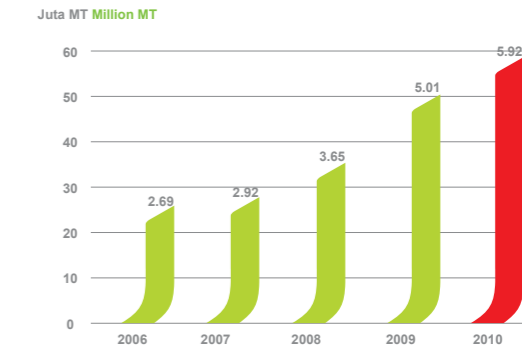
Produksi Gas Bumi
Gas Production



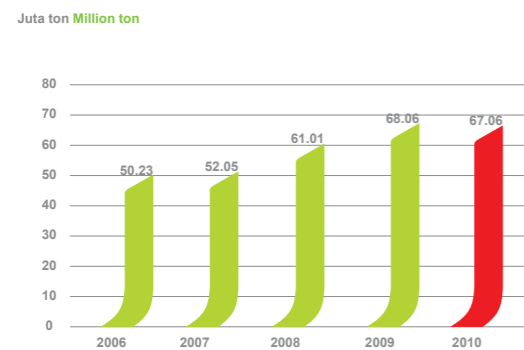
Penjualan 10 Produk BBM
10 Fuel Product Sales



Penjualan Domestik Produk Non BBM, Petrokimia dan Produk lain
Domestic Non Fuel, Petrochemical and Other Product Sales

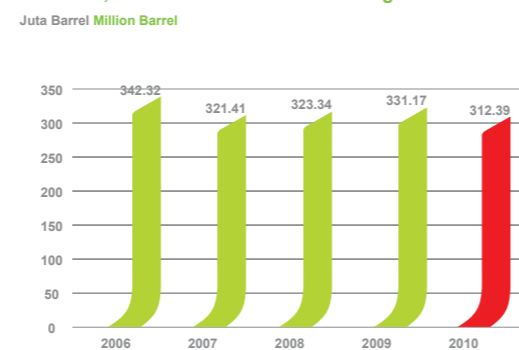


Produksi Panas Bumi
Steam Production

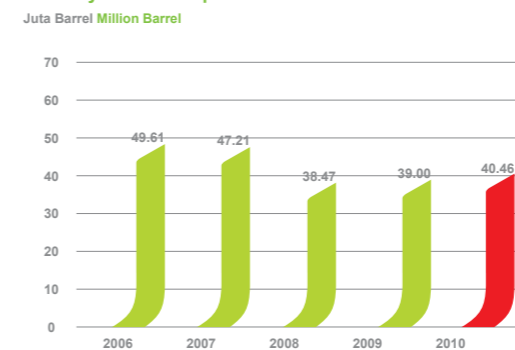


Produksi own operation + KOB
Own production operation + JOC

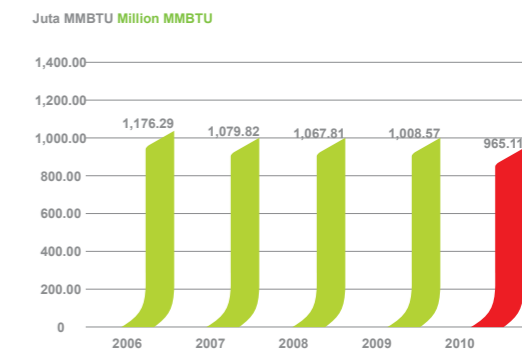
Pengolahan Minyak Mentah Gas & Intermedia
Crude Oil, Gas and Intermedia Processing



Ekspor Produk Kilang
Refinery Product Export



Penjualan LNG
LNG Sale



DENGAN SEMANGAT TERBARUKAN

kami membangun paradigma baru untuk bergerak secara dinamis di tengah arus kuat persaingan, layaknya kebersamaan bocah-bocah dalam suatu kompetisi untuk meraih kemenangan.



WITH THE RENEWABLE SPIRIT

we build a new paradigm to move dynamically amid strong current of competition, like the children's unity to reach victory.



SUGIHARTO
Komisaris Utama,
President Commissioner

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak karunia kepada kita semua. Selama tahun 2010, secara umum kinerja perseroan telah berhasil mencapai target-target yang ditetapkan. Pada tahun 2010, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp16,78 triliun, atau sebesar 103% dari target yang ditetapkan dalam RKAP tahun 2010 sebesar Rp16,31 triliun atau sebesar 104% dari capaian laba bersih pada tahun 2009 yang mencapai Rp16,20 triliun. Tahun ini perusahaan memperoleh tingkat kesehatan kategori AA (Sehat), meningkat dibandingkan tahun 2009 dengan kategori A. Tentunya, capaian kinerja yang positif tersebut tidak lepas dari kerja keras dari seluruh pihak, karyawan, Direksi, maupun Dewan Komisaris. Kinerja yang positif yang diraih tersebut juga tak lepas dari dukungan yang kuat dari Pemerintah selaku pemegang saham.

Membaihnya kinerja Perseroan juga tak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal yang positif. Pada tahun 2010, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 6,1%, lebih tinggi dari capaian pada tahun 2009 yang mencapai 4,6%. Peningkatan tersebut didukung oleh sumber pertumbuhan yang semakin berimbang, yang ditandai oleh meningkatnya peran investasi dan ekspor. Peningkatan investasi pada tahun 2010 ditandai dengan semakin tingginya peranan investasi yang sifatnya menambah kapasitas ekonomi. Perbaikan kinerja ekspor, selain disebabkan karena kenaikan volume ekspor, juga didukung oleh membaiknya harga komoditas dan harga minyak mentah dan gas bumi. Didukung oleh faktor fundamental yang membaik serta terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah juga mengalami penguatan.

Tahun 2010 juga merupakan momentum yang penting sebagai landasan bagi perjalanan Perseroan ke depan. Pada tahun 2010, Perseroan telah berhasil menyelesaikan Laporan Keuangan *Audited* tiga tahun sekaligus, yaitu tahun 2007, 2008, dan 2009 dengan opini "Menyajikan Secara Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" (*Unqualified Opinion*).

Dear distinguished shareholders and stakeholders,

Praise to Allah, God Almighty, who has given many gifts to us all. During the year 2010, the general performance of the company has succeeded in achieving the targets set. In 2010, the company posted a net profit of Rp16.78 trillion, or 103% of the target set in the WP&B in 2010 amounted to Rp16.31 trillion or 104% of the net profit performance in 2009 which reached Rp16.20 trillion. This year the company obtained a AA rating category (Healthy), an increase compared to the year 2009 with category A. The positive achievement of performance could not be separated from the hard work of all parties, employees, Directors, and Board of Commissioners. The positive performance achieved was also due to strong support from the Government as a shareholder.

The improvement in corporate performance has also not separated from the effect of positive external environment. In 2010, the Indonesian economy experienced positive growth of 6.1%, higher than the achievements in the year 2009 that reached 4.6%. The increase was supported by a more balanced source of growth, marked by the increasing role of investment and exports. Increased investment in 2010 was indicated by the increasing role of investment which added the economic capacity. Improved export performance, other than due to rising export volume, was also supported by improved commodity prices and the price of crude oil and natural gas. Rupiah exchange rate also experienced a strengthening supported by improving fundamental factors and stable positive perception on the Indonesian economy.

The year 2010 is also an important momentum as the foundation for the Company's journey ahead. In 2010, the Company has managed to finish Audited financial statements for fiscal year 2007, 2008 and 2009 with opinions "Present Fairly in All Material Respects" (*Unqualified Opinion*).

MESSAGES FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Beberapa prestasi penting yang berhasil dicapai dalam tahun 2010 antara lain, produksi minyak sebesar 70,01 MMBO dan produksi gas sebesar 532,85 BSCF atau masing-masing mencapai 109% dan 106% dari tahun 2009.

Some important accomplishments achieved in 2010, among others, oil production amounted to 70.01 MMBO and gas production amounted to 532.85 BSCF or each reached 109% and 106% from the production in 2009.

Sementara itu, untuk pertama kalinya, Perseroan berhasil menyelesaikan Laporan Keuangan *Audited* Tahun 2010 ini secara tepat waktu, dengan opini "Menyajikan Secara Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" dari Kantor Akuntan Publik, terkait dengan posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan. Capaian ini tentunya menjadi modal berharga bagi Perseroan dalam menjalani transformasi menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia.

Sebagaimana diketahui bahwa tanggal 18 Desember 2007, Pertamina telah mencanangkan program transformasi dengan visi menjadi Perusahaan Minyak Nasional (*National Oil Company/NOC*) kelas dunia. Proses transformasi Pertamina menjadi NOC kelas dunia akan melewati tiga fase utama, yaitu: (1) lima tahun pertama, fokus membangun landasan untuk tumbuh di seluruh wilayah Indonesia, termasuk menjadi perusahaan nomor satu di Indonesia, memiliki keunggulan operasional dan menjadi *role model* untuk korporasi di Indonesia, (2) pada 10 tahun berikutnya menjadi perusahaan minyak dan gas terunggul di kawasan Asia Tenggara, dan (3) pada 15 tahun berikutnya, menjadi NOC kelas dunia yang termasuk dalam 15 perusahaan migas terbesar di dunia.

Untuk mendukung tercapainya sasaran program transformasi, Pertamina menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan-perusahaan minyak yang memiliki reputasi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Dari sisi bisnis *upstream*, Pertamina menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan-perusahaan minyak kelas dunia seperti Exxon Mobil, Petronas, Petro China, CNOOC, Conoco Phillips, Shell, BP, dan Petro Vietnam. Sementara itu, pelanggan (*customer*) domestik dan perusahaan multinasional yang menjadi mitra Pertamina antara lain PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), Mitsui & Co, Ltd, dan Mitsubishi Corporation. Melalui kerja sama yang strategis ini diharapkan dapat mempercepat proses transformasi di tubuh Pertamina melalui transfer *knowledge* dan peningkatan kinerja Perseroan. Tahun 2010 merupakan tahun ketiga dari fase pertama proses transformasi Pertamina. Dewan Komisaris mengakui bahwa Direksi telah bekerja keras mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap fase program transformasi.

Meanwhile, for the first time, the Company successfully completed the 2010 Audited Financial Statements timely, with opinions "Present Fairly in All Material Respects" from the Public Accounting Firm, regarding the financial position of PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries. This achievement is certainly invaluable for the Company to undergo transformation into the World Class National Oil Company.

As we know that on December 18, 2007, Pertamina has launched a transformation program with a vision to become the world class National Oil Company (NOC). The transformation process of Pertamina into a world class NOC will pass through three major phases, namely: (1) the first five years, focus on building the foundation for growth in all regions of Indonesia, including to be the number one company in Indonesia, to have operational excellence and be a role model for corporate in Indonesia, (2) in the next 10 years to become the best oil and gas firm in the Southeast Asian region, and (3) in the next 15 years, becoming a world class NOC listed in the 15 world largest oil and gas companies.

To support the achievement of transformation program target, the company established a strategic partnership with oil companies that have good reputation from domestic and abroad. From the upstream business, Pertamina has established strategic cooperation with world-class oil companies such as Exxon Mobil, Petronas, Petro China, CNOOC, Conoco Phillips, Shell, BP, and Petro Vietnam. In the meantime, domestic customers and multinational companies that become PT Pertamina's partners including State Gas Company (PGN) Tbk, PT. State Electricity Company (PLN) (Persero), Mitsui & Co., Ltd., and Mitsubishi Corporation. These strategic partnerships are expected to accelerate the transformation process in Pertamina through knowledge transfer and performance improvement of the Company. The year 2010 is the third year of Pertamina's first phase of transformation process. The Board of Commissioners recognizes that the Board of Directors has worked hard to realize the targets set in each phase of the transformation program.

Beberapa prestasi penting yang telah berhasil dicapai pada tahun 2010 antara lain, produksi minyak sebesar 70,01 MMBO dan produksi gas sebesar 532,85 BSCF atau masing-masing mencapai sebesar 109% dan 106% dari capaian pada tahun 2009. Sementara itu, penambahan cadangan migas selama tahun 2010 mencapai 346,64 MMBOE. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk mengupayakan peningkatan cadangan dan produksi migas dengan aplikasi teknologi baru di bidang eksplorasi dan *reservoir* serta melalui upaya akuisisi dan merger. Pada tahun 2010, produksi uap dan listrik geothermal mencapai sebesar 16 juta ton (uap) dan pembangkitan listrik sebesar 2.115 GWh (setara dengan 4,17 MMBOE) atau mencapai 101% dari realisasi pada tahun 2009.

Dewan Komisaris memberikan perhatian yang serius terhadap kinerja pengolahan. Pada tahun 2010, kinerja pengolahan minyak mentah mencapai 299,11 juta barrel atau baru mencapai sebesar 93,3% dibanding dengan capaian pada tahun 2009. Produksi bahan bakar minyak (BBM) untuk 10 jenis BBM pada tahun 2010 mencapai 235,8 juta barrel atau 94,4% dibandingkan capaian pada tahun 2009. Dewan Komisaris menyadari bahwa terdapat sejumlah tantangan untuk meningkatkan kinerja pengolahan ini, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya kapasitas dan kompleksitas kilang. Oleh karenanya, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk meningkatkan optimasi dan efisiensi pengolahan minyak terutama dengan memaksimalkan minyak mentah domestik dan mencari minyak mentah yang berkadar sulfur lebih tinggi, dengan harga lebih murah sehingga dapat memberikan margin terbaik bagi bisnis kilang. Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk melakukan perbaikan *governance* dalam *trading* minyak mentah dan produk minyak serta membenahi organisasi dalam rangka meningkatkan *internal control* dalam pelaksanaan perdagangan minyak. Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa pada tahun-tahun mendatang, kinerja pengolahan akan mengalami perbaikan yang positif.

Selain berperan sebagai perusahaan yang berorientasi memaksimalkan keuntungan, sebagai perusahaan migas milik negara, Pertamina juga menjalankan fungsi sebagai pelaksana *public service obligation* (PSO) dengan menyediakan BBM bersubsidi. Meskipun sejak tahun 2008, pasar *downstream* telah diliberalisasikan dan peran PSO telah ditenderkan oleh Pemerintah kepada pemain minyak lain, Pertamina masih mempertahankan pangsa pasar sebesar 99% dalam penyediaan dan distribusi BBM bersubsidi. Mengingat pentingnya peran ini bagi Pertamina dan perekonomian nasional, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja sama untuk melakukan upaya-upaya pengendalian untuk menjaga kuota yang ditetapkan.

Some of the important accomplishments that have been successfully achieved in 2010, are oil production amounted to 70.01 MMBO and gas production amounted to 532.85 BSCF or 109% and 106% respectively from achievements in 2009. Meanwhile, the addition of oil and gas reserves during 2010 reached 346.64 MMBOE. The Board of Commissioners encourages the Directors to seek increase in oil and gas reserves and production with the application of new technologies in exploration and reservoir and through the efforts of acquisitions and mergers. In 2010, production of geothermal steam and electricity reached 16 million tons (steam) and electricity generation amounted to 2115 GWh (equivalent to 4.17 MMBOE) or 101% of the realization in 2009.

The Board of Commissioners pays serious attention to the refining performance. In 2010, the performance of crude oil refining reached 299.11 million barrels, or only 93.3% compared with the achievements in 2009. Production of 10 types of fuel (BBM) in 2010 reached 235.8 million barrels, or 94.4% compared to the achievements in t 2009. The Board of Commissioners recognizes that there are a number of challenges to improve the performance of refining, including low capacity and complexity of the refineries. Accordingly, the Board of Commissioners encourages Directors to increase the optimization and efficiency of oil refining, especially by maximizing domestic crude oil and seeking crude oil with higher sulfur content, lower prices so as to provide the best margin for the refinery business. The Board also encourages the Board of Directors to improve governance in trading of crude oil and oil products as well as restructures the organization in order to improve internal control in carrying out the oil trade. The Board of Commissioners is confident that in the years ahead, refining performance will see a positive improvement.

Besides acting as a company oriented to maximize profits, as a state-owned oil and gas company, Pertamina also performs the function as the operator of public service obligation (PSO) by providing subsidized fuel. Although since 2008, the downstream market has been liberalized and the role of PSO have been tendered by the Government to the other oil players, Pertamina still maintained its market share of 99% in subsidized fuel supply and distribution. Given the importance of this role for Pertamina and the national economy, the Board of Commissioners and Directors are working together to make efforts to keep control of quotas.

MESSAGES FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Mengingat bahwa BBM bersubsidi membebani APBN, sebagai tanggung jawab kepada negara, Pertamina terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk beralih ke BBM Non-Subsidi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan produk BBM Non Subsidi Pertamina. Tak kalah pentingnya adalah Dewan Komisaris mendorong Direksi agar meningkatkan keekonomian bisnis LPG serta melakukan efisiensi biaya distribusi.

Kami menyadari bahwa sebagai perusahaan negara, Pertamina juga memiliki tanggung jawab untuk turut terlibat langsung dalam mendukung program-program pemerintah di bidang pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan menjaga lingkungan hidup.

Wit consideration that subsidized fuel burdens the state budget, as its responsibility to the state, Pertamina continues to disseminate to the public to switch to non-subsidized fuel, which can ultimately increase sales of Pertamina's non-subsidized fuel products. It is also important that the Board of Commissioners encourages Directors to improve the economics of LPG business as well as distribution cost efficiency.

We realize that as a state company, Pertamina also has a responsibility to directly involve in supporting government programs of poverty alleviation, welfare improvement, and preservation of environment.

Dewan Komisaris menekankan pentingnya investasi Pertamina dalam *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan cukup *significant*, sehingga target laba pada 5 tahun ke depan di atas Rp50 triliun dengan berbagai inisiatif strategis dapat tercapai.

The Board of Commissioners stressed the importance of Pertamina's investment in high impact projects that can provide quite significant additional revenue, so that it can achieve the profit target in the next 5 years of over Rp50 trillion with a variety of strategic initiatives.

Oleh karenanya, Dewan Komisaris terus mengawal agar program *Corporate Social Responsibilities* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dijalankan secara sinergis dengan upaya-upaya tersebut. Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang telah mengarahkan program CSR dan PKBL-nya selaras dengan upaya pemerintah dalam mencapai target *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015, khususnya dengan 5 butir sasaran MDG's, yaitu menghapuskan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar universal, mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta menjamin kelestarian lingkungan. Melalui langkah ini, Dewan Komisaris yakin bahwa CSR dan PKBL Pertamina tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat positif bagi masyarakat luas.

Dewan Komisaris menyadari bahwa peningkatan kinerja perusahaan juga perlu memperhatikan aspek keselamatan kerja. Oleh karenanya, Dewan Komisaris terus mendorong agar sosialisasi program HSE (*Health Safety and Environment*) baik di lingkungan pekerja, mitra usaha maupun masyarakat terkait terus digalakkan.

Accordingly, the Board of Commissioners continues to maintain for its Corporate Social Responsibilities (CSR) and the Partnership Program and Community Development (PKBL) are implemented in synergy with these efforts. The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors that has directed the CSR and PKBL program in line with government efforts in achieving the Millennium Development Goals (MDG's) in 2015, especially with MDG's 5 target points, namely eradicate extreme poverty and hunger, achieve universal primary education, reducing infant mortality, improve mother and child health, and ensure environmental preservation.

Through this step, the Board of Commissioners believes that Pertamina's CSR and PKBL will not only give added value to the company, but also positive benefits for the wider community.

The Board of Commissioners recognizes that the company's performance improvement also needs to consider the safety aspect. Accordingly, the Board of Therefore the Board of Commissioners continues to push for the dissemination of HSE (Health Safety and Environment) program in working environment, business partners and related communities.

Sementara itu, dalam upaya mendorong peningkatan pengendalian manajemen, Pertamina saat ini terus meningkatkan perbaikan terhadap sistem informasi, implementasi ERP, kinerja Satuan Pengendalian Intern (SPI) dan pengelolaan *Whistle Blowing System* (WBS). Seiring dengan upaya perbaikan internal dan tata kelola perusahaan, Pertamina juga mencatat perbaikan dalam skor implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan *assessment* yang dilakukan Konsultan Independen, skor GCG Pertamina pada tahun 2010 mencapai nilai tertinggi sebesar 86,79%, atau meningkat dibandingkan skor tahun 2009 yang memiliki nilai sebesar 83,56%.

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011- 2015 yang diajukan oleh Direksi. Dewan Komisaris menekankan pentingnya investasi Pertamina dalam *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan cukup *significant*, sehingga target laba pada 5 tahun ke depan di atas Rp50 triliun dengan berbagai inisiatif strategis dapat tercapai. Beberapa proyek investasi yang menjadi prioritas kedepan antara lain Akuisisi Blok Migas baik di dalam maupun luar negeri, mempercepat Pengembangan Blok Cepu, EOR (*Enhanced Oil Recovery*) & KUPL (Kerja Ulang Pindah Lapisan-*Workover*), Pembangunan Kilang Baru, RFCC (*Residual Fluid Catalytic Cracking*) Cilacap, Kilang Langit Biru Cilacap, CCT (*Central Crude Terminal*) Lawe Lawe, Program Mengolah Minyak Mentah Murah, serta Program Efisiensi Distribusi dan Perkapalan. Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran investasi dapat tercapai.

Sebagai penutup sambutan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai kinerja perusahaan tahun 2010. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah selaku pemegang saham, mitra usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, kami yakin bahwa PT. Pertamina (Persero) akan terus dapat meraih kinerja usaha yang lebih baik lagi di tahun-tahun yang akan datang.

Komisaris Utama,
President Commissioner,



Sugiharto

Meanwhile, in an effort to encourage greater management control, the company currently continues to upgrade its information systems, ERP implementation, the performance of the Internal Control Unit (SPI) and the management of Whistle Blowing System (WBS). Along with the internal improvement efforts and corporate governance, Pertamina also recorded the improvement in the score of the Good Corporate Governance (GCG) implementation. Based on the assessment conducted by an Independent Consultant, GCG score of Pertamina in 2010 reached the highest score of 86.79%, or higher than the score in 2009 of 83.56%.

In 2010, the Board of Commissioners has approved the Corporate Long Term Plan (RJPP) for 2011-2015 proposed by the Board of Directors. The Board of Commissioners stressed the importance of Pertamina's investment in high impact projects that can provide quite significant additional revenue, so that it can achieve the profit target in the next 5 years of over Rp50 trillion with a variety of strategic initiatives. Some projects prioritized for future investment include Oil and Gas n Block Acquisitions both inside and outside the country, accelerating the development of Cepu Block, EOR (Enhanced Oil Recovery) & KUPL (Workover), Building New Refinery, RFCC (Residual Fluid Catalytic Cracking) in Cilacap, Cilacap Blue Sky refinery, CCT (Central Crude Terminal) Lawe Lawe, Cheap Crude Oil Refining Program, and Distribution and shipping Efficiency Program. The Board of Commissioners continues to encourage quality improvement of investment planning, risk management and project management to the investment targets.

The Board of Commissioners would like to express gratitude and appreciation to the Directors and employees for their commitment in achieving the company's performance in 2010. Similarly, our gratitude to the Government as shareholder, business partners, customers and the general public for their trust and support. With the commitment of all stakeholders, PT. Pertamina (Persero) will continue to achieve better business performance in the coming years.



KAREN AGUSTIAWAN
Direktur Utama
President Director & CEO

FOREWORD FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & CEO PENGANTAR PRESIDENT DIRECTOR & CEO

Tahun 2010 merupakan tahun yang sarat dengan investasi bagi industri minyak dan gas bumi Indonesia, yang tujuan utamanya adalah untuk menunjang peningkatan *lifting* minyak mentah demi ketahanan energi nasional dan peningkatan penerimaan negara. Besarnya potensi sumber daya alam dan letak geografis yang strategis membuat Indonesia masih menjadi tujuan utama investasi minyak dan gas bumi di dunia.

Dukungan pemerintah bagi sektor migas turut pula berperan mendukung iklim investasi migas di Indonesia. Pada tahun 2010, pemerintah telah menandatangani komitmen eksplorasi dan investasi migas sebesar US\$265,34 juta dan *Signature Bonus* senilai US\$37,8 juta. Komitmen tersebut menegaskan bahwa sektor migas dipandang memiliki potensi pengembangan dan peningkatan, khususnya dalam pengelolaan lapangan offshore dan teknologi yang dibutuhkan.

Peluang investasi migas di Indonesia dapat pula ditelusuri dari stabilitasnya pasar, serta kenaikan harga minyak mentah Indonesia (*Indonesia Crude Price/ICP*) pada tahun 2010. Harga rata-rata ICP yang berada di level US\$79,92 per barel masih sesuai dengan target rata-rata APBN, dan lebih tinggi dari ICP 2009 yang mencapai USD\$61,58 per barel. Bahkan, ICP sempat menyentuh angka tertinggi senilai US\$91,37 per barel.

Kondisi di atas mencerminkan terbukanya peluang bagi investasi dan pengembangan di sektor hulu maupun hilir migas, termasuk di sektor jasa migas lainnya. Di sisi lain, sektor migas masih menjadi primadona bagi penggerak utama perekonomian Indonesia, pencipta surplus neraca perdagangan, penyedia berbagai bahan baku industri, dan tidak menutup kemungkinan menjadi *the main energy resources* bagi bangsa. Bagi penerimaan negara, sektor migas masih menjadi kontributor utama, dengan menyumbang lebih dari 65% total penerimaan pada tahun 2010. Sumbangan sektor migas di 2010 mencapai Rp219,2 triliun yang merupakan 102% dari target APBN-P sebesar Rp 215 triliun, atau naik dari penerimaan tahun 2009 yang mencapai Rp 182,64 triliun. Kenaikan ini diimbangi dengan realisasi produksi minyak yang mencapai 945 ribu BOPD, atau 98% dari target APBN-P, serta realisasi *lifting* minyak yang mencapai 99% dari target APBN-P sebesar 965 ribu BOPD, yakni 954 ribu BOPD.

The year 2010 was full of investments for gas and oil industry, particularly in supporting the lifting of crude oil for domestic energy resilience and the growth of state revenue. Due to the high potential of natural resources and geographical condition, Indonesia remains the world's main destination for investment in gas and oil sector.

The government's support for the oil and gas sector played a role in supporting oil and gas investment climate in Indonesia. In 2010, the government has signed commitment for exploration and investment in the sector worth a total of USD265.34 million and signature bonus worth USD37.8 million. The commitment reaffirmed that the oil and gas sector has potential for its development and improvement, especially in terms of technology and management of offshore fields.

Opportunities for investment in oil and gas sector in Indonesia can be observed from the stability of the market and the increase in Indonesia Crude Price (ICP) in 2010. The average rate of Indonesia Crude Price (ICP) at \$79.92 per barrel was in line with the average price target set in the State Budget and was higher than the 2009 ICP of \$61.58 per barrel. ICP in 2010 had in fact reached highest point of \$91.37 per barrel.

The above condition reflects the open opportunities for investment and development of downstream and upstream activities in the oil and gas sector, including for other services in the sector. On the other hand, the oil and gas sector remains the main driver for Indonesia's economy, creator of surplus in trade balance, provider of various raw materials for the industry and possibly become the main energy resources for the nation. For the state revenue, oil and gas sector was still the main contributor by contributing more than 65% of the total revenue in 2010. Contribution of the oil and gas sector in 2010 reached Rp219.2 trillion, which was 102% of Rp215 trillion target set in the Revised State Budget (APBN-P), or up from the 2009 figures of Rp182.6 trillion. The growth was followed by oil production realization of 945,000 BOPD, or 98% of the APBN-P target, and the oil lifting realization of 954,000 BOPD, or 99% of the APBN-P target of 965,000 BOPD.

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Semangat terbaru Pertamina tercermin dari pengembangan usaha yang agresif, serta investasi di sektor hulu maupun hilir sebagai strategi untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan.

Pertamina's renewable spirit is reflected in its aggressive business expansion and various investments in downstream and upstream sectors as a strategy to spur growth and increase profit.

SEMANGAT TERBARUKAN PERTAMINA

Bisnis migas yang semakin atraktif serta investasi yang terus terbuka, memberikan optimisme baru untuk pengembangan lini-bisnis, dari hulu hingga hilir. Ruang untuk menciptakan inovasi bisnis dan penciptaan teknologi pendukung semakin lebar untuk dijangkau. Berangkat dari kondisi ini, Pertamina kian bersemangat untuk meningkatkan kinerjanya, serta memperkuat komitmen untuk berkontribusi bagi Indonesia dan berkiprah hingga ke manca negara.

Sejalan dengan semangat tersebut, transformasi Pertamina yang telah memasuki tahun ke-3 telah membuahkan pencapaian-pencapaian signifikan. Tahap pertama transformasi telah dilalui, yaitu fokus pada usaha domestik untuk menjadi perusahaan migas paling unggul di Indonesia. Menjalani tahap transformasi berikutnya, serta untuk lebih mengakselerasi perubahan yang terus berjalan, Pertamina mencetuskan slogan baru "Semangat Terbarukan", sebagai komitmen untuk melangkah lebih cepat menuju *National Oil Company* berkelas dunia.

Semangat terbaru Pertamina tercermin dari pengembangan usaha yang agresif, serta investasi di sektor hulu maupun hilir sebagai strategi untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pengembangan sektor hulu dilakukan dengan peningkatan cadangan serta produksi minyak, gas, dan panas bumi. Sedangkan, pengembangan di sektor hilir diarahkan pada peningkatan volume produksi kilang, pengelolaan *secondary process* unit, produksi petrokimia yang dapat meningkatkan margin kilang serta pengembangan jaringan pendistribusian. Langkah ini secara selektif dilakukan Pertamina, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, agar memberikan hasil keuntungan yang optimal.

Semangat terbaru Pertamina juga dituangkan melalui komitmen pengelolaan energi bersih dan kebijakan diversifikasi sumber energi. Selain melakukan intensifikasi pengembangan pengelolaan panas bumi, Pertamina juga telah merintis pengembangan gas metana batubara (GMB) dan *shale gas*. Aktifitas pengelolaan energi terbarukan dan energi alternatif merupakan upaya lain untuk mendukung ketahanan energi nasional.

PERTAMINA'S RENEWABLE SPIRIT

The oil and gas business which has become more attractive with various investment opportunities gives a new optimism to develop new business lines, from upstream to downstream. The room to create business innovation and its supporting technology are getting bigger. Therefore, Pertamina is even more motivated to improve its performance and strengthen the commitment to contribute to Indonesia and take part in the global stage.

In line with the spirit, Pertamina's transformation process, which has entered its third year, has resulted in significant achievements. The first stage of the transformation had passed with focus on domestic business to become a leading oil and gas company in Indonesia. In the next of transformation stage, as well as to accelerate the ongoing changes, Pertamina has come up with a new slogan of "Renewable Spirit", as a commitment to step up the pace to become a world class National Oil Company.

Pertamina's renewable spirit is reflected in its aggressive business expansion and various investments in downstream and upstream sectors as a strategy to spur growth and increase profit. Development of upstream sector is done by the improvement of reserves and production of oil, gas and geothermal energy. Meanwhile the development in the downstream sector is aimed at improving refinery production, managing secondary process units, producing petrochemicals which could improve refinery margins and developing distribution networks. The steps are selectively taken by Pertamina, either at home or abroad, to generate optimal profit.

Pertamina's renewable spirit is also materialized in the commitment for clean energy management and policy for energy source diversification. Aside from the intensification of geothermal energy development, Pertamina has also initiated the development of coal bed methane gas and shale gas. The activity of developing renewable energy and alternative energy is part of Pertamina's effort in supporting national energy resilience.

KINERJA PERTAMINA 2010

Sepanjang 2010, kinerja perusahaan di sektor hulu telah mengalami pencapaian yang terlihat pada fungsinya, meliputi: eksplorasi, produksi migas, panas bumi, pengembangan GMB, dan usaha jasa hulu migas.

Di sisi eksplorasi, Pertamina melakukan upaya penambahan cadangan migas melalui berbagai inovasi dan terobosan eksplorasi. Pertamina telah melakukan pengeboran eksplorasi di 37 sumur (PEP: 22, PHE: 14, & PEPC: 1). Eksplorasi Pertamina pun membuahkan hasil. Jumlah temuan keseluruhan sebesar 346,64 MMBOE, yang terdiri dari cadangan minyak 62,80 MMBO dan gas 1.644,50 BCFG. Di samping itu, tercatat sejumlah temuan cadangan migas yang cukup signifikan. Diantaranya berasal dari sumur Ginaya-A (135,8 BCFG), Pagardewa-6X (208 BCFG), Prabumenang (13 MMBO & 97 BCFG), Manduru-A (26 MMBO), Pondok Makmur-C (13 MMBO & 4 BCFG), dan North Kedungtuban (200 BCFG) serta Alas Tua West-1 (245 BCFG).

Bersamaan dengan proses eksplorasi yang agresif, Pertamina berhasil meningkatkan produksi minyak mentah sebesar 191,82 BOPD atau total 70,01 MMBO. Ini meningkat 9% dibandingkan 2009 sebesar 64,40 MMBO. Sementara itu, produksi gas bumi 2010 mencapai 1.459,86 MMSCFD atau total 532,85 BSCF dari sebelumnya 502,05 BCSF, atau naik 6%. Pertumbuhan produksi migas tersebut dicapai dengan meningkatnya produksi di Lapangan Bunyu, Sanga-sanga, Tarakan, Banyu Urip, *Offshore North West Java* (ONWJ), Limau, Ramba, dan Rantau. Selain itu peningkatan produksi juga didukung oleh *pilot project Enhanced Oil Recovery* (EOR) di Jambi dan Rantau.

Di sektor pengolahan, Pertamina mengupayakan peningkatan efisiensi serta keandalan operasi kilang yang dilaksanakan di 6 Refinery Unit (RU) di seluruh Indonesia. Realisasi dari upaya tersebut, keandalan kilang dalam hal Plant Availability Factor (PAF) mengalami sejumlah peningkatan. Untuk Primary Processing, PAF selama 2010 mencapai 97,79%, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar 97,11%. Sedangkan untuk PAF di Secondary Processing meningkat hingga 98,52% di 2010, dibandingkan 96,61%, di 2009.

Dengan kondisi di atas, operasi kilang Pertamina mencatatkan *intake-output* kilang yang mencapai 312,39 juta barel. Dari hasil olahan kilang, Pertamina mengeksport 40,46 juta barel produk kilang, yang naik 3% dibanding 2009. Produk yang mengalami kenaikan penjualan ekspor antara lain *decant oil* dan *kerosene*.

PERTAMINA'S 2010 PERFORMANCE

Throughout 2010, the company's performance in the upstream sector has resulted in several achievements that could be observed in its functions of: exploration; oil, gas and geothermal production; coal bed methane gas development; and upstream oil and gas services.

In exploration aspect, Pertamina has attempted to increase oil and gas reserves through various innovations and exploration breakthroughs. Pertamina has conducted exploration drilling at 37 wells (PEP: 22, PHE: 14, & PEPC: 1). The exploration efforts bore fruit with the overall reserves discovery of 346.64 MMBOE (million barrels of oil equivalent), which consist of 62.80 MMBO of oil and 1,644.50 BCFG of gas. In addition, the company also made several significant oil and gas reserves discoveries, which, among others, came from Ginaya-A well (135.8 BCFG), Pagardewa-6X (208 BCFG), Prabumenang (13 MMBO & 97 BCFG), Manduru-A (26 MMBO), Pondok Makmur-C (13 MMBO & 4 BCFG), North Kedungtuban (200 BCFG) and Alas Tua West-1 (245 BCFG).

In line with its aggressive exploration process, Pertamina successfully increased the production of crude oil to 191.82 BOPD, a total of 70.01 MMBO or 9% higher than the 2009 production of 64.40 MMBO. Meanwhile the production of natural gas in 2010 reached 1,459.86 MMSCFD, a total of 532.85 BSCF or 6% higher than 2009 production figures of 502.05 BCSF. The oil and gas production growth was achieved from the increased production in Bunyu, Sanga-sanga and Tarakan, Banyu Urip, *Offshore North West Java* (ONWJ), Limau, Ramba, and Rantau fields. Aside from that, the increased production was also supported by *Enhanced Oil Recovery* (EOR) pilot projects in Jambi and Rantau.

In the processing sector, Pertamina has attempted to increase the efficiency and reliability of its refinery operations in six refinery units across the country. As the realization of the effort, refineries' reliability in terms of Plant Availability Factor (PAF) has increased. For the primary processing, the 2010 PAF reached 97.79%, up from 97.11% recorded in 2009. As for the secondary processing, the PAF increased from 96.61% in 2009 to 98.52% in 2010.

With the above condition, operations at Pertamina's refineries recorded intake-output figures of 312.39 million barrels. From the refineries, Pertamina exported 40.46 million barrels of products, 3% higher than the figures in 2009. The products experiencing increased export volume were, among others, *decant oil* and *kerosene*.

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Peningkatan kebutuhan Premium dalam negeri juga tercatat selama tahun 2010, yang membawa dampak pada peningkatan impor premium dari 64,20 juta barel pada 2009 menjadi 78,22 juta barel.

Semangat terbaru Pertamina juga diwujudkan melalui komitmen untuk menghadirkan produk berkualitas terbaik bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, produk BBM, pelumas, Elpiji, dan LNG Pertamina mendapat sambutan positif dari konsumen di tengah kompetisi sektor hilir yang semakin ketat. Pertamina memaknai kondisi pasar yang dinamis dan kompetitif ini sebagai pengobar semangat untuk membuka peluang pasar.

Didukung pemasaran yang aktif dan agresif, produk BBM Non PSO Pertamina mengalami peningkatan penjualan. Dibanding tahun sebelumnya, terjadi peningkatan 5% pada penjualan 10 produk utama BBM Non PSO, dari angka 20,60 Juta KL di 2009, menjadi 21,54 Juta KL di 2010. Kenaikan tersebut terutama didukung oleh peningkatan penjualan produk Pertamina, Pertamina Dex, Avgas, Avtur, serta bahan bakar beroktan tinggi, Pertamina Plus.

Untuk melebarkan sayap ke pasar mancanegara, Pertamina mengoptimalkan kinerja *flag carrier* antara lain bidang BBM aviasi, pelumas, dan LNG. Di sektor aviasi, Pertamina telah mensuplai BBM Aviasi (Avtur) ke 26 negara, baik untuk penerbangan regular maupun ad-hoc. Antara lain ke Singapura, Kuala Lumpur, Bangkok, Hongkong, Jeddah, Incheon, Madinah, Mumbai, Manila, Dubai, hingga Amsterdam. Selain itu, Pertamina telah menjual 329,46 ribu KL pelumas, baik ke pasar domestik maupun ekspor ke Australia, Timor Leste, Singapura, Myanmar, Kamboja, Jepang, China, UAE, dan Pakistan. Bersamaan dengan hal tersebut, penetrasi pasar ke negara lain tetap diupayakan dan dikembangkan, antara lain ke Nepal, Saudi Arabia, Bangladesh, Thailand, Filipina, dan USA.

Flag carrier bisnis Pertamina yang lain, ditopang oleh sektor bisnis LNG, yang pada tahun 2010 juga mencatatkan performa yang baik. Angka penjualan LNG di 2010 berhasil mencapai 109% target yang ditetapkan, mencapai angka 965,11 Juta MMBTU. Untuk memantapkan bisnis LNG, Pertamina menggarap proyek infrastruktur LNG secara serius, yaitu pembangunan terminal dan regasifikasi LNG di Jawa Barat bersama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, serta pembangunan LNG Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Keandalan operasi Pertamina juga diimbangi dengan komitmen manajemen Pertamina terhadap aspek *Health, Safety, and Environment*, yang diimplementasikan di setiap unit operasi. Dalam aspek keselamatan kerja, Pertamina

Premium domestic demand was recorded to have increased during 2010, which had impact on the increase in premium imports of 64.20 million barrels in 2009 to 78.22 million barrels.

Pertamina's renewable spirit was also materialized in the commitment to provide best quality products for the community. As the result, Pertamina's fuel, lubricants, liquid petroleum gas (LPG) and liquid natural gas (LNG) products received positive response from consumers amid tight competition in the downstream business. Pertamina perceived the dynamic and competitive market condition as strong impetus to open market opportunities.

Supported by active and aggressive marketing, Pertamina's Non PSO fuel products have experienced increased sales. Compared with the previous year, there has been a 5% increase in sales of 10 main Non PSO fuel products, from 20.60 million KL in 2009 to 21.54 KL in 2010. The growth was primarily supported by the increased sales of Pertamina, Pertamina Dex, Avgas, Avtur and high octane oil fuel Pertamina Plus.

For its global market expansion, Pertamina optimized performance of flag carriers in the providing of aviation fuel, lubricant and LNG. In the aviation sector, Pertamina has supplied aviation fuel (Avtur) to 26 countries, both for regular and ad hoc flights. The destinations include Singapore, Kuala Lumpur, Bangkok, Hongkong, Jeddah, Incheon, Madinah, India, Manila, Dubai and Amsterdam. Aside from that, Pertamina has sold 329,460 KL of lubricants to the domestic market and exported the fuel to Australia, Timor Leste, Singapore, Myanmar, Cambodia, Japan, China, UAE and Pakistan. At the same time, the company continued its market penetration efforts to other countries including Nepal, Saudi Arabia, Bangladesh, Thailand, Philippines and the US.

Other Pertamina's flag carriers were supported by the LNG business sector, which recorded good performance in 2010. LNG sales in 2010 reached 109% of the initial target, with 965.11 million MMBTU. To strengthen its LNG business, Pertamina put serious effort in conducting its LNG infrastructure projects, which comprised construction of LNG terminal and regasification unit in West Java with state gas company PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and LNG Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) construction in East and Central Java.

The reliability of Pertamina operations along with its management commitment to aspects of Health, Safety, and Environment, which is implemented in each operational unit. In the safety aspect, Pertamina has set up standardization

Pada tahun 2010 Pertamina berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp438 triliun, meningkat 17,9% dari pendapatan 2009 sebesar Rp371,52 triliun.

The 'Renewable Spirit' is not merely a slogan; instead it is a new breath and commitment to generate unstoppable progress.

melakukan standarisasi pelaksanaan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di seluruh Unit Operasi dan Anak Perusahaan. Dengan sistem ini, pihak ketiga yang akan mensuplai barang atau jasa ke Pertamina harus tunduk pada aturan dan prosedur keselamatan kerja yang ditetapkan perusahaan.

Sementara itu, komitmen terhadap aspek lingkungan yang terus ditingkatkan, mendapatkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) selaku regulator di bidang lingkungan. KLH menganugerahi Pertamina dengan sejumlah penghargaan PROPER ; 9 PROPER Hijau serta 50 PROPER Biru berhasil diraih unit-unit operasi dan anak perusahaan. Sebagai wujud peningkatan kesadaran internal perusahaan terhadap aspek HSE, Pertamina mengaktifkan kembali HSE Training Center Sungai Gerong dan menerapkan kebijakan HSE Mandatory Training Program bagi seluruh pekerja Pertamina.

Dengan seluruh aspek kinerja perusahaan tersebut, pada tahun 2010 Pertamina berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp438 triliun, meningkat 17,9% dari pendapatan 2009 sebesar Rp371,52 triliun. Hal ini membawa kenaikan laba bersih perusahaan menjadi Rp16,77 triliun dibandingkan 2009 sebesar Rp16,2 triliun.

Komitmen Terhadap Energi Alternatif

Selain terus mengembangkan produksi minyak dan gas, Pertamina juga mengembangkan bidang energi lain seperti panas bumi dan *coal bed methane* (CBM). Pengembangan bisnis panas bumi dilakukan melalui 3 wilayah kerja (WK) operasi sendiri, 4 area Kerja Operasi Bersama (KOB), dan kerja sama berbentuk *joint venture* di Dieng. Di samping itu, Pertamina juga mengelola 6 WK operasi sendiri yang masih tahap eksplorasi dan pengembangan.

Sebagai dukungan terhadap pengembangan panas bumi, sejumlah proyek baru diluncurkan pada tahun 2010, antara lain: Ulubelu unit 3 & 4 (2x55 MW), Lumut Balai unit 3 & 4 (2x55 MW), Kamojang Unit 5 (1x30 MW), dan Karaha (1x30 MW) berikut PLTP-nya (total proyek). Sebagai hasil nyata komitmen mengembangkan panas bumi, Pertamina berhasil meningkatkan total produksi uap panas bumi di atas target rencana kerja, yaitu sebesar 67,06 juta ton. Di bisnis CBM, Pertamina juga makin berkembang dengan penambahan 2 kontraktor KKS di bidang CBM pada 2010, yakni blok Muara Enim 1 Sumatera Selatan dan blok Tanjung 1 area 2 Kalimantan Selatan. Hingga akhir 2010, perusahaan telah memiliki 6 kontraktor KKS di bidang CBM.

for the implementation of Contractor Safety Management System (CSMS) in the Unit of Operations and Subsidiaries. With this system, a third party who will supply the goods or services to Pertamina should be subject to the occupational safety rules and procedures determined by the company.

Meanwhile, a commitment to environmental protection aspects, which continue to be improved, has received recognition from the Ministry of Environment (KLH) as the regulator in the environmental field. KLH awarded Pertamina with numerous PROPER awards; 9 Green PROPER and 50 Blue PROPER were received by its operating units and subsidiaries. As a form of raising the internal awareness of HSE aspects, Pertamina has reactivated HSE Training Center Sungai Gerong and implementing HSE Mandatory Training Programs for all Pertamina employees.

With this performance, Pertamina recorded Rp438 trillion revenue in 2010, or 17.79% higher than 2009 revenue of Rp371.52 trillion. This was followed by the increase in company's net profit from Rp16.2 trillion in 2009 to Rp16.77 trillion in 2010.

Commitment Towards Alternative Energy

Aside from its continuous efforts of developing oil and gas production, Pertamina also developed other kinds of energy sources such as geothermal and coal bed methane (CBM). The development of Pertamina's geothermal business is done through three self-owned working areas (WK), four joint operation areas (KOB) and a joint venture in Dieng. Pertamina also operates six self-owned working areas that are still in the stage of exploration and development.

As part of the commitment to support the development of geothermal energy, a number of new projects were launched in 2010, among others: Ulubelu unit 3 & 4 (2x55 MW), Lumut Balai unit 3 & 4 (2x55 MW), Kamojang Unit 5 (1x30 MW), and Karaha (1x30 MW). As the tangible result of its commitment in developing geothermal energy, Pertamina succeeded in raising the total production of its geothermal steam above the work plan target at 67.06 million tons. In the CBM business, Pertamina also showed positive progress with the addition of two CBM cooperation contracts (KKS) in 2010, namely Muara Enim 1 block in South Sumatra and Tanjung 1 block area 2 in South Kalimantan. As of the end of 2010, the company has owned six CBM KKS contractors.

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Sumber Daya Manusia & Tata Kelola Perusahaan

Pertamina menyadari, sumber daya manusia (SDM) adalah aset penting bagi kelangsungan usaha perusahaan. Untuk menghasilkan SDM yang kompeten, Pertamina secara kontinyu melakukan kegiatan perekrutan dan pembinaan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas pekerja. Selain itu, kesempatan pengembangan diri SDM diberikan secara setara tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender, maupun kondisi fisik.

Sepanjang 2010, Pertamina telah melakukan beberapa program pembelajaran yakni *Pre-Employment Program*, Program Pendidikan Lanjutan, Pendidikan Non Gelar, dan Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek. Total peserta program mencapai 69,725 orang, meningkat 15% dibanding 2009. Sementara itu, hingga akhir 2010 jumlah karyawan Pertamina tercatat sebesar 15.010 orang.

Dalam penerapan tata kelola perusahaan, Pertamina berkomitmen menjalankan operasi berbasis prinsip *Good Corporate Government* (GCG) yang berlaku. Sesuai dengan visinya, program GCG Pertamina dilaksanakan dalam konteks menerapkan prinsip tata kelola perusahaan setara dengan perusahaan publik, serta membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya.

Seiring dengan komitmen Direksi, jajaran manajemen, dan pekerja dalam menerapkan GCG tersebut, Pertamina memperoleh *score rating* GCG 2010 yang dilakukan oleh *Assessor Independent* lebih dari target yang dicanangkan, yakni mencapai 86,79%. Penilaian tersebut masuk dalam kategori "BAIK" dalam penilaian versi Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun, perolehan *score rating* GCG pada 2008 sebesar 80,03%, di 2009 sebesar 83,56%, dan 86,79% di 2010.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai perusahaan BUMN yang telah mengarungi perjalanan lebih dari 53 tahun, Pertamina terus memperhatikan dan memberikan kepedulian kepada lingkungan sekitarnya. *Community Development* yang dilaksanakan di seluruh wilayah operasi telah berkembang mengikuti dinamika lingkungan yang ada hingga akhirnya menjadi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina. CSR Pertamina pada 2010 dilandasi semangat terbaru untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di sekitar wilayah operasi Pertamina. Sesuai visi CSR Pertamina "Menuju Kehidupan yang Lebih Baik", program-program CSR diselenggarakan dengan tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs).

Human Resources and Corporate Governance

Pertamina realizes that human resources are important asset for the continuity of business. To create competent human resources, Pertamina continuously implement recruitment and development activities to improve employees' competence and productivity. In addition to that, the opportunities for employees' personal development are given equally regardless of their ethnicity, religion, race, gender and physical condition.

All through 2010, Pertamina has initiated several learning programs including Pre-Employment Program, Advanced Education Program, Non Title Education and Long and Short Training Programs. Total participants of the programs reached 69,725 people, a 15% increase from those participating in 2009. As of the end 2010, Pertamina had 15,010 employees.

In corporate governance implementation, Pertamina is committed to run its operation with the principles of Good Corporate Governance (GCG). In line with its vision, Pertamina's GCG program is executed within the context of applying corporate governance principles that are equal with public listed companies and establishing healthy business environment with business partners and other stakeholders.

In line with the commitment of Board of Directors, the management and employees in implementing the GCG, Pertamina's GCG 2010 score rating made by Independent Assessor reached 86.79%, or exceeding the target set by the company. Such assessment score falls into "GOOD" category as graded by The State Ministry of State-Owned Enterprises. Pertamina's GCG assessment score stood at 80.03% in 2008, 83.56% in 2009 and 86.79% in 2010.

Corporate Social Responsibility

As a state-owned company that has more than 53 years of journey, Pertamina continues observe and care to its surrounding environment. The Community Development implemented in all operational areas has developed along with the dynamics of the existing environment until it eventually transformed into a Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina. CSR Pertamina in 2010 was based on the renewable spirit to participate in improving the welfare of communities, especially around Pertamina's operational areas. In line with the vision of CSR Pertamina "Towards a Better Life", CSR programs are aligned with the Millennium Development Goals (MDGs).

Penutup

Sektor migas di Indonesia merupakan penggerak utama perekonomian nasional, pencipta surplus neraca perdagangan, serta penyedia berbagai bahan baku industri. Pertamina sebagai *National Oil Company* berperan penting untuk memenuhi target *lifting* minyak nasional dan menjadi bagian dari pilar utama ketahanan energi nasional.

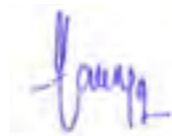
Guna mencapai peningkatan kinerja operasional, Pertamina terus melakukan berbagai inovasi dan program terobosan (*Breakthrough Project*) sebagai bagian dari transformasi bisnis berkelanjutan. Melalui transformasi yang dikelola secara bertahap, Pertamina berupaya mencapai target sebagai perusahaan berkelas dunia pada 2018.

Di tahun mendatang, Pertamina menghadapi kendala yang tidak mudah. Ketidakpastian ekonomi global, ancaman inflasi karena kenaikan harga komoditas, serta pergerakan harga minyak yang fluktuatif merupakan faktor yang perlu diantisipasi. Pertamina akan selalu melakukan pengembangan bisnis, baik secara organik atau anorganik, untuk meningkatkan volume *lifting* migas dan mengembangkan sumber energi lain yang sangat potensial.

Tantangan ke depan takkan menyurutkan semangat Pertamina dalam memberikan kontribusi bagi negeri ini. Semangat Terbaru bukanlah sekadar slogan, namun merupakan nafas baru serta komitmen untuk menghasilkan perkembangan yang tak pernah padam. Penciptaan inovasi, peningkatan kemampuan SDM, investasi yang agresif, yang dilandasi dengan tata nilai 6C dan prinsip GCG, merupakan siklus yang akan terus berputar, untuk membawa roda Pertamina menuju cita transformasi.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas konsistensi dan koontribusi seluruh jajaran manajemen dan pekerja dalam mendukung pertumbuhan serta pencapaian kinerja Pertamina.

Atas Nama Direksi,
On Behalf of the Board of Directors,



Karen Agustawan
President Director & CEO

Conclusion

Oil and gas sector in Indonesia is the main driver of national economy, creator of surplus in trade balances and supplier of raw materials for industry. Pertamina as a National Oil Company plays a major role in fulfilling the national target of oil lifting and become a part of the main pillar for national energy resilience.

To achieve operational performance improvement, Pertamina continues to create innovation and breakthrough projects as part of its continuous business transformation. Through gradual transformation, Pertamina is attempting to achieve the target of becoming a world class company by 2018.

In years to come, Pertamina will face difficult challenges. Global economy uncertainty, threat of inflation due to increased commodity price and fluctuating oil price are the factors that needed to be anticipated, Pertamina will always develop its business, both organically and non-organically, to improve oil and gas lifting and develop other potential energy sources.

The 'Renewable Spirit' is not merely a slogan; instead it is a new breath and commitment to generate unstoppable progress. Future challenges will not discourage Pertamina to contribute to the country's development. The 'Renewable Spirit' is not merely a slogan; instead it is a new breath and commitment to generate unstoppable progress. The creation of innovation, improvement of Human Resources' capacity and aggressive investment, which are all done in accordance with the principles of 6C values and GCG principles, are part of a continuous cycle that will take Pertamina to its transformation goals.

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our highest appreciation for the consistency and contribution of the management and employees in supporting the growth and performance achievement of Pertamina.

BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

PENILAIAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN

Laporan Dewan Komisaris ini merupakan bagian dari Laporan Tahunan Perseroan sebagai pertanggungjawaban Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi selama tahun 2010 sesuai ketentuan dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN serta Anggaran Dasar PT. Pertamina (Persero).

KINERJA PERUSAHAAN

Meskipun tekanan perekonomian yang dihadapi sepanjang tahun 2010 cukup berat, dengan kenaikan harga minyak mentah dunia yang cukup tajam yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun perusahaan masih mampu mencapai target laba yang ditetapkan. Tahun ini perusahaan memperoleh tingkat kesehatan kategori AA (Sehat), meningkat dibandingkan tahun 2009 dengan kategori A.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk pertama kalinya Laporan Keuangan Perseroan tahun 2010 telah selesai diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan-PWC tepat waktu dengan opini "Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan (*Unqualified*)"

Laba bersih tahun buku 2010 (audited) mencapai Rp16,78 triliun atau 104% dari realisasi laba tahun 2009 atau 103% terhadap RKAP 2010, didalamnya termasuk pelaksanaan penugasan *Public Service Obligation* (PSO) BBM bersubsidi yang masih mengalami kerugian sebesar Rp.2,51 triliun atau 117% dari RKAP tahun 2010, karena nilai "*alpha*" yang diberikan oleh Anggaran Belanja Negara tidak mencukupi untuk menutup biaya-biaya. Oleh karena itu perseroan mengharap dapat perbaikan terhadap metode perhitungan "*alpha*" disamping melakukan efisiensi biaya distribusi.

Saldo kas akhir tahun 2010 lebih baik dari akhir tahun 2009 antara lain disebabkan adanya penerimaan piutang pemerintah dan piutang usaha, namun demikian Dewan Komisaris menginginkan Direksi untuk menjaga arus kas agar lebih baik dan terus memantau kondisi arus kas perusahaan.

BOARD OF COMMISSIONERS ASSESSMENT ON BOARD OF DIRECTORS COMPANY MANAGEMENT PERFORMANCE

The Board of Commissioners Report is part of the Company's Annual Report as the accountability of PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners in fulfilling its oversight and advisory functions to the Directors during the year 2010 in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, Law No. 19/2003 on SOEs and Articles of Association of PT. Pertamina (Persero).

COMPANY PERFORMANCE

Although economic pressures faced in 2010 have been tough, with the sharp increase in world crude oil price, which may affect the company's financial performance, but the company was able to achieve its profit target. This year the company obtained AA rating category (Healthy), an increase compared to the 2009 rating with category A.

Unlike the previous years, for the first time audit of the Financial Statements for the year 2010 has been completed timely by Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana and Partners - PWC with the opinion "Present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries (*Unqualified*)"

Net income for fiscal year 2010 (audited) reached Rp16.77 trillion or 104% of the profit realized in 2009 or 103% of the 2010 WP&B, including the execution of the Public Service Obligation (PSO) subsidized fuel assignments, which still experienced a loss of Rp.2.51 trillion or 117% of the WP&B in 2010, due to the value of "*alpha*" given by the State Budget is not sufficient to cover the costs. Therefore, the company expects to improve on the method of "*alpha*" calculation as well as distribution cost efficiency.

Cash Balance at end of year 2010 was better than the end of 2009 partly due to the existence of government receivables and trade receivables, however, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors for better maintainance of cash flow and continues to monitor the condition of the company's cash flow.

Untuk meningkatkan laba perusahaan Dewan Komisaris terus mendorong agar dilakukan peningkatan pendapatan dan penghematan biaya di Korporat dan Anak Perusahaan.

Tahun 2010 merupakan tahun ketiga fase pertama proses transformasi Pertamina dengan sasaran menjadi perusahaan minyak paling unggul di Indonesia. Beberapa prestasi penting yang berhasil dicapai dalam tahun 2010 antara lain, produksi minyak sebesar 70,01 MMBO dan produksi gas sebesar 532,85 BSCF atau masing-masing mencapai 109% dan 106% dari tahun 2009. Tetapi penambahan cadangan migas sebesar 346,64 MMBOE hanya mencapai 74% dibandingkan dengan tahun 2009. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk mengupayakan penambahan cadangan dan peningkatan produksi migas dengan aplikasi teknologi baru dibidang eksplorasi dan reservoir serta upaya akuisisi dan merger. Demikian halnya dengan produksi uap dan listrik geothermal pada tahun ini tercapai sebesar 16 Juta Ton (uap) dan pembangkitan listrik sebesar 2.115 GWh (setara dengan 4,17 MMBOE) atau mencapai 101% dari realisasi tahun 2009.

Pengolahan minyak mentah pada tahun 2010 sebesar 299.11 juta barrel atau 93.3% dibanding dengan tahun 2009 atau 97% dibanding RKAP 2010. Produksi BBM (10 jenis) pada tahun 2010 sebesar 235.8 juta barrel atau 94.4% dibanding dengan tahun 2009 atau 95% dibanding RKAP 2010.

Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan optimasi dan efisiensi pengolahan minyak terutama dengan memaksimalkan minyak mentah domestik dan mencari minyak mentah yang berkadar sulfur lebih tinggi, dengan harga lebih murah sehingga dapat memberikan margin terbaik bagi bisnis kilang.

Selaku Komite Pemantauan, Dewan Komisaris telah memberikan pengarahannya kepada Direksi agar melakukan perbaikan governance dalam trading minyak mentah dan produk minyak, dengan memaksimalkan pembelian minyak mentah dan produk dari NOC (*National Oil Company*) / Produsen secara langsung atau melalui *trader* yang memang ditunjuk oleh NOC / Produsen dan melakukan perubahan organisasi untuk meningkatkan *internal control* dalam pelaksanaan perdagangan minyak di Pertamina. Hal ini masih perlu terus disempurnakan.

To raise the company's profit, the Board of Commissioners continues to push for revenue increase and cost efficiency at the Corporate and Subsidiaries.

The year 2010 is the third year of first phase of Pertamina's transformation process with the goal of becoming the most prominent oil company in Indonesia. Some important accomplishments achieved in 2010, among others, oil production amounted to 70.01 MMBO and gas production amounted to 532.85 BSCF or reached 109% and 106% respectively from the production in 2009. But the addition of oil and gas reserves amounting to 346.64 MMBOE only reached 74% compared to the year 2009. The Board of Commissioners encourages the Directors to seek additional oil and gas reserves and increase production with new technology applications for exploration and reservoir as well as the efforts of acquisitions and mergers. Similarly the production of geothermal steam and electricity this year reached 16 million tons (steam) and electricity generation amounted to 2,115 GWh (equivalent to 4.17 MMBOE) or reached 101% from the realization in 2009.

Crude oil refining in 2010 amounted to 299.11 million barrels, or 93.3% compared with the year 2009 or 97% of the 2010 WP&B target. Production of fuel (10 types) in 2010 amounted to 235.8 million barrels, or 94.4% compared with the year 2009 or 95% of the 2010 WP&B target.

The Board of Commissioners continued to encourage improvement in optimization and efficiency of oil refining, especially by maximizing domestic crude oil and seeking higher sulfur level of crude oil with lower prices so as to provide the best margin for the refinery business.

As the Oversight Committee, the Board of Commissioners has provided direction for the Board of Directors to make improvements in crude oil and oil products trading governance, by maximizing the purchase of crude oil and products from the NOC (*National Oil Company*) / Producers directly or through traders who are appointed by the NOC / Producers and make organizational changes to improve internal control in the oil trading at Pertamina. This issue still needs to be perfected.

BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris meminta Direksi untuk terus mencermati peningkatan penjualan Bahan Bakar Minyak bersubsidi dan melakukan upaya-upaya pengendaliannya, dan dalam rangka meningkatkan pendapatan maka diperlukan usaha-usaha peningkatan penjualan BBM tidak bersubsidi dan produk Non BBM, mengembalikan keekonomian bisnis LPG serta melakukan efisiensi biaya distribusi.

Dalam mendukung program Pemerintah, Dewan Komisaris selalu mendorong agar perusahaan melakukan program Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi, serta program CSR (*Corporate Social Responsibilities*) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, disamping itu untuk menghindari kecelakaan kerja, Dewan Komisaris terus mendorong perbaikan dan peningkatan sosialisasi program HSE (*Health Safety and Environment*) di lingkungan pekerja, mitra usaha maupun masyarakat terkait.

Dewan Komisaris melakukan pemantauan program implementasi GCG tahun buku 2010, diantaranya melalui *Assessment* implementasi GCG 2010 yang dilaksanakan oleh Konsultan Independen berdasarkan kriteria dan parameter penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hasil *Assessment* GCG tahun buku 2010 menunjukkan kenaikan nilai dari tahun buku sebelumnya, yaitu dari 83,56% menjadi 86,79%.

Menurut catatan Dewan Komisaris, secara umum kinerja operasional tersebut diatas telah mencapai sasaran yang ditetapkan, namun masih diperlukan kerja keras lagi untuk menghadapi perubahan kondisi perekonomian dan persaingan global.

UPAYA JANGKA PANJANG

Dalam rangka revitalisasi untuk mewujudkan visi Pertamina "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia", PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan aset perusahaan serta portfolio bisnis anak perusahaan melalui langkah-langkah inovatif dan strategis.

Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011- 2015 yang diajukan oleh Direksi.

Tema Utama RJPP tahun 2011 – 2015 adalah "Aggressive Upstream" dan "Profitable Downstream", dengan sasaran

The Board of Commissioners has asked the Board of Directors to continue observing the increasing sales of subsidized fuel and to carry out its control measures in order to raise revenues which needed efforts to increase subsidized and non-subsidized fuel products, to restore the economics of LPG business as well as distribution cost efficiency.

In supporting the Government program, the Board of Commissioners continuous to encourage the company to implement Energy Conservation and Emissions Reduction program, as well as CSR (Corporate Social Responsibilities) and the Partnership and Community Development (PKBL) programs in accordance with the rules and regulations, as to avoid occupational accident, the Board of Commissioners has pushed to continue the improvement efforts and intensifying HSE (Health Safety and Environment) dissemination program among employees, business partners and related communities.

The Board of Commissioners has monitored the implementation of GCG program in 2010 fiscal year, including through the 2010 GCG implementation assessment, conducted by an Independent Consultant based on the criteria and parameters set by the Ministry of SOEs. The GCG Assessment results in 2010 fiscal year showed increase in score from 83.56% in the previous fiscal year to 86.79%.

According to the Board of Commissioners records, the operational performance of the above in general have achieved the target, but it still needed to work harder to face changes in economic conditions and global competition.

LONG-TERM MEASURES

In the framework of revitalization to realize Pertamina's vision of "Becoming World Class National Energy Company", PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries will maximize the company's value and optimize the company's assets and its subsidiaries' business portfolio through innovative and strategic measures.

The Board of Commissioners has approved the Corporate Long-term Plan (RJPP) for 2011 - 2015 proposed by the Board of Directors.

The Main Theme of 2011 - 2015 RJPP is "Aggressive Upstream" and "Profitable Downstream", with the main

utama peningkatan produksi dan cadangan migas di sektor Hulu dengan intensifikasi pengembangan potensi internal (domestik) dan ekspansi agresif eksternal (regional dan global). Sedangkan di sektor Hilir (*downstream*) fokus pada peningkatan kinerja operasional dan margin kilang serta penerapan strategi pemasaran yang komprehensif melalui penerapan *cost leadership* dan differensiasi produk serta peremajaan dan peningkatan armada perkapalan.

Prospek produksi Pertamina diperkirakan akan terus meningkat dengan pertumbuhan sebesar 13,3% (CAGR) sehingga produksi minyak dan gas meningkat dari 470,3 MBOED menjadi 776,3 MBOED pada tahun 2015. Pengolahan minyak mentah juga meningkat dari 824 MBOED tahun 2011 menjadi 879 MBOED pada tahun 2015. Volume penjualan BBM retail naik dari 40,8 juta KL menjadi 55,7 juta KL pada 2015 (CAGR 8,1%), serta kenaikan penjualan produk lain.

Perusahaan menganggarkan rencana investasi sebesar USD.40 miliar atau ekuivalen Rp.359 triliun selama kurun waktu lima tahun. Investasi tersebut 84% dilakukan di sektor Hulu untuk akuisisi blok baru, eksplorasi dan pembangunan infra struktur, sedangkan lainnya ditujukan untuk rekonfigurasi Kilang, pembangunan Kilang baru dan pembangunan infrastruktur Pemasaran dan Niaga termasuk Perkapalan.

Dana untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut direncanakan diperoleh dari bagian laba operasional, penerbitan obligasi, *project and corporate loan*, *soft loan* dan *reserve-based financing*.

Dewan Komisaris menekankan pentingnya investasi Pertamina yang termasuk kategori *high impact project* yang mampu memberikan penambahan pendapatan yang cukup besar, sehingga target laba 5 tahun ke depan sebesar Rp.49,3 triliun dapat tercapai.

Beberapa *high impact project* yang harus menjadi prioritas kedepan adalah Akuisisi Blok Migas baik di dalam maupun di luar negeri, mempercepat Pengembangan Blok Cepu, EOR (*Enhanced Oil Recovery*) & KUPL (Kerja Ulang Pindah Lapisan - *Workover*), Pembangunan Kilang Baru, RFCC (*Residual Fluid Catalytic Cracking*) Cilacap, Kilang Langit Biru Cilacap, CCT (*Central Crude Terminal*) Lawe Lawe, Program Mengolah Minyak Mentah Murah, serta Program Efisiensi Distribusi dan Perkapalan.

objective to increase production and reserves of oil and gas in the upstream sector by the intensification of the internal potential development (domestic) and external aggressive expansion (regional and global). While the focus in the downstream sector is on improving operational performance and refinery margins as well as the implementation of a comprehensive marketing strategy through the application of cost leadership and product differentiation as well as rejuvenation and improvement of the shipping fleet.

Pertamina's production prospects are expected to continue rising with growth of 13.3% (CAGR) so that oil and gas production will increase from 470.3 MBOED to 776.3 MBOED in 2015. The refining of crude oil is expected to also rise from 824 MBOED in 2011 to 879 MBOED in 2015. Retail fuel sales volume is expected to increase from 40.8 million KL to 55.7 million KL in 2015 (CAGR 8.1%), as well as sales of other products.

The company has set a budget of USD40 billion or equivalent to Rp359 trillion for investment plans over five years. As much as 84% of the investments will be made in the upstream sector for acquisition of new blocks, exploration and infrastructure development, while others are intended for reconfiguration of refineries, construction of new refineries and Marketing and Trading infrastructure development, including Shipping.

The company plans to obtain funds required for the investments from a portion of operating profits, the issuance of bonds, project and corporate loans, soft loans and reserve-based financing.

The Board of Commissioners emphasized the importance of Pertamina's investments which are categorized as high impact projects that can provide significant additional revenue, so that the profit target of Rp.49.3 trillion for the next 5 years can be achieved.

Some high impact projects that should be the next priority are the acquisition of oil and gas blocks both within and outside the country, accelerating the development of Cepu Block, EOR (Enhanced Oil Recovery) & KUPL (Workover), Building New Refinery, RFCC (Residual Fluid Catalytic Cracking) Cilacap, Cilacap Blue Sky refinery, CCT (Central Crude Terminal) Lawe Lawe, Cheap Crude Oil Refining Program, and Distribution Efficiency Program and Shipping.

BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan investasi, manajemen risiko dan manajemen proyek agar sasaran investasi dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan kedepan, Dewan Komisaris menyampaikan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Direksi perlu menjalankan program efisiensi biaya produksi, distribusi dan biaya umum serta biaya lainnya dengan segera mengimplementasikan sistem *standar cost* dan *benchmark* dengan perusahaan migas lain. Perseroan juga perlu merencanakan dan memilih strategi yang tepat untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai agar sasaran proyeksi pendapatan dan laba dapat direalisasi.
- 2) RJPP perlu dilengkapi dengan menyiapkan alternatif rencana penjualan BBM dalam rangka mengantisipasi program Pemerintah untuk penghapusan subsidi BBM PSO.
- 3) Untuk mendukung rencana investasi yang cukup besar selama periode lima tahun kedepan Pertamina perlu menyusun dan menyiapkan sumber alternatif dan program pendanaan jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan antara lain melalui penerbitan obligasi, sehingga tidak mengganggu cashflow dan kecukupan modal kerja perseroan.
- 4) Dari hasil evaluasi atas pengendalian intern pada pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2010, 2009 dan tahun sebelumnya diketahui adanya beberapa kelemahan Sistem Pengendalian Intern Pertamina yang memerlukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan. Mengingat besarnya volume, nilai dan kompleksitas transaksi serta permasalahan dalam perseroan, maka diperlukan dukungan sistem pengendalian intern yang baik, efisien dan efektif.
- 5) Implementasi ERP dengan standar IFRS harus menjadi prioritas Direksi untuk segera diselesaikan sehingga pengolahan data dan informasi menjadi real time, transparan dan akurat, untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat dan berkualitas.
- 6) Perencanaan SDM melalui rekrutmen dan pengembangan kompetensi SDM agar lebih memperhatikan kebutuhan SDM untuk aktifitas utama (Core) dibanding dengan kebutuhan SDM untuk kegiatan penunjang/administrasi. Program pendidikan

The Board of Commissioners continues to encourage quality improvement of investment planning, risk management and project management for the investment objectives can be achieved.

To improve the company's future performance, the Board of Commissioners suggested the following important issues to note:

- 1) The Board of Directors needs to carry out cost efficiency program in production, distribution and general costs as well as other costs by immediately implementing a standard cost system and benchmark with other oil and gas companies. The Company will also need to plan and choose the right strategy to maintain market share that has been controlled for the projected revenue and profit targets can be realized.
- 2) RJPP needs to be complemented by preparing an alternative plan to sell fuel in anticipation of the Government's program for the abolition of PSO fuel subsidies.
- 3) To support major investment plans over the next five years, Pertamina needs to compile and prepare alternative sources and long-term funding programs consistently and sustainably including through the issuance of bonds, so as not to disrupt the cash flow and working capital adequacy of the company.
- 4) From the evaluation results of internal control audit on financial statements for 2010, 2009 and the previous years, some weaknesses were found in Pertamina's Internal Control System which requires continuous improvement and development. Given the large volume, value and complexity of transactions and problems in the company, a good, efficient and effective system of internal control is needed.
- 5) Implementation of ERP with IFRS standards should be a priority of the Board of Directors to be completed in order to have real time, transparent and accurate data and information processing, to support decision-making that are faster, more accurate and qualified.
- 6) HR Planning through recruitment and HR competencies development needs to pay more attention to the HR needs for core activities compared with HR needs for support activities/administration. The S2 and S3 educational programs should be improved, especially

S2 dan S3 perlu lebih ditingkatkan terutama untuk tenaga-tenaga operasional di Hulu dan Hilir termasuk menggiatkan kembali pendidikan keahlian seperti halnya Akademi Migas/PAS Migas.

- 7) Perubahan budaya kerja harus secara terus menerus diarahkan dan dipantau perkembangannya agar sejalan dengan visi dan misi perusahaan ke depan. Beberapa kejadian kecelakaan kerja, kebakaran serta masih besarnya backlog pengolahan data mengindikasikan bahwa pembinaan SDM dan perubahan budaya kerja belum efektif dan menyeluruh.
- 8) Perusahaan perlu menindak lanjuti beberapa peluang untuk penghematan energi dan pengurangan emisi antara lain pemanfaatan gas ex-flare di beberapa lokasi hulu, pemanfaatan gas buang sebagai pemanas steam boiler, pemanfaatan Gas untuk penggantian HSD sebagai bahan bakar Genset, pemanfaatan Musicool sebagai pengganti refrigerant sintetis, konversi BBM ke BBG dan ViGas dan Program penghijauan lahan-lahan operasi dan perkantoran Pertamina di seluruh wilayah kerja.

LAPORAN KOMITE-KOMITE DI LINGKUNGAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki 6 Komite yaitu Komite Audit, Komite Hulu, Komite Pengolahan, Komite Pemasaran & Niaga, Komite Investasi dan Resiko Usaha, Komite SDM, Umum & Teknologi yang tugasnya memberikan saran dan masukan kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris menjadi Ketua/Wakil Ketua di masing-masing Komite. Sesuai amanat RUPS, Dewan Komisaris juga membentuk Komite Pemantauan (*Oversight Committee*) yang beranggotakan seluruh Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Utama.

Ringkasan laporan kinerja masing-masing Komite adalah sebagai berikut :

KOMITE AUDIT

Komite Audit berperan aktif dalam penyusunan Kerangka Acuan (KAK) dan Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik/Auditor tahun 2010.

for employees in the Upstream and Downstream operations including to reactivate professional education such as the Academy of Oil and Gas / PAS Migas.

- 7) The development of changes in working culture must be continually directed and monitored in line with the company's vision and mission forward. Some of the work accidents, fires, as well as large data processing backlog indicated that the HR development and working culture change has not been effective and thorough.
- 8) The company needs to follow up several opportunities for energy savings and emission reduction, including ex-flare gas utilization in several upstream locations, the utilization of exhaust gas as heater for steam boilers, gas utilization to substitute HSD as Genset fuel, Musicool utilization to substitute synthetic refrigerant, fuel conversion to BBG and ViGas and land rehabilitation program in operational sites and offices of Pertamina in all working areas.

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has 6 Committees namely Audit Committee, Upstream Committee, Refining Committee, Marketing & Trading Committee, Investment and Business Risk Committee, HR, General Affairs & Technology whose duties are to provide advice and input to the Board of Commissioners in order to carry out its supervisory and advisory duties for the Board of Directors. Each member of the Board of Commissioners becomes Chairman/Vice Chairman of each Committee. In line with the GMS mandate, the Board of Commissioners also established the Oversight Committee, which consists of all Commissioners and chaired by the President Commissioner.

The summary of performance reports of each Committee is as follows:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee played an active role in preparing Terms of Reference (KAK) and the Work Plan and Conditions (RKS) in the process of appointing Public Accountant Firm/Auditor in 2010.

BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Komite juga melakukan monitoring pencapaian RKAP tahun 2010 secara berkala, dan melakukan penelaahan Laporan Keuangan Perusahaan baik laporan Keuangan non Audit maupun Laporan Keuangan hasil Audit Kantor Akuntan Publik (KAP).

Berkaitan dengan hasil evaluasi terhadap Laporan Keuangan dan Laporan realisasi RKAP Komite Audit memberikan masukan agar laporan dimaksud disusun lebih akurat dan diterbitkan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Komite berperan aktif dalam memantau pelaksanaan audit tahun buku 2007, 2008 dan 2009 oleh KAP PSS-EY yang diselesaikan dalam tahun 2010 dengan opini "Unqualified". Sedangkan Audit Laporan Keuangan tahun 2010 oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang merupakan *member of firm* dari *Price Waterhouse & Coopers* (PwC), untuk pertama kalinya dapat diselesaikan tepat waktu dengan opini "Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan".

Dalam upaya mendorong Peningkatan Pengendalian Manajemen, Komite memberikan masukan untuk meningkatkan perbaikan terhadap sistem informasi, implementasi ERP, kinerja SPI dan pengelolaan *Whistle Blowing System* (WBS).

Komite melakukan rapat-rapat dengan SPI, KAP dan fungsi Manajemen sepanjang tahun 2010 secara periodik dan sesuai kebutuhannya.

KOMITE HULU

Pengawasan dilakukan dengan cara memantau proyek-proyek yang sedang dilaksanakan, meninjau lokasi, memantau produksi migas serta produksi geothermal. Proyek yang dipantau meliputi proyek investasi melalui akuisisi baik untuk lapangan dalam negeri maupun luar negeri, kegiatan peningkatan produksi melalui proyek *Enhance Oil Recovery* (EOR), proyek pengembangan lapangan migas dan geothermal serta pembangunan infrastruktur.

The Committee also monitored the achievement of 2010 WP&B periodically, and reviews the Financial Statements of the Company both Unaudited and Audited Financial Statements by Public Accounting Firm (KAP).

In connection with the evaluation results of the Financial Statements and the Report of WP&B realization, Audit Committee provided input for the report to be prepared more accurately and issued timely according to regulations.

The Committee played an active role in monitoring the audit for fiscal years of 2007, 2008 and 2009 by KAP PSS-EY completed in 2010 with an "Unqualified" opinion. While the Audit of 2010 Financial Statements by KAP Tanudiredja, Wibisana & Partners, which is a member of firm Price Waterhouse & Coopers (PwC), for the first time was completed on time with the opinion "Present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries".

In an effort to encourage Management Control Enhancement, the Committee provided input to upgrade the information systems, ERP implementation, SPI performance and Whistle Blowing System (WBS) management.

Throughout 2010, the Committee held meetings with the SPI, KAP and management functions periodically and according to their needs.

UPSTREAM COMMITTEE

The supervision is done by monitoring the projects in progress, the location, the production of oil and gas as well as geothermal. The projects that are monitored include the investment project through acquisitions both domestic and foreign fields, increase production activities through Enhanced Oil Recovery (EOR) project, oil, gas and geothermal field development projects and infrastructure development.

Dalam upaya mendorong tercapainya target penemuan cadangan baru, peningkatan produksi minyak, gas dan geothermal serta implementasi HSE, Dewan Komisaris mengarahkan dan mendukung program Direksi terkait program akuisisi blok migas di dalam & luar negeri, percepatan produksi migas, implementasi HSE di semua kegiatan operasi dan pembiayaan proyek-proyek geothermal melalui pinjaman lunak dari luar negeri.

Persetujuan telah diberikan untuk Proyek Jupiter yang telah mengakuisisi sebagian kepemilikan untuk pengelolaan wilayah kerja Offshore South East Sumatra (OSES), pengelolaan Blok 17-3 Offshore & Blok 123-3 Onshore Libya, Unitisasi Lapangan Gas Suban, investasi dan pembiayaan proyek geothermal Ulubelu 3&4 (2 X 55 MW) dan Lumut Balai 1&2, serta investasi pembangunan pipa Pondok Tengah-Tegal Gede. Arahan diberikan untuk mempercepat penyelesaian Proyek Cepu, perpajakan panas bumi, dan penanganan pencemaran lingkungan akibat tumpahan minyak. Selain persetujuan dan arahan, rekomendasi juga telah diberikan untuk pengusulan dan penerimaan kegiatan yang dibiayai PHLN.

Dewan komisaris juga berperan aktif dalam memantau produksi minyak dan gas bumi, produksi geothermal serta kinerja anak perusahaan dengan cara melakukan pertemuan rutin bulanan dan rapat antar Komite.

KOMITE PENGOLAHAN

Komite Pengolahan telah memonitor dan mengevaluasi realisasi pelaksanaan RKAP 2010 secara berkala sebagai implementasi fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi Dewan Komisaris. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui rapat berkala (bulanan) dan kunjungan kerja ke kilang-kilang untuk memantau pencapaian hasil kinerja operasi, safety dan kinerja keuangan (margin kilang). Dalam hal kinerja operasi, Dewan Komisaris mendukung program berkelanjutan Direktur Pengolahan untuk meningkatkan kehandalan kilang, mengurangi *unplanned shutdown*, optimasi operasi kilang, *efficiency energy* serta menekan terjadinya *accident* di kilang. Terkait kinerja keuangan, Dewan Komisaris mendukung usaha jajaran Pengolahan untuk meningkatkan margin kilang melalui efisiensi pengadaan minyak mentah termasuk program maksimalisasi pengolahan minyak mentah dalam negeri.

In an effort to encourage the achievement of new reserves discovery target, increase production of oil, gas and geothermal as well as implementation of HSE, the Board of Commissioners directs and supports the Board of Directors' programs related to oil and gas blocks acquisition program within & outside the country, the acceleration of oil and gas production, the implementation of HSE in all operating activities and financing of geothermal projects through foreign soft loans.

Approvals have been given to Jupiter Project which had acquired part of ownership for operating Offshore South East Sumatra (OSES) working area, the operator ship of Block 17-3 Offshore and 123-3 Onshore in Libya, Suban Gas Field unitization, investment and financing of geothermal projects in Ulubelu 3 & 4 (2 x 55 MW) and Lumut Balai 1 & 2, and Pondok Tengah-Tegal Gede pipeline development investment. Direction was given to accelerate completion of Cepu project, geothermal taxation, and environmental pollution handling due to oil spills. In addition to the approval and guidance, recommendations have also been given to the proposal and acceptance PHLN funded activities.

The Board of Commissioners also played an active role in monitoring the production of oil and gas, geothermal production and performance of its subsidiaries by way of regular monthly meetings and meetings between the Committee.

REFINING COMMITTEE

The Refining Committee has monitored and evaluated the realization of WP&B in 2010 periodically as the implementation of its function of supervision and recommendation provider of the Board of Commissioners. Monitoring and evaluation were done through periodic meetings (monthly) and working visits to refineries to monitor the achievement of operational performance, safety and financial performance (refinery margin). In terms of operating performance, the Board of Commissioners supported the Refining Director's sustainability program to improve reliability, reduce unplanned shutdown, optimization of refinery operations, energy efficiency and reduce the occurrence of accident at refinery. Regarding financial performance, the Board of Commissioners supported the efforts by Refining personnel to improve the refinery margins through efficiency in procurement of crude oil including domestic crude oil refining maximization program.

BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Keberhasilan program maksimalisasi pengolahan minyak mentah dalam negeri oleh Direktorat Pengolahan sangat terkait dengan dukungan kebijakan dari Pemerintah c.q. Direktorat Jenderal Migas dan BP Migas terutama dalam upaya memperoleh minyak mentah milik Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS). Pembelian minyak mentah milik KKKS oleh PERTAMINA harus diperlakukan sebagai *B to B*.

Dalam menghadapi tantangan persaingan ke depan, Dewan Komisaris menyarankan dan mendukung program Direksi untuk memperoleh nilai tambah maupun meningkatkan daya saing melalui proyek investasi yang terukur di setiap Refinery Unit dan bilamana mungkin dipercepat pembangunan dan penyelesaiannya.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan RKAP Direktorat Pengolahan dilaksanakan bersama dengan Komite Audit sedangkan evaluasi usulan proyek investasi dilakukan bersama dengan komite lain terutama Komite Investasi dan Resiko Usaha.

Di bidang penelitian teknologi, Dewan Komisaris mendukung Direktorat Pengolahan dalam program menghasilkan produk "baru" yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari kilang termasuk memproduksi Katalis *Hydrotreater* bagi keperluan operasi sendiri di kilang Pertamina.

KOMITE PEMASARAN & NIAGA

Komite Pemasaran & Niaga bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan pelaksanaan kebijakan pemerintah di bidang *Public Service Obligation* (PSO) dalam pengadaan dan pendistribusian BBM bersubsidi. Mengusahakan agar penjualan BBM bersubsidi tidak melebihi kuota yang telah ditetapkan, diperlukan pengendalian penggunaannya dan pengalihannya ke BBM tidak bersubsidi dengan tetap memperhatikan kondisi penjualan setempat agar tidak mengakibatkan antrian dan kelangkaan.

Untuk melaksanakan program pemerintah dalam rangka pengurangan subsidi jenis BBM tertentu maka dilakukan pemantauan Program Konversi Minyak Tanah ke LPG agar dilaksanakan sesuai dengan penugasan yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kebakaran akibat penggunaan bahan bakar LPG, akibat

The success of maximization program in domestic crude oil refining by the Refining Directorate was closely related to policy support from the Government c.q. Directorate General of Oil & Gas and BP Migas, especially in the effort to obtain crude oil belonging to Production Sharing Contract (PSC) contractors. Purchases of PSC crude oil by PERTAMINA should be treated as a *B to B*.

In facing the challenges of competition in the future, the Board of Commissioners recommended and supported programs to obtain added value and boost competitiveness through measured investment projects at each Refinery Unit and where possible accelerated their development and completion.

Monitoring and evaluation of the Refining Directorate WP&B execution were carried out together with the Audit Committee while the evaluation of investment projects proposals were jointly undertaken with other committees, especially the Investment and Business Risk Committee.

In research of technology, the Board of Commissioners supported the Refining Directorate's program to produce "new" product that has a higher selling values from the refinery including *Hydrotreater* Catalyst for its own operation purposes at Pertamina's refinery.

MARKETING & TRADING COMMITTEE

Marketing & Trading Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in monitoring the implementation of government policy of *Public Service Obligation* (PSO) in the procurement and distribution of subsidized fuel. To ensure that subsidized fuel sales do not exceed the quota that has been set requires control of its use and the conversion to non-subsidized fuel by taking into account local conditions of sale so as not to cause queues and shortages.

To implement the government program in reducing subsidies for certain types of fuel, monitoring was carried out on Kerosene to LPG Conversion program to ensure it was executed in accordance with the assignment established by the government, while to avoid fires due to the use of LPG fuel caused by explosion of gas that comes from the

meledaknya gas yang berasal dari peralatan atau tabung LPG yang bocor, telah dilaksanakan penanganannya melalui kerjasama dan koordinasi dengan instansi pemerintah terkait dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat serta penataan sarana dan fasilitas distribusi LPG.

Dalam rangka memperlancar distribusi BBM di dalam negeri agar tidak mengalami hambatan maka dilaksanakan pemantauan kegiatan operasi perkapalan dan bersama dengan Komite Investasi dan Resiko Usaha dilakukan juga pemantauan pelaksanaan pembangunan kapal-kapal baru sebagai pengganti armada kapal yang sudah tua.

KOMITE INVESTASI DAN RESIKO USAHA

Komite IRU telah mengkaji dan menyusun tanggapan/rekomendasi yang berkaitan dengan permintaan persetujuan atau tanggapan Dewan Komisaris atas sejumlah proyek investasi penting yang diajukan Direksi. Sampai akhir tahun 2010, terdapat sebanyak 13 Proyek yang dianalisis dan direkomendasikan atau tidak direkomendasikan, diantaranya : Proyek Jupiter, Proyek Pengembangan PLTP Lumut Balai 1, 2, 3 dan 4, Proyek Pengembangan Lapangan Cepu, Proyek Pengembangan Gas Sumatera, Proyek Pengembangan Gas Jawa Timur, Proyek Panas Bumi (11 Proyek di bawah PT PGE), dan Proyek Matahari (Akuisisi Saham MEDCO). Selain itu, Komite IRU mengusulkan penerapan metode pemantauan proyek investasi dengan *early warning system* menggunakan integrasi dari metode *earned value management* (3 s-curve) dengan *risk management* untuk mengefektifkan pelaksanaan proyek dan meminimalkan risiko.

KOMITE SDM, UMUM & TEKNOLOGI

Komite SDM, Umum dan Teknologi melakukan *review* antara lain atas usulan Direksi Pertamina tentang nominasi Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan sesuai Anggaran Dasar Pertamina, *review* penyesuaian dan pembentukan organisasi Korporat termasuk *review* proses bisnis *trading* minyak, *review* sistem pemberian tantiem bagi Direksi & Dewan Komisaris, *review* sistem kenaikan manfaat pensiun bagi pekerja, dan melakukan penugasan khusus dalam pemantauan terhadap obyek vital depot BBM.

equipment or leaking LPG canister, the handling efforts have been done through cooperation and coordination with relevant government institutions and intensify the dissemination to the public as well as the arrangement of LPG facilities and distribution facilities.

In order to facilitate the distribution of fuel in the country to avoid obstacles, the monitoring of shipping operations has been carried out and together with the Investment and Business Risk Committee has also been monitoring the implementation of new vessels building to replace the aging fleet.

INVESTMENT AND BUSINESS RISK COMMITTEE

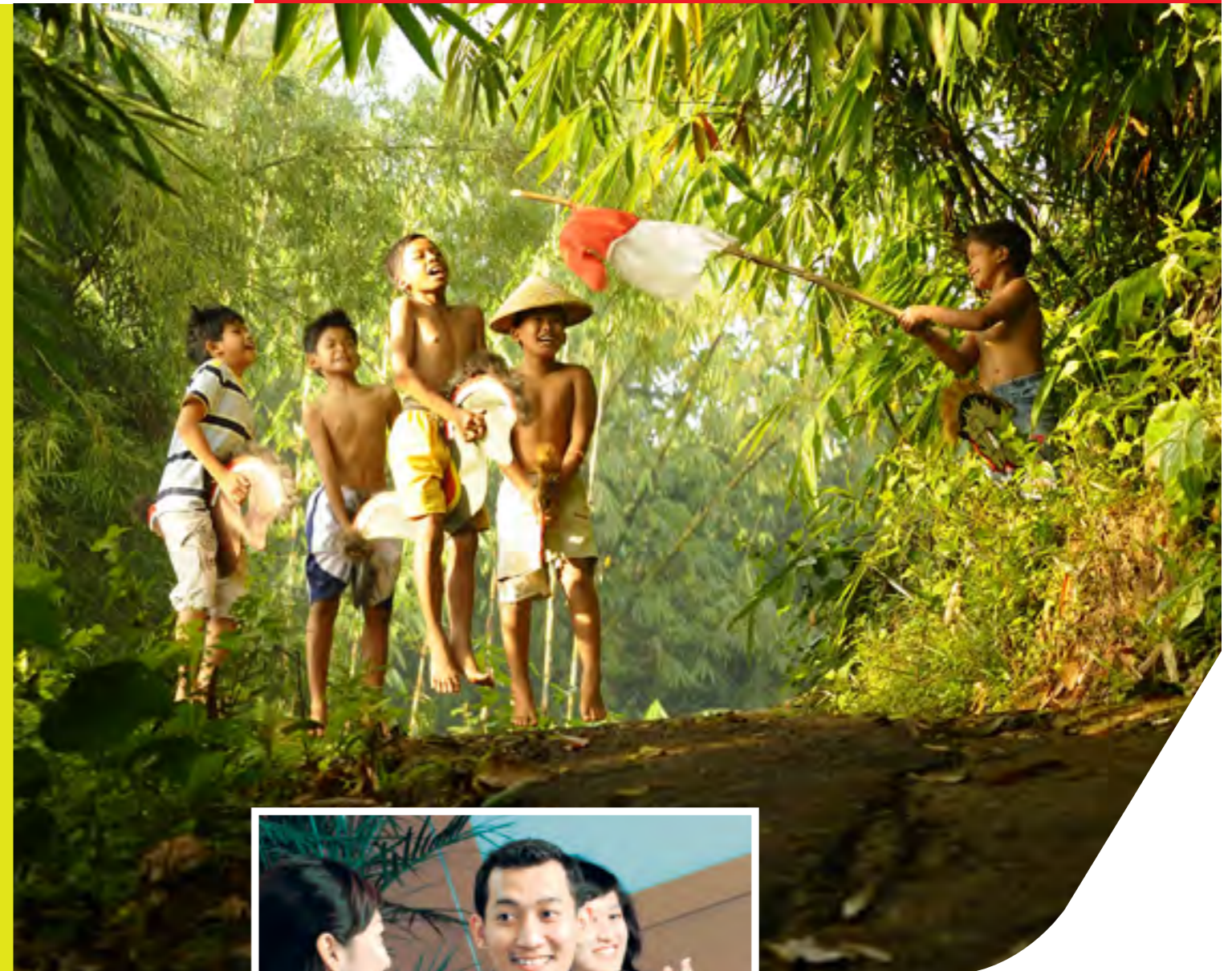
The IRU Committee has reviewed and compiled responses/recommendations relating to the request for approval or response to the Board of Commissioners on a number of important investment projects proposed by the Board of Directors. Until the end of 2010, there were 13 projects that have been analyzed and recommended or not recommended, such as: Jupiter Project, Geothermal Development Project of Lumut Balai 1, 2, 3 and 4, Cepu Field Development Project, Sumatra Gas Development Project, East Java Gas Development Project, Geothermal Projects (11 Projects under PT PGE), and Matahari Project (Acquisition of MEDCO Shares). In addition, the IRU Committee has proposed the application of methods for monitoring investment projects with an early warning system using the integration of earned value management (3 s-curve) method with the risk management for effective project implementation and minimizing risk.

HR, GENERAL AFFAIRS & TECHNOLOGY

The HR, General Affairs and Technology Committee, reviews among others Pertamina Board of Directors' proposal on the nomination of Board of Directors and Commissioners of the Subsidiaries in accordance with Pertamina's Articles of Association, reviews the adjustment and the establishment of corporate organizations including the review of the oil trading business process, reviews the system of bonuses for Board of Directors & Commissioners, reviews the system of pension benefits for employees, and performs special assignments in the monitoring of fuel depot vital objects.

SEMANGAT TERBARUKAN

menjadi inspirasi kami untuk terus tumbuh dan menjadi perusahaan kebanggaan bangsa, layaknya bocah yang penuh semangat bermain kuda lumping untuk meraih tujuan.



THE RENEWABLE SPIRIT

is our inspiration to keep growing and become the pride of the nation, like the flat horse trance dance racing in full spirit to reach the goals.

1 CORPORATE PROFILE PROFIL PERUSAHAAN

A. PROFIL

Semangat terus menyala senantiasa mengiringi perjalanan Pertamina, perusahaan minyak dan gas bumi yang kepemilikan sahamnya 100% milik Negara Republik Indonesia (*state-owned company*). Langkah Pertamina dimulai sejak terbentuknya pada 10 Desember 1957 dalam menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha lainnya yang terkait dibidang minyak dan gas bumi baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan semangat terbarukan Pertamina berupaya memberikan yang terbaik dan menjadi kebanggaan nusa dan bangsa.

A. PROFILE

The spirit that keeps burning has always been there along the journey of Pertamina, a state-owned oil and gas company. Pertamina's steps started since its establishment on 10 December 1957 to run oil and gas business as well as other oil and gas related businesses both domestic and overseas. With renewable spirit Pertamina strives to give the best and become the pride of the country and nation.

PT PERTAMINA (PERSERO) MANAGES THE COMPANY EFFECTIVELY AND EFFICIENTLY TO CONTRIBUTE TO THE IMPROVEMENT OF ECONOMIC ACTIVITIES FOR THE WELFARE AND PROSPERITY OF THE PEOPLE.

Pertamina mengelola perusahaan secara efektif dan efisien perusahaan guna memberikan kontribusi pada peningkatan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dalam upaya tersebut, Pertamina menyelenggarakan usaha di bidang minyak, gas bumi, panas bumi dan menyelenggarakan bisnis lain yang menunjang kegiatan inti perusahaan. Sebagai landasan pelaksanaan usaha dan untuk mewujudkan visi dan misi, Pertamina telah menerapkan tatakelola perusahaan yang baik dan tata nilai korporat, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable*.

Pertamina manages the company effectively and efficiently to contribute to the improvement of economic activities for the welfare and prosperity of the people. In these endeavours, Pertamina operates business in oil, natural gas and geothermal sectors, and runs other businesses to support the company's core activities. As the foundation of its business operations and to embody its vision and mission, Pertamina has applied good corporate governance and corporate values, namely *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* and *Capable*.



Kantor Pusat PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero) Head Office

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang No. 22 / 2001, Pertamina tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang ditunjuk Pemerintah untuk melakukan bisnis di bidang produksi dan pendistribusian BBM di dalam negeri (*Public Service Obligation* atau PSO). Penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar. Dengan demikian, guna mewujudkan visi dan misi perusahaan sekaligus menjalankan bisnis energi di sektor hulu dan hilirnya.

Bisnis sektor hulu yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Guna mendukung gerak laju kegiatan eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran, serta aktivitas lainnya yang terdiri atas pengembangan energi panas bumi dan Coal Bed Methane (CBM). Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerjasama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), *Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest* (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB).

Aktivitas eksplorasi dan produksi panas bumi oleh Pertamina sepenuhnya dilakukan di dalam negeri dan ditujukan untuk mendukung program pemerintah menyediakan 10.000 Mega Watt (MW) listrik tahap kedua. Di samping itu Pertamina mengembangkan CBM atau juga dikenal dengan gas metana batubara (GMB) dalam rangka mendukung program diversifikasi sumber energi serta peningkatan pasokan gas nasional pemerintah.

Potensi cadangan gas metana Indonesia yang besar dikelola secara serius yang dimana saat ini Pertamina telah memiliki 6 Production Sharing Contract (PSC)-CBM.

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk Perusahaan. Kegiatan pengolahan terdiri dari: Refinery Unit (RU) I (Pangkalan Brandan), RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) dan RU VII (Sorong).

Under Law No. 22/2001, Pertamina is no longer the only company appointed by the Government to operate business in domestic fuel production and distribution (Public Service Obligation or PSO). The PSO business operations will follow the mechanism of proper, fair and transparent business competition with pricing according to the market. To materialize vision and mission of the company as well as to run upstream and downstream energy businesses.

Upstream business sector operated in several areas in Indonesia and overseas covers exploration, production, as well as oil and gas transmission. To support the pace of exploration activities, Pertamina also engaged in technology and drilling business, as well as other activities consisting of geothermal energy development and Coal Bed Methane (CBM). In its oil and gas business both domestic and overseas, Pertamina operates independently as well as through several cooperation schemes, namely Kerja Sama Operasi (KSO), Joint Operation Body (JOB), Technical Assistance Contract (TAC), Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest (IP/PPI), and Badan Operasi Bersama (BOB).

Geothermal exploration and production activities of Pertamina are conducted entirely domestically and aimed at supporting the second phase of government program to provide 10,000 Mega Watt (MW) of electricity. Pertamina also develops CBM or also known as gas metana batubara (GMB) to support government program on diversification of energy resources and to increase national gas supply.

Indonesia's large methane gas reserves potential is seriously managed in which Pertamina currently owns 6 Production Sharing Contracts (PSC)-CBM.

Pertamina downstream sector covers crude oil processing activities, marketing and trading of oil, gas and petrochemical products, and shipping business related with the Company's product distribution. Processing activities comprise: Refinery Unit (RU) I (Pangkalan Brandan), RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) and RU VII (Sorong).

Selanjutnya, Unit Kilang LNG Arun (Aceh) dan Unit Kilang LNG Bontang (Kalimantan Timur). Sedangkan produk yang dihasilkan meliputi bahan bakar minyak (BBM) seperti premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, minyak bakar dan Non BBM seperti pelumas, aspal, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), MusiCool, serta *Liquefied Natural Gas* (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam, PTA dan produk lainnya.

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Selain menunjukkan kedinamisan, logo baru itu juga mengisyaratkan wawasan lingkungan yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya pada 20 Juli 2006, Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan dua tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 Pertamina menetapkan visi yang baru untuk menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

Other units are Refinery Unit LNG Arun (Aceh) and Refinery Unit Bontang (East Kalimantan). The products are oil-based fuel (BBM) such as premium, kerosene, diesel, diesel oil, marine fuel oil and non-oil fuel such as lubricant, asphalt, Liquefied Petroleum Gas (LPG), MusiCool, and Liquefied Natural Gas (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam, PTA and other products.

On 10 December 2005, as part of efforts to face business competition, Pertamina changed its logo from a sea horse to an arrow with three basic colors of green, blue and red. Other than displaying dynamism, the new logo also suggests the company's environmental orientation. On 20 July 2006, Pertamina introduced the company's transformation program with two major themes of fundamental and business. In effort to reaffirm the transformation program, on 10 December 2007 Pertamina introduced a new vision to become world-class oil company.

I. TONGGAK-TONGGAK SEJARAH

I. MILESTONES

Foto Kilang, Balikpapan



1957 Pemerintah Republik Indonesia pada 10 Desember 1957 mendirikan perusahaan minyak dan gas dengan nama PN PERMINA.

1957 Republic of Indonesia Government on 10 December 1957 established an oil and gas company with the name of PN PERMINA

1968 PN PERMINA dan PN PERTAMIN bergabung menjadi PN PERTAMINA.

1968 PN PERMINA and PN PERTAMIN merged and became PN PERTAMINA

1971 Berdasar UU No. 8 / 1971 PN PERTAMINA berubah menjadi PERTAMINA.

1971 Based on Law No. 8/1971 PN PERTAMINA transformed to PERTAMINA

2001 Pemberlakuan UU Migas No. 22/2001.

2001 The imposition of Oil and Gas Law No. 22/2001

2003 17 September 2003, PERTAMINA resmi menjadi PT Pertamina (Persero).

2003 17 September 2003, PERTAMINA officially became PT Pertamina (Persero)

2005 28 Agustus 2005
Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pengoperasian Proyek Langit Biru Balongan (PLBB) di Balongan, Indramayu, Jawa Barat.

2005 28 August 2005
The President of Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono inaugurated the operation of Balongan Blue Sky Project (PLBB) in Balongan, Indramayu, West Java.

10 Desember 2005
PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.

10 December 2005
PT Pertamina (Persero) changed to a new logo as one of the efforts to respond to business competition era to be more dynamic, reliable and environmental oriented.

2006 20 Juli 2006
PT Pertamina (Persero) mencanangkan program transformasi perusahaan dengan dua tema besar yakni fundamental dan bisnis.

2006 20 July 2006
PT Pertamina (Persero) introduced the company's transformation program with two major themes namely fundamental and business.

2007 8 Mei 2007
PT Pertamina (Persero) meluncurkan program konversi minyak tanah ke elpiji dimana Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla menyerahkan paket elpiji 3 kg.

2007 8 May 2007
PT Pertamina (Persero) launched kerosene to LPG conversion program with Republic of Indonesia Vice President Jusuf Kalla handed over 3 kg LPG packages.

16 Juni 2007
PT Pertamina (Persero) meluncurkan program SPBU Pertamina "Pasti PAS" di Jakarta.

16 June 2007
PT Pertamina (Persero) launched fuel station SPBU Pertamina "Pasti PAS" in Jakarta.

10 Desember 2007
PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

10 December 2007
PT Pertamina (Persero) introduced new vision to become world class national oil company.

2008 16 Juni 2008
Dengan menggunakan konsep baru eksplorasi PT Pertamina (Persero), kerjasama Tripartit (Pertamina – Petronas – Petroviet) berhasil menemukan cadangan migas di Blok SK-305, lepas pantai Sarawak.

2008 16 June 2008
By using the new concept exploration PT Pertamina (Persero), Tripartite cooperation (Pertamina - Petronas - Petroviet) managed to find oil and gas reserves in Block SK-305, offshore Sarawak.

II. SEKILAS PERTAMINA

PERTAMINA AS THE ONLY STATE OWNED ENTERPRISE TASKED WITH MANAGING THE OIL AND GAS BUSINESS, FROM PROCESSING AND PRODUCING OIL AND GAS FROM OIL FIELDS ALL OVER INDONESIA AND PROCESSING THEM INTO VARIOUS PRODUCTS, TO PROVIDING AND MEETING THE DEMAND FOR FUEL AND NATURAL GAS IN INDONESIA.



II. PERTAMINA AT A GLANCE

SEJARAH

Pada 1950-an, ketika penyelenggaraan negara mulai berjalan normal sesuai perang mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah RI mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, di antaranya dari minyak dan gas.

Namun saat itu, pengelolaan ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tidak terkendali dan penuh dengan sengketa. Di Sumatera Utara misalnya, banyak perusahaan-perusahaan kecil saling berebut untuk menguasai ladang-ladang tersebut.

Untuk meredamnya, pemerintah menyerahkan penguasaan ladang-ladang itu kepada Angkatan Darat, yang lalu mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara.

Perusahaan ini kemudian berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA pada 10 Desember 1957. Namun pada 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan bahwa yang berhak melakukan eksplorasi migas di Indonesia adalah negara.

HISTORY

In the 1950s when the normal administration of the state began following the war of independence, the Indonesian government authority began to inventory the sources of state revenue, including oil and gas.

In that period, there were still protracted disputes over the management of oil fields abandoned by the Dutch. In North Sumatra, for instance, many smaller companies were all attempting to gain control of these oil fields.

In order to resolve these disputes, the government handed over control to the Indonesian Army, which established PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara.

This company subsequently changed its name to PT Perusahaan Minyak Nasional, or PT PERMINA, on 10 December 1957. However, in 1960, PT PERMINA was restructured into a state-owned company known as PN PERMINA, as a realization of the state's obligation to manage oil and gas exploration in Indonesia.

Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMIN yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan itu dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Untuk memperkuat perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan UU No. 8 pada 1971, yang menempatkan Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan BBM & gas bumi di Indonesia.

Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, pemerintah menerapkan UU No. 22/2001. Pasca penerapan UU tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Ini merupakan konsekuensi dari pemberlakuan UU No.22/2001. UU tersebut, antara lain, juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu.

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Selain menunjukkan kedinamisan, logo baru itu juga mengisyaratkan wawasan lingkungan yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina menetapkan visi yang baru untuk menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

Through a Government Regulation issued on 20 August 1968, PN PERMINA, which focused on production activities, was merged with PN PERTAMIN, which focused on sales and marketing, in order to combine the very limited manpower, capital and resources at the time. The merged corporation was named PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (National Oil and Gas Mining Company, or Pertamina).

In order to strengthen this newly born company, the Indonesian government issued Law No. 8/1971, which positioned Pertamina as the only state owned enterprise tasked with managing the oil and gas business, from processing and producing oil and gas from oil fields all over Indonesia and processing them into various products, to providing and meeting the demand for fuel and natural gas in Indonesia.

Subsequently, as a result of dynamic changes in both the national and global oil and gas industries, the Indonesian government passed Oil and Gas Law No. 22/2001. With the passing of this law, Pertamina had the same position as the other oil companies. On 17 September 2003, as a result of Government Regulation No. 31/2003, Pertamina became PT Pertamina (Persero). This was a consequence of the enactment of Oil and Gas Law No. 22/2001, which mandated a separation between the upstream and downstream oil and gas business.

On 10 December 2005, in response to business competition, PT Pertamina (Persero), changed its logo from a sea-horse into an arrow shape with the 3 basic colors of green, blue and red. As well as representing dynamism, the new logo illustrates the environmentally friendly attitude of the company.

Then, on 20 July 2006, PT Pertamina (Persero) implemented a corporate trans-formation program with two major themes: fundamentals and business. In order to put the program on a firm footing, on 10 December 2007, PT Pertamina (Persero) introduced its new vision: "To Become a World Class National Oil Company".

III. VISI DAN MISI

• visi vision

Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia.
To become a World Class National Oil Company.

III. VISION AND MISSION

• misi mission

Menjalankan usaha inti minyak, gas dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

To conduct the core businesses of oil gas and biofuels in an integrated fashion based on sound commercial principles.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Keenam tata nilai perusahaan Pertamina adalah sebagai berikut:

1. CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

2. COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

3. CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

4. CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

CORPORATE VALUE

Pertamina had established six corporate values which served as guidelines for all employees in their effort to run the company. The six corporate values are:

1. CLEAN

Managed professionally, avoiding conflicts of interest, zero tolerance of bribery, upholding trust and integrity. Based on the principles of good corporate governance.

2. COMPETITIVE

Being able to compete regionally and internationally, driving growth through investment, the development of a culture of cost consciousness and rewarding performance.

3. CONFIDENT

Contributing to national economic development, pioneering the reform of state owned enterprises, and enhancing national pride.

4. CUSTOMER FOCUS

Being customer oriented and committed to delivering the best service to customers.



5. COMMERCIAL (KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

6. CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

5. COMMERCIAL

Creating commercially oriented added value, taking decisions based on sound business principles.

6. CAPABLE

Managed by leaders and employees who are professional and talented, with strong technical abilities who are committed to building research and development capabilities.

IV. PENGHARGAAN



Sepanjang 2010 PT Pertamina (Persero) menerima sejumlah penghargaan dari sejumlah lembaga dalam dan luar negeri. Rinciannya sebagai berikut:

Januari :

- **12 Januari 2010:** Pertamina menerima penghargaan *Brand of Choice* dari *Indonesian Brand Community Expo 2009*.
- **22 Januari 2010:** DPPU Ngurah Rai menerima penghargaan "Ramp Incident Free For Nine Years" dari Japan Airlines (JAL).
- **27 Januari 2010:** DPPU Soekarno-Hatta menerima penghargaan "Ramp Incident Free For One Year (Total 14 Years)" dari Japan Airlines (JAL).

Februari :

- **Tanggal 17:** Top Brand Award 2010 yang diselenggarakan *Frontier Consulting Group* dengan *Majalah Marketing* memberikan penghargaan kepada *PrimaXP* untuk kategori pelumas mobil dan *Mesran* untuk kategori sepeda motor yang keduanya diproduksi Pertamina.

Maret :

- **Tanggal 21:** RU IV CILACAP Terima Penghargaan dari Bupati Cilacap pada *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dinilai telah mampu menunjang pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Cilacap.
- **Tanggal 31:** Pertamina mendapatkan penghargaan dari *Indonesia Cabotage Advocation Forum 2010*, berupa *Cabotage Awards 2010*.

Mei :

- **Tanggal 8:** Pemasaran Region IV Raih Anugerah Kalyana Bhumi dari PWI dalam upaya pelestarian alam.
- **Tanggal 27:** Pertamina meraih 3 Award dalam ajang *Marketeers Award Greatest Brand of The Decade 2010*. Award diraih Pertamina untuk kategori *Industry Resources*, dan dua award lainnya untuk *Pertamax* dan *Mesran* sebagai produk yang dianggap memiliki reputasi dan menyimpan cerita bisnis fenomenal pada dekade 2000 -2009.

IV. AWARDS



Throughout 2010 PT Pertamina (Persero) received a number of awards from numerous local and international institutions. The details were as follows:

January :

- **12 January 2010:** Pertamina was awarded *Brand of Choice* from *Indonesian Brand Community Expo 2009*.
- **22 January 2010:** DPPU Ngurah Rai was awarded "Ramp Incident Free For Nine Years" from Japan Airlines (JAL).
- **27 January 2010:** DPPU Soekarno-Hatta was awarded "Ramp Incident Free For One Year (Total 14 Years)" from Japan Airlines (JAL).

February:

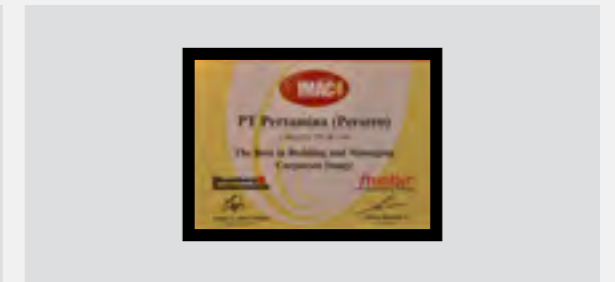
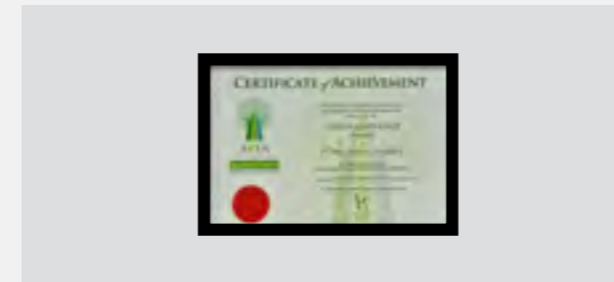
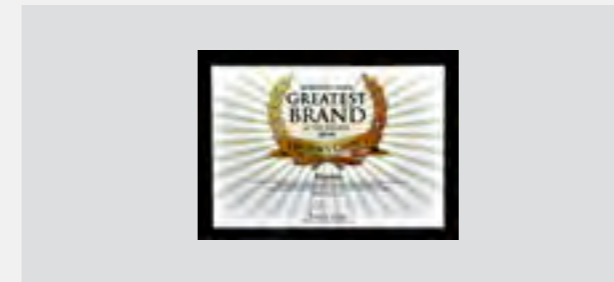
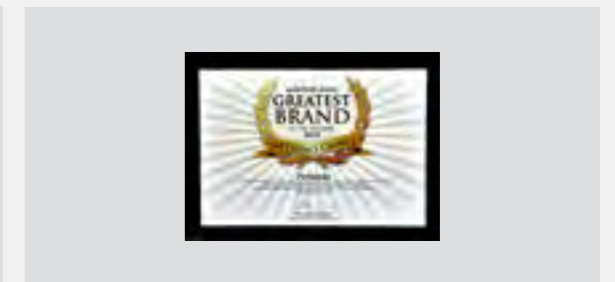
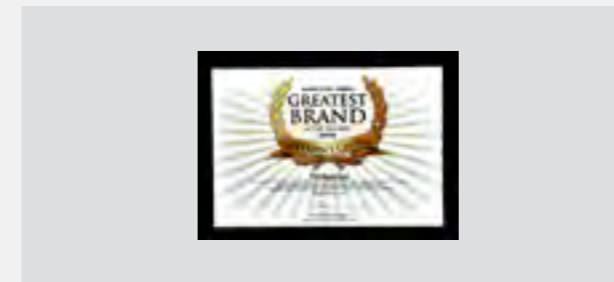
- **17 February:** Top Brand Award 2010 organized by *Frontier Consulting Group* and *Marketing Magazine* awarded *PrimaXP* for car lubricant category and *Mesran* for motorcycle category, both are produced by Pertamina

March:

- **21 March:** RU IV CILACAP received an award from Cilacap Regent for *Corporate Social Responsibility (CSR) Program*, which was considered to have been able to support development in Cilacap Regency.
- **31 March:** Pertamina received *Cabotage Awards 2010* from *Indonesia Cabotage Advocation Forum 2010*

May:

- **8 March:** Marketing Region IV was awarded *Anugerah Kalyana Bhumi* from PWI for its efforts in nature preservation.
- **27 May:** Pertamina earned 3 Awards at *Marketeers Award Greatest Brand of The Decade 2010*. One of the awards earned by Pertamina for *Industry Resources* category, while two other awards for *Pertamax* and *Mesran* as products with good reputation and phenomenal business stories during the decade of 2000-2009.



- **Tanggal 28:** Pertamina Contact Center meraih 3 penghargaan bronze dalam ajang kompetisi *The Best Contact Center* yang diselenggarakan *ICCA (Indonesia Contact Center Association)*. Penghargaan kategori *Bronze* diraih untuk *The Best Contact Center Below 100 Seat*, *The Best Team Work*, dan *The Best Retention Program Below 100 Seat*.

- **28 May:** Pertamina Contact Center earned 3 bronze awards at *The Best Contact Center* contest organized by *ICCA (Indonesia Contact Center Association)*. The *Bronze* category award was received for the categories of - *The Best Contact Center Below 100 Seat*, *The Best Team Work*, dan *The Best Retention Program Below 100 Seat*.

Juni :

- **Tanggal 11:** *The Best Corporate Image* untuk *Industri Oil and Gas* ajang *IMAC (Indonesia's Most Admired Companies)*. Pertamina mendapat score tertinggi menyisihkan *Exxon Mobil Oil Indonesia Inc* dan *Medco Energi International Tbk*.
- **Tanggal 22:** *Mesran*, produk *Pelumas Pertamina* mendapat penghargaan sebagai *The Indonesia Original Brand 2010*.

June:

- **11 June:** *The Best Corporate Image* for *Oil and Gas Industry* at *IMAC (Indonesia's Most Admired Companies)*. Pertamina earned the highest score defeating *Exxon Mobil Oil Indonesia Inc* and *Medco Energi International Tbk*.
- **22 June:** *Mesran*, *Pertamina Lubricant product* earned an award as *The Indonesia Original Brand 2010*.



Juli:

- **Tanggal 12:** PT. Pertamina (Persero) mendapat penghargaan dari Jaringan Jurnalis Siaga Bencana (JJSB) sebagai apresiasi terhadap kepedulian perusahaan tersebut dalam upaya penanggulangan bencana. Penghargaan diserahkan dalam acara "Launching" Radio SIAGA FM 107,5 dan Malam Apresiasi Siaga Bencana.
- **Tanggal 12:** Media Pertamina Raih Ing Griya 2010. *Media Pertamina* berhasil meraih Juara II untuk kategori *Newsletter*

Agustus:

- **Tanggal 4 :** Pertamina Refinery Unit IV Cilacap menerima penghargaan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu **Coastal Award** Kategori Korporasi atas jasa dalam pemberdayaan dan program lingkungan untuk masyarakat pesisir (nelayan).
- **Tanggal 9 :** Pertamina Fastron Enduro Touring for Nation 2010 mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kegiatan Touring Mobil dan Motor dengan jenis terbanyak dan menempuh jarak terjauh yang pernah diadakan di tanah air.
- **Tanggal 16 :** Perusahaan terbaik ketiga untuk kategori "penyelamatan dan penertiban asset" serta terbaik ketiga untuk kategori "pengelolaan PSO terbaik" dalam ajang BUMN Award.

Juli:

- **12 July:** PT. Pertamina (Persero) received an award from Jaringan Jurnalis Siaga Bencana (JJSB) as an appreciation towards the company's awareness for disaster mitigation. The award was presented at the event of Radio SIAGA FM 107,5 "Launching" and Disaster Preparedness Appreciation Night Malam Apresiasi Siaga Bencana.
- **12 July:** Media Pertamina was awarded Ing Griya 2010. Media Pertamina won Second Prize for Newsletter category

August:

- **4 August:** Pertamina Refinery Unit IV Cilacap earned **Coastal Award** from the Ministry of Maritime Affairs and Fishery of Corporate Category for its contribution in empowerment and environmental programs for coastal communities (fishermen).
- **9 August:** Pertamina Fastron Enduro Touring for Nation 2010 receive and award from Indonesian Record Museum (MURI) as Car and Motorcycle Touring event in the country with most types and longest distance.
- **16 August:** Third place of Best Company for category "salvation and orderly asset" and third place for category "Best PSO management" at BUMN Award.

September:

- **Tanggal 27 :** Meraih Anugerah Peduli Pendidikan sebagai perusahaan yang memiliki dedikasi tinggi untuk membantu dan memajukan pendidikan di tanah air.

November:

- **Tanggal 2:** Pertamina meraih Rekor MURI untuk program CSR Bright With Pertamina, yakni pembagian 21 ribu kacamata bagi siswa sekolah dasar di lima kota, Jakarta, Plaju, Balikpapan, Palembang dan Dumai.
- **Tanggal 26 :** Pertamina meraih 9 proper hijau (program peringkat) hijau untuk pengelolaan lingkungan unit/ area operasi. Penghargaan ini sebagai bukti komitmen Pertamina dalam pengelolaan lingkungan.

Desember:

- **Tanggal 8 :** Dua tahun berturut-turut Pertamina mendapat penghargaan sebagai perusahaan kebanggaan Indonesia, dalam Economic Challenge Award yang diadakan Metro TV.
- **Tanggal 10 :** Pertamina mendapatkan piagam MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai perusahaan nasional pertama yang mendapat sertifikat ISO 20000:2005 dalam pengelolaan ICT (*Information and Communication Technology*).
- **Tanggal 14:** CSR Pertamina mengantongi penghargaan AREA (Asia Responsible Entrepreneurship Award) untuk program Bright With Pertamina kategori Community Engagement dan program Rehabilitasi Hutan Mangrove untuk kategori Green Leadership.
- **Tanggal 15 :** Instalasi Surabaya Group (ISG) Pertamina meraih Piagam Penghargaan Citra Layanan Prima. Penghargaan diberikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara atas prestasi ISG dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di bidang pelayanan jasa lainnya.
- **Tanggal 15 :** CSR Pertamina meraih penghargaan MURI melalui program peningkatan kesehatan bayi dengan pembagian 100 unit inkubator bayi kepada 22 Puskesmas di seluruh Indonesia.
- **Tanggal 20 :** CSR Pertamina meraih penghargaan MURI untuk program bantuan 100 unit inkubator bagi puskesmas di 22 kota di Indonesia.
- **Tanggal 29 :** CSR Pertamina meraih penghargaan MURI usai memecahkan rekor dunia melalui program CSR Laskar Sepeda yang diselenggarakan di Medan, Palembang, Jakarta, Semarang dan Surabaya. Program tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial melalui pembagian Sepeda untuk anak-anak sekolah dengan jumlah, **2500 unit** pengulangan total.

September:

- **27 September:** Earned Education Care Award (Anugerah Peduli Pendidikan) as a company with high dedication to support and develop education in the country.

November:

- **2 November:** Pertamina achieved MURI Record for CSR Program Bright With Pertamina by distributing of 21,000 pairs of glasses for elementary school students in five cities, Jakarta, Plaju, Balikpapan, Palembang and Dumai.
- **26 November:** Pertamina received 9 ProperGreen awards for environment management of units/ operational areas. The awards became evidence of Pertamina commitment in environment management.

December:

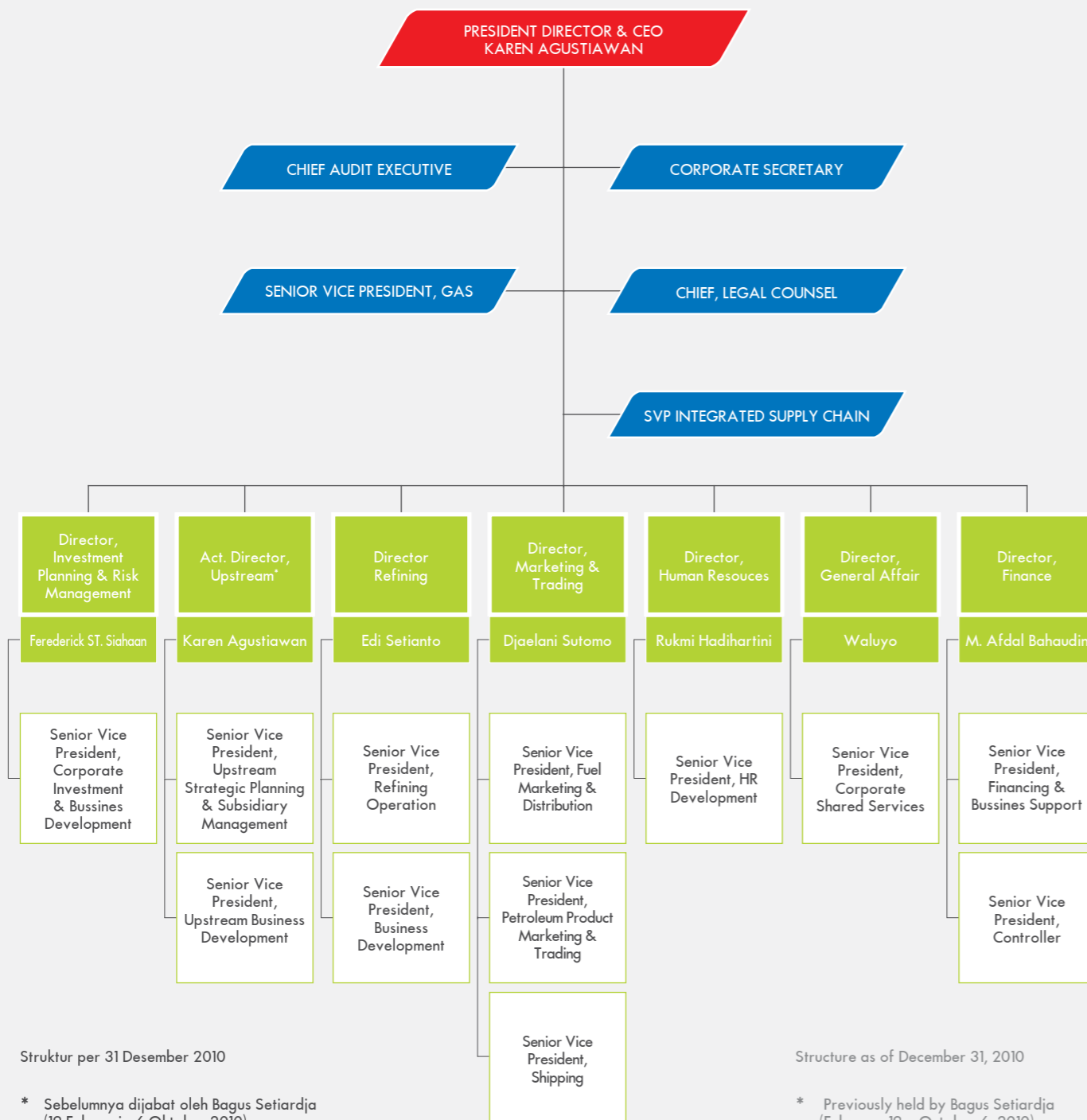
- **8 December:** In two consecutive years Pertamina earned the award as a company that becomes the pride of Indonesia, at the Economic Challenge Award by Metro TV.
- **10 December:** Pertamina earned a certificate of recognition from MURI (Indonesian Record Museum) as the first national company that obtained certificate of ISO 20000:2005 in ICT (Information and Communication Technology) management.
- **14 December:** Pertamina CSR earned the AREA (Asia Responsible Entrepreneurship Award) for the program of Bright With Pertamina in Community Engagement category and Mangrove Forest Rehabilitation program in Green Leadership category.
- **15 December:** Instalasi Surabaya Group (ISG) Pertamina earned Certificate of Recognition Citra Layanan Prima. The award was presented by State Administrative Reform Minister for ISG's achievement in improving the quality of public service in other service field.
- **15 December:** Pertamina CSR earned MURI award through health improvement program for infants by distributing 100 units of baby incubators to 22 community health centers across Indonesia.
- **20 December:** CSR Pertamina won MURI award for an assistance program of 100 units of incubators for community health centers in 22 cities in Indonesia
- **29 December:** CSR Pertamina won MURI award after breaking the world record through its CSR program Laskar Sepeda (Bicycle Warriors) held in Medan, Palembang, Jakarta, Semarang and Surabaya. The program is a form of social awareness through the distribution a total of **2,500** bicycles for school children.

B. MANAJEMEN PERUSAHAAN

B. CORPORATE MANAGEMENT

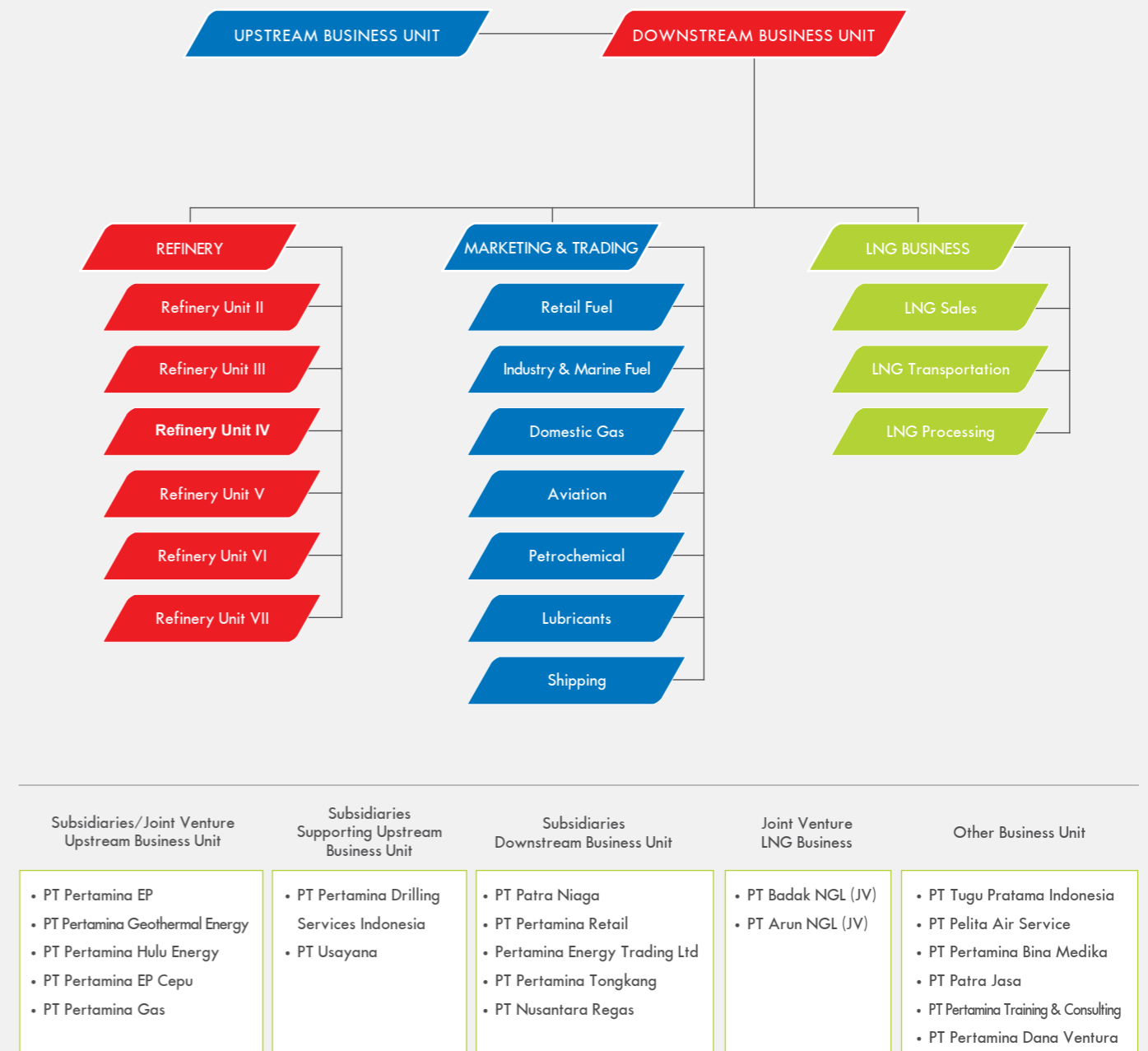
I. STRUKTUR ORGANISASI

I. ORGANIZATIONAL STRUCTURE



II. BIDANG USAHA

II. BUSINESS UNITS



BOARD OF COMMISSIONERS III. SUSUNAN DEWAN KOMISARIS



Susunan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dengan anggota selama periode tahun 2010 per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The membership of PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners during period of 2010 as per 31 December was as follows:

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Sugiharto | : Komisaris Utama President Commissioner |
| 2. Umar Said | : Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner |
| 3. Evita Herawati Legowo | : Komisaris Commissioner |
| 4. Anny Ratnawati | : Komisaris Commissioner |
| 5. Triharyo Indrawan Soesilo | : Komisaris Commissioner |
| 6. Nurdin Zainal | : Komisaris Commissioner |
| 7. Luluk Sumiarso | : Komisaris Commissioner |

Anggota Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) yang juga pernah menjabat selama periode 2010 adalah:

Members of the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero), who also served during the period of 2010 were:

- | | |
|-------------------|--|
| a. Muhammad Abduh | : Komisaris pada periode 1 Januari 2010 – 5 Mei 2010
Commissioner during period 1 January 2010 – 5 May 2010 |
| b. Maizar Rahman | : Komisaris pada periode 1 Januari 2010 – 5 Mei 2010
Commissioner during period 1 January 2010 – 5 May 2010 |
| c. Sumarsono | : Komisaris pada periode 1 Januari 2010 – 5 Mei 2010
Commissioner during period 1 January 2010 – 5 May 2010 |
| d. Humayunbasha | : Komisaris pada periode 1 Januari 2010 – 5 Mei 2010
Commissioner during period 1 January 2010 – 5 May 2010 |



SUGIHARTO

Komisaris Utama PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) President Commissioner

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1986), meraih gelar Master of Business Administration dari Indonesian School of Management dan Amsterdam School of Management (1996) dan meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Sosial dari Universitas Gadjah Mada (2008). Beberapa jabatan penting yang pernah dipegang antara lain berbagai jabatan Senior Investment Banking Officer (Anggota Direksi dan Vice President) di Bankers Trust Company dan Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), berbagai jabatan senior termasuk CEO dan CFO di Medco Group (1991-2004) dan Menteri Negara BUMN pada Kabinet Indonesia Bersatu (2004-2007). Pada 6 Mei 2010, Sugiharto menjabat Komisaris Utama PT. Pertamina (Persero).

Graduated from Faculty of Economics University of Indonesia, Jakarta (1986), obtained degree Master of Business Administration from Indonesian School of Management and Amsterdam School of Management (1996), and Doctorate degree in Social Sciences from Gajah Mada University (2008). He held several important posts including Senior Investment Banking Officer (Board of Directors member and Vice President) at Banker Trust Company and Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), various senior posts including CEO and CFO at Medco Group (1991-2004) and SOE State Minister in United Indonesia Cabinet (2004-2007). On 6 May 2010, Sugiharto assumed position as President Commissioner of PT Pertamina (Persero).



UMAR SAID

Komisaris PT. Pertamina (Persero), sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen dan Wakil Komisaris Utama.

Commissioner of PT. Pertamina (Persero), also serves as an Independent Commissioner and Deputy Commissioner.

Lulus dari Fakultas Kimia Teknik, Azerbaijan Institute of Oil dan Chemistry (1967). Memperoleh gelar Diplome d'Economie du Petrole dari Ecole Nationale Supérieure du Petrole et des Moteurs, Paris, Perancis pada tahun 1974, dan PhD bidang Energy and Natural Resource Economy dari University of Wisconsin, Madison, USA (1985). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Sekretaris Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (DKPP) (1992-1993), Sekretaris Jenderal Departemen Pertambangan dan

Energi (1993-1997), Komisaris PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) pada tahun 1995-1998, Asisten Menteri Koordinator Ekuin Bidang Produksi dan Distribusi (1998-1999) dan Asisten Menteri Koordinator Ekuin Bidang Wasbangpan (1999-2000), menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak 1 Februari 2005, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 8 Desember 2006 dan menjadi Wakil Komisaris Utama sejak 10 Mei 2010.

Graduated from Chemical Engineering Faculty, Azerbaijan Institute of Oil and Chemistry in 1967. He obtained a Diplome d'Economie du Petrole degree from Ecole Nationale Supérieure du Petrole et des Moteurs, Paris, France in 1974, and a PhD in Energy and Natural Resource Economics from the University of Wisconsin, Madison, USA in 1985. Important positions he had held include Secretary of the Government Board of Commissioners Work Group for Pertamina (DKPP) (1992-1993), Secretary General of the Ministry of Mining and Energy (1993-1997), Commissioner of the State Electricity Enterprise, or PLN (Persero) in (1995-1998), Production and Distribution Assistant to the Coordinating Minister of Economy, Finance and Industry (1998-1999) and Oversight of the Development and Empowerment of Government Agencies Assistant to the Coordinating Ministry of Economy, Finance and Industry (1999-2000) and Commissioner at PT Pertamina (Persero) since 1 February 2005, cum Independent Commissioner since 8 December 2006 and Vice President Commissioner since 10 May 2010.



EVITA HERAWATI LEGOWO

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.

Lulus dari Departemen Kimia Institut Teknologi Bandung (1974) dan Doctor Ing. Kimia Minyak Bumi, Technise Universitaet Clausthal Jerman (1991). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Energi Ketenagalistrikan (2001 – 2002), Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS" (2002 – 2006), Staf Ahli Menteri Energi Sumber Daya Mineral Bidang SDM dan teknologi (2006 – 2008), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2008 – sekarang) dan menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Chemical Department at Bandung Institute of Technology (1974) and Doctor Ing. Chemical Oil, Technise Universitaet Clausthal Jerman (1991). Previous positions she had held include Head of Electricity Energy Research and Technology Development Center (2001-2002), Head of Oil and Gas Research and Technology Development Center "LEMIGAS" (2002-2006), Minister of Energy and Mineral Resources Expert Staff for HR and Technology (2006-2008), Oil and Gas Director General (2008 – present) and Commissioner at PT Pertamina (Persero) since 6 May 2010.



ANNY RATNAWATI

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.

Lulus dari Fakultas Agribisnis Institut Pertanian Bogor (1985), Master of Science in Agricultural Economics Institut Pertanian Bogor (1989) dan Ph.D in Agricultural Economics Institut Pertanian Bogor (1996). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Dosen di Fakultas Ekonomi & Manajemen – Institut Pertanian Bogor, OPEC Fund for International Development Governor for Indonesia (2008), Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Wakil Menteri Keuangan RI (2010 – sekarang) dan menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Agribusiness Faculty of Bogor Institute of Agriculture (1985), Master of Science in Agriculture Economics from Bogor Institute of Agriculture (1989) and Ph.D in Agricultural Economics from Bogor Institute of Agriculture (1996). Previous posts held by Anny Ratnawati include Lecturer at Faculty of Economics and Management – Bogor Institute of Agriculture, OPECFund for International Development Governor for Indonesia (2008), Director General for Budget at the Ministry of Finance, Deputy Minister of Finance (2010 – present) and Commissioner of PT. Pertamina (Persero).



TRIHARYO INDRAWAN SOESILO

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.

Lulus dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung (1981) dan Master of Chemical Engineering Degree dari University of Arizona, Amerika Serikat pada tahun 1984. Beliau merintis karir di PT. Rekayasa Industri sejak tahun 1984-2010. Beberapa jabatan penting yang pernah dipegang di PT. Rekayasa Industri antara lain Direktur Operasi (2001-2004), Direktur Utama (2004-2010) dan menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Chemical Engineering Faculty of Bandung Institute of Technology (1981) and Master of Chemical Engineering Degree from University of Arizona, United States in 1984. He began his career at PT. Rekayasa Industri in 1984-2010. Several posts previously held at PT Rekayasa Industri include Operational Director (2001-2004), President Director (2004 – 2010) and Commissioner of PT. Pertamina (Persero) since 6 May 2010.



NURDIN ZAINAL

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.

Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) (1974), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (Seskoad) (1989), dan Lemhamnas (2001). Selain pendidikan militer, beliau juga menjalani pendidikan formal, lulus Strata-1 dari Manajemen Universitas Terbuka (1996) dan Master degree of Human Resources Universitas Jayakarta (2001). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Wakil Asisten Pengamanan Kasad (2001-2002), Kasdam 17 Trikora (2002-2003), Pandam 17 Trikora (2003-2005), Asisten Intelijen TNI (2005), Kepala Badan Intelijen Strategis TNI (2006), Staf Khusus Menko Polhukam dan menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from the Armed Forces Republic of Indonesia Academy (Akabri), Staff and Command School of Indonesian Army (Seskoad) (1989), and National Resilience Institution Lemhanas (2001). Besides military education, he also underwent formal education, graduated from Management of Open University (1996) and Master Degree of Human Resources of Jayakarta University (2001).. He previously held several posts including Deputy Assistant of Security for Army Chief of Staff (2001-2002), Chief of Staff at Regional Military Command 17 Trikora (2002 – 2003), Commander of Regional Military 17 Trikora (2003 – 2005), Assistant of Intelligence at Indonesian Armed Forces (2005), Chief of Strategic Intelligence Body at Indonesian Armed Forces (2006), Special Staff for Coordinating Minister of Politics, Legal and Security Affairs and Commissioner of PT. Pertamina (Persero) since 6 May 2010.



LULUK SUMIARSO

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.

Lulus dari fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1976), Master of Science in Instructional Technology, Syracuse University, USA (1979) dan Master of Science in Energy Management and Policy University of Pennsylvania, USA (1987). Jabatan yang pernah dipegang beliau antara lain Sekretaris Jenderal Departemen ESDM (2003-2006), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Departemen ESDM (2006-2008), Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Sumber Daya Manusia dan Teknologi (2008-2010), Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Departemen ESDM (2010-sekarang) dan menjabat sebagai Komisaris PT. Pertamina (Persero) sejak 6 Mei 2010.

Graduated from Electrical Engineering faculty of Bandung Institute of Technology (1976), Master of Science in Instructional Technology, Syracuse University, USA (1979) and Master of Science in Energy Management and Policy University of Pennsylvania, USA (1987). Previous posts include Secretary General at Energy and Mineral Resources Ministry (2003-2006), Director General Oil and Gas at Energy and Mineral Resources Ministry (2006-2008), Expert Staff of Energy and Mineral Resources Minister for Human Resources and Technology (2008-2010), Director General of Renewable Energy and Energy Conservation at Energy and Mineral Resources Ministry (2010-present) and Commissioner of PT. Pertamina (Persero) since 6 May 2010.

BOARD OF DIRECTORS IV. SUSUNAN DEWAN DIREKSI



Selama periode 2010, Susunan Dewan Direksi PT Pertamina (Persero) dengan anggota per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The membership of the 2010 Board of Directors of PT Pertamina (Persero) as per 31 December 2010 was as follows:

1. **Karen Agustiawan** : Direktur Utama President Director & CEO
2. **Federick ST. Siahaan** : Direktur Perencanaan Investasi dan Management Resiko
Director, Investment Planning and Risk Management
3. **Karen Agustiawan** : Pts. Direktur Hulu Act. Director, Upstream
4. **Edi Setianto** : Direktur Pengolahan Director, Refining
5. **Djaelani Sutomo** : Direktur Pemasaran dan Niaga Director, Marketing and Trading

6. **Waluyo** : Direktur Umum Director, General Affairs
7. **Rukmi Hadihartini** : Direktur SDM Director, Human Resources
8. **M. Afdal Bahauddin** : Direktur Keuangan Director, Finance

Anggota Dewan Direksi PT Pertamina (Persero) yang sebelumnya juga menjabat pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:
Member of PT Pertamina (Persero) Board of Directors who served during 2010 was:

- * **Bagus Setiardja** : Direktur Hulu Director, Upstream
(19 Februari 2010 – 6 Oktober 2010)
(19 February 2010 – 6 October 2010)



KAREN AGUSTIAWAN

Direktur Utama PT Pertamina (Persero).
PT Pertamina (Persero) President Director.

Lulus dari jurusan Teknik Fisika Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung tahun 1983. Memulai karier sebagai Business Development Manager (1998-2002) di Landmark Concurrent Solusi Indonesia, dan Halliburton Indonesia sebagai Commercial Manager for Consulting and Project Management (2002-2006). Karier di PT Pertamina (Persero) dimulai sebagai Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk Bisnis Hulu (2006-2008) dan menjabat sebagai Direktur Hulu sejak 5 Maret 2008. Menjadi Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada 5 Februari 2009 dan merangkap sebagai Direktur Hulu sampai 19 Februari 2010. Sejak 4 November 2010, ia juga menjabat sebagai Pelaksana Tugas Sementara Direktur Hulu PT Pertamina (Persero).

Graduated from Physics Engineering of Industrial Engineering Faculty at the Bandung Institute of Technology in 1983. She began her career as Business Development Manager (1998-2002) at Landmark Concurrent Solusi Indonesia and Halliburton, followed by a position as Commercial Manager for Consulting and Project Management at Halliburton Indonesia (2002-2006). Her career at PT Pertamina (Persero) began when she was appointed as the Expert Staff to the President Director of PT Pertamina (Persero) for the Upstream Business (2006-2008). She was appointed Upstream Director on 5 March 2008. Since 5 February 2009, she has been appointed as PT Pertamina (Persero) President Director while still holding her position as Upstream Director.



FEREDERICK ST. SIAHAAN

Direktur Perencanaan Investasi dan Management Resiko.
Investment Planning and Risk Management Director.

Lulus dari jurusan Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung pada 1991 dan memperoleh gelar Master of Business Management majoring in Finance, Asian Institute of Management, Manila Philipina pada tahun 1995. Beliau memulai karier sebagai Project Engineer di UNOCAL Geothermal Indonesia (1991-1993), selanjutnya berkarier di bidang investment antara lain sebagai Vice President Investment Banking, PT Sigma Batara (1995-2000), Associate Director, PT Dinamika Usaha Jaya (2000-2001) dan Managing Director Investment Banking, Indo Premier Securities (2001-2005) dan menjabat Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) sejak 8 Maret 2006.

Graduated from Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1991 and earned a Master of Business Management degree majoring in Finance from the Asian Institute of Management, Manila, Philippines in 1995. He began his career as Project Engineer at UNOCAL Geothermal Indonesia (1991-1993), then pursuing his career in investment including as Vice President of Investment Banking, PT Sigma Batara (1995-2000), Associate Director of PT Dinamika Usaha Jaya (2000-2001), Managing Director of Investment Banking at Indo Premier Securities (2001-2005) and held the post of Finance Director at PT Pertamina (Persero) since 8 March 2006.



EDI SETIANTO

Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero)
sejak 19 Februari 2010.

Refining Director of PT Pertamina (Persero) since 19 February 2010.

Meraih gelar sarjana di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979, dari jurusan Teknik Mesin. Sebelumnya ia menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Pengolahan (2008-2009), Deputy Direktur Operasi Pengolahan (2007-2008) dan Deputy Direktur Pengolahan (2005-2006).

Earned his bachelor's degree from Bandung Institute of Technology in 1979, from Mechanical Engineering major. Previously he held the post of Expert Staff for Refining Director (2008-2009) and Deputy Refining Director (2005-2006).



DJAELANI SOETOMO

Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina (Persero).
Marketing and Trading Director of PT Pertamina (Persero).

Mendapatkan gelar sarjana Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984. Sebelumnya ia menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Tongkang (2008 – 2010), Vice President BBM Retail (2007), Kepala Divisi Pemasaran BBM (2007) dan Kepala Divisi BBM (2006).

Earned a bachelor's degree of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1984. Previously he held the post of President Director of PT Pertamina Tongkang (2008 – 2010), Vice President Retail Fuel (2007), Head of Fuel Marketing Division (2007) and Head of Fuel Division (2006).



WALUYO

Direktur Umum.

General Affairs Director.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta pada 1975. Melanjutkan S2 di Sekolah Tinggi Prasetiya Mulya dan mendapat gelar Magister Manajemen dan pada tahun 2010 telah menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Indonesia dengan jurusan Strategi Manajemen. Beliau mengawali karier di BP Indonesia sejak tahun 1975 sampai menjadi VP Business Ethics and Assurance-BP Indonesia (2003-2004). Pada 2004-2005 menjabat sebagai Deputi Bidang Pencegahan di Komisi Pemberantasan Korupsi KPK dan kemudian berkarier di PT Pertamina (Persero) sebagai Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia sejak 5 Maret 2008.

Earned a Mechanical Engineering degree from Trisakti University, Jakarta in 1975. He continued his education to Prasetiya Mulya Graduate School and earned a master's degree in Management and in 2010 completed his Doctorate degree education at University of Indonesia with major in Management Strategy. His began his career at BP Indonesia since 1975, where he advanced to the position of Vice President of Business Ethics and Assurance-BP Indonesia (2003-2004). In 2004- 2005, he held the post of Deputy for Prevention at the Indonesian Corruption Eradication Commission (KPK) before joining PT Pertamina (Persero) as General Affairs and Human Resources Director since 5 March 2008.



RUKMI HADIHARTINI

Direktur Sumber Daya Manusia.

Human Resources Director.

Lulus dari jurusan Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya pada 1979 dan memperoleh gelar Magister Management di bidang ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen, Jakarta pada tahun 1993. Mulai berkarier di Pertamina sejak 1980 di Direktorat Pengolahan. Sejak 2001 Rukmi Hadihartini mengembangkan karier di bidang Sumber Daya Manusia sebagai Manajer Sistem, Metode & Produktifitas OSM (2001-2005), Manajer Pengembangan Organisasi (2005-2006), Vice President SDM (2006-2006), Deputi Direktur Pengembangan SDM & Organisasi (2006-2008). Beliau menjabat sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) sejak 5 Maret 2008.

Graduated from Chemical Engineering Faculty at Surabaya Institute of Technology in 1979 and earned a Master of Management degree in Economics from School of Management, Jakarta in 1993. She began her career at Pertamina since 1980 at Processing Directorate. Since 2001, Rukmi Hadihartini developed her career in Human Resources as a OSM System, Method and Productivity Manager at Pertamina (2001-2005), Organization Development Manager (2005-2006), Vice President of Human Resources (2006-2006), and Deputy Director of Human Resources & Organization Development (2006-2008). She served as Refining Director of PT Pertamina (Persero) since 5 March 2008.



M. AFDAL BHAUDIN

Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) sejak 19 Februari 2010.

PT Pertamina (Persero) Finance Director since 19 February 2010.

Ia mendapatkan gelar sarjana Ekonomi di Universitas Padjajaran, pada tahun 1984 dan gelar master di University of Illinois, U.S.A dari jurusan Business Administration pada tahun 1997. Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan, ia menjabat sebagai Direktur Utama PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010), Deputi Direktur Operasi Keuangan (2006) dan Vice President Risk Management & Assurance (2004-2006) PT Pertamina (Persero).

He earned his degree in Economics from Padjajaran University in 1984 and master'ss degree from University of Illinois, USA with major in Business Administration in 1997. Before he became Finance Director, he held the post of President Director of PT Tugu Pratama Indonesia (2007 – 2010), Deputy Director of Operational Finance (2006) and Vice President for Risk Management & Assurance (2004 – 2006) at PT Pertamina (Persero).

Direksi yang juga pernah menjabat pada tahun 2010 adalah

Director who also served in 2010 is



BAGUS SETIARDJA

Direktur Hulu.

Upstream Director.

Lahir di Bandung, 9 Maret 1954. Pendidikan terakhir diselesaikan di Universitas Padjajaran dan mendapat gelar Magister Hukum. Menjabat sebagai Direktur Hulu Pertamina sejak 19 Februari 2010 – 6 Oktober 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (2007-2010), Vice President of Planning & Portfolio (2006-2007), GM JOB PERTAMINA-TALISMAN Ogan Komering (2004-2006).

Born in Bandung, 9 March 1954. His highest education was at Padjajaran University and earned a degree of Magister in Law. He held the post of Upstream Director at Pertamina since 19 February 2010 – 6 October 2010. Previously he had held a post of President Director of PT Pertamina Hulu Energi (2007 – 2010), Vice President of Planning & Portfolio (2006 – 2007), GM JOB PETAMINA-TALISMAN Ogan Komering (2004 – 2006).

C. JANGKAUAN OPERASI

C. OPERATIONAL COVERAGE







I. ANAK PERUSAHAAN

I. SUBSIDIARIES







Profil Anak Perusahaan | Subsidiaries' Profile

No	Nama/Name	Kegiatan Usaha /Business Activities	Tahun berdiri/Year founded	Kepemilikan/Ownership
1	PT PERTAMINA EP 	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities	13 September 2005 September 13, 2005	Pertamina (99,99%) Koperasi Energi Indonesia (0,01%)
2	PT PERTAMINA HULU ENERGI 	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector	20 September 2002 (d/h PT Pertahulu Energi) berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 13 Agustus 2007 September 20, 2002 (formerly PT Pertahulu Energi) changed its name to PT Pertamina Hulu Energi on August 13, 2007	Pertamina (98,72%) PT PDV (1,28%)
3	PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY 	Pengelolaan dan pengembangan sumberdaya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector	12 Desember 2006 December 12, 2006	Pertamina (90,06%) PT PDV (9,94%)
4	PT PERTAMINA EP CEPU 	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Exploration, exploitation and production in Blok Cepu	Berdiri tahun 2005 sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP dan tahun 2007 berubah status menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero) Founded in 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and in 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero)	Pertamina (99%) Koperasi Energi Indonesia (1%)
5	PT PERTAMINA GAS 	Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives	23 Pebruari 2007 February 23, 2007	Pertamina (99,99%) PT Pertamina Retail (0,01%)
6	PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA 	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa drilling meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal	13 Juni 2008 June 13, 2008	Pertamina (99,87%) PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)

Profil Anak Perusahaan | Subsidiaries' Profile

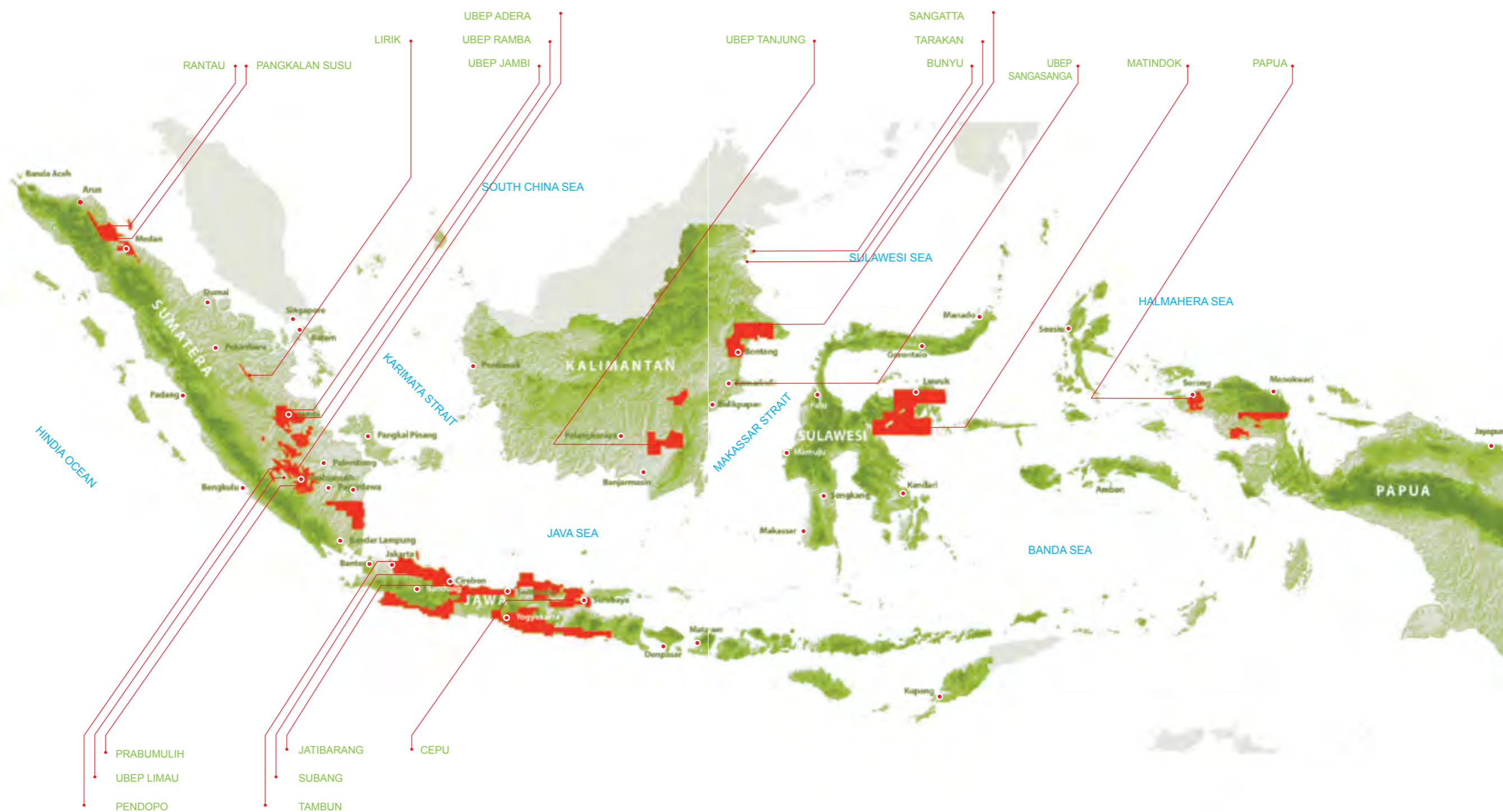
No	Nama/Name	Kegiatan Usaha /Business Activities	Tahun berdiri/Year founded	Kepemilikan/Ownership
7	 PT NUSANTARA REGAS	<p>Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Storage and Regasification Terminal (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT</p> <p>Operation and Development of Storage Facilities and Regasification Terminal (FSRT) including LNG purchase and marketing of FSRT processed products</p>	<p>14 April 2010</p> <p>April 14, 2010</p>	<p>Pertamina (60%)</p> <p>PT Perusahaan Gas Negara (40%)</p>
8	 PETRAL	<p>Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore</p> <p>Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore</p>	<p>tahun 2000</p> <p>year 2000</p>	<p>Pertamina (100%)</p>
9	 PT PATRA NIAGA	<p>Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi</p> <p>Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector</p>	<p>Berdiri 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga)</p>	<p>Pertamina (99,82%)</p> <p>PT Pertamina Tongkang (0,18%)</p>
10	 PT PERTAMINA RETAIL	<p>Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM</p> <p>Retail gas stations, oil trading and oil transportation services</p>	<p>17 Juni 1997</p> <p>June 17, 1997</p>	<p>Pertamina (99,98%)</p> <p>PT Pertamina Tongkang (0,02%)</p>
11	 PT PERTAMINA TONGKANG	<p>Jasa Operasi Perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam</p> <p>Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island</p>	<p>09 September 1969</p> <p>September 9, 1969</p>	<p>Pertamina (99,99%)</p> <p>PT Patra Dok Dumai (0,01%)</p>
12	 PT TUGU PRATAMA INDONESIA	<p>Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull</p> <p>Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull</p>	<p>25 Nopember 1981</p> <p>November 25, 1981</p>	<p>Pertamina (65%)</p> <p>Siti Taskiyah (12.15%)</p> <p>M Satya Permadi (5.25%)</p> <p>PT Sakti Laksana Prima (17.60%)</p>

Profil Anak Perusahaan | Subsidiaries' Profile

No	Nama/Name	Kegiatan Usaha /Business Activities	Tahun berdiri/Year founded	Kepemilikan/Ownership
13	PT PERTAMINA DANA VENTURA 	Kegiatan modal ventura Venture capital activities	25 Juli 2002 July 25, 2002	Pertamina (99,93%) PT Patra Niaga (0,07%)
14	PT PERTAMINA BINA MEDIKA 	Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih	21 Oktober 1997 October 21, 1997	Pertamina (99,97%) PT Pertamina Dana Ventura (0,03%)
15	PT PATRA JASA 	Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel Motel, Office Space and Real Property Rental	17 Juli 1975 July 17, 1975	Pertamina (99,98%) PT Patra Niaga (0,02%)
16	PT PELITA AIR SERVICE 	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.	tahun 1970 year 1970	Pertamina (99,99%) PT Patra Jasa (0,01%)
17	PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING 	Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities	25 Pebruari 2002 February 25, 2002	Pertamina (91%) PT PDV (9%)
18	PT USAYANA 	Bidang drilling, work over, well service, teknik bawah air, ticketing, Even organizer, perwismaan, perdagangan, property, pengelolaan Lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan Konsultan. Drilling, work over, well service, underwater techniques, Event Organizer, housing, trading, property, Golf Course management, sports halls, Gas stations, workshops and Consultancy	10 Januari 1979 January 10, 1979	Pertamina (95%) Yayasan Pertamina/Pertamina Foundation (5%)

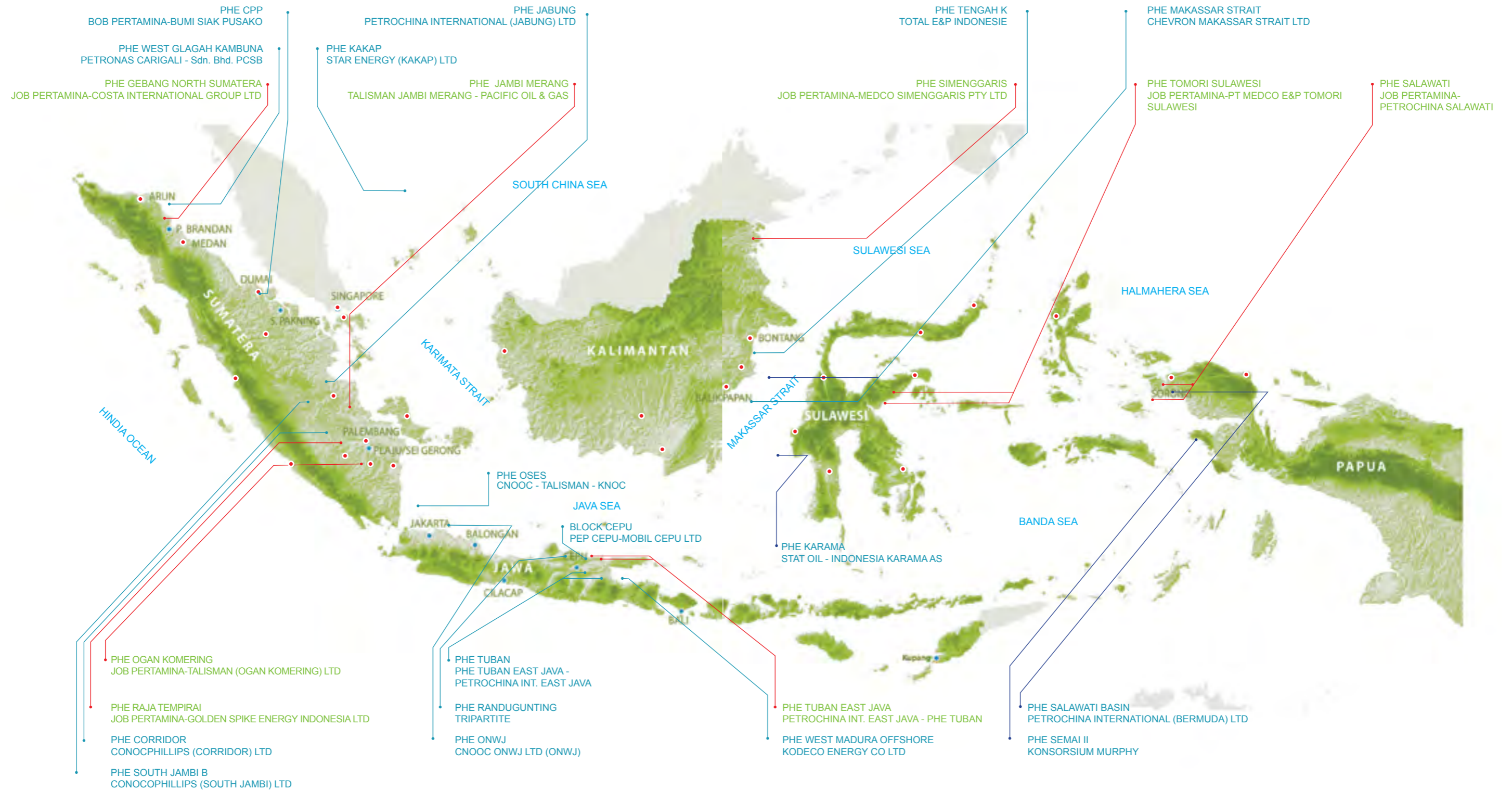
PERTAMINA OPERATIONAL AREAS II. WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PT PERTAMINA EP WORKING AREAS
WILAYAH KERJA PT PERTAMINA EP



PERTAMINA OPERATIONAL AREAS
 II. WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PT PERTAMINA OPERATIONAL AREAS (OPERATIONAL WITH PARTNERS)
WILAYAH OPERASI PT PERTAMINA
(OPERASI BERSAMA MITRA)



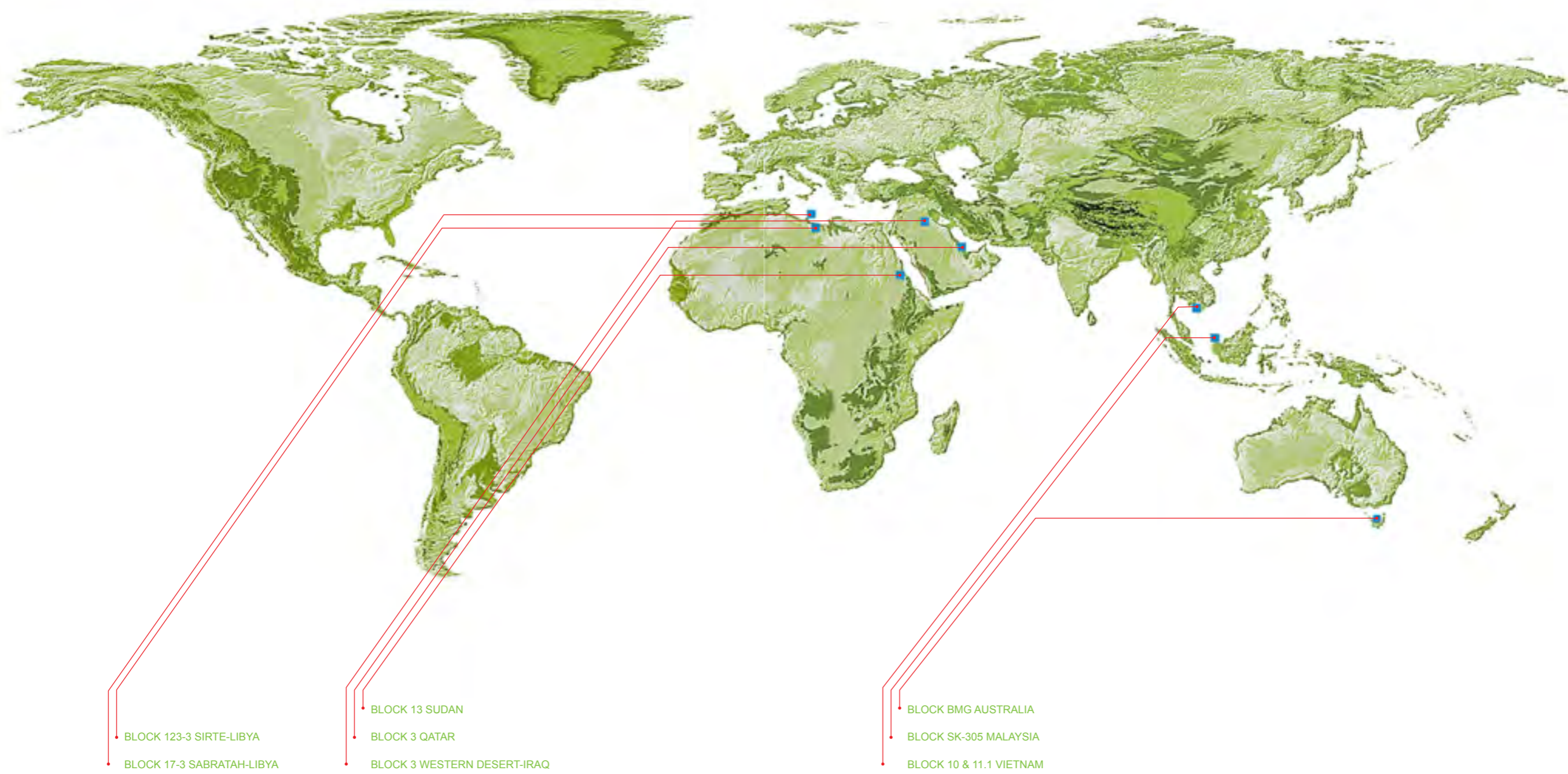
CBM & GEOTHERMAL DEVELOPMENT AREAS
WILAYAH PENGEMBANGAN CBM & PANAS BUMI



— COAL BED METHANE (CBM)
— PANAS BUMI/GEOTHERMAL

PERTAMINA OPERATIONAL AREAS
II. WILAYAH OPERASI PERTAMINA

PT PERTAMINA HULU ENERGY (PHE) OIL AND GAS BLOCK DEVELOPMENT
PENGEMBANGAN BLOK MIGAS
PT PERTAMINA HULU ENERGY (PHE)



PERTAMINA OPERATIONAL AREAS
 II. WILAYAH OPERASI PERTAMINA

LOCATIONS OF REFINERIES AND INSTALLED CAPACITY
 LOKASI KILANG DAN KAPASITAS TERPASANG

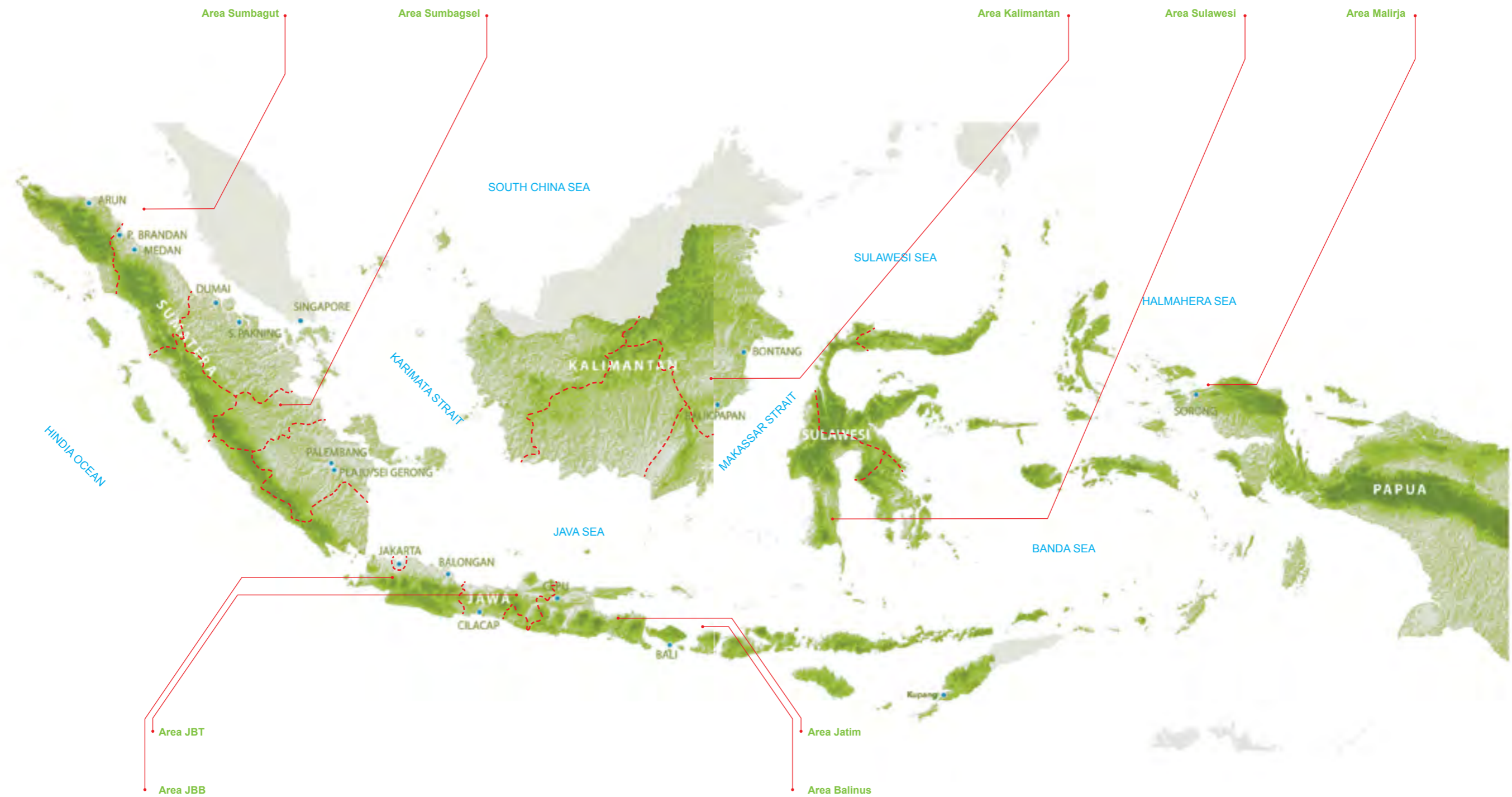
KAPASITAS TERPASANG: 1031 MBSD



PERTAMINA OPERATIONAL AREAS
II. WILAYAH OPERASI PERTAMINA

WORKING AREA AND FUEL FACILITIES DIVISION,
NATIONAL FUEL SUPPLY CHAIN FLOW

PEMBAGIAN WILAYAH KERJA DAN FASILITAS BBM,
POLA SUPLAI DAN DISTRIBUSI BBM NASIONAL



— Fasilitas SPBU
 — Terminal Transit, Floating Storage, Seafed Depot, inland Depot, Jobber

III. INFORMASI PERUSAHAAN

III. COMPANY INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO)

Kantor Pusat
Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telp. : (021) 3815111, 3816111 (86 lines)
Faks. : (021) 3633585, 3843882
Telex : 44152, 44302, 44441, 46549, 46552, 46554

Contact Pertamina 500 – 000

ANAK PERUSAHAAN

PT PERTAMINA HULU ENERGI

Gedung Kwarnas Pramuka Lt. 17
Jl. Merdeka Timur No. 6
Jakarta Pusat
Telp. : (021) 3508049
Faks. : (021) 3502150 ext. 1755

PT PERTAMINA EP

Manara Standard Chartered Lt. 21-29
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950
Telp. : (021) 57974000
Faks. : (021) 3508022

PT PERTAMINA EP CEPU

Patra Office Tower Lt. 8
Room 801
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 32-34
Jakarta 12950
Telp. : (021) 52900900
Faks. : (021) 52900597

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

Gedung Menara Cakrawala Lt. 15
Jl. M.H. Thamrin
Jakarta
Telp. : (021) 39833222
Faks. : (021) 39833230

PT PERTAMINA GAS

Oil Centre Building Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat
Telp. : (021) 31906823-27
Faks. : (021) 31906831-32

SUBSIDIARIES

PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA

Manara Standard Chartered Lt. 16
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950
Telp. : (021) 25532400
Faks. : (021)25532401

PT USAYANA

Jl. Matraman Raya No. 87
Jakarta
Telp. : (021) 85911678
Faks. : (021) 8518940

PT PERTAMINA RETAIL

Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl Wahid Hasyim No.100-102 Lt. 1
Jakarta Pusat 10340
Telp. : (021) 392 6772 - 392 6775
Faks. : (021) 392 6653 - 392 6764
email : information-request@pertenainaretail.com

PERTAMINA ENERGY TRADING Ltd. (PETRAL)

391A Orchard Road, #10-04
Ngee Ann City Tower A,
Singapore 238873
SIN. Telp. : 001.65.67361977
SIN. Faks. : 001.65.67361487, 001.65.67364070
HK. Telp. : 001.852.28022108

PT PATRA NIAGA

Graha Elnusa
Jl. TB. Simatupang Kav. 1B
Jakarta
Telp. : (021) 788-30850
Faks. : (021) 788-30915

PT PERTAMINA TONGKANG

Jl. Kramat Raya No. 29
Jakarta Pusat
Telp. : (021) 31923005,
3106814
Faks. : (021) 3106804

PT PATRA DOK DUMAI

Jl. Elang Pangkalan Sesai
Po Box. 3 Dumai 28800
Telp. : (0765) 31094
Faks. : (0765) 31631
Telp./Faks. : (021) 494561

PT PATRA JASA

Gedung Patra
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34
Jakarta
Telp : (021) 5250503
Faks. : (021) 5251847

PT PELITA AIR SERVICE

Jl. Abdul Muis 52 - 56
Tanah Abang
Jakarta
Telp : (021) 2312030
Faks. : (021) 2312216

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Gedung Griya Legita Lt. 8
Jl. Sinabung II Terusan,
Simprug, Jakarta - 12220
Telp. : (021) 7223027-28
Faks. : (021) 7223026

PT TUGU PRATAMA INDONESIA

Wisma Tugu
Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C8-9
Telp. : (021) 52962624
Faks. : (021) 5208800

PT PERTAMINA DANA VENTURA

Jl. Merdeka Timur No. 11
Jakarta
Telp.: (021) 34833887
Faks.: (021) 34833902

PT PERTAMINA BINA MEDIKA

Jl. Kyai Maja No. 43
Jakarta
Telp : (021) 7200290
Faks : (021) 7247006

REFINERY UNIT

Refinery Unit II Dumai/ Sei Pakning

Jl. Raya Kilang Putri Tujuh Dumai 28815
Telp : (0765) 31244 (Hunting)
Faks : (0765) 31532/36849

Refinery Unit III Plaju

Sumatera Selatan
Telp : (0711) 596000, 542220
Faks : (0711) 542263
Telex : 27121, 27113

Refinery Unit IV Cilacap

Jl. Letjen Haryono MT 77 Lomanis,
Cilacap, Jawa Tengah 53221
Telp : (0282) 531633, 535333 (Hunting)
Faks : (0282) 531920, 531922
Via Informasi (0282) 508108

Refinery Unit V Balikpapan

Jl. Kom. L. Yos Sudarso No. 1
Balikpapan 76111
PO BOX 626 Kalimantan Timur
Telp : (0542) 733011
Faks : (0542) 732716, 733164
(INTERN)
(0542) 514148, 514158

Refinery Unit VI Balongan

Jl. Raya Balongan Indramayu
Jawa Barat
Telp : (0234) 428232, 428629, 428183
Faks : (0234) 428097
Telex : 45045 PTM BLG IA

Refinery Unit VII Sorong

Jl. Jend. A. Yani, Sorong, Papua
Telp : (0951) 325204, ext. Pertamina, pst.
JktNSAT 7004, 7005, 7006
Faks : (0951) 321021

FUEL RETAIL MARKETING

Fuel Retail Marketing Region I

MEDAN

Jl. Yos Sudarso 8-10 Medan 20114
Telp. : (061) 613666, 618422
Faks. : (061) 618359, 618148
Telex : 51605-52397

Fuel Retail Marketing Region II

PALEMBANG

Jl. Jend. A. Yani No. 100/I Palembang
Telp. : (0711) 513311
Faks. : (0711) 511756
Telex. : 27710

Fuel Retail Marketing Region III

JAKARTA

Jl. Kramat Raya 59, Jakarta 10450
Telp. : (021) 3103690 (5 saluran)
(021) 3103457 (5 saluran)
Faks. : (021) 3909180
Telex. : 69013

Fuel Retail Marketing Region IV

SEMARANG – DIY

Jl. Pemuda No. 114, Semarang 50132
Telp. : (024) 3545341, 3517091
Faks. : (024) 3549320

Fuel Retail Marketing Region V

SURABAYA

Jl. Jagir Wonokromo No. 88,
Surabaya
Telp. : (031) 8492400
Faks. : (031) 8437534, 8437537, 33148,
33149, 33166, 33167
SKSP : 75003 PABAX AUTO

Fuel Retail Marketing VI

BALIKPAPAN

Jl. Minyak Balikpapan
Telp. : (0542) 33311 (5 saluran)
Faks. : (0542) 38219, 38215
Telex : 37166, 373 02 PTMDK IA

Fuel Retail Marketing VII

MAKASSAR

Jl. Garuda I Makassar
Sulawesi Selatan 90125
Telp. : (0411) 871181 (5 saluran)
(0411) 857647-49, 857651
Faks. : (0411) 851841
Telex : 71120, 71141, 71186 PDN UPGIA

MENGOBARKAN SEMANGAT TERBARUKAN

penuh optimisme untuk terus menguasai teknologi,
berkompetisi menciptakan nilai tambah dan
membangun citra perusahaan,
layaknya keuletan bocah dalam menguasai permainan engrang.



LIGHTING UP THE RENEWABLE SPIRIT
optimistic to continuously master the technology,
competitive to create added value and
building the corporate image,
like the children's tenacity in mastering the stilts.

2 MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN



Offshore North West Java

A. KINERJA OPERASIONAL

I. KINERJA OPERASIONAL DI SEKTOR USAHA HULU

Sepanjang 2010, kinerja perusahaan di sektor hulu mengalami pencapaian yang terlihat pada fungsi-fungsinya, meliputi: eksplorasi, produksi migas, panas bumi, pengembangan gas metana batubara, dan usaha jasa hulu migas. Aktifitas eksplorasi dan produksi migas tidak hanya dilaksanakan di dalam negeri, tetapi juga di mancanegara. Di samping itu, sesuai kebijakan diversifikasi sumber energi, Pertamina telah merintis pengembangan gas metana batubara (GMB) dan *shale gas*.

A. OPERATIONAL PERFORMANCE

I. OPERATIONAL PERFORMANCE IN THE UPSTREAM BUSINESS SECTOR

Throughout 2010, the company's performance in the upstream sector has seen a number of achievements as shown in its functions, covering: exploration, oil and gas production, geothermal, development of coal-bed methane, as well as oil and gas upstream services business. The oil and gas exploration and production activities are operated not only in the country but also overseas. Aside from that, in line with energy resources diversification policy, Pertamina has pioneered to develop coal-bed methane (CBM) and shale gas.

a. Eksplorasi Dalam Negeri

Pertamina telah melakukan eksplorasi migas selama 2010, meliputi: *survey seismic* (2D & 3D) dan pengeboran yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energi (PHE), dan PT Pertamina EP Cepu (PEPC).

Kegiatan *survey seismic* 2D, sepanjang 691 km terdiri dari 129 km di Uno Dos Rayu (Sumatera Selatan), 171 km di daerah Tapian (Kalimantan Selatan) dan 391 km di daerah Simenggaris (Kalimantan Timur). Di samping itu di lakukan juga survei *seismic* 3D seluas 1.392 km² meliputi 120 km² di Gajah Beringin (Jambi), 95 km² di daerah Jabung (Jambi), 330 km² di daerah Ogan Komering (Sumatera Selatan), 52 km² di Suko Barat (Sumatera Selatan), 152 km² di daerah Rengasdengklok Timur (Jawa Barat), 114 km² di Tapian (Kalimantan Selatan), 406 km² di daerah Salawati (Papua Barat), 93 km² di Meruap (Jambi) dan 30 km² di Bangkudulis (Kalimantan Timur).

Selama 2010, PEP telah menyelesaikan pengeboran eksplorasi, sebanyak 19 sumur yang terdiri dari 7 sumur di region Sumatera dan 12 sumur di region Jawa. Pada periode yang sama, PHE juga telah berhasil menyelesaikan pengeboran eksplorasi sebanyak 13 sumur dan 1 sumur oleh PEPC. Jumlah temuan keseluruhan sebesar 346,64 MMBOE beberapa temuan signifikan diantaranya berasal dari sumur Ginaya-A, Pagardewa-6X, Prabumenang, Manduru-A, Pondok Makmur-C dan North Kedungtuban dan Alas Tua West-1.

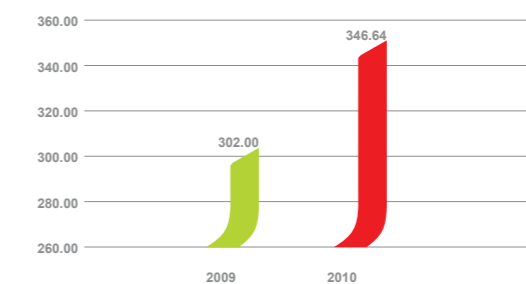
a. Domestic Exploration

Pertamina has conducted oil and gas exploration during 2010, which include: seismic surveys (2D & 3D) and drilling carried out by PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Upstream Energy (PHE), and PT Pertamina EP Cepu (PEPC).

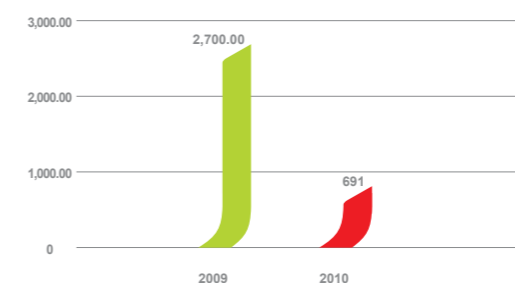
Activities of the 2D seismic surveys, which covers the area of 691 km comprising 129 km at Uno Dos Rayu (South Sumatra), 171 km at Tapanarea (South Kalimantan) and 391 km in Simenggarisarea (East Kalimantan). The activities of 3D seismic surveys covering an area of 1,392 km², comprising 120 km² in Gajah Beringin (Jambi), 95 km² in Jabung area (Jambi), 330 km² in Ogan Komeringarea (South Sumatra), 52 km² in West Suko (South Sumatra), 152 km² in the East Rengasdengklok (West Java), 114 km² in Tapian (South Kalimantan), 406 km² in Salawati area (West Papua), 93 km² in Meruap (Jambi) and 30 km² in Bangkudulis (East Kalimantan).

During 2010, PEP has conducted exploration drilling of 19 wells consisting of 7 wells in Sumatra region and 12 wells in Java region. In the same period, PHE has also managed to complete exploration drilling of 13 wells while another well was drilled by PEPC. The amount of total discoveries reached 346.64 MMBOE, with some significant discoveries include those from comprising Ginaya-A, Pagardewa-6X, Prabumenang, Manduru-A, Pondok Makmur-C, North Kedungtuban and Alas Tua West-1 wells.

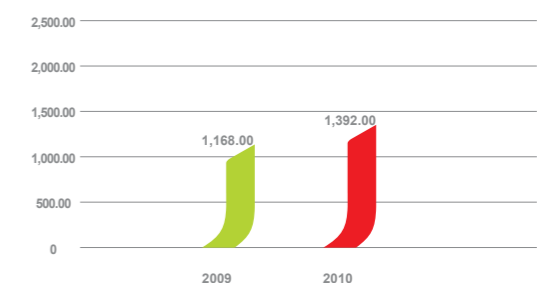
Temuan Cadangan Eksplorasi 2C (MMBOE)
Reserve Discoveries of 2C Exploration (MMBOE)



Survey Seismik 2D (km)
2D Seismic Survey (km)



Survey Seismik 3D (km²)
3D Seismic Survey (km²)



MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

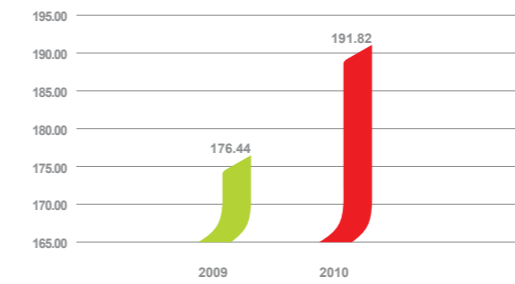
b. Eksplorasi Luar Negeri

Langkah Pertamina untuk menjadi perusahaan minyak nasional berkelas dunia diwujudkan dalam aktivitas pengembangan usaha ke manca negara. Kegiatan eksplorasi pada blok-blok yang dimiliki di luar negeri, meliputi, *survey seismic* 2D (400 km) dan 3D (820Km²), studi geologi dan permodelan basin (Blok 3 *Offshore*, Qatar), study G & G (Blok 13 Red Sea, Sudan), studi batuan dasar dan pengolahan ulang data seismik 3D (Blok 10 & 11-1, Vietnam), pengolahan ulang data *seismic 2D / 3D* (Blok SK-305 *Offshore*, Malaysia), pemodelan batuan *reservoir* (Blok VIC/L26, VIC/L27 & VIC/L28, Australia), evaluasi potensi *hydrocarbon* (Blok 17-3, Libya).

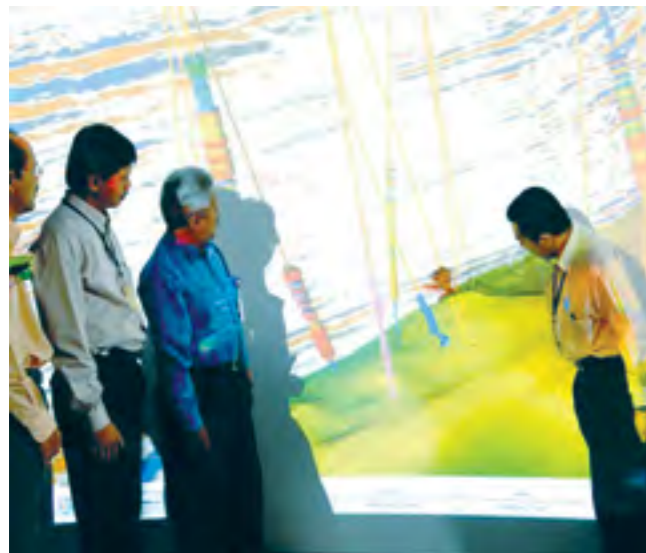
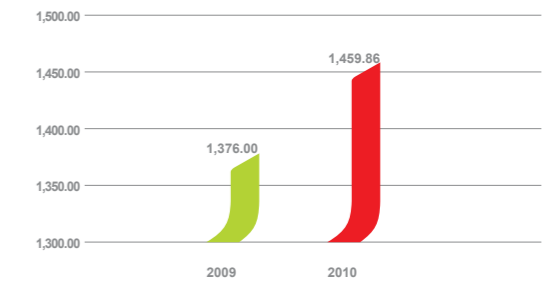
b. Overseas Exploration

Pertamina's steps to become a world-class national oil company are implemented in its activities of overseas business expansion. Exploration activities at the company's overseas blocks, include 2D seismic surveys (400 km) and 3D seismic surveys (820 km²), geological study and basin modeling (Block 3 *Offshore*, Qatar), G & G study (Block 13 Red Sea, Sudan), bedrock study and 3D seismic data reprocessing (Block B10 & 11-1, Vietnam), 2D/3D seismic data reprocessing (Block SK-305 *Offshore*, Malaysia), reservoir rock modeling (Block VIC/L26, VIC/L27 & VIC/L28, Australia), hydrocarbon potential evaluation (Block 17-3, Libya).

Produksi Minyak (MBOPD)
Oil Production (MBOPD)



Produksi Gas (MSCFD)
Gas Production (MSCFD)



c. Produksi Minyak dan Gas

Selama 2010, Pertamina berhasil meningkatkan produksi minyak sebesar 191,818 BOPD atau total 70,01 MMBO, dan gas sejumlah 1.459,86 MMSCFD atau total 532,85 BSCF. Gambaran kenaikan dua tahun tersaji pada tabel di bawah ini. Kesuksesan tersebut diperoleh melalui peningkatan produksi di Lapangan Bunyu, Sanga-sanga dan Tarakan, Sukowati, Banyu Urip, *Offshore North West Java* (ONWJ), Limau, Ramba, dan Rantau. Selain itu kontribusi produksi didapat dari kegiatan pilot *project Enhanced Oil Recovery* (EOR) di Jambi dan Rantau.

c. Oil and Gas Production

During 2010, the company successfully increased oil production to 191.818 BOPD or a total of 69.62 MMBO BOPD, and gas amounted to 1,459.86 MMSCFD or a total of 532.40 BSCF. The increase in two years is described in the tables below. The success gained through increased production in the Bunyu Field, Sanga-sanga and Tarakan, Sukowati, Banyu Urip, *Offshore North West Java* (ONWJ), Limau, Ramba, and Rantau. In addition, the pilot project activities of *Enhanced Oil Recovery* (EOR) in Jambi and Rantau also contributed to the production performance.

d. Enhanced Oil Recovery (EOR)

Dalam rangka optimalisasi produksi di lapangan-lapangan tua, PT Pertamina EP (PEP) telah menerapkan teknologi *Enhanced Oil Recovery* (EOR), yaitu di area: Rantau-NAD (*Water Flooding*), Kenali Asam-Jambi (*Water Flooding* dan *Chemical Flooding*), Tempino-Jambi (*Water Flooding* dan *Chemical Flooding*), Talang Jimar-Sumatera Selatan (*Water Flooding*), Limau-Sumatera Selatan (*Chemical Flooding*), Kawengan-Jawa Timur (*Water Flooding*), Nglobo-Jawa Tengah (*Water Flooding*), Bunyu-Kalimantan Timur (*Water Flooding*), Sangatta-Kalimantan Timur (*Water Flooding*), dan Tanjung-Kalimantan Selatan (*Chemical Flooding*).

d. Enhanced Oil Recovery (EOR)

In order to optimize production at its old fields, PT Pertamina EP (PEP) has applied the technology of *Enhanced Oil Recovery* (EOR), namely in the area: Rantau-NAD (*Water Flooding*), Kenali Asam-Jambi (*Water Flooding* and *Chemical Flooding*), Tempino-Jambi (*Water Flooding* and *Chemical Flooding*), Talang Jimar-South Sumatra (*Water Flooding*), Limau-South Sumatra (*Chemical Flooding*), Kawengan-East Java (*Water Flooding*), Nglobo-Central Java (*Water Flooding*), Bunyu-East Kalimantan (*Water Flooding*), Sangatta-East Kalimantan (*Water Flooding*), and Tanjung-South Kalimantan (*Chemical Flooding*).

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

e. Panas Bumi

Aktivitas panas bumi Pertamina dilaksanakan melalui perusahaan sendiri dan pola kemitraan. Tiga area Wilayah Kerja Pengusahaan (WKP) yang dikelola sendiri dan telah berproduksi, meliputi: area panas bumi Sibayak, Sumatera Utara (12 MW), area panas bumi Kamojang, Jawa Barat (200 MW), dan area panas bumi Lahendong, Sulawesi Utara (60 MW). Sedangkan Enam WKP lainnya dalam tahap eksplorasi dan pengembangan.

Pengembangan energi panas bumi melalui pola kemitraan dilakukan dalam bentuk Kerja Operasi Bersama (KOB) di area Gunung Salak (375 MW), Wayang Windu (227 MW), dan Drajat (260 MW), serta *joint venture* di daerah Dieng (60 MW).

Sementara itu, dalam mengembangkan usaha PGE, proyek-proyek baru selama 2010 telah diluncurkan, yaitu: Ulubelu unit 3 & 4 (2x55 MW), Lumut Balai unit 3 & 4 (2x55 MW), Kamojang Unit 5 (1x30 MW), dan Karaha (1x30 MW) berikut PLTP-nya (total proyek). Di samping itu, PGE juga melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan yakni Ulubelu unit 1 & 2 (2x55 MW), total proyek Lahendong unit 4 (20 MW), total proyek Lahendong unit 5 & 6 (2x20 MW), Lumut Balai unit 1 & 2 (2x55 MW), total proyek Hululais (2x55 MW), total proyek Kotamobagu (2x20 MW), dan total proyek Sungai Penuh (55 MW).

• Eksplorasi

Sepanjang 2010 PGE telah menyelesaikan pengeboran eksplorasi panas bumi sebanyak 2 sumur, yaitu di Lahendong 1 sumur (LHD-25) dan di Kotamobago 1 sumur (KTB-C1).

e. Geothermal

Pertamina's geothermal activity is carried out through its own operation and partnership scheme. Three areas of Commercial Work Area (WKP), which are of its own operation and have been producing, include: Sibayak geothermal area, North Sumatra (12 MW), Kamojang geothermal area, West Java (200 MW), and Lahendong geothermal area, North Sulawesi (60 MW). While the other six WKP area are in exploration and development stage.

Geothermal energy development through partnership scheme is carried out in the form of Joint Operations Contract (JOC) in the area of Mount Salak (375 MW), Wayang Windu (227 MW), and Drajat (260 MW), as well as a joint venture in the area of Dieng (60 MW).

Meanwhile, in developing the business PGE, new projects have been launched during 2010, namely: Ulubelu units 3 & 4 (2x55 MW), Lumut Balai units 3 & 4 (2x55 MW), Kamojang Unit 5 (1x30 MW), and Karaha (1x30 MW) along with its geothermal power plant (total project). In addition, PGE also continues the projects in progress including Ulubelu units 1 & 2 (2x55 MW), total project of Lahendong Unit 4 (20 MW), total project of Lahendong units 5 & 6 (2x20 MW), Lumut Balai unit 1 & 2 (2x55 MW), total project of Hululais (2x55 MW), total project of Kotamobagu (2x20 MW), and total project of Sungai Penuh (55 MW).

• Exploration

Throughout 2010 PGE has completed exploration drilling of 2 geothermal wells, one at Lahendong 1 well (LHD-25) and another one at Kotamobago 1 well (KTB-C1).

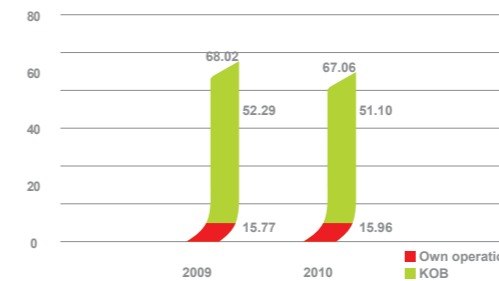


• Eksploitasi

Dalam rangka meningkatkan produksi panas bumi di wilayah kerja operasi sendiri, PGE telah menyelesaikan pengeboran 14 sumur pengembangan (9 sumur di Ulubelu, 3 sumur di Lumut Balai dan 2 sumur di Lahendong).

Total produksi uap panas bumi sepanjang 2010 mencapai 67,06 juta ton, terdiri dari: 15,96 juta ton hasil operasi sendiri dan 51,10 juta ton hasil KOB. Hasil produksi uap melampaui target rencana kerja. Namun, adanya jadwal pemeliharaan fasilitas produksi maka realisasi produksi KOB 2010 sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Produksi Uap (Juta Ton)
Steam Production (Million Ton)

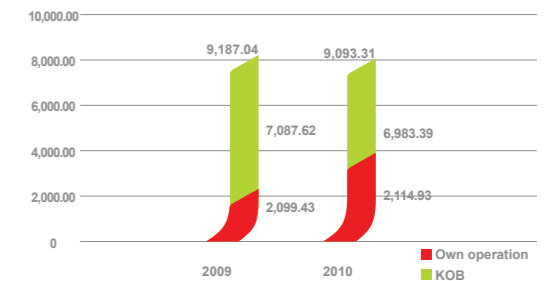


• Exploitation

In order to increase geothermal production in the working area of its own operation, PGE has completed drilling of 14 development wells (9 wells in Ulubelu, 3 wells in Lumut Balai and 2 wells in Lahendong).

Total production of geothermal steam during 2010 reached 67.06 million tons, consisting of: 15.96 million tons produced by its own operation and 51.10 million tons of Joint Operations Contract (JOC). The steam production exceeds target of work plan. However, with the maintenance scheduling of production facilities, the realization of JOC production 2010 was slightly lower than the previous year.

Produksi Listrik (GWh)
Electricity Production (GWh)



f. Usaha Gas

• Transportasi Gas

Volume	Satuan	2009	2010
Transportasi Gas		1,276	1,298
Pertamina EP	MMSCFD	558	560
Non Pertamina EP		718	738

Transportasi Gas di tahun 2010 mengalami kenaikan 1,7% jika dibandingkan dengan tahun 2009. Jika di tahun 2009 transportasi gas tercatat pada angka 1.276 MMSCFD maka di tahun 2010 menjadi 1.298 MMSCFD. Namun jika dibandingkan dengan RKAP 2010, angka realisasi tersebut mengalami penurunan 2 MMSCFD. Salah satu alasan tidak tercapainya target karena gas dari Lapangan Pondok Tengah milik Pertamina EP belum dapat disalurkan sesuai target sebesar 22 MMSCFD. Realisasi penyaluran dari lapangan tersebut baru mencapai 7-8 MMSCFD.

f. Gas Business

• Gas Transportation

Gas Transportation in 2010 increased 1.7% when compared to the year 2009. The transportation of gas in 2009 was recorded at 1,276 MMSCFD, while the figure in 2010 rose to 1,298 MMSCFD. However, if it was compared with the 2010 WP&B, the realization figure decreased by 2 MMSCFD. One of the reasons the company fell short of its targets was the gas from Pondok Tengah Field owned by Pertamina EP could not be distributed according to the target of 22 MMSCFD. Actual distribution from field only reached 7-8 MMSCFD.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

• Niaga Gas

Volume	Satuan	2009	2010
Niaga Gas Gas Trading		5,120	5,595
GSIL & Talisman	BBTU	5,120	4,215
BBWM & BBG		-	1,380

Niaga Gas tahun 2010 mencapai 5,595 BBTU, mengalami kenaikan 9.3% jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2009 yang angkanya sebesar 5,120 BBTU. Realisasi Niaga Gas juga melampaui target RKAP 2010. Hal itu disebabkan oleh keberhasilan Pertamina Gas melakukan kontrak baru untuk Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) pada bulan Agustus 2010, dengan PT Bayu Buana Gemilang dan PT BBWM (BUMD Kabupaten Bekasi). Dari kontrak tersebut Pertamina Gas mendapatkan realisasi niaga gas sebesar 1,380 BBTU. Dengan tambahan kontrak tersebut nilai realisasi Niaga Gas 2010 lebih tinggi jika dibandingkan dengan RKAP 2010.

g. Gas Metana Batubara

Selain *geothermal*, Pertamina juga telah mengembangkan bisnis *coal bed methane* (CBM) atau GMB. CBM adalah gas alam yang terjebak di dalam matriks batubara, sehingga memerlukan teknologi yang sedikit berbeda dalam mengusahakannya dibanding perusahaan gas bumi. Sampai akhir tahun 2010, Pertamina telah memiliki 6 anak perusahaan yang mengelola blok CBM. Keenam anak perusahaan tersebut adalah: (1) PHE Metana Kalimantan A untuk mengelola blok Sangatta I, Kalimantan Timur; (2)

• Gas Trading

Gas Trading in 2010 reached 5,595 BBTU, increased 9.3% when compared with the realization in 2009 amounted to 5,120 BBTU. Realization of Gas Trading also exceeded the target 2010 WP&B. It is caused by the success of Pertamina Gas in signing a new contract for Gas Sales Purchase Agreement (SPA) in August 2010, with PT Bayu Buana Gemilang and PT BBWM (a Bekasi Regency government-owned company). Of the contracts, Pertamina Gas would get the realization of 1.380 BBTU of gas trading. With the addition of the contract, the realization of Gas Trading in 2010 exceeded the target in the 2010 WP&B.

g. Coal Bed Methane

In addition to *geothermal*, Pertamina has also developed coal bed methane (CBM) business. CBM is natural gas trapped inside the coal matrix, thus requiring a slightly different technology than in working on natural gas exploitation. Until the end of 2010, Pertamina has had 6 subsidiaries that manage the company's CBM blocks. The six subsidiaries are: (1) PHE Methane Kalimantan A to manage Sangatta I block, East Kalimantan, (2) PHE Methane Kalimantan B to manage the Sangatta II block,

PHE Metana Kalimantan B untuk mengelola blok Sangatta II, Kalimantan Timur; (3) PHE Metana Sumatera Tanjung Enim untuk mengelola blok Tanjung Enim, Sumatera Selatan; (4) PHE Metana Sumatera 2 untuk mengelola blok Muara Enim, Sumatera Selatan; (5) PHE Metana Sumatera 1; (6) PHE Metan Tanjung II yang mengelola blok Tanjung I area II, Kalimantan Selatan.

Kegiatan CBM sepanjang 2010 meliputi:

Blok Sangatta I

Pada 2010, telah dilakukan dua pengeboran *core hole*, yaitu sumur SWCBM #3 sampai kedalaman 594 meter dan SWCBM #4 sampai dengan kedalaman 500 meter.

Blok Sangatta II

Studi G&G telah diselesaikan pada bulan November 2010. Dari hasil studi diketahui bahwa blok Sangatta-II memiliki potensi batubara yang sangat baik.

Blok Tanjung Enim

Studi G&G telah selesai dilakukan di bulan Juni 2010 serta telah ditentukan usulan 6 titik lokasi pemboran *core hole*.

Blok Muara Enim

Sepanjang 2010, telah dilakukan pengurusan izin lokasi pengeboran ke Pemerintah Daerah Muara Enim dan Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

h. Kegiatan Usaha Penunjang

Perkembangan kinerja usaha Pertamina pada sektor hulu selama tahun 2010 tidak terlepas dari sejumlah aktivitas penunjang, di antaranya yang dilakukan PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Selama periode 2010, PT PDSI telah melaksanakan pengeboran 174 sumur dengan menggunakan 30 buah rig.

Tingginya aktivitas pengeboran dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) sepanjang 2010 membuat PDSI mampu mencapai tingkat utilisasi rig sebesar 92.38%. Kegiatan usaha penunjang lainnya *Exploration and Production Technology Center* (EPTC) yang aktivitasnya difokuskan pada aspek pengembangan dan inovasi teknologi kebumian, untuk tujuan eksplorasi dan produksi dengan menyediakan end-to-end EP *technology solution* yang handal, cepat dan tepat guna. Selain menjalankan tugas pendampingan teknologi di berbagai anak perusahaan Pertamina, EPTC juga terus melanjutkan penelitian dan pengembangan teknologi kebumian, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi.

East Kalimantan, (3) PHE Methane Sumatra Tanjung Tanjung Enim to manage blocks Enim, South Sumatra, (4) Methane PHE Sumatra 2 to manage blocks of Muara Enim, South Sumatra, (5) Methane Sumatra PHE 1; (6) PHE Metan Cape II who manage the block I area II Tanjung, South Kalimantan.

CBM activities during 2010 include:

Sangatta I Block

In 2010, two drilling core holes have been conducted, namely SWCBM #3 well to a depth of 594 meters and SWCBM #4 well to a depth of 500 meters.

Sangatta II Block

G&G study was completed in November 2010. From the study results found that Sangatta block II has a very good coal potential.

Tanjung Enim Block

G&G study was completed in June 2010 and has determined the proposal of six core hole drilling location points.

Muara Enim Block

Throughout 2010, drilling permits have been processed to Muara Enim and Ogan Ilir local governments, South Sumatra.

h. Supporting Business Activities

The development of Pertamina's business performance in the upstream sector for the year 2010 can not be separated from a number of supporting activities, among which was conducted by PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). During the period of 2010, PT PDSI has carried out drilling of 174 wells with 30 rigs.

The high intensity of drilling activities and work over (KUPL) throughout 2010 allowed PDSI to reach the rig utilization rate of 92.38%. Other supporting business activity is Exploration and Production Technology Center (EPTC), whose activities are focused on aspects of development and innovation geo technology, for the purpose of exploration and production by providing end-to-end EP technology solutions that are reliable, fast and efficient. In addition to performing their technology advisory duties in various subsidiaries of Pertamina, EPTC also continued research and development of geo technology, both carried out on its own or in cooperation with research institutes and universities.



MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN



Kilang Minyak Balongan

II. KINERJA OPERASIONAL DI SEKTOR USAHA HILIR

Kegiatan usaha Hilir PERTAMINA meliputi usaha Pengolahan, Pemasaran & Niaga, usaha Perkapalan, dan usaha pendistribusian produk-produk hasil minyak dan Petrokimia yang diproduksi langsung dari kilang PERTAMINA maupun diimpor langsung, baik ke pasar dalam maupun ke pasar luar negeri, dan didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut.

a. Usaha Pengolahan

Usaha pengolahan Pertamina dilaksanakan di 6 Refinery Unit (RU) di seluruh Indonesia, yaitu RU II Dumai – Sei Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan dan RU VII Sorong. Total kapasitas terpasang kilang-kilang tersebut mencapai 1.031 ribu barel *stream day* (MBSD).

Kilang-kilang Pertamina menghasilkan produk BBM yang terdiri dari premium, kerosene, solar, avtur, minyak bakar, minyak diesel, Pertamina & Pertamina Plus yang bernilai *Research Octane Number* (RON) tinggi, serta minyak diesel *cetane number* tinggi dan memiliki kandungan sulfur rendah dengan merk Pertamina Dex.

II. OPERATIONAL PERFORMANCE OF DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR

Pertamina's downstream business operations cover Processing, Marketing & Trading, Shipping, and distribution of oil products and Petrochemical directly produced by PERTAMINA's refineries or imported, to domestic and overseas markets, and supported by distribution and transportation facilities through land and sea.

a. Processing Business

Pertamina's processing business is carried out at 6 Refinery Units (RU) across Indonesia, RU II Dumai –Sei Pakning, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan and RU VII Sorong. The refineries' total installed capacity reached 1,031 thousand barrels *stream day* (MBSD).

Pertamina's refineries produce fuel products consisting of premium, kerosene, diesel, avtur, marine fuel oil, diesel oil, Pertamina & Pertamina Plus with high *Research Octane Number* (RON), as well as high *cetane number* diesel oil and low sulphur content with brand Pertamina Dex.

Selain itu kilang Pertamina juga menghasilkan LPG dan produk gas antara lain Bahan Bakar Gas (BBG), MusiCool, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) dan Vi-Gas. Produk NBBM yang dihasilkan kilang Pertamina antara lain solvent, petrokimia dan NBBM lainnya.

Gambaran kegiatan usaha Pengolahan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 tercermin di dalam tabel dibawah.

Pertamina's refineries also produce LPG and other gas products including Gas Fuel (BBG), MusiCool, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP) and Vi-Gas. Non-fuel (NBBM) products produced by Pertamina's refineries include solvent, petrochemical and other non-fuel products.

Processing business activities in 2010 were influenced by internal and external factors, which had impact on the refineries' intakes.

Konsolidasi Intake Output Kilang
Juta Barrel

Consolidated Refinery's Intake Output
Million Barrel

JENIS PRODUK	2010 (a)	2009 (b)	Percentage (a) : (b)	Type of Product
INTAKE				INTAKE
Minyak Mentah	299.12	320.53	93%	Crude Oil
Gas Lapangan	1.95	2.28	85%	Field Gas
Intermedia eks Impor	10.10	6.71	150%	Ex-import Intermediate
Intermedia eks Persediaan	1.20	1.65	73%	Ex-Inventory Intermediate
Jumlah Intake	312.39	331.17	94%	Total Intake
Bahan Bakar Minyak (10 produk)	235.84	249.87	94%	Fuel (10 Products)
Non BBM	21.95	23.95	92%	Non-fuel
Produk Lainnya (Intermedia & Lainnya)	37.55	37.87	99%	Other products (Intermediate and others)
Jumlah Output	295.27	311.69	95%	Total Output

*) tidak termasuk *own use refinery fuel*

*) *Not included own use refinery fuel*

Kegiatan usaha pengolahan pada tahun 2010 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berdampak pada intake kilang. Faktor internal antara lain pelaksanaan *turn around* (TA), maupun penyesuaian kapasitas dengan kondisi unit *secondary* process. Sedangkan faktor eksternal antara lain rendahnya selisih harga antara produk dengan minyak mentah disamping adanya penurunan pasokan minyak mentah domestik yang berasal dari *entitlement* Pemerintah.

Penurunan intake minyak mentah diatas berdampak pada turunnya jumlah produk hasil olahan baik produk bahan bakar minyak (BBM), non bbm maupun produk lainnya, serta menyesuaikan dengan permintaan pasar terutama untuk produk kerosene yang tidak seluruhnya terserap pasar karena disesuaikan dengan program konversi kerosene ke LPG.

Keandalan kilang Pertamina selama 2010 untuk Plant Availability Factor (PAF) primary processing sebesar 97,79%, yaitu lebih tinggi dibanding 2009 sebesar 97,11%. Sedangkan untuk Secondary processing sebesar 98,52%, yaitu lebih tinggi dari 2009 sebesar 96,61 %.

The internal factors were among others the *turn around* (TA) activities, as well as capacity adjustment with the condition of secondary process unit. Meanwhile external factors included the small difference between products and crude oil prices besides the decline of domestic crude oil supply originated from Government entitlement.

The decline of crude oil intake had an impact on the lower volume of processed products including fuel (BBM), non-fuel and other products, as well as adjustment to market demand particularly unabsorbed kerosene products due to kerosene to LPG conversion program.

The reliability of Pertamina's refineries during 2010 for Plant Availability Factor (PAF) of primary processing was 97.79%, higher than the rate in 2009 at 97.11%. Meanwhile, PAF of secondary processing was 98.52%, higher than the rate in 2009 at 96.61%.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

b. Pemasaran & Niaga

• **Usaha Pemasaran & Niaga BBM**

Kegiatan usaha pemasaran dan niaga Pertamina untuk penjualan BBM dalam negeri meliputi penjualan produk premium, kerosene, solar, minyak diesel, minyak bakar, avtur, avgas, Pertamina, Pertamina Plus, dan Pertamina Dex. Realisasi kegiatan tersebut sepanjang 2010 mencapai 59,76 juta KL, yang terdiri dari 38,22 juta KL BBM bersubsidi atau *Public Service Obligation* (PSO) dan 21,54 juta KL BBM Non PSO. Gambaran kegiatan usaha penjualan BBM disajikan dalam tabel berikut.

b. Marketing & Trading

• **Fuel Marketing and Trading Business**

Pertamina's marketing and trading business for domestic fuel sales cover sales of premium, kerosene, diesel, diesel oil, marine fuel oil, avtur, avgas, Pertamina, Pertamina Plus, and Pertamina Dex. The actualization of the fuel sales in 2010 reached 59.76 million KL, consisting of 38.22 million KL of subsidized fuel or *Public Service Obligation* (PSO) and 21.54 million KL of Non PSO fuel. The Fuel sales are described in the following table.

Tabel Penjualan BBM Oil Fuel Sales

PRODUCT	2009	2010	PERCENTAGE
PSO	37.88	38.22	101%
Premium	21.18	22.92	108%
Kerosene	4.68	2.35	50%
Solar	12.02	12.95	108%
NON PSO	20.59	21.54	105%
Total	58.48	59.76	102%



Secara umum penjualan BBM pada 2010 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan konsumsi pada sektor transportasi pada produk premium dan solar. Kenaikan penjualan BBM juga didukung oleh peningkatan konsumsi untuk perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di Kalimantan, seperti adanya peningkatan permintaan dari customer existing dan penambahan pelanggan baru terutama untuk kebutuhan bunker serta program win back customer.

Sementara itu, penjualan produk Kerosene mengalami penurunan karena adanya program konversi Kerosene ke LPG yang progresif di mana beberapa wilayah sudah dinyatakan selesai di 10 propinsi (DKI, Jabar, Banten, DIY, Jateng, Jatim, Bali, Lampung, Sumsel dan Sulsel), serta sebagian Kabupaten Kota di NAD, Sumut, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, NTB, Kaltim, Kalsel, Kalbar dan Sulbar.

Sedangkan untuk penjualan produk BBM bernilai oktan tinggi seperti Pertamina, Pertamina Plus dan Pertamina Dex mengalami peningkatan. Hal tersebut dipicu oleh peralihan konsumsi produk Premium ke Pertamina seiring dengan upaya edukasi dan promosi kepada masyarakat untuk menggunakan BBM non subsidi.

Dalam usaha aviasi pada 2010, Pertamina telah melayani kegiatan pengisian bahan bakar pesawat udara di 56 Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di seluruh wilayah Indonesia dan Timor Leste, serta 17 kota di luar negeri, diantaranya Singapura, Kuala Lumpur, Bangkok, Hongkong, Jeddah, Dubai dan Amsterdam.

Peningkatan penjualan produk aviasi pada periode tersebut dipengaruhi oleh kenaikan frekuensi penerbangan domestik dan internasional, serta penambahan dua lokasi penjualan avtur di luar negeri yaitu Dubai dan Amsterdam. Sementara itu, pertumbuhan penjualan Avgas disebabkan oleh peningkatan konsumsi di Indonesia, terutama dari sekolah penerbangan dan penerbangan perintis.

Oil fuel sales in 2010 generally increased from the previous year. This was due to growing consumption of premium and diesel in transportation sector. The oil fuel sales rise was also supported by the increasing consumption of mining companies in Kalimantan, rise in existing customers' demand and new customers particularly for bunker needs as well as win back customer program.

Meanwhile, Kerosene sales saw a decline due to progressive Kerosene to LPG conversion program. The progressive kerosene to LPG conversion program has been completed in 10 provinces (DKI Jakarta, West Java, Banten, Yogyakarta, Central Java, East Java, Bali, Lampung, South Sumatra and South Sulawesi), and some regencies/cities in Aceh, North Sumatra, Riau, Riau Islands, Jambi, Bengkulu, West Nusa Tenggara, East Kalimantan, South Kalimantan, West Kalimantan and West Sulawesi.

Sales of high-octane fuel products such as Pertamina, Pertamina Plus and Pertamina Dex have increased. The increase was triggered by the diversion of Premium consumption to Pertamina in line with the education and promotion drive to the public to use non-subsidized fuel.

In aviation business during 2010, Pertamina has served the fuel filling for airplanes at 56 Aircraft Filling Depots (DPPU) across Indonesia and Timor Leste, as well as 26 cities overseas consisting of regular and ad hoc services such as in Singapore, Kuala Lumpur, Bangkok, Hong Kong, Jeddah, Dubai and Amsterdam.

Sales increase in aviation products during the period was affected by higher frequency of domestic and international flights, as well as an addition of two avtur overseas sales locations in Dubai and Amsterdam. Meanwhile, the avgas sales increase was also due to increasing consumption in Indonesia, mainly by flying schools and pioneer flights.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

• Usaha Pemasaran & Niaga Non BBM

Kegiatan usaha pemasaran dan niaga non BBM yang diproduksi Pertamina terdiri dari produk gas, pelumas, petrokimia, solvent, non BBM lain, dan produk-produk lainnya. Total penjualan dalam negeri produk-produk tersebut pada 2010 mencapai 5.920 ribu metric ton, sedangkan penjualan ekspor relatif stabil sebesar 5.518 ribu metric ton.

• Non-Fuel Marketing & Trading Business

The marketing and trading activities of non-fuel produced by Pertamina consisting of gas, lubricants, petrochemical, solvent, and other non-fuel, as well as other products. Total domestic sales of the products reached 5,920 metric tons in 2010, while export sales was relatively stable at 5,518 metric tons.

Penjualan NBBM & Petrokimia Dalam Negeri dan Ekspor

JENIS PRODUK	2009	2010	PERCENTAGE	TYPE OF PRODUCTS
PRODUK GAS	2.91	3.83	132%	GAS PRODUCTS
PRODUK PELUMAS	0.62	0.48	77%	LUBRICANT PRODUCTS
PRODUK NIAGA & LAINNYA	7.00	7.13	102%	TRADING & OTHER PRODUCTS
JUMLAH	10.52	11.44	109%	TOTAL

Non-fuel & Petrochemical Domestic and Export Sales

• Produk Gas

Pada 2010, penjualan LPG PSO mengalami peningkatan 52,93% dibandingkan penjualan 2009. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meluasnya program konversi Kerosene ke LPG. Dengan terus berjalannya program itu diperkirakan penjualan LPG PSO akan terus meningkat.

• Gas Product

In 2010, PSO LPG sales increased by 52.93% compared to the 2009 sales. The increase was due to the expanding Kerosene to LPG conversion program. With the ongoing program, PSO LPG sales are estimated to continue increasing.

• Program Konversi Kerosene Ke LPG

Program konversi Kerosene ke LPG telah dimulai sejak 2007. Pada 2010, Pemerintah menargetkan 9,4 juta Kepala Keluarga (KK) dan usaha mikro mendapatkan pembagian paket perdana. Selain itu, Pertamina mempercepat target konversi, yang semula dijadwalkan selesai pada akhir 2012 dengan total 42 juta KK dan usaha mikro, menjadi akhir 2011 dengan total 56 juta KK dan usaha mikro.

• Kerosene to LPG Conversion Program

The kerosene to LPG conversion program has begun since 2007. In 2010, the government targeted 9.4 million families and micro business to receive the distribution of first package. Pertamina also accelerated the conversion target, initially scheduled to complete by the end of 2012 with a total of 42 million families and micro businesses, to the end of 2011 with a total of 56 million families and micro businesses.

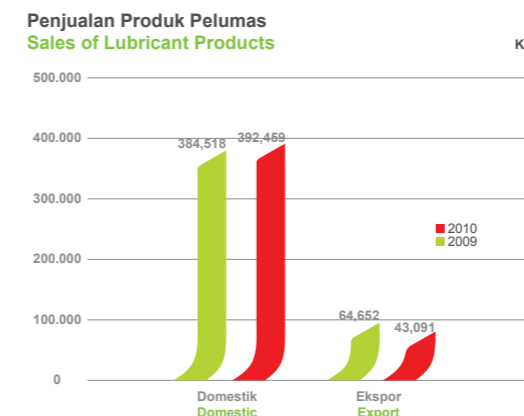
Akibat terlambatnya proses pencacahan penduduk, pada 2010 program konversi tersebut tidak mencapai target total. Hal ini akan ditindaklanjuti pada 2011. Sepanjang 2010, Program ini telah berhasil meningkatkan penarikan minyak tanah sebesar 141%, dari 5,4 juta KL tahun 2009 menjadi 7,6 juta KL tahun 2010, dan memberikan penghematan subsidi pemerintah sebesar kurang lebih Rp 14,38 Triliun, meningkat 125% dari tahun 2009 sebesar Rp 6,92 Triliun.

Due to the late process of population census, the conversion program in 2010 fell short of its total target. The program will be followed up in 2011. Throughout 2010, the program has managed to increase the withdrawal of kerosene by 141% from 5.4 million KL in 2009 to 7.6 million KL in 2010, and saved approximately Rp14.38 trillion in government subsidies, a 125% increase compared to Rp6.92 trillion in 2009.

Selain LPG, produk gas lain yang dipasarkan oleh Pertamina kepada masyarakat adalah Bahan Bakar Gas (BBG), MUSIcool, HAP dan Vi-Gas. Kinerja penjualan produk LGV dengan merek ViGas pada 2010 mencapai 236 MT, atau naik dari 232 MT pada 2009. Sedangkan, penjualan BBG pada periode sama mengalami peningkatan menjadi 29.566 KLsp, dibandingkan sebelumnya 27.302 KLsp. Kenaikan penjualan BBG disebabkan oleh peningkatan konsumsi BBG untuk transportasi umum. Sementara itu, penjualan produk MUSIcool selama 2010 sebanyak 59 Metric Ton (MT), atau mengalami penurunan dari 176 MT pada 2009. Sedangkan, penjualan HAP pada periode sama menurun menjadi 3.082 MT dari sebelumnya 4.603 MT. Penurunan tersebut diantaranya disebabkan oleh kendala produksi.

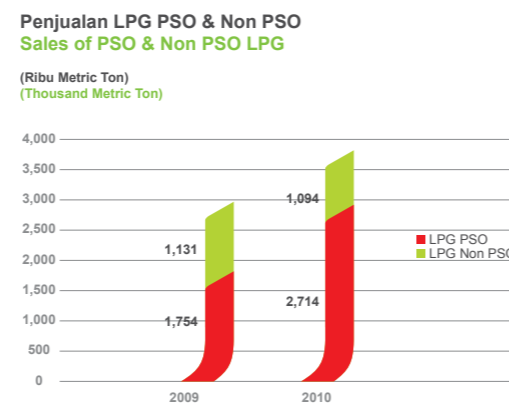
Aside from LPG, other gas products marketed by Pertamina to the public are Gas Fuel (BBG), MUSIcool, HAP and Vi-Gas. The sales performance of LGV product with Vi-Gas brand reached 236 Metric Tons (MT) in 2010, or rose from 232 MT in 2009. BBG sales in the same period also increased to 29,566 KLsp, from previously 27,302 KLsp. The increase of BBG sales was due to the rise in BBG consumption for public transportation. Meanwhile, MUSIcool sales in 2010 were at 59 MT, or a decline from 176 MT in 2009. HAP sales during the same period decreased to 3,082 MT from previously 4,603 MT. The decrease was partly caused by obstacles in production.

• Produk Pelumas



* Keterangan: Volume LPG PSO tidak termasuk volume LPG pada paket Perdana.
* Keterangan: Volume LPG PSO tidak termasuk volume LPG pada paket Perdana.

• Lubricant Products



* Keterangan: Volume LPG PSO tidak termasuk volume LPG pada paket Perdana.
* Note: The volume of PSO LPG is not included in the LPG volume of First package

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Secara keseluruhan, total penjualan pelumas sepanjang 2010 turun 3,03% dibanding 2009. Volume penjualan pelumas domestik meningkat 2.07 % karena kenaikan penjualan pada sektor industri. Sedangkan, penjualan pelumas di pasar mancanegara turun 30,07% yang antara lain disebabkan oleh penurunan produksi kilang.

Total sales of lubricant throughout 2010 declined by 3.03% compared to the sales in 2009. The lubricant domestic sales volume rose by 2.07% due to increased sales in industrial sector. While sales in global market declined by 30.07% which was partly caused by decreasing refinery production.

Sementara itu, penjualan Lube Base Oil (LBO) domestik sepanjang 2010 mengalami penurunan menjadi 8.113 KL dibandingkan 179.677 KL pada 2009 akibat penurunan produksi kilang. Adapun penjualan LBO ekspor pada tahun 2010 mencapai 98.177 KL atau meningkat sebesar 35.99% dibandingkan periode sebelumnya 72.195 KL. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan produksi dari kilang Patra SK dan telah dilakukannya penjualan *inter-offtake* ke Korea Selatan.

Meanwhile, domestic sales of Lube Base Oil (LBO) during 2010 declined to 8,113 KL compared to 179,677 kl in 2009 due to decreasing refinery production. LBO export sales in 2010 reached 98,177 KL or increased by 35.99% from 72,195 KL in the previous period. The increase was due to the rise in Patra SK refinery production and inter-offtake sales to South Korea.

• **Produk Solvent, Petrokimia, dan Non BBM Lain**

Produk solvent terdiri dari Low Aromatic White Spirit (LAWS), Special Boiling Point (SBPX), Special Gas Oil (SGO), minasol, pertasol, solphy, dan kondensat. Penjualan solvent selama 2010 mengalami kenaikan 9% dibandingkan 2009. Kenaikan penjualan terutama didorong oleh kenaikan penjualan produk LAWS dan SBP. Meski demikian, terdapat penurunan penjualan pada produk minasol dan pertasol karena adanya kendala produksi.

• **Solvent, Petrochemical and Other Non-Fuel Products**

Solvent products consist of Low Aromatic White Spirit (LAWS), Special Boiling Point (SBPX), Special Gas Oil (SGO), minasol, pertasol, solphy, and condensate. The solvent sales in 2010 increased by 9% from 2009. The sales increase was pushed by the increase in LAWS and SBP products sales. However, sales of minasol and pertasol declined due to production obstacles.

Produk petrokimia terdiri dari benzene, paraxylene, polytam, dan propylene. Realisasi penjualan produk-produk petrokimia dalam negeri sepanjang 2010 mengalami penurunan dibandingkan 2009. Penurunan penjualan disebabkan kelangkaan kapal akibat diberlakukannya kebijakan *cabotage*, yakni pembatasan angkutan kapal laut yang mewajibkan penggunaan kapal berbendera Indonesia di perairan dalam negeri.

Petrochemical products consist of benzene, paraxylene, polytam, and propylene. The domestic sales realization of petrochemical products throughout 2010 saw a decline compared to 2009. The decline in sales was caused by scarcity of vessels due to the imposition of cabotage principles, the regulation that requires the use of Indonesian-flagged vessels in domestic waters.

Sementara itu, penjualan produk-produk non BBM lain di dalam negeri mengalami kenaikan. Produk-produk non BBM lain terdiri dari asphalt, green coke, minarex, parafinic, slack wax, wax, residu ex Cepu, oil based mud dan unconverted oil. Kenaikan penjualan terbesar terjadi pada penjualan green coke, slack wax dan oil base mud yang didorong oleh kenaikan permintaan pasar.

Meanwhile, sales of other non-fuel products in the country rose. Non-fuel products consist of asphalt, green coke, minarex, paraffinic, slack wax, wax, ex Cepu residu, oil based mud and unconverted oil. The largest increase was in the sales on green coke, slack wax and oil base mud, which were pushed by the rise in market demand.

• **Ekspor & Impor Produk**

Pada tahun 2010, Pertamina berhasil meningkatkan ekspor produk sebesar 3,8% dibandingkan ekspor produk 2009. Produk yang mengalami kenaikan penjualan ekspor antara lain decant oil dan kerosene. Peningkatan penjualan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan produksi decant oil dan juga penurunan permintaan kerosene dalam negeri sebagai dampak dari keberhasilan konversi kerosene ke LPG.

• **Export & Import of Products**

In 2010, Pertamina successfully increased exports of products by 3.8% from exports in 2009. The products that saw increase in exports including decant oil and kerosene products. The sales increase was mainly due to rise in decant oil production and decrease in domestic demand of kerosene as the impact of successful kerosene to LPG conversion program.

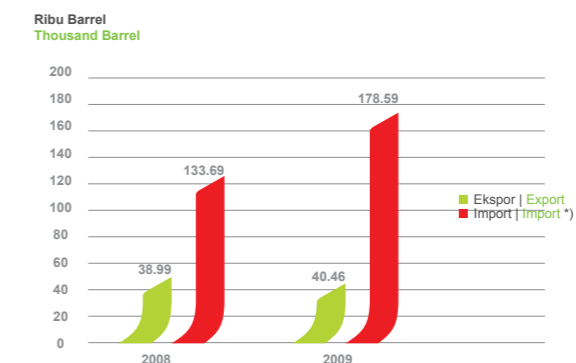
Selain melakukan kegiatan ekspor produk-produk kilang, Pertamina melakukan impor beberapa produk untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri antara lain premium, solar, minyak bakar, avtur, LPG dan asphalt. Impor premium pada 2010 mengalami kenaikan dari 64,20 juta barel pada 2009 menjadi 78,22 juta barel dikarenakan naiknya kebutuhan dalam negeri. Realisasi impor produk asphalt pada 2010 mencapai 1,33 Juta barel, mengalami kenaikan dari periode sebelumnya 0,62 Juta barel. Hal itu terutama disebabkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Other than exporting and importing refinery products, Pertamina also imports several products to meet domestic needs including premium, diesel, marine fuel oil, avtur, LPG and asphalt. Premium imports in 2010 rose from 64.20 million barrels in 2009 to 78.22 million barrels due to increasing domestic demand. The realization of asphalt imports in 2010 reached 1.33 million barrels, an increase of 0.62 million barrels in the previous period. This was mainly due to fulfilling domestic needs.

Penurunan impor terjadi pada produk minyak bakar yang turun dari 10,05 juta barel pada 2009 menjadi 2,56 juta barel pada 2010. Penurunan impor minyak bakar antara lain disebabkan oleh meningkatnya produksi kilang sendiri, dan juga penurunan permintaan. Selain melakukan impor produk, Pertamina juga melakukan pembelian produk domestik untuk memenuhi kebutuhan LPG dalam negeri.

The marine fuel oil imports also saw a decline from 10,05 million barrels in 2009 to 2.56 million barrels in 2010. The decline in marine fuel oil imports was partly due to the increased production at Pertamina's own refineries, and lower demand. Besides importing some products, Pertamina also buys domestic products to meet domestic needs of LPG.

Eksport dan Import Produk
Product Export and Import



*) impor termasuk pembelian domestik produk LPG dari KKKKS
imports include domestic purchase of LPG products from KKKKS



MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

• Usaha Perkapalan

Selama 2010, usaha perkapalan Pertamina telah mengangkut total kargo sebesar 78,41 juta KL atau setara 61,30 juta long ton (LT). Jumlah kargo tersebut terdiri atas minyak mentah 27,90 juta KL atau sekitar 23,39 juta LT, BBM 40,53 juta KL atau setara 32,27 juta LT, dan NBBM 9,99 juta KL atau sekitar 5,64 juta LT. Kegiatan pengangkutan muatan tersebut, dilakukan dengan mengoperasikan sebanyak 163 unit kapal, terdiri dari 34 unit kapal milik dan 129 unit kapal *charter*.

Dalam rangka melaksanakan angkutan laut, perkapalan Pertamina mengembangkan bisnis di bidang penyewaan *Floating Storage & Offloading (FSO)* dan penyewaan kapal (*charter out*). Sepanjang 2010, Pertamina telah melakukan upaya aktif dalam memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terkait melalui *tanker market information*.

Selain menjalankan kegiatan angkutan laut, perkapalan Pertamina juga memiliki 5 unit usaha yang dikembangkan dalam kegiatan jasa maritim yakni Teknik Bawah Air (TBA), Unit Usaha Dok Sorong, Unit Usaha Dok Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS), Unit Usaha Dok Bagus Kuning dan Unit Usaha Dok Balikpapan. Unit Usaha Dok merupakan unit usaha yang bergerak dalam memperbaiki atau merawat kapal milik Pertamina maupun pihak lain.

Selain itu, Unit Usaha Dok juga melakukan reparasi atau perawatan Single Point Mooring (SPM), Single Buoy Mooring (SBM), Buoy, Gaster Strainer (rumah pompa air) dan kegiatan perbengkelan lainnya. Unit-unit usaha tersebut telah berhasil melayani kebutuhan internal maupun eksternal Pertamina.

• Shipping Business

In 2010, Pertamina Shipping has transported 78.41 million KL cargoes or equivalent 61.30 million long tons (LT). The cargoes consisted of 27.90 KL of crude oil or approximately 23.39 million LT, 40.53 million KL or equivalent 32.27 million LT of fuel (BBM), and 9.99 million KL or around 5.64 million LT of non-fuel (NBBM). The cargo transportation activities were carried out by operating 163 vessels consisting of 34 Pertamina's own vessels and 129 units of chartered vessels.

In operating sea transportation, Pertamina Shipping has developed businesses in Floating Storage & Offloading (FSO) rental and vessel charter out. Throughout 2010, Pertamina has actively provided information to all related parties through tanker market information.

Aside from sea transportation activities, Pertamina Shipping has also developed five business units in maritime services including Underwater Techniques (TBA), Sorong Dock Business Unit, Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS) Dock Business Unit, Bagus Kuning Dock Business Unit and Balikpapan Dock Business Unit. Dock Business Unit is a business unit engaged in repair or maintenance of Pertamina-owned vessels as well as other party's vessels.

Dock Business Units also repair or tend Single Point Mooring (SPM), Single Buoy Mooring (SBM), Buoy, Gaster Strainer (pump house) and other workshop activities. The business units have managed to serve Pertamina's internal and external needs.



• Liquefied Natural Gas (LNG)

Hingga akhir 2010, Indonesia menyumbang 10.7% *supply* di pasar LNG dunia sehingga menjadikan Indonesia eksportir LNG terbesar ke-3 dunia, setelah Qatar dan Australia. Dalam pengelolaan LNG di Indonesia, Pertamina bertindak selaku pengelola mewakili Indonesia. Pertamina melalui perusahaan asosiasinya yaitu PT Arun dan PT Badak NGL, mengoperasikan kilang LNG di Arun dengan kapasitas 12,5 juta ton per tahun, dan Kilang LNG Bontang dengan kapasitas 22,5 juta ton per tahun. Pertamina telah menyalurkan lebih dari 12.000 pengapalan LNG ke pasar dunia, terutama Asia Pasifik.

Sementara itu, pada 2010 Pertamina telah mengekspor LNG ke Jepang, Korea dan Taiwan sebesar 965,112,060 MMBTU (18,3 Juta MT) yang setara dengan 327 standar kargo, yang berasal dari Bontang (283 standar kargo), Arun (36 standar kargo) dan Tangguh *Swap Back* (8 standar kargo). Pertamina juga mengapalkan sebanyak 8 kargo LNG dari terminal Tangguh ke Jepang dan Korea Selatan sebagai implementasi kontrak Tangguh *Swap Back* dengan KKKS Tangguh. Kargo ini merupakan *swap back* atas kargo Pertamina yang dikirimkan ke pembeli LNG Tangguh pada 2009.

Sales Purchase Agreement LNG Tangguh-Tohoku 2009 telah ditandatangani dan dijadwalkan akan melakukan pengapalan perdana ke Tohoku pada Februari 2011.

• Liquefied Natural Gas (LNG)

Until end of 2010, Indonesia has supplied 10.7% LNG in the global market which made Indonesia the third world largest LNG exporter after Qatar and Australia. In managing LNG in Indonesia, Pertamina acts as the operator representing Indonesia. Pertamina, through its associated companies PT Arun and PTBadak, operates LNG Refinery in Arun with capacity of 12.5 million tons per year, and Bontang LNG Refinery with capacity of 22.5 million tons per year. Pertamina has delivered more than 12,000 LNG shipments to global market, mainly Asia Pacific.

In 2010, Pertamina has exported 965,112,060 MMBtu (18,3 million metric tons) which equivalent with yang 327 standard cargoes of LNG to Japan, Korea and Taiwan, comprising 283 std cargoes from Bontang, 36 std cargoes from Arun and 8 std cargoes from Tangguh Swap Back. Pertamina has as well shipped 8 cargoes of LNG from Tangguh to Japan and South Korea as the implementation of Tangguh Swap Back contract with KKKS Tangguh. The cargoes were swap back of Pertamina's cargoes that were returned to Tangguh LNG Buyer in 2009.

The 2009 Tangguh-Tohoku LNG Sales Purchase Agreement has been signed and was scheduled to send the first shipment to Tohoku in February 2011.



MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Melalui skema *multi seller*, Pertamina bertindak sebagai Penjual Bagian Negara sekaligus *Seller Representative* selama periode 15 tahun (tahun 2010 – 2024) untuk penjualan LNG yang berasal dari Proyek Tangguh (Papua) dengan volume penjualan sebesar 120.000 MT per tahun, setara dengan 2 kargo per tahun.

Pertamina bersama-sama dengan Mitsubishi Corporation dan Medco Group mengembangkan Proyek Donggi-Senoro LNG (DSLNG) yang merupakan proyek LNG dengan skema hilir pertama di Indonesia. Dengan kapasitas 2 juta ton per tahun. Perjanjian jual beli gas antara PT DSLNG dengan produsen gas JOB Senoro dan PTEP Matindok telah ditandatangani pada tanggal 22 Januari 2009. Sementara itu, dengan mundurnya Kansai Electric Power Company (HOA *expired*), maka pemasaran LNG Kansai EPC dialihkan kepada Kyushu Electric sebesar 0,3 juta ton per tahun dan KOGAS sebesar 0,7 juta ton per tahun. Adapun volume lainnya sebesar 1 juta ton per tahun dijual kepada Chubu Electric.

Dari segi pengembangan LNG untuk kebutuhan domestik, Pertamina bekerja sama dengan PT PGN (Persero) Tbk dalam membentuk perusahaan patungan PT Nusantara Regas dengan komposisi saham Pertamina 60% dan PGN 40%. Perusahaan ini akan mengelola proyek *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU) LNG yang berlokasi di pantai utara Jakarta dengan kapasitas 3 juta ton per tahun. Adapun PT PLN (Persero) akan bertindak sebagai pembeli gas (*Anchored Buyer*) dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar di unit pembangkit listrik Tanjung Priok dan Muara Karang. Sebagai tahap awal, LNG akan dipasok dari Kilang LNG Bontang, di mana LNG HOA SPA telah ditandatangani pada 12 Oktober 2010. Fasilitas FSRU ini direncanakan mulai beroperasi pada kuartal I 2012.

Selain mempersiapkan FSRU LNG yang berlokasi di Jakarta, Pertamina telah menyelesaikan *pre feasibility study* proyek FSRU Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan kapasitas 400 MMSCFD (setara 3 juta ton/tahun) untuk mensuplai kebutuhan PLN di Tambak Lorok, Jawa Tengah dan pembangkit listrik baru di Jawa Timur, serta industri potensial lainnya.

Pada 29 November 2010, Pertamina dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengembangan Bersama (PPB) guna menajaki potensi pemanfaatan LNG untuk pembangkit listrik PLN. Perjanjian ini diimplementasikan dengan melakukan kajian bersama agar dapat memasok kebutuhan gas pembangkit listrik PLN terutama di pulau Jawa dan Indonesia bagian timur dengan memanfaatkan teknologi kilang mini LNG.

Through multi seller scheme, Pertamina acts as State Allocation Seller as well as Seller Representative for 15 years period (2010-2024) for LNG sales from Tangguh Project (West Papua) with sales volume at 120,000 M tons per year (equivalent 2 cargoes per year).

Pertamina together with Mitsubishi and Medco has been developing Donggi-Senoro LNG Project (DSLNG) which is the first downstream LNG project in Indonesia, with capacity 2 million tons per year. The sales purchase agreement between PT DSLNG and gas producer JOB Senoro and PTEP Matindok was signed on January 22, 2009. Meanwhile, with the withdrawal of Kansai EPC (expired HOA), the marketing of Kansai EPC LNG has been diverted to Kyushu Electric with 0.3 million tons per year and KOGAS with 0.7 million tons per year. Another 1 million tons per year is sold to Chubu Electric.

Pertamina and PT PGN established a joint venture PT Nusantara Regas to develop LNG for domestic needs with Pertamina holds 60% of shares and PGN 40%. The company will operate LNG Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) project located in the northern coast of Jakarta with capacity 3 million tons per year. PT PLN will be the Anchored Buyer for the gas to fulfill its fuel needs at Tanjung Priok and Muara Karang power plants. As the early stage, LNG will be supplied from Bontang LNG Refinery where LNG HOA SPA was signed on October 12, 2010. The FSRU facility was planned to come onstream in the first quarter of 2012.

Aside from the preparation for LNG FSRU in Jakarta, Pertamina has completed pre feasibility project for FSRU in East Java and Central Java with capacity 400 MMSCFD (equivalent 3 million tons/year) to supply PLN's needs in Tambak Lorok, Central Java and new power plant in East Java, as well as other potential industries.

On November 29, 2010, Pertamina and PLN signed a Joint Development Agreement (PPB) to explore LNG utilization potential for PLN power plants. This agreement is implemented by conducting joint study in order to supply PLN power plants' gas needs particularly in Java and eastern Indonesia with LNG mini refinery technology.

III. INVESTASI DAN PENGEMBANGAN

Pertamina melakukan investasi dan pengembangan usaha di sektor hulu maupun hilir sebagai strategi untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan. Pengembangan usaha di sektor hulu dilakukan melalui peningkatan cadangan, tingkat produksi minyak, gas, dan panas bumi. Langkah ini secara selektif dilakukan Pertamina baik di dalam negeri maupun di luar negeri, agar memberikan hasil keuntungan yang optimal. Sedangkan pengembangan di sektor hilir diarahkan pada peningkatan volume produksi kilang, *secondary process*, petrokimia yang dapat meningkatkan margin kilang dan jaringan pendistribusian.

a. Investasi Usaha di Sektor Hulu

Dalam meningkatkan produksi dan cadangan, Pertamina secara agresif menerapkan skenario organik dan anorganik. Strategi organik berupa intensifikasi dan ekstensifikasi pengembangan lapangan migas *existing* terutama difokuskan di Region Jawa dan Sumatera. Skenario anorganik ditempuh melalui proses akuisisi, aliansi strategis, dan penyertaan modal di sejumlah blok migas baik dalam maupun luar negeri.

III. INVESTMENT AND DEVELOPMENT

Pertamina carries out investments and business development in upstream and downstream sectors as a strategy to spur growth and improve profitability. Business development in the upstream sector is done through increasing reserves, production levels of oil, gas, and geothermal. These steps selectively conducted by Pertamina both domestically and abroad, in order to provide the optimum profit. While development in the downstream sector is aimed at increasing the volume of refinery production, secondary process, petrochemical refineries, which can increase the refinery margin and distribution networks.

a. Business Investments in the Upstream Sector

In order to increase production and reserves, Pertamina is aggressively implementing the scenario of organic and inorganic. Organic strategy is in the form of intensification and extensification of existing oil and gas field development mainly focused on Java and Sumatra Regions. Inorganic scenario is taken through the process of acquisitions, strategic alliances, and investments in several oil and gas blocks in both domestic and overseas.

Offshore North West Java



MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Pada tahun 2010, pengembangan usaha di luar negeri ditingkatkan sesuai area fokus dengan pengelompokan Asia Tenggara-Australia (Rim 1), Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Tengah (Rim 2), dan daerah prospektif lainnya (Rim 3).

Sejumlah kegiatan pengembangan dan investasi penting telah dilakukan Pertamina selama tahun 2010, sebagai berikut:

1. Pada 17 Juni 2010 diperoleh 15% Indonesian Participation (IP) di Blok Semai-II. Diperkirakan lapangan tersebut menambah *resource* Pertamina sebesar 975 BSCF atau setara 168,28 MMBOE.
2. Akuisisi 100% saham INPEX Jawa Limited pada 7 September 2010, yang memiliki *participating interest* sebesar 7,25% di Blok *Offshore* North West Jawa (ONWJ) dan 13,07% di Blok *Offshore* South East Sumatera (OSES)
3. Memenangkan 2 wilayah kerja baru *Coal Bed Methane* (CBM), yaitu Tanjung 1 Area II (Kalimantan Selatan) dan Muara Enim 1 (Sumatera Selatan).

b. Investasi Bidang Pengolahan

• Investasi Yang Telah Selesai di 2010

1. KILANG LPG PANGKALAN BRANDAN.
Pengembangan usaha pengolahan juga mencakup penambahan sarana fasilitas baru khususnya dalam rangka menunjang produksi Liquefied Petroleum Gas (LPG). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketahanan stok LPG seiring meningkatnya kebutuhan produk LPG pasca pelaksanaan program konversi minyak tanah ke LPG yang dicanangkan sejak tahun 2007. Pada 2010 kilang LPG Pangkalan Brandan telah sepenuhnya beroperasi.
2. OFF GAS RCC MENJADI PROPYLENE KILANG RU-VI BALONGAN.
Proyek ini melakukan pengembangan terhadap potensi industri petrokimia dengan memanfaatkan off-gas yang berasal dari Unit RCC Kilang RU-VI Balongan, yang sebelumnya digunakan sebagai Fuel Gas (bahan bakar) untuk keperluan kilang, dan akan ditingkatkan menjadi produk Propylene. Dengan selesainya proyek ini, off-gas akan dikonversi menjadi produk Propylene sebesar 180.000 ton per tahun. Status proyek sampai 2010 telah memasuki tahap konstruksi eksekusi dan direncanakan mulai berproduksi di 2011.

In 2010, overseas business development increased in accordance with the focus area with grouping of Southeast Asia-Australia (Rim 1), Middle East, North Africa, and Central Asia (Rim 2), and other prospective areas (Rim 3).

A number of important investment and development activities have been carried out by Pertamina during 2010, as follows:

1. On June 17, 2010, 15% Indonesian Participation (IP) in Block-II Semai was acquired. It is estimated that the field will add Pertamina's resources for 975 BSCF or equivalent 168.28 MMBOE.
2. The acquisition of 100% of INPEX Jawa Limited shares on September 7, 2010, which has a 7.25% participating interest Offshore North West Java (ONWJ) Block and 13.06744% in Offshore South East Sumatera (OSES) Bloc.
3. Won 2 new working areas of the Coal Bed Methane (CBM), namely Tanjung 1 Area II (South Kalimantan) and Muara Enim1 (South Sumatera).

b. Processing Investment

• Completed Investments in 2010

1. 1. PANGKALAN BRANDAN LPG REFINERY
The development of processing business also included an addition of new facilities in order to support Liquefied Petroleum Gas (LPG) production. This was carried out to increase the security of LPG stock in line with increasing needs of LPG products after the implementation of kerosene to LPG conversion program since 2007. In 2010, PangkalanBrandan LPG refinery has been fully operated.
2. RCC OFF GAS TO PRODUCE PROPYLENE AT BALONGAN RU-VI REFINERY
This project developed the potential of petrochemical industry by utilizing off-gas from RCC Unit at RU-VI Balongan Refinery, which previously used as Fuel Gas for refinery needs, and to be upgraded to produce propylene. With the completion of this project, the off-gas is to be converted to Propylene product amounted to 180,000 tons per year. The status of the project as of 2010 has entered execution of construction phase and is scheduled to start production in 2011.

3. PROYEK PENINGKATAN UTILITY FACTOR NAFTA PROCESSING UNIT (NPU) KILANG RU VI – BALONGAN
Proyek ini di desain untuk meningkatkan kualitas nafta sebagai intake Kilang Langit Biru Balongan (KLBB) yang telah beroperasi pada Februari 2010.
4. PEMBANGUNAN 3 TANKI CRUDE OIL (KAPASITAS TIAP 400 JUTA BAREL) DI RU VI BALONGAN
Proyek ini di desain untuk meningkatkan kapasitas stok minyak mentah yang saat ini dalam tahap akhir *Engineering Procurement Construction* (EPC) dengan status 97,8% di akhir Desember 2010 dan direncanakan akan beroperasi pada Februari 2011.

• Investasi Yang Dipersiapkan dan Tengah Dijalankan di 2010

1. PROYEK POLYPROPYLENE KILANG RU VI BALONGAN
Polypropylene Project (PP) Balongan ditujukan untuk menaikkan nilai tambah propylene menjadi polypropylene yang sangat dibutuhkan oleh industri plastik, film dan fiber.
2. RESIDUAL FLUIDIZED CATALYTIC CRACKING (RFCC) CILACAP
Proyek pembangunan unit Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) dengan kapasitas 60 MBSD ini dimaksudkan untuk mengkonversi produk bernilai rendah Low Sulfur Wax Residue (LSWR) menjadi produk bernilai tinggi (Gasoline, LPG & Propylene).
3. PROYEK LANGIT BIRU CILACAP (PLBC)
Proyek Langit Biru Cilacap dengan kapasitas Platforming Unit 18,6 MBSD, Naptha Hydrotreating dan Isomerisasi Unit 21,5 MBSD, dan Sulfolane 1.600 ton per hari ini bertujuan untuk memanfaatkan kelebihan naphtha yang mempunyai nilai jual rendah menjadi Gasoline RON 92 yang mempunyai nilai jual tinggi dan mengurangi kebutuhan impor HOMC serta meningkatkan kualitas bahan bakar menuju spesifikasi Euro-IV.
4. PROYEK SUPPLY AVTUR KE BANDARA SOEKARNO HATTA DARI KILANG BALONGAN.
Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas pengiriman avtur ke bandara Soekarno – Hatta.

3. UTILITY FACTOR IMPROVEMENT PROJECT OF NAPHTHA PROCESSING UNIT (NPU) AT RU VI – BALONGAN REFINERY
This project was designed to improve the naphtha quality as intake for Balongan Blue Sky Refinery (KLBB), which had begun operations since February 2010.
4. DEVELOPMENT OF 3 CRUDE OIL TANKS WITH CAPACITY @400 MB AT RU VI BALONGAN
This project was designed to improve the capacity of crude oil supply which currently is in the final stage of Engineering Procurement Construction (EPC) with status of 97.8% by the end of December 2010 and was scheduled to operate in February 2011.

• Investment under Preparation in 2010

1. POLYPROPYLENE PROJECT AT RU VI BALONGAN REFINERY
Polypropylene Project (PP) Balongan is aimed at increasing propylene added value to become polypropylene, which is highly demanded by plastic, film and fiber industry.
2. RESIDUAL FLUIDIZED CATALYTIC CRACKING (RFCC) CILACAP
The construction project of Residual Fluidized Catalytic Cracking (RFCC) with capacity of 60 MBSD is aimed at converting lower grade product (LSWR) to high-grade products (Gasoline, LPG & Propylene).
3. CILACAP BLUE SKY PROJECT (PLBC)
The Cilacap Blue Sky Project with capacity of Platforming Unit 18,6 MBSD, Naptha Hydrotreating and Isomerization Unit 21,5 MBSD, and Sulfolane 1600 Tons/Day is aimed at utilizing the excess of naphtha which has low selling value to Gasoline RON 92, which has high selling value and reducing HOMC imports as well as upgrading the quality of gasoline towards Euro-IV specifications.
4. AVTUR SUPPLY PROJECT TO SOEKARNO HATTA AIRPORT FROM BALONGAN REFINERY
This project is aimed at increasing the flexibility of avtur delivery to Soekarno Hatta airport.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN



5. PROYEK SINGLE POINT MOURING (SPM) 250.000 DWT DI RU VI BALONGAN.
Proyek ini bertujuan untuk membangun fasilitas bongkar muat minyak mentah dan sebagai pengganti SPM existing yang saat ini kapasitasnya (150.000 DWT) sudah tidak memadai.
6. PROYEK CENTRALIZED CRUDE TERMINAL (CCT) LAWE-LAWE.
Proyek CCT dengan kapasitas 7.000 juta Barel ini bertujuan meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan kilang untuk mengolah Cocktail dan Contaminant Crude yang harganya lebih murah.
7. PROYEK CALCINER DUMAI.
Proyek Calciner Dumai dengan kapasitas 2 kali 150.000 ton per tahun ini bertujuan menaikkan nilai tambah *green coke* menjadi *calcined coke*.

• Pengembangan Usaha Pengolahan

Pengembangan usaha dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan BBM dalam negeri yang semakin meningkat serta meningkatkan margin kilang pengolahan.

5. SINGLE POINT MOURING (SPM) PROJECT 250,000 DWT AT RU VI BALONGAN.
This project is aimed at building crude oil loading facilities and replacing existing SPM whose capacity (150.000 DWT) has no longer sufficient.
6. CENTRALIZED CRUDE TERMINAL (CCT) LAWE-LAWE
The CCT Project with capacity of 7,000 MB is aimed at increasing flexibility and capacity of refinery to process lower priced Cocktail and Contaminant.
7. DUMAI CALCINER PROJECT
Dumai Calciner Project with capacity of 2 X 150,000 Tons/Year is aimed at upgrading the added value of green coke to calcined coke.

• Processing Business Development

Business development is aimed at increasing production in order to fulfill rising domestic needs of fuel as well as to increase the margin of processing refineries.

Adapun inisiatif-inisiatif yang dilakukan adalah :

1. Upgrading kilang existing dalam rangka peningkatan kualitas produk dan peningkatan margin kilang.
2. Peningkatan kapasitas produksi kilang
3. Pembangunan kilang baru (Grass Root Refinery)

Bertolak dari inisiatif tersebut Direktorat Pengolahan, Pertamina telah menjalankan kegiatan-kegiatan pengembangan :

1. Pengoperasian kembali kilang LPG Pangkalan Brandan
2. Pemanfaatan gas buang melalui proyek Off Gas RCC to Propylene (ROPP) RU VI Balongan
3. Pembangunan Naptha Processing Unit (NPU) RU VI Balongan

Program pengembangan usaha pengolahan yang masih dalam tahap kajian dengan meningkatkan keekonomian kilang melalui modifikasi/revamping/bottom upgrading kilang *existing* dan memproduksi produk bernilai lebih tinggi, antara lain :

1. Pembangunan RFCC RU IV Cilacap
2. Pembangunan Proyek Langit Biru Cilacap
3. Bottom Upgrading Kilang RU V Balikpapan
4. Pembangunan Centralized Crude Terminal Lawe-lawe
5. Pembangunan 3 kilang baru beraliansi dengan perusahaan penghasil minyak mentah untuk jangka panjang (Kuwait, Iran & Arab Saudi) yaitu Kilang Bojonegara Banten, Kilang Balongan-II dan Kilang Tuban Jawa Timur.

c. Investasi Pemasaran dan Niaga

Direktorat Pemasaran & Niaga telah menjalankan kegiatan investasi dalam rangka pengembangan usaha. Kegiatan investasi yang telah dilakukan selama 2010 antara lain:

• Investasi Bidang Pemasaran

1. PEMBANGUNAN TERMINAL TRANSIT UTAMA (TTU) TUBAN.

Proyek Pembangunan TTU Tuban bertujuan untuk meningkatkan kehandalan & efisiensi, memperkuat jaringan distribusi BBM di wilayah Jawa Timur dan sebagian Indonesia bagian timur, serta memperkuat suplai ke Instalasi Surabaya Group (ISG). Pembangunan TTU dan pipanisasi ini akan memperkuat jaringan distribusi BBM untuk Jawa & Bali, dan meningkatkan efisiensi biaya distribusi dengan menghilangkan biaya sewa *floating storage* dan biaya angkutan kapal. Proyek ini telah berhasil diselesaikan di tahun 2010.

The initiatives implemented are as follows:

1. Upgrading existing refineries to improve the quality of product and increase refinery margin.
2. Expanding refinery production capacity.
3. Construction of new refineries (Grass Root Refinery).

Based on these initiatives, Pertamina's Refining Directorate have conducted the following development activities:

1. Reactivation of Pangkalan Brandan LPG refinery.
2. Utilization of exhaust gas through RCC off gas to Propylene (ROP) project at RU VI Balongan.
3. Construction of Naptha Processing Unit (NPU) at RU VI Balongan.

The processing business development programs, which are still in review phase, by improving the refineries' economic value through modification/revamping/bottom upgrading for existing refineries and producing higher-grade products are as follows:

1. Construction of RFCC at RU IV Cilacap
2. Development of Blue Sky Project in Cilacap
3. Bottom Upgrading of RU V Balikpapan Refinery
4. Construction of Lawe-lawe Centralized Crude Terminal
5. Construction of 3 new refineries affiliated with long term crude oil producing companies (Kuwait, Iran & Arab Saudi) namely Bojonegara Refinery in Banten, Balongan-II and Tuban Refineries in East Java.

c. Marketing and Trading Investment

Marketing and Trading Directorate have made investments for business development. The investments made in 2010 are as follows:

• Marketing Investment

1. CONSTRUCTION OF TUBAN MAIN TRANSIT TERMINAL (TTU)

The TTU Tuban construction project is aimed at increasing the reliability and efficiency to strengthen fuel distribution network in East Java and part of eastern Indonesia regions, as well as to strengthen supply to Instalasi Surabaya Group (ISG). The construction of TTU and pipeline will strengthen fuel distribution for Java & Bali, and increase efficiency in distribution costs by removing rental cost for floating storage and vessel transportation cost. This project has been completed in 2010.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

2. PROYEK TERMINAL TRANSIT BAU-BAU.

Proyek Terminal Transit Bau-Bau dimaksudkan untuk mengurangi biaya *demurrage* di pelabuhan Makasar, meningkatkan kehandalan pasokan, serta mengurangi biaya distribusi BBM untuk daerah Sulawesi bagian selatan dan tenggara. Hingga akhir 2010, proyek tersebut sudah terealisasi 95.01 %.

3. PROYEK PIPANISASI BALONGAN – JAKARTA II.

Proyek Pipanisasi Balongan-Jakarta II bertujuan untuk memperkuat jaringan suplai dan distribusi di wilayah Jabotabek sebagai sentra konsumsi BBM terbesar di Jawa. Selain itu, proyek tersebut diharapkan dapat meningkatkan penguasaan sarana distribusi yang handal serta pencapaian nilai-nilai efisiensi dalam proses distribusi BBM sehingga dapat mempertahankan pangsa pasar. Pipa Balongan-Jakarta II akan menggantikan pola angkutan BBM yang sebelumnya menggunakan kapal *tanker*. Proyek ini telah selesai pada akhir 2010.

4. PEMBANGUNAN STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR ELPIJI (SPBE) DI 17 DEPOT.

Proyek Pembangunan SPBE di 17 depot bertujuan untuk membangun fasilitas retail LPG dalam rangka mendukung program konversi Kerosene menjadi LPG yang dicanangkan pemerintah. Seluruh SPBE telah selesai konstruksi, dan 14 SPBE diantaranya telah selesai *commissioning*.

5. DEPOT PENGISIAN PESAWAT UDARA (DPPU) KUALANAMU.

Dalam rangka mempertahankan pasar aviasi, Pertamina harus membangun DPPU baru di Kualanamu. Hal ini sejalan dengan pemindahan bandara Polonia Medan ke lokasi baru di Kualanamu. Sebelumnya, Pertamina telah mengoperasikan DPPU Polonia selama lebih dari 34 tahun. Progress sampai dengan akhir 2010 telah mencapai 87%.

6. PERBAIKAN/PENGGANTIAN PIPANISASI CB-I (TASIKMALAYA-PADALARANG).

Investasi ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kerusakan pipa dan meningkatkan kehandalan pipa CB-I antara Tasikmalaya dan Padalarang. Progress sampai dengan akhir 2010 mencapai 49.40%.

2. BAU-BAU TRANSIT TERMINAL PROJECT

Bau-Bau Transit Terminal Project is intended to reduce demurrage costs at Makassar port, improve the reliability of supply, as well as reduce fuel distribution costs for southern and southeastern Sulawesi regions. By the end of 2010, the project has been 95.01% completed.

3. BALONGAN – JAKARTA II PIPELINE PROJECT

Balongan – Jakarta II Pipeline project is aimed at strengthening supply and distribution network in Jabotabek areas as the largest consumption center of fuel in Java. This project is also expected to increase the control of reliable distribution facilities as well as efficiency values in fuel distribution process to maintain market share. Balongan – Jakarta II pipeline will replace fuel transportation scheme, which previously used tankers. This project has been completed at the end of 2010.

4. LPG FILLING STATION (SPBE) CONSTRUCTION AT 17 DEPOTS

SPBE Construction project at 17 depots is aimed at developing LPG retail facilities to support the government program of kerosene to LPG conversion. All SPBEs construction has been completed and 14 SPBE have completed commissioning.

5. KUALANAMU AIRCRAFT FILLING DEPOT (DPPU)

As Polonia airport is being relocated from Medan to its new location in Kualanamu, Pertamina must build a new DPPU in Kualanamu to maintain its aviation market. Previously, Pertamina had operated DPPU Polonia for more than 34 years. The construction progress until the end of 2010 has reached 87%.

6. REPAIR/REPLACEMENT CB-I PIPELINE (TASIKMALAYA-PADALARANG)

This investment is aimed at reducing the pipeline damage and improving the reliability of CB-I pipeline stretched between Tasikmalaya and Padalarang. The progress until the end of 2010 reached 49.90%.

7. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR LPG.

Proyek Pembangunan Infrastruktur LPG bertujuan untuk membangun fasilitas depot LPG baru dan menambah kapasitas storage LPG di depot *existing*.

Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung program konversi Kerosene menjadi LPG. Sepanjang 2010, realisasi proyek ini antara lain:

- Pembangunan Depot Dumai dengan kapasitas 1 x 2500 MT, tahap pra proyek;
- Pembangunan Terminal Padang dengan kapasitas 2 x 1500 MT, tahap pra proyek;
- Pembangunan Tangki LPG Balongan dengan kapasitas 1 x 1500 MT, progress 83,9%;
- Pembangunan Tangki LPG Cilacap dengan kapasitas 1 x 2500 MT, progress 94,4%;
- Pembangunan Tangki LPG Balikpapan kapasitas 1 x1500 MTON, progress 70,8%;
- Pembangunan Terminal LPG Refrigerated Jawa Timur, tahap pra proyek;
- Pembangunan Terminal LPG Pressurized:
 - Tanjung Sekong – Banten, progress hingga akhir 2010 mencapai 49.01%;
 - Depot Panjang – Lampung, progress hingga akhir 2010 mencapai 68.79%;
 - Bali, progress hingga akhir 2010 mencapai 36.80%.

• Investasi Bidang Perkapalan

Selama 2010, Pertamina bidang Perkapalan melanjutkan proses investasi kapal baru sebanyak 11 unit yang terdiri dari 4 unit kapal pada tahap I dan 7 unit kapal pada tahap II. Pertamina juga melakukan terobosan baru dalam menangkap peluang investasi melalui pembelian 1 unit kapal Aframax 115.000 DWT (*resale*) pada Januari 2010.

Selain itu, Pertamina telah melakukan penandatanganan kontrak pembangunan *slipway dockyard* Bagus Kuning, Palembang pada Desember 2010 untuk meningkatkan kinerja bisnis jasa kemaritiman. Fasilitas tambahan di *dockyard* tersebut bertujuan untuk meraih pasar galangan kapal internal dan eksternal yang selama ini belum dapat diperoleh karena keterbatasan fasilitas yang ada. Pembangunan *slipway* direncanakan selesai pada Juni 2011.

7. LPG INFRASTRUCTURE CONSTRUCTION

LPG Infrastructure Construction projects are designed to build new LPG depot facilities and increasing the LPG storage capacity at existing depots.

The projects were carried out to support kerosene to LPG conversion program. Throughout 2010, the realization of these projects is as follows:

- Dumai depot construction with capacity 1x2,500 MT, pre-project phase.
- Padang Terminal construction with capacity 2x1,500 MT, pre-project phase.
- Balongan LPG Tank construction with capacity 1x1,500 MT, 83.9% progress.
- Cilacap LPG Tank construction with capacity of 1x2,500 MT, 94.4% progress.
- Balikpapan LPG Tank construction with capacity of 1x1,500 MT, 70.8% progress
- East Java Refrigerated LPG Terminal construction, pre-project phase.
- Pressurized LPG Terminal construction:
 - Tanjung Sekong – Banten, progress reached 49.01% at the end of 2010
 - Panjang - Lampung Depot, progress reached 68.79% at the end of 2010.
 - Bali, progress reached 36.80% at the end of 2010.

• Shipping Sector Investment

In 2010, Pertamina's Shipping sector continued its investment process in 11 new vessels consisting of 4 units of vessel in the first phase and 7 vessels in the second phase. Pertamina also made a new breakthrough in seizing an investment opportunity by purchasing 1 Aframax vessel of 115,000 DWT (*resale*) in January 2010.

Pertamina has as well signed a construction contract of *slipway dockyard* in Bagus Kuning, Palembang in December 2010 to improve the performance of maritime service business. The extra facilities at the dockyard were intended to reach ship dockyard internal and external markets, which so far has never been achieved due to limited existing facilities. The construction of *slipway* is expected to complete in June 2011.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

**B. KINERJA KEUANGAN**

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Pertamina untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian ini disajikan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (member of PricewaterhouseCoopers), dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Kinerja Keuangan PERTAMINA tahun 2010 menggambarkan pencapaian kinerja hasil kegiatan bisnis Perusahaan selama periode 12 bulan dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2010.

I. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Selama 2010 Pertamina berhasil membukukan Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya sebesar Rp438,0 triliun, naik 18% dari 2009. Pendapatan ini berasal dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, hasil minyak, penggantian subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari pemerintah, penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak, imbalan jasa pemasaran, serta pendapatan usaha lainnya.

B. FINANCIAL PERFORMANCE

The following discussion and analysis refer to the Consolidated Financial Statements for years ended 31 December 2010 and 2009 presented in this Annual Report. The Consolidated Financial Statements are presented based on generally accepted Accounting Principles in Indonesia. The Financial Statements were audited by Public Accountant Office Tanudiredja Wibisana and Associates (member of PricewaterhouseCoopers), with Unqualified Opinion.

PERTAMINA's 2010 Financial Performance reflected performance achievements of the Company's business operations in the 12 months period from January 1 to December 31, 2010.

I. SALES AND OTHER OPERATING REVENUES

Throughout 2010, Pertamina successfully booked Sales and Other Operating Revenues of Rp438.0 trillion or 18% increase from 2009. The revenues were generated from domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal Energy and oil products, reimbursement for certain fuel and LPG subsidies from the Government, export sales of crude oil and oil products, marketing fees and other operating revenues.

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya
dalam Miliar Rp**Sales and Other Operating Revenues**
in Billion Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak	320,103	297,722	7.5	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy, and oil products
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	75,976	41,366	83.7	Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak	37,922	28,571	32.7	Export of crude oil and oil products
Imbalan Jasa Pemasaran	1,367	1,409	(3.0)	Marketing fees
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	2,643	2,455	7.6	Revenues in relation to other operating activities
Total	438,012	371,524	17.9	

- Penjualan Dalam Negeri Minyak Mentah, Gas Bumi, Energi Panas Bumi dan Hasil Minyak**

Total penjualan dalam negeri untuk minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak pada 2010 mencapai Rp320,1 triliun atau meningkat 8% dibandingkan 2009. Kontribusi utama penjualan berasal dari Solar, Premium, LPG, Petrokimia, minyak bakar, minyak tanah, Avtur, Avigas, Pertamina, Pertamina Plus, dan Pertamina Dex.

Penjualan BBM terdiri dari penjualan BBM PSO dan BBM Non PSO. Penjualan Jenis BBM PSO terdiri dari penjualan Premium, Solar, dan minyak tanah dengan harga jual berdasarkan Peraturan Presiden. Sedangkan penjualan BBM Non PSO terdiri dari Premium, Solar, Minyak Diesel, minyak tanah, dan minyak bakar yang dijual berdasarkan harga pasar. BBM Non PSO diperuntukkan bagi konsumen tertentu, antara lain: Industri, PLN, TNI/Polri, Bunker dan lain-lain.

Kenaikan penjualan minyak mentah dalam negeri dan *Domestic Market Obligation* (DMO) fee dipengaruhi oleh kenaikan harga rata-rata *Indonesian Crude Price* (ICP) dari USD61.58/barrel (nilai penuh) di 2009 menjadi USD79.40/barrel (nilai penuh) di 2010. Sedangkan kenaikan penjualan domestik hasil minyak disebabkan oleh kenaikan volume penjualan Premium, Solar, dan aviasi, serta kenaikan harga jual BBM Non PSO.

- Domestic Sales Of Crude Oil, Natural Gas, Geothermal Energy and Oil Products**

Total domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products in 2010 reached Rp320.1 trillion or an 8% increase from 2009 sales. The main contribution to sales was from Diesel, Premium, LPG, Petrochemical, marine fuel oil, kerosene, Avtur, Avigas, Pertamina, Pertamina Plus and Pertamina Dex.

Fuel sales consisted of Sales of subsidized Public Service Obligation (PSO) and Non-PSO fuels. Sales of subsidized PSO fuel comprised products of Premium, Kerosene and Diesel for selected sectors with consumer selling price based on Presidential Regulation (after deduction of VAN Tax and PBBKB). Meanwhile, domestic sales of Non-PSO fuel comprised products of Premium, Kerosene, Diesel Oil and Marine Fuel Oil, both sold in rupiah or foreign currencies for consumers from other sectors than those specified in subsidized fuel, including: Industries, PLN, TNI/POLRI, Bunkers and others.

The increase of domestic sales and Domestic Market Obligation (DMO) fee for crude oil was due to the rise in average price of Indonesian Crude Price (ICP) from USD61.58/barrel (full amount) in 2009 to USD79.40/barrel (full amount) in 2010. Meanwhile the increase in domestic sales of oil products was due to increase in sales volume of Premium, Diesel, and aviation, as well as increase in Non PSO Fuel selling price.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

- **Penggantian Subsidi Jenis BBM Tertentu LPG dari Pemerintah**

Penggantian subsidi jenis BBM tertentu dan LPG 3 Kg dari Pemerintah pada 2010 naik sebesar 84% dibandingkan 2009. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya harga Mid Oil Platts Singapore (MOPS) dan Crude Price (CP) Aramco sebagai dasar perhitungan subsidi BBM dan LPG 3 Kg. Rata-rata realisasi MOPS Premium, Kerosene, dan Solar (PKS) pada 2010 sebesar USD84.92/barrel (nilai penuh), meningkat dibandingkan 2009 sebesar USD64.72/barrel (nilai penuh). Sedangkan realisasi CP Aramco pada 2010 sebesar USD714.63/Metric Ton (MT) (nilai penuh) meningkat dibandingkan 2009 sebesar USD514.58/MT (nilai penuh). Di samping itu terjadi kenaikan volume penjualan BBM PSO dan LPG 3 Kg. Formula harga patokan untuk 2010 adalah MOPS + *Alpha*, dimana *Alpha* adalah biaya distribusi + margin.

- **Penjualan Ekspor Minyak Mentah dan Hasil Minyak**

Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak meningkat sebesar 33%, dari Rp28,6 triliun di 2009 menjadi Rp37,9 triliun di 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya harga produk.

- **Imbalan Jasa Pemasaran**

Imbalan jasa pemasaran terdiri dari tiga komponen, yaitu imbalan jasa pemasaran dari LNG, minyak mentah, dan pipa gas. Penurunan imbalan jasa pemasaran selama 2010 sebesar 3% dibandingkan 2009. Penurunan terutama disebabkan oleh berkurangnya imbalan jasa pemasaran LNG sebesar 10%.

- **Pendapatan Usaha Lainnya**

Pendapatan usaha lainnya terdiri dari pendapatan usaha dari anak perusahaan, kecuali PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy, PT Pertamina Hulu Energi, PHE PETRAL, Pertamina Energy Trading Ltd. dan PT Pertamina Retail, serta amortisasi pendapatan tangguhan. Pendapatan usaha lainnya ini dikelompokkan menjadi pendapatan usaha dari jasa perdagangan minyak, jasa penjualan gas bumi, jasa penunjang perminyakan, jasa asuransi, jasa transportasi udara, jasa kesehatan dan rumah sakit. Peningkatan pendapatan usaha lainnya pada 2010 disebabkan oleh kenaikan jasa teknik dan transportasi, jasa transportasi gas bumi, serta jasa perkapalan.

- **The Subsidy Reimbursement for Certain Fuels & LPG from the Government**

The subsidy reimbursement for certain fuels and 3-kg LPG from the Government in 2010 increased by 84% compared to 2009. The increase was due to higher Mid Oil Platts Singapore (MOPS) and Aramco Crude Price (CP) as the calculation basis for Fuel and 3-kg LPG subsidies. The average MOPS realization of Premium, Kerosene, and Diesel (PKS) in 2010 was USD84.92/barrel (full amount), an increase from USD64.72/barrel (full amount) in 2009. Meanwhile the Aramco CP realization in 2010 was USD714.63/Metric Ton (MT) (full amount) an increase from USD514.58/MT (full amount) in 2009. There was also an increase in PSO Fuel and 3 kg LPG sales volume. The formula for 2010 benchmark price was MOPS + *alpha*, whereas *alpha* is distribution costs + margin.

- **Export Sales Of Crude Oil and Oil Products**

The export sales of crude oil and oil products saw a 33% increase from Rp28.6 trillion in 2009 to Rp37.9 trillion in 2010. The increase was due to the hike in prices of products.

- **Marketing Fees**

Marketing fees consisted of three components, namely marketing fees from LNG, crude oil and gas pipeline. The marketing fees declined 3% during 2010 compared to the fees in 2009. The decline was due to 10% decrease in LNG marketing fees.

- **Other Operating Revenues**

Other operating revenues consisted of operating revenues from subsidiaries excluding PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy PT Pertamina Hulu Energi, PHE PETRAL, Pertamina Energy Trading Ltd. and PT Pertamina Retail, as well as deferred revenue amortization. Other operating revenues were grouped into operating revenues from oil trading services, natural gas sales services, oil support services, insurance services, air transportation services, health services and hospitals, as well as deferred revenue amortization. The increase in 2010 other operating revenues was due to increase in engineering and transportation services, natural gas transportation services and shipping services.

II. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA SERTA BEBAN USAHA

Beban pokok perusahaan dan biaya langsung Lainnya serta beban usaha di tahun 2010 sebesar Rp410,2 triliun, terdiri dari beban pokok penjualan, beban produksi hulu dan liftings, beban eksplorasi, beban dari aktivitas operasi lainnya, beban Penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya

dalam Miliar Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Beban Pokok Penjualan	371,024	309,342	19.9	Cost of goods sold
Beban Produksi Hulu dan Lifting	16,140	12,415	30.0	Upstream production and lifting costs
Beban Eksplorasi	1,356	1,978	(31.5)	Exploration costs
Beban dari Aktivitas Operasi Lainnya	3,943	2,620	50.5	Expenses in relation to other operating activities
Beban Penjualan dan Pemasaran	7,833	7,086	10.5	Selling and marketing expenses
Beban Umum dan Administrasi	9,935	10,405	(4.5)	General and administration expenses
Total	410,231	343,846	19.3	

Cost of Sales and Other Direct Costs

in Billion Rp

Kenaikan beban pokok penjualan, beban langsung lainnya, serta beban usaha disebabkan oleh meningkatnya pembelian bahan baku dan hasil minyak sebagai imbas dari kenaikan harga produk impor dan harga beli minyak mentah dari USD61.58/barrel(nilai penuh) di 2009 menjadi USD79.40/barrel(nilai penuh) di 2010. Selain itu, juga disebabkan oleh kenaikan beban depresiasi, deplesi, dan amortisasi aset, terutama karena adanya kapitalisasi aset baru.

- **Laba Usaha**

Di tahun 2010 Pertamina membukukan Laba Usaha sebesar Rp27,8 triliun atau 0,4% dari tahun 2009 sebesar Rp27,7 triliun.

- **Pendapatan (Beban) Lain-Lain Bersih**

Pendapatan (beban) lain-lain meningkat dari Rp0,02 triliun di 2009 menjadi Rp2,1 triliun di 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya koreksi atas estimasi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup.

II. COST OF SALES, OTHER DIRECT COSTS AND OPERATING EXPENSES

The cost of sales and other direct costs in 2010 amounted to Rp410.2 trillion, consisted of cost of goods sold, upstream production and lifting costs, exploration cost, other operating costs, Sales and marketing costs as well as general and administration costs.

The increase in cost of goods sold and other direct costs as well as operating expenses were due to increased purchase of raw material and oil products as the effect of crude oil price hike from USD61.58/barrel (full amount) in 2009 to USD79.40/barrel (full amount) in 2010. It was also due to increase in depreciation costs, depletion, and asset amortization, particularly with new asset capitalization.

- **Income From Operations**

In 2010, Pertamina booked Income from Operations amounted to Rp27.8 trillion or 0.4% increase from Rp27.7 trillion in 2009.

- **Net Other Income (Expense)**

Other Income (expense) increased from Rp0.02 trillion in 2009 to Rp2.1 trillion in 2010. The increase was due to the correction on estimated costs of environment restoration and reclamation.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Pertamina memperoleh pendapatan bunga sebesar Rp0,8 triliun, turun 61,1% dibanding 2009. Sebagian besar pendapatan bunga tersebut berasal dari penerimaan bunga Medium Term Notes, jasa giro dan investasi jangka pendek, serta realisasi bunga deposito (on call deposit and fixed term deposit). Sementara itu, beban bunga mengalami kenaikan yang berasal dari realisasi biaya bunga Trust Receipt untuk pembelian minyak mentah dan produk, serta bunga atas pinjaman jangka panjang.

- **Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak**

Naiknya Laba Usaha ditambah dengan Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih selama tahun 2010 menyebabkan Laba Sebelum Pajak naik sebesar 7,2% menjadi Rp29,9 triliun.

- **Beban Pajak – Bersih**

Sejalan dengan peningkatan Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak, naik sebesar 11,2% menjadi Rp13,1 triliun pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh naiknya pajak kini di perusahaan dan anak perusahaan.

- **Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan**

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan turun 103,4% menjadi Rp4,0 miliar pada 2010.

- **Laba Bersih**

Pada 2010, Pertamina membukukan laba bersih sebesar Rp16,8 triliun atau meningkat 3,5% dibandingkan dengan laba bersih di 2009 sebesar Rp16,2 triliun.

III. ASET

Pada 2010, total aset Pertamina adalah Rp266,5 triliun yang terdiri dari 48% aset lancar dan 52% aset tidak lancar. Realisasi jumlah aset per 31 Desember 2010 sebesar Rp266,5 triliun, sedangkan realisasi jumlah aset per 31 Desember 2009 sebesar Rp302,4 triliun.

- **a. Aset Lancar**

Realisasi jumlah aset lancar per 31 Desember 2010 sebesar Rp33,9 triliun, turun 21% dibandingkan dengan periode 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan saldo uang muka dividen, yang dikompensasikan dengan kenaikan kas dan setara kas dan persediaan.

Pertamina gained interest income of Rp0.8 trillion, a 61.1% decline compared to 2009 income. Most of the interest income was from the Medium Term Notes, current accounts and short-term investments, as well as realization of deposit interests (on call deposit and fixed term deposit). Meanwhile, the interest expense saw an increase from the realization of Trust Receipt interest cost for crude and its products purchase as well as interest on long-term loans.

- **Income Before Tax Benefit (Expense)**

The increase of Net Operating Income and Other Income (Expense) in 2010 has caused Income Before Tax to increase by 7.2% to Rp29.9 trillion.

- **Net Tax Expense**

In line with an increase in Income Before Tax Benefit (Expense), Net Tax Expense increased 11.2% to Rp13.1 trillion in 2010. This was mainly due to the rise in current tax in the company and subsidiaries.

- **Minority Interests On Subsidiary's Net Income**

Minority interest on subsidiary's net income declined 103.4% to Rp4.0 billion in 2010.

- **Net Income**

In 2010, Pertamina booked Rp16.8 trillion of net income or a 3.5% increase compared to 2009 net income of Rp16.2 trillion.

III. ASSETS

In 2010, Pertamina's total assets amounted to Rp266.5 trillion, consisting of 48% current assets and 52% non-current assets. The realization of total assets per 31 December 2010 was Rp266.5 trillion, while realization of total assets per 31 December 2009 was at Rp302.4 trillion.

- **a. Current Assets**

The realization of total assets per 31 December 2010 amounted to Rp33.9 trillion, a 21% decline compared to the same period in 2009. This was mainly caused by the decrease in dividend advances, which were compensated with cash and cash equivalent and inventories.

Komposisi Aset Lancar

dim Miliar Rp

Current Assets

in Billion Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Kas dan setara kas	21,134	14,739	43.4	Cash and cash equivalents
Dana yang Dibatasi Penggunaannya–bersih	2,950	2,994	(1.5)	Restricted funds–net
Investasi Jangka Pendek	1,700	1,566	8.6	Short–term investments
Investasi jangka panjang bagian lancar	1,000	1,000	0	Long-term investments–current portion
Piutang Usaha–Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	676	926	(27.0)	Trade Receivables–Related parties
Piutang Usaha–Pihak ketiga	19,654	26,557	(26.0)	Trade Receivables–Third Parties
Piutang dari Pemerintah	11,270	9,774	15.3	Due from the Government
Piutang Lain–Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	2,718	73	3,644.5	Other Receivables–Related
Piutang Lain–Pihak ketiga	3,730	1,308	185.2	Receivables–Third parties
Persediaan	57,370	52,391	9.5	Inventories
Pajak dibayar dimuka, bagian lancar	2,402	1,379	74.2	Prepaid taxes–current portion
Uang muka deviden–bag lancar	1,500	47,412	(0.03)	Dividend advances and others
Biaya dibayar dimuka	703	571	23.0	Prepayments
Total Aset Lancar	126,807	160,688	(21.1)	Total Current Assets

- **Kas dan setara kas**

Saldo kas dan setara kas per 31 Desember 2010 mencapai Rp21,1 triliun, meningkat 43% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp14,7 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan adanya subsidi BBM periode 2003 sampai 2005 yang baru diterima pada akhir 2010.

- **Persediaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai**

Saldo persediaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai hingga akhir periode 2010 meningkat 10% menjadi Rp57,4 triliun dibandingkan periode 2009 sebesar Rp52,4 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan oleh:

- Kenaikan biaya rata-rata minyak mentah yang disebabkan kenaikan harga rata-rata ICP Desember 2010 sebesar USD91.37 (nilai penuh) dibandingkan Desember 2009 sebesar USD75.58 (nilai penuh). Sedangkan penurunan kuantitas dikarenakan strategi Perusahaan untuk mengurangi persediaan minyak mentah pada kondisi harga minyak mentah yang sudah cukup tinggi dan menjaga likuiditas Perusahaan.
- Kenaikan persediaan hasil minyak sebesar 13% disebabkan oleh kenaikan harga hasil minyak sebesar 9% atau Rp64,764/barrel (nilai penuh) serta kenaikan kuantitas sebesar 4% atau 1.839 juta barrel (nilai penuh).

- **Cash and cash equivalents**

The balance of cash and cash equivalent for the year ended 31 December 2010 reached Rp21.1 trillion, a 43% increase compared to Rp14.7 trillion in the same period in 2009. The increase was mainly due to in fuel subsidies from the period of 2003 to 2005.

- **Inventories - net of allowance for decline in value**

The balance of Inventories, after deduction of allowance for decline in value until the end of 2010 period, increased 10% to Rp57.4 trillion. The increase was due to:

- Increase in crude oil average costs due to ICP average price in December 2010 of USD91.37 (full amount) compared to USD75.58 (full amount) in December 2009. While the decline in quantity was due to the Company's strategy to reduce crude oil inventory during the condition of crude oil price was relatively high and maintain the Company's liquidity.
- The increase in oil products inventory by 13% caused by the 9% increase in oil product prices or Rp64,764/barrel (full amount) as well as 4% increase of quantity or 1,839 million barrels (full amount).

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Kenaikan biaya rata-rata hasil minyak disebabkan oleh lebih mahalnya harga rata-rata MOPS Desember 2010 sebesar USD101.53 (nilai penuh) dibandingkan periode Desember 2009 sebesar USD80.74 (nilai penuh).

- Kenaikan kuantitas persediaan hasil minyak terjadi pada produk Elpiji dan BBK. Kenaikan ini disebabkan oleh keberhasilan konversi minyak tanah, rencana Pemerintah untuk membatasi BBM bersubsidi, serta kenaikan kuantitas persediaan Solar dan Premium akibat antisipasi kenaikan permintaan di 2011.
- Kenaikan biaya rata-rata hasil minyak disebabkan oleh lebih mahalnya harga rata-rata MOPS Desember 2010 sebesar USD101.53 (nilai penuh) dibandingkan periode Desember 2009 sebesar USD80.74 (nilai penuh). Kenaikan kuantitas persediaan hasil minyak terjadi pada produk Elpiji dan BBK. Kenaikan ini disebabkan oleh keberhasilan konversi minyak tanah, rencana Pemerintah untuk membatasi BBM bersubsidi, serta kenaikan kuantitas persediaan Solar dan Premium akibat antisipasi kenaikan permintaan di 2011.

- **Uang muka dividen dan lain-lain - bersih**

Jumlah saldo uang muka dividen per 31 Desember 2010 sebesar Rp1,5 triliun, turun 97% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp47,4 triliun. Hal ini disebabkan oleh:

- Pada 17 Mei 2010, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun buku 2006 dan 2007. RUPSLB menetapkan pembayaran dividen kepada Pemerintah sebesar Rp19,8 triliun untuk tahun buku 2006 dan Rp11,0 triliun untuk tahun buku 2007.
- Pada 18 Agustus 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB yang menetapkan pembayaran dividen tahun buku 2008 kepada Pemerintah sebesar Rp16,1 triliun.

Saldo uang muka dividen per 31 Desember 2010 sebesar Rp1,5 triliun merupakan dividen interim tahun buku 2010. Penetapan dividen berdasarkan surat dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. S-794/MBU/2010 tertanggal 22 Desember 2010.

- **b. Aset Tidak Lancar**

Realisasi jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2010 lebih rendah 1% atau sebesar Rp2 triliun dibandingkan per 31 Desember 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan saldo piutang dari Pemerintah yang dikompensasikan dengan kenaikan aset tetap, aset minyak dan gas bumi, serta panas bumi.

The average cost increase of oil products was caused by higher price of average MOPS in December 2010, which was at USD101.53 (full amount) compared to USD80.74 (full amount) in the period of December 2009.

- The increase in oil product quantity occurred on LPG and Kerosene products. This increase was due to the success of kerosene conversion program, Government's plan to limit subsidized fuel, as well as an increase in Diesel and Premium inventories quantity resulting from anticipation of demand rise in 2011.
- The average cost increase of oil products was caused by higher price of average MOPS in December 2010 which was at USD101.53 (full amount) compared to USD80.74 (full amount) in the period of December 2009. The increase in oil product quantity occurred on LPG and Kerosene products. This increase was due to the success of kerosene conversion program, Government plan to limit subsidized fuel, as well as an increase in Diesel and Premium inventories quantity resulting from anticipation of demand rise in 2011.

- **Dividend and other advances - net**

The balance of dividend advances per 31 December 2010 was at Rp1.5 trillion, a 97% decrease from Rp47.4 trillion in 2009 period. This was due to:

- On 17 May 2010, the Company held Extraordinary Shareholders Meeting (ESM) for 2006 and 2007 fiscal year. The ESM determined dividend payment to the Government amounted to Rp19.8 trillion for 2006 fiscal year and Rp11.0 trillion for 2007 fiscal year.
- On 18 August 2010, the Company held ESM and determined the dividend payment for the Government for 2008 fiscal year was Rp16.1 trillion.

The balance of dividend advances per 31 December 2010 was at Rp1.5 trillion in interim dividend for 2010 fiscal year. The determination of interim dividend for 2010 fiscal year was based on letter from State-owned Enterprises (SOEs) Ministry No. S-794/MBU/2010 dated 22 December 2010.

- **b. Non-current Assets**

The realization of total non-current assets for the year ended 31 December 2010, 1% or Rp2 trillion lower than the realization for the year ended 31 December 2009. This was due to a decrease in balance of due from the Government which were compensated with increase in fixed assets, oil and natural gas as well as geothermal assets.

Komposisi Aset Tidak Lancar

dalam Miliar Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Piutang dari Pemerintah	2,096	10,128	(79.3)	Due from the Government
Aset Pajak Tangguhan-Bersih	6,806	6,298	8.0	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang-Bersih	5,971	7,225	(17.4)	Long-term investments-net
Aset Tetap-Bersih	65,271	60,983	7.0	Fixed assets - net
Aset Minyak dan Gas Bumi-Bersih	40,090	35,122	14.0	Oil & gas and geothermal properties - net
Pajak dibayar dimuka-Bersih	16,676	16,000	4.0	Prepaid taxes-net
Aset lain-lain-Bersih	2,798	5,950	(53.0)	Other assets - net
Total Aset Tidak Lancar	139,708	141,705	(1.4)	Total Non-current Assets

Non-Current Assets

in Billion Rp

- **Piutang dari Pemerintah**

Penurunan saldo piutang dari Pemerintah disebabkan oleh penurunan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sebesar Rp4,2 triliun dan piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG 3 Kg sebesar Rp4,1 triliun. Namun, juga terdapat kenaikan piutang atas penggantian biaya subsidi LPG 3 Kg sebesar Rp0,7 triliun dan kenaikan DMO fee PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebesar Rp0,9 triliun.

Penurunan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu disebabkan adanya penyelesaian piutang Pemerintah selama 2010 sebesar Rp4,3 triliun. Penyelesaian piutang tersebut berasal dari selisih antara tambahan biaya subsidi jenis BBM tertentu selama 2010 sebesar Rp60,9 triliun dengan jumlah penyelesaian oleh Pemerintah sebesar Rp65,2 triliun.

Sementara itu, penggantian biaya atas program konversi minyak tanah ke LPG 3 Kg mengalami penurunan karena selama 2010 jumlah paket yang didistribusikan hanya sebesar 4,6 juta paket. Sedangkan distribusi paket sepanjang 2009 mencapai 23 juta paket.

- **Aset tetap—setelah dikurangi akumulasi penyusutan**

Saldo aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2010 sebesar Rp65,3 triliun, naik 7% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp61,0 triliun. Hal ini disebabkan oleh:

- Kenaikan yang berasal dari penambahan aset dalam penyelesaian sebesar Rp2,7 triliun terdiri dari proyek pengadaan kapal tanker sebesar Rp1,6 triliun, relokasi dan penggantian fasilitas DPPU sebesar Rp0,4 triliun, serta pembangunan terminal LPG sebesar Rp0,2 triliun.
- Kenaikan aset instalasi terkait dengan kapitalisasi proyek TTU Tuban senilai Rp1,5 triliun dan proyek pisanisasi Balongan – Jakarta sebesar Rp0,3 triliun.

- **Due from The Government Receivables**

The decrease in due from government receivables balance was caused by decrease in receivables on certain fuel subsidy reimbursement amounted to Rp4.2 trillion and receivables on cost reimbursement of kerosene to 3 Kg LPG conversion program amounted to Rp4.1 trillion. However, there was also an increase in receivables on subsidy reimbursement of 3 Kg LPG amounted to Rp0.7 trillion and rise in DMO fee of PT Pertamina Hulu Energi amounted to Rp0.9 trillion.

The decrease in receivables on certain fuel subsidy reimbursement was due from Government receivables settlement amounted to Rp4.3 trillion in 2010. The receivables settlement was from the difference between additional subsidies for certain fuel in 2010 amounted to Rp60.9 trillion with total settlement by the Government amounted to Rp65.2 trillion.

Meanwhile, the reimbursement of kerosene to 3-Kg LPG conversion program saw a decline as there were only 4.6 million packages distributed in 2010. While in 2009, there were 23 million packages distributed.

- **Fixed Assets – Net of Accumulated Depreciation**

The balance of fixed assets – net of accumulated depreciation per 31 December 2010 was at Rp65.3 trillion, a 7% increase compared Rp60.9 trillion in 2009 period. The causes of increase are as follows:

- Increase from addition of assets in progress amounted to Rp2.7 trillion consisting of tanker vessel procurement project amounted to Rp1.6 trillion, relocation and replacement of DPPU facilities amounted to Rp0.4 trillion, and construction of LPG terminal amounted to Rp0.2 trillion.
- Increase in asset installation related to capitalization of TTU Tuban project valued Rp1.5 trillion and Balongan – Jakarta pipeline project amounted to Rp0.3 trillion.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

- Kenaikan aset kapal sebesar Rp0,4 triliun terkait dengan pembelian MT Gunung Geulis sebesar Rp0,5 triliun dan kapitalisasi docking kapal senilai Rp0,9 triliun.
- Kenaikan karena penambahan aset yang disewakan untuk bangunan. Selain itu instalasi yang diakibatkan oleh penambahan SPBE di 2010 sebesar Rp0,9 triliun
- **Aset minyak dan gas serta panas bumi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan.**

Saldo aset minyak dan gas serta panas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2010 naik 14%, menjadi Rp40,1 triliun dibandingkan periode 2009 sebesar Rp35,1 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh:

- Kenaikan aset sumur dari kapitalisasi proyek eksplorasi sebesar Rp1,4 triliun dan kapitalisasi sumur pengembangan sebesar Rp1,6 triliun di PT Pertamina EP.
- Kenaikan aset sumur karena akuisisi yang dilakukan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) atas Inpex sebesar Rp2,3 triliun, akuisisi ONWJ sebesar Rp0,8 triliun dan akuisisi West Madura sebesar Rp0,7 triliun.
- Kenaikan aset dalam penyelesaian yang disebabkan oleh proyek pembangunan sumur panas bumi di PT Pertamina Geothermal Energy senilai Rp1,4 triliun di tiga lokasi, yaitu Ulubelu, Lahendong dan Lumut Balai.
- Kenaikan aset dalam penyelesaian minyak dan gas yang disebabkan oleh penambahan proyek PHE Jabung sebesar Rp0,1 triliun, PHE Jambi Merang sebesar Rp0,6 triliun, dan PCPP SK305 sebesar Rp0,3 triliun.

IV. KEWAJIBAN

Di tahun 2010, total kewajiban Pertamina adalah Rp161,5 triliun yang terdiri dari 59% kewajiban jangka pendek dan 41% kewajiban jangka panjang. Realisasi jumlah kewajiban per 31 Desember 2010 meningkat sebesar Rp1,9 triliun atau 1,17% dari realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp159,6 triliun.

a. Kewajiban Lancar

Realisasi jumlah kewajiban jangka pendek hingga akhir 2010 meningkat 5% dibandingkan dengan periode 2009. Hal ini diakibatkan kenaikan saldo pinjaman jangka pendek, hutang usaha pihak ketiga dan hutang pajak. Kenaikan ini dikompensasikan dengan penurunan saldo hutang kepada Pemerintah.

- Increase in vessel assets amounted to Rp0.4 trillion following the purchase of MT Gunung Geulis worth Rp0.5 trillion and capitalization of ship docking amounted to Rp0.9 trillion.
- Increase due to more assets rented out for buildings as well as installation from additional SPBE in 2010 worth Rp0.9 trillion.

- **Oil, Gas and Geothermal Assets – Net of Accumulated Depreciation.**

The balance of oil, gas and geothermal assets – Net of accumulated depreciation per 31 December 2010 rose 14% to Rp40.1 trillion compared to Rp35.1 trillion, in 2009 period. This was mainly due to:

- Increase in well assets from the capitalization of exploration project amounted to Rp1.4 trillion and development well capitalization amounted to Rp1.6 trillion at PT Pertamina EP.
- Increase in well assets due to acquisition by PT Pertamina Hulu Energi (PHE) over Inpex amounted to Rp0.8 trillion and acquisition of West Madura worth Rp0.7 trillion.
- Increase in assets in progress due to construction project of geothermal well at PT Pertamina Geothermal Energy worth Rp1.4 trillion at three locations, Ulubelu, Lahendong and Lumut Balai.
- Increase in oil and gas assets in progress due to PHE Jabung development project worth Rp0.1 trillion, PHE Jambi Merang worth Rp0.6 trillion, and PCPP SK305 worth Rp0.3 trillion.

IV. LIABILITIES

In 2010, Pertamina's total liabilities amounted to Rp161.5 trillion consisting of 59% of short-term liabilities and 41% of long-term liabilities. The realization of total liabilities for the year ended 31 December 2010 increased by Rp1.9 trillion or 1.17% from the realization for the year ended 31 December 2009 of Rp159.6 trillion.

a. Current Liabilities

The realization of short-term liabilities until the end of 2010, increased 5% from 2009 period. This was caused by the increase in balance of short-term loans, third parties' trade payable and tax payable. The increase was compensated with the reduction of payable due to the Government.

Komposisi Kewajiban Lancar

dalam Miliar Rp

Current Liabilities

in Billion Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Pinjaman Jangka Pendek	19,258	14,761	30.5	Short-term loans
Hutang Usaha-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	433	867	(50.0)	Trade Payables-Related Parties
Hutang Usaha-Pihak Ketiga	32,147	21,575	49.0	Trade Payables-Third Parties
Hutang Kepada Pemerintah yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	18,248	30,749	(40.7)	Due to the Government-Current Portion
Hutang Pajak	6,298	4,552	38.3	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	7,428	7,787	(4.6)	Accrued expenses
Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	6,089	5,313	14.6	Long-term liabilities-current portion
Hutang lain-lain-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	350	617	(43.3)	Other payables-Related Parties
Hutang lain-lain-Pihak Ketiga	4,550	4,623	(1.6)	Other payables-Third Parties
Pendapatan tangguhan yang jatuh tempo dalam satu tahun	690	415	66.4	Deferred revenue-current portion
Total Kewajiban Lancar	95,491	91,259	4.6	Total Current Liabilities

- **Pinjaman jangka pendek.**

Saldo pinjaman jangka pendek per 31 Desember 2010 sebesar Rp19,2 triliun, naik 30% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp14,7 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya penambahan fasilitas kredit yang diterima Pertamina selama 2010. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendanai pembelian minyak mentah dan produk BBM.

- **Hutang usaha pihak ketiga**

Saldo hutang usaha pihak ketiga pada akhir 2010 meningkat 49%, menjadi Rp32,1 triliun dibandingkan periode 2009 sebesar Rp21,6 triliun. Hal ini disebabkan oleh naiknya pembelian minyak mentah dan hasil minyak sepanjang 2010.

- **Hutang pajak**

Saldo hutang pajak per 31 Desember 2010 sebesar Rp6,3 triliun atau naik 38% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp4,6 triliun. Hal ini disebabkan oleh penambahan pajak penghasilan dan dividen PT Pertamina EP di 2010 sebesar Rp2,2 triliun.

- **Hutang kepada Pemerintah**

Saldo hutang kepada Pemerintah di 2010 turun 43% menjadi Rp20,4 triliun dibandingkan periode 2009 sebesar Rp35,9 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penyelesaian kewajiban Perusahaan kepada Pemerintah pada 2010.

- **Short-term loans**

The balance of short-term loans for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp19.2 trillion, a 30% increase compared to Rp14.7 trillion in 2009 period. The increase was mainly due to an addition of credit facilities received by Pertamina during 2010. The facilities were used to fund the purchase of crude oil and fuel products.

- **Third parties' trade payables**

The balance of third parties' trade payables at the end of 2010 amounted to Rp32.1 trillion compared to Rp21.6 trillion in 2009. This was due to the increase of crude oil and oil products purchase during 2010.

- **Tax payables**

The balance of tax payables for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp6.3 trillion compared to Rp4.5 trillion in 2009 period. This was mainly due to an addition to income tax and dividend of PT Pertamina EP in 2010 amounted to Rp2.2 trillion.

- **Due to Government**

The balance of dues to Government in 2010 decreased by 43% to Rp20.4 trillion compared to Rp35.9 trillion in 2009 period. The decrease was mainly due to the settlement of the Company's liabilities to the Government during 2010.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

b. Kewajiban Tidak Lancar

Realisasi jumlah kewajiban tidak lancar sepanjang 2010 menurun 1% dibandingkan periode 2009. Hal ini disebabkan oleh penyelesaian hutang kepada Pemerintah dan penurunan saldo pendapatan tangguhan yang dikompensasikan dengan kenaikan kewajiban pajak tangguhan dan taksiran kewajiban imbalan kerja.

Komposisi Kewajiban Tidak Lancar
dalam Miliar Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Hutang Kepada Pemerintah setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,135	5,199	(58.9)	Due to the Government - net of current portion
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	5,774	4,543	27.1	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18,364	18,597	(1.2)	Long-term liabilities - net of current portion
Pendapatan tangguhan-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,411	2,626	(46.3)	Deferred revenue - net of current portion
Taksiran kewajiban imbalan kerja	31,910	30,621	4.2	Provision for employee benefits
Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi	5,678	6,099	(6.9)	Provision for decommissioning and site restoration
Hutang Jangka Panjang lain-lain	710	661	7.5	Other non-current payables
Total Kewajiban Lancar	65,983	68,346	(3.5)	Total Non-Current Liabilities

b. Non-current Liabilities

The realization of non-current liabilities throughout 2010 declined 1% from 2009 period. This was due to settlement of dues to the Government and a decrease in the balance of deferred revenues which were compensated with increase in deferred tax liabilities and provision for employee benefit.

Non-Current Liabilities
in Billion Rp

- Kewajiban pajak tangguhan**

Saldo kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2010 sebesar Rp5,7 triliun, meningkat 27% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp4,5 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan saldo awal kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp2,1 triliun.

- Taksiran kewajiban imbalan kerja**

Saldo taksiran kewajiban imbalan kerja per 31 Desember 2010 sebesar Rp31,9 triliun atau naik 4% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp30,6 triliun karena penambahan imbalan kerja jangka panjang Masa Persiapan Purna Karya (MPPK).

- Pendapatan tangguhan**

Saldo pendapatan tangguhan per 31 Desember 2010 menurun 30,91%, menjadi Rp2,1 triliun dibandingkan periode 2009 sebesar Rp3,0 triliun. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan tangguhan lapangan Sisi Nubi – KKS Pondok Tengah, dari Rp1,6 triliun di 2009 menjadi Rp0,7 triliun di 2010.

- Deferred tax liabilities**

The balance of deferred tax liabilities for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp5.7 trillion a 27% increase compared to Rp4.5 trillion in 2009 period. This was mainly due to the difference between the opening balance of deferred tax liabilities of Rp2.1 trillion.

- Provision for employee benefit**

The balance of provision for employee benefit for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp31.9 trillion or increased 4% compared to Rp30.6 trillion in 2009 period due to an addition to the long-term employee benefit of Retirement Preparation Period.

- Deferred revenues**

The balance of deferred revenues for the year ended 31 December 2010 decreased 30.91% to Rp2.1 trillion compared to Rp3.0 trillion in 2009 period. This was due to decline in deferred revenues of Sisi Nubi field – KKS Pondok Tengah from Rp1.6 trillion in 2009 to Rp0.7 trillion in 2010.

V. EKUITAS

Saldo ekuitas di 2010 tercatat Rp104,1 triliun, turun 26,8% dibandingkan periode 2009 sebesar Rp142,2 triliun. Hal ini disebabkan oleh penurunan saldo laba 2010 sebesar 47% sebagai dampak pembagian dividen dari laba bersih tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 sebesar Rp54,0 triliun, yang disertai dengan pencapaian laba bersih Perusahaan selama tahun 2010 sebesar Rp16,8 triliun.

Komposisi Ekuitas
dalam Miliar Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Modal Saham	82,570	82,570	0.0	Share Capital
Penyesuaian terhadap Akun Ekuitas	(22,344)	(22,344)	0.0	Equity adjustments
Bantuan Pemerintah yang belum di tentukan statusnya	567	559	1.4	Government contributed assets pending final clarification of status
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	131	131	(0.5)	Transactions Resulting in Changes in the Equity of Subsidiaries and Associates
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(223)	(179)	24.5	Translation of Foreign Currency Financial Statements
Saldo Laba	43,378	81,418	(46.7)	Retained Earnings
Total	104,078	142,155	(26.8)	Total

V. EQUITY

The balance of equities in 2010 was recorded at Rp104.1 trillion, decreased 26.8% from Rp142.2 trillion in 2009 period. This was due to 47% decrease in balance of 2010 income as the impact of dividend payments from 2006 to 2009 net income amounted to Rp54.0 trillion along with the Rp15.9 trillion net profit achieved by the Company during 2010.

VI. ARUS KAS

Posisi kas Pertamina di 2010 mengalami kenaikan menjadi Rp6,4 triliun. Kenaikan tersebut karena peningkatan arus kas masuk dari aktivitas operasi sebesar Rp9,6 triliun, peningkatan arus kas keluar dari aktivitas investasi sebesar Rp2,5 triliun yang dikompensasikan dengan penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp7,2 triliun.

VI. CASH FLOW

Pertamina's cash position in 2010 saw an increase to Rp6.4 trillion. The increase was due to rise in cash inflow from operating activities amounted to Rp9.6 trillion, rise in cash outflow from investments amounted to Rp2.5 trillion which were compensated with decline in cash flow from funding amounted to Rp7.2 trillion.

Komposisi Arus Kas
dalam Miliar Rp

Keterangan	2010	2009	Δ %	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	22,379	12,773	75.2	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(16,197)	(18,745)	(13.6)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	506	7,751	(93.5)	Cash Flows from Financing Activities
Total	6,688	1,778	276.1	Total
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas	(293)	(2,704)	(89.2)	Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	14,739	15,665	(5.9)	Cash and Cash Equivalents at The Beginning of The Year
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	21,134	14,739	43.4	Cash and Cash Equivalents at The End of The Year

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

- **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas Pertamina dari aktivitas operasi mengalami kenaikan sebesar 75% disebabkan oleh selisih penerimaan piutang usaha dan hutang usaha dibandingkan pembayaran kepada pemasok serta pembayaran untuk bagian Pemerintah dan pajak.

- **Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Arus kas Pertamina untuk aktivitas investasi meningkat 14% disebabkan penambahan aset tetap, aset minyak dan gas, serta panas bumi sebesar Rp17,5 triliun.

- **Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas Pertamina untuk aktivitas pendanaan menurun 93% diakibatkan oleh penyelesaian hutang jangka pendek, jangka panjang, dan pembayaran finance charges selama 2010.

- **Kemampuan Membayar Utang**

Kemampuan membayar hutang menurun yang ditunjukkan dengan DER ratio yang semakin tinggi. DER 2010 mencapai 38% sedangkan DER 2009 sebesar 25%.

- **Tingkat Kolektibilitas Piutang**

Pada akhir 2010, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) meningkat dari 47 hari pada 2009 menjadi 28 hari. Hal ini disebabkan membaiknya kolektibilitas pelanggan, terutama pelanggan terbesar Pertamina yaitu PLN dan TNI/Polri. Pertamina juga semakin agresif dalam memitigasi risiko kredit untuk menunjang peningkatan kolektibilitas piutang.

- **Struktur Modal dan Likuiditas**

Pada akhir 2010, rasio total kewajiban terhadap ekuitas tercatat sebesar 38%. Pertamina juga memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas Rp21,1 triliun dengan rasio lancar sebesar 132,79%.

- **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**

1. Perusahaan dan PT Pertamina EP sebagai tergugat dalam kasus gugatan PT Lirik Petroleum (Lirik) atas perkara sengketa hak pengelolaan blok minyak dan gas yang berlokasi di Pulau Utara dan Pulau Selatan, Propinsi Riau. Pertamina telah membentuk penyisihan kerugian atas gugatan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

- **Cash Flow from Operating Activities**

Pertamina's cash flow from operating activities saw a 75% increase from the difference between operating receivables and trade payables compared to the payment to vendors as well as Government share and taxes.

- **Cash Flow From Investments**

Pertamina's cash flow for investments increased 14% due to an addition to fixed assets, oil, gas and geothermal assets amounted to Rp17.5 trillion.

- **Cash Flow From Funding**

Pertamina's cash flow from funding declined 93% due to settlement of short-term and long-term payables, as well as financial charges payment during 2010.

- **Debt Service**

The capability to repay debts (debt service) declined shown by higher Debt to Equity (DER) ratio. In 2010 DER reached 38% while 2009 DER was 25%.

- **Receivable Collectibility Rate**

At the end of 2010, the company's capacity to collect receivables (*collection period*) increased from 47 days in 2009 to 28 days. This was due to the customers' improved collectibility, particularly Pertamina's largest customers PLN and TNI/Polri. Pertamina has also been more aggressive in mitigating credit risks to support improvement of receivable collectability.

- **Capital Structure And Liquidity**

At the end of 2010, ratio of total liabilities to equity was recorded at 38%. Pertamina also had strong liquidity with cash and cash equivalents values amounted to Rp21.1 trillion with current ratio 132.79%.

- **Information and Material Fact After Accountant Reporting Date**

1. The Company and PT Pertamina EP as defendants in the lawsuit filed by PT Lirik Petroleum (Lirik) over dispute on operating rights of oil and gas block located in Pulau Utara and Pulau Selatan, Riau Province. Pertamina has allocated provision for losses over the lawsuit in the consolidated financial statements on 31 December 2010 and 2009.

2. Anak perusahaan PHE, PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE West Madura Offshore) mempunyai 50% *working interest* di blok West Madura Offshore. KKS blok tersebut akan berakhir pada 6 Mei 2011.

- **Kebijakan Pembagian Dividen**

Pada 2010, Pertamina telah membayar dividen interim sebesar Rp9,5 triliun kepada Pemerintah dari saldo laba 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp1,5 triliun dan Rp7,1 triliun. Selain itu juga pelunasan sisa dividen tahun buku 2008 sebesar Rp0,9 triliun.

- **Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Luar Biasa**

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Pertamina dan Anak Perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun buku 2010 dan 2009.

- **Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya**

Standar Akuntansi yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan," berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pertamina saat ini sedang melakukan kajian terhadap dampak penerapan kedua standar akuntansi tersebut pada laporan keuangan perusahaan tahun 2010.

2. PHE's subsidiary, PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE West Madura Offshore), owned 50% working interest at the West Madura Offshore block whose Cooperation Contract expired on 6 May 2011.

- **Dividend Payout Policy**

In 2010, Pertamina has paid interim dividend of Rp9.5 trillion to the Government from income balance of 2010 and 2009, with Rp1.5 trillion and Rp7.1 trillion respectively. There was also settlement of outstanding dividend for the 2008 fiscal year amounted to Rp0.9 trillion.

- **Accounting Policies and Extraordinary Financial Information**

The accounting and financial reporting applied by Pertamina and its Subsidiaries are with conformity to generally accepted accounting principles in Indonesia, namely Statements of Financial Accounting Standards (PSAK). The accounting policy has been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements for 2010 and 2009 fiscal years.

- **Latest Development in Financial Accounting Standards and Other Regulations**

Accounting standards effective on or after January 1, 2010 are as follows:

- PSAK 50 (2006 Revision) "Financial Instrument: Presentation and Disclosure," stipulating presentation conditions of financial instruments and information identification disclosure.
- PSAK 55 (2006 Revision) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", regulates basic principles of recognition and measurement for financial assets, financial liabilities, sales and purchase contract of non-financial items. Pertamina is currently reviewing the application of the two accounting standards impact on the company's 2010 financial statements.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

C. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Semangat untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, diwujudkan Pertamina secara konsisten melakukan perekrutan, pembinaan, dan pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas kerja agar tercapai tujuan perusahaan. Program pengembangan SDM Pertamina dilaksanakan melalui program pembelajaran sesuai dengan kompetensi.

I. PROFIL PEKERJA

Pertamina hanya mengenal satu status Pekerja, yakni pekerja waktu tidak tertentu (PWTT), yaitu pekerja yang diangkat setelah melalui masa percobaan paling lama 3 (tiga) bulan, atau telah menjalani masa pendidikan Perusahaan. Pada 31 Desember 2010 pekerja berstatus PWTT berjumlah 15.010 orang (termasuk pekerja perbantuan) atau mengalami penurunan 179 orang (1%) lebih rendah dari jumlah pekerja tahun 2009 yang berjumlah 15.189 orang (termasuk pekerja perbantuan).

Untuk beberapa pekerjaan, Pertamina mempekerjakan pekerja waktu tertentu (PWT) misalnya tenaga ahli dan awak kapal yang berjumlah 1.116 orang. Selain itu karena sifat pekerjaannya, pelaksanaan sebagian pekerjaan di Pertamina diserahkan kepada perusahaan lain (pihak ketiga).

C. HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

The spirit to become a world-class company is consistently embodied by Pertamina through recruitment, training, fostering and development of human resources to increase work productivity in efforts to achieve the company's objectives. Pertamina human resources development programs are implemented through competency-based learning programs.

I. EMPLOYEE PROFILE

Pertamina recognizes only one status of Employee namely unspecified time employee (PWTT), which means an employee is promoted after completing three-month probation period, or after undergoing the Company's training. As of 31 December 2010, there were 15,010 employees with PWTT status (including support employees) or a decrease of 179 people (1%) from number of employees in 2009, which stood at 15,189 people (including support employees).

For several works, Pertamina employs specified time employee (PWT) such as experts and ship crew, with a total number of 1,116 personnel. According to the nature of work, some works at PERTAMINA are sub-contracted to other company (third party).

Berikut ini adalah profil pekerja Pertamina yang dikelompokkan menurut beberapa kluster :

1. Berdasarkan Direktorat

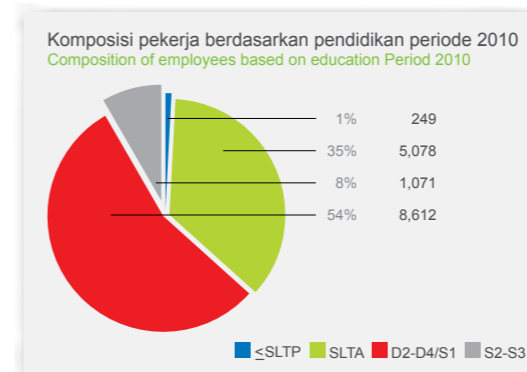
Statistik pekerja per Direktorat
Statistics of employee per Directorate

DIREKTORAT DIRECTORATE	KORPORAT CORPORATE	IPRM	HR	GA	FINANCE	UPSTREAM	REFINERY	M&T	PERBANTUAN SUPPORT	MPPK
Jumlah Total	341	70	610	478	722	1,956	5,907	4,465	156	305

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi pekerja berdasarkan pendidikan periode 2010
Employee composition based on level of education period 2010

PENDIDIKAN EDUCATION	≤ SLTP ≤ Junior high School	SLTA Senior High School	DIPLOMA 2-4/S1 2-4/ UNDERGRADUATE	S2-S3 GRADUATE-POST GRADUATE
Jumlah Total	249	5,078	8,612	1,071



II. PROGRAM PEMBELAJARAN

Pertamina memberikan kesempatan setara kepada pekerja dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender dan kondisi fisik. Program pembelajaran selama ini diterapkan berdasarkan acuan yang terdapat dalam Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Learning Needs Analysis dengan tujuan mencapai sasaran peningkatan kinerja perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

The following are profile of Pertamina employees grouped in several clusters:

1. Directorate

2. Level of Education

II. LEARNING PROGRAM

Pertamina provides equal opportunity to employees in developing their career and carry out their professional duties without discrimination over ethnicity, religion, race, group, gender and physical condition. The learning program has been applied in accordance with Human Resources Management Guidelines and Learning Needs Analysis, which are aimed at achieving the company's performance improvement target for short-term and long-term.



MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

III. REALISASI PESERTA PROGRAM PEMBELAJARAN SELAMA 2010

- I. Pre-Employment Program.
Program pendidikan bagi calon pekerja Pertamina bertujuan mempersiapkan kaderisasi baik bagi calon pekerja baru maupun pekerja kontrak yang telah diseleksi sesuai dengan kualifikasi. Para pekerja akan diangkat menjadi pekerja tetap melalui masa pendidikan selama masa periode tertentu, program terdiri atas program Pre-Employment Training, Induction Training dan Pre-Employment Education. Pada tahun 2010, program ini telah diikuti oleh 1.825 peserta dari 14 Angkatan (sudah termasuk program pre-employment yang direkrut tahun 2009 namun pendidikannya masih berjalan di tahun 2010)
- II. Program Pendidikan Lanjutan.
Selama tahun 2010 Program Pendidikan Lanjutan telah diikuti 212 peserta dari 23 Angkatan. Program Pendidikan Lanjutan berjenjang dari program pendidikan Diploma 1-4, bekerjasama dengan STEM (Sekolah Tinggi Energi dan Mineral) atau setara Strata 1 sampai dengan Strata 3 dimana program pendidikannya dilaksanakan oleh Institusi Pendidikan Terkemuka Dalam dan Luar Negeri, seperti UI, ITB, UGM, Rotterdam School of Management, IMD, Insead, serta beberapa Perguruan Tinggi lainnya.
- III. Program Pendidikan Non Gelar.
Program Pendidikan kurang dari 1 Tahun bertujuan meningkatkan skill/kompetensi pekerja melalui program On-The-Job-Training sesuai bidang pekerjaan yang diprioritaskan. Program ini sudah diikuti oleh 8 peserta dari 1 Angkatan (sudah termasuk pendidikan non gelar tahun 2009 namun pendidikannya masih berjalan di tahun 2010).
- IV. Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek telah diikuti oleh 74.923 Peserta dari 2.316 Angkatan. Program ini terdiri dari :
 - a. Program Leadership
Program ini ditujukan untuk mengukur potensi *soft competency* (behavioral) pekerja L4D keatas yang mengacu pada Pertamina Leaders Model dan hasilnya dijadikan dasar untuk program pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis kepemimpinan.

III. REALIZATION OF LEARNING PROGRAM PARTICIPANTS THROUGHOUT 2010

- I. Pre-Employment Program.
Educational programs for prospective employees of Pertamina, which aims to prepare cadres for both new prospective employees and contract workers who have been selected according to their qualifications. They will be appointed to become permanent employees through education during a certain period of time, which consists of Pre-Employment Training, Induction Training and Pre-Employment Education. In 2010, 1,825 participants of 14 batches have attended the program (including pre-employment program participants recruited in 2009 but their education was still running in 2010)
- II. Advanced Education Program.
Advanced Education Programs have been attended by 212 participants from 23 batches in 2010. The tiered Advanced Education programs are from the Diploma 1-4 education programs in collaboration with STEM (School of Energy and Minerals) or bachelor to doctorate equivalent education programs conducted by prominent national and foreign educational institutions including UI, ITB, UGM, Rotterdam School of Management, IMD, Insead, as well as several other universities.
- III. Non-degree Education Program.
Education program of less than 1 Year aimed at improving the skills/competencies of employees through On-The-Job-Training program according to the prioritized field of work. This program was attended by 8 participants of one batch (including non-degree education participants in 2009 but their education was still running in 2010).
- IV. The programs have been attended by 74,923 participants from 2,316 batches. These programs consist of:
 - a. Leadership Program
The program is aimed at measuring soft competency (behavioral) of employees of L4D level and above with reference to Pertamina Leaders Model and the results are used as the basis for competency-based and leadership-based learning programs.



- Program yang dilaksanakan ALP (Advanced Learning Leadership Program), CDBP (Competency Based Leadership Program), PPEP (Program Pengembangan Eksekutif Pertamina), TLE (Transformational Leadership Engine), CBI (Competence Based Interview), dan CBI (Competence Based Interview).
- b. Program Mandatori.
Program yang bertujuan meningkatkan kapabilitas dan kompetensi manajerial sesuai level pekerja dengan program-program yang disesuaikan dengan cascading level pekerja, dari level pekerja Biasa (Basic Business Management Program), Madya (Junior Business Management Program) dan Utama (Senior Business Management Program). Program lainnya meliputi pengayaan untuk instruktur (TOT) dan post program alumni PPEP dan TLE (Advance Delivery Technique for Executives).
 - c. Program General dan Functional
Program yang bersifat Fungsional dan Umum serta bertujuan membentuk pondasi dasar kemampuan atau skill pekerja yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya, baik teknis / specialist / sertifikasi maupun yang bersifat Umum.
 - d. Program Overseas Training.
Program bersifat Training dimana pelaksanaannya diadakan di luar negeri dan bertujuan sebagai exposure pekerja. Program dukungan yang dilaksanakan diantaranya pemetaan kemampuan Bahasa Inggris yang melalui Fasilitas Grants ETS TOEIC.

- The programs are ALP (Advanced Learning Program), CDBP (Competency Based Leadership Program), PPEP (Pertamina Executive Development Program), TLE (Transformational Leadership Engine), CBI (Competence Based Interview), and CBI (Competence Based Interview).
- b. Mandatory Program.
The program is aimed at improving managerial capability and competency in accordance with the employee levels with programs tailored for employee cascading level, from the level of regular employee (Basic Business Management Program), Intermediate (Junior Business Management Program) and Primary (Senior Business Management Program). Other programs include enrichment for instructors (TOT) and post program for alumni of PPEP and TLE (Advance Delivery Technique for Executives).
 - c. General and Functional Program.
The program is functional and general and aimed at creating basic foundation for employee's skills in relation with field of work, both technical /specialist /certification and General.
 - d. Overseas Training Program.
The program is a Training program which is held overseas and aimed to become employee's exposure. Supporting program implemented including the mapping of English competency through ETS TOIEC Grant Facilities.

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN



e. Program Berbasis Maritim.

Melalui Maritim Training Center (MTC) telah dilaksanakan program-program pembelajaran dalam rangka memenuhi sertifikasi Kemaritiman yang berlaku Internasional sesuai dengan Konvensi IMO (International Maritime Organization).

f. Program Berbasis HSE.

Merupakan basis-basis pembelajaran program HSE untuk membangun kapabilitas pekerja Pertamina dalam sadar budaya kinerja berbasis HSE (Health, Safety, and Environment), dengan mengutamakan praktek dan simulasi yang berlokasi di HSE Training Center Sungai Gerong, Plaju. Tahun 2010 merupakan tahun awal pencaangan program pelatihan berbasis HSE.

Dalam aktivitasnya menjalankan dan memenuhi kebutuhan pekerja dalam bidang pembelajaran (pendidikan dan pelatihan) serta biaya pendidikan calon pekerja batu (pre-employment program), maka selama tahun 2010 telah terrealisasi biaya pembelajaran untuk seluruh Pertamina sebesar ekuivalen Rp260,6 miliar.

e. Maritime Base Program.

Maritime Training Center (MTC) has conducted learning programs in order to comply with International Maritime certification in line with IMO (International Maritime Organization) Convention.

f. HSE Base Program.

The program is basics of HSE learning program to develop Pertamina employees' capabilities in HSE (Health, Safety, and Environment) based performance-conscious culture, by prioritizing practice and simulation located at HSE Training Center in Sungai Gerong, Plaju. The year of 2010 was the first year of HSE base training program introduction.

In its activities to carry out and fulfill employees' needs in learning (education and training) as well as tuition for new employee candidate (pre-employment program), during 2010 the realization of learning costs for Pertamina was equivalent of Rp260.6 billion.

Pertamina memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh pekerja demi tersedianya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, profesional dan memiliki kompetensi di bidang migas dan panas bumi. Program pelatihan diselenggarakan berdasarkan tata nilai Pertamina melalui penyelenggaraan program pembelajaran yang berkualitas, dan secara terus menerus melakukan Continual Improvement.

Pertamina is committed to provide extensive opportunities to all employees for the availability of human resources who are creative, innovative, professional and competent in oil and gas as well as geothermal sectors. The training programs are conducted based on Pertamina values through quality learning programs, and perpetually conducts Continual Improvement.

Jenis Program Pembelajaran Type Of Learning Program	2009		2010	
	Jumlah Program/ Batch Total Program/ Batch	Jumlah Peserta Total Participant	Jumlah Program/ Batch Total Program/ Batch	Jumlah Peserta Total Participant
Pre-Employment Program	13	714	14	1,292
Program Pendidikan Lanjutan Higher Education Program	19	206	23	183
Pendidikan non Gelar Non-Degree Education	1	8	0	0
Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek Long Term and Short Term Training Programs	1,647	59,483	2,383	68,250
TOTAL	1,679	60,403	2,420	69,725

Disamping program-program pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tahun 2010 dan sebelumnya, Pertamina juga terus mengembangkan program-program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. Rencana program pembelajaran yang diadakan oleh Pertamina ke depan antara lain:

- Perluasan program kerja sama luar negeri untuk mendukung ekspansi bisnis Pertamina.
Contohnya pada Bidang Hulu: GE Oil & Gas University, Bidang HR: Kerjasama dengan Japan Cooperation Center, Petroleum (JCCP).
- Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP) Singkat.
- Kursus Kepemimpinan (Suspi) BUMN yang melibatkan beberapa BUMN di Indonesia.

Aside from learning programs conducted throughout 2010 and the previous years, Pertamina also continues to develop learning programs to improve the quality of its employees. Learning programs planned by Pertamina for the coming years include:

- Extension of overseas collaboration program to support Pertamina business expansion.
Examples for Upstream Sector: GE Oil & Gas University, HR Sector: Collaboration with Japan Cooperation Center, Petroleum (JCCP).
- Short-term Pertamina Executive Development Program (PPEP).
- Leadership Course (Suspi) for SOE involving several SOEs in Indonesia.

BEKERJA DENGAN SEMANGAT TERBARUKAN

memiliki hati nurani untuk selalu memegang teguh kebenaran dan transparansi manajemen perusahaan, layaknya keseriusan bocah-bocah yang bersama-sama mengungkap ilmu kebenaran yang hakiki.



WE CONTINUE WORKING WITH RENEWABLE SPIRIT

the conscience to uphold the true and transparent corporate management, like the children's earnestness in disclosing the ultimate truth.

3 GOOD CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN



A. PENERAPAN GCG

Semangat terbaru Pertamina tercermin dalam penerapan tata kelola korporasi Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dilaksanakan sesuai prinsip Good Corporate Governance (GCG). Tujuan implementasi GCG Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian perusahaan.
3. Mendorong agar perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan;
4. Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

A. IMPLEMENTATION OF GCG

The renewable spirit of Pertamina is reflected in the implementation of corporate governance as a State-owned Enterprise (SOE) in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The goals of the implementation of GCG are:

1. Maximizing the corporate value by promoting the principles of disclosure, accountability, reliability, responsibility and fairness to achieve strong competitiveness both in national and international scope.
2. Promoting the company to be managed professionally, transparently and efficiently, as well as empowering the function and increasing independency of the company.
3. Promoting moral value and compliance with applicable laws in the company's decision-making process and actions, as well as the awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and environmental preservation around the company's working areas.
4. Increasing the company's contribution to the national economy.
5. Improving national investment climate.

Sesuai dengan Visi Pertamina, yaitu Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia, maka program GCG Pertamina dilaksanakan dalam konteks menerapkan prinsip tata kelola korporasi setara dengan perusahaan publik dan membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya.

Komitmen Pertamina terhadap penerapan GCG terlihat dengan adanya Surat Dewan Komisaris No. 10/K/DK/2006 tanggal 16 Januari 2006 kepada Direktur Utama, perihal penetapan unit organisasi dan Champion GCG di jajaran Direksi sebagai *counterpart* Komite GCG. Sebagai tindak lanjut atas surat tersebut, dibentuklah fungsi Management GCG di bawah organisasi Sekretaris Perseroan, menggantikan fungsi Legal Advisor yang telah ada sebelumnya. Fungsi ini bertugas untuk menjalankan program pengembangan dan penerapan GCG dan pada tahun 2010 fungsi Manajemen GCG berubah menjadi fungsi Compliance.

Untuk memonitor kegiatan GCG di perusahaan, Dewan Komisaris pada 2010 membentuk Komite SDM, Umum dan Teknologi. Sementara, untuk mendukung kegiatan operasional Dewan Komisaris, membentuk beberapa komite antara lain Komite Audit, Komite Renumerasi, Komite Pengolahan, Komite Pemasaran dan Niaga.

I. SCORE GCG PERTAMINA

Sesuai Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008, di mana Score GCG ditetapkan sebagai salah satu parameter Tingkat Kesehatan Perusahaan. Dalam kurun waktu 3 tahun, sejak tahun 2008 hingga 2010 Pertamina melakukan kegiatan Eksternal Assessment GCG yang dilakukan oleh Assessor Independent. Adapun score rating GCG Pertamina tahun 2008 sebesar 80,03%, tahun 2009 sebesar 83,56% dan tahun 2010 sebesar 86,79%.

Pencapaian score rating GCG tahun 2010 melebihi nilai yang ditargetkan yaitu mencapai score 85%, dengan stretch target 86% atau masuk predikat "BAIK" dalam penilaian versi Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

In accordance with Pertamina's Vision, to become a World Class National Oil Company, the company's programs of GCG are implemented within the context of applying corporate governance principles of a public company and to establish healthy business environment with Pertamina's partners and other stakeholders.

Pertamina's commitment to GCG implementation is reflected in the Board of Commissioners' Statement No. 10/K/DK/2006 dated January 16, 2006 to the President Director on the formation of organizational unit and GCG Champion in the Board of Directors as a counterpart for GCG Committee. Following the statement, a GCG management function was formed and organized by Corporate Secretary, replacing the previous function of Legal Advisor. This function was tasked with execution of development program and GCG implementation and in 2010 the function was transformed to Compliance function.

The Board of Commissioners in 2010 formed the Human Resources, General and Technology Committees to monitor the company's GCG activities. Meanwhile, several committees including Audit, Remuneration, Refining, Marketing and Trade Committees were formed to support the operational activities of the Board of Commissioners.

I. PERTAMINA'S GCG SCORE

In accordance with Circular issued by SOEs State Minister No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008, the GCG score was determined as one of the parameters to measure the Company's Health Level. From 2008 to 2010, Pertamina conducted GCG External Assessment, which was carried out by Independent Assessor. Pertamina's GCG rating score in 2008 was at 80,03%, while in 2009 was at 83,56% and in 2010 reached 86,79%.

The achievement of GCG rating score in 2010 has surpassed the initial target of 85%, with stretch target of 86% or "GOOD" rating based on the assessment of State-Owned Enterprises Ministry.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Hal-hal yang diukur dalam *Assessment* GCG di PT Pertamina (Persero) dilaksanakan dengan menggunakan kriteria dan metodologi yang dikembangkan oleh BUMN. Tujuan *assessment* tersebut adalah untuk menilai implementasi GCG pada BUMN dengan aspek kajian yang meliputi 3 hal yaitu 5 indikator, 50 parameter dan 160 item. Score pencapaian GCG tahun 2009 - 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek Pengujian <i>Assessment</i> GCG <i>GCG Assesment Measurement Aspect</i>	Nilai Maksimal <i>Maximum Score</i>	Score Capaian Pertamina 2009 <i>Pertamina's Achievement Score in 2009</i>	Score Capaian Pertamina 2010 <i>Pertamina's Achievement score in 2010</i>
I	Hak/Tanggung Jawab Shareholders <i>Shareholders' Rights and Responsibilities</i>	9	6.34	6.61
II	Kebijakan Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance policy</i>	8	7.58	7.29
III	Penerapan Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance Implementation</i>	66	56.99	59.86
IV	Pengungkapan Informasi <i>Information Disclosure</i>	7	4.43	4.65
V	Komitmen <i>Commitment</i>	10	8.22	8.39
TOTAL		100	83.56	86.79

Pada 2010, Pertamina melakukan program continuous improvement implementasi GCG yang meliputi kegiatan:

- (1) Menyelesaikan dokumen korporasi sebagai usaha peningkatan kepatuhan/compliance terhadap peraturan perundangan yang ada.
- (2) Meningkatkan transparansi dengan melakukan disclosure/keterbukaan informasi perusahaan untuk para stakeholder melalui berbagai media.
- (3) Mendorong GCG sebagai budaya perusahaan melalui peningkatan pemahaman terhadap *code of conduct* atau etika usaha dan tata perilaku.

II. PROGRAM COMPLIANCE SELAMA TAHUN 2010

Sesuai dengan momentum transformasi diseluruh bidang dan untuk mendorong implementasi GCG, Pertamina menjalankan program GCG, Etika Bisnis dan Anti Korupsi. Sejak tahun 2006 Pertamina melaksanakan program Pertamina Clean. Tujuan dari Pertamina Clean adalah menanamkan budaya kerja yang bersih kepada pekerja Pertamina dan para mitra usaha dari praktek korupsi, benturan kepentingan, penipuan, pelanggaran terhadap hukum atau peraturan internal perusahaan dan perilaku tidak terpuji lainnya.

The measurements in PT Pertamina (Persero) GCG *Assessment* were used in accordance with the criteria and methodologies developed by SOEs. The objective of the *assessment* is to measure GCG implementation in SOEs comprising three aspects which cover five indicators, 50 parameters and 160 items. The achievement of GCG score in 2009 - 2010 is shown in the following table:

In 2010, Pertamina conducted GCG continuous improvement implementation program which comprised:

- (1) Completing the corporation document as an effort to improve compliance with applicable laws.
- (2) Increasing transparency by conducting information disclosure of the company for stakeholders through various media.
- (3) Promoting GCG as part of the corporate culture through improvement in understanding of the code of conduct or business ethics.

II. COMPLIANCE PROGRAM IN 2010

In accordance with the transformation momentum in all aspects and to encourage the implementation of GCG, Pertamina implemented GCG programs of Business Ethics and Anti Corruption. Since 2006, Pertamina has carried out Pertamina Clean program. The purpose of Pertamina Clean is to inculcate a clean work culture to Pertamina employees and its business partners from corruption practices, conflict of interest, fraud, violation of laws or the company's internal regulations and other improper behavior.

Pada tahun 2010, fungsi Compliance membuat program yang menekankan pada percepatan implementasi GCG dan penanaman salah satu nilai perusahaan yaitu "clean".

Hasil yang diharapkan dari program tersebut adalah terciptanya lingkungan kerja yang bersih dan nyaman, meningkatnya kepercayaan diri pekerja dalam melaksanakan pekerja dan mengambil keputusan serta peningkatan citra positif Perusahaan dimata para stakeholders.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan fungsi Compliance selama tahun 2010 adalah sebagai berikut :

- 1 Pernyataan COI oleh Direksi dan Dewan Komisaris
- 2 Pengisian pernyataan CoC, pelaporan LP2P, Pelaporan Gratifikasi yang dilakukan secara Online System.
- 3 Sosialisasi GCG kepada Pekerja (Korporat, Direktorat, Unit Usaha, Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi termasuk vendor).
- 4 Laporan Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris di Perusahaan lain.
- 5 Pertamina mencetak champion GCG, agen/leader Pertamina Clean yang berintegritas dan mempunyai komitmen penuh.
- 6 Partisipasi aktif Direksi dalam kegiatan GCG sebagai pembicara di beberapa acara dan kesempatan.
- 7 Pengelolaan WBS meliputi analisa laporan awal WBS, pembuatan tanggapan awal, pengumpulan data dan dokumen, analisa data, koordinasi dengan fungsi terkait dan konfirmasi rencana tindak lanjut kasus.
- 8 Investigasi meliputi pelaksanaan investigasi, presentasi hasil investigasi, koordinasi dengan fungsi terkait serta rencana tindak lanjut dan pembuatan rekomendasi.
- 9 Pembuatan media kit untuk komunikasi Pertamina Clean meliputi penulisan artikel di media internal yaitu media cetak dan elektronik seperti Pertamina TV, Media Pertamina, Warta Pertamina. Selain itu komunikasi juga dilakukan melalui stiker, poster, banner, pocket card, broadcast.
- 10 Menyusun modul, membuat video visualisasi, contoh perilaku sesuai dengan etika (un-ethical behaviour)

In 2010, the Compliance function has created a program emphasizing on the implementation acceleration of GCG and imparting one of the company's values "clean".

The expected outcome of the program is the creation of a clean and convenient work environment, raising confidence of employees in carrying out their duties and decision making as well as boosting the Company's positive image in the eyes of stakeholders.

The activities that have been conducted Compliance function during 2010 are as follows:

- 1 COI Statement by Directors and Board of Commissioners
- 2 Completing the CoC statement, LP2P reporting, Gratification Reporting conducted through Online System.
- 3 Dissemination of GCG to Employees (Corporate, Directorate, Business Unit, Subsidiary, Affiliated Companies, including vendors).
- 4 Report of Share Ownership of Directors and Board of Commissioners in other companies.
- 5 Pertamina produced GCG champions, agents/leaders of Pertamina Clean with integrity and have a full commitment.
- 6 Active participation of Directors in the GCG activities as speakers in several events and occasions.
- 7 WBS Management covering early report analysis, initial response preparation, data and document collection, data analysis, coordination with related functions and confirmation of action plans for cases.
- 8 Investigation covering the investigation implementation, presentation of investigation results, coordination with related functions, action plans and making recommendations.
- 9 Producing media kit for Pertamina Clean communications including article writing on internal media both print and electronic media namely Pertamina, TV, Media Pertamina and Warta Pertamina. In addition, communication was also done through stickers, posters, banners, pocket cards, and broadcast.
- 10 Arranging modules, creating visualization video Developing module, on examples of ethical behavior (Un-ethical Behavior).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 11 Membuat modul, membuat video visualisasi Web Based Training (WBT), untuk etika usaha dan tata perilaku (CoC)
- 12 Melaksanakan pelatihan atau workshop tentang Pertamina clean kepada pekerja dan calon pekerja yang bergabung melalui program BPS termasuk melaksanakan upskilling pada champion GCG dari seluruh wilayah operasi perusahaan.
- 13 Penandatanganan MOU antara Direktur Utama dengan pimpinan KPK tentang pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG).
- 14 Pendistribusian sticker, banner, pocket card, poster.
- 15 Memasukkan beberapa pedoman compliance kedalam Website Pertamina.
- 16 Pembangunan dan penerapan Compliance Online System.
- 17 External assessment
- 18 External Diagnostic Survey (EDS) yaitu suatu aktifitas dalam pelaksanaan External Assessment yang memotret kegiatan operasional perusahaan tetapi tidak mempengaruhi terhadap hasil score GCG.
- 19 Membangun hubungan kerjasama dengan pihak external & menjadi narasumber atau peserta pada berbagai aktifitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi, diantaranya :
 - a. KPK
 - b. KNKG
 - c. Kementerian BUMN dalam implementasi GCG
20. Partisipasi ada pameran atas kegiatan hari anti korupsi yang diselenggarakan oleh KPK, Kementerian/Instansi Pemerintah dan instansi lainnya.

- 11 creating visualization video of Web Based Training (WBT) for business ethics and code of conduct (CoC).
- 12 Organizing training or workshops on Pertamina Cleanfor employees and employee candidates integrated through BPS program including conducting upskilling for GCG champion of all operational areas of the company.
- 13 Signing of MOU between President Director and KPK leadership on the establishment of Gratification Control Unit (UPG).
- 14 The distribution of stickers, banners, pocket cards, posters.
- 15 Posting a number of compliance guideline to Pertamina's Website.
- 16 Development and application of Compliance Online System.
- 17 External assessment
- 18 External Diagnostic Survey (EDS), an activity of External Assessment implementation displaying without affecting the result score of GCG.
- 19 Building cooperative relationships with external parties & became the source or participant in various national scale activities related to corruption eradication efforts, including:
 - a. Corruption Eradication Commission (KPK)
 - b. National Committee of Governance Policy (KNKG)
 - c. Ministry of SOEs in the GCG implementation
20. Participation in the exhibition of anti-corruption day activities organized by the Corruption Eradication Commission (KPK), the Government Ministries/ Institutions and other agencies.

III. PEDOMAN ETIKA USAHA DAN TATA PERILAKU

Sebagai bagian dari usaha mencapai visi dan misi Pertamina sebagai perusahaan nasional berkelas dunia, Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktek – praktek tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundangan yang ada. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pedoman etika dan tata perilaku (CoC) yang sekaligus menjadi manifestasi tata nilai 6C (clean, competitive, confident, customer focus dan capable). Adapun tujuan dari pedoman etika usaha dan tata perilaku :

III. GUIDELINES FOR BUSINESS ETHICS AND CODE OF CONDUCT

As part of efforts to achieve Pertamina's vision and mission as a world-class national company the Board of Directors and Board of Commissioners are committed to implementing the good corporate governance practices in accordance with existing regulations and laws. The commitment was realized through the ethical guidelines and code of conduct (CoC), which also became a manifestation of the 6C values (clean, competitive, confident, customer focus and capable). The purpose of business ethics guidelines and code of conduct are:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi perusahaan.
2. Menjabarkan tata nilai unggulan 6 C sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh insane Pertamina dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam acuan perilaku insan Pertamina dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan berinteraksi dengan stakeholders perusahaan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan Pertamina dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Etika usaha dan tata perilaku (CoC) selanjutnya dapat menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai insan Pertamina dalam mengelola perusahaan dengan cakupan :

1. Dewan Komisaris bertanggung atas dipatuhinya etika usaha dan perilaku (coc) di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Komite SDM, Umum dan Teknologi.
2. Direksi bertanggung jawab atas penerapan etika dan tata perilaku di lingkungan perusahaan dibantu oleh Sekretaris Perseroan dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).
3. Deputi Direktur, Kepala Divisi/GM/Kepala SPI, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan etika usaha dan tata perilaku (COC) di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
4. Direksi menunjuk Chief Compliance Officer (CCO) yang bertanggung jawab untuk Memantau penerapan dan penegakan *Code of Conduct* dan Peraturan Perusahaan lainnya di Perusahaan
5. Setiap insan Pertamina mengisi secara online dengan menggunakan teknologi berbasis computer mengenai etika usaha dan tata perilaku (CoC) dengan demikian setiap insan Pertamina memahami dan setuju untuk mematuhi etika usaha dan tata perilaku yang didokumentasikan oleh fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

1. Identifying values and ethical standards in line with the company's vision and mission.
2. Elaborating the 6 C excellence values as the foundation of ethics to be followed by Pertamina personnel in performing their duties.
3. As reference for Pertamina personnel behavior in performing their respective duties and responsibilities and interact with the company's stakeholders.
4. Explaining in details the ethical standards so that Pertamina personnel can evaluate the form of their desired activities and help provide advice should there be doubts in taking action.

Business ethics and code of conduct (CoC) may further be a reference for the Board of Commissioners, Directors and employees as Pertamina personnel in managing the company covering :

1. The Board of Commissioners is responsible for compliance with business ethics and code of conduct (CoC) within Company's environment assisted by the HR General Affairs and Technology.
2. The Board of Directors is responsible for the implementation of ethics and code of conduct within the company's environment assisted by Corporate Secretary of and the Internal Control Unit (SPI).
3. Deputy Director, Division Head/GM/ SPI Head, Manager and managerial level equivalent are responsible for the implementation of business ethics and code of conduct (COC) within each work unit.
4. The Board of Directors appointed Chief Compliance Officer (CCO) who is responsible for Monitoring the implementation and enforcement of Code of Conduct and other Corporate Regulations.
5. Every Pertamina personnel filled online form of business ethics and code of conduct (CoC) using computer-based technologies so that every Pertamina personnel understand and agree to abide by business ethics and code of conduct documented by the HR function or other appointed functions.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE**TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Sebagai langkah antisipasi, Pertamina telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai pedoman etika usaha dan tata perilaku, antara lain:

1. Setiap insan Pertamina dapat melaporkan kepada CCO melalui sarana WBS apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan etika usaha dan tata perilaku
2. CCO menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada direksi atau dewan komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
3. Direksi dan dewan komisaris memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
4. Insan Pertamina yang melakukan penyimpangan etika usaha dan tata perilaku (CoC) memiliki hak untuk didengar penjelasannya dihadapan atasan langsung sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
5. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh fungsi Direktorat SDM.

IV. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama 2010 perusahaan telah melaksanakan RUPS dan membuat Akta Notaris pelaksanaan RUPS untuk :

- a. RUPS Tahunan RKAP 2010
- b. RUPS Tahunan Tahun 2009 (LK Unaudited)
- c. RUPSLB Laporan Tahunan Tahun 2008 (LK audited)
- d. RUPSLB Laporan Tahunan Tahun 2009 (LK audited)

As anticipatory steps, Pertamina has established mechanisms of enforcement for actions that are not in accordance with the guidelines of business ethics and code of conduct, among others:

1. Every Pertamina personnel may report to the CCO through WBS when there is fact found on the violation of business ethics and code of conduct.
2. CCO follows up on every report and conveys the results of its review to the Board of Directors or Board of Commissioners in accordance with their scope of its responsibilities.
3. The Board of Directors and Board of Commissioners decide on the measures of counseling, disciplinary and/or corrective actions as well as prevention that should be implemented by immediate supervisor in their respective environment. Form of sanction given will be specified separately.
4. Pertamina personnel violating the business ethics and code of conduct (CoC) has the right to explain in front of immediate supervisor prior to counseling or disciplinary action.
5. Execution of counseling, disciplinary measures and/or corrective actions and preventive functions performed by the HR Directorate.

IV. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is an organ in the company that holds the highest power and authority. The authority of GMS include among others appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors, approve amendments to Articles of Association, approve Annual Report and determine forms and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.

During 2010 the company has held GMS and issued notarial deed on GMS implementation for:

- a. Annual GMS for 2010 Work Plan and Budget (WP&B)
- b. 2009 Annual GMS (LK Unaudited)
- c. Extraordinary GMS for 2008 Annual Report (LK audited)
- d. Extraordinary GMS for 2009 Annual Report (LK audited)

**V. PENYEMPURNAAN SOFTSTRUCTURE GCG**

Sebagai usaha perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (continuous improvement), Pertamina secara konsisten melengkapi softstructure (panduan) GCG. Pada tahun 2010, Pertamina telah menyelesaikan peraturan dan pedoman yang mengatur tentang berbagai hal sebagai berikut:

1. Melakukan revisi Board Manual
2. Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-038/C00000/2009-S0 tanggal 12 Juli 2010, tentang Pelaporan Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P), Code Of Conduct (CoC), Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), dan Konflik Kepentingan (Conflict Of Interest/ CoI) serta Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan Secara Online System
3. Pedoman No. A-001/N00300/2010-S0 tentang Pelaporan Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P), Code Of Conduct (CoC), Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), dan Konflik Kepentingan (Conflict Of Interest/ CoI) serta Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan Secara Online System.

V. GCG SOFTSTRUCTURE IMPROVEMENT

As part of a continuous improvement, Pertamina consistently complements its GCG softstructure. In 2010, Pertamina has completed the rules and guidelines that cover the following:

1. Board Manual revision
2. President Director Decree No. Kpts-038/C00000/2009-S0 dated July 12, 2010 on the Reporting of Personal Taxes Report (LP2P), Code Of Conduct (CoC), State Administrator Wealth Report (LHKPN), Conflict Of Interest (CoI) and Online Receiving and Distribution of Gifts/Souvenirs and Entertainment.
3. Guideline No. A-001/N00300/2010-S0 on Reporting of Personal Taxes Report (LP2P), Code Of Conduct (CoC), State Administrator Wealth Report (LHKPN), Conflict Of Interest (CoI) and Online Receiving and Distribution of Gifts/Souvenirs and Entertainment.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

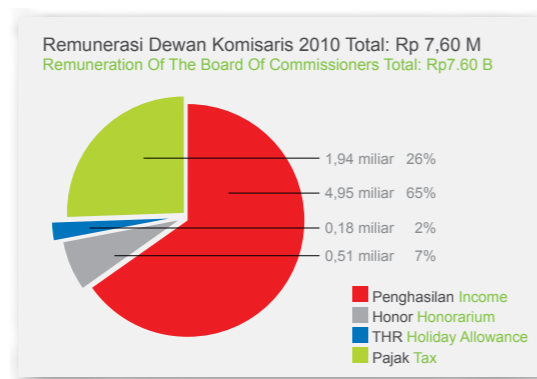
TATA KELOLA PERUSAHAAN

B. DEWAN KOMISARIS

I. TUGAS & WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat pada Direksi termasuk terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan tujuan Perusahaan.

II. REMUNERASI DEWAN KOMISARIS



III. RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2010

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16 ayat 8, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2010 sebanyak 71 (tujuh puluh satu) kali.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

I. TASK & AUTHORITY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is tasked with conducting supervision on management policy, general management of the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors as well as giving advice to the Board of Directors including those related to the Long Term Company Planning, Work Plan and Budget, as well as provisions in the Articles of Association, General Meeting of Shareholders Resolution and applicable laws, for the interest of the Company and in coherence with the Company's goals.

II. BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

III. 2010 BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

In accordance with the mandate of the article 16 verse 8 of the Articles of Association, the Board of Commissioners held 71 meetings in 2010.

Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Commissioners in 2010 Board of Commissioners Meeting was as follows:

Nama Komisaris Name of Commissioner	Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Attendance		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization
Sugiharto*)	45	2	0
Umar Said	64	6	1
Evita Herawati Legowo*)	21	14	12
Anny Ratnawati*)	10	10	27
Triharyo Indrawan Soesilo*)	47	0	0
Nurdin Zainal*)	40	4	3
Luluk Sumiarso*)	23	9	15
Muhammad Abduh**)	20	0	4
Maizar Rahman**)	24	0	0
Sumarsono**)	24	0	0
Humayunboshah**)	22	0	2

*) Bertugas t.m.t 6 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

*) In service since May 6, 2010 (ref. State-owned Enterprise Ministry Decree No.KEP.68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

***) Berhenti t.m.t 5 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No.KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

**) In service since May 5, 2010 (ref. State-owned Enterprise Ministry Decree No.KEP.68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

Selain Rapat Dewan Komisaris juga dilaksanakan : Rapat Dewan Komisaris – Direksi sebanyak 21 (dua puluh satu). Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris – Direksi tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Aside from Board of Commissioners Meeting, there were also: 21 meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors. Attendance of the Commissioners at these meetings was as follows:

Nama Komisaris Name of Commissioner	Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Attendance		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization
Sugiharto*)	15	0	0
Umar Said	19	2	0
Evita Herawati Legowo*)	5	7	3
Anny Ratnawati*)	2	5	8
Triharyo Indrawan Soesilo*)	15	0	0
Nurdin Zainal*)	9	3	3
Luluk Sumiarso*)	10	2	3
Muhammad Abduh**)	3	3	0
Maizar Rahman**)	6	0	0
Sumarsono**)	6	0	0
Humayunboshah**)	5	1	0

*) Bertugas t.m.t 6 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

*) In service since May 6, 2010 (ref. State-Owned Enterprise Ministry Decree No.KEP.68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

***) Berhenti t.m.t 5 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No.KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

**) In service since May 5, 2010 (ref. State-Owned Enterprise Ministry Decree No.KEP.68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Pra-RUPS sebanyak 3 (tiga) kali yang diselenggarakan pada bulan Januari, Agustus dan Desember 2010. Kehadiran Komisaris pada Rapat Pra RUPS tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Pre-GMS meetings were conducted 3 times in January, August, and December 2010. Attendance of the Commissioners at these meetings was as follows:

Nama Komisaris Name of Commissioner	Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Attendance		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization
Sugiharto*)	2	0	0
Umar Said	3	0	0
Evita Herawati Legowo*)	1	1	0
Anny Ratnawati*)	0	1	1
Triharyo Indrawan Soesilo*)	2	0	0
Nurdin Zainal*)	2	0	0
Luluk Sumiarso*)	1	1	0
Muhammad Abduh**)	1	0	0
Maizar Rahman**)	1	0	0
Sumarsono**)	1	0	0
Humayunboshah**)	1	0	0

*) Bertugas t.m.16 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

*) In service since May 6, 2010 (ref. State-Owned Enterprise Ministry Decree No. KEP-68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

***) Berhenti t.m.15 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

**) In service since May 5, 2010 (ref. State-Owned Enterprise Ministry Decree No. KEP-68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

Rapat Umum Pemegang Saham sebanyak 5 (lima) kali yaitu:

1. RUPS Pengesahan RKAP 2010 tanggal 27 Januari 2010
2. RUPS Luar Biasa Laporan Tahunan 2006 dan 2007 (Audited) tanggal 17 Mei 2010
3. RUPS Laporan Tahunan 2009 (Unaudited) tanggal 28 Juni 2010
4. RUPS Luar Biasa Laporan Tahunan 2008 (Audited) tanggal 18 Agustus 2010
5. RUPS Luar Biasa Laporan Tahunan 2009 (Audited) tanggal 31 Desember 2010 dengan kehadiran Komisaris pada RUPS tahun 2010 adalah sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders (GMS) was conducted 5 (five) times:

1. GMS for 2010 WP&B authorization on January 27, 2010
2. Extraordinary GMS for 2006 and 2007 Annual Reports (Audited) on May 17, 2010
3. GMS for 2009 Annual Report (Unaudited) on June 28, 2010
4. Extraordinary GMS for 2008 Annual Report (Audited) on August 18, 2010
5. Extraordinary GMS for 2009 Annual Report (Audited) on December 31, 2010 with the attendance of the Commissioners at 2010 GMS was as follows

Nama Komisaris Name of Commissioner	Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Attendance		
	Hadir Attended	Tidak Hadir Dengan Surat Kuasa Absent with Letter of Authorization	Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa Absent without Letter of Authorization
Sugiharto*)	4	0	0
Umar Said	5	0	0
Evita Herawati Legowo*)	1	3	0
Anny Ratnawati*)	1	3	0
Triharyo Indrawan Soesilo*)	3	1	0
Nurdin Zainal*)	4	0	0
Luluk Sumiarso*)	3	1	0
Muhammad Abduh**)	1	0	0
Maizar Rahman**)	1	0	0
Sumarsono**)	1	0	0
Humayunboshah**)	0	1	0

*) Bertugas t.m.16 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

*) In service since May 6, 2010 (ref. State-Owned Enterprise Ministry Decree No. KEP-68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

***) Berhenti t.m.15 Mei 2010 (ref. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010)

**) In service since May 5, 2010 (ref. State-Owned Enterprise Ministry Decree No. KEP-68/MBU/2010 dated May 5, 2010)

C. DIREKSI**I. TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI****Tugas dan Wewenang Direktur Utama**

- Sebagai *Chief Executive Officer* yang memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Persero.
- Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
- Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
- Atas nama Direksi, mengesahkan semua Surat Keputusan Direksi.
- Mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi.
- Mengkoordinasikan fungsi-fungsi antara lain *Integrated Supply Chain (ISC)*, *Gas*, *Corporate Secretary*, *Legal Counsel*, dan *Internal Audit* dalam mencapai sasaran kinerja Persero yang telah ditetapkan.
- Direktur Utama dapat menunjuk salah seorang Direktur untuk memimpin Rapat Direksi.
- Menentukan keputusan yang diambil apabila dalam Rapat Direksi terdapat jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya.
- Bila dipandang perlu, Direktur Utama dapat memberikan informasi kepada stakeholders terhadap keputusan Direksi yang memberi dampak besar kepada publik baik yang berkaitan dengan keputusan bisnis, aspek legal, ataupun isu-isu tentang Persero yang berkembang di masyarakat.
- Direktur Utama berkonsentrasi kepada koordinasi pemecahan masalah eksternal Persero, kebijakan perencanaan-pengendalian-pencapaian sasaran jangka panjang Persero, kebijakan hukum, kebijakan audit, pembentukan budaya perusahaan, peningkatan citra, dan tata kelola Persero (GCG).

C. BOARD OF DIRECTORS**I. TASK & AUTHORITY OF BOARD OF DIRECTOR****Task & Authority of President Director**

- As Chief Executive Officer who gives directions and control Company's policy, vision, mission and Corporate strategy.
- Leading members of the Board of Directors in implementing Board of Directors decisions
- Organizing and presiding Board of Directors Meeting periodically in accordance with Board of Directors' decisions or other meetings deemed necessary by the Board.
- Authorizing all Board of Directors Decrees on behalf of members of the Board of Directors.
- Representing the Company inside and outside Court on condition all actions of the President Director have been approved in the Board of Directors Meeting.
- Coordinating different functions of *Integrated Supply Chain (ISC)*, *Gas*, *Corporate Secretary*, *Legal Counsel*, and *Internal Audit* in achieving the company's pre-determined targets.
- The President Director may appoint one the directors to preside Board of Directors Meeting.
- Determining the decision to be taken when there is equal number of opposing and supporting votes during a Board of Directors Meeting
- Whenever necessary, the President Director may inform stakeholders about decisions made by Board of Directors' that give great impact to the public regarding business decisions, legal aspect, or issues about the Company that develop among the communities.
- President Director concentrates on the coordination to resolve the Company's external problems, long-term planning-control-accomplishment policy, legal policy, audit policy, corporate culture development, image improvement and Good Corporate Governance (GCG).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tugas dan Wewenang Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan perencanaan strategis (Rencana Jangka Panjang Perusahaan), menyelaraskan perencanaan korporat dengan strategi kelompok bisnis, pembuatan rencana kerja, mengevaluasi usulan investasi, pengembangan usaha kelompok bisnis (Hulu, Pengolahan, dan Pemasaran & Niaga), *Subsidiary & Joint Venture*, dan mengelola manajemen risiko.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan *business review* dan *portfolio* yang terdiri dari *business scheme*, *business structure*, *partnership*, *financial scheme* dan menetapkan rencana kerja secara korporat.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan monitoring, evaluasi kinerja, dan kegiatan transformasi korporat.
- Memimpin dan mengendalikan jalannya proyek-proyek yang bersifat korporat/antar fungsi (grass root) dan menjalin kerjasama dengan fungsi-fungsi terkait guna pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang dibutuhkan.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Hulu

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya peningkatan sumberdaya dan cadangan minyak dan gas bumi, produksi minyak dan gas bumi, penyimpanan minyak mentah, pengembangan usaha minyak serta kegiatan usaha terkait termasuk kegiatan usaha panas bumi dan energi alternatif lainnya yang terkait minyak dan gas, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri, anak perusahaan, maupun melalui kerjasama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha hulu serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Hulu termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Hulu dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi *production volume*, *production cost*, *net new reserve*, *finding cost*, *net profit margin*, *customer focus* dan *number of incident*.

Duties and Authorities of Investment Planning and Risk Management Director

- Leading and controlling the formulation of strategic planning (Corporate Long Term Planning), synchronizing the corporate planning with business group's strategy, working plan preparation, evaluating investment proposal, operating development of business groups (Upstream business, Production and Management & Trading), Subsidiary & Joint Venture and Risk Management.
- Leading and Directing the activities of business review and portfolio which consist of business scheme, business structure, partnership, financial scheme and determine corporate work plan.
- Leading and directing monitoring activity, performance evaluation and corporate transformation activity.
- Leading and controlling the executions of corporate/ grass root's projects and cooperate with related functions to utilize resources and required expertise.
- Coordinating and supervising all projects under his/her authority within the scope of of the Investment Planning and Risk Management activity.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

Duties and Authorities of Upstream Director

- Managing and optimizing the efforts of natural resources and oil and gas reserves development, oil and natural gas production, crude oil storage, oil business development and related business activities including the development of geothermal energy and other oil and gas related alternative energy, which are conducted through the company's own operational activity, subsidiaries and other partnership cooperation based on strategy set by the Board of Directors.
- Leading and controlling the activity of upstream business as well as responsible for its operational and financial performances including efficiency and effectiveness of the supporting businesses and functions, as well as the operational target achievement of the Upstream Directorate based on selected performance measurements determined in the "General Meeting of Shareholders (GMS) for Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which cover *production volume*, *production cost*, *net new reserve*, *finding cost*, *net profit margin*, *customer focus* and *number of incident*.

- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Hulu.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Hulu sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Hulu sesuai persetujuan Direksi.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Hulu.
- Menentukan kebijakan/strategi bisnis anak perusahaan yang berada dibawah kepemimpinan Direktorat Hulu.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Pengolahan

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pengolahan minyak mentah dan gas menjadi produk BBM dan non BBM, penyimpanan minyak mentah dan produk migas, pengembangan usaha pengolahan minyak dan gas bumi serta kegiatan usaha terkait, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerjasama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha Pengolahan serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Direktorat Pengolahan, termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Pengolahan dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam "RUPS Persetujuan RKAP", meliputi biaya operasi BBM, biaya operasi produk, *processing cost*, realisasi produksi BBM dan non BBM, volume produksi BBM eks. kilang, pemakaian *refinery fuel* serta *number of incident*.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Pengolahan.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pengolahan sesuai lingkup kewenangan Direksi.

- Leading and supervising the implementation of Board of Directors policy and decisions in the Upstream business activities.
- Leading and directing the business development based on the corporate strategic plan.
- Providing business decision for Upstream Directorate based on the Board of Directors' scope of authority.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management and determining the budget for Upstream business operating budget in accordance with the Board of Directors' approval.
- Coordinating and monitoring all projects under his/her authority within the scope of of Upstream business activity.
- Determining policy/business strategy of subsidiaries under the leadership of the Upstream Directorate.
- Leading the employee development development in accordance with applicable guidelines.

Duties and Authorities of Refining Director

- Operating and optimizing the refining efforts of crude oil and gas into fuel and non fuel products, storage of crude oil and oil and natural gas products, oil and gas refining business development and other related business, which are conducted through the company's own operational activity or through partnership cooperation based on the strategy pre-determined by the Board of Directors.
- Leading and controlling the Refining operating activity as well as responsible for the operational and financial performances of the Refining Directorate, including efficiency and effectiveness of supporting business and functions, and the target achievement of the operational performance of the Refining Directorate based on the selected measurements determined in the "General Meeting of Shareholders (GMS) for Approval of Work Plan and Budget (WP&B)", which covers *fuel operation cost*, *product operation cost*, *processing cost*, *fuel and non fuel production realization*, *refineries' fuel production volume*, *refinery fuel usage* and the *number of incident*.
- Leading and supervising the implementation of policies and decisions of the Board of Directors in the Refining activities.
- Leading and directing the business development in accordance with the corporate strategic plan.
- Providing business decision for the Production Directorate in accordance with the scope of the Board of Directors' authority.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Mengarahkan, memutuskan, dan melaksanakan kebijakan–kebijakan tentang organisasi, SDM, HSSE, dan Manajemen Mutu di Direktorat Pengolahan sesuai kebijakan korporat.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Pengolahan sesuai persetujuan Direksi.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Pengolahan.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Pemasaran dan Niaga

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya–upaya pemasaran, niaga, penyimpanan dan distribusi produk BBM dan non BBM, pengadaan transportasi, pengembangan usaha Pemasaran dan Niaga, serta kegiatan usaha terkait, termasuk pengelolaan bidang Perkapalan, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerjasama kemitraan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga serta bertanggungjawab atas kinerja operasional dan kinerja finansial Direktorat Pemasaran dan Niaga termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Pemasaran dan Niaga dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP, meliputi biaya distribusi BBM, biaya angkutan kapal, biaya distribusi dan pemasaran, volume penjualan non BBM, realisasi volume ekspor, *customer satisfaction*, ketahanan stock serta *number of incident*.
- Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis korporat.
- Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pemasaran dan Niaga sesuai lingkup kewenangan Direksi.
- Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan–kebijakan tentang organisasi, SDM, HSSE, dan Manajemen Mutu di Direktorat Pemasaran dan Niaga sesuai kebijakan korporat.
- Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga sesuai persetujuan Direksi.

- Directing, deciding and implementing policies on organization, HR, Health Safety Security Environment (HSSE), and Quality Management at the Refining Directorate in accordance with the corporate policy.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management as well as determining the Refining business activity operational budget in accordance with the approval of the Board of Directors.
- Coordinating and monitoring all projects under his/her authority within the scope of the Refining business activity.
- Leading the employees' development program in accordance with applicable guidelines.

Duties and Authorities of Marketing and Trading Director

- Managing and optimizing the efforts of marketing, trading, storage and distribution of fuel and non fuel products, transportation procurements, Marketing and Trading business development, and other related business activity including the management of Shipping sector, which is conducted by the company's own operational activity and through partnership cooperation.
- Leading and controlling the Marketing and Trading business activity, as well as responsible for the operational and financial performances of the Marketing and Trading Directorate including the efficiency and effectiveness of the supporting businesses, as well as the achievement of operational performance target of the Marketing and Trading Directorate with selected performance measurements determined in the GMS for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B), covering fuel distribution costs, shipping transportation costs, distribution and marketing costs, non fuel sales volume, export volume realization, customer satisfaction, stock security and also number of incident.
- Leading and directing business development according to the corporate strategic plan.
- Providing business decision for the Marketing and Trading Directorate according to the Board of Directors scope of authority.
- Directing, deciding and implementing policies on organization, HR, HSSE, and Quality Management at the Marketing and Trading Directorate in accordance with corporate policy.
- Proposing investment opportunity and capital expenditure budget to the Director of Investment Planning and Risk Management and determining the operational activity budget of Marketing and Trading based on the approval of the Board of Directors.

- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Pemasaran dan Niaga.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Sumber Daya Manusia

- Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan–kebijakan SDM dan organisasi, pembelajaran, pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan budaya sesuai strategi perusahaan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat SDM serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kebijakan–kebijakan yang dihasilkan serta efektivitas dan efisiensi fungsi – fungsi SDM untuk pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat SDM dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam “RUPS Persetujuan RKAP”, meliputi tingkat layanan, pembinaan SDM, dan pembentukan budaya perusahaan.
- Menetapkan struktur organisasi di bawah level Manager untuk Direktorat SDM, Direktorat Keuangan, Direktorat Umum, Direktorat Hulu, dan fungsi penunjang.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Umum

- Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan–kebijakan pengelolaan Corporate Shared Services, HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Manajemen Mutu, Manajemen Aset, dan Corporate Strategic Sourcing sesuai strategi yang ditetapkan.
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat Umum serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas kebijakan–kebijakan yang dihasilkan serta efektivitas dan efisiensi fungsi–fungsi *Corporate Shared Services*, HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Manajemen Mutu, Manajemen Aset, dan *Corporate Strategic Sourcing* serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Umum dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam “RUPS Persetujuan RKAP”.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Direktorat Umum.

- Coordinating and supervising all projects under his/her authority within the scope of the Marketing and Trading business activity.
- Leading the employees' development program.

Duties and Authorities of Human Resources Director

- Leading the management and development of Human Resources policies and its organization, learning, leadership development, and the creation of culture in accordance with the company's strategy.
- Leading and controlling the activity of the HR Directorate as well as responsible for overall generated policies, as well the effectiveness and efficiency of the Human Resources' functions for the achievement of performance target of Human Resources Directorate with selected measurement based on the “General Meeting of Shareholders (GMS) for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B)”, which covers service level, Human Resources development and the corporate culture creation.
- Setting up the organization structur under the level of Manager for Human Resources Directorate, Finance Directorate, General Affairs Directorate, Upstream Directorate and other supporting functions.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

Duties and Authorities of General Affairs Director

- Leading the management and development of the policies on Corporate Shared Services, HSSE (Health, Safety, Security & Environment), Quality Management, Assets Management, and Corporate Strategic Sourcing in accordance with the existing strategy.
- Leading and controlling the activity of the General Affairs Directorate as well as responsible for its policies, as well as the effectiveness and efficiency of the functions of Corporate Shared Services, HSSE (Health, Safety, Security & Environment), Quality Management, Assets Management, and Corporate Strategic Sourcing as well as the achievement of performance targets of the General Affairs Directorate with selected performance measurements which were determined in the “General Meeting of Shareholders (GMS) for the Approval of Work Plan and Budget (WP&B)”.
- Coordinating and monitoring all projects under his/her authority within the scope of the General Affairs Directorate activity.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Memimpin dan mengarahkan pengembangan aplikasi teknologi informasi dalam *IT Enterprise Wide Systems* guna mendukung inovasi-inovasi bisnis.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direktur Keuangan

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara korporat yang mencakup kegiatan fungsi Kontroler, Perbendaharaan, Pendanaan, Tax, Keuangan Kelompok Usaha dan Unit Usaha guna meningkatkan kinerja dan peringkat keuangan Persero.
- Bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi Keuangan di Pusat Korporat, Direktorat, Kelompok Usaha dan Unit Operasi, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Keuangan dengan ukuran kinerja terpilih yang ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP, meliputi realisasi pendanaan eksternal proyek/investasi, ketepatan waktu penyajian Laporan Keuangan Tahunan (*Audited*), efektivitas manajemen cash flow/investasi jangka pendek, efektivitas biaya penutupan asuransi, efektivitas penyaluran dana PKBL, tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman PKBL, ketepatan waktu pembayaran, dan ketepatan penyelesaian piutang.
- Menetapkan, mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta pengendalian secara akuntansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi secara korporat.
- Mengkonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Persero dalam rangka usaha peningkatan efisiensi.
- Mengarahkan dan membina pengelolaan keuangan perusahaan meliputi kebijakan anggaran, perbendaharaan dan akuntansi, asuransi, dan pendanaan.
- Meninjau ulang dan meningkatkan kebijakan dan prosedur keuangan secara periodik berupa penetapan sistem dan tatakerja tentang pengelolaan keuangan Persero sesuai dengan perkembangan teknologi maupun perubahan-perubahan dalam ekonomi dan undang-undang, serta mengarahkan dan membina masalah umum yang mencakup bidang keuangan.
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

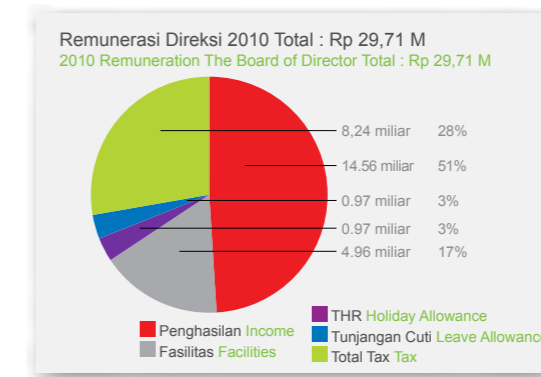
- Leading and directing the development of information technology application of *IT Enterprise Wide Systems* in order to support business innovations.
- Leading the employee development program in accordance with the applicable guidelines.

Duties and Authorities of Finance Director

- Leading and controlling corporate policy issuance, management and financial reporting which covers the functions of Controller, Treasury, Funding, Tax, Business Group and Business Unit Finances in order to improve the performance and financial rating of the Company.
- Responsible for the financial policies according to the decision of the Board of Directors as well as the effectiveness and efficiency of Finance functions at the the Corporate, Directorate, Operational Unit and Business Group, and the operational target achievement of the Finance Directorate with selected performance measurements determined in the "General Meeting of Shareholders (GMS) for Approval of Work Plan and Budget (WP&P)", which covers realization of the external funding for projects/investment, timely Annual Financial Report (*Audited*), the effectiveness of cash flow/short term management, the effectiveness of insurance coverage costs, the effectivity of funds disbursement for the Community Development Program (PKBL), collectibility level of the the PKBL credit repayment, timely payment and receivables settlement.
- Determining and coordinating the formulation of the Company's Work Plan and Budget as well as accounting control of the costs of revenues and profits as well as corporate investment level.
- Consolidating, controlling and supervising the arrangement and implementation of the company's cash flow based on the Company's Work Plan and Budget in an effort to improve efficiency.
- Directing and developing the company's financial management including budgeting policy, treasury and accounting, insurance and funding.
- Reviewing and improving the financial policies and procedures periodically in the form of system establishment and work mechanism of the Company's financial management based on the technology development and changes in economy and laws, as well as directing and developing general issues in the financial sectors.
- Leading the employee development program in accordance with applicable guidelines.

II. REMUNERASI DIREKSI

II. REMUNERATION THE BOARD OF DIRECTORS



III. RAPAT DIREKSI

III. BOARD OF DIRECTORS MEETING

No.	Nama Name	Total Rapat Total Meetings	Hadir Attended	% Kehadiran % Attendance
1	Direktur Utama President Directors	43	40	93%
2	Direktur PIMR PIMR Director	43	38	88%
3	Direktur Hulu Upstream Director	43	36	84%
4	Direktur Pengolahan Refining Director	43	42	98%
5	Direktur P & N P&N Director	43	34	79%
6	Direktur Umum General Affairs Director	43	35	81%
7	Direktur SDM HR Director	43	40	93%
8	Direktur Keuangan Finance Director	43	39	91%

Sejak 5 November 2010 Direktur Hulu dirangkap Direktur Utama Selaku Pelaksana Tugas Sementara (PTS)
Since November 5, 2010, President Director also served as Acting Upstream Director.

IV. PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

IV. TRAINING PROGRAMS FOR BOARD OF DIRECTORS

Selama tahun 2010, Direksi telah mengikuti pelatihan-pelatihan sejumlah :

Numbers of training attended by the Board of Directors during 2010, are as follows:

No	Direksi Board of Directors	Jumlah Total
1	Direktur Utama President Directors	1
2	Direktur PIMR PIMR Director	0
3	Direktur Hulu Upstream Director	1
4	Direktur Pengolahan Refining Director	0
5	Direktur Pemasaran & Niaga Marketing & Trade Director	0
6	Direktur Umum General Affairs Director	1
7	Direktur SDM HR Director	0
8	Direktur Keuangan Finance Director	0

Sedangkan Dewan Komisaris pada tahun 2010 tidak mengikuti pelatihan apapun.

Board of Commissioners did not attend any training during 2010.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

V. INDIKATOR KINERJA DIREKSI

Kinerja Perusahaan selama 2010 dapat diukur dengan indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Pencapaian skor tingkat kesehatan Perusahaan selama 2010 sebesar 90,85 dan masuk dalam kriteria SEHAT dengan kategori AA.

INDIKATOR	Bobot Weight	Pencapaian Skor 2010 Score Achievement 2010	INDICATOR
I. Aspek Keuangan	70%	66.50	I. Financial Aspect
II. Aspek Operasional	15%	12,35	II. Operational Aspect
III. Aspek Administrasi	15%	12.00	III. Administrative Aspect
Skor Total	100%	90.85	Total Score
Kriteria		AA - SEHAT AA-HEALTHY	Criteria

KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI

Bahwa untuk penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS.

D. KOMITE-KOMITE**I. KOMITE AUDIT**

Komite Audit PT. Pertamina (Persero) telah mulai dibentuk pada akhir tahun 2003. Tugas-tugas Komite Audit mengacu Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi BUMN serta Piagam Komite Audit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-05/MBU/2006, Komite Audit bertugas untuk :

1. Membantu Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.

V. THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE INDICATORS

Company's performance during 2010 can be measured with appropriate indicators of the Company Health Level Ministerial Decree No. State Owned Enterprises. KEP-100/MBU/2002. Achievement scores soundness of the Company during 2010 amounted to 90.85 and included in the criteria HEALTHY with AA category.

DETERMINATION OF REMUNERATION POLICY

The remuneration for the Board of Commissioners and Directors is determined by the GMS.

D. COMMITTEE**I. AUDIT COMMITTEE**

The Audit Committee of PT Pertamina (Persero) has started to be formed at the end of 2003. The duties of the Audit Committee referred to the Minister of SOEs Regulation No. PER-05/MBU/2006 of the Audit Committee for the SOE and the Committee Audit Charter. In accordance with Minister of State-Owned Enterprises Regulation No.PER-05/MBU/2006, the Audit Committee is responsible for:

1. Assisting the Commissioner to ensure the effectiveness of internal control systems and effective performance of duties of external and internal auditors.
2. Assessing the implementation of activities and the results of audits conducted by Internal Control Unit and external auditors.
3. Providing recommendations on improving management control system and its implementation.

4. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh PT. Pertamina (Persero).
5. Melakukan indentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris/Dewan Pengawas serta tugas-tugas Komisaris/Dewan Pengawas lainnya
6. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris antara lain melakukan penelaahan atas informasi mengenai BUMN (perusahaan), Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran, laporan manajemen, dan informasi lainnya, termasuk menindaklanjuti pengaduan dari pihak ketiga.

• **Susunan Keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2010 adalah :**

Ketua merangkap anggota : **Umar Said**
Komisaris Independen

Wakil Ketua merangkap anggota : **Anny Ratnawati**

Anggota:

1. **M. Chatiem Baidaie**
Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta (1969) ini sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Utama - BPKP Pusat (Maret 2001 – Agustus 2002).
2. **Erman Jaya Kusuma**
Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Indonesia (1998), sebelumnya menjabat sebagai Kepala Sub Direktorat Penerimaan Migas Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan (2008 – sekarang).
3. **Nasib Padmomihardjo**
Lulus dari Keuangan Institut Ilmu Keuangan Jurusan Akuntansi (1978) dan pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Investigasi BPKP (2003 – 2005) dan Anggota Komite Audit (2005 – 2009)
4. **M. Arifin Siregar**
Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Jurusan Akuntansi (1977). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Koordinator Audit Pajak Ekspor (Tim Audit Pajak Ekspor Departemen Keuangan) (2003 – 2005), Pembahasan/Pengendali Mutu Audit Pajak dan PNPB Sektor Kehutanan, Pertambangan dan Kelautan (Tim Optimalisasi Penerimaan Pajak) (2003 – 2005).

4. Ensuring that there is a satisfactory review procedures for any information issued by PT. Pertamina (Persero).
5. Identifying the issues that require the attention of Commissioner/Supervisory Board and the duties of other Commissioners/Supervisory Board
6. Performing other tasks given by the Commissioner, among others, conducts review on information regarding state-owned enterprise (company), Long-Term Plan, Work Plan and Budget, management reports, and other information, including follows up on complaints from third parties.

• **The Membership Composition of the Audit Committee as of December 31, 2010 is:**

Chairman and member : **Omar Said**
Independent Commissioner

Vice Chairman and member : **Anny Ratnawati**

Members:

1. **M. Chatiem Baidaie**
The Graduate from the Faculty of Economics Majoring in Accounting, University of Gajah Mada (UGM), Yogyakarta (1969) previously served as Principal Secretary - BPKP Head Office (March 2001 - August 2002)
2. **Erman Jaya Kusuma**
Bachelor from Faculty of Economics Majoring in Management, University of Indonesia (1998), previously served as Sub Directorate Head of Oil and Gas Revenue at Directorate of Non-tax State Revenue and the Directorate General of Budget, Ministry of Finance (2008 - present).
3. **Nasib Padmomihardjo**
Graduated from the Finance Institute Majoring in Accounting (1978) and has served as BPKP Deputy Director of Investigation (2003-2005) and Member of Audit Committee (2005-2009)
4. **M. Arifin Siregar**
Graduated from Faculty of Economics, University of North Sumatra Majoring in Accounting (1977). Important positions he has held include Export Tax Audit Coordinator (Export Tax Audit Team at Ministry of Finance) (2003-2005), Discussion/Quality Control of Audit and Non-Tax State Revenue of Forestry, Mining and Maritime (Tax Revenue Optimization Team) (2003 to 2005).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

5. Amor Kodrat

lulus dari Fakultas Geofisika dan Oceanography Institut Teknologi Bandung (1987) dan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Jurusan Akuntansi (1987). Jabatan penting yang pernah dipegang beliau antara lain Direktur Keuangan dan Operasional PT. Peta Laut Nusa Semesta di Jakarta dan Direktur Keuangan dan Operasional PT. Bintang Baruna A.S di Jakarta (2002 – 2005).

6. B. L. Noormandiri

lulus dari Fakultas Hukum Jurusan Hukum Internasional, Universitas Indonesia (1971), sebelumnya menjabat Deputi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Bidang Program (2000-2002).

- **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan/menghadiri rapat internal dan eksternal sebanyak 174 kali antara lain berkaitan dengan Progres Audit Tahun Buku 2009, Presentasi rencana IPO PT PHE, Monitoring RKAP tahun 2010 dan presentasi Kinerja Keuangan Anak Perusahaan, rapat pembahasan pers.

- **Independensi Komite Audit**

Independensi Ketua dan Anggota Komite Audit berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Badan Usaha Milik Negera.

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan enam orang profesional yang berasal dari luar Pertamina. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

II. KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Komite Investasi dan Risiko Usaha dibentuk oleh Dewan Komisaris No.04/KPTS/K/DK/2006 dan No.10/KPTS/K/DK/2010 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero) dengan tugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), identifikasi dan pengendalian risiko-risiko perusahaan serta kebijakan pengelolaan investasi perusahaan.

5. Amor Kodrat

Graduated from the Faculty of Geophysics and Oceanography Bandung Institute of Technology (1987) and Faculty of Economics, Padjadjaran University, Majoring in Accounting (1987). Important positions he has held include Director of Finance and Operations PT. Peta Laut Nusa Semesta in Jakarta, and Director of Finance and Operations PT. Bintang Baruna A.S in Jakarta (2002-2005).

6. B. L. Noormandiri

Graduated from the Faculty of Law Majoring in International Law, University of Indonesia (1971), previously served as Deputy Minister of Administrative Reform's Program Sector (2000-2002).

- **Frequency of Meetings**

During the 2010, the Audit Committee held/ attended internal and external meetings as much as 174 times, among others, relating to the Audit Progress Fiscal Year 2009, Presentation of PT PHE IPO plans, Monitoring the 2010 WP& Band Subsidiary Financial Performance presentation, press discussion meeting.

- **Independence of Audit Committee**

Independence of the Chairman and Members of the Audit Committee is based on the SOEs Minister Regulation No.PER-05/MBU/2006 dated December 20, 2006 on the Audit Committee of State-owned Enterprises.

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and consists of six professionals from outside Pertamina. Audit Committee carries out its duties and responsibilities professionally and independently.

II. INVESTMENT AND BUSINESS RISK COMMITTEE

Investment and Business Risk Committee was established by the Board of Commissioners No.04/KPTS/K/DK/2006 and No.10/KPTS/K/DK/2010 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee on PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners with the task of assisting the Board of Commissioners in performing oversight of corporate management, particularly in matters relating to implementation of good corporate governance (GCG), identification and control of corporate risks as well as the company's investment management policy.

Tugas-tugas Komite Investasi dan Risiko Usaha :

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan tingkat risiko yang terukur;
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perusahaan;
3. Melakukan evaluasi atas rencana investasi dan tingkat risiko yang terukur;
4. Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi dan analisis hasil Investasi;
5. Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan Investasi dan pengurusan Perusahaan dari aspek manajemen risiko sebagai bahan pendapat Komisaris;
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Komisaris terkait pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha;
7. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perusahaan;
8. Membuat rencana kerja tahunan Komite Investasi dan Risiko Usaha yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi dan Risiko Usaha Perusahaan yang dikelola oleh Direksi;
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan Investasi dan Risiko Usaha;
10. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Komisaris.

- **Susunan Keanggotaan Komite Investasi dan Risiko Usaha per 31 Desember 2010 adalah :**

Ketua merangkap anggota : **Nurdin Zainal**
Komisaris Independen
Wakil Ketua merangkap anggota : **Umar Said**
Komisaris Independen

Anggota:

1. **Delas M. Pontolumiu**
Meniti karir di Pertamina dan menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Umum dan SDM sebelum menjadi anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha PT. Pertamina (Persero) (2010 – sekarang).
2. **Irwan Darmawan**
lulus dari Fakultas Teknik Industri dan Management Institut Teknologi Bandung. Sempat berkarir sebagai Direktur PT Insight Resources Asia (2008 – sekarang).
3. **Eko Sartono**
lulusan dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya (1981) ini berkarir di Pertamina dengan jabatan terakhir Manager Evalkin Direktorat Pengolahan (2009)

The duties of the Investment and Business Risk Committee:

1. Evaluating the planning of the company management (RJPP/WP&B) and the measured level of risk;
2. Monitoring the implementation of the company management (RJPP/WP&B) and analysis of the results of the Company's operations;
3. Evaluating the investment plans and measured level of risk;
4. Monitoring the implementation of investment and analysis of Investment results;
5. Conducting periodic review of the effectiveness of investment policies and management of the Company from the aspect of risk management as a material for the Commissioners' opinion;
6. Provide reference materials and information for the purposes of Commissioners on the Investment and Business Risk management;
7. Providing input and recommendations on the Directors reports in the management of the Company;
8. Preparing annual work plan of Investment and Business Risk Committee which is aligned with the Company's annual work plan of Investment and Business Risk Policy managed by the Board of Directors;
9. Carrying out other tasks given by the Commissioners related to the Investment and Business Risk;
10. Reporting the Committee's work results to the Commissioners.

- **The Composition of Investment and Business Risk Committee Membership as of December 31, 2010:**

Chairman and member : **Nurdin Zainal**
Independent Commissioner
Vice Chairman and member: **Umar Said**
Independent Commissioner

Members:

1. **Delas M. Pontolumiu**
Pursuing his career at Pertamina and served as Expert Staff of General Affairs and HR Director prior to becoming a member of the Investment and Business Risk Committee of PT Pertamina (Persero) (2010 -present).
2. **Irwan Darmawan**
Graduated from the Faculty of Industrial Engineering and Management Institute of Technology Bandung. Had a career as a Director of Insight Resources Asia(2008 -present).
3. **Eko Sartono**
A graduate from the Faculty of Chemical Engineering Surabaya Institute of Technology,(1981) has been pursuing his career at Pertamina with the latest position as Evalkin Manager of Refining Directorate (2009)

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010 Komite Investasi dan Risiko Usaha telah mengadakan / menghadiri rapat internal dan eksternal sebanyak 41 kali.

III. KOMITE HULU

Komite Hulu dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.10/KPTS/K/DK/2010 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Hulu yang ditandatangani pada tanggal 19 Maret 2009.

- **Susunan Keanggotaan Komite Hulu per 31 Desember 2010 adalah :**

Ketua merangkap anggota : **Evita Herawati Legowo**
Wakil Ketua merangkap anggota : **Triharyo Indrawan Soesilo**
Anggota:

1. **Lukman Kartanegara**

lulus dari Fakultas Teknik Geologi Institut Teknologi Bandung (1975), sebelumnya menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama Khusus Bidang Hulu Pertamina (2004).

2. **Agus Mulyono**

lulus dari Diploma Geothermal Energy Technology, University of Auckland, NZ (1989). Sebelum bergabung dengan Komite Hulu, beliau adalah Sekretaris Perseroan PT PGE (2006-2008).

3. **Yoga Suprpto**

Lulusan Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung (1979). CEO Partner & Fellow Consultant PT. Rinder Energia (2010 – sekarang) ini 30 tahun berkiprah di bidang LNG Industri.

- **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010 Komite Hulu telah melaksanakan rapat sebanyak 37 kali. Selain rapat yang diadakan Komite Pengolahan, para Anggota Komite Pengolahan juga menghadiri rapat dengan Komite lain sebanyak 4 kali dan rapat Dewan Komisaris yang berkaitan dengan Hulu.

- **Frequency of Meetings**

During 2010 the Investment and Business Risk Committee has held/attended 41 internal and external meetings.

III. UPSTREAM COMMITTEE

The Upstream Committee was established by the Board of Commissioners under the Decrees No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.10/KPTS/K/DK/2010 on the Appointment of Committee Chairman and Vice Chairman within PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners. The functions and duties are stipulated in the Charter of the Upstream Committee, signed on March 19, 2009.

- **The Composition of the Upstream Committee Membership as of December 31, 2010 is:**

Chairman and member : **Evita Herawati Legowo**

Vice Chairman and member : **Triharyo Indrawan Soesilo**

Members:

1. **Lukman Kartanegara**

Graduated from the Faculty of Geology Engineering Bandung Institute of Technology (1975), previously served as Expert Staff of Pertamina President Director for Upstream Sector (2004).

2. **Agus Mulyono**

Obtained a Diploma in Geothermal Energy Technology, University of Auckland, NZ (1989). Prior to joining the Upstream Committee, he was the Corporate Secretary of PT PGE (2006-2008).

3. **Yoga Suprpto**

A graduate from the Faculty of Chemical Engineering Bandung Institute of Technology (1979). CEO Partner & Fellow Consultant of PT. Rinder Energia (2010 - present) has 30 years of experience in the LNG Industry.

- **Frequency of Meetings**

During the year 2010 Hulu Committee has conducted meetings 37 times. In addition to the Committee meeting held Processing, Refining Committee Members also attend meetings with other Committees 4 times and the meetings of the Board of Commissioners relating to Hulu.

IV. KOMITE PENGOLAHAN

Komite Pengolahan dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.10/KPTS/K/DK/2010 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Pengolahan yang ditandatangani pada tanggal 29 Mei 2009.

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengolahan:

1. Fungsi Komite Pengolahan adalah :

- a. Sebagai perangkat Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pengurusan Usaha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil-hasil dan risiko yang mungkin timbul terhadap korporasi bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
- b. Sebagai penyedia rujukan dan informasi tentang penerapan pengelolaan pengolahan minyak dan gas bumi kepada Komisaris;

2. Tugas Komite Pengolahan adalah

- a. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan secara *operational excellence* di bidang pengolahan minyak dan gas bumi dan analisis hasil pengurusan Perusahaan bidang terkait;
- b. Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan pengolahan minyak dan gas bumi yang sedang berjalan dan pengurusan Perusahaan dari aspek manajemen risiko, sebagai bahan pendapat Komisaris;
- c. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perusahaan di bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
- d. Melakukan pemantauan terhadap kegiatan Perusahaan di bidang perdagangan internasional/ *Integrated Supply Chain*, dan *Health, Safety and Environment*;
- e. Melakukan evaluasi pengamanan obyek vital (OBVIT) di bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
- f. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Komisaris terkait pengelolaan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
- g. Membuat rencana kerja tahunan Komite Pengolahan yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Pengolahan Minyak dan Gas Bumi yang dikelola oleh Direksi;

IV. REFINING COMMITTEE

The Refining Committee was established by the Board of Commissioners with Decrees No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.10/KPTS/K/DK/2010 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee within the PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners. The functions and duties stipulated in the Refining Committee Charter which was signed on May 29, 2009.

Functions, Duties and Responsibilities of the Refining Committee:

1. Refining Committee functions are:

- a. As the a ide of Commissioner in overseeing the policies and management of business covering planning, implementation, results and risks that may arise towards the corporation in oil and natural gas refining;
- b. As a provider of reference and information about the implementation of the oil and natural gas refining management for the Commissioners;

2. Duties of Refining Committee are

- a. To monitor the implementation of the operational excellence in the company management in oil and gas refining and analysis of the results of the Company's management in related field;
- b. Conducting periodical review on the effectiveness of ongoing oil and natural gas refining and management of the Company from the aspect of risk management, as the opinion material for the Commissioners;
- c. Providing input and recommendations on the Directors reports of the Company management in the field of oil and gas processing;
- d. Monitoring the Company's activities in international trade/Integrated Supply Chain, and Health, Safety and Environment;
- e. Evaluating vital objects security (OBVIT) in oil and gas processing;
- f. Providing reference materials and information for the Commissioners purposes on the management of oil and gas processing;
- g. Preparing annual work plans of Refining Committee that are aligned with the annual work plan of the Oil and Gas Refining Policy which is managed by the Board of Directors;

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- h. Mendukung Komite Pemasaran dan Niaga memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perusahaan di bidang pemasaran dan niaga serta perkapalan;
- i. Mendukung Komite Audit melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP, Laporan Manajemen), Kontrak Kerjasama Operasi bidang pengolahan minyak dan gas bumi serta fasilitas penunjangnya pada tingkat risiko yang terukur;
- j. Mendukung Komite Audit melakukan evaluasi terhadap kegiatan *Internal Control*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan Perusahaan, serta menindaklanjuti laporan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
- k. Mendukung Komite Audit dan Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan evaluasi atas pembentukan Anak Perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan minyak dan gas bumi serta melakukan pemantauan terhadap kinerja Anak Perusahaan terkait;
- l. Mendukung Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan evaluasi Pengelolaan Aset dan Penjaminan Aset serta usulan Penghapusan dan Pelepasan Aset di bidang pengolahan minyak dan gas bumi;
- m. Mendukung Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan evaluasi atas perencanaan Investasi dan manajemen risiko pada tingkat yang terukur pada proyek-proyek pengolahan minyak dan gas bumi serta fasilitas penunjangnya;
- n. Mendukung Komite Investasi dan Risiko Usaha melakukan pemantauan pelaksanaan dan analisis Investasi pada tahun berjalan dan pasca proyek di bidang pengolahan minyak dan gas bumi serta fasilitas penunjangnya;
- o. Mendukung Komite SDM & Teknologi melakukan pemantauan terhadap kegiatan Perusahaan di bidang teknologi dan penelitian, sistem informasi / SAP dan penerapan GCG yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
- p. Mendukung Komite SDM & Teknologi melakukan pemantauan terhadap dinamika Perusahaan di bidang organisasi, hukum dan peraturan, anggaran dasar, sumber daya manusia, hubungan industrial, remunerasi & nominasi yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
- h. Supporting the Marketing and Trading Committee to provide input and recommendations on the Directors reports of the Company management in marketing and trading as well as shipping;
- i. Supporting the Audit Committee to evaluate the Company management plans (RJPP/WP&B, Management Report), Joint Operations Contract in oil and natural gas refining as well as its supporting facilities at a measured level of risk;
- j. Supporting the Audit Committee to evaluate the Internal Control and Corporate Social Responsibility (CSR) activities conducted by the Company, and follow up public reports related to oil and gas refining;
- k. Supporting the Audit Committee and Investment and Business Risk Committee to evaluate the formation of Subsidiary relating to oil and gas refining and monitoring the performance of related Subsidiaries;
- l. Supporting the Investment and Business Risk Committee to evaluate Asset Management and Guarantee and Asset Removal and Disposal of Assets proposals in the field of oil and gas processing;
- m. Supporting the Investment and Business Risk Committee to evaluate the impact of investment planning and risk management at the measured level in the projects of oil and gas refining and support facilities;
- n. Supporting the Investment and Business Risk Committee to monitor the implementation and analysis of investments in the current year and post-projects in oil and gas refining as well as its supporting facilities;
- o. Supporting HR & Technology Committee to monitor the Company's activities in technology and research, information systems/SAP and the GCG implementation related to oil and gas refining;
- p. Supporting HR & Technology Committee to monitor the Company's dynamics in the areas of organization, laws and regulations, articles of association, human resources, industrial relations, remuneration & nomination that related to oil and gas refining;

- q. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi;
- r. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Komisaris.
3. Tanggung Jawab Komite Pengolahan adalah
- a. Komite Pengolahan bertanggung jawab secara profesional kepada Komisaris berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya.
- b. Pertanggungjawaban tersebut disampaikan secara berkala maupun khusus kepada Komisaris dalam bentuk laporan tertulis dan/atau lisan.

• **Susunan Keanggotaan Komite Pengolahan per 31 Desember 2010 adalah :**

Ketua merangkap anggota : **Triharyo Indrawan Soesilo**
Wakil Ketua merangkap anggota : **Evita Herawati Legowo**
Anggota :

- Maskurun**
lulus dari Fakultas Teknik Kimia Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1973. Sebelumnya menjabat sebagai Business Development Divisi EPC PT. Wijaya Karya (Persero) (2004 – 2005)
- Rusdi Erwin**
lulus dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya. Sebelumnya menjabat sebagai VP Refining Technology – Direktorat Pengolahan (2008-2009).
- Ismatullah Gani**
lulus dari Fakultas Teknik Mesin Universitas Indonesia (1972). 30 tahun merintis karir di PT. Caltex Pacific Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Vice President Operations CPP Block (2002).

• **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010 Komite Pengolahan telah melaksanakan rapat sebanyak 16 kali. Selain rapat yang diadakan Komite Pengolahan, para Anggota Komite Pengolahan juga mengikuti 20 kali rapat yang diadakan oleh Komite lain di lingkungan Komisariat serta menghadiri sebagian rapat Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pengolahan.

- q. Carrying out other tasks given by the Commissioner that related to oil and gas refining;
- r. Reporting the results of work of the Committee to the Commissioner.
3. Refining Committee Responsibilities are
- a. Refining Committee is professionally responsible to the Commissioners regarding the implementation of its tasks and functions.
- b. The accountability are presented periodically or at specific times to the Commissioner in the form of reports written and /or verbally.

• **The Composition of the Refining Committee Membership as of December 31, 2010 is:**

Chairman and member : **Triharyo Indrawan Soesilo**
Vice Chairman and member : **Evita Herawati Legowo**
Members:

- Maskurun**
Graduated from Chemical Engineering Faculty Diponegoro University Semarang in 1973. Previously served as Business Development EPC Division at PT. Wijaya Karya (Persero) (2004 –2005)
- Rusdi Erwin**
Graduated from Chemical Engineering Faculty Surabaya Institute of Technology. Previously served as Refining Technology VP – Refining Directorate (2008-2009).
- Ismatullah Gani**
Graduated from Mechanical Engineering University of Indonesia (1972). Thirty years of career at PT. Caltex Pacific Indonesia with the last position as Vice President Operations CPP Block (2002).

• **Frequency of Meetings**

Throughout 2010 the Refining Committee has held 16 meetings. Other than the meetings organized by the Refining Committee, members of Refining Committee participated in 20 meetings held by other Committees within the Commissariat as well as attended several Board of Commissioners meetings related to refining.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

V. KOMITE PEMASARAN DAN NIAGA

Komite Pemasaran dan Niaga dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.10/KPTS/K/DK/2010 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite Pengolahan.

Fungsi Komite Pemasaran dan Niaga :

1. Sebagai salah satu perangkat Dewan komisaris dalam membantu melakukan pengawasan di Bidang Pemasaran dan Niaga serta Bidang Perkapalan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasilnya yang dicapai.
2. Sebagai penyedia rujukan dan informasi tentang kegiatan usaha pemasaran dan niaga serta perkapalan.

Susunan Keanggotaan Komite Pemasaran & Niaga per 31 Desember 2010 adalah :

Ketua merangkap anggota : **Anny Ratnawati**

Wakil Ketua merangkap anggota: **Luluk Sumiarso**

Anggota:

1. **Burhanuddin Hassan**
Lulus dari AKAMIGAS (1974), sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris PT. Arun NGL (2003 – 2006) dan Presiden Direktur Pacific Petroleum & Trading Cp., Ltd.,
2. **Yose Rizal Effendi**
Berkarir di Kepolisian dengan jabatan terakhir Direktur III / Tipikor dan WCC Bareskrim POLRI, selanjutnya menjadi Tenaga Ahli Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero) (2009 – 2010).
3. **M. Indra Haria Kurba**
Sebelumnya Senior Budget Analyst di Dirjen Anggaran Kantor Kementerian Keuangan RI. Lulusan Magister of Business (Professional Accounting) University of South of Australia (2010)
4. **Mariatul Aini**
Lulus dari Magister of Business Administration University of Wisconsin (1994). Pernah menjabat sebagai Kasubdit Geothermal dan Penerimaan Hilir Kementerian BUMN (2008 – sekarang).

V. MARKETING AND TRADING COMMITTEE

The Marketing and Trading Committee was formed by the Board of Commissioners with Decrees No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.10/KPTS/K/DK/2010 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman within PT. Pertamina (Persero) Board of Commissioners. Functions and duties are stipulated in Refining Committee Charter.

The Functions of Marketing and Trading Committee:

1. As one of the aides for the Board of Commissioners in assisting to conduct supervision in Marketing and Trading Sector as well as Shipping Sector covering planning, implementation and achievement of results.
2. As the reference and information provider on business activities of marketing and trading as well as shipping.

Composition of Marketing & Trading Committee Membership as of December 31, 2010 is:

Chairman and member : **Anny Ratnawati**

Vice Chairman and member: **Luluk Sumiarso**

Members:

1. **Burhanuddin Hassan**
Graduated from AKAMIGAS (1974), previously served as President Commissioner of PT. Arun NGL (2003 - 2006) and President Director of Pacific Petroleum & Trading Cp., Ltd.,
2. **Yose Rizal Effendi**
Began his career in the Police Force with his last position Director III /Corruption and the WCC Criminal Investigation of National Police (POLRI), then became the Expert Staff for PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners (2009-2010).
3. **M. Indra Haria Kurba**
Previously served as Senior Budget Analyst in the Director General Budget of the Ministry of Finance. A Master Graduate of in Business (Professional Accounting) from University of South of Australia (2010)
4. **Mariatul Aini**
Graduated from the Master program of Business Administration at th University of Wisconsin (1994). Served as Head of Sub-directorate of Geothermal and Downstream Revenue at the Ministry of SOEs (2008 - present).

5. Sahabuddin

Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada Yogyakarta Jurusan Teknik Kimia (1978). Menjabat sebagai Tenaga Ahli Kepala Badan Pengatur Hilir Migas (2007 – sekarang).

6. Turino Yulianto

Lulus dari Institut Teknologi Bandung Jurusan Teknik Kimia (1998) dan berpengalaman sebagai Managing Partner PT. Indosolution (2009 – sekarang).

- **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010 Komite Pemasaran dan Niaga telah melaksanakan rapat internal sebanyak 12 kali. Selain rapat internal diadakan rapat Komite gabungan dengan Komite lainnya sebanyak 4 kali, rapat dengan jajaran Direktorat terkait sebanyak 26 kali dan menghadiri sebagian rapat Dewan Komisaris yang berkaitan dengan Pemasaran dan Niaga.

VI. KOMITE SDM, UMUM & TEKNOLOGI

Komite SDM, Umum dan Teknologi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan Surat Keputusan No.06/KPTS/K/DK/2009 dan No.10/KPTS/K/DK/2010 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Di Lingkungan Dewan Komisaris PT. Pertamina (Persero). Fungsi dan tugas diatur dalam Piagam Komite SDM, Umum & Teknologi.

Tugas Komite SDM, Umum dan Teknologi meliputi :

1. Hubungan Industrial.
2. SDM (Sumber Daya Manuasia)
3. Organisasi
4. Remunerasi
5. Nominasi
6. Teknologi & Penelitian
7. GCG (Good Corporate Governance)
8. Anggaran Dasar
9. Hukum / Peraturan
10. Sistem Informasi (SAP)
11. Pengamanan OBVIT (Obyek Vital)

5. Sahabuddin

Graduated from the Faculty of Engineering, University of Gajah Mada Yogyakarta Majoring in Chemical Engineering (1978). Served as Expert Staff for the Head of Oil and Gas Downstream Regulatory Body (2007 - present).

6. Turino Yulianto

Graduated from Bandung Institute of Technology Majoring in Chemical Engineering (1998) and has experience as Managing Partner of PT. Indosolution (2009 - present).

- **Frequency of Meetings**

During the year 2010 the Marketing and Trading Committee has conducted 12 internal meetings 12. In addition to the internal meetings there were also 4 joint committee meetings with other committees, 26 meetings with relevant Directorates and attended several meetings of the Board of Commissioners relating to the Marketing and Trading.

VI. HR, GENERAL AFFAIRS& TECHNOLOGY COMMITTEE

HR, General Affairs & Technology Committee was established by the Board of Commissioners with Decree No.06/KPTS/K/DK/2009 and No.10/KPTS/K/DK/2010 on the Appointment of Chairman and Vice Chairman of the Committee within PT Pertamina (Persero) Board of Commissioners. The functions and duties stipulated in HR, General Affairs & Technology Committee.

Duties of HR, General Affairs & Technology Committee include:

1. Industrial Relations.
2. HR (Human Resources)
3. Organization
4. Remuneration
5. Nomination
6. Technology & Research
7. GCG (Good Corporate Governance)
8. Articles of Association
9. Laws / Regulations
10. Information System (SAP).
11. Security of Vital Objects.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selain tugas-tugas tersebut diatas Komite SDM, Umum & Teknologi melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

• **Susunan Keanggotaan Komite SDM, Umum & Teknologi per 31 Desember 2010 adalah :**

Ketua merangkap anggota : **Luluk Sumiarso**

Wakil Ketua merangkap anggota : **Nurdin Zainal**

Anggota:

1. **Komar Tiskana**

lulus dari Fakultas Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (1974), sempat menjabat Kepala Bidang Umum Sekretariat DKPP (Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina).

2. **A.M. Suseto**

lulus dari Fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (1975) dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT. Hotel Indonesia Natour (1999 – 2009).

3. **Henggi Purwo Kusmanto**

lulus dari Fakultas Teknik Perminyakan, Institut Teknologi Bandung (1993). Berkariir sebagai Senior Energy Economist untuk Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (2003-2005).

• **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010 Komite SDM, Umum & Teknologi mengadakan / menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris, internal Komite SDM, Umum & Teknologi, fungsi terkait dan gabungan Komite) dan eksternal sebanyak 65 kali.

In addition to the above tasks the HR, General & Technology Committee also carries out other assignments from the Board of Commissioners as well as helping other committees.

• **Composition of the HR, General Affairs & Technology Committee Membership as of December 31, 2010 is as follows:**

Chairman and member : **Luluk Sumiarso**

Vice Chairman and member : **Nurdin Zainal**

Members:

1. **Komar Tiskana**

Graduated from the Faculty of Petroleum Engineering, Bandung Institute of Technology (1974), he was appointed Head of the General Secretariat DKPP (Government Board of Commissioners for Pertamina).

2. **A.M. Suseto**

Graduated from the Faculty of Electrical Engineering, Bandung Institute of Technology (1975) and served as President Director of PT. Hotel Indonesia Natour (1999-2009).

3. **Henggi Purwo Kusmanto**

Graduated from the Faculty of Petroleum Engineering, Bandung Institute of Technology (1993). Career as a Senior Energy Economist for the Department of Energy and Mineral Resources (2003-2005).

• **Frequency of Meetings**

During 2010, the HR, General Affairs & Technology Committee held/attended 65 internal meetings (meetings of the Board of Commissioners, the internal HR, General Affairs & Technology Committee, related functions and the joint Committee) and external meetings.

VII. KOMITE PEMANTAUAN

Sesuai Keputusan RUPS tanggal 30 Januari 2008, Dewan Komisaris diminta oleh RUPS untuk membentuk Komite Pemantauan Perdagangan Minyak atau "*Oversight Committee*" dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.11/KPTS/K/DK/2010 tentang Susunan Ketua dan Anggota Komite Pemantauan "*Oversight Committee*" PT. Pertamina (Persero).

• **Susunan Ketua dan Anggota Komite Pemantauan (*Oversight Committee*) per 31 Desember 2010 adalah :**

Ketua	: Sugiharto	- Komisaris Utama
Wakil Ketua	: Umar Said	- Wakil Komisaris Utama
Anggota	: Evita Herawati Legowo	- Komisaris
Anggota	: Anny Ratnawati	- Komisaris
Anggota	: Triharyo Indrawan Soesilo	- Komisaris
Anggota	: Nurdin Zainal	- Komisaris
Anggota	: Luluk Sumiarso	- Komisaris

• **Frekuensi Pertemuan**

Selama tahun 2010 Komite Pemantauan mengadakan / menghadiri rapat internal (rapat Dewan Komisaris dan internal Komite Pemantauan) dan eksternal sebanyak 2 kali.

VII. OVERSIGHT COMMITTEE REPORTS

In accordance with the GMS decree on January 30, 2008, the Board of Commissioners was requested by the GMS to form Oil Trade Monitoring Committee or "Oversight Committee" and the Board of Commissioners Decree No.11/KPTS/K/DK/2010 on the Composition of BOC Chairman and Members of PT. Pertamina (Persero) "Oversight Committee".

• **The composition of the Oversight Committee Chairman and Members as of December 31, 2010 is as follows:**

Chairman	: Sugiharto	- President Commissioner
Vice Chairman	: Omar Said	- Vice President Commissioner
Member	: Evita Herawati Legowo	- Commissioner
Member	: Anny Ratnawati	- Commissioner
Member	: Triharyo Indrawan Soesilo	- Commissioner
Member	: Nurdin Zainal	- Commissioner
Member	: Luluk Sumiarso	- Commissioner

• **Frequency of Meetings**

During 2010 the Oversight Committee held/attended internal meetings (meetings of the Board of Commissioners and the internal Oversight Committee) and 2 external meetings.

CORPORATE SECRETARY

E. SEKRETARIS PERSEROAN

Sekretaris Perseroan mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan investor, kesekretariatan Direksi, menjalankan program CSR Korporasi, menjalankan *Good Corporate Governance*, pengelolaan informasi perusahaan dan mengontrol dokumen keluar dari Perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MB/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Perseroan mempunyai tugas:

1. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
2. Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh *stakeholders* dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada para pemegang saham.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada para pemegang saham.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.

Sejak 1 Oktober 2010, Sekretaris Perseroan dijabat oleh Adiwibowo.



Adiwibowo
Corporate Secretary

The Corporate Secretary has the functions and responsibilities in preparing policy, planning and control of corporate communications, investor relations, secretariat of the Board of Directors, Corporate CSR program, execution of Good Corporate Governance, corporate information management and control of outgoing documents of the Company. In accordance with the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. KEP-117/M-MB/2002 on the Application of Good Corporate Governance Practices of State-owned Enterprises, Corporate Secretary has the following tasks:

1. Controlling the management of communication strategies to build corporate image.
2. Acting as representative of the company and the liaison official with all stakeholders in communicating the company's activities accurately and timely.
3. Controlling the delivery of corporate performance information and corporate action to shareholders.
4. Delivering the Company's Annual Report and Financial Report periodically to the shareholders.
5. Coordinating the implementation of the Board of Directors meeting, the Board of Directors meeting with the Board of Commissioners, and the General Meeting of Shareholders, as well as controlling the administration of secretariat of the Board of Directors.

Since October 1, 2010, Corporate Secretary is held by Adiwibowo.

I. RIWAYAT HIDUP SEKRETARIS PERSEROAN

Adiwibowo, lahir di Semarang pada tanggal 22 Juli 1955. Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan *Management* di Universitas Krisnadipayana pada tahun 1982. Mengawali karirnya di PERMINA sebagai *Crew Oil Tanker* (1974 - 1975), Adiwibowo kemudian menjadi *Clerk Personnel Department* pada tahun 1975 - 1981. Selama berkarir di Pertamina, ia pernah menjabat sebagai *Staff Finance Department* di *Shipping and Telecommunication Directorate* (1981-1989), *Assistant Accounting Manager* di Pertamina LG (1989 - 1998) dan selanjutnya menjabat sebagai *Economic & Administration Manager* (1998 - 2001) di tempat yang sama.

Karir Adiwibowo berlanjut di fungsi Perkapalan PT Pertamina (Persero). Selama berada di fungsi tersebut, Adiwibowo menjabat sebagai *Shipping Business Manager* (2001 - 2004), kemudian menjabat sebagai *General Manager Commercial & Charter* (2004 - 2006) dan *Act. General Manager Shipping Operation* (2005 - 2006). Puncak karir di perkapalan adalah ketika pada tahun 2006 - 2008, Adiwibowo ditugaskan untuk menjabat sebagai Deputy Direktur Perkapalan di Direktorat Hilir.

Sepanjang tahun 2008 - 2010, Adiwibowo kemudian menjadi Kepala Perwakilan Pertamina Wilayah Asia Timur di Tokyo, Jepang. Pada saat yang sama, ia juga menjabat posisi President Director Nusantara Gas Services Inc. di Osaka, Jepang dan sebagai President Director PPT Energy Trading Co. Ltd. Di Tokyo, Jepang.

Sejak tanggal 1 Oktober 2010, Adiwibowo ditugaskan untuk menjabat sebagai PJ. Sekretaris Perseroan di PT Pertamina (Persero), menggantikan Sekretaris Perseroan sebelumnya yaitu Toharso (1 Januari - 1 Oktober 2010).

Beberapa kegiatan terkait dengan *stakeholders* yang telah dilakukan Sekretaris Perseroan di tahun 2010 antara lain:

1. Mengikuti RUPS pada tahun 2010 sebanyak 5 RUPS :
 - a. RUPS RKAP 2010
 - b. RUPS LB, tahun 2009
 - c. RUPS LB tahun 2008
 - d. RUPS LB tahun 2007
 - e. RUPS LB, tahun 2006
2. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, Departemen Keuangan, Sekretaris Negara, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

I. CORPORATE SECRETARY BIOGRAPHY

Adiwibowo was born in Semarang on July 22, 1955. Graduated from S1 program majoring in Management at the Krisnadipayana University in 1982. He began his career in PERMINA as Oil Tanker Crew (1974 - 1975), Adiwibowo later became Personnel Department Clerk in 1975 to 1981. During his career at Pertamina, he served as Finance Department Staff in Shipping and Telecommunication Directorate (1981-1989), Accounting Manager Assistant at Pertamina LG (1989 - 1998) and subsequently served as the Economic & Administration Manager (1998 - 2001) at the same office.

Adiwibowo's career continued in PT Pertamina (Persero) Shipping function. During his work at the function, Adiwibowo served as the Shipping Business Manager (2001 - 2004), later served as General Manager of Commercial & Charter (2004 - 2006) and Act. General Manager of Shipping Operation (2005-2006). The peak of his career in shipping was in 2006 - 2008, when Adiwibowo was assigned to serve as Deputy Director of Shipping at the Downstream Directorate.

During 2008 - 2010, Adiwibowo became the Chief Representative of Pertamina for East Asia Region in Tokyo, Japan. At the same time, he also held the position of President Director of Nusantara Gas Services Inc. in Osaka, Japan, and as President Director of PPT Energy Trading Co., Ltd. in Tokyo, Japan.

Since October 1, 2010, Adiwibowo has been assigned to serve as the Act. Corporate Secretary at PT Pertamina (Persero), replacing the former Corporate Secretary Toharso (January 1 to October 1 2010).

Some activities related to the stakeholders that have been carried out by the Corporate Secretary in 2010 include:

1. Attending 5 meetings of the GMS in 2010:
 - a. GMS on 2010 WP&B
 - b. Extraordinary GMS for year 2009
 - c. Extraordinary GMS for year 2008
 - d. Extraordinary GMS for year 2007
 - e. Extraordinary GMS for year 2006
2. Establishing communication with the Ministry of State-owned Enterprises, Ministry of Finance, Secretary of State, and other related institutions.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Mengikuti Rapat Dengar Pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR RI
4. Meningkatkan Compliance terhadap Peraturan sebagai Perseroan Terbatas
5. Penyusunan Laporan Tahunan 2006, 2007, 2008, dan 2009
6. Berpartisipasi dalam *press conference*
7. Menyukseskan Program CSR PT Pertamina (Persero)
8. Menjalankan *Good Corporate Governance*

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perseroan membawahi:

1. Divisi Komunikasi Korporat
 - a. Manajer External Communication
 - b. Manajer Internal Komunikasi
 - c. Manajer Media
 - d. Manajer Brand Management
2. Divisi Investor Relations
 - a. Manajer Capital Market
 - b. Manajer Corporate Action
3. Manajer Compliance
4. Manajer BOD Support
5. Manajer BOC Support
6. Manajer CSR
7. Manajer Data & Informations

II. MEDIA PENYEBARAN INFORMASI

Pertamina berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang menjunjung nilai-nilai transparansi. Hal ini dibuktikan melalui akses data dan informasi bagi publik yang memadai sesuai aturan yang berlaku. Data dan informasi mengenai Pertamina bisa diakses melalui:

a. Akses Utama

Jalur akses data dan informasi utama mengenai perusahaan adalah website dan Contact Pertamina yang merupakan jalur komunikasi dua arah. Melalui Contact Pertamina dan website, pencari informasi bisa mendapat respon langsung dari agen Contact Pertamina ataupun meninggalkan pesan di website, di samping memperoleh data dalam waktu singkat.

Detail Website: www.pertamina.com

3. Attending a hearing and a working visit to the House of Representatives
4. Improving Compliance with Regulations as a Limited Liability Company
5. Preparing Annual Report of the years 2006, 2007, 2008, and 2009
6. Participating in the press conference
7. Implementing CSR of PT Pertamina (Persero)
8. Implementing the Good Corporate Governance

To perform these duties, the Corporate Secretary oversees the following posts:

1. Corporate Communications Division
 - a. External Communications Manager
 - b. Internal Communications Manager
 - c. Media Manager
 - d. Brand Management Manager
2. Investor Relations Division
 - a. Capital Market Manager
 - b. Corporate Action Manager
3. Compliance Manager
4. BOD Support Manager
5. BOC Support Manager
6. CSR Manager
7. Data & Information Manager

II. MEDIA INFORMATION DISTRIBUTION

Pertamina is committed to becoming a company that upholds the values of transparency. This is evidenced through adequate access to data and information for public according to the rules and regulations. Data and information on Pertamina can be accessed via:

a. Main Access

The main access line to data and information about the company is a website and Contact Pertamina, which are two-way communication channels. Through Contact Pertamina and the website, information seekers can get a direct response from Contact Pertamina agent or leave a message on the website, as well as obtaining data in a short time.

Website Details: www.pertamina.com

Detail Contact Pertamina:
5000000
SMS: 021-71113000
Fax: 021-7972 177
Email: pcc@pertamina.com

b. Akses Sekunder

Jalur akses sekunder merupakan media yang tepat bagi publik untuk mencari informasi terakhir mengenai dinamika seputar Pertamina seperti Media Pertamina (mingguan), Warta Pertamina (bulanan) dan Pertamina TV yang hanya tersedia di sekitar kantor Pertamina pusat dan unit-unit.

c. Media Pertamina

Bulletin mingguan yang berisi berita-berita seputar kegiatan Pertamina dalam seminggu terakhir yang dikemas dalam berita hardnews, feature dan display. Selain itu, Media Pertamina juga memuat suara pekerja dan info manajemen.

Media yang bertiras 10.000 eksemplar/minggu ini merupakan bentuk nyata dari prinsip komunikasi dua arah antara manajemen dan pekerja Pertamina yang didarkan secara luas ke seluruh kantor-kantor Pertamina di pusat dan unit, serta sejumlah stakeholder.

Contact Pertamina Detail:
5000000
SMS: 021-71113000
Fax: 021-7972 177
Email: pcc@pertamina.com

b. Secondary Access

Secondary access line is an effective medium for the public to find the latest information about the dynamics surrounding Pertamina such as Media Pertamina (weekly), Warta Pertamina (monthly) and Pertamina TV that are only available in the vicinity of the Pertamina head office and units.

c. Media Pertamina

Weekly bulletin that contains news about the activities of Pertamina within the past week in the form of hardnews, features and displays. In addition, Media Pertamina also includes the voice of the employees and management info.

Media with circulation of 10,000 copies per week is a real form of the two-way communication principle between management and employees of Pertamina, which is circulated widely throughout the Pertamina offices in central and units, and a number of stakeholders.

COMPANY AUDITOR

F. AUDITOR PERSEROAN

I. AKUNTABILITAS DAN PENGAWASAN

Pertamina melaksanakan audit internal maupun eksternal di bawah pengawasan Komite Audit. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan.

Fungsi utama audit internal adalah memberikan pandangan independen mengenai kondisi system pengendalian internal di Pertamina beserta unit-unit usahanya serta memberikan masukan atau rekomendasi perbaikannya. Sedangkan audit eksternal dilaksanakan oleh pihak diluar Pertamina dengan tujuan tertentu, diantaranya audit atas subsidi BBM dan audit umum atas laporan keuangan.

II. SATUAN PENGAWASAN INTERN

Fungsi audit internal Pertamina dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Bab VI pasal 67, 68, dan 69. SPI dipimpin oleh seorang Kepala, dibantu oleh:

- Empat VP SPI Bidang, yaitu Bidang Hulu, Pengolahan/ Pemasaran & Niaga, Korporat dan Khusus,
- Manajer Pullahta & Rensisdur (Pengumpulan dan Pengolahan Data & Perencanaan Sistem dan Prosedur)
- Delapan Manajer SPI Daerah, yaitu SPI Daerah I sampai dengan VIII, serta
- Auditor

Kepala SPI ditunjuk oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sejak 2004 hingga sekarang Kepala SPI dijabat oleh L. Budi Djatmiko.

Riwayat Hidup: Luhur Budi Djatmiko lahir di Maospati/ Madiun pada 22 Januari 1956. Ia menyelesaikan pendidikan S.1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1980. L. Budi Djatmiko mulai meniti karier di Pertamina sebagai PAS Keuangan Unit Pengolahan V Balikpapan pada tahun 1980. Hampir sepanjang karir di Pertamina ia tidak lepas dari bidang keuangan, anggaran dan akuntansi, hingga jabatan terakhir sebagai Manajer Senior Keuangan di

I. ACCOUNTABILITY AND SUPERVISION

Pertamina conducts internal and external audit under the supervision of Audit Committee. It is intended to ensure the company's accountability and compliance with applicable regulations according to corporate governance principles.

The main function of internal audit is to provide independent perspective on the condition of internal control system within Pertamina and its subsidiaries as well as provide input or recommendation for its improvement. Meanwhile, external audit is conducted by outside party of Pertamina for specific purposes including audit on fuel subsidy and general audit on financial reports.

II. INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal audit function of Pertamina is implemented by the Internal Audit Division (SPI) which is established in accordance with Law No. 19 Year 2003 on State-owned Enterprise (SOE), Chapter VI article 67, 68 and 69. SPI is led by a Head, with the assistance of:

- Four Area SPI VPs, namely Upstream Sector, Refining, Marketing & Trading, Corporate and Investigation audit
- Manager of Data Gathering and Processing & Planning, system & procedure.
- Eight Managers of Regional SPI, namely Regional SPI I to VIII
- Auditors

SPI Head is appointed by Board of Directors and approved by Board of Commissioners, with direct responsibility to President Director. Since 2004 to date SPI Head is held by L. Budi Djatmiko.

Profile: Luhur Budi Djatmiko was born in Maospati/Madiun on 22 January 1956. He earned his Bachelor's degree from Faculty of Economics with Major in Management at Brawijaya University, Malang in 1980. L. Budi Djatmiko started out his career at Pertamina as PAS Finance of Refining V unit Balikpapan in 1980. Almost in his entire career at Pertamina he has always been assigned in finance, budget and accounting, until his last post as Senior Manager of Finance at Downstream Directorate

Direktorat Hilir (sekarang Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran & Niaga) pada tahun 2001 - 2004. Sejak tahun 2004 Budi Djatmiko dipercaya sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern hingga saat ini. Berbagai pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri, diantaranya SOPAC 2008 (diselenggarakan oleh IIA – Australia), workshop 'Leadership for Internal Audit' dan lainnya.

(currently Refining Directorate and Marketing & Trading Directorate) in 2001 – 2004. Since 2004 Budi Djatmiko was appointed as Head of Internal Audit Division until today. He has undergone various trainings both local and overseas, among which are SOPAC 2008 (held by IIA – Australia), 'Leadership for Internal Audit' workshop and other trainings.



Luhur Budi Djatmiko
Chief Audit Executive

SPI melaksanakan fungsinya melalui kegiatan assurance dan consulting yang merupakan peran utama internal audit di dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

SPI carries out its function through assurance and consulting activities which are the main role in internal audit to give added value for the company.

Mulai tahun 2010 SPI mereposisi perannya untuk menyesuaikan dan menanggapi perubahan lingkungan perusahaan yang bertransformasi. Reposisi fungsi internal audit tersebut meliputi: pengembangan organisasi SPI, pengembangan proses bisnis internal audit yang berbasis Risk Based Audit (RBA), pengembangan Communication Protocol, pengembangan Knowledge Management, pengembangan Quality Assurance, pengembangan IT audit metodologi dan membangun Audit Management System (AMS). Implementasi hasil reposisi fungsi internal audit secara bertahap dilanjutkan pada tahun 2011. Dengan implementasi hasil reposisi ini diharapkan fungsi internal audit dapat lebih memberikan nilai tambah bagi keberhasilan perusahaan mencapai visi dan misinya.

Since 2010 SPI repositioned its role to adapt and respond to the change of environment in a transforming company. Reposition of internal audit function includes: development of SPI organization, internal audit business process development of Risk Based Audit (RBA), development of Communication Protocol, Knowledge Management development, Quality Assurance development, IT audit methodology development and Audit Management System (AMS) development. The implementation of internal audit function reposition results will continue in 2011. With the implementation of these reposition results, internal audit function is expected to give added value for the company's accomplishment to achieve its vision and mission.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aktivitas penting SPI selama tahun 2010 diantaranya :

- Audit telah dilaksanakan terhadap 177 aktivitas perusahaan dengan temuan dan rekomendasi sejumlah 1.050 item dan telah ditindaklanjuti oleh auditee sebanyak 764 item.
- Melaksanakan layanan jasa konsultasi kepada manajemen sebanyak 37 kali.
- Berinisiatif atas terbangunnya internal control framework Pertamina, yang merupakan embrio system pengendalian manajemen komprehensif di lingkungan Pertamina.
- Berkoordinasi dengan eksternal auditor (BPK-RI, BPKP, Kantor AkuntanPublik) di dalam pelaksanaan audit eksternal di Pertamina.
- Secara terus menerus memelihara kompetensi auditornya melalui program sertifikasi profesi internal auditor dan pendidikan pelatihan yang berkelanjutan.

III. PIAGAM AUDIT INTERNAL

Piagam Audit Internal merupakan bentuk dukungan nyata dan komitmen manajemen puncak Pertamina, termasuk Dewan Komisaris dalam hal ini adalah Komite Audit, serta adanya penerimaan(*acceptance*) dari fungsi lain sebagai Auditee. Piagam audit internal secara ringkas berisi:

1. Misi Audit Internal, yaitu menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dengan melakukan pengawasan, pengujian dan evaluasi yang independen atas seluruh kegiatan yang berlangsung pada perusahaan, pengelolaan risiko dan good corporate governance, serta memberikan konsultasi dan rekomendasi untuk memberikan nilai tambah melalui peningkatan efektivitas pengendalian.
2. Norma atau standar, yaitu pelaksanaan tugas Internal Audit berpedoman pada:
 - a. Norma atau standar Umum Internal Audit.
 - b. Norma atau standar Pelaksanaan Internal Audit.
 - c. Norma atau standarPelaporan Internal Audit.
3. Independensi
Untuk menjaga independensinya, Internal Auditor bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern, sedangkan secara fungsional Kepala Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dan secara berkala memberikan laporan kepada Komite Audit.

Significant activities of SPI in 2010 include:

- Audit has been conducted on 177 corporate activities with finding and recommendation of 1,050 items and 764 items have been followed up by the auditee.
- Conducted 37 sessions of consultancy services for the management
- Initiative to build Pertamina internal control framework, which became an embryo for comprehensive management control system within Pertamina.
- Coordinated with external auditor (BPK-RI, BPKP, Public Accountant Office) for external audit assignment at Pertamina.
- Continuously maintain the competency of its auditors through internal auditor profession certification program and continuous education and training.

III. INTERNAL AUDIT CHARTER

Internal Audit Charter is a form of real support and commitment from top management of Pertamina, including Board of Commissioners particularly Audit Committee, and acceptance from other functions as Auditee. Internal audit charter briefly contains:

1. Internal Audit Mission, provides information for management considerations by conducting independent supervision, examination and evaluation towards all activities within the company, risk management and good corporate governance, as well as provides consultation and recommendation to give added value through effectiveness improvement of control.
2. Norms or standard, are the implementation of Internal Audit tasks with orientation to:
 - a. General Norm or Standard of Internal Audit.
 - b. Field Work Norms or Standard of Internal Audit.
 - c. Reporting Norms or Standard of Internal Audit.
3. Independence
To maintain its independence, Internal Auditor is responsible to the Head of Internal Audit Division, while according to its function the Head of Internal Audit Division is responsible to President Director, and periodically reports to Audit Committee.

4. Ruang lingkup

Lingkup penugasan Audit Intern meliputi berbagai kegiatan audit atau assurance guna memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen terkait proses bisnis, pengelolaan risiko, dan pengendaliannya dirancang dan ditetapkan oleh Direksi.

5. Wewenang

Audit Intern diberi wewenang, yaitu: akses tak terbatas atas seluruh fungsi, catatan, aset, kegiatan dan pekerja perusahaan, melakukan alokasi sumberdaya, menetapkan frekuensi pemeriksaan, memilih obyek pemeriksaan, menetapkan ruang lingkup audit yang diperlukan, serta menerapkan teknik-teknik audit yang sesuai untuk mencapai tujuan audit.

IV. AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudireja, Wibisana & Rekan (member firm Pricewaterhouse Coopers) ditunjuk sebagai Akuntan Publik Laporan Keuangan Pertamina Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ini dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil rekomendasi dari Komite Audit.

G. PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN

Dalam rangka pencapaian visi Pertamina sebagai *World Class Company*, terdapat berbagai risiko yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis Pertamina. Pertamina membutuhkan suatu pengelolaan risiko perusahaan yang efektif dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan sistem tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).

Pada tahun 2010, Pertamina telah mengeluarkan kebijakan Manajemen Risiko yang dikelola oleh Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Dewan Direksi. Untuk mendukung kebijakan tersebut, terdapat Unit Kerja dan Satuan Kerja untuk bersama-sama mengidentifikasi, menilai, memetakan, dan memitigasi risiko. Unit Kerja berfungsi memberikan rekomendasi atas risiko bisnis secara korporat, sedangkan Satuan Kerja berfungsi memberikan rekomendasi atas risiko bisnis di tiap Direktorat.

4. Scope

Scope of duties of Internal Audit covers all audit activities or assurance in order to give sufficient confidence to the management regarding business process, risk management, with the control is designed and determined by the Board of Directors.

5. Authority

Internal Audit is authorized for: unlimited access to all functions, records, assets, company activities and employees, allocating resources, determining the frequency of inspections, selecting object of inspection, determining scope of required audit, as well as applying appropriate audit techniques in order to achieve the purpose of audit.

IV. PUBLIC ACCOUNTANT

Tanudireja, Wibisana & Associate Public Accountant Firm (member firm Pricewaterhouse Coopers) was appointed as Public Accountant for Pertamina Financial Reports Fiscal Year ended 31 December 2010. The Public Accountant Office was appointed by Board of Directors and Board of Commissioners based on recommendation from Audit Committee.

F. CORPORATE RISK MANAGEMENT

Pertamina's effort in achieving its vision to become a World Class Company, there are various risks attached to all Pertamina's business activities. Pertamina needs an effective and comprehensive corporate risk management according to Good Corporate Governance system requirements.

In 2010, Pertamina has issued Risk Management policy managed by Risk Management Committee with membership from the Board of Directors. In order to support the policy, Working Unit and Division Unit work together to identify, assess, map out, and mitigate the risks. The Working Unit has the function to give recommendations on corporate business risks, while Working Division has the function to give recommendation on business risks at each Directorate.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pertamina memiliki beberapa jenis risiko, antara lain:

1. Risiko Strategis

Beberapa kejadian risiko (*risk event*) yang berkaitan dengan Risiko Strategis antara lain:

a. Risiko Perubahan Situasi Ekonomi, Sosial, dan Politik

Sebagai perusahaan BUMN, Pertamina sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi sosial dan politik yang berdampak terhadap kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Pertamina menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan dan mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang berpotensi merugikan perusahaan.

b. Risiko Terkait dengan Regulasi Pemerintah

Kegiatan usaha dan kinerja keuangan Pertamina dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan regulasi Pemerintah Pusat dan Daerah, sehingga berpotensi terhadap perpanjangan kontrak produksi atau konsesi. Risiko tersebut dimitigasi dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan BP Migas. Salah satunya dalam mengelola Wilayah Pengelolaan Pertambangan yang mengacu pada prinsip GCG.

c. Risiko Tidak Dapat Digantikannya Cadangan Migas

Migas adalah sumber daya alam yang tidak dapat terbarukan (*non-renewable resources*). Untuk mengantisipasi penurunan cadangan migas, Pertamina melakukan mitigasi risiko dengan mencari cadangan baru, mengakuisisi blok di dalam dan luar negeri, mengembangkan energi alternatif seperti panas bumi dan *coal bed methane*, serta mengembangkan produk bahan bakar yang berasal dari bahan nabati seperti Biopertamax dan Biosolar.

d. Risiko dalam Menjalankan Kegiatan *Public Service Obligation* (PSO)

Pertamina berkewajiban menyalurkan BBM bersubsidi ke seluruh wilayah Indonesia dengan satuan harga MOPS + *alpha*. Beberapa risiko yang berpotensi terjadi adalah fluktuasi nilai mata tukar dan harga minyak yang signifikan serta pembatasan jumlah subsidi (*over quota*).

Pertamina has several kinds of risks, including:

1. Strategic Risk

Risk events related to Strategic Risks are as follows:

a. Changes in Economic, Social and Political Situations Risk

As an SOE, Pertamina is very vulnerable to changes in economic, social and political conditions that would have impact on the Company's activities and financial performance. To mitigate such risks, Pertamina has formulated short-term and long-term strategies by calculating and anticipating external conditions, which potentially may cause damage to the company.

b. Government Regulation Risk

Pertamina's business activities and financial performance are subject to changes in policies and regulations of Central and Regional Governments, as well as the Upstream Oil and Gas Regulator BP Migas. One of the efforts is in managing Mining Working Area in accordance with GCG principles.

c. Non-renewable Oil and Gas Reserves Risk

Oil and gas are non-renewable natural resources. Pertamina conducts risk mitigation to anticipate depleting oil and gas reserves by exploring new reserves, acquiring domestic and overseas blocks, developing alternative energy sources such as geothermal and coal bed methane as well as bio-fuel products such as Biopertamax and Biosolar.

d. Public Service Obligation (PSO) Activities Risk

Pertamina is obliged to distribute subsidized fuel to all regions in Indonesia with MOPS + *alpha* pricing formula. The risks that may potentially arise are significant fluctuation of currency and oil price, as well as exceeding subsidy limit (*over quota*). If such risks occur, the *alpha* number determined by the Government cannot cover the operating costs.

Jika risiko ini terjadi, maka besaran *alpha* yang ditetapkan oleh Pemerintah tidak dapat menutupi biaya operasi. Dalam menghadapi risiko tersebut, perusahaan melakukan efisiensi biaya operasi, meningkatkan kehandalan kilang, menjalankan strategi yang tepat dalam pengadaan mata uang asing maupun pengadaan minyak. Selain itu, Pertamina berkoordinasi dengan BP Hilir dalam penentuan penerima PSO, serta bernegosiasi dengan pemerintah untuk mendapatkan kompensasi *alpha* yang memadai.

e. Risiko Investasi dalam Proyek Migas

Pertamina melakukan investasi blok migas untuk meningkatkan cadangan baik di dalam dan di luar negeri dalam upaya pencapaian target yang telah ditetapkan. Untuk itu, Pertamina menghadapi risiko kemungkinan nilai cadangan minyak yang terkandung tidak sebanding dengan biaya investasi yang dikeluarkan. Untuk memitigasi risiko tersebut, perusahaan melakukan *feasibility study* yang komprehensif terhadap setiap rencana investasi dan melakukan kerja sama untuk investasi yang bernilai besar dan berisiko tinggi.

f. Risiko Kelangkaan Minyak Mentah dan Produk Minyak

Pertamina terpapar risiko kelangkaan pasokan minyak mentah dan produk minyak karena sebagian produk tersebut masih diimpor. Untuk memitigasi risiko, Pertamina meningkatkan sarana distribusi berupa pembangunan dan pemeliharaan pipa minyak dan gas, serta penambahan jumlah kapal tanker untuk memperluas distribusi. Selain itu juga dilakukan peningkatan produksi minyak mentah untuk mengurangi ketergantungan impor.

g. Risiko dalam Menjalankan Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Pertamina memiliki kendala dalam hal biaya, penyediaan teknologi, dan sumber daya manusia sehingga dilakukan kerja sama dengan pihak ketiga melalui berbagai pola kerja sama seperti *joint venture*, JOB, KKS, KPS, dan lainnya. Dengan kondisi tersebut, Pertamina menghadapi risiko wanprestasi pihak ketiga. Untuk memitigasi risiko tersebut, Pertamina memilih mitra secara selektif, menyusun kontrak yang tidak merugikan kedua pihak, serta menempatkan wakil perusahaan yang kompeten dalam kerja sama tersebut.

To address the risks, the company would use operating costs efficiently, improve the reliability of refineries, implement appropriate strategies in foreign exchange and oil procurement. Pertamina also coordinates with the downstream oil and gas regulator BP Hilir in appointing PSO recipients, as well as negotiate with the government to receive adequate *alpha* compensation.

e. Oil and Gas Project Investments Risk

Pertamina has made investments in domestic and overseas oil and gas blocks to boost its reserves to achieve the company's target. In these efforts, Pertamina faces risks of the possibility that oil and gas reserves may not compensate the investment spending. To mitigate the risks, the company conducts comprehensive feasibility study on every investment plan and collaborates with other parties for high valued and high-risk investment.

f. Crude and Oil Product Shortages Risk

Pertamina is exposed to risk of crude and oil products supply shortages as some of the products are still imported. To mitigate the risks, Pertamina improves its distribution facilities by developing and revitalizing oil and gas pipelines, as well as increasing the number of tanker vessels for better distribution. The company also increases the production of crude oil to reduce its dependence on imports.

g. Third Party Risk

Pertamina collaborates with third parties through several cooperation schemes such as joint venture, JOB, KKS, KPS and others due to obstacles in financing, technology, and human resources. Under the circumstances, Pertamina may face a risk of third party default. To mitigate the risk, Pertamina carefully selects its partners, formulates contracts that benefit both parties, as well as appoints competent company representative in the cooperation.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- h. Risiko Terkait dengan Aksi Terorisme
Meningkatnya aktivitas terorisme pada beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, telah meningkatkan potensi ancaman terorisme yang dapat menimbulkan kerugian material. Untuk menghadapi risiko tersebut, Perusahaan memiliki sistem Manajemen Pengamanan Perusahaan serta mengasuransikan aset perusahaan.
- i. Risiko Bencana Alam
Bencana alam berdampak pada kerusakan aset-aset perusahaan, korban jiwa, hingga terhentinya kegiatan operasional. Sebagai upaya mitigasi risiko tersebut, Pertamina memiliki Disaster Recovery Plan dan Disaster Recovery Center. Pekerja diberikan simulasi kondisi darurat secara berkala dan dibentuk tim penanggulangan keadaan darurat. Pertamina juga mendirikan Pusat Komando Pengendalian di unit operasi yang terhubung dengan *crisis center* di Kantor Pusat serta mengasuransikan aset perusahaan.
- j. Risiko Gugatan Hukum
Pertamina selalu menaati hukum serta peraturan yang berlaku pada setiap wilayah maupun negara di mana kegiatan operasi dijalankan. Pertamina juga menghadapi risiko gugatan hukum dari berbagai pihak, baik dari regulator, mitra kerja, pekerja, hingga masyarakat. Sebagai mitigasi risiko tersebut, Pertamina selalu menerapkan prinsip GCG, membentuk Fungsi Hukum dan Litigasi, serta memiliki asuransi *liability* untuk menjamin berbagai risiko gugatan hukum.
2. Risiko Finansial
Beberapa kejadian risiko (*risk event*) yang berkaitan dengan Risiko Finansial antara lain:
- a. Risiko Pasar
Merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan atau fluktuasi variabel-variabel pasar seperti perubahan kurs valuta asing, harga komoditas, tingkat suku bunga, sewa kapal, dan fluktuasi harga minyak. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, Pertamina telah melakukan analisis risiko pasar, *natural hedging*, berkoordinasi dengan BI untuk pengadaan valas, berkoordinasi dengan Anak Perusahaan untuk pengadaan *crude* dan produk.
- h. Terrorism Risk
The increasing number of terrorism acts in several regions in Indonesia during the past several years, has increased the potential terrorist threats that could cause material losses. To address the risk, the Company has Corporate Security Management and insures the company's assets.
- i. Natural Disaster Risk
Natural Disaster has impacts on the damage to the company's assets, loss of lives, up to operational activities halt. To mitigate the risk, Pertamina has Disaster Recovery Plan and Disaster Recovery Center. Workers are trained with periodical emergency condition simulations and an emergency mitigation team has been formed. Pertamina also established a Control Command Center at each operational unit which is connected with crisis center at the company's Head Office as well as insures the company's assets.
- j. Lawsuit Risk
Pertamina always complies with the laws and regulations applied in every region and country where the company operates. Pertamina also faces the lawsuit risk from various parties including regulator, business partners, workers, and the general public. To mitigate the risk Pertamina continues to implement GCG principles, establish a Legal and Litigation Function, as well as have a liability insurance to guarantee any lawsuit risks.
2. Financial Risk
Risk events related with Financial Risk are as follows:
- a. Market Risk
A potential loss risk due to fluctuated market variables such as changes in foreign exchange, commodity prices, interest rates, vessel rental charges, and oil price fluctuation. To anticipate the risk, Pertamina conducted analysis of market risk, natural hedging, coordinated with BI for foreign exchange supply and with subsidiaries for crude and products procurement.
- Selain itu, Pertamina berusaha mendapatkan tingkat suku bunga pinjaman yang kompetitif, memelihara hubungan yang baik dan mempunyai akses yang kuat dengan bank dan lembaga keuangan di dalam dan luar negeri, serta menambahkan armada kapal milik guna mengurangi ketergantungan kapal sewa.
- b. Risiko Kredit
Merupakan risiko tidak tertagihnya piutang usaha. Pertamina melakukan penjualan non tunai/ penjualan kredit guna meningkatkan penjualan dan menjaga persaingan bisnis perusahaan dengan kompetitornya. Akibat transaksi tersebut, Pertamina berpotensi mengalami keterlambatan atau gagal bayar dari pelanggan. Sistem *scoring* dan *rating* digunakan untuk memitigasi risiko terhadap potensi tersebut, dengan mempertimbangkan berbagai risiko seperti gagal bayar (*default risk*), risiko mitra kerja (*counterpart risk*), dan risiko kelembagaan pemerintah (*sovereign risk*). Selain itu, Pertamina mengevaluasi alokasi kredit dan jaminannya.
- c. Risiko Likuiditas
Merupakan risiko yang timbul karena kondisi *cash shortage* atau ketidaksesuaian komposisi mata uang yang dimiliki dengan komposisi kewajiban dalam mata uang (*mismatch currency*). Risiko likuiditas ini merupakan *secondary risk* karena dipicu oleh risiko lainnya, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Langkah mitigasi risiko Pertamina antara lain dengan menetapkan tingkat *cash reserve* minimum mata uang yang diperlukan, membuat proyeksi *cash flow* untuk memonitor rencana penerimaan dan pengeluaran beserta realisasinya, melakukan strategi pendanaan, percepatan kolektibilitas piutang, serta *cost efficiency*.
- d. Risiko Terjadinya Penurunan Aktivitas Perekonomian Dunia
Perubahan kondisi perekonomian global dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Pertamina, baik pada pendapatan usaha maupun target laba yang ditetapkan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Pertamina melakukan analisa potensi pasar primer dan sekunder, serta strategi pemasaran untuk merespon perubahan kondisi makro ekonomi.
- Pertamina also tried to get competitive lending rates, maintain good relationship and strong access to local and foreign banks and financial institutions, as well as increase the number of its fleet to reduce dependence on rental vessels.
- b. Credit Risk
A risk that is due to the failure of collecting the company's receivables. Pertamina conducted non-cash/credit sales to increase sales and maintain its business competitiveness against its competitors. Such transactions may potentially cause Pertamina to incur losses from the customers' late payments or default. The company applied scoring and rating system to mitigate the risk by considering various risks such as default risk, counterpart risk, and sovereign risk. Pertamina also evaluated credit allocation and its collateral.
- c. Liquidity Risk
A risk that arises due to cash shortage or asset and liability mismatch composition of currency (mismatch currency). The liquidity risk is a secondary risk that is induced by other risks, such as market risk, credit risk, and operational risk. Pertamina's risk mitigation efforts include determining minimum rate of cash reserves of required currency, preparing cash flow projection to monitor revenues and spending budget and their realization, employing funding strategy, receivables collection acceleration, as well as cost efficiency.
- d. Global Economic Slowdown Risk
The change in global economic condition may affect Pertamina's business activities including operating revenues as well as profit targets. To mitigate the risk, Pertamina conducted primary and secondary market potential analysis, as well as marketing strategy to respond to the macroeconomic condition.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Risiko Operasional

Beberapa kejadian risiko (*risk event*) yang berkaitan dengan Risiko Operasional antara lain:

- a. Risiko HSE (*Health, Safety and Environment*)
Pertamina menghadapi risiko kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan pencemaran lingkungan. Untuk itu, Pertamina selalu berupaya memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai keselamatan kerja dan lingkungan hidup melalui penerapan ISO 14000, *risk assessment*, serta memiliki asuransi liability untuk memitigasi risiko pencemaran lingkungan.
- b. Risiko Perkembangan Teknologi
Seiring dengan kebutuhan penggunaan teknologi tinggi di sektor industri migas, Pertamina perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan melakukan *research and development* melalui fungsi Technology Center, *upskilling knowledge, training, benchmarking, serta engineering and development*.
- c. Risiko Terkait dengan Usia Aset-aset Produksi Perusahaan
Aset produksi Pertamina mengalami penyusutan akibat adanya perubahan waktu dan teknologi. Sebagai tindakan mitigasi risiko tersebut, Pertamina melakukan perbaikan, perawatan, dan peremajaan aset produksi dengan teknologi baru.
- d. Risiko Rendahnya Tingkat Utilisasi Aset yang Dimiliki Perusahaan
Pertamina memiliki aset yang kurang produktif seperti lahan dan bangunan yang belum dimanfaatkan (*idle*). Sebagai upaya memitigasi risiko tersebut, Pertamina melakukan identifikasi aset perusahaan, melengkapi administrasi, serta optimalisasi aset-aset yang kurang produktif melalui kerja sama dengan pihak lain atau divestasi.

3. Operational Risk

Risk events related to Operational Risks, include:

- a. Health, Safety and Environment (HSE) Risk
Pertamina faces the risks of occupational health, safety and environmental pollution. Therefore, Pertamina continues to comply with all Government rules and regulations on occupational safety and environment with the application of ISO 14000, risk assessment, and coverage from liability insurance to mitigate environmental pollution risks.
- b. Technology Development Risk
In line with the application of high technology in oil and gas industry, Pertamina is required to keep up with the technology development to increase competitiveness. To mitigate the risk, the Company conducted research and development through Technology Center, upskilling knowledge, training, benchmarking, as well as engineering and development.
- c. Ageing Production Assets Risk
Pertamina's production assets have seen depreciation due to time and technology changes. As an effort to mitigate the risk, Pertamina conducted repair, maintenance, and rejuvenation on production assets with new technology.
- d. Low Corporate Asset Utilization Risk
Pertamina owns non-productive assets such as idle land and buildings. In its effort to mitigate the risk, Pertamina identifies the company's assets, completes the administrative process, and optimizes non-productive assets through cooperation with other parties or divestment.

H. PERKARA HUKUM PERTAMINA

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Pertamina seringkali menghadapi berbagai perkara hukum. Perkara-perkara tersebut ditangani oleh Fungsi Hukum Korporat sebagai fungsi leher yang melapor langsung kepada Direktur Utama. Fungsi Hukum Korporat bertugas dan berwenang mengkoordinir strategi maupun langkah penanganan perkara yang dihadapi oleh Pertamina baik di level korporasi, direktorat, unit operasi maupun anak perusahaan.

Dalam penanganan perkara di seluruh aspek operasi, dibentuk pula fungsi hukum di masing-masing direktorat operasional (hulu, pengolahan dan pemasaran) untuk menangani layanan jasa hukum yang diperlukan di masing-masing direktorat. Sebagai bentuk dukungan lain, Fungsi Hukum Korporat juga menggunakan jasa *In-House Lawyer* Pertamina ataupun jasa dari *external lawyer*.

Pada tahun 2010, Fungsi Hukum Korporat menangani perkara hukum antara lain perkara Perdata terkait dengan masalah sengketa kepemilikan tanah, perkara perselisihan hubungan industrial, perkara pidana, perkara persaingan usaha dan perkara tata usaha negara.

I. AKTIVITAS PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN KELUHAN KONSUMEN

Semangat Pertamina memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen terwujud pada seluruh unit bisnis di Direktorat Pemasaran dan Niaga dalam aktifitas perlindungan dan penanganan keluhan para konsumen (*Business to Consumer*) perorangan maupun perusahaan (*Business to Business*). Dalam menangani keluhan para pelanggan perorangan (unit bisnis BBM Ritel dan Pelumas), dapat menghubungi langsung **Contact Pertamina 500 000**. Kemudian keluhan tersebut di sampaikan kepada unit bisnis terkait, dan diteruskan kepada Sales Region di mana keluhan itu terjadi.

H. PERTAMINA LEGAL CASES

In carrying out its operational activities, Pertamina often faces various legal cases. Those cases are handled by the Corporate Legal Function as a neck function that reports directly to the President Director. Corporate Legal function's duty and authority are coordinating the strategy and measures of case handling faced by Pertamina at levels of corporate, directorate, unit operations and subsidiaries.

In case handling for all aspects of operations, the company has also formed the legal function at each operational directorate (upstream, refining and marketing) to handle the necessary legal services at respective directorates. As other forms of support, the Corporate Legal Function also uses the services of In-House Lawyer of Pertamina as well as external lawyers.

In 2010, the Corporate Legal Function has handled several legal cases including Civil case of land ownership disputes, industrial relations disputes, criminal cases, business competition and state administrative cases.

I. CONSUMER PROTECTION AND COMPLAINT HANDLING ACTIVITIES

The spirit of Pertamina to provide the best services for consumer is embodied at all business units of Marketing and Trading Directorate through consumer protection and complaint handling activities both individual consumer (*Business to Consumer*) and corporate (*Business to Business*). Individual consumers (Retail Fuel and Lubricant business unit), may directly dial **Contact Pertamina 500 000** for complaint handling. The complaint will be forwarded to related business unit, and passed on to Sales Region where the complaint takes place.



Setelah itu, Sales Region (SR) akan melakukan pendekatan kepada konsumen yang bersangkutan untuk mengklarifikasi keluhan dan memberikan solusi terbaik kepada konsumen. Apabila solusi sudah terpecahkan, maka Sales Region tersebut akan melapor kepada atasannya (Manajer) dan Contact Pertamina bahwa masalah telah teratasi dengan baik. Sementara itu, data keluhan yang telah masuk akan menjadi bahan analisa penyebab terjadinya keluhan dan juga sebagai bahan untuk perbaikan berkelanjutan. Saat menangani keluhan, SR dan Manajer secara sistematis melakukan kajian terhadap keluhan untuk menemukan sumber permasalahannya. Berikut contoh penanganan keluhan salah satu unit bisnis Direktorat Pemasaran dan Niaga dalam menangani keluhan LPG:

Sedangkan untuk menangani keluhan pelanggan yang merupakan perusahaan seperti di unit bisnis Industri & Marine, Aviasi, serta Pelumas Industri. Untuk keluhan langsung disampaikan kepada Sales atau Key Account yang menangani langsung pelanggan tersebut. Kemudian dilakukan pengecekan, klarifikasi keluhan, dan menemukan solusi dalam menangani keluhan tersebut. Keluhan-keluhan tersebut juga akan dijadikan evaluasi bagi Pertamina untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumennya dan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Subsequently, Sales Region (SR) will make an approach to the concerned consumer to clarify the complaint and provide best solution to the consumer. When the solution is found, Sales Region will report to the Manager and Contact Pertamina that the problem has been resolved properly. Meanwhile, data of complaints that have been received will become materials to analyze the cause of the complaint and for sustainable improvement. SR and Manager systematically review the complaints to identify the source of problem. Following are examples of complaint handling at one of Marketing and Trade Directorate business units in handling LPG complaints:

Meanwhile, to handle complaint for company such as Industry & Marine, Aviation, and Industrial Lubricant business units, direct complaint can be conveyed to Sales or Key Account who are in charge of handling the consumer. They will check, clarify the complaint, and find solution to handle the complaint. The complaints will also be evaluated by Pertamina to improve service for its consumers and improve consumer satisfaction and loyalty.

PERTAMINA'S TRANSFORMATION J. TRANSFORMASI PERTAMINA

Transformasi adalah suatu program yang ditujukan untuk menggerakkan perubahan di Pertamina. Perubahan tersebut mencakup sisi bisnis yaitu bagaimana menggerakkan kinerja keuangan serta operasional, dengan tetap memperhatikan sisi fundamental yaitu perubahan mindset dan perilaku pekerja, agar terjadi perubahan yang berkesinambungan. Secara umum kegiatan transformasi berfokus pada kegiatan *Performance Culture Integration (PCI)* dan *Breakthrough Project (BTP)*.

Kegiatan *Performance Culture Integration* bertujuan untuk membangun budaya kinerja perusahaan melalui *Performance Management Cycle*, yang dalam pelaksanaannya didukung dengan modul-modul budaya. Sebagai tindak lanjut, setiap tiga tahun diadakan *Organizational Performance Profile (OPP)* survey untuk mengetahui gap antara rencana/tema dengan realisasi kemudian menetapkan tema baru untuk mengeliminasi gap tersebut.

BTP adalah penerjemahan dari rencana jangka panjang yang termanifestasi menjadi proyek terobosan yang berdampak signifikan kepada bisnis dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun anggaran. Pada pelaksanaannya, BTP didukung oleh beberapa tools berikut: Project Template, Work Plan, SAMBAL (*problem solving framework*), dan Monitoring Dashboard.

1. CULTURE CHANGE

Transformasi Budaya memfokuskan pada perubahan mindset & perilaku pekerja yang diukur melalui OPP Survey atas dua aspek yaitu persepsi pekerja atas hasil (*outcome*) maupun persepsi pekerja atas praktek (*practice*).

Transformation is a program aimed at initiating changes in Pertamina. The changes cover business aspects to improve financial and operational performances, by considering fundamental aspect of mindset and work behavior transformation to achieve sustainable development. In general, transformation activity lays focus on *Performance Culture Integration (PCI)* and *Breakthrough Project (BTP)* activities.

Performance Culture Integration activity is designed to develop corporate work culture through *Performance Management Cycle*, which in its implementation will be supported by cultural modules. As follow ups, *Organizational Performance Profile (OPP)* survey is conducted every three years to identify gaps between planning/theme and its realization and to decide a new theme to eliminate the existing gaps.

BTP is the representation of long term planning that is manifested into a breakthrough project that brings significant impact to business during one fiscal year period. In its implementation, BTP is supported by the following tools of: Project Template, Work Plan, SAMBAL (*problem solving framework*), and Monitoring Dashboard.

1. CULTURE CHANGE

Cultural Transformation focuses on the changes on workers' mindset and behavior measured through OPP Survey on two aspects of workers perception on outcomes and practices.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengukuran transformasi budaya dilakukan juga melalui survey theme-o-meter yang pada 2010 menunjukkan hasil yang relatif stabil dibandingkan survey sebelumnya. Selain itu dalam tema transformasi budaya, diimplementasikan juga *Community of Practices & Implementation* (CoPI) meliputi CoPI ESC, *Coaching, Feedback Dialog-Day* dan *People Review*.

- a. Kegiatan SLA (*Service Level Agreement*) melibatkan seluruh direktorat
- b. EMI (*Employee Mindset Index*)
Selain itu, di tahun 2010 diperkenalkan juga ukuran baru bagi persepsi pekerja atas *outcomes & practices* dari tema aksi perubahan budaya baru, dikenal dengan nama EMI (*Employee Mindset Index*). Untuk selanjutnya, EMI akan dipakai untuk mengukur progress perubahan budaya.

2. PROGRAM BREAKTHROUGH PROJECT (BTP)

Di tahun 2010 telah ditetapkan 16 BTP RJPP 2010 dengan pencapaian rata-rata 100,49%. Beberapa pencapaian signifikan melalui BTP RJPP 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Percepatan Eksploitasi 6 WKP PT. PGE
Dampak *Tangible* adalah :
 1. Terbitnya ijin-ijin lokasi Proyek
 2. Terbitnya PP No.70/2010 sebagai pengganti PP No. 59/2007
 3. Pemboran 14 Sumur Pengembangan di 6 lokasi WKP
 4. Perjanjian-perjanjian dengan pihak PLN
 Dampak *Intangible* adalah :
 1. Pengelolaan Proyek lebih terkoordinasi
 2. Terciptanya network dengan pihak Pemerintah untuk Proses perijinan
- b. *Banyu Urip Early Production Optimization* > 20.000 BOPD
Dampak *Tangible* adalah : Mulai beroperasinya Lapangan Banyu Urip dengan *production rate* rata-rata 20.064 BOPD. *Off taker* minyak mentah Banyu Urip adalah PT Pertamina (Persero) dan PT Tri Wahana Universal dengan CSA (*Crude Sales Agreement*) secara detail adalah sbb:
 1. CSA MCL – Pertamina : 10,000 BOPD
 2. CSA MCL – TWU : 6,000 BOPD
 Dampak *Intangible* adalah : penyelesaian studi DRA (*Drag Reduces Agent*).

Measurement for cultural transformation is also made through theme-o-meter survey, which in 2010 indicated stable results compared to previous surveys. In line with cultural transformation theme, the company also implements *Community of Practices & Implementation* (CoPI) that include CoPI ESC, *Coaching, Feedback Dialogue-Day* and *People Review*.

- a. Service Level Agreement involves all directorates
- b. In 2010, a new measurement was introduced for workers perception on both outcomes and practices under the theme of new culture change action, known as EMI (*Employee Mindset Index*). Henceforth, EMI will be used to measure the progress of culture change.

2. BREAKTHROUGH PROJECT PROGRAM (BTP)

In 2010, 16 BTP RJPP (Pertamina Long Term Plan) were appointed with the average achievement of 100.49%. Significant achievements made through BTP RJPP 2010 are as follows:

- a. Exploitation Acceleration at 6 Mining Work Areas (WKP) of PT. PGE
Tangible impacts include:
 1. Issuance of project location permits
 2. Issuance of Government Decree No. 70/2010 to replace Government Decree No. 59/2007
 3. Drilling of 14 Development a Wells at 6 WKPs
 4. Agreements with state power company PT PLN
 Intangible impacts include:
 1. More coordinated Project Management
 2. Networking establishment with the Government for permit processing
- b. *Banyu Urip Early Production Optimization* > 20.000 BOPD
Tangible impacts are: The start of operation of Banyu Urip oil field with average production rate of 20.064 BOPD. *Off taker* of Banyu Urip crude oil were PT Pertamina (Persero) and PT Tri Wahana Universal with detailed CSA (*Crude Sales Agreement*) as follows:
 1. CSA MCL – Pertamina : 10,000 BOPD
 2. CSA MCL – TWU : 6,000 BOPD
 Intangible impacts are: completion of DRA (*Drag Reduces Agent*) study.

- a. *Crude Oil Management Strategy*
Dampak *Tangible* adalah :
 - Adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) sesuai dengan proses bisnis baru.
 - Penambahan 11 minyak mentah baru ke dalam *data base* untuk pengadaan minyak mentah.
 - Memberi kemudahan di dalam optimasi untuk mendapatkan potensi penambahan margin keuntungan sebesar ±US\$ 60 juta per tahun.
Dampak *Intangible* adalah : Perubahan *mindset* dalam upaya memaksimalkan margin keuntungan melalui program GRTMPS (*linear programming*) sebagai dasar perhitungannya.
- b. Implementasi & Integrasi *Deviation Charge Back* dengan *Integrated Port Time* (IPT) & *Deviation Management*. Hasil dari BTP ini adalah meningkatkan efisiensi transportasi perkapalan yang dapat dilihat dari penurunan IPT sebesar 7,8%.
- c. Integrated Procurement
BTP ini mampu mengefisienkan proses pengadaan dengan adanya penghematan *Total Cost of Ownership* (TCO) sebesar 20% dan pengurangan jumlah pemesanan yang sama sebesar 5%.

- c. Crude Oil Management Strategy
Tangible impacts are:
 - The existence of *Standard Operating Procedure* (SOP) that is in line with new business process.
 - An addition of 11 new crude oil into crude oil procurement database
 - The convenience in optimization of achieving profit margin target of ±US\$ 60 million per year
Intangible impacts are: Mindset change in the effort to maximize profit margin through GRTMPS (*linear programming*) program calculation basics.
- d. Implementation & Integration of *Deviation Charge Back* with *Integrated Port Time* (IPT) & *Deviation Management*. The BTP resulted in the increased efficiency of shipping transportation as observed in the decline of IPT by 7.8%.
- e. Integrated Procurement
This BTP could improve the efficiency of procurement process by saving *Total Cost of Ownership* (TCO) by 20% and reduction of similar order amount by 5%.

K. HASIL PENCAPAIAN TRANSFORMASI PERTAMINA

Dengan adanya transformasi budaya dan BTP, transformasi Pertamina pada 2010 berhasil memberikan pencapaian antara lain :

1. Membangun dan mengembangkan kepemimpinan pekerja melalui program TLE & PPEP
Sebagai wujud komitmen terhadap pengembangan kepemimpinan, Pertamina menjadikan program pelatihan budaya kinerja menjadi program mandatory untuk pekerja baru. Dari seluruh kegiatan pelatihan tersebut, 275 pemimpin Transformasi telah dibina melalui *Transformation Leadership Engine* (TLE) dan Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP).

K. PERTAMINA TRANSFORMATION ACHIEVEMENT RESULTS

With the transformation in culture and BTP, Pertamina's transformation in 2010 has resulted in the following achievements:

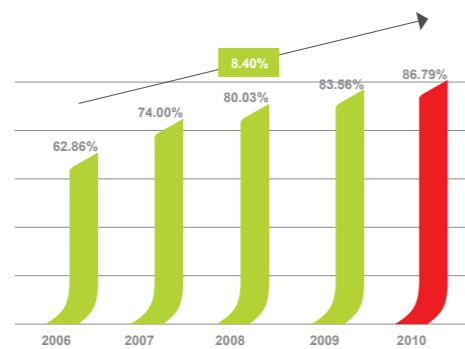
1. Building and developing workers leadership through *Transformational Leadership Engine* (TLE) & Pertamina Executive Development Program (PPEP) programs. As a form of commitment toward leadership development, Pertamina decided to make work culture training programs as mandatory for new workers of all the training programs, 275 Transformation leaders have been trained through the *Transformation Leadership Engine* (TLE) and Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TATA KELOLA PERUSAHAAN

SKILL BUILDING PROGRAM IS DESIGNED TO DEVELOP LEADERS ON-THE-JOB



2. Peningkatan GCG Score dari tahun ke tahun



2. Annual GCG score progress

3. Peningkatan produksi di Hulu

Deskripsi	2006	2007	2008	2009	2010	Description	
Produksi Migas						Oil & Gas Production	
• Minyak	MMBBL	133.15	143.20	150.21	176.44	191.82	Oil
• Gas	MMBOE	191.42	191.85	201.25	237.50	251.97	Gas
• Migas	MMBOE	324.57	335.05	351.47	413.94	443.79	Oil & Gas

3. Upstream production progress

4. Peningkatan *safe behavior* melalui kegiatan HSE Awareness di EP (Field Cepu, Field Rantau dan Field Pangkalan Susu), PT. PGE (Kamojang dan Lahendong), SPBE Sumatera bagian selatan, dan Kantor Pusat.

4. The improvement of Safe behavior through Health, Service & Environment (HSE) Awareness activities at EP (Cepu Field, Rantau Field and Pangkalan Susu Field), PT. PGE (Kamojang and Lahendong), Southern Sumatra Bulk LPG Filling Station (SPBE) and Pertamina Head Office.



KOMITMEN TERHADAP MANAJEMEN MUTU

Penerapan Manajemen Mutu Pertamina ditekankan pada dimensi pengelolaan bisnis ke depan. Hal itu dilakukan dengan mengintegrasikan mutu ke dalam proses bisnis perusahaan secara keseluruhan, sehingga memberikan manfaat nyata pada praktik pengelolaan bisnis. Aplikasi manajemen mutu antara lain diwujudkan melalui Pertamina Quality Assessment (PQA), Continuous Improvement Program (CIP), Sistem Manajemen (SM) dan Knowledge Management Pertamina (KOMET). Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan pekerja di setiap kegiatan perbaikan kualitas kerja serta membangun budaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).

Pada program PQA, selama 2010 Pertamina telah melaksanakan kegiatan *assessment* yang diikuti oleh 21 unit operasi dan anak perusahaan. Penilaian dalam PQA menggunakan metode yang setara dengan standar National Quality Award karena dilakukan berdasarkan metode 7 Pilar Malcolm Baldrige.

COMMITMENT TO QUALITY CONTROL

The implementation of Pertamina Quality Management is emphasized on the dimension of future-oriented business management. This is carried out by integrating quality into the company's overall business processes, to bring tangible benefit in business management practices. The quality management is applied through Pertamina Quality Assessment (PQA), Continuous Improvement Program (CIP), Management System (SM) and Knowledge Management Pertamina (KOMET). The company has done various efforts to increase workers' involvement in every work quality improvement activities as well as building knowledge sharing culture.

Throughout 2010, Pertamina has performed assessment for PQA program which was participated by 21 operational units and subsidiaries. The PQA assessment used a method based on Malcolm Badrige's 7 Pillars which is equal to the National Quality Award standard.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Assessment tersebut menghasilkan, antara lain skor Pertamina Quality Assessment dan Opportunity for Improvement (OFI) yang merupakan masukan dan harus ditindaklanjuti dalam bentuk Action for Improvement (AFI). Untuk mempercepat penyelesaian *outstanding* OFI, Pertamina menetapkan "Penyelesaian *Outstanding* OFI-AFI Hasil *Assessment* PQA" sebagai salah satu KPI Shared bagi unit-unit yang mengikuti PQA. Di akhir periode 2010, rata-rata penyelesaian *outstanding* OFI-AFI mencapai 99,7%.

Sementara itu, program pengelolaan Sistem Manajemen (SM) meliputi ISO, OHSAS, ISM CODE, ISPS CODE dan sistem standarisasi lainnya. Program ini merupakan pemberdayaan Internal Auditor untuk proses audit internal ISO dengan tujuan meningkatkan objektivitas proses dan hasil audit, serta keterlibatan para Internal Auditor ISO.

Disamping itu, Pertamina telah menyusun kerangka yang menjadi panduan bagi seluruh Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen bagi pengelolaan operasional bisnisnya. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem implementasi, sertifikasi, serta integrasi Sistem Manajemen.

Kegiatan CIP bertujuan meningkatkan keterlibatan pekerja di setiap upaya perbaikan kualitas kerja dan inovasi. Hal tersebut dilaksanakan melalui Konvensi Mutu. Pada 2010, Konvensi Mutu telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan mutu lainnya melalui Annual Pertamina Quality (APQ) Awards.

Mengusung tema "Bersama Membangun Keunggulan Kompetitif Pertamina dengan Semangat Perubahan & Perbaikan Berkelanjutan", APQ Awards berhasil menetapkan 13 pemenang dari 13 penghargaan kepada Manajemen dan Pekerja Pertamina. Acara tersebut diikuti oleh 16 proposal inovasi dan 87 presentasi risalah, yang terdiri dari 37 Gugus Kendali Mutu (GKM), 18 Proyek Kendali Mutu (PKM), dan 32 Sistem Saran (SS). Dari 12 nominasi risalah terbaik, tercatat *value creation* sebesar Rp 985,78 miliar. APQ Awards tersebut mendapat pengakuan dunia inovasi dengan hadirnya Ketua Komite Inovasi Nasional.

The Assessment results include Pertamina Quality Assessment and Opportunity for Improvement (OFI) scores that became inputs to be followed up in the form of Action for Improvement (AFI). To accelerate the completion of OFI outstanding, Pertamina assigned "Settlement of Outstanding OFI-AFI based on Assessment PQA Results" as one of Shared KPI for participating units. At the end of 2010 period, the average percentage of outstanding OFI-AFI settlement reached 99.7%.

Meanwhile, the Management System (SM) program includes ISO, OHSAS, ISM CODE, ISPS CODE, and other standardization systems. This program is an empowerment program for the company's Internal Auditors for ISO internal audit process aimed at improving the objectivity of audit process and results, as well as the involvement of ISO Internal Auditors.

Pertamina has also prepared guidelines for all Operational/Business units and Subsidiaries to implement Management System for its business operational management. This is done to improve efficiency and effectiveness of implementation and certification system, as well as Management System.

The CIP program is aimed at increasing workers' involvement in every effort to improve quality of performance and innovation. The program is implemented through Quality Convention. In 2010, the Quality Convention integrated with other quality programs was carried out through Annual Pertamina Quality (APQ) Awards.

Carrying the theme "Building Pertamina Competitive Advantage with Spirit of Continuous Change and Improvement", APQ Awards named 13 winners for 13 awards to Pertamina Management and Workers. The event was participated by 16 innovation proposals and presentation of 87 treatises consisting of 37 Quality Control Circles (QCCs), 18 Quality Control Projects (QCPs), and 32 Suggestion Systems (SSs). The value creation was recorded at Rp985.78 billion from the 12 best treatise nominees. The APQ Awards event was recognized by innovation world with the presence of National Innovation Committee Chairman.

Selain itu, Pertamina melaksanakan berbagai program KOMET untuk meningkatkan budaya *knowledge sharing*. Aktivitas yang dilakukan antara lain Forum Sharing dan menyediakan asset pengetahuan di portal online KOMET. Untuk mendukung keberhasilan program-program tersebut, Pertamina menetapkan "Pengelolaan Aset Pengetahuan dalam Portal KOMET" sebagai bagian dari KPI Tracking bagi level Manajer ke atas. Hal ini mendorong insan Pertamina yang terlibat dalam KOMET (KOMETers) untuk berperan dalam budaya *knowledge sharing*. Hingga akhir 2010, jumlah Aset Pengetahuan dalam portal KOMET telah mencapai 2.078.

Pertamina also implements KOMET program to improve knowledge sharing culture. The activities include Sharing Forum and provision of knowledge assets on KOMET online portal. To support the programs, Pertamina has determined "Knowledge Asset Management on KOMET Portal" as part of KPI Tracking for Managerial Levels and above. This has encouraged Pertamina's personnel involved in KOMET (KOMETers) to have a role in knowledge sharing culture. Up to end of 2010, the company's Knowledge Assets in KOMET portal reached 2,078.

SEMANGAT TERBARUKAN

menemukan inspirasi untuk menumbuhkan masyarakat yang kuat, mandiri, dan peduli akan perlindungan lingkungan, layaknya ketulusan bocah-bocah yang berbagi air untuk menyegarkan antara sesama.



THE RENEWABLE SPIRIT

finds the inspiration to build the communities that are strong, independent, and care for environment conservation, like the children's sincerity in sharing the water to refresh others.

4 DEDICATION TO SOCIETY ENVIRONMENT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN



A. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Semangat Pertamina melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan bentuk komitmen tanggung jawab social kepada masyarakat. Pelaksanaan program PKBL telah dilaksanakan Pertamina sejak tahun 1993. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penyaluran dana untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Banyak mitra binaan PKBL sudah mandiri dan tangguh, hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan usaha yang dikelola. Seperti pemasarannya tidak hanya menjangkau pasar dalam negeri tetapi juga merambah ke luar negeri.

Keberhasilan PKBL dalam membawa para mitra binaan juga terlihat dengan berbagai penghargaan yang diperoleh. Untuk Program Kemitraan antara lain seperti dalam kegiatan Indonesia Social Entrepreneurship Achievement 2010, Gelar Karya PKBL BUMN Award 2010, KSN Expo dan Award 2010, The Best Executive Citra Awards 2010-2011.

A. PARTNERSHIP PROGRAM AND ENVIRONMENT DEVELOPMENT

The spirit of Pertamina to implement Partnership Program and Environment Development (PKBL) is a commitment to social responsibility for the community. Pertamina has implemented PKBL program since 1993. Every year there has been an increase in the amount of funds distributed for Partnership Program and Environment Development. Many foster partners of PKBL program have become independent and strong, which is shown by the fast growth of their business. The marketing is not only for domestic but also penetrates overseas market.

The success of PKBL in bringing the foster partners is also reflected in various awards that have been received. Partnership Program has received among others Indonesia Social Entrepreneurship Achievement 2010, Gelar Karya PKBL BUMN Award 2010, KSN Expo and Award 2010, The Best Executive Citra Awards 2010-2011.

Hal ini menunjukkan keseriusan dan eksistensi PKBL tidak dapat dipandang sebelah mata. PKBL menghasilkan mitra binaan unggul dan sukses dengan memanfaatkan seluruh sector sehingga memberikan hasil maksimal, dan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhannya, serta menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi semua orang.

I. KEMITRAAN

Sejak melaksanakan Program Kemitraan dari tahun 1993 hingga tahun 2010, Pertamina telah melakukan pembinaan kepada mitra binaan dengan akumulasi jumlah mitra binaan mencapai kurang lebih 60.000 Usaha Kecil dengan total nilai pinjaman mencapai kurang lebih Rp 1.150 miliar. Berdasarkan RUPS tersebut anggaran yang ada telah direalisasikan, untuk dana Program Kemitraan sejumlah Rp 449 Milliar atau 124 % dari jumlah anggaran Rp 362 Milliar, sedangkan selama periode 01 Januari – 31 Desember 2010 telah terjadi penambahan mitra binaan sebanyak lebih kurang 5.000 mitra binaan. Dana pinjaman yang disalurkan selama tahun 2010 tersebar beberapa daerah di Indonesia dan mencakup beberapa sektor. Adapun program penyaluran Program Kemitraan tidak hanya meliputi penyaluran sendiri kepada perorangan, system kluster atau pun dalam bentuk kelompok tetapi juga menjalin kerjasama (sinergi) dengan beberapa BUMN diantaranya PT Sang Hyang Sri (SHS), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT Pertani (Persero) dan PT Garam (Persero). Hal ini dilakukan dalam rangka membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani yang memiliki potensi yang cukup bagus untuk dapat dikembangkan.

This shows that PKBL's seriousness and existence cannot be underestimated. PKBL has created outstanding and successful foster partners by utilizing all sectors in order to give maximum results, and to make people more creative in fulfilling their needs, as well as creating products or services which benefit people.

I. PARTNERSHIP

Ever since Partnership Program was implemented in 1993 until 2010, Pertamina has fostered an accumulative number of foster partners that reached approximately 60,000 Small Enterprises with total loans reached an estimated of Rp1,150 billion. According to GMS, realization of budget for Partnership Program amounted to Rp449 billion or 124% of Rp362 billion in budget funds, while in the period of 1 January – 31 December 2010 there have been additions of approximately 5,000 foster partners. Loans distributed in 2010 spread in several regions across Indonesia and encompassed a number of sectors. The distribution of Partnership Program is not limited to Pertamina's own distribution for individuals, cluster system or groups but also in the form of synergy with several SOEs including PT Sang Hyang Sri (SHS), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero), PT Pertani (Persero) and PT Garam (Persero). These efforts were done to improve people's welfare particularly farmers who have good potential to be developed.

Penyaluran Program Kemitraan Periode 01 Januari – 31 Desember 2010
Distribution of Partnership Program Period 01 January – 31 December 2010

SEKTOR	JUMLAH MITRA BINAAN TOTAL FOSTERPARTNER	PENYALURAN (RpJuta) DISTRIBUTION (Rp Million)	SEKTOR
SEKTOR INDUSTRI	201	8,329	INDUSTRIAL SECTOR
SEKTOR PERDAGANGAN	968	55,493	TRADE SECTOR
SEKTOR PERTANIAN	297	326,263	AGRICULTURE SECTOR
SEKTOR PETERNAKAN	262	15,579	ANIMAL HUSBANDRY SECTOR
SEKTOR PERKEBUNAN	24	30,976	PLANTATION SECTOR
SEKTOR PERIKANAN	122	5,301	FISHERY SECTOR
SEKTOR JASA	154	6,782	SERVICE SECTOR
SEKTOR LAINNYA	1	50	OTHER SECTOR
GRAND TOTAL	2,029	448,771	GRAND TOTAL

Catatan: Untuk sektor pertanian terdiri dari beberapa kelompok petani, yang memiliki anggota lebih kurang 3.000 petani

Note: For agriculture sector consists of a number of farmer groups whose members approximately 3,000 farmers.

DEDICATION TO SOCIETY ENVIRONMENT
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN



Selain penyaluran dana untuk Program Kemitraan, Pertamina juga menyalurkan dana untuk Pembinaan. Realisasi penyaluran dana hibah (Pembinaan) dalam tahun 2010 sebesar Rp 32 Miliar dari anggaran sebesar Rp 26 Miliar atau sebesar 123 %. Beberapa program pembinaan yang dilakukan diantaranya ikut serta dalam pameran baik tingkat nasional maupun internasional untuk memperkenalkan produk-produk mitrabinan, pelatihan seperti seminar kewirausahaan, workshop mengenai ekspor impor dan lainnya. Selain itu, juga pelatihan-pelatihan mental dan spiritual seperti program pelatihan Asmaul Husna, pelaksanaan ESQ dengan kerjasama ESQ Leadersip, program peningkatan motivasi dan kegiatan pembinaan lainnya.

Tingkat Kinerja Program Kemitraan Pertamina tahun 2010 berdasarkan SK.Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 adalah:(1) Efektivitas penyaluran dana adalah sebesar 89%, telah terjadi penurunan dibandingkan tahun 2009. Hal ini dikarenakan pada tahun 2010 lebih difokuskan kepada penagihan, monitoring dan inventarisasi terhadap piutang macet mitra binaan. Dengan prosentase tersebut efektivitas penyaluran dana sesuai SK Meneg BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 termasuk dalam kategori Skor 3.(2) Berdasarkan perhitungan tingkat pengembalian pinjaman tahun 2010 adalah sebesar 77% (kategoriSkor 3).

II. BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan dilaksanakan sejak tahun 2004. Program ini memberikan bantuan kepada masyarakat disekitar wilayah operasi perusahaan. Program Bina

Aside from fund distribution for Partnership Program, Pertamina also distributed funds for Development. Realization of grants distribution (Development) in 2010 amounted to Rp32 billion or 123%. Several development programs conducted including participation in exhibitions of national and international levels to introduce foster partners' products, trainings such as entrepreneurship seminars, export import workshops and other programs. Also trainings on mental and spiritual such as Asmaul Husna training, ESQ implementation collaborating with ESQ Leadership, motivation enhancement program and other development programs.

The performance level of Pertamina Partnership Program in 2010 based on SOE State Minister Decree No.KEP-100/MBU/2002dated 4 June 2002 was as follows: (1) Effectiveness of fund distribution was 89%, a decline compared with the percentage in 2009. The decline was due to the focus in 2010 which was more on billing, monitoring and inventory of foster partners' bad debts. The percentage of fund distribution effectiveness based on SOE State Minister Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002 was in Score category 3. (2) Based on loan repayments in 2010 was 77% (Score category 3).

II. ENVIRONMENT DEVELOPMENT

Environment Development Program has been implemented since 2004. The program provides assistance for community surrounding the company's working areas. Environment

Lingkungan memberikan bantuan untuk bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

Dalam menjalankan program Bina Lingkungan ini, PKBL Pertamina juga melakukan kerjasama dengan program-program dari Kementerian BUMN yang dinamakan dengan Bantuan BUMN Peduli. Bantuan Bina Lingkungan telah memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kehidupan masyarakat serta kemajuan dalam bidang pendidikan. Sementaraitu, dengan diperolehnya penghargaan *Anugerah Peduli Pendidikan 2010 dan Penghargaan Zakat Mandiri Award 2010*, menjadikan PKBL selalu berusaha memajukan pendidikan tidak hanya disekitar wilayah operasi tetapi juga di seluruh Indonesia. Selain itu program bina lingkungan menunjukkan keberadaannya dalam bidang kesehatan, keagamaan, prasarana umum serta pelestarian alam.

Realisasi penyaluran program bina lingkungan selama tahun 2010 kurang lebih adalah sebesar Rp 100 Miliar dari anggaran sebesar Rp 150 Miliar, yang terdiri dari :

- a. Penyaluran Bina Lingkungan Sendiri sebesar Rp 94 Miliar dari anggaran sebesar Rp 105 Miliar atau sebesar 90 % dari yang seharusnya disalurkan.
- b. Penyaluran Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp 6 Miliar dari anggaran sebesar Rp 45 Miliar atau sebesar 13 % dari yang seharusnya disalurkan.

Sehingga realisasi penggunaan dana Program Bina Lingkungan dalam tahun 2010 kurang lebih adalah sebesar Rp 100 miliar telah mencapai 67% dibandingkan dengan RKA tahun 2010 sebesar Rp 150 miliar.

Development program provides assistance for natural disaster, educational and training assistance, public facility assistance, public health assistance, religious facility assistance and nature preservation assistance.

In implementing the Environment Development program, PKBL Pertamina formed collaboration with SOE Ministry programs called SOEs Care Assistance (Bantuan BUMN Peduli). Environment Development Assistance has made large contribution for the improvement of people's life and progress in education sector. Meanwhile, the acceptance of the *Anugerah Peduli Pendidikan 2010 award and Penghargaan Zakat Mandiri Award 2010* has encouraged PKBL to continue the strive for advancing education not limited to the surrounding of operational areas but also across Indonesia. Environment Development program also made its presence in health, religious, public infrastructure and nature preservation sectors.

Realization of environment development program throughout 2010 was approximately Rp100 billion from a budget of Rp150 billion, consisting of:

- a. Distribution of Individual Environment Development amounted to Rp94 billion from Rp105 billion budget or 90% from distribution target.
- b. Distribution of Environment Development SOEs Care (BUMN Peduli) amounted to Rp6 billion from Rp45 billion budget or 13% of target.

Realization of fund usages of Environment Development Program in 2010 was approximately Rp100 billion and reached 67% compared with 2010 AWP&B of Rp150 billion.

Daftar Penyaluran Program Bina Lingkungan (1 Januari - 31 Desember 2010)

Dalam jutaan rupiah

Environment Development Program Distribution List (1 January - 31 December 2010)

In million rupiah

No.	KETERANGAN	REALISASI 2009 2009 REALIZATION	REALISASI 2010 2010 REALIZATION	DESCRIPTION	No.
1	Bencana Alam	2,705	2,962	Natural Disaster	1
2	Pendidikan & Pelatihan	17,813	47,789	Education & Training	2
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat	6,799	14,901	Public Health Improvement	3
4	Bantuan Prasarana Umum	5,646	19,575	Public Facility Assistance	4
5	Bantuan Sarana Ibadah	6,809	8,242	Religious Facility Assistance	5
6	Pelestarian Alam	75	792	Nature Preservation	6
7	BUMN Peduli	-	5,580	SOEs Care	7
Jumlah		39,847	99,841	Total	

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



B. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Mengarungi perjalanan perusahaan dalam mengelola bisnis industri migas di tanah air, sejak lebih dari separuh abad Pertamina terus memperhatikan dan memberikan kepedulian kepada lingkungan sekitarnya. *Community Development* yang dilaksanakan di seluruh wilayah operasi telah berkembang mengikuti dinamika lingkungan yang ada hingga akhirnya menjadi program Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina.

CSR Pertamina mencakup empat inisiatif pemberdayaan, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur dan ditambah dengan satu program khusus, Pertamina Peduli. Sesuai visi "menuju Kehidupan yang Lebih Baik", program-program tersebut diselaraskan dengan tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGs). Hal ini diprioritaskan untuk membantu masyarakat dan pemerintah di sekitar unit operasi Pertamina dalam memecahkan permasalahan sosial.

CSR Pertamina ditujukan untuk mewujudkan komitmen korporat dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan (sustainable) bagi masyarakat sekitar, mendukung pencapaian peringkat Proper Hijau dan Emas untuk unit operasi, sekaligus untuk membangun reputasi korporasi.

B. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Learning the company's history in managing oil and gas industrial business in the country since more than a half of century, Pertamina keeps paying attention toward problems occurred in its surroundings. The *Community Development* program which was conducted in all the company's operational areas has developed in accordance with the dynamics in the community which created the Pertamina *Corporate Social Responsibility* (CSR) program.

Pertamina's CSR program covers four empowerment initiatives, which are education, health, environment and infrastructure sectors, as well as a special additional program dubbed *Pertamina Cares*. In accordance with the company's vision "Heading toward a Better Life", those programs have already been adjusted with the goal of Millennium Development Goals (MDGs) development program. The programs were set to prioritize in helping the community and government in the surrounding area of Pertamina's operational units to solve any social problems.

CSR Pertamina aimed at realizing corporate commitment in providing sustainable values for communities, supporting Green and Gold Proper ranking achievement for the units of operations, as well as to build corporate reputation.

REALISASI PROGRAM CSR PERTAMINA

CSR Tahun 2010 juga dilandasi semangat terbaru untuk turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina, yang meliputi:

A. Bidang Pendidikan

- (1) Pertamina Scholarship (Beasiswa).
Sejak tahun 2004 Beasiswa Pertamina menjangkau lebih dari 15.000 penerima manfaat, mulai tingkat dasar hingga paska sarjana.
- (2) Pertamina Youth Program-PYP (Edukasi Stakeholder Muda).
Pada tahun 2010, program ini diikuti oleh 235 mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi se-Sumatera, dengan materi program yang terkait pengelolaan bisnis migas, manajemen energi dan kewirausahaan sebagai sarana edukasi korporasi bagi para peserta.
- (3) Pertamina Goes To Campus-PGTC (Edukasi kalangan akademis).
Dilaksanakan di Universitas Cendrawasih dan diikuti sekitar 500 mahasiswa dan civitas akademika di Papua.
- (4) Pertamina Competition (OSN-PTI 2010).
OSN-PTI 2010 dilaksanakan serempak di 33 provinsi dengan menjangkau 13.500 lebih peserta di seluruh Indonesia.
- (5) Fasilitas Pendidikan.
Pada tahun 2010 program ini dilaksanakan melalui kegiatan renovasi sekolah dasar, pembangunan 5 gedung laboratorium universitas, perlengkapan laboratorium serta kegiatan Seminar dan Pelatihan bagi 350 Guru.

THE REALIZATION OF PERTAMINA'S CSR PROGRAM

The CSR programs in 2010 were also based on renewable spirit to improve quality of life of the communities surrounding Pertamina's operational areas, which include:

A. Educational Sector

- (1) Pertamina Scholarship (Scholarship).
Since 2004 Pertamina Scholarship has reaching more than 15,000 recipients, from elementary to postgraduate education.
- (2) Pertamina Youth Program-PYP (Education for Young Stakeholder).
In 2010, there were 235 students and lecturers from universities across Sumatra received the scholarships under the program, with program materials related to oil and gas business management, energy management and entrepreneurship as a means of corporate education for the participants.
- (3) Pertamina Goes to Campus-PGTC (Education for Academicians).
The program was conducted at Cendrawasih University in Papua and participated by around 500 university students and academicians across the province, and scholarships grants to 100 students.
- (4) Pertamina Competition (OSN-PTI 2010).
OSN-PTI 2010 was held simultaneously in 33 provinces with 13,500 participants from all over Indonesia.
- (5) Pertamina Cares for Education
In 2010, the program was implemented through elementary school renovation activities, building 5 university laboratory buildings, equipment for laboratories as well as seminars and training activities for 350 teachers.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

B. Bidang Kesehatan

Pada tahun 2010, Pertamina menjalankan sejumlah program bidang kesehatan, antara lain:

- (1) Pertamina Sehati (Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu).
Kegiatan Pertamina sehati merupakan komitmen perusahaan terhadap tujuan Millenium Development Goals (MDG's) yang menjadi fokus perhatian dunia dalam mengatasi masalah sosial, khususnya mengurangi angka kematian bayi, balita dan ibu melahirkan. Program Sehati dilaksanakan mencakup 7 Provinsi, 10 Kabupaten/ Kota, 13 Kecamatan, dan 26 Desa, dengan penerima manfaat tak kurang dari 39.000 orang.
- (2) *Bright with Pertamina*.
Melanjutkan program pemeriksaan mata dan operasi katarak serta pembagian kacamata bagi 21.000 pelajar sekolah SD & SMP di tanah air.
- (3) Program Pemeriksaan Kesehatan.
Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan bagi warga kurang mampu berupa program *screening paru* dengan penerima manfaat sebanyak 2.300 orang.
- (4) Fasilitas Kesehatan.
Pada 2010 program Fasilitas Kesehatan telah merealisasikan pengadaan 100 inkubator, 4 ambulance, dan alat-alat kesehatan antara lain berupa *radiography (x-ray)*, *operating table*, *surgical couter* dan mesin anestesi serta *vaccine refrigerator* bagi puskesmas dan rumah sakit di sekitar daerah operasi perusahaan, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- (5) Biaya Kesehatan.
Program ini diimplementasikan melalui program asuransi kesehatan yang memberikan benefit bagi 1.000 keluarga mekanik dalam melaksanakan pekerjaan untuk menunjang bisnis perusahaan.

B. Health Sector

In 2010, Pertamina conducted 104 programs in health sector, including:

- (1) Pertamina One Heart (Pertamina Cares for children and mother's health)
Pertamina Sehati activities is the company's commitment to the Millennium Development Goals (MDGs) that become the focus of world attention in addressing social problems, particularly reducing infant, toddler and maternal mortality rate. The Sehati programs were implemented in seven provinces, 10 Regencies/ Cities, 13 Districts, and 26 Villages, with no less than 39,000 beneficiaries.
- (2) *Bright with Pertamina*.
Continuing the inspection program as well as eye examination, cataract surgery, and distribution of eyeglasses for 21,000 elementary & junior high school students across the country.
- (3) Medical Check-up program and Medication.
The health checks were carried out for the underprivileged residents in the form of lung screening program with 2,300 beneficiaries.
- (4) Health Facilities
Health Facilities program in 2010 has realized the procurement of 100 incubators, 4 ambulance units, and health equipment which include radiography (x-ray), operating tables, surgical counter anesthesia machines and vaccine refrigerators for community health centers (puskesmas) and hospitals around the company's operational areas. To improve health services to the community.
- (5) Medical expenses.
The program was implemented through the health insurance program providing benefits for 1,000 families of mechanics in carrying out their work to support the company's business.

C. Bidang Lingkungan

Sepanjang tahun 2010 Pertamina menjalankan program-program bidang lingkungan yang terdiri atas:

- (1) Green Planet.
Program peningkatan kualitas lingkungan hidup yang dilaksanakan melalui aksi langsung penanaman pohon, pembagian bibit, kampanye lingkungan, program rehabilitasi hutan mangrove dan hutan lindung serta distribusi bor biopori.
Pada tahun 2010 tak kurang dari 161 ribu pohon produktif dan pelindung serta 91.500 bibit mangrove telah ditanam pada area-area di sekitar unit operasi perusahaan.
- (2) Emission and Warming.
Sebuah program peningkatan kualitas paru-paru kota melalui kegiatan rehabilitasi taman kota dan uji emisi kendaraan, baik umum maupun pribadi.
- (3) Environment Care.
Program peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui kegiatan revitalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) "Satu Aksi untuk Ciliwung" serta program pro lingkungan "Green Act" yang menjangkau siswa-siswi dan guru-guru dari 115 Sekolah Menengah Atas di Jakarta.
- (4) Product Environment Friendly.
Sebuah program lingkungan yang dikolaborasi dengan pemasaran produk-produk Pertamina seperti Pelumas Fastron.
- (5) Program Green Festival 2010
Suatu kegiatan tahunan yang bertujuan mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan aksi menyelamatkan bumi dari kerusakan lingkungan.

C. Environmental Sector

During 2010, Pertamina has conducted 93 environmental programs, which consist of:

- (1) Green Planet.
The environmental quality improvement program implemented through direct action of tree planting, seed distribution, environmental campaigns, mangrove and protected forests rehabilitation program as well as distribution of bio-pore drills.
In 2010 approximately 161,000 productive and shade trees, as well as 91,500 mangrove seedlings have been planted on area around the company's operating units.
- (2) Emission and Warming.
A program to create a better city's lung through city park rehabilitation and gas emissions tests for public and private vehicles.
- (3) Environment Care.
The environmental awareness program implemented through the activities of Watershed (DAS) revitalization "Satu Aksi untuk Ciliwung" (One Action for Ciliwung) as well as pro-environment program "Green Act" which involved students and teachers of 115 Senior High Schools in Jakarta.
- (4) Product Environment Friendly.
An environmental program collaborated with the marketing of Pertamina products such as Fastron lubricant.
- (5) Program Green Festival 2010
An annual activity aimed at educating and inviting people to act to save the earth from environmental damage.

DEDICATION TO SOCIETY AND ENVIRONMENT

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

D. Bidang Infrastruktur dan Peduli Bencana Alam

Program bidang infrastruktur Pertamina tahun 2010 meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Pembangunan Rumah Baca/Pintar
- (2) Pembangunan jalan dan jembatan umum
- (3) Pembangunan sarana sanitasi dan instalasi air bersih
- (4) Peningkatan infrastruktur di wilayah sekitar unit operasi Pertamina.
- (5) Pemberdayaan petani buah
- (6) Desa Binaan.

Sedangkan untuk program Manajemen Bencana, Pertamina memberikan aksi menyeluruh "Pertamina Peduli", mulai dari penanggulangan keadaan darurat hingga program paska bencana.

Sepanjang 2010, Program Manajemen Bencana telah dilaksanakan di daerah-daerah berikut:

No	Lokasi Location	Keterangan Description
1	Ciwidey Jawa Barat Ciwidey, West Java	Bencana tanah longsor Landslides
2	Karawang Jawa Barat Karawang, West Java	Bencana banjir Floods
3	Bandung, Jawa Barat Bandung, West Java	Bencana Banjir Floods
4	Wasior Papua Papua	Bencana - Banjir Bandang Flashfloods in Wasior
5	Yogyakarta Yogyakarta	Bencana - Gunung Merapi Mt. Merapi eruptions
6	Mentawai, Sumatera Barat West Sumatra	Bencana - Tsunami Mentawai Tsunami in Mentawai
7	Medan, Sumatera Utara Medan, North Sumatra	Bencana Gunung Sinabung Mt. Sinabung eruptions

Untuk program paska bencana pada tahun 2010 dilaksanakan renovasi sekolah dasar di Padang dan Pariaman serta renovasi surau di Bukit Tinggi dan rehabilitasi jaringan air bersih.

D. Infrastructure Sector and Care for Natural Disaster

Pertamina's infrastructure programs in 2010 include the following activities:

- (1) Construction of Reading/Smart Homes
- (2) Construction of roads and bridges
- (3) Development of sanitation facilities and clean water installations
- (4) Improvement of infrastructure in the areas around Pertamina operating units.
- (5) Empowerment of fruit farmers
- (6) Foster Village (Desa Binaan).

As for the Disaster Management program, Pertamina organized integrated action of "Pertamina Cares", from emergency situation mitigation to post-disaster programs.

Throughout 2010, the Disaster Management Program had been conducted in the following areas:

Post-disaster program carried out in 2010 including renovation of elementary schools in Padang and Pariaman as well as mosques in Bukit Tinggi and rehabilitation of water supply system.

C. KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN

Selama 2010, berbagai upaya dalam aspek *health, safety and environment* dilakukan secara maksimal agar risiko bahaya yang mengancam jiwa, aset, maupun lingkungan dapat dimitigasi dengan baik. Direksi Pertamina pada tahun 2010 berkomitmen penuh menuju HSE Unggul. Hal ini diwujudkan melalui Kebijakan K3LL Direksi Pertamina, Program Peningkatan Implementasi Keselamatan Kerja, *Management Walkthrough* (MWT), inspeksi, audit, dan *Cross Functional Safety Inspection* (CFSI) sebagai langkah pengembangan HSE yang berkelanjutan. Program Kerja HSE tersebut telah berhasil dikonsolidasikan pada RAKER HSE 2010 yang membahas tentang "Sinkronisasi Program Kerja dan *Breakthrough Project* (BTP) HSE 2010". Melalui rapat kerja ini, seluruh penyelarasan rencana kerja Korporat, Sektoral, dan Anak-anak Perusahaan telah berhasil dilaksanakan.

Sebagai wujud nyata lainnya, Pertamina juga mewajibkan setiap kontraktor yang bekerja di Pertamina untuk memenuhi persyaratan *Contractor Safety Management System* (CSMS) melalui setiap tahap kegiatan pengadaan barang/jasa. Sebagai bentuk apresiasi kepada setiap unit kerja yang berhasil mengimplementasikan modul CSMS, Pertamina setiap tahunnya memberikan penghargaan *The Best Implementation* serta *The Best Effort* dan *Role Model of CSMS of The Year 2010*.

Dalam bidang kesehatan kerja, Pertamina telah melaksanakan kegiatan *Occupational Health Baseline Assessment and Intervention* serta *Fatigue Study* sebagai landasan dalam meningkatkan aspek kesehatan kerja di unit operasi. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan seluruh unit operasi dapat meningkatkan kinerja kesehatan karyawan menjadi lebih baik. Dalam bidang perlindungan lingkungan, selama 2010 terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perolehan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dibandingkan tahun sebelumnya.

C. HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

In 2010, various efforts in health, safety and environment aspect have been implemented maximally to properly mitigate the risks that may threaten life, assets, and environment. Pertamina's Board of Directors in 2010 was committed to achieve HSE Excellence. This commitment was manifested through Board of Directors' HSE Policy, the Occupational Safety Implementation Improvement Program, Management Walkthrough (MWT), inspection, audit, and Cross Functional Safety Inspection (CFSI) as part of HSE sustainable development. The HSE programs have been successfully consolidated at 2010 HSE Working Meeting (RAKER HSE 2010) discussing "The Synchronization of 2010 Work Plan and Breakthrough Project (BTP) of HSE". Through this working meeting, the work plan synchronization of Corporate, Sector, and Subsidiaries has been conducted.

As another manifestation, Pertamina also requires every contractor who worked at Pertamina meet the requirements of Contractor Safety Management System (CSMS) through every stage of the goods/services procurement. As a form of appreciation to each work unit that successfully implements CSMS module, Pertamina annually presents the Best Implementation and the Best Effort and Role Models of CSMS of The Year 2010 awards.

In the occupational health aspect, Pertamina has implemented Occupational Health Baseline Assessment and Intervention as well as Fatigue Study as the foundation in improving the occupational health aspects at its operating units. These activities are expected to improve the employees' health performance of all operating units. In the environmental conservation aspect, during 2010 there was a significant improvement of the acceptance of The Environmental Performance Rating Program (PROPER) compared to the previous year.

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINDUNG LINGKUNGAN



PROPER merupakan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup atas kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, dimana terdapat 5 kategori peringkat PROPER secara berurutan yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Tahun 2010 Pertamina telah memperoleh PROPER Hijau untuk 9 unit operasi, PROPER Biru untuk 49 unit operasi.

Sembilan unit operasi yang mendapat PROPER Hijau adalah PT. Pertamina EP Field Subang, PT. Pertamina EP UBEP Jambi Area Selatan, RU IV Cilacap, Depot Rewulu – M&T, DPPU Ngurah Rai – M&T, DPPU Sepinggan – M&T, PT. PGE Area Kamojang, PT. PGE Area Lahendong, dan TAC Pertamina Sembraha Persada Oil.

Pada aspek keselamatan kerja, tercatat 8 kejadian yang masuk kategori *Number of Incident* (NOI). Dari setiap kejadian, Pertamina telah melakukan investigasi insiden guna mengungkap fakta dan *root causes* untuk mencegah terjadinya insiden serupa. *Sharing* atas hasil investigasi insiden juga dilakukan ke seluruh unit operasi melalui *Safety Stand Down* (SSD) dan *Safety Alert* guna mengantisipasi kejadian lainnya di masa mendatang.

PROPER is recognition from the Environment Ministry for a company's performance in environmental management, and there are five categories of PROPER rating, which in consecutive order are Gold, Green, Blue, Red and Black. In 2010, Pertamina received Green PROPER award for 9 operational units, Blue PROPER award for 49 operational units.

Nine operating units that received Green PROPER award are PT. Pertamina EP Subang Field, PT. Pertamina EP UBEP Jambi South Area, RU IV Cilacap, Rewulu Depot - M&T, DPPU Ngurah Rai - M&T, DPPU Sepinggan - M&T, PT. PGE Kamojang Area, PT. PGE Lahendong Area, and TAC Pertamina Sembraha Persada Oil.

In the occupational safety aspect, 8 incidents were recorded under the category of *Number of Incident* (NOI). In each incident, Pertamina has conducted investigation in order to uncover the facts and identify its root causes to prevent recurring incident. The investigation results were shared among all operational units through *Safety Stand Down* (SSD) and *Safety Alert* to anticipate other incidents in the future.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian Pertamina dalam aspek HSE telah dilakukan *continues improvement programs* melalui pelatihan HSE yang bersifat *mandatory* bagi semua pekerja, safety induction, sosialisasi HSE Golden Rules, edukasi dan kampanye secara rutin di media internal dan eksternal. Kampanye HSE mengangkat topik yang berbeda setiap minggunya misalnya kebijakan HSE *Safety Work Practices* untuk bekerja di area terbatas, bekerja di ketinggian, bekerja di area panas, bekerja di area gas, ergonomi saat bekerja di depan Komputer, mengangkat beban, posisi duduk, posisi menyetir, *green life style*, LPG safety, dan CSMS.

PROGRAM MENUJU "INDONESIA HIJAU"

Program menuju Indonesia Hijau merupakan wujud kepedulian dan bakti Pertamina untuk menciptakan pelestarian lingkungan yang lebih baik bagi generasi masa depan. Kegiatan menuju Indonesia Hijau diwujudkan dengan pembagian dan penanaman bibit pohon kepada Pekerja, Pengunjung pameran Pekan Lingkungan Indonesia tanggal 5-8 Juni 2010, dan juga kepada 4 Unit Operasi PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan untuk mendukung PROPER Hijau, yaitu : Depot Rewulu, RU VI Balongan, PT PGE Area Kamojang, dan PT Pertamina EP Field Subang.

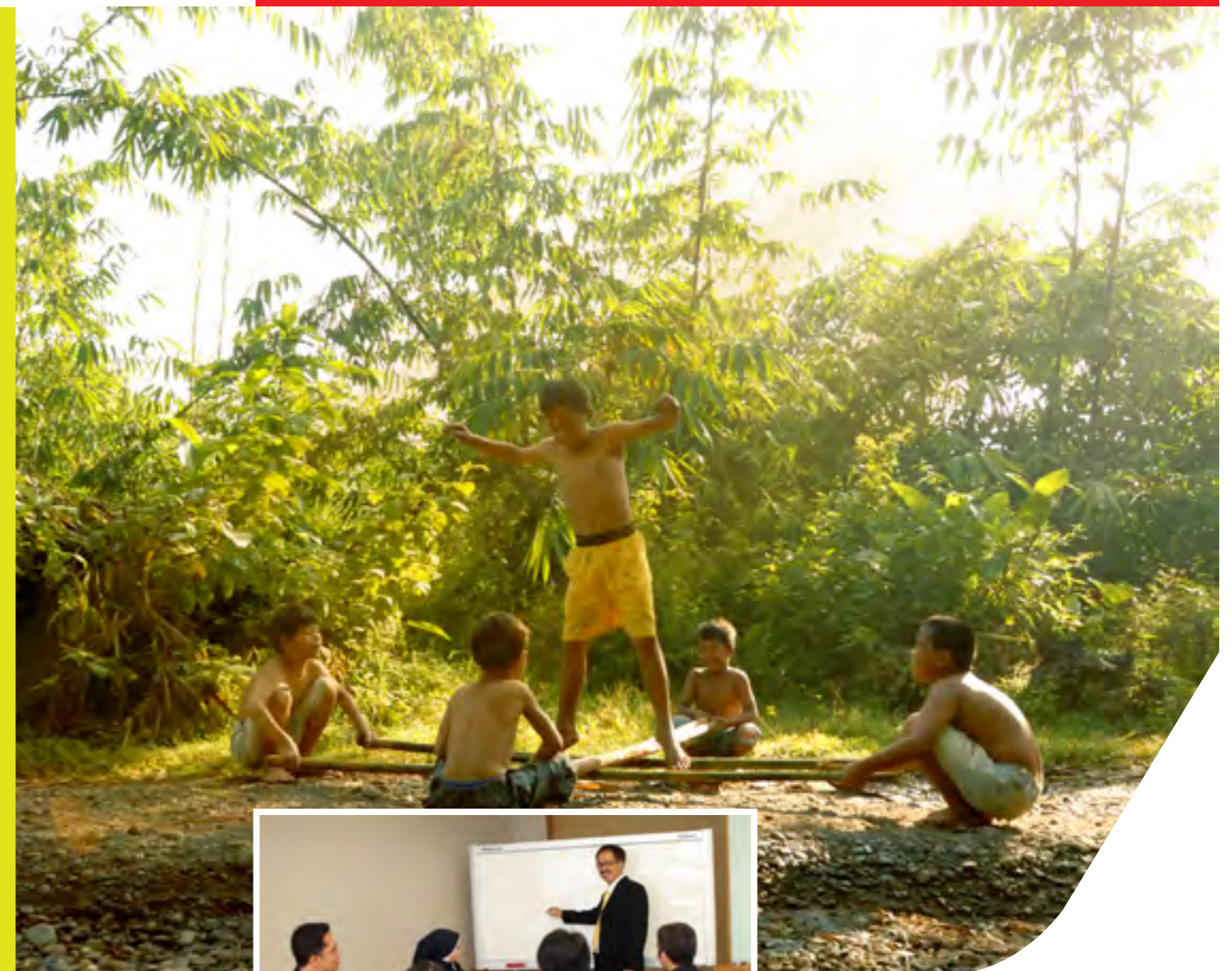
To improve Pertamina's knowledge and awareness in HSE aspect, Pertamina has conducted continues improvement programs through HSE mandatory trainings for all employees, safety induction, HSE Golden Rules socialization, education and routine campaign through internal and external media. HSE campaign raises different topics each week for instance on HSE Safety Work Practices policy for working in limited areas, working at high altitudes, working in hot areas, working in gas areas, the ergonomics while working in front of the computers, weight lifting, sitting position, driving position, green life style, LPG safety, and CSMS.

TOWARDS "GREEN INDONESIA" PROGRAM

The Green Indonesia program is a form of Pertamina's awareness and dedication to create a better preservation of environment for future generations. The activities towards Green Indonesia were implemented by distributing tree seedlings to employees, visitors of Indonesia Environment Week exhibition on 5 to 8 June 2010, as well as to 4 operations units and subsidiaries of PT Pertamina (Persero) and to support the Green PROPER namely: Depot Rewulu, RU VI Balongan, PT PGE Kamojang Area, and PT Pertamina EP Subang Field.

SEMANGAT TERBARUKAN

hasil kinerja maksimal keuangan terbaik kami
menjadi perusahaan terpercaya,
layaknya kehati-hatian bocah yang selalu penuh perhitungan
akan resiko saat berusaha menguasai permainan bambu.



THE RENEWABLE SPIRIT

the best result of our maximum financial performance
to become a trusted company,
like the children's conscientiousness
in mastering bamboo jumping game.

2010 STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

SURAT PERTNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2010

SURAT PERNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2010

Kami, Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010, telah menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2010.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

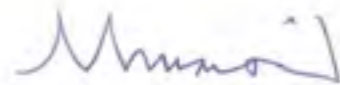
KOMISARIS PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010

Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010
2010 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO)



SUGIHARTO

Komisaris Utama PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) President Commissioner




UMAR SAID

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.



ANNY RATNAWATI

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.



NURDIN ZAINAL

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.



EVITA HERAWATI LEGOWO

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.



TRIHARYO INDRAWAN SOESILO

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.



LULUK SUMIARSO

Komisaris PT. Pertamina (Persero).
PT. Pertamina (Persero) Commissioner.

STATEMENT OF THE 2010 BOARD OF COMMISSIONERS

We, members of the 2010 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have assessed and approved the Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO 2010) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2010

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

2010 BOARD OF COMMISSIONERS OF PT PERTAMINA (PERSERO)

2010 STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

SURAT PERTNYATAAN DIREKSI TAHUN 2010

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2010

Kami, Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2010.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2010 STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

We, members of the 2010 Board of Directors of PT PERTAMINA (Persero), hereby state that we have approved and are fully responsible for the content of the Annual Report of PT PERTAMINA (Persero) in 2010 which also contains the Consolidated Financial Statements of PT PERTAMINA (PERSERO) as of December 31, 2010.

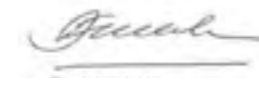
This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO)
Board of Directors PT PERTAMINA (PERSERO)



KAREN AGUSTIAWAN

Direktur Utama
President Director & CEO



FEREDERICK ST. SIAHAAN

Direktur Perencanaan Investasi dan
Management Resiko
Director, Investment Planning and Risk Management



KAREN AGUSTIAWAN

Pts. Direktur Hulu
Act. Director Upstream



EDI SETIANTO

Direktur Pengolahan
Director, Refining



DJAELANI SOETOMO

Direktur Pemasaran dan Niaga
Director, Marketing and Trading



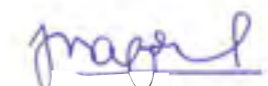
WALUYO

Direktur Umum
Director, General Affairs



RUKMI HADIHARTINI

Direktur Sumber Daya Manusia
Director, Human Resources



M. AFDAL BHAUDIN

Direktur Keuangan
Director, Finance

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

PT PERTAMINA (PERSERO)

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDER OF**

PT PERTAMINA (PERSERO)

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Karen Agustiawan
Alamat : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 - 3815000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : M. Afdal Bahaudin
Alamat : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 - 3816000
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Karen Agustiawan
Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 - 3815000
Position : President Director
2. Name : M. Afdal Bahaudin
Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 - 3816000
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries;*
2. *PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
b. *PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
21 April 2011



Karen Agustiawan
Direktur Utama/President Director & CEO
M. Afdal Bahaudin
Direktur Keuangan/Finance Director

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Pertamina Energy Trading Limited dan PT Pertamina Geothermal Energy, anak perusahaan yang dimiliki penuh oleh PT Pertamina (Persero), yang laporan keuangannya mencerminkan total aktiva, pendapatan, dan laba bersih masing-masing 4%, 7% dan 6% dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor-auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Pertamina Energy Trading Limited dan PT Pertamina Geothermal Energy, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2009, sebelum disajikan kembali sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 16 November 2010, berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan yang mengungkapkan (i) piutang dari Pemerintah sebesar Rp4 triliun untuk penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG yang masih memerlukan verifikasi dan persetujuan dari Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, dan (ii) perubahan status dan penentuan nilai atas aset Depot Pengisian Pesawat Udara yang terletak di beberapa bandar udara di Indonesia masih memerlukan ketetapan melalui Peraturan Pemerintah.

We have audited the consolidated balance sheet of PT Pertamina (Persero) (the "Company") and subsidiaries (together the "Group") as of 31 December 2010, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of Pertamina Energy Trading Limited and PT Pertamina Geothermal Energy, wholly-owned subsidiaries, which statements reflect total assets, revenues, and net income constituting 4%, 7% and 6%, respectively, of the related consolidated amounts in the consolidated financial statements of the Group. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, which expressed unqualified opinions, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for Pertamina Energy Trading Limited and PT Pertamina Geothermal Energy, is based solely on the reports of the other independent auditors. The consolidated financial statements of the Group as of 31 December 2009, before the restatement as disclosed in Note 3, were audited by another independent auditor whose report dated 16 November 2010, with unqualified opinion on those statements included explanatory paragraphs that described (i) that the receivables from the Government related to reimbursement of costs for the kerosene to LPG conversion program in the amount of Rp4 trillion were subject to verification and approval by the Directorate General of Oil and Gas, and (ii) that the status and value of Aircraft Filling Depots located at various airports in Indonesia required formal approval through a Government Regulation.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor-auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kami juga mengaudit penyesuaian-penyesuaian yang dijelaskan dalam Catatan 3 yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2009. Menurut pendapat kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Kami tidak ditugaskan untuk melakukan audit, review, atau menerapkan prosedur-prosedur terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2009 selain dari yang telah dilakukan terhadap penyesuaian-penyesuaian yang disebutkan diatas, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau memberikan suatu bentuk keyakinan lainnya terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 secara keseluruhan.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the reports of the other auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries as at 31 December 2010, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

We also audited the adjustments described in Note 3 that were applied to restate the 2009 consolidated financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 2009 consolidated financial statements of the Group other than with respect to the adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the 2009 consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
21 April 2011

Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA

Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 04.1.0940

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	21,134,158	2d,5	14,739,451	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih	2,949,603	2d,6	2,993,622	Restricted funds - net
Investasi jangka pendek	1,699,912	2e	1,565,829	Short-term investments
Investasi jangka panjang - bagian lancar	1,000,000	2e,10	1,000,000	Long-term investments - current portion
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp16.945 pada tahun 2010 dan Rp11.908 pada tahun 2009	676,130	2c, 2f, 2g,39a	925,728	Related parties - net of provision for impairment of Rp16,945 in 2010 and Rp11,908 in 2009
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp990.889 pada tahun 2010 dan Rp971.795 pada tahun 2009	19,654,144	2f,2g,7	26,556,690	Third parties - net of provision for impairment of Rp990,889 in 2010 and Rp971,795 in 2009
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	11,270,097	8	9,773,620	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp7.079 pada tahun 2010 dan Rp7.737 pada tahun 2009	2,718,080	2c, 2f, 2g,39b	72,589	Related parties - net of provision for impairment of Rp7,079 in 2010 and Rp7,737 in 2009
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp43.045 pada tahun 2010 dan Rp118.808 pada tahun 2009	3,730,320	2f,2g	1,308,170	Third parties - net of provision for impairment of Rp43,045 in 2010 and Rp118,808 in 2009
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp185.895 pada tahun 2010 dan Rp147.342 pada tahun 2009	57,369,840	2h,9	52,390,787	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp185,895 in 2010 and Rp147,342 in 2009
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2,401,807	2s,38a	1,378,758	Prepaid taxes - current portion
Biaya dibayar di muka	702,746	2i	571,219	Prepayments
Uang muka dividen dan lain-lain	1,500,000	24	47,411,701	Dividend advances and others
Jumlah Aset Lancar	126,806,837		160,688,164	Total Current Assets

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2,096,388	8	10,127,692	<i>Due from the Government - net of current portion</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	6,805,729	2s,38d	6,297,992	<i>Deferred tax assets - net</i>
Investasi jangka panjang - dikurangi bagian lancar	5,970,594	2j, 10	7,224,500	<i>Long-term investments - net of current portion</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp33.059.573 pada tahun 2010 dan Rp29.525.845 pada tahun 2009 dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp578.575 pada tahun 2010	65,270,664	2k,2l, 2u,11	60,983,053	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp33,059,573 in 2010 and Rp29,525,845 in 2009 and provision for impairment of Rp578,575 in 2010</i>
Aset minyak dan gas serta panas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi sebesar Rp17.597.681 pada tahun 2010 dan Rp14.620.534 pada tahun 2009	40,090,366	2l,2m,2o, 2u,12	35,121,987	<i>Oil & gas and geothermal properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortisation of Rp17,597,681 in 2010 and Rp14,620,534 in 2009</i>
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	16,676,417	38a	15,999,783	<i>Prepaid taxes - net of current portion</i>
Aset lain-lain - bersih	2,797,573	13	5,949,868	<i>Other assets - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>139,707,731</u>		<u>141,704,875</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET	<u>266,514,568</u>		<u>302,393,039</u>	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	19,258,272	14	14,760,559	<i>Short-term loans</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	433,116	2c,39c	867,045	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	32,147,362	15	21,574,710	<i>Third parties</i>
Hutang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	18,247,598	16	30,749,225	<i>Due to the Government - current portion</i>
Hutang pajak	6,297,603	2s,38b	4,552,370	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	7,428,124		7,787,048	<i>Accrued expenses</i>
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	6,088,916	2e,2l,17	5,312,856	<i>Long-term liabilities - current portion</i>
Hutang lain-lain				<i>Other payables</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	349,673	2c,39d	616,851	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4,550,153		4,623,408	<i>Third parties</i>
Pendapatan tangguhan yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>689,996</u>	20	<u>414,575</u>	<i>Deferred revenue - current portion</i>
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>95,490,813</u>		<u>91,258,647</u>	<i>Total Current Liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada Pemerintah - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,134,873	16	5,199,128	<i>Due to the Government - net of current portion</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	5,773,712	2s,38d	4,542,595	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18,364,424	2e,2l,17	18,596,626	<i>Long-term liabilities - net of current portion</i>
Taksiran kewajiban imbalan kerja	31,910,453	2q,18	30,620,993	<i>Provision for employee benefits</i>
Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi	5,678,120	2o,19	6,099,034	<i>Provision for decommissioning and site restoration</i>
Pendapatan tangguhan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,411,250	20	2,626,428	<i>Deferred revenue - net of current portion</i>
Hutang jangka panjang lain-lain	<u>710,049</u>		<u>660,766</u>	<i>Other non-current payables</i>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>65,982,881</u>		<u>68,345,570</u>	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>161,473,694</u>		<u>159,604,217</u>	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	<u>962,490</u>	2b,21	<u>634,070</u>	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/4 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham; Ditempatkan dan disetor - 82.569.779 saham	82,569,779	22	82,569,779	Authorised - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share; Issued and paid up - 82,569,779 shares
Penyesuaian terhadap akun ekuitas Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	(22,343,867) 566,603	23i 23ii	(22,343,867) 558,890	Equity adjustments Government contributed assets pending final clarification of status Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates Differences arising from translation of foreign currency financial statements
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	130,547	2j	131,234	Retained earnings Appropriated - Unappropriated -
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(222,693)	2r	(178,894)	
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	25,081,297		5,946,460	
- Belum ditentukan penggunaannya	18,296,718		75,471,150	
JUMLAH EKUITAS	104,078,384		142,154,752	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	266,514,568		302,393,039	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya		2p		Sales and Other Operating Revenues
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi, dan hasil minyak	320,102,893	26	297,721,939	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	75,976,178	27	41,366,056	Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak	37,922,312	28	28,571,218	Export of crude oil and oil products
Imbalan jasa pemasaran	1,366,857		1,409,082	Marketing fees
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	2,643,326	29	2,455,488	Revenues in relation to other operating activities
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	438,011,566		371,523,783	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya		2p		Cost of Sales and Other Direct Costs
Beban pokok penjualan	371,023,883	30	309,341,768	Cost of goods sold
Beban produksi hulu dan lifting	16,139,931	31	12,414,603	Upstream production and lifting costs
Beban eksplorasi	1,355,746	32	1,978,198	Exploration costs
Beban dari aktivitas operasi lainnya	3,943,187	33	2,620,258	Expenses in relation to other operating activities
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA	392,462,747		326,354,827	TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS
LABA KOTOR	45,548,819		45,168,956	GROSS PROFIT
Beban Usaha		2p		Operating Expenses
Beban penjualan dan pemasaran	7,832,783	34	7,086,325	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	9,934,979	35	10,404,832	General and administration expenses
JUMLAH BEBAN USAHA	17,767,762		17,491,157	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	27,781,057		27,677,799	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan/(Beban) Lain-lain		2p		Other Income/(Expenses)
Laba selisih kurs	1,690,600		149,235	Foreign exchange gain
Beban keuangan - bersih	(1,806,453)	36	(655,094)	Finance costs - net
Pendapatan penalti atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan	1,894,301	2p	-	Income from penalty on long overdue payments by customers
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1,241,822)		-	Provision for impairment of receivables
Pendapatan lain-lain - bersih	1,551,108	37	484,368	Other income - net
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	2,087,734		(21,491)	TOTAL OTHER INCOME/(EXPENSES) - NET

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	32,826	2j, 10	230,767	Share in net income of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29,901,617		27,887,075	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan		2s,38c		Income Tax Expense
Kini	11,566,707		8,995,079	Current
Tangguhan	1,555,391		2,806,728	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	13,122,098		11,801,807	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	16,779,519		16,085,268	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	(3,965)	2b	117,941	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	16,775,554		16,203,209	NET INCOME

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of	
										1 January 2010	1 January 2009
Saldo 1 Januari 2009		82,569,779	(22,343,867)	-	(13,555)	1,709,430	71,169,596	-	133,091,383	Adjustment to retained earnings related to the reversal of the recognition of concession assets for certain marketing assets	227,986
Penyesuaian atas saldo laba ditahan terkait dengan pembatalan pengakuan aset konsesi untuk aset pemasaran tertentu	3	-	-	-	-	-	227,986	-	-	Adjustment to retained earnings related to unrealised profit from transactions within the Group	36,229
Penyesuaian atas saldo laba ditahan terkait dengan laba yang belum direalisasikan dari transaksi dalam Grup	3	-	-	-	-	-	-	-	-		-
Saldo 1 Januari 2009 - disajikan kembali*		82,569,779	(22,343,867)	-	(13,555)	1,709,430	71,433,811	-	133,355,598	Balance as of 1 January 2009 - restated*	133,355,598
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	23	-	-	558,890	-	-	-	-	558,890	Government contributed assets pending final clarification of status	558,890
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2r	-	-	-	-	(1,888,324)	-	-	(1,888,324)	Differences arising from translation of foreign currency financial statements	(1,888,324)
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	2j	-	-	-	144,789	-	-	-	144,789	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	144,789
Pembagian dividen dari Laba bersih tahun 2004	25	-	-	-	-	-	(2,531,255)	-	(2,531,255)	Dividends declared from: 2004 net income	(2,531,255)
Labas bersih tahun 2005	25	-	-	-	-	-	(3,551,680)	-	(3,551,680)	2005 net income	(3,551,680)
Alokasi cadangan wajib: Laba bersih tahun 2004	25	-	-	-	-	-	50,625	-	50,625	Appropriations of compulsory reserves: 2004 net income	50,625
Labas bersih tahun 2005	25	-	-	-	-	-	71,034	-	71,034	2005 net income	71,034

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disebut/ Issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Selisih transaksi perubahan ekuitas/ Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo laba/Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total Equity
Alokasi cadangan lainnya: Laba bersih tahun 2004 Laba bersih tahun 2005	-	-	-	-	-	2,480,630 (3,344,171)	- -
Alokasi laba bersih tahun 2005 untuk program kemitraan dan bina lingkungan Laba bersih tahun berjalan*	-	-	-	-	-	(136,475) 16,203,209	(136,475) 16,203,209
Saldo 31 Desember 2009*	82,569,779	(22,343,867)	558,890	131,234	(178,894)	5,946,460	142,154,752
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	(43,799)	-	(43,799)
2) Penyesuaian terhadap bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	-	-	-	(687)	-	-	(687)
25 Pembagian dividen dari: Laba bersih tahun 2006 Laba bersih tahun 2007 Laba bersih tahun 2008 Laba bersih tahun 2009	-	-	7,713	-	-	-	7,713
25 Alokasi cadangan wajib: Laba bersih tahun 2006 Laba bersih tahun 2007 Laba bersih tahun 2008 Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	(19,848,350) (11,006,970) (16,093,000) (7,103,456)	(19,848,350) (11,006,970) (16,093,000) (7,103,456)
25 Alokasi cadangan wajib: Laba bersih tahun 2006 Laba bersih tahun 2007 Laba bersih tahun 2008 Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	1,057,940 (861,150) (988,556) (789,846)	- - - -

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disebut/ Issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Selisih transaksi perubahan ekuitas/ Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo laba/Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total Equity
Alokasi cadangan lainnya: Laba bersih tahun 2006 Laba bersih tahun 2007 Laba bersih tahun 2008 Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	166,788 (5,115,849) (2,551,064) (7,603,624)	- - - -
Alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan: Laba bersih tahun 2006 Laba bersih tahun 2007 Laba bersih tahun 2008 Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	(85,800) (239,100) (138,473) (300,000)	(85,800) (239,100) (138,473) (300,000)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	16,775,554	16,775,554
Saldo 31 Desember 2010	82,569,779	(22,343,867)	566,603	130,547	(222,693)	18,296,718	104,078,384

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih sebelum beban pajak penghasilan	29,901,617	27,887,075	Income before income tax expense
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan, depleksi dan amortisasi	8,147,821	6,710,811	Depreciation, depletion and amortisation
Beban akresi	426,449	569,271	Accretion expense
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,518,528	305,478	Provision for impairment of receivables
Kerugian atas pelepasan aset tetap	835,231	1,611,204	Loss on disposal of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	578,575	-	Provision for impairment of fixed assets
Penyisihan/(pembalikan) atas penurunan nilai persediaan	38,553	(9,931,534)	Allowance/(reversal of allowance) for decline in value of inventories
Rugi selisih kurs	1,040,027	2,439,806	Foreign exchange loss
Penyisihan penurunan nilai investasi jangka panjang	190,163	-	Provision for impairment of long-term investment
Penyisihan atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008	295,017	-	Provision for 2008 Corporate Income Tax receivable
Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi	(1,064,284)	-	Provision for decommissioning and site restoration
Beban keuangan	2,194,089	1,419,168	Finance costs
Taksiran kewajiban imbalan kerja	3,263,043	1,237,890	Provision for employee benefits
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	(32,826)	(230,767)	Share in net income of associates
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Piutang usaha - hubungan istimewa	(559,600)	1,119,728	Trade receivables - related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	(46,673,633)	(45,054,355)	Trade receivables - third parties
Piutang dari Pemerintah	(64,304,513)	(38,431,750)	Due from the Government
Piutang lain-lain	(4,996,296)	1,350,292	Other receivables
Persediaan	(5,002,959)	(2,385,896)	Inventories
Pajak dibayar di muka	1,508,580	(268,886)	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	(100,976)	58,254	Prepayments
Aset lain-lain	3,615,989	27,359	Other assets
Hutang usaha - pihak ketiga	9,237,818	4,581,981	Trade payables - third parties
Hutang usaha - hubungan istimewa	(433,929)	(1,714,189)	Trade payables - related parties
Hutang kepada Pemerintah	100,685,616	80,820,089	Due to the Government
Hutang pajak	384,234	361,530	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	(358,075)	863,192	Accrued expenses
Hutang lain-lain	(356,365)	755,491	Other payables
Hutang jangka panjang lain-lain	49,283	232,588	Other non-current payables
Pembayaran kewajiban imbalan kerja	(2,027,726)	(2,360,647)	Payments of employee benefit obligations
Pembayaran pajak penghasilan	(14,680,767)	(18,916,751)	Payments of income tax
Pendapatan tangguhan	(939,757)	(283,326)	Deferred revenue
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	22,378,927	12,773,106	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan dari investasi jangka panjang	90,016	255,354	Receipts from long-term investments
Penerimaan dari investasi Medium Term Notes PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)	1,000,000	1,000,000	Receipts from investment in Medium Term Notes of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)
Penambahan investasi jangka pendek	(556,564)	(187,413)	Additions of short-term investments
Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek	422,481	234,363	Proceed from sale of short term investment
Kas keluar atas akuisisi Anak Perusahaan	(471,183)	(2,635,206)	Cash outflow for acquisition of Subsidiaries
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi	(17,495,816)	(18,745,932)	Additions to fixed assets, oil & gas and geothermal properties
Penerimaan bunga	814,085	1,333,345	Receipts of interest
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(16,196,981)	(18,745,489)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penambahan pinjaman jangka panjang	5,835,240	16,696,897	Additions of long-term loans
Penambahan pinjaman jangka pendek	67,965,859	53,503,715	Additions of short-term loans
Pembayaran uang muka dividen	-	(6,509,604)	Payment of dividend advances
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(63,438,249)	(49,788,619)	Repayment of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(6,828,813)	(3,147,790)	Repayment of long-term loans
Pembayaran beban keuangan	(3,087,459)	(2,906,319)	Payments of finance charges
Pengurangan/(penambahan) dari dana yang dibatasi penggunaannya	59,032	(97,724)	Decrease/(increase) in restricted funds
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	505,610	7,750,556	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6,687,556	1,778,173	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(292,849)	(2,704,059)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	14,739,451	15,665,337	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	21,134,158	14,739,451	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)

i. Profil Perusahaan

PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 20 tanggal 17 September 2003. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT), Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998. Pendirian Perusahaan sebagai perseroan terbatas merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 (PP No. 31) tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah berubah beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan untuk menyesuaikan struktur modal Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 4 tanggal 14 Juli 2009, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-45429.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 14 September 2009.

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. PT Pertamina (Persero) (the Company)

i. Company Profile

PT Pertamina (Persero) (the Company) was established by Notarial Deed No. 20 dated 17 September 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H. The establishment of the Company was in compliance with Law No. 1 Year 1995 concerning Limited Liability Companies, Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No. 12 Year 1998 on State Enterprises (Persero) and Government Regulation No. 45 Year 2001 regarding the Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998. The establishment of the Company as a limited liability entity is a result of the issue of Law No. 22 Year 2001 dated 23 November 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 Year 2003 dated 18 June 2003 (PP No. 31) regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina, the "former Pertamina Entity") to a State Enterprise (Persero). The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 dated 9 October 2003 and published in State Gazette No. 93 Supplement No. 11620 dated 21 November 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to adjust the capital structure of the Company, under Notarial Deed No.4 dated 14 July 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-45429.AH.01.02. Year 2009 dated 14 September 2009.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan PP No. 31 segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perjanjian antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan. Berdasarkan PP No. 31, tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha minyak dan gas baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait. Dalam menjalankan usahanya, tujuan Perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha minyak mentah dan gas bumi, termasuk aktivitas terkait dengan produk minyak.
- b. Menjalankan usaha di bidang energi panas bumi.
- c. Mengelola perusahaan dan pemasaran Liquefied Natural Gas (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari pabrik LNG.
- d. Menjalankan usaha energi bahan bakar nabati (biofuel).
- e. Mengelola dan menjalankan aktivitas usaha lain yang menunjang kegiatan usaha tersebut di atas.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2007, Pemerintah mengatur tentang penyediaan, pendistribusian, dan penetapan harga Liquefied Petroleum Gas (LPG) yang dijual di dalam tabung 3 kilogram (LPG tabung 3 kg) untuk rumah tangga dan usaha mikro/kecil dalam rangka mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai akibat penggantian dari minyak tanah ke LPG (program konversi mitan). Perusahaan telah ditugaskan untuk menyediakan dan mendistribusikan LPG tabung 3 kg oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

i. Company Profile (continued)

In accordance with PP No. 31, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, provided these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company. In accordance with PP No. 31, the objective of the Company is to engage in the oil and gas business in domestic and foreign markets and in other related business activities. In conducting its business, the Company's objective is to generate income and contribute to the improvement of the economy for the benefit of the Indonesian public.

In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:

- a. Operate in the crude oil and natural gas business, including activities involving petroleum products.
- b. Operate in the geothermal energy business.
- c. Manage the operations and marketing of Liquefied Natural Gas (LNG) and other products produced by LNG plants.
- d. Operate in the biofuel business.
- e. Manage and conduct other related business activities supporting the above mentioned activities.

In accordance with Presidential Regulation No. 104 Year 2007, the Government regulated the supply, distribution, and determination of the price of Liquefied Petroleum Gas (LPG) sold in 3 kilogram cylinders (LPG 3 kg cylinders) for household and micro/small businesses to reduce the subsidised fuel products (BBM) cost as a result of substituting LPG for kerosene (the kerosene conversion program). The Company has been assigned to supply and distribute LPG 3 kg cylinders by the Minister of Energy and Mineral Resources.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2007, Perusahaan ditugaskan sebagai penanggung jawab dalam penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg sesuai dengan program konversi minyak tanah (mitan) untuk wilayah tertentu di Indonesia. Sesuai ketentuan dalam penugasan ini, Perusahaan berhak untuk mendapatkan penggantian pembayaran atas biaya dan margin keuntungan dari Pemerintah.

Pada tanggal pendirian Perusahaan, seluruh kegiatan minyak dan gas, serta energi panas bumi yang dijalankan oleh Pertamina Lama termasuk operasi bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya dialihkan kepada Perusahaan. Kegiatan ini selanjutnya dialihkan kepada Anak Perusahaan atau direncanakan akan dialihkan kepada Anak Perusahaan di masa yang akan datang.

Seluruh pegawai Pertamina Lama menjadi pegawai Perusahaan.

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama

Wilayah operasi minyak dan gas bumi, serta wilayah operasi panas bumi Perusahaan dan Anak Perusahaan berlokasi di Indonesia dan negara lain dengan kegiatan usaha utama meliputi:

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan Produksi - Minyak mentah dan gas bumi

Aktivitas hulu meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas bumi.

Aktivitas hulu minyak dan gas di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan, PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui partisipasi (*Indonesian Participation - IP* dan *Pertamina Participating Interests - PPI*), Kontrak Kerja Sama (KKS), dan *Joint Operating Bodies - PSC* yang dioperasikan bersama pihak ketiga.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)

i. Company Profile (continued)

Effective from 1 January 2007, the Company was assigned the responsibility for the procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders related to the kerosene conversion program in certain territories in Indonesia. Under the terms of such assignment, the Company is entitled to reimbursement of costs and a profit margin from the Government.

At the establishment date of the Company, all oil and gas and geothermal energy activities of the former Pertamina Entity, including joint operations with other companies, were transferred to the Company. These activities have been transferred to Subsidiaries or are planned to be transferred to Subsidiaries in the future.

All of the employees of the former Pertamina Entity became the employees of the Company.

ii. Working areas, business activities and principal address

The Company's and Subsidiaries' oil, natural gas, and geothermal working areas are located in Indonesia and other countries with the principal business activities consisting of:

- Upstream Activities - Exploration and Production - Crude oil and natural gas

Upstream activities include exploration for and production of crude oil and natural gas.

The Indonesian upstream oil and gas activities are conducted by the Company, PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi (PHE) through participation arrangements (*Indonesian Participation - IP* and *Pertamina Participating Interests - PPI*), *Production Sharing Contracts (PSCs)*, and *Joint Operating Bodies - PSCs* jointly operated with third parties.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan Produksi - Minyak mentah dan gas bumi (lanjutan)

Perusahaan juga berpartisipasi di dalam kegiatan kerjasama minyak dan gas bumi di Vietnam, Libya, Sudan dan Qatar.

PHE juga berpartisipasi di dalam kegiatan kerjasama minyak dan gas bumi di Malaysia dan Australia.

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan Produksi - Panas Bumi

Aktivitas panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi uap dan listrik. Aktivitas ini dilaksanakan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sejak tahun 2007 (lihat Catatan 42).

Selain aktivitas panas bumi yang dilakukan oleh PGE, PGE juga memiliki Kontrak Operasi Bersama (KOB) untuk area-area panas bumi dengan pihak ketiga (lihat Catatan 42).

Sesuai dengan KOB, PGE berhak menerima *Production Allowance* per triwulan sebagai kompensasi manajemen sebesar antara 2,66% dan 4% dari laba operasi bersih KOB.

- Aktivitas Hilir - Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran dan Perdagangan

Aktivitas Pengolahan

Aktivitas pengolahan meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah menjadi hasil minyak dan produksi LPG dan petrokimia (*paraxylene* dan *propylene*) oleh enam unit pengolahan dengan kapasitas pengolahan terpasang sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

- Upstream Activities - Exploration and Production - Crude oil and natural gas (continued)

The Company also participates in oil and natural gas joint ventures in Vietnam, Libya, Sudan and Qatar.

PHE also participates in oil and natural gas joint ventures in Malaysia and Australia.

- Upstream Activities - Exploration and Production - Geothermal

Geothermal activities include exploration for and production of steam and generation of electricity. These activities have been conducted by PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) since 2007 (see Note 42).

In addition to geothermal activities conducted by PGE, PGE is also involved in *Joint Operating Contracts (JOCs)* for geothermal areas with third parties (see Note 42).

In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive *Quarterly Production Allowances* representing managerial compensation of between 2.66% and 4% of the JOC's net operating income.

- Downstream Activities - Processing, Shipping, Marketing and Trading

Processing Activities

Processing activities include processing of crude oil into oil products and production of LPG and petrochemicals (*paraxylene* and *propylene*) by six refinery units with installed processing capacities as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

- Aktivitas Hilir - Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran dan Perdagangan (lanjutan)

Aktivitas Pengolahan (lanjutan)

Unit pengolahan (UP)	Kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang (barrel/hari)/ Installed processing capacity of crude oil (barrels/day)	Refinery unit (UP)
UP II - Dumai dan Sungai Pakning, Riau	170,000	UP II - Dumai and Sungai Pakning, Riau
UP III - Plaju dan Sungai Gerong, Sumatera Selatan	133,700	UP III - Plaju and Sungai Gerong, South Sumatera
UP IV - Cilacap, Jawa Tengah	348,000	UP IV - Cilacap, Central Java
UP V - Balikpapan, Kalimantan Timur	260,000	UP V - Balikpapan, East Kalimantan
UP VI - Balongan, Jawa Barat	125,000	UP VI - Balongan, West Java
UP VII - Kasim, Papua Barat	10,000	UP VII - Kasim, West Papua

- Aktivitas Pemasaran dan Perdagangan

Aktivitas pemasaran dan perdagangan dalam negeri meliputi enam unit usaha untuk hasil minyak, sebagai berikut:

1. BBM Retail

Unit bisnis yang menangani pemasaran BBM untuk sektor transportasi dan rumah tangga.

2. BBM Industri dan Marine

Unit bisnis yang menangani semua usaha pemasaran BBM kepada konsumen industri dan perkapalan.

3. Pelumas

Unit bisnis yang menangani bisnis dalam negeri (segmen eceran dan segmen industri) dan bisnis pelumas luar negeri.

Wilayah kerja untuk unit bisnis ini terbagi menjadi tujuh wilayah pemasaran, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

- Downstream Activities - Processing, Shipping, Marketing and Trading (continued)

Processing Activities (continued)

- Marketing and Trading Activities

Domestic marketing and trading activities involve six business units for oil products, as follows:

1. Retail Fuel

Business unit that handles the marketing of fuel for the transportation and household sectors.

2. Industrial and Marine Fuel

Business unit that handles the marketing of fuel (BBM) to industry and marine consumers.

3. Lubricants

Business unit that handles domestic (retail and industry segments) and overseas lubricants business.

The working areas for these business units are divided into seven marketing areas, as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

- Aktivitas Pemasaran dan Perdagangan (lanjutan)

3. Pelumas (lanjutan)

Unit bisnis/ Business unit	Wilayah pemasaran/ Marketing region
Wilayah/ Region I	Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau/Nanggroe Aceh Darussalam, North Sumatera, West Sumatera, Riau and Riau Islands
Wilayah/ Region II	Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung/ Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung and Bangka Belitung Islands
Wilayah/ Region III	DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat/DKI Jakarta, Banten and West Java
Wilayah/ Region IV	Jawa Tengah dan Yogyakarta/Central Java and Yogyakarta
Wilayah/ Region V	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/East Java, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara
Wilayah/ Region VI	Kalimantan/Kalimantan
Wilayah/ Region VII	Sulawesi, Papua Barat dan Maluku/Sulawesi, West Papua and Maluku

4. Gas Domestik

Unit bisnis yang menangani semua usaha pemasaran untuk LPG, Compressed Natural Gas (CNG) dan hydrocarbon refrigerants untuk keperluan rumah tangga, komersial dan industri.

Wilayah kerja untuk unit usaha ini terbagi menjadi lima wilayah pemasaran, sebagai berikut:

Unit bisnis/ Business unit	Wilayah pemasaran/ Marketing region
Wilayah/ Region I	Sumatera/Sumatera
Wilayah/ Region II	DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat dan Kalimantan Barat/ DKI Jakarta, Banten, West Java and West Kalimantan
Wilayah/ Region III	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta
Wilayah/ Region IV	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/ East Java, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara
Wilayah/ Region V	Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi, Papua dan Maluku/East Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, Sulawesi, Papua and Maluku

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

- Marketing and Trading Activities (continued)

3. Lubricants (continued)

4. Domestic Gas

Business unit that handles all marketing activities for LPG, Compressed Natural Gas (CNG) and hydrocarbon refrigerants for household, commercial and industrial purposes.

The working areas for this business unit are divided into five marketing areas, as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

- Aktivitas Pemasaran dan Perdagangan (lanjutan)

5. Aviasi

Unit bisnis yang menangani usaha pemasaran untuk bahan bakar penerbangan dan jasa di Indonesia dan Timor Leste.

Wilayah kerja unit bisnis ini terbagi menjadi empat wilayah pemasaran, sebagai berikut:

Unit bisnis/ Business unit	Wilayah pemasaran/ Marketing region
Wilayah/ Region I	Sumatera/Sumatera
Wilayah/ Region II	DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Kalimantan Barat/ DKI Jakarta, Banten, West Java, Central Java, Yogyakarta and West Kalimantan
Wilayah/ Region III	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan/ East Java, Bali, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, East Kalimantan, Central Kalimantan and South Kalimantan
Wilayah/ Region IV	Sulawesi, Papua dan Maluku/Sulawesi, Papua and Maluku

6. Niaga

Unit bisnis yang menangani usaha ekspor-impor dan penjualan domestik untuk bitumen (aspal), special chemicals, bio-fuels, dan petrokimia.

Untuk aktivitas pemasaran dan pembelian luar negeri dilakukan di divisi pemasaran luar negeri di Kantor Pusat.

- Aktivitas Perkapalan

Aktivitas perkapalan antara lain termasuk kegiatan pengangkutan minyak mentah, LPG dan hasil minyak antar unit.

- Kantor Pusat Perusahaan

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (the Company) (continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

- Marketing and Trading Activities (continued)

5. Aviation

Business unit that handles marketing activities for aviation products and services in Indonesia and Timor Leste.

The working areas for this business unit are divided into four marketing areas, as follows:

6. Trading

Business unit that handles export-import activities and domestic sales of bitumen (asphalt), special chemicals, bio-fuels and petrochemicals.

Overseas marketing and purchasing activities are conducted by the Head Office's foreign marketing division.

- Shipping Activities

Shipping activities among others include the transportation of crude oil, LPG and oil products between units.

- Principal Address

The principal address of the Company's head office is Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) (lanjutan)

iii. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-124/MBU/2010 tanggal 8 Juli 2010 dan No. KEP-234/MBU/2009 tanggal 4 November 2009, susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Komisaris Utama	Sugiharto	Umar Said [#]	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Umar Said [^]	-	Vice President Commissioner
Komisaris	Evita Herawati Legowo	Muhammad Abduh Maizar Rahman	Commissioner
Komisaris	Anny Ratnawati	Sumarsono	Commissioner
Komisaris	Triharyo Indrawan	Humayun Boshah	Commissioner
Komisaris	Luluk Sumiarso	-	Commissioner
Komisaris	Nurdin Zainal [^]	-	Commissioner

[#] Pelaksana tugas Komisaris Utama
[^] Komisaris Independen

[#] Interim President Commissioner
[^] Independent Commissioner

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-29/MBU/2010 tanggal 19 Februari 2010 dan No. KEP-30/MBU/2009 tanggal 5 Februari 2009 serta surat Dewan Komisaris No. 501/K/DK/2009 tanggal 11 November 2009 tentang penunjukkan pelaksana tugas sementara Direktur Hulu, efektif 5 Februari 2009, susunan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Direktur Utama	Galaila Karen Kardinah (Karen Agustiani)	Galaila Karen Kardinah (Karen Agustiani)	President Director
Wakil Direktur Utama	-	Omar Sjawaldy Anwar	Vice President Director
Direktur Hulu	Karen Agustiani	Karen Agustiani	Upstream Director
Direktur Pengolahan	Edi Setianto	Rukmi Hadihartini	Processing Director
Direktur Pemasaran dan Niaga	Muhamad Djaelani Sutomo	Achmad Faisal Fereferick S.T. Siahaan ^{*)}	Marketing and Trading Director
Direktur Keuangan	Mohamad Afdal Bahaudin Fereferick S.T. Siahaan	-	Finance Director
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	S.T. Siahaan	-	Investment Planning and Risk Management Director
Direktur Umum	Waluyo	**)	General Affairs Director
Direktur Sumber Daya Manusia	Rukmi Hadihartini	**)	Human Resource Director
Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia	-	Waluyo**)	General Affairs and Human Resources Director

^{*)} Posisi ini baru dibentuk pada tahun 2010

^{*)} This position was established in 2010

^{**)} Pada tahun 2009 posisi ini dijabat oleh satu Direktur

^{**)} These positions were assumed by one Director in 2009

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)

iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. S-104/MBU/2011 tanggal 8 Maret 2011, masa jabatan Ferederick S.T. Siahaan selaku Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) telah berakhir pada tanggal 8 Maret 2011.

Berdasarkan surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SR-138/MBU/2011 tanggal 23 Maret 2011, menetapkan M. Afdal Bahaudin yang saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan untuk menjadi pejabat pelaksana tugas sementara Direktur PIMR hingga diangkatnya pejabat Direktur PIMR.

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 22.194 dan 21.892 karyawan (tidak diaudit).

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

i. Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 50%, secara langsung maupun tidak langsung, pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
1. Pertamina Energy Trading Limited, Hong Kong	-	-	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Anak Perusahaan/Subsidiaries of Pertamina Energy Trading Limited:						
• Zambesi Investments Limited, Hong Kong	100.00%	100.00%	-	-	100.00%	100.00%
• Pertamina Energy Service Pte. Limited, Singapura/Singapore	100.00%	100.00%	-	-	100.00%	100.00%

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
(lanjutan)

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and associates (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
2. PT Usayana	-	-	95.00%	95.00%	95.00%	95.00%
Anak Perusahaan/Subsidiaries of PT Usayana:						
• PT Patra Drilling Contractor	99.96%	99.96%	-	-	94.96%	94.96%
• PT Runa Ikana	99.90%	99.90%	-	-	94.91%	94.91%
• PT Patra Wahana Kridatama	99.80%	99.80%	-	-	94.81%	94.81%
• PT Mitra Tour & Travel	85.00%	85.00%	-	-	80.75%	80.75%
• PT Quatra Jasa Mineral	86.99%	85.99%	-	-	82.64%	81.69%
• PT Mitra Andrawina ^{a)}	-	85.00%	-	-	-	80.75%
• PT Patrindo Upaya Sejahtera ^{b)}	99.00%	99.00%	-	-	94.05%	94.05%
3. PT Pertamina Hulu Energi	1.28%	1.28%	98.72%	98.72%	100.00%	100.00%
Anak Perusahaan/Subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi:						
• PT Pertamina Hulu Energi Karama	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Jabung	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Salawati	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Gebang North Sumatera	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Kakap	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Tengah K	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Corridor	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Pasiraman	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plains Pekanbaru	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Donggala	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Tuban	99.99%	99.99%	-	-	98.71%	98.71%
• PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd., Delaware, USA	100.00%	100.00%	-	-	98.72%	98.72%

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)
b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)
i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)
b. Subsidiaries and associates (continued)
i. Subsidiaries (continued)

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
• Pertamina Hulu Energi Australia Pty. Ltd., Australia	100.00%	100.00%	-	-	98.72%	98.72%
• PT Pertamina Hulu Energi Semai II	99.00%	-	-	-	97.73%	-
• PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna	99.00%	99.00%	-	-	97.73%	97.73%
• PT Pertamina Hulu Energi Randugunting (dahulu/ formerly PT Pertamina EP Randugunting)	99.00%	1.00%	-	99.00%	97.73%	100.00%
• PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1	99.90%	-	-	-	98.62%	-
• PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5	99.90%	-	-	-	98.62%	-
• Pertamina Hulu Energi OSES Ltd., Jepang/Japan	100.00%	-	-	-	98.72%	-
• PT Pertamina Hulu Energi Tanjung II	99.90%	-	-	-	98.62%	-
• PT Pertamina Hulu Energi Tanjung IV	99.90%	-	-	-	98.62%	-
• Pertamina Hulu Energi Jawa Ltd., Jepang/Japan	100.00%	-	-	-	98.72%	-
4. PT Patra Jasa	0.02%	0.02%	99.98%	99.98%	100.00%	100.00%
5. PT Patra Niaga	0.18%	0.18%	99.82%	99.82%	100.00%	100.00%
Anak Perusahaan/Subsidiaries of PT Patra Niaga:						
• PT Perta Insana ^{b)}	99.00%	99.00%	-	-	98.82%	98.82%
• PT Elnusa Rekabina	99.00%	99.00%	-	-	98.82%	98.82%
• PT Patra Trading	98.00%	98.00%	-	-	97.82%	97.82%
• PT Patra Logistik	90.00%	90.00%	-	-	89.84%	89.84%
• PT Patra Teknik	80.70%	75.70%	-	-	80.55%	75.56%
6. PT Pertamina Tongkang	0.01%	0.01%	99.99%	99.99%	100.00%	100.00%
Anak Perusahaan/ Subsidiaries of PT Pertamina Tongkang:						
• Peteka Global Marine, S.A., Panama	100.00%	100.00%	-	-	99.99%	99.99%
• PT Peteka Karya Gapura	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
• PT Peteka Karya Tirta	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
• PT Peteka Karya Jala	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
• PT Peteka Karya Samudera	99.99%	99.99%	-	-	99.98%	99.98%
7. PT Pelita Air Service	0.01%	0.01%	99.99%	99.99%	100.00%	100.00%
Anak Perusahaan/ Subsidiary of PT Pelita Air Service:						
• PT Indopelita Aircraft Service	99.72%	99.72%	-	-	99.71%	99.71%
8. PT Pertamina Retail Indonesia	0.02%	0.02%	99.98%	99.98%	100.00%	100.00%
9. PT Pertamina Bina Medika	0.03%	0.03%	99.97%	99.97%	100.00%	100.00%
10. PT Pertamina Dana Ventura	0.07%	0.07%	99.93%	99.93%	100.00%	100.00%

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)
b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)
i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)
b. Subsidiaries and associates (continued)
i. Subsidiaries (continued)

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
	Tidak langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
11. PT Pertamina Training & Consulting	9.00%	23.75%	91.00%	75.00%	100.00%	98.75%
12. PT Pertamina EP	-	-	99.99%	99.99%	99.99%	99.99%
13. PT Pertamina Geothermal Energy	9.94%	10.00%	90.06%	90.00%	100.00%	100.00%
14. Pertamina E&P Libya Limited, British Virgin Islands	-	-	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%
15. PT Pertamina EP Cepu	-	-	99.00%	99.00%	99.00%	99.00%
16. PT Pertamina Gas (dahulu/ formerly PT Pertagas)	0.01%	1.00%	99.99%	99.00%	100.00%	100.00%
Anak Perusahaan/ Subsidiaries of PT Pertamina Gas:						
• PT Perta Samtan Gas (dahulu/ formerly PT E1-Pertagas)	66.00%	66.00%	-	-	65.99%	65.34%
• PT Pertagas Niaga	99.00%	-	-	-	98.99%	-
17. PT Tugu Pratama Indonesia Anak Perusahaan/ Subsidiaries of PT Tugu Pratama Indonesia:						
• Tugu Insurance Company Limited, Hong Kong:	100.00%	52.50%	-	47.50%	65.00%	81.63%
• PT Tugu Pratama Interindo	99.99%	99.99%	-	-	64.99%	64.99%
• PT Pratama Mitra Sejati	99.99%	99.99%	-	-	64.99%	64.99%
• TRB (London) Ltd., Inggris/England	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
• Synergy Risk Management Consultant Ltd, Inggris/England	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
• PT Synergy Risk Management Consultants	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
• TIMS System Solutions Limited, Hong Kong	100.00%	100.00%	-	-	65.00%	65.00%
18. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	0.13%	1.00%	99.87%	99.00%	100.00%	100.00%
19. PT Nusantara Regas	-	-	60.00%	-	60.00%	-
20. PT Pertamina EP Randugunting ^{c)}	-	1.00%	-	99.00%	-	100.00%
21. PT Patra Dok Dumai ^{b)}	0.03%	0.03%	99.97%	99.97%	100.00%	100.00%

a) Telah dilikuidasi/Has been liquidated

b) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

c) Kepemilikan saham Perusahaan telah dialihkan ke PT Pertamina Hulu Energi/
The Company's interest has been transferred to PT Pertamina Hulu Energi

ii. Perusahaan Asosiasi

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

ii. Associates

The directly owned associates are as follows:

Perusahaan asosiasi/ Associates	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. PT Arun Natural Gas Liquefaction	55.00%	Pengolahan LNG/LNG processing
2. PT Badak Natural Gas Liquefaction	55.00%	Pengolahan LNG/LNG processing
3. PT Patra Supplies Services ^{a)}	50.00%	Jasa boga/Catering services

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

ii. Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan asosiasi/ Associates	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
4. Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/ Japan	50.00%	Jasa pemasaran/Marketing services
5. Nusantara Gas Services Company, Inc., Jepang/ Japan ^{b)}	49.00%	Jasa pemasaran/Marketing services
6. Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Malaysia	45.00%	Jasa pemasaran/Marketing services
7. PT Elnusa Tbk	41.10%	Pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas, jasa konstruksi dan perminyakan, teknologi informasi dan telekomunikasi/Processing and sale of oil and gas products, construction and oilfield services, information technology and telecommunications
8. PT Purna Bina Indonesia ^{b)}	22.30%	Jasa konstruksi/Construction services
9. PT Nippon Steel Construction Indonesia ^{a)}	20.00%	Jasa konstruksi/Construction services

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

The indirectly owned associates are as follows:

Perusahaan asosiasi/ Associates	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. PT Yekapepe Usaha Nusa	38.00%	Kontraktor/Contractor
2. PT Yekapepe Intigraha ^{a)}	38.00%	Jasa pengelolaan gedung/ Building management services
3. PT Patra SK	34.94%	Pengolahan bahan baku pelumas/ Lubricants processing
4. PT Donggi Senoro LNG	29.00%	Pengolahan LNG/LNG processing
5. PT Tugu Reasuransi Indonesia	21.39%	Reasuransi/Reinsurance
6. PT Asuransi Samsung Tugu	19.50%	Asuransi/Insurance

a) Telah dijual di tahun 2010/Has been sold in 2010
b) Dalam proses likuidasi/in liquidation process

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 21 April 2011.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and associates (continued)

ii. Associates (continued)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries were prepared by the Board of Directors and finalised on 21 April 2011.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Company and Subsidiaries conform to generally accepted accounting principles in Indonesia, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2010 and 2009 by the Company and Subsidiaries.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung (kecuali Perusahaan tidak memiliki kontrol atas anak perusahaan), atau apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, namun Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak Perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak Perusahaan tidak lagi memiliki kontrol.

Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diamortisasi selama masa KKS menggunakan metode unit produksi di mulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which were measured at fair value through the profit or loss statement.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the indirect method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of voting rights (unless the Company is unable to control the subsidiary), or if equal to or less than 50%, the Company has the ability to control the subsidiary. The Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date when the Company is no longer able to control.

Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries represent the minority shareholders' proportionate shares in the net assets of the Subsidiaries that are not wholly owned by the Company.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Company's and Subsidiaries' share of the net assets of the acquired Subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is amortised over the period of the PSC using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Inter-company balances and transactions are eliminated in the consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Anak Perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	Kegiatan usaha/ Nature of business	Tahun pendirian/ Year of establishment	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			2010	2009
1. Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL) dan Anak Perusahaan/and Subsidiaries	Perdagangan minyak mentah dan hasil olahan minyak/ Trading of crude oil and oil products	1976	20,814,203	12,280,855
2. PT Usayana dan Anak Perusahaan/and Subsidiaries	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	1979	333,256	414,002
3. PT Pertamina Hulu Energi dan Anak Perusahaan/and Subsidiaries	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	1990	39,935,311	34,598,625
4. PT Patra Jasa	Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ Rental of offices and housing, and operation of hotels	1975	365,320	362,930
5. PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan/and Subsidiaries	Jasa, perdagangan, dan aktivitas industri/ Services, trading and industrial activities	1997	2,691,583	1,720,708
6. PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan/and Subsidiaries	Perkapalan/ Shipping	1969	799,941	648,857
7. PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan/and Subsidiary	Jasa pengangkutan udara/ Air transportation services	1970	551,856	614,721
8. PT Pertamina Retail	Penjualan retail SPBU/ Public fuel filling station business	1997	201,726	207,566
9. PT Pertamina Bina Medika	Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/ Health services and operation of hospitals	1997	911,020	846,869
10. PT Pertamina Dana Ventura	Manajemen portofolio/ Investment management	2002	1,194,881	1,100,894
11. PT Pertamina Training & Consulting	Jasa pengembangan sumber daya manusia/ Human resources development services	1999	50,357	48,000
12. PT Pertamina EP	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2005	81,601,203	70,053,360
13. PT Pertamina Geothermal Energy	Pengusahaan sumber daya panas bumi, meliputi eksplorasi dan produksi uap dan produksi listrik/ Geothermal activities, including exploration for and production of steam and generation of electricity	2006	6,853,644	4,532,029

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	Kegiatan usaha/ Nature of business	Tahun pendirian/ Year of establishment	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			2010	2009
14. Pertamina E&P Libya Limited	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2005	1,901	14,731
15. PT Pertamina EP Cepu	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2005	4,263,195	2,886,274
16. PT Pertamina Gas	Niaga minyak dan gas, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas/ Oil and gas trading, gas transportation, processing, distribution and storage	2007	4,516,581	1,745,882
17. PT Pertamina EP Randugunting	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2007	-	10,763
18. PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa asuransi/Insurance services	1981	3,160,558	3,386,682
19. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	2008	2,471,854	1,797,947
20. PT Nusantara Regas Indonesia	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	2010	504,025	-

Perusahaan mencatat investasi pada PT Arun Natural Gas Liquefaction dan PT Badak Natural Gas Liquefaction dengan metode nilai wajar karena kepemilikan Perusahaan pada kedua perusahaan tersebut mengatasnamakan Pemerintah dan secara substansial, Perusahaan tidak memiliki kendali atas kedua perusahaan tersebut.

c. Transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah tidak dianggap sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	Kegiatan usaha/ Nature of business	Tahun pendirian/ Year of establishment	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			2010	2009
14. Pertamina E&P Libya Limited	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2005	1,901	14,731
15. PT Pertamina EP Cepu	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2005	4,263,195	2,886,274
16. PT Pertamina Gas	Niaga minyak dan gas, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas/ Oil and gas trading, gas transportation, processing, distribution and storage	2007	4,516,581	1,745,882
17. PT Pertamina EP Randugunting	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	2007	-	10,763
18. PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa asuransi/Insurance services	1981	3,160,558	3,386,682
19. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	2008	2,471,854	1,797,947
20. PT Nusantara Regas Indonesia	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	2010	504,025	-

The Company accounts for its investments in PT Arun Natural Gas Liquefaction and PT Badak Natural Gas Liquefaction using the fair value method because the Company's ownership interests in those companies are held on behalf of the Government and in substance, the Company does not have control over those companies.

c. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No.7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

Transactions of the Company and Subsidiaries involving State/Region-Owned Entities, the Indonesian Armed Forces (TNI), the National Police Force (POLRI), and other companies owned/controlled by the State/Regions, are not designated as related party transactions.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar pada neraca konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca konsolidasian disajikan sebagai "Aset Lain-lain - bersih" dan menjadi bagian dari Aset Tidak Lancar pada neraca konsolidasian.

e. Aset dan kewajiban keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

I. Aset keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as "Restricted Funds" under the Current Assets section of the consolidated balance sheets. Cash and cash equivalents which will be used to repay obligations maturing after one year from the consolidated balance sheet date are presented as part of "Other Assets - net" under the Non-Current Assets section of the consolidated balance sheets.

e. Financial assets and liabilities

On 1 January 2010, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

I. Financial assets

The Company and Subsidiaries classify their financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company and Subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama ditujukan untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba rugi di dalam periode terjadinya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

- (ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai intensi yang positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh temponya, kecuali:

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
(b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated and effective hedging instruments. Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the statements of income in the period in which they arise.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the statements of income, and subsequently carried at fair value.

- (ii) Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold to their maturity, except for:

- (a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
(b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

- (ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi-investasi ini digolongkan ke dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

- (iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

- (ii) Held-to-maturity investments (continued)

- (c) investments that meet the definition of loans and receivables.

These investments are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Held-to-maturity investments are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Interest on investments calculated using the effective interest rate method is recognised in the statements of income as part of other income.

- (iii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan ini digolongkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di bagian ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di bagian ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

II. Kewajiban keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat kewajiban keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Kewajiban keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

- (iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or that are not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. These financial assets are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognised in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in equity is recognised in the statement of income.

II. Financial liabilities

The Company and Subsidiaries classify their financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortised cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished which is the obligation specified if the contract is discharged or cancelled or expires.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

II. Kewajiban keuangan (lanjutan)

II. Financial liabilities (continued)

- (i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short term.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains or losses recognised in the statement of income.

- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- (ii) Financial liabilities carried at amortised cost

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Kewajiban-kewajiban ini digolongkan kedalam kewajiban lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kewajiban keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. These liabilities are included in current liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan yang melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognised in the statement of income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

III. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan kewajiban keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam neraca jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Penurunan nilai dari aset keuangan

f. Impairment of financial assets

I. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

I. Assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Company and Subsidiaries assess at the balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

The criteria that the Company and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan kepada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

f. Impairment of financial assets (continued)

I. Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

I. Assets carried at amortised cost
(continued)

- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk antara lain:
 - memburuknya status pembayaran pihak pemegang dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- the probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be traced to the individual financial assets in the portfolio, including:

- adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and

- national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in the statements of income.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Penurunan nilai aset dari keuangan
(lanjutan)

f. Impairment of financial assets (continued)

I. Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

I. Assets carried at amortised cost
(continued)

- Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in carrying of the financial asset at an amount that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in the statements of income.

II. Aset yang tersedia untuk dijual

II. Assets classified as available for sale

- Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognised directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognised in equity will be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognised. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the statements of income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the statement of income.

- Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

The impairment losses recognised in the statements of income for an investment in an equity instrument classified as available for sale will not be reversed through the statements of income.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Penurunan nilai aset dari keuangan
(lanjutan)

II. Aset yang tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

g. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Restrukturisasi piutang

Restrukturisasi piutang meliputi modifikasi persyaratan piutang, konversi piutang menjadi investasi atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi piutang yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan piutang hanya diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan restrukturisasi termasuk penerimaan kas yang diperuntukan baik sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat piutang yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi piutang dengan cara konversi piutang menjadi investasi atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi piutang diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai buku piutang.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Impairment of financial assets (continued)

II. Assets classified as available for sale
(continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statements of income, the impairment loss is reversed through the statements of income.

g. Receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

Restructuring of accounts receivable

Restructuring of accounts receivable includes modification of the terms of the receivables, the conversion of receivables into investments or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses arising from the restructuring of accounts receivable relating to the modification of the terms of accounts receivable are recognised only if the present value of future cash receipts that have been defined in the restructuring terms, including cash receipts designated either as interest or principal, is less than the carrying value of the accounts receivable before the restructuring.

For the restructuring of accounts receivable through the conversion of receivables into investments or other financial instruments, restructuring losses on accounts receivable are recognised only if the fair value of investments in shares or financial instruments received less estimated costs to sell is less than the net book value of accounts receivable.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan minyak mentah dan persediaan hasil minyak dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata dan termasuk semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi bersih untuk produk BBM bersubsidi adalah harga Mid Oil Platt's Singapore (MOPS) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Nilai realisasi bersih untuk produk LPG tabung 3 kg adalah harga kontrak LPG Aramco ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata. Persediaan material tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset lain-lain - bersih".

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Inventories

Crude oil and oil products inventories are recognised at the lower of cost and net realisable value.

Cost is determined based on the average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

The net realisable value of subsidised fuel products (BBM) is the Mid Oil Platt's Singapore (MOPS) price plus distribution costs and a margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The net realisable value of LPG 3 kg cylinders is the Aramco LPG Contract Price plus distribution costs and a margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost. Materials exclude obsolete, unuseable and slow-moving materials which are recorded as part of the "Non-current assets - Other assets - net" account.

An allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

i. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Investasi jangka panjang

j. Long-term investments

(i) Investasi pada perusahaan asosiasi

(i) Investments in associates

Perusahaan asosiasi adalah semua entitas dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai hak kepemilikan paling sedikit sebesar 20% tetapi pada umumnya tidak melebihi 50%, baik langsung maupun tidak langsung dan mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak dapat mengendalikan. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan.

Associates are all entities over which the Company and Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but generally not more than 50%, directly or indirectly, and have the ability to exercise significant influence, but which they do not control. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost.

Berdasarkan metode tersebut, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan berdasarkan persentase yang dimiliki dikurangi dividen tunai yang diterima.

Based on this method, the cost of investments is increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' share of the net income or loss of the associates from the date of acquisition based on the percentage of ownership, less any cash dividends received.

(ii) Perubahan ekuitas Anak Perusahaan atau perusahaan asosiasi

(ii) Changes in equity of Subsidiaries or associates

Perubahan investasi pada Anak Perusahaan atau perusahaan asosiasi yang berasal dari transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas investee yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan investee, dicatat di bagian ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi".

Changes in the investments in Subsidiaries or associates from transactions resulting in changes in the equity of the investees which do not result from transactions between the Company and Subsidiaries and the investees are recorded in equity as "Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates".

(iii) Properti investasi - investasi jangka panjang

(iii) Investment property - long-term investments

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai, atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal.

Investment property consists of land and buildings held by the Company and Subsidiaries to earn rental income, for capital appreciation, or both, rather than for use in the production or supply of goods or services, administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Investasi jangka panjang (lanjutan)

j. Long-term investments (continued)

(iii) Properti investasi - investasi jangka panjang (lanjutan)

(iii) Investment property - long-term investments (continued)

Properti investasi diukur dengan menggunakan metode biaya, yang dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan tersebut termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya operasi penggunaan properti tersebut.

Investment property is measured using the cost model - that is, stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are satisfied, and excludes operating expenses involving the use of such property.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berkisar antara 4 sampai 40 tahun yang merupakan estimasi umur manfaat ekonomisnya.

Building depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of buildings ranging from 4 to 40 years.

Properti investasi harus dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian pengakuan atau pelepasan tersebut.

An investment property is derecognised upon disposal or when such investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the derecognition or disposal of investment property are recognised in the consolidated statement of income in the year such derecognition or disposal occurs.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemiliknya, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers to investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfers from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

For a transfer from investment property to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company records the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Aset tetap

k. Fixed assets

Pemilikan langsung

Direct ownership

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Land is recognized at cost and not depreciated. Fixed assets are initially recognized at cost and subsequently, except for land, carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Termasuk kedalam biaya perolehan adalah biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika major inspection dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Acquisition cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak atas tanah	10	<i>Landrights</i>
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	5 - 20	<i>Tanks, pipeline installations and other equipment</i>
Kilang	40	<i>Refineries</i>
Bangunan	40	<i>Buildings</i>
Kapal laut	10 - 25	<i>Ships</i>
Pesawat terbang	8 - 10	<i>Aircraft</i>
Harta benda modal (HBM) bergerak	5 - 10	<i>Moveable assets</i>

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset ditinjau ulang dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

At each financial year end, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.

Nilai aset dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aset diakui sebagai biaya tahun berjalan.

Asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying values of the assets may not be fully recovered. Impairment of assets is recognised as a charge to current year operations.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Aset tetap (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai. Penyusutan dibebankan sejak aset tersebut siap digunakan.

Construction in progress represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs. These costs are transferred to the relevant asset account when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

l. Sewa

l. Leases

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini jumlahnya lebih dari nilai wajar.

Leases of fixed assets where the Company and Subsidiaries substantially have all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau yang mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Perusahaan akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Aset minyak dan gas serta panas bumi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi serta panas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi "successful efforts". Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan. Biaya perolehan aset terbukti diamortisasi dari tanggal mulai produksi komersial berdasarkan total estimasi cadangan terbukti (baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan).

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the statements of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Company will assess whether such lease is a finance or operating lease. If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, or otherwise is classified as an operating lease.

m. Oil & gas and geothermal properties

Oil and natural gas, as well as geothermal exploration and evaluation expenditures are accounted for using the "successful efforts" method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties wherein proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered. Proved property acquisition costs are amortised from the date of commercial production based on total estimated units of proved (both developed and undeveloped) reserves.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran-sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dicatat sebagai beban.

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur yang tidak berhasil dikembangkan dan pengembangan-sumur stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian atas sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang dikembangkan, yaitu cadangan minyak, gas dan mineral lainnya yang diperkirakan dapat diambil dengan fasilitas yang ada dengan menggunakan metode operasi ini, sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

Aset minyak dan gas serta panas bumi lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KKS yang relevan, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

	Tahun/Years			
Instalasi	3	-	30	Installations
Pabrik LPG	10	-	20	LPG plant
Bangunan	5	-	30	Buildings
Harta bergerak	2	-	27	Moveable equipment
Sumur panas bumi	10			Geothermal wells

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Oil & gas and geothermal properties
(continued)

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the well has found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a producing well). If, however, the well has not found proved reserves, the capitalised costs of drilling the well are then charged to expense.

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units-of-production method on the basis of proved developed reserves, which are oil, gas and other mineral reserves estimated to be recovered from existing facilities using current operating methods, from the date of commercial production of the respective field.

Other oil & gas and geothermal properties are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful lives or the term of the relevant Cooperation Contract as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian - lain-lain. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah selesai. Depresiasi mulai dibebankan pada saat tersebut.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Oil & gas and geothermal properties
(continued)

The useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of income during the financial period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalised as assets under construction - others. These costs are reclassified to the relevant fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from that date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)

Hak kepemilikan pada operasi unitisasi

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap kewajiban yang terjadi, bagiannya atas kewajiban yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama. Apabila Perusahaan sebagai operator, Perusahaan akan mengakui piutang dari pihak non-operator (sebesar porsi pihak non-operator atas beban dan pengeluaran modal yang ditanggung oleh operator); jika sebaliknya, Perusahaan akan mengakui hutang kepada operator.

n. Hutang usaha dan hutang lain-lain

Hutang usaha dan hutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Hutang dikelompokkan sebagai kewajiban lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai hutang tidak lancar.

o. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi

Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset antara lain berupa. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan, pendaurlangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Oil & gas and geothermal properties
(continued)

Ownership interests in unitised operations

A joint asset is an asset to which each party has rights, and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants pool their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a jointly controlled asset arrangement. Under this arrangement, the Company records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement. Under this arrangement, the Company records its share of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement. If the Company is the operator, it recognises receivables from the other parties (representing the other parties' share of expenses and capital expenditure borne by the operator); otherwise, the Company recognises payables to the operator.

n. Trade and other payables

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

o. Provision for decommissioning and site restoration

The provision for decommissioning and site restoration provides for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of such assets is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai kewajiban pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam kewajiban melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat ditentukan.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision for decommissioning and site restoration (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the consolidated statement of income. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company and Subsidiaries will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount, and will account for any impairment loss incurred.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company and Subsidiaries are responsible parties, are recognised when:

- *the Company and Subsidiaries have a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi (lanjutan)

Provisi tersebut disajikan bersih setelah dikurangi kas yang dibatasi penggunaannya, jika ada, yang merupakan dana untuk tujuan restorasi lokasi aset, purna operasi dan kewajiban pasca operasi tersebut. Dana ini disimpan dalam rekening bersama antara Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) dan Perusahaan dan hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut di atas dan dengan persetujuan dari BPMIGAS, atau ditransfer ke BPMIGAS apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Kewajiban penarikan aset untuk fasilitas hilir secara umum baru dapat dipastikan pada saat fasilitas tersebut ditutup secara permanen dan dibongkar. Namun demikian, fasilitas ini memiliki umur yang tidak terbatas berdasarkan rencana kelanjutan penggunaannya, dan dengan demikian, nilai wajar dari kewajiban hukum bersyarat ini tidak dapat diukur karena tanggal penyelesaian di masa depan dari kewajiban tersebut tidak dapat diperkirakan. Perusahaan melakukan review secara berkala atas aset di hilir untuk menentukan apakah ada perubahan dalam fakta dan kondisi yang ada yang dapat menyebabkan timbulnya kewajiban penarikan aset.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Pendapatan dari produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *underlifting*) dan menghasilkan hutang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi).

Pendapatan dari penjualan dan jasa masing-masing diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan pada saat jasa diberikan.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision for decommissioning and site restoration (continued)

Such provision is presented net of the restricted cash held, where applicable, which represents the deposit for the site restoration, decommissioning and post operation obligations. This deposit is maintained in a joint bank account between Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) and the Company and can only be used for such purposes with the approval from BPMIGAS, or should be transferred to BPMIGAS if the activities are not conducted by the Company and Subsidiaries.

Asset retirement obligations for downstream facilities generally become firm at the time the facilities are permanently shutdown and dismantled. However, these sites have indeterminate lives based on plans for continued operations, and as such, the fair value of the conditional legal obligations can not be measured, since it is impossible to estimate the future settlement dates of such obligation. The Company performs periodic reviews of its downstream assets for any changes in facts and circumstances that might require recognition of retirement obligations.

p. Revenue and expense recognition

(i) Revenue

Revenues from the production of crude oil and natural gas are recognised on the basis of the provisional entitlements method at the point of lifting. Differences between the Company's actual liftings of crude oil and natural gas result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil and gas (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil and gas exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude (i.e. Indonesia Crude Price - ICP) and gas (i.e. Sale and Purchase Contract prices).

Revenue from sales and services is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

(i) Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan denda yang berasal dari piutang penjualan produk BBM yang tertunggak diakui jika besar kemungkinan Perusahaan akan memperoleh sumber daya ekonomis sehubungan dengan penyelesaian atas piutang tersebut, namun demikian pada umumnya diakui pada saat Perusahaan dan pelanggan tersebut menyepakati jumlah penalti dan ada bukti-bukti bahwa pelanggan berkomitmen untuk membayar penaltinya.

Pendapatan dan biaya dari pendapatan sehubungan dengan jual beli gas bumi antara Perusahaan, kontraktor minyak dan gas, dan pembeli dicatat berdasarkan Gas Sales and Supply Agreements (GSA). Perusahaan menandatangani GSA berdasarkan peraturan Pemerintah yang mengharuskan penjualan gas bumi dari kontraktor ke pembeli dilakukan melalui Perusahaan pada nilai yang sama dengan harga beli gas bumi (transaksi pass-through).

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan penjualan listrik antara PGE, kontraktor panas bumi, dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) (Perusahaan Listrik Milik Negara) dicatat berdasarkan Energy Sales Contracts (ESC) dalam Kontrak Operasi Bersama (KOB). KOB tersebut mengharuskan penjualan listrik dari kontraktor KOB ke PLN dilakukan melalui PGE pada nilai yang sama dengan biaya pembelian listrik dari kontraktor KOB.

(ii) Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan konsep akrual.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

(i) Revenue (continued)

Penalty income from overdue receivables from BBM sales is recognised to the extent that it is probable that the Company will receive economic resources related to the settlement of those receivables, and is generally recognised when the Company and its customers agree on the amount of the penalties and there is evidence that the customers have committed to pay the penalties.

Revenue and cost of revenue involving sales and purchases of natural gas among the Company, oil and gas contractors, and buyers are recorded based on Gas Sales and Supply Agreements (GSAs). The Company signs GSAs based on a Government regulation which stipulates that the sale of natural gas from contractors to the buyers should be made through the Company in the same amount of the purchase costs of the natural gas (pass-through transactions).

The cost and revenue involving sales of electricity among PGE, geothermal contractors and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) are recorded based on Energy Sales Contracts (ESCs) under Joint Operating Contracts (JOCs). The contracts stipulate that the sale of electricity from the JOC contractors to PLN is to be made through PGE in the same amount of the purchase costs of the electricity from the JOCs.

(ii) Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Program pensiun dan imbalan kerja

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program imbalan pasca kerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan besarnya kompensasi.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca kerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada (dana) entitas terpisah, sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

Aset atau kewajiban imbalan pasti terdiri dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada obligasi berkualitas tinggi atau obligasi Pemerintah pada pasar yang aktif dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat di Indonesia), dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian kewajiban. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tersebut tidak boleh dipakai untuk menyelesaikan kewajiban kepada kreditur Perusahaan dan Anak Perusahaan dan tidak dapat dibayarkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan informasi harga pasar.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Pension plan and employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligation

Post-retirement benefit plans are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

A defined contribution plan is a post-retirement benefit plan under which an enterprise pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The defined benefits asset or liability comprises the present value of the defined benefits obligation (using a discount rate based on high quality corporate bonds or Government bonds traded on an active market as currently there is no deep market for corporate bonds in Indonesia), less past service costs not yet recognised and less the fair value of plan assets out of which the obligations are to be settled. Plan assets are assets that are held by a long-term employee benefits fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Company and Subsidiaries, nor can they be paid to the Company and Subsidiaries. Fair value is determined based on market price information.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja
(lanjutan)

Biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari program imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program imbalan pasti pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari diberlakukannya suatu program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang dalam program imbalan pasti yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*. Apabila imbalan tersebut *vested* segera setelah program imbalan pasti diberlakukan atau diubah, biaya jasa lalu diakui pada saat itu juga.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari program imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk PETRAL, Pertamina E&P Libya Ltd., dan anak-anak perusahaan PHE yang menggunakan mata uang lainnya.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Pension plan and employee benefits
(continued)

(i) Post-retirement benefit obligation (continued)

The cost of providing employee benefits is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses involving post-employment benefits plans are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeds the greater of 10% of the present value of the defined benefits obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing defined benefits plan are amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits concerned become vested. To the extent that the benefits are vested immediately following the introduction of, or changes to, a defined benefit plan, the past service costs are recognised immediately.

(ii) Other long-term employee benefits

Actuarial gains and losses and past-service costs arising in relation to other long-term employee benefits are recognised immediately in the current period's consolidated statement of income.

r. Foreign currency transactions and balances

The Company and Subsidiaries maintain their accounting records in Rupiah, except for PETRAL, Pertamina E&P Libya Ltd., and PHE's subsidiaries which maintain accounting records in foreign currencies.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

Untuk anak perusahaan dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Rupiah, aset dan kewajiban dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut disajikan dalam akun "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat/Rupiah	8,991	9,400	US Dollar/Rupiah
Dinar Libya/Rupiah	7,168	7,598	Libyan Dinar/Rupiah
Dolar Singapura/Rupiah	6,981	6,699	Singapore Dollar/Rupiah
Yen/Rupiah	110	102	Yen/Rupiah
Dolar Hong Kong/Rupiah	1,155	1,212	Hong Kong Dollar/Rupiah
Euro/Rupiah	11,956	13,510	Euro/Rupiah

Laba atau rugi bersih selisih kurs dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Foreign currency transactions and balances
(continued)

The accounts of the foreign currency denominated operations that are integral to the Company are translated as if the transactions of the foreign currency denominated operations were the Company's own transactions.

For domestic and foreign subsidiaries that are not integral to the Company's operations and for which the functional currency is not Rupiah, the assets and liabilities are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. The equity is translated at historical exchange rates. The revenue and expenses are translated at average exchange rates for the period.

The net difference in the translation of the Subsidiaries' financial statements is presented as "differences arising from translation of foreign currency financial statements" under the equity section in the consolidated balance sheet.

The exchange rates used as of 31 December 2010 and 2009 were as follows (full amount):

The resulting net foreign exchange gains or losses are recognised in the current period's consolidated statement of income, except for the foreign exchange differences arising in relation to borrowings which qualify for capitalisation as part of assets under construction.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Pajak penghasilan

Metode liabilitas neraca diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan kewajiban komersial dengan perhitungan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan diluar kegiatan Kontrak Kerjasama (KKS) dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Untuk aset dan kewajiban pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*) diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Income tax

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between commercial assets and liabilities and the tax bases at each reporting date.

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than Production Sharing Contract (PSC) activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax assets and liabilities involving PSC activities are measured at the tax rates in effect at the effective dates of the PSCs or extensions or amendments of such PSCs. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognised in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered PSC costs are recognised to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the unused tax losses and unrecovered PSC costs can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and Subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognised at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognised based on assessment amounts appealed.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Informasi segmen

Informasi segmen usaha disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Dasar utama dari pelaporan informasi segmen adalah segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah suatu komponen perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam aktivitas menghasilkan produk atau jasa secara individual atau sekelompok produk atau jasa yang terkait dan mempunyai risiko serta imbalan yang berbeda dari risiko dan imbalan segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah suatu komponen perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam aktivitas menghasilkan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu dan memiliki risiko serta imbalan yang berbeda dari komponen yang beroperasi di lingkungan ekonomi yang lain.

u. Penurunan nilai aset tetap dan aset tidak lancar lainnya

Evaluasi terhadap aset jangka panjang dilakukan pada setiap tanggal neraca untuk mengetahui adanya penurunan nilai atau ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Jika terdapat kondisi seperti yang digambarkan di atas, nilai terpulihkan dari aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan dari aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai jual aset bersih dan nilai pakainya.

Kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai yang terpulihkan. Kerugian penurunan nilai ini diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Nilai tercatat aset dimana kerugian penurunan nilai telah diakui akan dipulihkan tidak melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang terpulihkan sejak terakhir kerugian penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai dibalik sepanjang nilai tercatat dari aset tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya, setelah dikurangi penyusutan, depleksi atau amortisasi, dan tidak tercatat adanya kerugian penurunan nilai yang diakui.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. Reporting segment information is primarily based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

u. Impairment of fixed assets and other non-current assets

Long-lived assets are reviewed at each balance sheet date for impairment or whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's net selling price and value in use.

An impairment loss is recognised whenever the carrying amount of the asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognised in the current period consolidated statement of income.

The carrying amount of an asset for which an impairment loss has been recognised is increased to not more than its recoverable amount and an impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, depletion or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal neraca, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas dan aset tetap, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sebagai bagian dari proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan telah mempertimbangkan kembali penafsiran terhadap fakta-fakta dan keadaan serta prinsip akuntansi yang sesuai dan menetapkan bahwa laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya perlu disesuaikan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Aset Konsesi

Penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan terkait dengan pembatalan pengakuan aset konsesi untuk Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh investor independen. Sebelumnya, SPBU tersebut dicatat di neraca konsolidasian Perusahaan sebagai aset konsesi dengan pendapatan tangguhan sebagai lawannya yang disajikan di kewajiban.

Penyesuaian juga dilakukan untuk pembatalan pengakuan aset konsesi terkait dengan operasi Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE), landing craft transport (LCT) dan mobil tangki LPG yang dimiliki dan dioperasikan oleh investor independen. Setelah penyajian kembali, aset-aset tersebut diakui sebagai aset sewa pembiayaan.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, as well as disclosures of contingent assets and liabilities at the balance sheet date and the reported amounts of revenues and expenses reported during the period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortisation as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties and fixed assets involving production of oil and gas depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for natural gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

3. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As part of the process of preparation of the Company's consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2010, the Company's management reconsidered the interpretation of the facts and circumstances and the applicable accounting treatment for certain items and determined that certain adjustments to prior period consolidated financial statements were required, as follows:

1. Concession Assets

The adjustments were related to the derecognition of concession assets for Public Fuel Filling Stations (SPBUs) which were constructed, owned and operated by independent investors. Previously, these SPBUs were recorded in the Company's consolidated balance sheets with deferred revenue as the contra account.

An adjustment was also made for the reversal of the recognition of concession assets related to LPG Filling and Transport Stations (SPPBEs), landing craft transport (LCT) and LPG truck tankers which are owned and operated by independent investors. After restatement, these assets were recognised as finance lease assets.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

1. Aset Konsesi (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah penghentian pengakuan aset konsesi dan pendapatan tangguhan, masing-masing sebesar Rp11.503.633 dan Rp11.890.131 (termasuk bagian lancar sebesar Rp854.161), pengakuan aset sewa pembiayaan - bersih dan penambahan hutang sewa pembiayaan pada jumlah yang sama sebesar Rp1.688.159, kenaikan laba ditahan sebesar Rp386.498, penurunan beban penyusutan dan pendapatan usaha lainnya, masing-masing sebesar Rp932.385 dan Rp773.873, serta saling hapus antara beban operasi aset konsesi dan pendapatan sebesar Rp6.048.726 dan reklasifikasi biaya SPPBE sebagai beban keuangan dan pembayaran kembali hutang sewa pembiayaan, masing-masing sebesar Rp157.984 dan Rp123.648.

2. Akuisisi-akuisisi aset minyak dan gas yang dilakukan oleh PHE

Penyesuaian atas kewajiban pajak tangguhan yang timbul dari estimasi nilai wajar atas akuisisi-akuisisi aset minyak dan gas yang dilakukan oleh PHE.

Dampak dari penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah pencatatan goodwill dan kenaikan kewajiban pajak tangguhan pada jumlah yang sama sebesar Rp767.766, serta kenaikan beban produksi dan lifting dan pendapatan pajak tangguhan pada jumlah yang sama sebesar Rp91.020.

3. Penyesuaian aset pajak tangguhan akibat dampak eliminasi atas laba yang belum terealisasi dari persediaan yang berkaitan dengan penjualan intragrup

Penyesuaian atas aset pajak tangguhan akibat dampak eliminasi atas laba yang belum terealisasi dari persediaan yang berkaitan dengan penjualan intragrup. Dampak dari penyesuaian ini mengakibatkan kenaikan aset pajak tangguhan dan penurunan beban pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp284.000 dan Rp247.771 dan kenaikan laba ditahan sebesar Rp36.229 pada 31 Desember 2009.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

1. Concession Assets (continued)

The impact of this restatement on the consolidated financial statements of the Company as of 31 December 2009 and for the year then ended is the derecognition of concession assets of Rp11,503,633 and deferred revenue of Rp11,890,131 (including the current portion of Rp854,161), recognition of finance lease assets - net and additional finance lease liabilities at the same amount of Rp1,688,159, increase in retained earnings of Rp386,498, decrease in depreciation expense and other revenues of Rp932,385 and Rp773,873, respectively, as well as offset of concession assets operational expenses against revenues of Rp6,048,726 and reclassification of SPPBEs expenses as a finance charge and repayment of finance lease payable in the amount of Rp157,984 and Rp123,648, respectively.

2. Oil and gas property acquisitions by PHE

An adjustment was made for deferred tax liabilities arising from fair value estimate of acquisitions of oil and gas properties by PHE.

The impact of this restatement on the consolidated financial statements of the Company as of 31 December 2009 and for the year then ended is the recognition of goodwill and additional deferred tax liabilities in the same amount of Rp767,766, as well as increase in production and lifting expenses and deferred tax income in the same amount of Rp91,020.

3. Deferred tax assets adjustment on the elimination of the impact of unrealised profits in inventories related to intragroup sales

An adjustment was made for deferred tax assets for the elimination of the impact of unrealised profits in inventories related to intragroup sales. The impact of the adjustment resulted in an increase of deferred tax assets and a decrease of deferred tax expense of Rp284,000 and Rp247,771, respectively, and increase in retained earnings of Rp36,229 as at 31 December 2009.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

3. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The consolidated financial statements of the Company as at and for the year ended 31 December 2009 have been restated as follows:

	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi/ Before restatement and reclassification	Penyajian kembali/ Restatement	Reklasifikasi/ Reclassification*	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi/ After restatement and reclassification	
Neraca konsolidasian					Consolidated balance sheet
Aset tetap	59,294,894	1,688,159	-	60,983,053	Fixed assets
Aset konsesi	11,503,633	(11,503,633)	-	-	Concession assets
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets - net
- bersih	6,013,992	284,000	-	6,297,992	Other assets - net
Aset lain-lain - bersih	21,181,885	767,766	(15,999,783)	5,949,868	Total assets
Jumlah aset	310,812,419	(8,763,708)	344,328	302,393,039	
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5,109,412	203,444	-	5,312,856	Long-term liabilities - current portion
Pendapatan tangguhan yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,268,736	(854,161)	-	414,575	Deferred revenue - current portion
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	3,774,829	767,766	-	4,542,595	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	17,111,911	1,484,715	-	18,596,626	Long-term liabilities - net of current portion
Pendapatan tangguhan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,662,398	(11,035,970)	-	2,626,428	Deferred revenue - net of current portion
Jumlah kewajiban	168,694,095	(9,434,206)	344,328	159,604,217	Total liabilities
Jumlah ekuitas	141,484,254	670,498	-	142,154,752	Total equity
Laporan laba-rugi konsolidasian					Consolidated statement of income
Jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya	378,346,382	(6,822,599)	-	371,523,783	Total sales and other operating revenues
Beban produksi hulu dan lifting	(12,836,929)	(91,020)	513,346	(12,414,603)	Upstream production and lifting costs
Beban penjualan dan pemasaran	(14,225,420)	7,139,095	-	(7,086,325)	Selling and marketing expenses
Laba usaha	27,452,323	225,476	-	27,677,799	Income from operations
Beban keuangan	(497,110)	(157,984)	-	(655,094)	Finance costs
					Deferred income tax expense
Beban pajak tangguhan	(3,145,519)	338,791	-	(2,806,728)	Net income
Laba bersih	15,796,926	406,283	-	16,203,209	

* Untuk reklasifikasi lihat Catatan 49

For reclassifications refer to Note 49 *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi Inpex Jawa Limited dan Inpex Sumatera Limited

Efektif sejak tanggal 30 September 2010, PT Pertamina Hulu Energi mengakuisisi 100% modal saham Inpex Jawa Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Jawa Limited") seharga US\$74.345.000 (atau Rp664.867) dari Inpex Corporation (83,5%), Shoseki Overseas Oil Development Co. Ltd. (12,5%), dan Jx Nippon Oil & Gas Exploration Corporation (4%).

Inpex Jawa Limited adalah perusahaan yang berdomisili di Jepang yang memiliki 7,25% participating interest di KKS Offshore Northwest Java (ONWJ). Inpex Jawa Limited memiliki 100% saham Inpex Sumatera Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Sumatera Limited") yang berdomisili di Jepang dan memiliki 13,0674% participating interest di KKS Offshore Southeast Sumatera.

Nilai wajar aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

a. Acquisition of Inpex Jawa Limited and Inpex Sumatera Limited

Effective from 30 September 2010, PT Pertamina Hulu Energi acquired 100% of the shares of Inpex Jawa Limited (now renamed "Pertamina Hulu Energi Jawa Limited") for US\$74,345,000 (or Rp664,867) from Inpex Corporation (83.5%), Shoseki Overseas Oil Development Co. Ltd. (12.5%), and Jx Nippon Oil & Gas Exploration Corporation (4%).

Inpex Jawa Limited, a corporation domiciled in Japan holds a 7.25% participating interest in the Offshore Northwest Java (ONWJ) PSC. Inpex Jawa Limited has a 100% ownership interest in Inpex Sumatera Limited (now renamed "Pertamina Hulu Energi Sumatera Limited"), a corporation domiciled in Japan, which holds a 13.0674% participating interest in the Offshore Southeast Sumatera PSC.

Fair values of the assets and liabilities arising from this acquisition are as follows:

	2010	
Kas dan setara kas	193,684	Cash and cash equivalents
Piutang	74,244	Receivables
Piutang lain-lain	62,629	Other receivables
Persediaan	14,647	Inventories
Biaya ditangguhkan dan biaya dibayar di muka	30,551	Deferred charges and prepayments
Piutang pajak	116,006	Income tax receivables
Aktiva pajak tangguhan	32,323	Deferred tax assets
Aset minyak dan gas - bersih	353,392	Oil and gas property - net
Hutang	(125,286)	Payables
Hutang lain-lain	(3,988)	Other payable
Hutang pajak	(29,192)	Taxes payable
Kewajiban pajak tangguhan	(54,143)	Deferred tax liabilities
Nilai wajar aset bersih	664,867	Fair value of net assets
Kepemilikan yang diakuisisi	100%	Interest acquired
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	664,867	Fair value of net assets acquired
Goodwill	-	Goodwill
Harga perolehan melalui pembayaran kas	664,867	Purchase consideration through cash payment
Kas dan setara kas pada entitas yang diakuisisi	193,684	Cash and cash equivalents in acquired entities
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	471,183	Net cash outflow on acquisition of subsidiary

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN(lanjutan)

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

b. Akuisisi BP West Java Limited

b. Acquisition of BP West Java Limited

Efektif tanggal 25 Juni 2009, PT Pertamina Hulu Energi mengakuisisi 100% modal saham BP West Java Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Limited") dari Arco Exploration Inc. senilai US\$278.153.000 (atau Rp2.844.114).

Effective 25 June 2009, PT Pertamina Hulu Energi acquired 100% of the shares of BP West Java Limited (now renamed "Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Limited") from ARCO Exploration Inc. for US\$278,153,000 (or Rp2,844,114).

BP West Java Limited, sebuah Perusahaan di Negara Bagian Delaware, Amerika Serikat, memiliki 46% participating interest di KKS Offshore Northwest Java (ONWJ), dan merupakan operator dari KKS ONWJ.

BP West Java Limited, a Delaware, US Corporation, holds a 46% participating interest in the Offshore Northwest Java (ONWJ) PSC and is the operator of such PSC.

	<u>2009</u>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	2,844,114	Purchase consideration through cash payment
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>2,041,696</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill	<u>802,418</u>	Goodwill
Nilai wajar aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Fair value of the assets and liabilities arising from this acquisition are as follows:
	<u>2009</u>	
Kas dan setara kas	208,908	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	97,018	Trade receivables
Piutang lain-lain	372,479	Other receivables
Persediaan	61,523	Inventories
Biaya dibayar di muka	1,955	Prepayment
Aset minyak dan gas - bersih	1,754,748	Oil and gas properties - net
Hutang usaha	(247,533)	Trade payables
Hutang pajak	(21,526)	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	(418,227)	Accruals
Hutang lain-lain	(13,920)	Other payables
Taksiran kewajiban imbalan kerja	(157,349)	Provision for employee benefit
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(465,666)</u>	Deferred tax liabilities
Nilai buku aset bersih	1,172,410	Book value of net assets
Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset yang dialokasikan ke aset minyak dan gas	1,671,704	Excess of fair value over net book value allocated to oil and gas properties
Kewajiban pajak tangguhan dari selisih antara nilai wajar dan nilai buku (tarif pajak: 48%)	<u>(802,418)</u>	Deferred tax liabilities arising from excess of fair value over net book value (tax rate: 48%)
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>2,041,696</u>	Fair value of net assets acquired
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>	Interest acquired
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	2,041,696	Fair value of net assets acquired
Goodwill	<u>802,418</u>	Goodwill
Harga perolehan melalui pembayaran kas	2,844,114	Purchase consideration through cash payment
Kas dan setara kas pada entitas yang diakuisisi	<u>208,908</u>	Cash and cash equivalents in acquired entity
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Anak Perusahaan	<u>2,635,206</u>	Net cash outflow on acquisition of Subsidiary

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kas	27,030	24,460	Cash on hand
Kas di bank	9,749,418	6,467,959	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>11,357,710</u>	<u>8,247,032</u>	Time deposits
	<u>21,134,158</u>	<u>14,739,451</u>	
Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:			The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:
	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kas:			Cash on hand:
Rupiah	20,303	21,206	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,037	2,554	US Dollar
Lain-lain	<u>690</u>	<u>700</u>	Others
Jumlah kas	<u>27,030</u>	<u>24,460</u>	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Dolar Amerika Serikat:			US Dollar:
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,202,976	105,889	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,600,295	1,125,548	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Citibank, N.A.	325,431	353,755	Citibank, N.A.
- Standard Chartered Bank	260,897	45,133	Standard Chartered Bank
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34,135	3,851,815	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	<u>234,392</u>	<u>74,121</u>	Other banks (each below Rp100 billion)
Jumlah rekening Dolar Amerika Serikat	<u>5,658,126</u>	<u>5,556,261</u>	Total US Dollar accounts
Rupiah:			Rupiah:
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,116,775	99,214	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	417,313	443,271	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	263,618	196,507	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	<u>249,610</u>	<u>140,053</u>	Other banks (each below Rp100 billion)
Jumlah rekening Rupiah	<u>4,047,316</u>	<u>879,045</u>	Total Rupiah accounts
Kas di bank - rekening mata uang asing lainnya (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	<u>43,976</u>	<u>32,653</u>	Cash in banks - other currency accounts (each below Rp100 billion)
Jumlah kas di bank	<u>9,749,418</u>	<u>6,467,959</u>	Total cash in banks

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	2009	
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang:			Time deposits with original maturities of 3 (three) months or less:
Perusahaan:			The Company:
Deposito berjangka - rekening Rupiah:			Time deposits - Rupiah accounts:
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,426,237	291,880	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,338,948	500,311	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128,130	344,470	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat:			Time deposits - US Dollar accounts:
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,404,925	52,941	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,201,198	5,005,350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	608,502	599,588	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
Deposito berjangka - mata uang asing lainnya	10,282	19,035	Time deposits - other currency accounts
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
Deposito berjangka - rekening Rupiah:			Time deposits - Rupiah accounts:
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	983,201	511,675	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	529,187	135,111	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	87,364	107,944	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	137,561	393,442	Others (each below Rp100 billion)
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat:			Time deposits - US Dollar accounts:
- Calyon Crédit Agricole CIB	566,433	-	Calyon Crédit Agricole CIB -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	403,826	4,789	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	371,526	940	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	123,244	257,593	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- Bank-bank lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)	26,337	7,131	Other banks (each below Rp100 billion)
Deposito berjangka - mata uang asing lainnya	10,809	14,832	Time deposits - other currency accounts
Jumlah deposito berjangka	11,357,710	8,247,032	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	21,134,158	14,739,451	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits during 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	5.25% - 7.00%	6.00% - 12.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25% - 1.60%	1.00% - 4.60%	US Dollar
Dolar Hong Kong	0.44%	0.13%	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	0.15%	0.05%	Singapore Dollar

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - 6. RESTRICTED FUNDS - NET BERSIH

	2010		2009		
	US\$	Setara Rp/ Rp Equivalent	US\$	Setara Rp/ Rp Equivalent	
Rekening Dolar Amerika Serikat:					US Dollar accounts:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Proyek Pagardewa	138,851,328	1,248,412	57,428,168	539,825	Pagardewa Project -
- Bank garansi	975,500	8,771	-	-	Bank guarantees -
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.					The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
- Proyek Pagardewa	35,846,104	322,292	55,868,590	525,165	Pagardewa Project -
- Proyek RCC (Residue Catalytic Cracking) Off-Gas Propylene Project (ROPP)	32,999,640	296,700	46,857,774	440,463	RCC (Residue Catalytic Cracking) Off-Gas Propylene Project (ROPP) -
- Lain-lain	504,622	4,537	20,852	196	Other -
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,197,706	127,651	8,900,000	83,660	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BNP Paribas	50,000,000	449,550	52,887,405	497,141	BNP Paribas
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	28,161,039	253,196	27,380,850	257,380	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Natixis Bank, Singapura	7,073,800	63,601	6,285,000	59,079	Natixis Bank, Singapore
Calyon Crédit Agricole CIB	-	-	51,869,440	487,573	Calyon Crédit Agricole CIB
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Bank garansi	-	-	2,020,000	18,988	Bank guarantees -
- Lain-lain	-	-	1,663,569	15,638	Other -
Bank-bank lain	193,851	1,743	521,769	4,904	Other banks
Rekening Rupiah:					Rupiah accounts:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		84,503		32,743	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		11,273		-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Bank garansi		7,374		13,421	Bank guarantees -
- Lain-lain		70,000		1,388	Others -
Bank-bank lain		-		16,058	Other banks
		2,949,603		2,993,622	

Rekening Dolar Amerika Serikat

Rekening escrow pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Proyek Pagardewa digunakan untuk menerima hasil penjualan ekspor bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia, yang digunakan untuk membayar pinjaman sindikasi Proyek Pagardewa. Hasil penjualan gas domestik tertentu dari Proyek Pagardewa juga dibayarkan ke dalam akun ini untuk membayar kembali dana Pemerintah karena sebelumnya hasil penjualan minyak mentah milik Pemerintah telah digunakan untuk membayar pinjaman Proyek Pagardewa.

Rekening escrow pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - bank garansi digunakan sebagai jaminan atas bank garansi yang diterbitkan untuk PT Pelita Air Service.

US Dollar Accounts

The escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Pagardewa Project is utilised to receive proceeds from exports of a portion of the Government's share of Indonesian crude oil production, which are utilised to repay the syndicated loan involving the Pagardewa Project. Proceeds of certain domestic gas sales from Pagardewa Project are also paid into this account to repay the Government because previously the Government's proceeds from its crude oil sales were used to repay the Pagardewa Project loan.

The escrow account PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - bank guarantee is utilised for collateral for a bank guarantee issued for PT Pelita Air Service.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - BERSIH (lanjutan)

Rekening Dolar Amerika Serikat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rekening escrow pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. terdiri dari rekening escrow berkenaan dengan perjanjian pendanaan terkait Proyek ROPP (Catatan 17.a.i) dan rekening escrow berkenaan dengan perjanjian pendanaan terkait Proyek Pagardewa (Catatan 17.a.ii). Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat bagian "Lain-lain" merupakan rekening escrow Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas *letters of credit* (L/C).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rekening escrow pada BNP Paribas, Calyon Crédit Agricole CIB, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Natixis Bank, Singapura dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berkenaan dengan L/C yang diterbitkan untuk pengadaan minyak mentah dan produk turunannya.

Pada tanggal 31 Desember 2009, rekening escrow pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah deposito berjangka yang dijaminan untuk penerbitan bank garansi.

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat bagian "Bank lain-lain" merupakan rekening escrow Perusahaan pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)), Citibank, N.A., Standard Chartered Bank, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan ABN AMRO BANK N.V.

Rekening Rupiah

Rekening escrow pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah deposito berjangka yang dijaminan untuk penerbitan bank garansi.

Rekening pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk deposito berjangka senilai Rp20.000 yang dijaminan untuk penerbitan bank garansi. Bank garansi tersebut diterbitkan sebagai bagian dari kewajiban Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. untuk berhenti menjadi wajib pajak di Inggris Raya.

Termasuk dalam rekening escrow pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah deposito berjangka yang dijaminan untuk penerbitan bank garansi.

6. RESTRICTED FUNDS - NET (continued)

US Dollar Accounts (continued)

As of 31 December 2010 and 2009, the escrow accounts at The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. consist of an escrow account under a financing arrangement in relation to the ROPP Project (Note 17.a.i) and an escrow account under a financing arrangement in relation to the Pagardewa Project (Note 17.a.ii). Included in the US Dollar accounts - "Others" is the Company's escrow account utilised for collateral for letters of credit (L/Cs).

As of 31 December 2010 and 2009, the escrow accounts at BNP Paribas, Calyon Crédit Agricole CIB, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Natixis Bank, Singapore and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are related to L/Cs issued for procurement of crude oil and other petroleum products.

As of 31 December 2009, the escrow accounts at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are time deposits utilised for collateral for the issue of bank guarantees.

Included in the US Dollar accounts - "Other banks" are the Company's escrow accounts at the Indonesia Export Financing Institution (formerly PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)), Citibank, N.A., Standard Chartered Bank, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and ABN AMRO BANK N.V.

Rupiah Accounts

The escrow accounts at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk are time deposits utilised as collateral for bank guarantees.

Accounts at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk include time deposits of Rp20,000 for the purpose of issuing a bank guarantee. The bank guarantee was issued in relation to cessation of Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. as a tax resident in Great Britain.

Included in the escrow accounts at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are time deposits utilised as collateral for bank guarantees.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - BERSIH (lanjutan)

Rekening Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk dalam rekening Rupiah bagian "Bank-bank lain" merupakan deposito berjangka milik PT Patra Niaga yang dibatasi penggunaannya di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk yang merupakan jaminan PT Patra Niaga atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Fasilitas L/C dari PT Bank Bukopin Tbk.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan anak perusahaan	5,319,303	6,872,029
TNI/POLRI	1,721,362	6,263,611
Petrochina International Company	752,309	372,993
PTT Public Co. Ltd.	644,106	1,395
Mitsubishi Corporation	570,375	458,269
Toyota Tshuho Corporation	440,215	262,656
PT Pamapersada Nusantara	384,666	271,986
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	354,482	210,405
Trafigura Pte. Ltd.	345,517	130,166
Mitsui Oil Pte. Ltd.	340,108	483,415
PT Lion Mentari Airlines	312,253	269,285
Chevron Corporation	279,891	431,325
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	255,765	638,371
Kemal Oil Ltd.	254,194	-
BP Berau Ltd.	238,264	60,793
Total E&P Indonesia	225,190	101,159
Kodeco Energy Co. Ltd.	217,519	138,773
Saudi Arabian Airlines	196,646	172,025
PT Polytama Propindo	195,366	175,376
PT Petromine Energy Trading	192,697	308,573
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.	161,222	407,370
SK Energy Co. Ltd.	160,914	156,230
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	151,038	262,876
PT Media Karya Sentosa	144,846	14,452
Gas Supply Pte. Ltd.	143,874	-
Lapindo Brantas Inc.	130,951	134,758
PT Kalimantan Prima Persada	130,296	92,911
PT Asmin Koalindo Tuhup	125,323	63,248
Kuo Oil (s) Pte., Ltd.	118,026	-
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Indonesia	117,108	125,420
EMP Kangean Limited	116,720	3,206
PT Newmont Nusa Tenggara	114,775	227,156
PT Alam Tri Abadi	100,340	823
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	82,594	123,157
PT Kaltim Methanol Industri	63,293	139,756
PT Caraka Tirta Pratama	60,299	117,777
Malaysian Airlines	58,130	112,223
PT Pupuk Kaltim (Persero)	-	390,540
Petroleum Nasional (Petronas)	-	294,325

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Trade receivables by customer are as follows:

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and subsidiaries
Indonesian Armed Forces/Police
Petrochina International Company
PTT Public Co. Ltd.
Mitsubishi Corporation
Toyota Tshuho Corporation
PT Pamapersada Nusantara
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Trafigura Pte. Ltd.
Mitsui Oil Pte. Ltd.
PT Lion Mentari Airlines
Chevron Corporation
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Kemal Oil Ltd.
BP Berau Ltd.
Total E&P Indonesia
Kodeco Energy Co. Ltd.
Saudi Arabian Airlines
PT Polytama Propindo
PT Petromine Energy Trading
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.
SK Energy Co. Ltd.
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)
PT Media Karya Sentosa
Gas Supply Pte. Ltd.
Lapindo Brantas Inc.
PT Kalimantan Prima Persada
PT Asmin Koalindo Tuhup
Kuo Oil (s) Pte., Ltd.
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Indonesia
EMP Kangean Limited
PT Newmont Nusa Tenggara
PT Alam Tri Abadi
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Kaltim Methanol Industri
PT Caraka Tirta Pratama
Malaysian Airlines
PT Pupuk Kaltim (Persero)
Petroleum Nasional (Petronas)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

a. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010	2009
PT Kaltim Prima Coal	-	284,716
Vitol Asia Pte. Ltd.	-	148,922
Glencore Singapore Pte. Ltd.	-	135,702
PT Kaltim Parna Industri	-	118,051
PT Mahakam Nusa Energi	-	104,050
PT Arutmin Indonesia	-	102,392
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	5,425,056	6,345,819
Penyisihan penurunan nilai	20,645,033 (990,889)	27,528,485 (971,795)
	<u>19,654,144</u>	<u>26,556,690</u>

b. Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
- 0 - 3 bulan	17,142,714	19,862,690
- 3 - 6 bulan	1,086,390	2,553,345
- 6 - 12 bulan	1,272,658	2,931,713
- 12 - 24 bulan	488,432	1,784,185
- > 24 bulan	654,839	396,552
	<u>20,645,033</u>	<u>27,528,485</u>

c. Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	(971,795)	(666,317)
Penyisihan selama tahun berjalan	(19,094)	(325,702)
Pembalikan penyisihan terkait PT Elnusa Tbk dan PT Patra Dok Dumai, Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasikan lagi	-	2,881
Pembalikan penyisihan atas piutang yang terbayar - bersih	-	17,343
Saldo akhir	<u>(990,889)</u>	<u>(971,795)</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

a. Trade receivables by customer are as follows (continued):

PT Kaltim Prima Coal
Vitol Asia Pte. Ltd.
Glencore Singapore Pte. Ltd.
PT Kaltim Parna Industri
PT Mahakam Nusa Energi
PT Arutmin Indonesia
Others (each below Rp100,000)

Provision for impairment

b. The ageing of trade receivables is as follows:

0 - 3 months
3 - 6 months
6 - 12 months
12 - 24 months
> 24 months

c. Movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Reversal of provision involving the deconsolidated Subsidiaries PT Elnusa Tbk and PT Patra Dok Dumai
Reversal of provision involving collected receivables - net
Ending balance

Based on management's review of the status of the individual trade receivable accounts as at 31 December 2010 and 2009, management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables from third parties.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving third party trade receivables.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH

8. DUE FROM THE GOVERNMENT

	2010	2009	
Perusahaan:			The Company:
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	3,881,267	8,124,037	Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products
Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG	1,945,309	6,051,700	Receivables for reimbursement of costs for kerosene conversion to LPG program
Piutang imbalan jasa pemasaran	1,358,155	1,264,198	Receivables for marketing fees
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	1,303,621	570,378	Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders
Lebih bayar pajak penghasilan dari kegiatan Technical Assistance Contract (TAC) Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands	269,067	269,067	Overpayment of income tax involving Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands Technical Assistance Contract (TAC) activities
Lain-lain	1,255	-	Others
Jumlah - Perusahaan	<u>8,758,674</u>	<u>16,279,380</u>	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
PT Pertamina EP	2,965,181	3,020,714	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi - Domestic Market Obligation (DMO) fees	1,572,036	662,697	PT Pertamina Hulu Energi's Domestic Market Obligation - (DMO) fees
- Under/(over) lifting	70,594	(61,479)	Under/(over) lifting -
Jumlah - Anak Perusahaan	<u>4,607,811</u>	<u>3,621,932</u>	Total - Subsidiaries
Jumlah konsolidasian	<u>13,366,485</u>	<u>19,901,312</u>	Total consolidated
Dikurangi: Bagian lancar	<u>(11,270,097)</u>	<u>(9,773,620)</u>	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	<u>2,096,388</u>	<u>10,127,692</u>	Non-current portion

Jumlah piutang dari Pemerintah yang jatuh tempo untuk dilunasi dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal neraca dikelompokkan sebagai piutang lancar.

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu merupakan tagihan atas subsidi BBM yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 188/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009, No. 189/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009 dan No. 190/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009 yang semuanya bertanggal 23 Desember 2009, Perusahaan mendapat penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan Public Service Obligation (PSO) dalam rangka penyediaan jenis BBM tertentu untuk pasar domestik di Indonesia untuk tahun 2010.

The amount due from the Government which is due for settlement within 1 (one) year after the balance sheet date is categorised as a current receivable.

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products

The Company's receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain BBM products are billings for the BBM subsidy provided to the public.

Based on the decrees of the Head of the Executive Agency for Downstream Oil and Gas Activity (BPH Migas) No. 188/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009, No. 189/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009, and No. 190/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009, all dated 23 December 2009, the Government assigned the Company to fulfil the Public Service Obligation (PSO) for the supply of certain BBM products to the Indonesian domestic market for the year 2010.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Penugasan yang sama kepada Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah berdasarkan keputusan Kepala BPH Migas No. 158/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2008, No. 159/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2008 dan No. 160/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2008 yang semuanya bertanggal 23 Desember 2008 yang kemudian diperbaharui dengan keputusan No. 185/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009, No. 186/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009 dan No. 187/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009 yang semuanya bertanggal 26 November 2009.

Jumlah subsidi jenis BBM tertentu diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setiap tahunnya dan penyesuaian terhadap estimasi subsidi BBM Perusahaan dibuat berdasarkan hasil audit tersebut.

Peraturan Menteri Keuangan No. 03/PMK.02/2009 tanggal 12 Januari 2009 mengatur tata cara penghitungan dan penggantian subsidi bahan bakar minyak untuk tahun 2010 dan 2009, dimana Perusahaan berhak mendapatkan penggantian tahunan biaya (subsidi) untuk BBM bersubsidi yang dihitung berdasarkan selisih harga *Mid Oil Platt's Singapore* (MOPS) ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dan harga jual eceran BBM bersubsidi (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) berdasarkan harga jual yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Presiden. Penggantian biaya subsidi jenis bahan bakar minyak diberikan untuk: bensin premium, minyak tanah, dan minyak solar.

Peraturan Presiden No. 45 tanggal 23 Oktober 2009 mengubah definisi jenis bahan bakar minyak tertentu dengan memasukkan bahan bakar yang diproduksi dari minyak bumi olahan, yang telah dicampur dengan bahan bakar nabati (*biofuel*) untuk menghasilkan bahan bakar. Sehingga di tahun 2009, selain bensin premium, minyak tanah, dan minyak solar, Pemerintah juga memberikan subsidi untuk produk bahan bakar nabati seperti biodiesel, bioethanol dan minyak nabati murni.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

The Company's corresponding PSO for the year ended 31 December 2009 was based on the decrees of the Head of BPH Migas No. 158/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2008, No. 159/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2008 and No. 160/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2008 all dated 23 December 2008, which were amended by decrees No. 185/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009, No. 186/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009 and No. 187/PSO/BPH Migas/Kom/XI/2009 all dated 26 November 2009.

The subsidy amounts for certain BBM products are audited by the Supreme Audit Agency (BPK) on an annual basis and adjustments to the Company's estimated BBM subsidy are made based on such audit results.

The Minister of Finance Decree No. 03/PMK.02/2009 dated 12 January 2009 stipulates the calculation method and fuel costs subsidy reimbursements process for 2010 and 2009, whereby the Company is entitled to an annual reimbursement for subsidised fuel costs based on the difference between *Mid Oil Platt's Singapore* (MOPS) prices plus distribution costs and a margin (Alpha) and retail sales prices of subsidised fuel products (excluding related Value Added Tax (VAT) and tax on vehicle fuels) based on prices determined by the Government through Presidential Decrees. The BBM products costs subsidy reimbursements involve the following petroleum products: premium gasoline, kerosene and automotive diesel oil.

Presidential Decree No. 45 dated 23 October 2009 changed the definition of certain BBM petroleum products to include fuel produced from processing crude oil which has been blended with biofuel. Accordingly, in 2009, in addition to premium gasoline, kerosene, and diesel oil, the Government provided subsidies involving biofuel products such as biodiesel, bioethanol and pure vegetable oil.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Mutasi piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	8,124,037	8,641,360
Ditambah:		
Biaya subsidi jenis BBM tertentu	60,960,346	37,106,393
Koreksi BPK	-	(33,134)
Jumlah bersih penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 27)	60,960,346	37,073,259
Lebih setor atas kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2009	2,568	-
Pengalihan piutang PT PLN (Persero) kepada Pemerintah	25,941	-
Piutang dari subsidi bahan bakar nabati	-	125,732
Dikurangi:		
Koreksi BPK atas tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu untuk periode 17 September 2003 - 31 Desember 2005 (Catatan 27)	-	(1,315,031)
Penerimaan tunai	(8,492,351)	-
Piutang diperhitungkan dengan kewajiban kepada Pemerintah: Nilai lawan terhutang kepada Pemerintah (Catatan 16a)	(51,986,682)	(32,235,289)
Hutang dari kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	-	(719,462)
Uang muka dividen (Catatan 24)	(4,716,670)	(3,434,875)
Lain-lain	(35,922)	(11,657)
Saldo akhir	3,881,267	8,124,037

Koreksi BPK atas penghitungan tagihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu Perusahaan tahun 2009 adalah berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK No. 73/S/IX-XX.1/12/2010 tanggal 23 Desember 2010.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

The movements of receivables for reimbursement of costs subsidy for certain BBM products are as follows:

	2010	2009
Beginning balance		8,641,360
Add:		
Costs subsidy for certain BBM products	60,960,346	37,106,393
BPK corrections	-	(33,134)
Net amount of reimbursements of costs subsidy for certain BBM products (Note 27)	60,960,346	37,073,259
Over payment of excess reimbursement of certain BBM product costs subsidy for year 2009	2,568	-
Transfer of PT PLN (Persero) receivables to the Government	25,941	-
Receivable for biofuel subsidy	-	125,732
Less:		
BPK corrections for additional reimbursement amounts for certain BBM products costs subsidy for the period 17 September 2003 - 31 December 2005 (Note 27)	-	(1,315,031)
Cash received	(8,492,351)	-
Offset of receivable amount against balances due to the Government: Conversion account amounts due to the Government (Note 16a)	(51,986,682)	(32,235,289)
Payable for excess reimbursement of certain BBM products costs subsidy	-	(719,462)
Dividend advances (Note 24)	(4,716,670)	(3,434,875)
Others	(35,922)	(11,657)
Ending balance	3,881,267	8,124,037

The BPK's corrections of reimbursement calculations of the Company's costs subsidy for certain BBM products for 2009 are based on the BPK's Audit Report (LHP) No. 73/S/IX-XX.1/12/2010 dated 23 December 2010.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Saldo piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu per tanggal 31 Desember 2009 tersebut termasuk jumlah tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu untuk periode dari tanggal 17 September 2003 (tanggal pendirian Perusahaan) sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005 masing-masing sebesar Rp2.461.533, Rp3.528.458 dan Rp1.131.761 yang merupakan hasil perhitungan kembali nilai subsidi jenis BBM tertentu sebagai dampak dari koreksi atas biaya penyusutan dan koreksi lainnya atas laporan keuangan untuk periode mulai 17 September 2003 sampai dengan 31 Desember 2003, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005.

Dalam surat tertanggal 1 September 2009, Perusahaan mengajukan tagihan atas jumlah tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tersebut kepada Menteri Keuangan. Namun, sesuai dengan hasil sementara pemeriksaan BPK per tanggal 22 Oktober 2010, jumlah tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu untuk periode dari tanggal 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005, adalah sebesar Rp5.806.721. Manajemen memutuskan membiayai tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu yang tidak diperkenankan sebesar Rp1.315.031 ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2009 (Catatan 27).

Audit subsidi jenis BBM tertentu oleh BPK untuk periode dari tanggal 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005 telah diselesaikan berdasarkan LHP BPK No. 77/S/IX-XX.1/12/2010 tanggal 14 Desember 2010. Tidak ada perubahan hasil dibandingkan dengan hasil pemeriksaan sementara per tanggal 22 Oktober 2010 di atas.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain BBM products (continued)

The balances of receivables for reimbursements of certain BBM products costs subsidy as of 31 December 2009 include additional reimbursement amounts for a costs subsidy for certain BBM products for the period from 17 September 2003 (inception date) up to 31 December 2003 and the years ended 31 December 2004 and 2005 amounting to Rp2,461,533, Rp3,528,458 and Rp1,131,761, respectively. These resulted from the recalculation of certain BBM products costs subsidy amounts due to depreciation expense and other financial statement corrections in the period from 17 September 2003 up to 31 December 2003 and for the years ended 31 December 2004 and 2005.

In a letter dated 1 September 2009, the Company submitted claims for such additional reimbursements of certain BBM products costs subsidy amounts to the Minister of Finance. However, based on the temporary result of the audit performed by the BPK dated 22 October 2010, the amount of additional reimbursements for the costs subsidy for certain BBM products for the period from 17 September 2003 (inception date) through 31 December 2003 and the years ended 31 December 2004 and 2005 is Rp5,806,721. Management decided to expense the disallowed additional reimbursement amounts for the costs subsidy for certain BBM products of Rp1,315,031 in the 2009 consolidated statement of income (Note 27).

BPK's audit for the costs subsidy for certain BBM products for the period from 17 September 2003 (inception date) through 31 December 2003 and the years ended 31 December 2004 and 2005 has been finalised through BPK's LHP No. 77/S/IX-XX.1/12/2010 dated 14 December 2010. There was no change in result compared to the BPK's temporary audit result dated 22 October 2010.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Jumlah-jumlah terutang kepada Pemerintah yang telah diperhitungkan sebagai pengurang piutang penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu adalah berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Jumlah-jumlah tersebut tercantum dalam Laporan Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara yang anggotanya merupakan perwakilan dari Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan), Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Kementerian ESDM, Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), Bank Indonesia dan Perusahaan.

b. Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah (mitan) ke LPG

Piutang ini merupakan jumlah terutang ke Perusahaan dari Pemerintah atas biaya penggantian penyediaan dan pendistribusian perdana LPG tabung 3 kg dan kompor beserta peralatannya sesuai dengan surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3175K/10/MEM/2007 tanggal 27 Desember 2007 sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal	6,051,700	3,755,124	Beginning balance
Penyaluran tabung LPG dan kompor beserta peralatannya	793,901	6,129,310	Distribution of LPG cylinders and stove together with accessories
Penerimaan biaya penggantian	(4,651,098)	(3,832,734)	Receipt of cost reimbursements
	2,194,503	6,051,700	
Dikurangi : Provisi penurunan nilai	(249,194)	-	Less: Provision for impairment
Saldo akhir	1,945,309	6,051,700	Ending balance

Perusahaan telah mengajukan permohonan penambahan alokasi anggaran terhadap kekurangan penggantian biaya tersebut melalui surat Direktur Utama No. 1790/C00000/2009-S4 tanggal 18 November 2009 kepada Menteri Keuangan. Perusahaan juga telah menerima surat tembusan dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi No. 24157/80/DJM.0/2010 tanggal 24 September 2010 yang ditujukan kepada Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan mengenai permintaan penambahan alokasi anggaran untuk program konversi energi tahun anggaran 2011 atas kekurangan pembayaran penggantian biaya program konversi mitan tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

The amounts due to the Government which have been offset by receivables arising in relation to the costs subsidy for certain BBM products are based on Payment Instruction Letters (SPM) issued by the Minister of Finance. The amounts are included in the Report of the State Revenue Working Unit (Satker), whose members comprise representatives from the Ministry of Finance (Directorate General of Budget and Finance Stability), Directorate General of Crude Oil and Natural Gas Ministry of Energy and Mineral Resources, Executive Agency for Upstream Oil and Gas Activity (BPMIGAS), Bank Indonesia and the Company.

b. Receivables for reimbursements of costs for kerosene conversion to LPG program

These receivables represent amounts due to the Company from the Government for reimbursements of costs involving initial supply and distribution of LPG 3 kg cylinders and stoves together with accessories based on the Minister of Energy and Mineral Resources' letter No. 3175K/10/MEM/2007 dated 27 December 2007, as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah (mitan) ke LPG (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapat tanggapan dari Menteri Keuangan dalam kaitannya dengan penambahan alokasi anggaran tersebut.

c. Piutang imbalan jasa pemasaran

Piutang ini merupakan jumlah yang harus diterima oleh Perusahaan dari Pemerintah untuk komisi atas jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG bagian Pemerintah sebagai berikut:

	2010	2009
Imbalan jasa pemasaran:		
2010 (US\$151.057.171)	1,358,155	-
2009 (US\$134.489.133)	-	1,264,198
	<u>1,358,155</u>	<u>1,264,198</u>

Imbalan jasa pemasaran merupakan imbalan yang diterima dari Pemerintah atas:

- Jasa yang meliputi manajemen aktivitas LNG,
- Manajemen pipa gas hulu,
- Produksi minyak mentah Indonesia bagian Pemerintah yang diekspor atau masuk ke kilang Perusahaan untuk diproses menjadi hasil minyak, dan
- Ekspor produksi gas bumi bagian Pemerintah.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada BPMIGAS No. 045/H00000/2011-S4 tanggal 1 Maret 2011, imbalan jasa pemasaran tahun 2010 sebesar US\$166.162.888 sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar US\$15.105.717 dan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar US\$3.021.143.

Berdasarkan surat BPMIGAS kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 0451/BP00000/2010/S0 tanggal 18 Agustus 2010 dan surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral kepada Menteri Keuangan No. 7034/12/MEM.M/2010 tanggal 5 November 2010, imbalan jasa pemasaran tahun 2009 sebesar US\$147.938.046 sudah termasuk PPN sebesar US\$13.448.913 dan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar US\$2.689.782.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

b. Receivables for reimbursements of costs for kerosene conversion to LPG program (continued)

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company has not yet received a response from the Minister of Finance in relation to the additional budget allocation.

c. Receivables for marketing fees

These receivables represent amounts due to the Company by the Government for fees involving marketing activities in relation to the Government's share of crude oil, natural gas and LNG as follows:

	2010 (US\$151,057,171)	2009 (US\$134,489,133)
Marketing fees:		
2010 (US\$151,057,171)	-	-
2009 (US\$134,489,133)	-	1,264,198

Marketing fees involve fees receivable from the Government in relation to:

- Services involving management of LNG activities,
- Upstream gas pipeline management,
- The Government's share of Indonesian crude oil production exported or shipped to the Company's refineries for processing into oil products, and
- The Government's share of export of natural gas production.

Based on the Company's letter of BPMIGAS No. 045/H00000/2011-S4 dated 1 March 2011, the marketing fees for 2010 are US\$166,162,888, including Value Added Tax (VAT) of US\$15,105,717 and withholding income tax Article 23 of US\$3,021,143.

Based on the letter of BPMIGAS to the Minister of Energy and Mineral Resources No. 0451/BP00000/2010/S0 dated 18 August 2010 and the letter of the Minister of Energy and Mineral Resources to the Minister of Finance No. 7034/12/MEM.M/2010 dated 5 November 2010, the marketing fees for 2009 are US\$147,938,046, including VAT of US\$13,448,913 and withholding income tax Article 23 of US\$2,689,782.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg

Mutasi piutang atas penggantian biaya subsidi LPG adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	570,378	150,355
Ditambah:		
Penggantian biaya subsidi LPG tahun berjalan (Catatan 27)	14,936,020	7,780,783
Koreksi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas tambahan penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg untuk tahun 2007 - 2009 (Catatan 27)	79,812	-
Dikurangi:		
Pembayaran tunai	(2,005,188)	-
Piutang diperhitungkan dengan kewajiban kepada Pemerintah:		
Nilai lawan terhutang kepada Pemerintah (Catatan 16a)	(9,847,765)	(6,054,715)
Uang muka dividen (Catatan 24)	(2,429,636)	(905,579)
Hutang dari kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	-	(400,466)
Saldo akhir	<u>1,303,621</u>	<u>570,378</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2359.K/12/MEM/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 01.K/10/DJM.S/2009 tanggal 5 Januari 2009 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan berhak atas subsidi untuk penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg. Jumlah subsidi dihitung berdasarkan selisih harga Contract Price LPG Aramco ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dengan harga jual eceran LPG tabung 3 kg (tidak termasuk PPN dan margin agen).

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi LPG pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah berdasarkan hasil verifikasi perhitungan biaya subsidi LPG tahun 2010 dan 2009 oleh perwakilan dari Kementerian Keuangan dan Perusahaan, sebagaimana tercatat dalam berita acara hasil verifikasi tersebut masing-masing tanggal 3 Februari 2011 dan 9 Februari 2010.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

d. Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders

The movements of LPG costs reimbursement are as follows:

	2010	2009
Beginning balance		150,355
Add:		
LPG costs subsidy reimbursement for the current year (Note 27)	14,936,020	7,780,783
Correction from Finance and Development Supervisory Board (BPKP) for additional subsidy reimbursement for LPG 3 kg cylinders for the year 2007 - 2009 (Note 27)	79,812	-
Less:		
Cash payment	(2,005,188)	-
Offset of receivable amount against balances due to the Government:		
Conversion account amounts due to the Government (Note 16a)	(9,847,765)	(6,054,715)
Dividend advances (Note 24)	(2,429,636)	(905,579)
Payable for excess reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products	-	(400,466)
Ending balance	<u>1,303,621</u>	<u>570,378</u>

Based on the Minister of Energy and Mineral Resources Decision Letter No. 2359.K/12/MEM/2010 dated 31 August 2010 which applies retrospectively from 1 January 2010 until 31 December 2010 and the Minister of Energy and Mineral Resources Decision Letter No. 01.K/10/DJM.S/2009 dated 5 January 2009, which applies retrospectively from 1 January 2009 until 31 December 2009, the Company is entitled to a subsidy for the procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders. The subsidy amount is based on the difference between the Aramco LPG Contract Price plus distribution costs and a margin (Alpha) and retail sales price of LPG 3 kg cylinders (excluding related VAT and agents' margins).

The Company's receivables for reimbursement of the LPG costs subsidy as of 31 December 2010 and 2009 are based on the results of verification of the LPG costs subsidy calculations for 2010 and 2009 by representatives of the Ministry of Finance and the Company, as documented in the memorandum of verification dated 3 February 2011 and 9 February 2010, respectively.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

e. Lebih bayar pajak penghasilan dari kegiatan *Technical Assistance Contract (TAC)* Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands

Piutang dari Pemerintah berkaitan dengan pajak penghasilan dari kegiatan TAC Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands yang merupakan kelebihan pembayaran kepada Pemerintah atas hutang pajak terkait.

f. Piutang PT Pertamina EP

	2010	2009
DMO fees:		
Saldo awal		7,710,017
2009: US\$704.111.187	-	-
2010: US\$161.767.900	1,520,619	-
Penambahan tahun berjalan		4,604,523
2009: US\$489.842.931	-	-
2010: US\$632.811.035	5,689,604	-
Offset piutang DMO fees dengan kewajiban Perusahaan dan PT Pertamina EP kepada Pemerintah		(9,702,549)
2009: US\$1.032.186.218	-	-
2010: US\$612.280.771	(5,505,016)	-
Selisih kurs	(66,164)	(1,091,372)
Saldo akhir DMO fees		1,520,619
2009: US\$161.767.900	-	-
2010: US\$182.298.164	1,639,043	-
Piutang <i>underlifting</i>		1,342,876
2009: US\$142.859.138	-	-
2010: US\$147.496.160	1,326,138	-
Kelebihan pembayaran oleh PT Pertamina EP kepada BPMIGAS atas pembelian minyak mentah Wakamuk		100,741
2009: US\$10.717.143	-	-
Overlifting North Sumatera Crude (NSC) oleh BPMIGAS		56,478
2009: US\$6.008.324	-	-
Jumlah		3,020,714
2009: US\$321.352.505	-	-
2010: US\$329.794.324	2,965,181	-

DMO fees merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban PT Pertamina EP dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri untuk produk minyak sesuai dengan KKS PT Pertamina EP (Catatan 41b).

Piutang *underlifting* merupakan piutang Perusahaan dari BPMIGAS karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi yang dilakukan oleh BPMIGAS melebihi *entitlement* pada tahun yang bersangkutan.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

e. Overpayment of income tax involving Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands *Technical Assistance Contract (TAC)* activities

Due from the Government related to income tax from Elnusa Tristar Ramba Ltd., British Virgin Islands TAC activities represents an overpayment to the Government of the related tax payable.

f. PT Pertamina EP's receivables

	2010	2009
DMO fees:		
Beginning balance		7,710,017
2009: US\$704,111,187	-	-
2010: US\$161,767,900	1,520,619	-
Addition during the year		4,604,523
2009: US\$489,842,931	-	-
2010: US\$632,811,035	5,689,604	-
Offset of DMO fees receivable against the Company's and PT Pertamina EP's obligations to the Government		(9,702,549)
2009: US\$1,032,186,218	-	-
2010: US\$612,280,771	(5,505,016)	-
Foreign exchange difference		(1,091,372)
Ending balance DMO fees		1,520,619
2009: US\$161,767,900	-	-
2010: US\$182,298,164	1,639,043	-
Underlifting receivable		1,342,876
2009: US\$142,859,138	-	-
2010: US\$147,496,160	1,326,138	-
Overpayment by PT Pertamina EP to BPMIGAS for purchase of Wakamuk crude oil		100,741
2009: US\$10,717,143	-	-
Overlifting of North Sumatera Crude (NSC) by BPMIGAS		56,478
2009: US\$6,008,324	-	-
Total		3,020,714
2009: US\$321,352,505	-	-
2010: US\$329,794,324	2,965,181	-

DMO fees represent amounts due from the Government in relation to PT Pertamina EP's obligation to supply crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with PT Pertamina EP's PSC (Note 41b).

The *underlifting* receivable represents the Company's receivable from BPMIGAS as a result of BPMIGAS lifting of crude oil and gas volumes being higher than its entitlement for the respective year.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

g. Piutang PT Pertamina Hulu Energi

DMO fees di PT Pertamina Hulu Energi merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban PT Pertamina Hulu Energi dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai Kontrak Kerjasamanya.

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang DMO fees tahun 2009 masih belum dibayarkan oleh Pemerintah. Saat ini, PT Pertamina Hulu Energi masih bernegosiasi dengan Pemerintah untuk melakukan *offset* antara piutang DMO dengan hutang kepada Pemerintah. Manajemen PT Pertamina Hulu Energi berkeyakinan bahwa Pemerintah akan memberikan ijin untuk melakukan *offset* DMO dalam waktu dekat.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

g. PT Pertamina Hulu Energi's receivables

DMO fees in PT Pertamina Hulu Energi represent amounts due from the Government in relation to PT Pertamina Hulu Energi's obligations to supply crude oil to meet the domestic market demand in accordance with the PSC contracts.

As of 31 December 2010, the 2009 DMO fee receivables have not been settled by Government. Currently, PT Pertamina Hulu Energi is negotiating with Government in order to offset the DMO receivables with the payables to Government. PT Pertamina Hulu Energi's management is of the opinion that Government will approve the DMO offsetting in the near future.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	2010	2009	
Minyak mentah:			Crude oil:
Produksi dalam negeri	9,963,301	10,247,599	Domestic production
Impor	6,944,183	6,201,636	Imported
Sub jumlah minyak mentah	16,907,484	16,449,235	Subtotal for crude oil
Hasil minyak:			Oil products:
Minyak solar	10,334,272	8,784,263	Automotive Diesel Oil (ADO)
Bensin premium	6,127,366	5,251,563	Premium gasoline
Minyak dalam proses produksi	3,219,051	3,118,387	Products in process of production
Minyak tanah	2,665,660	2,694,135	Kerosene
BBM industri dan marine	1,395,391	1,661,729	Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)
Avtur dan Avigas	1,444,577	1,364,953	Avtur and Avigas
Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) dan Pertadex (minyak diesel)	796,210	379,226	Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) and Pertadex (diesel oil)
Minyak diesel industri	325,818	346,070	Industrial Diesel Oil (IDO)
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	11,666,283	9,969,418	LPG, petrochemicals, lubricants and others
Sub jumlah hasil minyak	37,974,628	33,569,744	Subtotal for oil products
Sub jumlah minyak mentah dan hasil minyak	54,882,112	50,018,979	Subtotal for crude oil and oil products
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 30)	(185,895)	(147,342)	Allowance for decline in value of inventories (Note 30)
Material	54,696,217	49,871,637	Materials
	2,673,623	2,519,150	
	57,369,840	52,390,787	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)	9. INVENTORIES (continued)
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:	Movements in the allowance for decline in value of inventories are follows:
<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal:	<i>Beginning balance:</i>
- Penyisihan untuk minyak mentah	- Allowance for crude oil
- Penyisihan untuk hasil minyak (Catatan 30)	- Allowance for oil products (Note 30)
(147,342)	(7,357,902)
(147,342)	(10,078,876)
(Penyisihan)/pembalikan selama tahun berjalan - bersih	(Allowance)/reversal of allowance during the year - net
(38,553)	9,931,534
Saldo akhir	Ending balance
<u>(185,895)</u>	<u>(147,342)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan material pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan untuk penurunan nilai persediaan material.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG	10. LONG-TERM INVESTMENTS
<u>2010</u>	<u>2009</u>
Investasi dalam <i>Medium Term Notes</i>	<i>Investments in Medium Term Notes</i>
Investasi tersedia untuk dijual	<i>Available-for-sale investments</i>
Investasi pada perusahaan asosiasi	<i>Investments in associates</i>
Properti investasi	<i>Investment in property</i>
Investasi keuangan lainnya	<i>Investment in other financial assets</i>
3,000,000	4,000,000
142,607	324,347
1,915,078	1,778,702
1,660,319	1,674,220
252,590	447,231
Jumlah	Total
Bagian lancar	Current portion
<u>6,970,594</u>	<u>8,224,500</u>
<u>(1,000,000)</u>	<u>(1,000,000)</u>
Bagian tidak lancar - bersih	Non-current portion - net
<u>5,970,594</u>	<u>7,224,500</u>

(i) Investasi dalam *Medium Term Notes* (MTN)

Investasi dalam MTN merupakan investasi yang berasal dari restrukturisasi sebagian hutang PLN kepada Perusahaan. Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Restrukturisasi Hutang, pada tanggal 15 Desember 2008, PLN menerbitkan MTN sejumlah Rp5.000.000 kepada Perusahaan yang terbagi dalam 10 seri sertifikat Jumbo masing-masing dengan nilai nominal Rp500.000 dan akan jatuh tempo setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember terhitung sejak tanggal 15 Juni 2009 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013.

(i) Investments in *Medium Term Notes* (MTNs)

The investment in MTNs represents the investment arising from the restructuring of a portion of PLN's debt to the Company. Based on the Amended and Restated Debt Restructuring Agreement, on 15 December 2008, PLN issued MTNs of Rp5,000,000 to the Company divided into ten series of Jumbo certificates with a nominal value of Rp500,000 each and which mature on a six monthly basis, i.e., on 15 June 2009 until 15 December 2013.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)	10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)
(i) Investasi dalam <i>Medium Term Notes</i> (MTN) (lanjutan)	(i) Investments in <i>Medium Term Notes</i> (MTNs) (continued)
MTN tersebut dikenakan bunga sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tiga bulan ditambah 2,5% per tahun, efektif sejak tanggal 15 Desember 2008 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013.	Such MTNs bear interest at the rate of three months of Bank Indonesia Certificates (SBI) plus 2.5% per annum, effective from 15 December 2008 through 15 December 2013.
Pendapatan bunga atas MTN untuk tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp345.729 dan Rp566.553 dicatat sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 36).	Interest income from MTNs in 2010 and 2009 amounting to Rp345,729 and Rp566,553 was recorded as finance income in the consolidated statement of income (Note 36).
Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai MTN, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.	Management believes that there is no decline in value of MTNs, and therefore no provision for decline in value of MTNs is required.
(ii) Investasi tersedia untuk dijual	(ii) Available-for-sale investments

	Kepemilikan/ Ownership		Saldo/Balance		
	2010	2009	2010	2009	
Perusahaan					The Company
- PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10.4%	10.4%	228,579	228,579	PT Seamless Pipe - Indonesia Jaya
- PT Pertamina Processing	20%	20%	21,830	21,830	PT Pertamina Processing - PT Badak
- PT Badak Natural Gas Liquefaction	55%	55%	1,260	1,260	Natural Gas Liquefaction - PT Karuna
- PT Arun Natural Gas Liquefaction	8.8%	8.8%	1,134	1,134	PT Arun Natural-Gas Liquefaction - PT Trans Pacific
- PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	15%	15%	516	516	Petrochemical Indotama
			254,246	254,246	
Penurunan nilai aset keuangan			(190,163)	-	Impairment of financial asset
Jumlah - Perusahaan			64,083	254,246	Total - The Company
Anak Perusahaan					Subsidiaries
- PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	11.2%	11.1%	62,250	53,500	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri - PT Trans Javagas Pipeline
- PT Trans Javagas Pipeline	10%	10%	9,198	9,198	PT Asuransi Maipark Indonesia
- PT Asuransi Maipark Indonesia	7.4%	7.4%	5,100	5,100	PT Staco Jasapratama Indonesia
- PT Staco Jasapratama Indonesia	6.4%	6.4%	1,733	1,733	PT Karya Bhakti Metal Asri
- PT Karya Bhakti Metal Asri	-	9.5%	-	150	PT Elnusa Rekabina
- PT Elnusa Rekabina	98.8%	98.8%	147	147	PT Elnusa Pan Pacifik
- PT Elnusa Pan Pacifik	-	3.3%	-	115	
- PT Patra Bumi Lerep Permai	20%	20%	96	96	PT Patra Bumi Lerep Permai - PT Nippon Steel Construction Indonesia
- PT Nippon Steel Construction Indonesia	-	10%	-	62	
Jumlah - Anak Perusahaan			78,524	70,101	Total - Subsidiaries
			142,607	324,347	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iii) Investasi pada perusahaan asosiasi

(iii) Investments in associates

Perubahan investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The movements of investments in associates are as follows:

	2010							
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associates, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- PT Elnusa Tbk	41.1%	784,960	-	26,268	(15,982)	-	(124)	795,122
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	50%	356,307	-	3,280	(5,495)	(884)	30,255	383,463
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd.	45%	151,458	-	(68)	(10,809)	-	(6,589)	133,992
- PT Patra Dok Dumai ^{a)}	100%	-	98,592	-	-	-	-	98,592
- PT Patra Supplies Services ^{b)}	-	14,137	(14,137)	-	-	-	-	-
- Nusantara Gas Services Company Inc. ^{a)}	49%	13,266	-	-	-	-	-	13,266
- PT Purna Bina Indonesia ^{a)}	22.3%	-	-	-	-	-	-	-
		<u>1,320,128</u>	<u>84,455</u>	<u>29,480</u>	<u>(32,286)</u>	<u>(884)</u>	<u>23,542</u>	<u>1,424,435</u>
Penyertaan saham tidak langsung pada perusahaan asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Patra SK	34.9%	320,560	-	32,455	-	-	-	353,015
- PT Donggi Senoro LNG	29%	80,397	-	(43,160)	-	-	30,582	67,819
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	21.4%	30,458	-	9,073	(1,623)	-	-	37,908
- PT Asuransi Samsung Tugu	19.5%	25,719	-	4,978	-	(96)	-	30,601
- PT Yekapepe Usaha Nusa	38%	1,300	-	-	-	-	-	1,300
- PT Yekapepe Intigraha ^{b)}	-	140	(140)	-	-	-	-	-
		<u>458,574</u>	<u>(140)</u>	<u>3,346</u>	<u>(1,623)</u>	<u>(96)</u>	<u>30,582</u>	<u>490,643</u>
Jumlah investasi pada perusahaan asosiasi/ Total - investments in associates		<u>1,778,702</u>	<u>84,315</u>	<u>32,826</u>	<u>(33,909)</u>	<u>(980)</u>	<u>54,124</u>	<u>1,915,078</u>

a) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

b) Telah dijual/Has been sold

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iii) Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

(iii) Investments in associates (continued)

	2009								
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian atas investasi yang dilakukan selama tahun berjalan/ Adjustment for investments made during the year	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associates, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of associates	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:									
- PT Elnusa Tbk	41.1%	663,355	-	-	191,642	(70,177)	140	-	784,960
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	50%	429,055	-	-	3,097	(6,481)	-	(69,364)	356,307
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd.	45%	180,921	-	-	(4,262)	-	-	(25,201)	151,458
- PT Patra Dok Dumai	-	-	11,354	(5,214)	(6,140)	-	-	-	-
- PT Patra Supplies Services	50%	11,790	-	-	2,347	-	-	-	14,137
- Nusantara Gas Services Company Inc.	49%	15,627	-	-	170	-	-	(2,531)	13,266
- PT Permiko Engineering and Construction ^{b)}	-	3,572	-	(3,572)	-	-	-	-	-
- PT Purna Bina Indonesia ^{a)}	22.3%	-	-	-	-	-	-	-	-
		<u>1,304,320</u>	<u>11,354</u>	<u>(8,786)</u>	<u>186,854</u>	<u>(76,658)</u>	<u>140</u>	<u>(97,096)</u>	<u>1,320,128</u>
Penyertaan saham tidak langsung pada perusahaan asosiasi/Indirect investments in shares of associates									
- PT Patra SK	34.9%	279,607	-	-	40,953	-	-	-	320,560
- PT Donggi Senoro LNG	29%	98,373	-	-	(3,584)	-	-	(14,392)	80,397
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	21.4%	27,705	-	-	3,606	(853)	-	-	30,458
- PT Asuransi Samsung Tugu	19.5%	20,614	-	-	2,938	-	2,167	-	25,719
- PT Yekapepe Usaha Nusa	38%	1,300	-	-	-	-	-	-	1,300
- PT Yekapepe Intigraha	38%	140	-	-	-	-	-	-	140
- PT Perjahl Leasing Indonesia ^{c)}	-	9,955	-	(9,955)	-	-	-	-	-
- PT Yekapepe Usaco ^{c)}	-	150	-	(150)	-	-	-	-	-
		<u>437,844</u>	<u>-</u>	<u>(10,105)</u>	<u>43,913</u>	<u>(853)</u>	<u>2,167</u>	<u>(14,392)</u>	<u>458,574</u>
Jumlah investasi pada perusahaan asosiasi/ Total - investments in associates		<u>1,742,164</u>	<u>11,354</u>	<u>(8,891)</u>	<u>230,767</u>	<u>(77,511)</u>	<u>2,307</u>	<u>(111,488)</u>	<u>1,778,702</u>

a) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

b) Telah dijual/Has been sold

c) Telah dilikuidasi/Has been liquidated

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Based on the review of the Company's and Subsidiaries' management, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investments in shares of stock as of 31 December 2010 and 2009.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(iv) Properti investasi

2010						Historical cost: Land and landrights Buildings
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya historis:						
Tanah dan hak atas tanah	1,577,549	-	(3)	(11,435)	1,566,111	
Bangunan	196,140	12,719	(5,966)	(545)	202,348	
Jumlah biaya historis	1,773,689	12,719	(5,966)	(11,980)	1,768,459	Total historical cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(99,469)	(9,682)	710	301	(108,140)	Buildings
Nilai buku bersih	1,674,220				1,660,319	Net book value
2009						Historical cost: Land and landrights Buildings
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya historis:						
Tanah dan hak atas tanah	1,585,634	8,043	-	(16,128)	1,577,549	
Bangunan	222,409	99	(11,491)	(14,877)	196,140	
Jumlah biaya historis	1,808,043	8,142	(11,491)	(31,005)	1,773,689	Total historical cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(92,273)	(14,086)	2,466	4,424	(99,469)	Buildings
Nilai buku bersih	1,715,770				1,674,220	Net book value

Penambahan pada akumulasi penyusutan tahun 2010 dan 2009 dalam kaitannya dengan properti investasi masing-masing adalah Rp9.682 dan Rp14.086 (Catatan 35).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh aset properti investasi, kecuali tanah, milik Perusahaan dan Anak Perusahaan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 11).

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah Rp3.581.271 dan Rp3.610.263

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah Rp93.728 dan Rp62.978.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The additions to accumulated depreciation for 2010 and 2009 in respect of such investment in property amounted to Rp9,682 and Rp14,086, respectively (Note 35).

As of 31 December 2010 and 2009, all of the Company's and Subsidiaries' investment in property, except land and landrights, is insured against fire and other possible risks (Note 11).

The fair value of investment in property as of 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp3,581,271 and Rp3,610,263, respectively.

Rental income from investment in property recognised in 2010 and 2009 amounted to Rp93,728 and Rp62,978, respectively.

Based on the review of the Company's and Subsidiaries' management, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment in the value of investment in property as of 31 December 2010 and 2009.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(v) Investasi keuangan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, investasi keuangan lainnya merupakan investasi PT Tugu Pratama Indonesia, Anak Perusahaan, dalam bentuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(v) Investments in other financial assets

As of 31 December 2010 and 2009, investments in other financial assets represent investments owned by PT Tugu Pratama Indonesia, a Subsidiary, in bonds held to maturity.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2010							Acquisition cost: Land and landrights Tanks, pipeline installations and other equipment Refineries Buildings Ships and aircraft Moveable assets Construction in progress
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan:							
Tanah dan hak atas tanah	11,178,778	85,626	(112,367)	(11,535)	-	11,140,502	
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	28,987,364	900,807	(31,082)	1,523,625	-	31,380,714	
Kilang	25,243,466	779,743	(5,250)	(300)	-	26,017,659	
Bangunan	4,592,964	230,417	(4,001)	88,335	(1,532)	4,906,183	
Kapal laut dan pesawat terbang	4,740,267	683,788	-	40,535	-	5,464,590	
HBM bergerak	4,048,170	563,521	(519,779)	11,422	(633)	4,102,701	
Aset dalam penyelesaian	8,536,944	4,808,095	(136,496)	(1,963,547)	-	11,244,996	
	87,327,953	8,051,997	(808,975)	(311,465)	(2,165)	94,257,345	
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	154,914	104,761	-	-	-	259,675	Landrights
Bangunan	151,097	369,912	-	-	-	521,009	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	1,100,441	710,466	-	-	-	1,810,907	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kapal laut dan pesawat terbang	55,547	-	-	-	-	55,547	Ships and aircraft
HBM bergerak	1,718,946	352,292	(66,909)	-	-	2,004,329	Moveable assets
	3,180,945	1,537,431	(66,909)	-	-	4,651,467	
Jumlah harga perolehan	90,508,898	9,589,428	(875,884)	(311,465)	(2,165)	98,908,812	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Hak atas tanah	(984)	(172)	-	-	-	(1,156)	Landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(13,988,949)	(1,510,029)	1,522	18,095	-	(15,479,361)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(7,702,494)	(1,248,310)	505	600	-	(8,949,699)	Refineries
Bangunan	(2,174,705)	(180,186)	4,515	19,557	1,103	(2,329,716)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(2,765,219)	(320,762)	-	-	-	(3,085,981)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(2,286,438)	(430,662)	455,635	55,718	600	(2,205,147)	Moveable assets
	(28,918,789)	(3,690,121)	462,177	93,970	1,703	(32,051,060)	
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	(27,448)	(21,204)	-	-	-	(48,652)	Landrights
Bangunan	(16,316)	(55,778)	-	-	-	(72,094)	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(153,324)	(145,170)	21,007	-	-	(277,487)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kapal laut dan pesawat terbang	(8,332)	(5,555)	-	-	-	(13,887)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(401,636)	(194,757)	-	-	-	(596,393)	Moveable assets
	(607,056)	(422,464)	21,007	-	-	(1,008,513)	
Jumlah akumulasi penyusutan	(29,525,845)	(4,112,585)	483,184	93,970	1,703	(33,059,573)	Total accumulated depreciation
Penyisihan penurunan nilai	-	(578,575)	-	-	-	(578,575)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	60,983,053					65,270,664	Net book value

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2009*					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions ^{a)}	Pengurangan/ Deductions ^{b)}	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation		
Harga perolehan:							
Tanah dan hak atas tanah	11,125,790	-	(584)	53,572	-	11,178,778	
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	26,623,616	616,629	(76,026)	1,823,145	-	28,987,364	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	24,442,314	288,572	(3,730)	516,310	-	25,243,466	Refineries
Bangunan	4,320,999	15,868	(26,950)	289,720	(6,673)	4,592,964	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	4,149,251	548,746	(19,335)	61,605	-	4,740,267	Ships and aircraft
HBM bergerak	3,469,152	371,781	(46,792)	256,922	(2,893)	4,048,170	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	6,453,971	5,428,625	(384,470)	(2,961,182)	-	8,536,944	Construction in progress
	<u>80,585,093</u>	<u>7,270,221</u>	<u>(557,887)</u>	<u>40,092</u>	<u>(9,566)</u>	<u>87,327,953</u>	
Aset sewa pembiayaan:							
Hak atas tanah	53,537	101,377	-	-	-	154,914	Landrights
Bangunan	44,412	106,685	-	-	-	151,097	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	117,574	-	(422)	(61,605)	-	55,547	Ships and aircraft
HBM bergerak	1,451,087	269,498	(476)	(1,163)	-	1,718,946	Moveable assets
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	394,446	705,995	-	-	-	1,100,441	Tanks, pipeline installations and other equipment
	<u>2,061,056</u>	<u>1,183,555</u>	<u>(898)</u>	<u>(62,768)</u>	<u>-</u>	<u>3,180,945</u>	
Jumlah harga perolehan	<u>82,646,149</u>	<u>8,453,776</u>	<u>(558,785)</u>	<u>(22,676)</u>	<u>(9,566)</u>	<u>90,508,898</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							
Hak atas tanah	(824)	(160)	-	-	-	(984)	Landrights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(12,388,039)	(1,687,934)	60,136	26,888	-	(13,988,949)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(6,575,679)	(1,126,850)	195	(160)	-	(7,702,494)	Refineries
Bangunan	(1,997,980)	(194,260)	15,584	(2,441)	4,392	(2,174,705)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(2,089,813)	(694,739)	19,333	-	-	(2,765,219)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(2,008,978)	(330,386)	28,951	21,808	2,167	(2,286,438)	Moveable assets
	<u>(25,061,313)</u>	<u>(4,034,329)</u>	<u>124,199</u>	<u>46,095</u>	<u>6,559</u>	<u>(28,918,789)</u>	
Aset sewa pembiayaan:							
Hak atas tanah	(9,211)	(18,237)	-	-	-	(27,448)	Landrights
Bangunan	(7,641)	(8,675)	-	-	-	(16,316)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(26,853)	(9,388)	-	27,909	-	(8,332)	Ships and aircraft
HBM bergerak	(270,410)	(131,834)	136	472	-	(401,636)	Moveable assets
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(69,309)	(64,015)	-	-	-	(153,324)	Tanks, pipeline installations and other equipment
	<u>(383,424)</u>	<u>(252,149)</u>	<u>136</u>	<u>28,381</u>	<u>-</u>	<u>(607,056)</u>	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(25,444,737)</u>	<u>(4,286,478)</u>	<u>124,335</u>	<u>74,476</u>	<u>6,559</u>	<u>(29,525,845)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>57,201,412</u>					<u>60,983,053</u>	Net book value

a) Penambahan termasuk penyajian kembali atas saldo awal nilai perolehan dan akumulasi penyusutan PT Pelita Air Service sebesar Rp366.586.

b) Pengurangan termasuk nilai perolehan dan akumulasi penyusutan sebesar Rp937, yang merupakan saldo awal aset tetap PT Perta Insana, anak perusahaan PT Patra Niaga yang sebelumnya dikonsolidasikan (Catatan 1b).

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

a) The additions include restatement of the beginning balance of the acquisition cost and accumulated depreciation of PT Pelita Air Service amounting to Rp366,586.

b) The deductions include acquisition cost and accumulated depreciation of Rp937, which represent the beginning balance of the fixed assets of PT Perta Insana, a subsidiary of PT Patra Niaga, which was previously consolidated (Note 1b).

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense is as follows:

	2010	2009*	
Beban pokok penjualan (Catatan 30)	2,468,494	2,328,014	Cost of goods sold (Note 30)
Beban usaha dari aktivitas lainnya (Catatan 33)	197,508	175,950	Other operating activities expenses (Note 33)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 34)	1,015,331	859,851	Selling and marketing expenses (Note 34)
Beban umum dan administrasi (Catatan 35)	<u>431,252</u>	<u>556,077</u>	General and administrative expenses (Note 35)
	4,112,585	3,919,892	
Dampak penyajian kembali atas saldo awal akumulasi penyusutan PT Pelita Air Service	-	366,586	The restatement effect of the beginning balance of the accumulated depreciation of PT Pelita Air Service
	<u>4,112,585</u>	<u>4,286,478</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berkisar antara 20 - 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

In 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries owned parcels of land at various locations in Indonesia with Building Use Rights (HGB) ranging from 20 to 30 years. Management believes that the HGB certificates can be extended upon their expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan dan Anak Perusahaan, aset minyak dan gas serta panas bumi milik Anak Perusahaan, kecuali tanah dan hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp327.363.039 dan Rp284.818.331.

As of 31 December 2010 and 2009, the Company's and Subsidiaries inventories and fixed assets, and the Subsidiaries oil and gas and geothermal properties, except for land and landrights, are insured against fire and other possible risks for a total insurance coverage of Rp327,363,039 and Rp284,818,331, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured assets.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman hutang jangka panjang Anak Perusahaan (Catatan 17).

Certain fixed assets are pledged as collateral for the Subsidiaries' long-term loans (Note 17).

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar Rp56.271 dan Rp100.143 pada tahun 2010 dan 2009.

Interest capitalised as part of the fixed assets amounted to Rp56,271 and Rp100,143 in 2010 and 2009, respectively.

Pada tanggal 2 April 2011, terjadi kebakaran yang menimpa kilang milik Perusahaan yang berlokasi di Unit Pengolahan IV, Cilacap. Kebakaran merusak beberapa tangki yang berisi bermacam-macam produk minyak. Jumlah kerugian yang timbul sedang dikaji oleh Perusahaan. Kerugian ini dijamin oleh asuransi yang dimiliki Perusahaan. Manajemen yakin bahwa kejadian ini dan jumlah kerugian yang akan timbul tidak akan berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan, operasi dan arus kas Perusahaan.

On 2 April 2011, a fire occurred at the Company's plant at Unit Pengolahan IV, Cilacap. The fire damaged several tanks which contained various oil products. Total loss which may incurred is being assessed by the Company. These damages were covered by the Company's insurance policy. Management believes that this incident and losses that possibly incurred will not have a material adverse impact on the Company's financial position, operations and its cash flows.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI 12. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES

	2010					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions ^{a)}	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation		
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	39,935	-	-	25,026	-	64,961	Land and landrights
Sumur minyak dan gas	26,249,167	953,895	(216,445)	9,207,251	(365,695)	35,828,173	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	582,087	-	-	-	-	582,087	Geothermal wells
Instalasi	9,649,761	2,124	14,124	(2,254,257)	(162,886)	7,248,866	Installations
Pabrik LPG	36,306	-	-	-	-	36,306	LPG plants
Bangunan	174,957	-	-	29,373	-	204,330	Buildings
HBM bergerak	512,831	8,820	-	156,956	-	678,607	Moveable assets
Sub jumlah	37,245,044	964,839	(202,321)	7,164,349	(528,581)	44,643,330	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	8,818,691	8,764,772	(387,244)	(7,799,360)	(30,928)	9,365,931	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	2,636,086	-	-	-	-	2,636,086	Installations
Pabrik LPG	401,203	-	-	-	-	401,203	LPG plants
Bangunan	494,983	-	-	-	-	494,983	Buildings
HBM bergerak	146,514	-	-	-	-	146,514	Moveable assets
Sub jumlah	3,678,786	-	-	-	-	3,678,786	Subtotal
Jumlah harga perolehan	49,742,521	9,729,611	(589,565)	(635,011)	(559,509)	57,688,047	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:							Accumulated depreciation, depletion and amortisation:
Sumur minyak dan gas	(7,975,071)	(2,616,020)	569,969	(1,478,791)	266,618	(11,233,295)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(207,236)	(77,847)	-	16,966	-	(268,117)	Geothermal wells
Instalasi	(3,599,709)	(845,036)	5,579	1,492,399	37,846	(2,908,921)	Installations
Pabrik LPG	(14,605)	(10,067)	-	-	-	(24,672)	LPG plants
Bangunan	(25,064)	(8,919)	-	(8,332)	-	(42,315)	Buildings
HBM bergerak	(286,037)	(71,668)	-	(33,408)	-	(391,114)	Moveable assets
Sub jumlah	(12,107,722)	(3,629,558)	575,548	(11,166)	304,464	(14,868,434)	Subtotal
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	(1,813,139)	(126,492)	-	-	-	(1,939,631)	Installations
Pabrik LPG	(192,421)	(67,123)	-	-	-	(259,544)	LPG plants
Bangunan	(417,481)	(12,419)	-	-	-	(429,900)	Buildings
HBM bergerak	(89,771)	(10,401)	-	-	-	(100,172)	Moveable assets
Sub jumlah	(2,512,812)	(216,435)	-	-	-	(2,729,247)	Subtotal
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(14,620,534)	(3,845,993)	575,548	(11,166)	304,464	(17,597,681)	Total accumulated depreciation, depletion and amortisation
Nilai buku bersih	35,121,987					40,090,366	Net book value

a) Pengurangan termasuk koreksi terhadap perhitungan ARO PT Pertamina EP pada tahun-tahun sebelumnya dimana nilai perolehan dan akumulasi penyusutan yang dikoreksi masing-masing sebesar Rp202.191 dan Rp575.517.

a) The deductions include corrections of prior years ARO calculation from PT Pertamina EP with acquisition cost and accumulated depreciation of Rp202,191 and Rp575,517, respectively.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI 12. OIL & GAS, AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(lanjutan) (continued)

	2009					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions ^{a)}	Pengurangan/ Deductions ^{b)}	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation		
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	39,935	-	-	-	-	39,935	Land and landrights
Sumur minyak dan gas	17,832,524	6,553,562	(638,969)	3,490,307	(988,257)	26,249,167	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	340,067	-	-	242,020	-	582,087	Geothermal wells
Instalasi	8,904,513	895,425	(55,855)	371,940	(466,262)	9,649,761	Installations
Pabrik LPG	36,306	-	-	-	-	36,306	LPG plants
Bangunan	172,186	-	(1,413)	4,184	-	174,957	Buildings
HBM bergerak	456,536	51	(2,078)	58,711	(448)	512,831	Moveable assets
Sub jumlah	27,782,127	7,449,038	(698,316)	4,167,162	(1,454,967)	37,245,044	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	5,781,636	7,876,803	(600,974)	(4,177,494)	(61,280)	8,818,691	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	2,636,086	-	-	-	-	2,636,086	Installations
Pabrik LPG	401,203	-	-	-	-	401,203	LPG plants
Bangunan	494,983	-	-	-	-	494,983	Buildings
HBM bergerak	146,514	-	-	-	-	146,514	Moveable assets
Sub jumlah	3,678,786	-	-	-	-	3,678,786	Subtotal
Jumlah harga perolehan	37,242,549	15,325,841	(1,299,290)	(10,332)	(1,516,247)	49,742,521	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:							Accumulated depreciation, depletion and amortisation:
Sumur minyak dan gas	(5,918,895)	(2,740,461)	4,235	-	680,050	(7,975,071)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(156,114)	(51,122)	-	-	-	(207,236)	Geothermal wells
Instalasi	(3,053,026)	(846,240)	-	-	299,557	(3,599,709)	Installations
Pabrik LPG	(4,538)	(10,067)	-	-	-	(14,605)	LPG plants
Bangunan	(16,805)	(8,259)	-	-	-	(25,064)	Buildings
HBM bergerak	(230,841)	(55,395)	-	-	199	(286,037)	Moveable assets
Sub jumlah	(9,380,219)	(3,711,544)	4,235	-	979,806	(12,107,722)	Subtotal
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Instalasi	(1,657,259)	(155,880)	-	-	-	(1,813,139)	Installations
Pabrik LPG	(125,297)	(67,124)	-	-	-	(192,421)	LPG plants
Bangunan	(403,167)	(14,314)	-	-	-	(417,481)	Buildings
HBM bergerak	(79,026)	(10,745)	-	-	-	(89,771)	Moveable assets
Sub jumlah	(2,264,749)	(248,063)	-	-	-	(2,512,812)	Subtotal
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(11,644,968)	(3,959,607)	4,235	-	979,806	(14,620,534)	Total accumulated depreciation, depletion and amortisation
Nilai buku bersih	25,597,581					35,121,987	Net book value

a) Penambahan termasuk akuisisi yang dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Energi, Anak Perusahaan, selama tahun 2009 pada blok ONWJ dan ROC dengan nilai perolehan dan akumulasi deplesi masing-masing sebesar Rp4.661.681 dan Rp1.273.794.

a) The additions include the impact of the acquisitions by PT Pertamina Hulu Energi, a Subsidiary, during 2009, of the ONWJ and ROC blocks involving an acquisition cost and accumulated depletion amounting to Rp4,661,681 and Rp1,273,794, respectively.

b) Pengurangan termasuk penghapusan nilai atas wilayah kerja di Basker Manta Gummy (BMG) yang dimiliki oleh PT Pertamina Hulu Energi Australia Pty. Ltd., Anak Perusahaan, sebesar AUD66.298.933 atau setara dengan Rp568.000 akibat adanya penilaian kembali besarnya cadangan minyak di lapangan tersebut.

b) The deductions include the write off of the Basker Manta Gummy (BMG) field owned by PT Pertamina Hulu Energi Australia Pty. Ltd., a Subsidiary, of AUD66,298,933 or equivalent to Rp568,000 as a result of the re-evaluation of field reserves.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI (lanjutan) 12. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES (continued)

	2010	2009	
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut:			<i>The allocation of depreciation, depletion and amortisation expense is as follows:</i>
Beban produksi hulu dan <i>liftings</i> (Catatan 31)	3,818,031	2,643,393	Upstream production and lifting costs (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 35)	27,962	42,420	General and administrative expenses (Note 35)
	3,845,993	2,685,813	
Dampak dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Energi pada blok ONWJ dan ROC	-	1,273,794	The impact of PT Pertamina Hulu Energi's acquisition in ONWJ and ROC blocks
	<u>3,845,993</u>	<u>3,959,607</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah dan hak atas tanah, milik Perusahaan, PT Pertamina EP dan PT Pertamina Geothermal Energy telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 11).

As of 31 December 2010 and 2009, all of the Company's, PT Pertamina EP's and PT Pertamina Geothermal Energy's oil & gas and geothermal properties, except land and landrights, are insured against fire and other possible risks (Note 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset minyak dan gas serta panas bumi yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil & gas and geothermal properties.

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas serta panas bumi masing-masing sebesar Rp23.014 dan Rp53.520 pada tahun 2010 dan 2009.

Interest capitalised as part of the oil & gas and geothermal properties amounted to Rp23,014 and Rp53,520 in 2010 and 2009, respectively.

13. ASET LAIN-LAIN - BERSIH 13. OTHER ASSETS - NET

	2010	2009*	
Goodwill	588,206	767,766	Goodwill
Piutang atas pinjaman jangka panjang - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	517,132	675,821	Long-term loan receivables - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.306.589 pada tahun 2010 dan Rp552.413 pada tahun 2009 (Catatan 39a)	346,009	1,183,031	Trade receivables - related parties - net of provision for impairment of Rp1,306,589 in 2010 and Rp552,413 in 2009 (Note 39a)
Piutang pegawai jangka panjang	317,172	292,536	Long-term employee receivables
Beban tangguhan	244,161	173,300	Deferred charges
Aset Non-Free dan Non-Clear - bersih	218,325	218,325	Non-Free and Non-Clear assets - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	53,638	133,893	Restricted cash
Piutang usaha - PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	9,367	212,665	Trade receivables - PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39b)	-	1,897,820	Other receivables - related parties (Note 39b)
Lain-lain	503,563	394,711	Others
	<u>2,797,573</u>	<u>5,949,868</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan) 13. OTHER ASSETS - NET (continued)

	2010	2009*	
a. Goodwill			a. Goodwill
Harga perolehan			Acquisition cost
Nilai tercatat - saldo awal	860,500	58,082	Carrying amount - beginning balance
Penambahan	-	802,418	Addition
	<u>860,500</u>	<u>860,500</u>	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Nilai tercatat - saldo awal	(92,733)	(1,714)	Carrying amount - beginning balance
Amortisasi (Catatan 31)	(179,561)	(91,020)	Amortisation (Note 31)
	<u>(272,294)</u>	<u>(92,734)</u>	
	<u>588,206</u>	<u>767,766</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Saldo goodwill berasal dari akuisisi PHE atas working interest di KKS Tuban di 2008 dan BP West Java Limited di 2009 (lihat Catatan 4).

The balance of goodwill arises from the PHE's acquisitions of working interest in the Tuban PSC in 2008 and BP West Java Limited in 2009 (refer to Note 4).

b. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda)

b. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda)

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan dan Garuda menandatangani Perjanjian Pengalihan Hutang No.1617/C00000/2009-SO. Berdasarkan perjanjian ini, hutang usaha Garuda sebesar US\$76.484.912 atas pembelian Avtur dari Perusahaan untuk periode 1 Juni 2004 sampai dengan 30 Juni 2006 dikonversikan menjadi pinjaman jangka panjang, yang dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah 1,75% per tahun. Bunga terhutang setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember, dimulai pada tanggal 31 Desember 2009.

On 19 October 2009, the Company and Garuda signed Transfer of Debt Agreement No. 1617/C00000/2009-SO. Based on this agreement, Garuda's trade payables amounting to US\$76,484,912 for the purchase of Avtur from the Company for the period from 1 June 2004 to 30 June 2006 have been converted into a long-term loan, which is subject to interest at the rate of six months LIBOR plus 1.75% per annum. Interest is payable every 30 June and 31 December starting on 31 December 2009.

Jadwal pembayaran kembali pinjaman adalah sebagai berikut: 1% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009, 5% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 18,8% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember setiap tahun selanjutnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Denda sebesar 2% per tahun dikenakan atas keterlambatan pembayaran.

The schedule of loan repayments is as follows: 1% of loan principal on 31 December 2009, 5% of loan principal on 31 December 2010 and 18.8% of loan principal on 31 December of each year thereafter until 31 December 2015. A penalty of 2% per annum is applied for late payments.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang jangka panjang kepada Garuda yang direstrukturisasi masing-masing sebesar US\$71.895.817 atau setara Rp646.415 dan US\$75.720.062 atau setara Rp711.769.

As of 31 December 2010 and 2009, the outstanding restructured long-term receivables from Garuda amounted to US\$71,895,817 or equivalent to Rp646,415 and US\$75,720,062 or equivalent to Rp711,769, respectively.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan) 13. OTHER ASSETS - NET (continued)

b. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda) (lanjutan) b. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda) (continued)

Mutasi piutang dari Garuda yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut: The movements of the restructured receivables from Garuda are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	711,769	837,510	Beginning balance
Penerimaan	(34,384)	(7,190)	Receipts
Rugi selisih kurs	(30,970)	(118,551)	Foreign exchange loss
	646,415	711,769	Current portion
Bagian lancar disajikan sebagai piutang lain-lain	(129,283)	(35,948)	presented as an other receivable
Bagian tidak lancar - bersih	517,132	675,821	Non-current portion - net

c. PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (MNA) c. PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (MNA)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (MNA) telah mengajukan permohonan untuk merestrukturisasi hutangnya kepada Perusahaan. Pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengajukan usulan skema restrukturisasi untuk saldo piutang dari MNA pada tanggal 30 November 2009 sebesar Rp212.665. Belum ada kesepakatan sehubungan dengan restrukturisasi piutang usaha dari MNA sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah membuat penyisihan penurunan nilai sebesar Rp203.298 terhadap piutang ini.

On 27 October 2009, PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (MNA) requested a restructuring of its payable to the Company. On 28 December 2009, the Company proposed a debt restructuring scheme for its receivable balance from MNA as of 30 November 2009 of Rp212,665. No agreement has been reached in relation to the restructuring of receivables due from MNA as of the completion date of these consolidated financial statements. As of 31 December 2010, the Company has made a provision for impairment of Rp203,298 against this receivable.

d. Aset Non-Free dan Non-Clear - bersih d. Non-Free and Non-Clear assets - net

	2010	2009	
Aset Non-Free dan Non-Clear	1,265,023	1,390,635	Non-Free and Non-Clear assets
Penyisihan penurunan nilai	(1,046,698)	(1,172,310)	Provision for impairment
	218,325	218,325	

Aset Non-Free dan Non-Clear merupakan tanah yang berlokasi di Plumpang, Jakarta dan aset di daerah lainnya yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dokumentasi dan hak Perusahaan atas aset-aset ini masih dalam proses hukum dan penyelesaian agar aset tersebut dapat sepenuhnya digunakan oleh Perusahaan.

Non-Free and Non-Clear assets represent land located in Plumpang, Jakarta and certain assets located in other areas where, as of the date of the completion of these consolidated financial statements, the documentation and rights of the Company are still subject to completion of the legal and settlement processes to allow the Company to fully utilise such assets.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai untuk mengurangi nilai dari aset-aset tersebut menjadi nilai estimasi yang dapat direalisasi. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

The Company has recognised a provision for impairment to reduce the value of such assets to their estimated realisable value. Management believes that the provision for impairment is adequate.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan) 13. OTHER ASSETS - NET (continued)

e. Kas yang dibatasi penggunaannya e. Restricted cash

	2010	2009	
Rekening Dolar Amerika Serikat:			US Dollar accounts:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31,167	21,005	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,296	18,095	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	450	13,348	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	52,997	PT Bank CIMB Niaga Tbk -
- Lain-lain	-	7,739	Others -
	45,913	113,184	
Rekening Rupiah:			Rupiah accounts:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,725	3,098	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	15,821	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	740	PT Bank CIMB Niaga Tbk -
- Lain-lain	-	1,050	Others -
	7,725	20,709	
	53,638	133,893	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka milik PT Pertamina Tongkang di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijamin untuk perolehan fasilitas bank garansi dalam rangka mengikuti tender. Deposito berjangka milik PT Pelita Air Service di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan kepada pihak ketiga untuk kontrak sewa pesawat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Pertamina Tongkang's time deposit accounts in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk were guaranteed to obtain a bank guarantee facility for bidding participation. PT Pelita Air Service's time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk were used as collateral to third parties for aircraft charter contracts.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Deposito berjangka milik PT Pelita Air Service di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan kepada pihak ketiga untuk kontrak sewa pesawat.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Pelita Air Service's time deposits in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk were used as collateral to third parties for aircraft charter contracts.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tahun 2009, deposito berjangka milik PT Pertamina Tongkang pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dijamin untuk perolehan fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam rangka pembiayaan pembangunan kapal MPV Peteka 5401.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In 2009, PT Pertamina Tongkang's time deposits in PT Bank CIMB Niaga Tbk were guaranteed to obtain a loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk to finance the construction of MPV Peteka 5401.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. HUTANG USAHA (lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (continued)

	2010	2009	
- Petrochina International (Singapore) Pte. Ltd	296,402	207,645	Petrochina International (Singapore) Pte. Ltd
- Unipecc Singapore Pte. Ltd	285,124	552,144	Unipecc Singapore Pte. Ltd
- Chevron Indonesia Co.	261,620	35,896	Chevron Indonesia Co.
- Total E&P Indonesia	247,895	136,349	Total E&P Indonesia
- Salamander Energy North Ltd	244,673	25,976	Salamander Energy North Ltd
- Chevron U.S.A. Inc.	234,269	435,970	Chevron U.S.A. Inc.
- Jiangsu Eastern Heavy Industry Co. Ltd	221,143	231,203	Jiangsu Eastern Heavy Industry Co. Ltd
- Chevron Geothermal Indonesia Ltd	203,656	194,571	Chevron Geothermal Indonesia Ltd
- Hin Leong Trading Pte. Ltd	187,574	6,193	Hin Leong Trading Pte. Ltd
- Zhejiang Shipbuilding Chenye Co. Ltd	165,210	172,580	Zhejiang Shipbuilding Chenye Co. Ltd
- Dayabumi Salak Pratama Ltd	165,146	165,073	Dayabumi Salak Pratama Ltd
- ConocoPhillips International Inc.	160,809	580,085	ConocoPhillips International Inc.
- PT Binawahana Petrindo Meruap	157,848	23,191	PT Binawahana Petrindo Meruap
- PT Inti Karya Persada Teknik	157,310	62,222	PT Inti Karya Persada Teknik
- Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd	156,571	835,945	Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd
- Inpex Corporation	153,461	93,372	Inpex Corporation
- PT Wilmar Bioenergi Indonesia	151,694	61,291	PT Wilmar Bioenergi Indonesia
- JLT Aerospace Insurance	150,686	165,176	JLT Aerospace Insurance
- Hyundai Heavy Industries Co., Ltd	148,772	-	Hyundai Heavy Industries Co., Ltd
- Chevron Geothermal Salak Ltd	126,028	125,350	Chevron Geothermal Salak Ltd
- Concord Energy Pte. Ltd	113,887	36,517	Concord Energy Pte. Ltd
- PT Medco E&P Indonesia	39,953	153,815	PT Medco E&P Indonesia
- Petro Diamond Pte. Ltd	-	467,782	Petro Diamond Pte. Ltd
- Mitsubishi Corporation	-	355,282	Mitsubishi Corporation
- Petrochina International (Bermuda) Ltd	-	207,750	Petrochina International (Bermuda) Ltd
- PT Bumi Siak Pusako	-	172,605	PT Bumi Siak Pusako
- PT Pertamit Processing	-	137,746	PT Pertamit Processing
- Kodeco Energy Co. Ltd	-	130,447	Kodeco Energy Co. Ltd
- Foshan Saier Gas Appliance Co. Ltd	-	111,632	Foshan Saier Gas Appliance Co. Ltd
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	6,214,739	5,917,983	Others (each below Rp100,000)
	<u>32,147,362</u>	<u>21,574,710</u>	

16. HUTANG KEPADA PEMERINTAH

16. DUE TO THE GOVERNMENT

	2010	2009	
Perusahaan:			The Company:
Nilai lawan (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan)	10,286,840	19,490,588	Conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries)
Ekspor atas bagian Pemerintah dari produksi minyak mentah Indonesia	2,293,464	2,857,663	Export of the Government's share of Indonesian crude oil production
Bagian Pemerintah atas penjualan gas bumi domestik termasuk bagian Pemerintah atas produksi gas Indonesia	402,824	856,265	The Government's share of domestic natural gas sales involving its share of Indonesian gas production
Penerimaan negara dari aktivitas usaha hulu	225,047	225,047	State revenue from upstream business activities

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

16. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

	2010	2009	
Hutang dari pembelian produksi LPG bagian Pemerintah	146,043	170,063	Payable for purchase of the Government's share of LPG production
Pinjaman proyek pembangunan depot pengisian pesawat udara (DPPU) Ngurah Rai	128,021	126,493	Ngurah Rai Airport refuelling facility (DPPU) construction project loan
Penyelesaian kasus Karaha Bodas Company	-	2,995,897	Settlement involving the Karaha Bodas Company case
Dividen interim (Catatan 24)	-	905,443	Interim dividends (Note 24)
Hutang dari kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 8a)	-	399,081	Payable for excess reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (Note 8a)
Pajak penghasilan terkait kegiatan panas bumi	-	61,755	Income tax involving geothermal operations
Jumlah - Perusahaan	13,482,239	28,088,295	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
PT Pertamina EP:			PT Pertamina EP:
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari aktivitas hulu	1,802,503	3,040,745	Government's share of income in relation to upstream activities
PT Pertamina Hulu Energi:			PT Pertamina Hulu Energi:
PNBP dari aktivitas hulu Overlifting	717,924	653,270	Government's share of income in relation to upstream activities
	435,254	511,124	Overlifting
	1,153,178	1,164,394	
PT Pertamina EP:			PT Pertamina EP:
Kewajiban sewa pembiayaan - barang milik negara	3,944,551	3,654,919	Finance lease liability - state-owned assets
Jumlah - Anak Perusahaan	6,900,232	7,860,058	Total - Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian	20,382,471	35,948,353	Total Consolidated
Dikurangi: Bagian lancar	(18,247,598)	(30,749,225)	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	2,134,873	5,199,128	Non-current portion

a. Nilai lawan

Nilai lawan merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemerintah sehubungan dengan pengiriman produksi minyak mentah di Indonesia yang merupakan bagian Pemerintah ke kilang Perusahaan untuk diproses dalam rangka memenuhi kebutuhan produk BBM dalam negeri. Produksi minyak mentah di Indonesia bagian Pemerintah tersebut berasal dari wilayah kerja PT Pertamina EP dan PHE dan Kontraktor KKS lainnya.

a. Conversion account

The conversion account represents the Company's liability to the Government in relation to the shipment of the Government's share of Indonesian crude oil production to the Company's refineries for processing to meet the domestic demand for fuel products. The Government's share of Indonesian crude oil production is derived from PT Pertamina EP's and PHE's working areas and other KKS Contractors.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan) 16. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

a. Nilai lawan (lanjutan) a. Conversion account (continued)

Berikut ini adalah mutasi saldo nilai lawan: The movements in the conversion account are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	19,490,588	16,909,760	Beginning balance
Ditambah: Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	104,806,968	89,851,449	Add: Current year's Government share of Indonesian crude oil production delivered to the Company's refineries
Dikurangi dengan:			Offset by:
Piutang dari PLN	(44,779,570)	(44,828,266)	Receivables from PLN
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 8a)	(51,986,682)	(32,235,289)	Receivables for reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (Note 8a)
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 8d)	(9,847,765)	(6,054,715)	Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 8d)
Piutang dari TNI/POLRI atas penjualan BBM	(7,396,699)	(2,402,351)	Receivables from the Indonesian Armed Forces/Police involving fuel sales
Pembayaran tunai	-	(1,750,000)	Cash settlements
Saldo akhir	10,286,840	19,490,588	Ending balance

b. Penerimaan negara dari aktivitas usaha hulu b. State revenue from upstream business activities

Penerimaan Negara dari aktivitas hulu merupakan bagian penghasilan Pemerintah yang berasal dari aktivitas Kontrak Bagi Hasil (KBH) PT Pertamina EP dan bagian Pemerintah atas pajak penghasilan dan dividen yang berasal dari Pertamina Participating Interests (PPI). State revenue involving upstream activities represents the Government's share of income from PT Pertamina EP's Production Sharing Contract (PSC) activities, as well as the Government's share of income tax and dividend tax involving Pertamina Participating Interests (PPI).

Mutasi saldo penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut: The movements in State revenue involving upstream activities during 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Perusahaan:			The Company:
Saldo awal	225,047	983,947	Beginning balance
Diperhitungkan dengan piutang PT Pertamina EP dari Pemerintah atas DMO fees	-	(758,900)	Offset of PT Pertamina EP's receivables from the Government for DMO fees
Saldo akhir - Perusahaan	225,047	225,047	Ending balance - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
PT Pertamina EP	1,802,503	3,040,745	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	717,924	653,270	PT Pertamina Hulu Energi
Saldo akhir - Anak Perusahaan	2,520,427	3,694,015	Ending balance - Subsidiaries
	2,745,474	3,919,062	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan) 16. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

c. Penyelesaian Kasus Karaha Bodas Company (KBC) c. Settlement involving the Karaha Bodas Company (KBC) Case

Berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-14/MK.2/2007 tanggal 8 Maret 2007, surat Menteri BUMN No. S-32/MBU/2008 tanggal 16 Januari 2008, dan kesepakatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui bahwa penyelesaian KBC sebesar US\$318.712.478 ditanggung oleh Perusahaan dan diakui sebagai hutang Perusahaan kepada Pemerintah.

Based on the Minister of Finance's letter No. S-14/MK.2/2007 dated 8 March 2007, the Minister of State-Owned Enterprises' letter No. S-32/MBU/2008 dated 16 January 2008, and approval of the Shareholder's General Meeting, it was decided that the KBC settlement amount of US\$318,712,478 is to be borne by the Company and recognised as a payable to the Government by the Company.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat pada tanggal 28 Desember 2007 yang dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian, Perusahaan mengakui di neraca pembukaan, aset-aset yang terkait perjanjian KBC dengan Pertamina Lama. Oleh karena itu, selisih antara nilai wajar aset yang diakui dan hutang kepada Pemerintah diperlakukan sebagai pengurang penyertaan modal Pemerintah di neraca pembukaan Perusahaan.

Based on a decision made during a meeting on 28 December 2007 attended by the Minister of Finance, Minister of Energy and Mineral Resources, Minister of State-Owned Enterprises and the Coordinating Minister of the Economy, the Company recognised the assets related to the KBC contract with the former Pertamina Entity in its opening balance sheet. Consequently, the difference between the fair value of the assets recognised and the liability to the Government was treated as a reduction of the Government's capital contribution in the Company's opening balance sheet.

Berdasarkan surat-surat dari Menteri Keuangan No. S-3519/AG/2010 tanggal 26 November 2010 dan No. S-3735/AG/2010 tanggal 27 Desember 2010 telah dilakukan penyelesaian terhadap kewajiban ini dengan saling hapus terhadap piutang underlifting tahun 2009 dan DMO fee periode bulan Oktober 2009 sampai dengan September 2010 milik PT Pertamina EP, masing-masing sebesar US\$104.348.438 dan US\$214.364.040.

Based on the Minister of Finance's letters No. S-3519/AG/2010 dated 26 November 2010 and No. S-3735/AG/2010 dated 27 December 2010, this obligation was settled through offsetting PT Pertamina EP's receivables from 2009 with underlifting and DMO fees for the period from October 2009 until September 2010 amounting to US\$104,348,438 and US\$214,364,040, respectively.

d. Pinjaman Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai d. Ngurah Rai Airport Refuelling Facility (DPPU) Construction Project Loan

Pada tanggal 7 Mei 2007, Pemerintah meneruskan pinjaman sebesar Yen1.172.872.837 yang diperoleh dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) Jepang kepada Perusahaan untuk proyek pembangunan DPPU Ngurah Rai sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 29 November 1994.

On 7 May 2007, the Government channelled a loan amounting to Yen1,172,872,837 obtained from the Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) Japan to the Company in relation to the construction of the Ngurah Rai Airport refuelling facility in accordance with a loan agreement dated 29 November 1994.

Pinjaman tersebut harus dilunasi dalam 36 (tiga puluh enam) kali cicilan semesteran mulai Mei 2007 sampai dengan November 2024, dan dikenakan suku bunga 3,1% per tahun.

The loan is repayable in 36 (thirty-six) semi-annual instalments commencing in May 2007 through November 2024, and is subject to interest at the rate of 3.1% per annum.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

e. Kewajiban Sewa Pembiayaan atas Pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008, status aset-aset yang dahulunya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak ditetapkan di dalam neraca pembukaan Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008, adalah barang milik negara (BMN), dimana penguasaan barang-barang tersebut dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan cq. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) No. S-23/MK.6/2009 tanggal 21 Januari 2009, Pemerintah menyetujui untuk menerapkan skema sewa atas Rp16.226.357 aset-aset hulu eks Pertamina Lama.

Berdasarkan risalah rapat tanggal 23 Januari 2009 didalam rapat yang dihadiri oleh perwakilan Perusahaan dengan Departemen Keuangan cq. DJKN, perjanjian sewa berlaku untuk aset-aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama tidak termasuk sumur dan tanah senilai Rp6.753.549, dengan jumlah sewa untuk aset-aset yang bersangkutan senilai Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perusahaan No. Kpts-023/C00000/2009-S0 tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan tarif sewa aset KKS sementara menunggu ditetapkannya kontrak sewa secara resmi oleh Departemen Keuangan qq Menteri Keuangan adalah sebesar Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun terhitung mulai tanggal 17 September 2003 atau Rp296.025 per tahun.

Dengan dialihkannya aktivitas KKS Perusahaan ke PT Pertamina EP, efektif mulai tanggal 17 September 2005, kesepakatan sewa tersebut menjadi transaksi PT Pertamina EP.

16. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

e. Finance Lease Liability involving State-Owned Assets Utilised by PT Pertamina EP

According to Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated 2 May 2008, assets previously owned by the former Pertamina Entity which have not been recognised in the opening balance sheet of the Company, as stipulated by Minister of Finance Decision Letter No. 23/KMK.06/2008, represent state-owned assets (BMN), the control over which is exercised by the General Secretary of State Assets.

In accordance with Minister of Finance Decision Letter cq. the Directorate General of State Assets (DJKN) No. S-23/MK.6/2009 dated 21 January 2009, the Government agreed to a leasing arrangement involving Rp16,226,357 of upstream assets previously owned by the former Pertamina Entity.

Based on the minutes of meeting dated 23 January 2009, which was attended by representatives of the Company and the Department of Finance cq. DJKN, the leasing arrangement is applicable to assets previously owned by the former Pertamina Entity excluding wells and land of Rp6,753,549, resulting in a total lease amount for the respective assets of Rp9,472,808, involving a period of 32 years.

In accordance with the Company's President Director's Decision Letter No. Kpts-023/C00000/2009-S0 dated 6 March 2009, the temporary leasing amount for PSC assets of Rp9,472,808 involving a period of 32 years starting from 17 September 2003 or Rp296,025 per annum is subject to a formal lease agreement with the Department of Finance qq the Minister of Finance.

With the transfer of the Company's PSC activities to PT Pertamina EP, effective from 17 September 2005, such lease arrangement involves PT Pertamina EP from that date.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

e. Kewajiban Sewa Pembiayaan atas Pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP (lanjutan)

Pihak yang menyewakan	Jenis aset/ Type of assets	2010	2009	Lessor
Kementerian Keuangan	Aset instalasi, bangunan, harta bergerak/Installation assets, buildings and moveable assets	3,944,551	3,654,919	The Ministry of Finance
	Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(2,153,602)	(1,856,551)	Less amount due within 1 year
	Bagian jangka panjang	1,790,949	1,798,368	Non-current portion

Pembayaran sewa minimum masa datang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Future lease payments as of 31 December 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
2010	-	2,146,183	2010
2011	2,442,208	296,025	2011
2012	296,025	296,025	2012
2013	296,025	296,025	2013
2014 - 2035	6,438,550	6,438,550	2014 - 2035
Jumlah	9,472,808	9,472,808	Total
Dikurangi jumlah bagian bunga	(6,824,662)	(6,824,662)	Less amounts representing interest
Bersih	2,648,146	2,648,146	Net
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(857,197)	(849,778)	Amount due within 1 year
Bagian jangka panjang	1,790,949	1,798,368	Non-current portion

Rincian bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of amounts due within one year as of 31 December 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Pokok:			Principal:
- 2003 - 2007	833,128	833,128	2003 - 2007 -
- 2008	4,747	4,747	2008 -
- 2009	5,509	5,509	2009 -
- 2010	6,394	6,394	2010 -
- 2011	7,419	-	2011 -
Sub jumlah	857,197	849,778	Subtotal
Bunga:			Interest:
- 2003 - 2007	424,980	424,980	2003 - 2007 -
- 2008	291,278	291,278	2008 -
- 2009	290,515	290,515	2009 -
- 2010	289,632	-	2010 -
Sub jumlah	1,296,405	1,006,773	Subtotal
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	2,153,602	1,856,551	Amount due within 1 year

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM LIABILITIES

	2010	2009*	
Pinjaman bank:			Bank loans:
Perusahaan	20,121,246	20,557,391	The Company
Anak Perusahaan	327,715	195,550	Subsidiaries
Sewa pembiayaan:			Finance lease:
Perusahaan	3,414,476	2,421,310	The Company
Anak Perusahaan	589,903	735,231	Subsidiaries
Jumlah kewajiban jangka panjang	24,453,340	23,909,482	Total long-term liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam setahun	(6,088,916)	(5,312,856)	Current portion
Bagian jangka panjang	18,364,424	18,596,626	Non-current portion

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

Rincian pinjaman bank Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of the Company and Subsidiaries' bank loans as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	2010			
	Jumlah mata uang asing (dalam jutaan)/Amount of foreign currency (in millions)	Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
Perusahaan/The Company:				
HSBC				
- Proyek/Project ROPP - Balongan	US\$ 32	288,996	288,996	-
- Proyek/Project Pagardewa	US\$ 17	154,845	154,845	-
BNP Paribas	US\$ 700	6,293,700	440,559	5,853,141
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US\$ 456	4,101,646	602,198	3,499,448
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	US\$ 313	2,818,639	459,873	2,358,766
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	US\$ 280	2,517,480	1,438,560	1,078,920
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,100,000	1,200,000	900,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	US\$ 106	954,797	381,918	572,879
PT Bank Central Asia Tbk	US\$ 99	891,143	356,457	534,686
Anak Perusahaan/Subsidiaries:				
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia	US\$ 19	172,525	30,772	141,753
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)/Others (each below Rp 100 billion)	-	155,190	41,853	113,337
Jumlah/Total		20,448,961	5,396,031	15,052,930

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency (in millions)	2009		
		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
Perusahaan/The Company:				
HSBC				
- Proyek/Project ROPP- Balongan	US\$ 129	1,208,572	906,428	302,144
- Proyek/Project Pagardewa	US\$ 86	809,444	647,556	161,888
BNP Paribas	US\$ 700	6,580,000	-	6,580,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	US\$ 400	3,760,000	1,128,000	2,632,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3,000,000	900,000	2,100,000
Credit Suisse International	US\$ 278	2,614,375	1,045,750	1,568,625
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	US\$ 175	1,645,000	-	1,645,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US\$ 100	940,000	-	940,000
Anak Perusahaan/Subsidiaries:				
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 milyar)/Others (each below Rp100 billion)				
- Mata uang asing/Amount in foreign currency	US\$ 6	52,997	52,997	-
- Rupiah	-	142,553	48,515	94,038
Jumlah/Total		20,752,941	4,729,246	16,023,695

Informasi lain mengenai pinjaman sindikasi bank Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Other information relating to the Company's syndicated loans and Subsidiaries as at 31 December 2010 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/Repayment schedule
Perusahaan/The Company	
HSBC:	
- Proyek/Project Pagardewa	Beberapa cicilan/Several instalments (2011)
- Proyek/Project ROPP	Beberapa cicilan/Several instalments (2011)
BNP Paribas	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2014)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2012)
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2012)
Credit Suisse International	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2012)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2013)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2014)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2013)
PT Bank Central Asia Tbk	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2013)
Anak Perusahaan/Subsidiary	
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia PT Pertamina Tongkang	Beberapa cicilan/Several instalments (2011-2016)

Tingkat bunga yang dikenakan adalah tingkat bunga pasar (contoh: SIBOR atau LIBOR) ditambah dengan persentase tertentu.

Interest rates charged are based on market rates (e.g. SIBOR or LIBOR) plus certain percentages.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun pinjaman jangka panjang selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	6.80% - 7.20%	9.37% - 9.95%
Dolar Amerika Serikat	2.53% - 4.54%	1.84% - 5.50%

(i) Pinjaman untuk Proyek ROPP Balongan

Pada tanggal 30 Desember 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman *trust borrowing* (*Trust Agreement*) dengan HSBC Bank USA, N.A. (ROPP Trustee). Perjanjian ini memberikan mandat kepada ROPP Trustee untuk meminjam dana dan membayar biaya yang timbul terkait dengan Proyek ROPP yang berlokasi di Kilang Balongan. Peminjaman dana dilakukan berdasarkan *Low Sulphur Waxy Residue (LSWR) Export Loan Agreement* tertanggal 30 Desember 2008 antara ROPP Trustee dengan BNP Paribas, Tokyo Branch, The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Tokyo. Pelunasan atas pinjaman ini dibayarkan melalui penjualan LSWR V-500 kepada Toyota Tsusho Corporation. Pada bulan Februari 2011 pelunasan telah dilakukan terhadap pokok dan bunga pinjaman.

(ii) Pinjaman untuk Proyek Pagardewa

Pada tanggal 6 Januari 2005, Perusahaan menandatangani *Pagardewa Trust Agreement* (*Trust Agreement*) dengan HSBC Bank USA, N.A. (*Pagardewa Trustee*), yang memberikan *Pagardewa Trustee* wewenang untuk, antara lain, memperoleh pinjaman untuk mendanai Proyek Pengembangan Lapangan Gas di Sumatera Selatan (Proyek Pagardewa) dan membuka rekening perwalian untuk menerima pembayaran yang berasal dari "*Crude Oil Sales and Purchase Agreement*" dengan Mitsubishi Corporation yang merupakan sarana pelunasan pinjaman.

17. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Bank loans (continued)

Annual interest rates on long-term loans during 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009
Rupiah	6.80% - 7.20%	9.37% - 9.95%
US Dollar	2.53% - 4.54%	1.84% - 5.50%

(i) Loan for ROPP Balongan Project

On 30 December 2008, the Company signed a *trust borrowing agreement* (*Trust Agreement*) with HSBC Bank USA, N.A. (ROPP Trustee). This agreement authorised ROPP Trustee to borrow funds and pay costs incurred related to the ROPP Project located at the Balongan refinery. The borrowing was made under the *Low Sulphur Waxy Residue (LSWR) Export Loan Agreement* dated 30 December 2008 between ROPP Trustee and BNP Paribas, Tokyo Branch, The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd., and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo Branch, to develop the ROPP Project. Repayments of this borrowing will be made from proceeds of sales of LSWR V-500 to Toyota Tsusho Corporation. In February 2011, final repayment of principal and interest was made.

(ii) Loan for Pagardewa Project

On 6 January 2005, the Company entered into a *Pagardewa Trust Agreement* (*Trust Agreement*) with HSBC Bank USA, N.A. (*Pagardewa Trustee*), that authorised the Trustee to borrow funds for the development of and related construction of gas field facilities in South Sumatera (*Pagardewa Project*), and to receive the revenue generated from sales transaction under the *Crude Oil Sales and Purchase Agreement* between the Company and Mitsubishi Corporation.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(ii) Pinjaman untuk Proyek Pagardewa (lanjutan)

Pada tanggal 6 Januari 2005, HSBC Bank USA, N.A., mengadakan perjanjian pinjaman dengan Pagardewa Project Finance Ltd. (*Tranche A Lender*) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., BNP Paribas, Calyon, ING Bank N.V., dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. (*Tranche B Lenders*) dengan pokok pinjaman maksimal sebesar US\$310.000.000.

Perjanjian ini diperbaharui pada tanggal 10 Juni 2008. Berdasarkan perjanjian ini semua pihak setuju untuk mengurangi margin bunga di atas LIBOR dan mengurangi saldo yang tersedia pada akun cadangan (Catatan 6). Pembayaran cicilan pokok dan bunga terakhir dilakukan pada Maret 2011.

(iii) Pinjaman bank

Pinjaman ini ditujukan untuk mendanai belanja modal Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan, kegiatan umum dan biaya tertentu sehubungan dengan perjanjian.

Sesuai dengan beberapa perjanjian pinjaman, debitor diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan rasio keuangan, batasan melakukan perubahan bisnis yang substansial, dan tidak melakukan *merger*.

Pinjaman bank jangka panjang Anak Perusahaan dijamin dengan aset-aset tertentu Anak Perusahaan seperti piutang, persediaan, aset tetap dan aset lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman ini.

b. Sewa pembiayaan

Akun ini merupakan pembayaran sewa minimum Perusahaan dan Anak Perusahaan di masa yang akan datang dari transaksi-transaksi sewa pembiayaan untuk Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE), *landing craft transports* (LCT), mobil tanki BBM dan LPG, server komputer, instalasi pipa gas dan pabrik LPG.

17. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Bank loans (continued)

(ii) Loan for Pagardewa Project (continued)

On 6 January 2005, HSBC Bank USA, N.A., entered into a loan agreement with Pagardewa Project Finance Ltd. (*Tranche A Lender*) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., BNP Paribas, Calyon, ING Bank N.V., and Mizuho Corporate Bank, Ltd. (*Tranche B Lenders*) for a maximum principal amount of US\$310,000,000.

This agreement was amended on 10 June 2008. Based on this amendment, all lenders agreed to reduce the applicable interest margin over LIBOR, and reduce the amount required to be accumulated in the Regular Reserve Account (Note 6). The final repayment of this loan was in March 2011.

(iii) Bank loans

These bank loans are aimed to finance the capital expenditures of the Company's and/or Subsidiaries' projects, general activities and for certain costs relating to this agreement.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants, no substantial change in the general business of the Company and/or Subsidiaries, and not entering into mergers.

The Subsidiaries' long-term bank loans are collateralised by certain Subsidiaries' assets such as receivables, inventories, long-term assets and other assets.

At 31 December 2010, the Company and Subsidiaries met the covenants as required by the loan agreements.

b. Finance lease

This account represents the Company and Subsidiaries' future minimum lease payments from finance lease transactions for the LPG filling and Transport Stations (SPPBEs), *landing craft transports* (LCT), BBM & LPG truck tankers, computer servers, gas pipeline installations and LPG plants.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum masa akan datang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Tahun	2010	2009	Year
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	1,226,963	635,169	Payable not later than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	2,651,367	2,664,947	Payable later than one year and not later than five years
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	1,424,700	1,157,853	Payable later than five years
Jumlah	5,303,030	4,457,969	Total
Dikurangi jumlah bagian bunga	(1,298,651)	(1,301,428)	Less amounts representing interest
Bersih	4,004,379	3,156,541	Net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(692,885)	(583,610)	Current portion
Bagian jangka panjang	3,311,494	2,572,931	Non-current portion

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

a.1. Perusahaan:

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja:

(i) Program imbalan pasti dikelola Dana Pensiun Pertamina

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) mencakup seluruh pekerja tetap Perusahaan dan didanai dengan iuran Perusahaan dan pekerja. Iuran Perusahaan ditentukan berdasarkan laporan aktuaris. Iuran pekerja adalah sebesar 7,5% dari Penghasilan Dasar Pensiun. Dana program pensiun tersebut dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Pertamina.

17. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

b. Finance lease (continued)

Future lease payments as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits

The Company and certain Subsidiaries have post-employment benefits plans and provide other long-term employee benefits as follows:

a.1. The Company:

a.1.1. Post-employment benefits plans:

(i) Defined Benefits Plan administered under the Pertamina Pension Plan

The Defined Benefits Plan (PPMP) covers all of the Company's permanent employees and is funded by the Company's and the employees' contributions. The Company's contributions are determined based on actuarial reports. The employees' contributions amount to 7.5% of Pensionable Earnings. The pension plan funds are managed separately by Dana Pensiun Pertamina.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja (lanjutan):

(i) Program imbalan pasti dikelola Dana Pensiun Pertamina (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-006/C00000/2009-S0 tanggal 12 Januari 2009, tingkat kenaikan upah tetap tahunan untuk menghitung penghasilan dasar pensiun (Pensionable Salary) ditetapkan sebesar 6% per tahun dari upah tetap (Pensionable Salary) per tanggal 31 Desember 2008. Perubahan kebijakan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009. Sebelum Surat Keputusan tersebut, tingkat kenaikan upah tahunan (Pensionable Salary) ditentukan berdasarkan Pensionable Salary aktual dari pekerja.

(ii) Tunjangan kesehatan pasca-kerja

Tunjangan kesehatan pasca-kerja meliputi para pensiunan Perusahaan dan pasangannya sejak mereka memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia. Manfaat ini tidak didanai.

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP)

Manfaat PAP terdiri dari imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, dan dalam hal mengalami cacat tetap, meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Perusahaan. Manfaat ini tidak didanai.

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.1. Post-employment benefits plans (continued):

(i) Defined Benefits Plan administered under the Pertamina Pension Plan (continued)

Based on the decree of the President Director No. Kpts-006/C00000/2009-S0 dated 12 January 2009, the annual Pensionable Salary increase is determined at 6% per annum based on pensionable salaries as of 31 December 2008. This change in policy is effective on 1 January 2009. Prior to such decree, the annual Pensionable Salary increase was determined based on actual pensionable salaries of employees.

(ii) Post-retirement healthcare benefits

The post-retirement healthcare benefits involve the Company's retired employees and their spouses from the date of the employees' retirement until death. The benefits are unfunded.

(iii) Severance and service pay (PAP)

PAP benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by the Company. These benefits are unfunded.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja (lanjutan):

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP) (lanjutan)

90% dari jumlah PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 55 tahun dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

a.1.2. Program imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk tunjangan Masa Persiapan Purnakarya (MPPK), biaya pemulangan, tunjangan cuti, dan Program Asuransi Mandiri Guna I kecuali untuk program asuransi. Manfaat-manfaat ini tidak didanai.

Mulai tahun 2010, karyawan yang telah berumur 55,5 tahun dan telah bekerja minimum selama 15 tahun berhak atas MPPK selama 6 bulan. Sebelumnya, Program MPPK hanya diberikan kepada pekerja yang lahir sebelum tahun 1956 dan telah menyelesaikan masa kerja minimal 15 tahun, sebagai berikut:

- Pekerja yang lahir pada tahun 1953 berhak atas masa MPPK sebanyak 9 bulan;
- Pekerja yang lahir pada tahun 1954 berhak atas masa MPPK sebanyak 6 bulan;
- Pekerja yang lahir pada tahun 1955 berhak atas masa MPPK sebanyak 3 bulan.

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.1. Post-employment benefits plans (continued):

(iii) Severance and service pay (PAP) (continued)

90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 55 years of age and the balance is paid to the employees at 56 years of age.

a.1.2. Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits (MPPK), repatriation costs, annual leave and a Mandiri Guna I Insurance Program except for the insurance program benefit. These benefits are unfunded.

Starting in 2010, employees who have reached the age of 55.5 years and completed a minimum of 15 years of service are eligible for six months of MPPK. Previously, the MPPK program was only provided to employees who were born prior to 1956 and who had completed a minimum of 15 years of service, as follows:

- Employees who were born in 1953 are eligible for a 9 (nine) month MPPK period;
- Employees who were born in 1954 are eligible for a 6 (six) month MPPK period;
- Employees who were born in 1955 are eligible for a 3 (three) month MPPK period.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.3. Program tabungan pekerja

Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu (keseluruhannya disebut Peserta) menyelenggarakan program Tabungan Pekerja (TP) berupa program iuran pasti dimana seluruh iuran dikelola oleh PT Pertamina Dana Ventura, Anak Perusahaan. Sebelum April 2003, besarnya tarif iuran yang didanai oleh Peserta adalah sebesar 10% dari gaji pokok karyawan bulanan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi Pertamina Lama No. 023/C00000/2003-S0 tanggal 28 April 2003, iuran karyawan diubah menjadi 5% dari gaji pokok bulanan efektif sejak April 2003.

Sebagaimana diatur di dalam SK Direksi Perusahaan No. Kpts-60/C00000/2008-S0 tanggal 11 November 2008, karyawan akan menerima kembali setoran wajib berkala beserta hasil investasi dari setoran tersebut pada saat pemutusan hubungan kerja atau saat karyawan tersebut memasuki masa pensiun.

a.2. Anak Perusahaan

Anak Perusahaan tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan program imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang didanai maupun yang tidak didanai. Iuran dan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan ditentukan oleh masing-masing Anak Perusahaan.

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.3. Employees' saving plan

The Company and certain Subsidiaries (together Participants) operate an Employees' Saving Plan (TP) in the form of a defined contribution plan where all contributions made are managed by PT Pertamina Dana Ventura, a Subsidiary of the Company. Prior to April 2003, contributions were funded by the Participants at 10% of their employees' monthly basic salaries. According to the former Pertamina Entity's Board of Directors' Decision Letter No. 023/C00000/2003-S0 dated 28 April 2003, the employees' contributions were changed to 5% of their monthly basic salaries effective in April 2003.

In accordance with the Company's Board of Directors' Decision Letter No. Kpts-60/C00000/2008-S0 dated 11 November 2008, the employees will receive their mandatory periodic contributions and investment returns on such contributions when they are terminated or enter into their pension periods.

a.2. Subsidiaries

Certain of the Company's Subsidiaries operate post-employment benefits plans and other long-term employee benefits arrangements, certain of which are funded while others are unfunded. The contributions and benefits paid to employees are determined by the respective Subsidiaries.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja

b. Provision for employee benefits

Taksiran kewajiban imbalan kerja Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo masing-masing tanggal 8 Maret 2011 dan 5 November 2010. Taksiran kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan dihitung oleh aktuaris independen. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kewajiban imbalan kerja sebagaimana tercatat pada neraca konsolidasian:

The provision for employee benefits of the Company as of 31 December 2010 and 2009 were determined based on the valuation reports of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated 8 March 2011 and 5 November 2010, respectively. The provision for employee benefits of the Subsidiaries were also determined by independent actuaries. The table below presents a summary of the employee benefits obligations reported in the consolidated balance sheets:

	2010	2009	
Perusahaan:			The Company:
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			Pension and other post employment benefits:
PPMP	584,250	594,399	PPMP
Tunjangan kesehatan pasca-kerja	20,522,191	20,500,278	Post-retirement healthcare benefits
PAP	8,380,212	8,299,599	PAP
Biaya pemulangan	249,513	239,122	Repatriation costs
Sub jumlah	29,736,166	29,633,398	Sub total
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:			Other long-term employee benefits:
MPPK	1,276,319	256,227	MPPK
Tunjangan cuti	112,756	106,099	Annual leave
Sub jumlah	1,389,075	362,326	Subtotal
Jumlah - Perusahaan	31,125,241	29,995,724	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			Pension and other post-employment benefits:
- PT Pertamina Hulu Energi dan Anak Perusahaan	267,297	162,884	PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries
- PT Pertamina EP	177,993	157,404	PT Pertamina EP
- PT Tugu Pratama Indonesia dan Anak Perusahaan	117,286	106,816	PT Tugu Pratama Indonesia and Subsidiaries
- PT Pertamina Bina Medika	81,690	71,578	PT Pertamina Bina Medika
- PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	61,138	64,649	PT Pelita Air Service and Subsidiary
- PT Patra Jasa	33,183	35,575	PT Patra Jasa
- PT Usayana dan Anak Perusahaan	18,446	10,231	PT Usayana and Subsidiaries
- PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	8,930	5,776	PT Patra Niaga and Subsidiaries
- PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	6,156	3,178	PT Pertamina Tongkang and Subsidiaries
- PT Pertamina Dana Ventura	3,819	3,464	PT Pertamina Dana Ventura
- PT Pertamina Drilling Service Indonesia	3,160	998	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
- PT Pertamina Geothermal Energy	3,112	1,465	PT Pertamina Geothermal Energy
- PT Pertamina Gas	1,479	-	PT Pertamina Gas
- PT Pertamina EP Cepu	1,311	1,251	PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina Training & Consulting	205	-	PT Pertamina Training & Consulting
- PT Nusantara Regas	7	-	PT Nusantara Regas
Jumlah - Anak Perusahaan	785,212	625,269	Total - Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian	31,910,453	30,620,993	Total Consolidated

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

b. Provision for employee benefits (continued)

Rincian estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya untuk masing-masing program yang diselenggarakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The details of the estimated post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for each of the programs operated by the Company as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

(i) Kewajiban imbalan pasca-kerja

(i) Post-employment benefits obligations

31 Desember 2010:

31 December 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7,194,806	10,207,416	10,466,641	177,842	28,046,705	Present value of the defined benefits obligations
Nilai wajar aset program	(7,477,282)	-	-	-	(7,477,282)	Fair value of plan assets
Status yang belum didanai	(282,476)	10,207,416	10,466,641	177,842	20,569,423	Unfunded status
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	17,793	-	212,491	7,999	238,283	Unrecognised past service cost - non-vested
Labal/(rugi) aktuarial yang belum diakui	848,933	10,314,775	(2,298,920)	63,672	8,928,460	Unrecognised actuarial gains/(losses)
Jumlah - Perusahaan	584,250	20,522,191	8,380,212	249,513	29,736,166	Total - Company

31 Desember 2009:

31 December 2009:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6,122,053	8,281,353	9,266,315	172,527	23,842,248	Present value of the defined benefits obligations
Nilai wajar aset program	(6,562,184)	-	-	-	(6,562,184)	Fair value of plan assets
Status yang belum didanai	(440,131)	8,281,353	9,266,315	172,527	17,280,064	Unfunded status
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	21,137	-	180,606	5,900	207,643	Unrecognised past service cost - non-vested
Labal/(rugi) aktuarial yang belum diakui	1,013,393	12,218,925	(1,147,322)	60,695	12,145,691	Unrecognised actuarial gains/(losses)
Jumlah - Perusahaan	594,399	20,500,278	8,299,599	239,122	29,633,398	Total - Company

(ii) Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya

(ii) Other long-term employee benefits obligations

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja - Perusahaan 31 Desember 2010	1,276,319	112,756	1,389,075	Present value of employee benefits obligations - Company 31 December 2010
31 Desember 2009	256,227	106,099	362,326	31 December 2009

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) 18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. Biaya imbalan kerja

Perusahaan mengakui biaya imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	2010	2009	
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:			<i>Pension and other post-employment benefits:</i>
PPMP	192,712	98,781	<i>PPMP</i>
Tunjangan kesehatan pasca-kerja PAP	343,941	(352,052)	<i>Post-retirement healthcare benefits</i>
Biaya pemulangan	1,357,447	1,353,755	<i>PAP</i>
	<u>23,234</u>	<u>21,603</u>	<i>Repatriation costs</i>
Sub jumlah	<u>1,917,334</u>	<u>1,122,087</u>	<i>Subtotal</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:			<i>Other long-term employee benefits:</i>
MPPK	1,177,751	29,729	<i>MPPK</i>
Tunjangan cuti	8,014	54,044	<i>Annual leave</i>
Sub jumlah	<u>1,185,765</u>	<u>83,773</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>3,103,099</u>	<u>1,205,860</u>	Total - Company

Rincian biaya imbalan kerja bersih untuk setiap program imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diselenggarakan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of the net employee benefits expense for each of the post-employment benefits program and other long-term employment benefits provided by the Company for the years ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

(i) Biaya imbalan pasca-kerja - bersih

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	45,341	31,544	419,141	9,387	505,413	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	641,448	892,947	885,834	15,801	2,436,030	<i>Interest costs</i>
Hasil aset dana pensiun	(638,665)	-	-	-	(638,665)	<i>Return on plan assets</i>
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	(48,595)	(1,062,574)	20,587	(4,052)	(1,094,634)	<i>Amortisation of unrecognised actuarial gains</i>
Amortisasi biaya jasa lalu - non-vested	(3,345)	-	31,885	2,098	30,638	<i>Amortisation of past service cost - non-vested</i>
Pengakuan biaya jasa lalu - vested	196,528	-	-	-	196,528	<i>Recognition of past service cost - vested</i>
Penyesuaian segera	-	482,024	-	-	482,024	<i>Immediate adjustment</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>192,712</u>	<u>343,941</u>	<u>1,357,447</u>	<u>23,234</u>	<u>1,917,334</u>	Total - Company

(i) Post-employment benefits expense - net

For the year ended 31 December 2010:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) 18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

(i) Biaya imbalan pasca-kerja - bersih (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	44,174	23,728	366,649	6,662	441,213	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	631,170	908,534	917,348	17,923	2,474,975	<i>Interest costs</i>
Hasil aset dana pensiun	(550,597)	-	-	-	(550,597)	<i>Return on plan assets</i>
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	-	(1,284,314)	-	(4,141)	(1,288,455)	<i>Amortisation of unrecognised actuarial gains</i>
Amortisasi biaya jasa lalu - non-vested	(3,274)	-	81,434	2,099	80,259	<i>Amortisation of past service cost - non-vested</i>
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	(22,692)	-	(11,676)	(940)	(35,308)	<i>Immediate recognition of past service cost - vested</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>98,781</u>	<u>(352,052)</u>	<u>1,353,755</u>	<u>21,603</u>	<u>1,122,087</u>	Total - Company

(ii) Biaya imbalan kerja jangka panjang lainnya - bersih

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	36,831	66,450	103,281	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	14,422	6,620	21,042	<i>Interest costs</i>
Rugi/(laba) aktuarial	32,225	(65,056)	(32,831)	<i>Actuarial losses/(gains)</i>
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	1,094,273	-	1,094,273	<i>Immediate recognition of past service cost - vested</i>
Sub jumlah	<u>1,177,751</u>	<u>8,014</u>	<u>1,185,765</u>	Subtotal
Kurtailmen	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Curtailment
Jumlah - Perusahaan	<u>1,177,751</u>	<u>8,014</u>	<u>1,185,765</u>	Total - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	8,731	62,746	71,477	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	32,009	9,354	41,363	<i>Interest costs</i>
Rugi/(laba) aktuarial	32,723	(8,809)	23,914	<i>Actuarial losses/(gains)</i>
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	(43,734)	(9,247)	(52,981)	<i>Immediate recognition of past service cost - vested</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>29,729</u>	<u>54,044</u>	<u>83,773</u>	Total - Company

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)

d. Perubahan kewajiban imbalan kerja

Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

(i) Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total
Saldo awal	594,399	20,500,278	8,299,599	239,122	29,633,398
Biaya imbalan kerja bersih	192,712	343,941	1,357,447	23,234	1,917,334
Pembayaran	(202,861)	(322,028)	(1,276,834)	(12,843)	(1,814,566)
Saldo akhir - Perusahaan	584,250	20,522,191	8,380,212	249,513	29,736,166

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009:

	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total
Saldo awal	761,028	21,085,384	8,563,323	231,791	30,641,526
Biaya imbalan kerja bersih	98,781	(352,052)	1,353,755	21,603	1,122,087
Pembayaran	(265,410)	(233,054)	(1,617,479)	(14,272)	(2,130,215)
Saldo akhir - Perusahaan	594,399	20,500,278	8,299,599	239,122	29,633,398

(ii) Perubahan kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total
Saldo awal	256,227	106,099	362,326
Biaya imbalan kerja bersih	1,177,751	8,014	1,185,765
Pembayaran	(157,659)	(1,357)	(159,016)
Saldo akhir - Perusahaan	1,276,319	112,756	1,389,075

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009:

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total
Saldo awal	407,376	101,609	508,985
Biaya imbalan kerja bersih	29,729	54,044	83,773
Pembayaran	(180,878)	(49,554)	(230,432)
Saldo akhir - Perusahaan	256,227	106,099	362,326

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)

e. Asumsi-asumsi aktuarial

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto:		
- Program Asuransi Mandiri Guna I, PAP, biaya pemulangan, MPPK, ulang tahun dinas	8% per tahun/year	10% per tahun/year
- Tunjangan cuti	6,5% per tahun/year	8% per tahun/year
- Program imbalan pasti oleh Dana Pensiun Pertamina, tunjangan kesehatan pasca-kerja	9,5% per tahun/year	11% per tahun/year
Tingkat pengembalian aset program:		
- Program pensiun	10% per tahun/year	10% per tahun/year
- Program asuransi	9% per tahun/year	9% per tahun/year
Kenaikan gaji:	9% per tahun/year	9% per tahun/year
Tren biaya kesehatan tahunan:	9% per tahun untuk seterusnya/ 9% per year afterward	0% untuk tahun 2010 dan 9% per tahun untuk tahun 2011 dan seterusnya/ 0% for 2010 and 9% per year for 2011 and thereafter
Faktor demografi:		
- Tingkat kematian:	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)
- Tingkat cacat:	0,75% dari tingkat kematian/ 0.75% of mortality rate	0,75% dari tingkat kematian/ 0.75% of mortality rate
- Pengunduran diri:	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0.028% per annum until 55 years of age	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0.028% per annum until 55 years of age
- Pensiun:	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age
Usia pensiun normal:	56 tahun/years	56 tahun/years
Biaya operasional program pensiun:	8% dari biaya jasa dan 3,5% dari pembayaran manfaat/ 8% of service cost and 3.5% of benefit payments	8% dari biaya jasa dan 3,5% dari pembayaran manfaat/ 8% of service cost and 3.5% of benefit payments

e. Actuarial assumptions

Significant actuarial assumptions applied in the calculation of post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for the Company are as follows:

Discount rate:
Mandiri Guna I Insurance -
Program, PAP, repatriation costs,
MPPK, service anniversary
Annual leave -
Defined benefits plan administered -
by Dana Pensiun Pertamina,
post-retirement healthcare
benefits

Return on plan assets:
Pension plan -
Insurance plan -
Salary increases:
Annual medical expense trend:

Demographic factors:
Mortality: -
Disability: -
Resignation: -
Pension: -
Normal retirement age:
Operational costs of the
pension plan:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PROVISI UNTUK BIAYA PEMBONGKARAN DAN RESTORASI

Mutasi provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	6,533,080	6,523,370
Penambahan selama tahun berjalan	56,481	251,082
Keuntungan selisih kurs	(225,339)	(945,903)
Biaya akresi (Catatan 36)	426,449	569,271
Revisi	-	135,260
Koreksi	(690,958)	-
Saldo akhir	6,099,713	6,533,080
Dikurangi: dana yang dibatasi penggunaannya	(421,593)	(434,046)
	5,678,120	6,099,034

Koreksi pada tahun 2010 merupakan koreksi terhadap perhitungan ARO tahun-tahun lalu.

Revisi pada tahun 2009 merupakan efek atas perubahan asumsi dan tingkat suku bunga dalam perhitungan ARO.

Sesuai dengan instruksi BPMIGAS, PT Pertamina EP telah mendepositokan uang sebesar US\$46.890.554 (2009: US\$46.175.064) sebagai dana pembongkaran dan restorasi ke dalam rekening bersama antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP. Setoran tersebut dicatat sebagai biaya *offset* atas kewajiban pembongkaran dan restorasi karena dana tersebut hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut diatas dengan persetujuan dari BPMIGAS atau di transfer ke rekening BPMIGAS.

20. PENDAPATAN TANGGUHAN

	2010	2009*
Lapangan Sisi-Nubi - KKS Blok Tengah	769,479	1,601,246
Transaksi <i>take or pay</i> gas	732,362	838,113
Premi asuransi	212,863	257,030
Lain-lain	386,542	344,614
Jumlah	2,101,246	3,041,003
Dikurangi: Bagian lancar	(689,996)	(414,575)
Bagian tidak lancar	1,411,250	2,626,428

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN TANGGUHAN (lanjutan)

Lapangan Sisi-Nubi di Kalimantan Timur mulai berproduksi di akhir tahun 2007. Berdasarkan perjanjian paket IV *East Kalimantan System* (EKS), PT Pertamina Hulu Energi Tengah (PHET) (dahulu Pertamina), Anak Perusahaan PHE, telah menerima alokasi atas hasil penjualan gas mulai tahun 1991 berdasarkan cadangan ("pay for reserve") pada lapangan Sisi-Nubi. Hasil penjualan gas tersebut telah diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan oleh PHET sejak tahun 2008 sebagai hasil dari pengalihan *participating interest* Perusahaan di KKS ini pada tanggal 1 Januari 2008.

Dalam perjanjian EKS, penyelesaian atas hasil penjualan gas yang diterima dimuka akan dilakukan dengan menggunakan hasil dari produksi gas dari blok Tengah KKS, setelah penyelesaian seluruh *sunk costs* PHET yang terjadi oleh operator KKS pada pengembangan Sisi-Nubi, bersama dengan *uplift* mencapai 50%.

Sunk costs dan jumlah *uplifts* diverifikasi dan disetujui oleh para kontraktor di tahun 2010. Lebih lanjut, PHET dan kontraktor lapangan Sisi-Nubi lainnya telah menandatangani Perjanjian *Mahakam-Tengah Settlement and Revenue Allocation* pada tanggal 30 Juli 2010. Berdasarkan perjanjian ini, produksi gas bersih milik PHET dari lapangan Sisi-Nubi dari tahun 2007 sampai tahun 2009 sebesar US\$49 juta telah diakui sebagai penyelesaian atas hasil penjualan gas yang diterima dimuka.

Penjualan gas yang diterima dimuka juga dibayar melalui produksi gas bersih milik PHET tahun 2010 dari lapangan Sisi-Nubi sebesar US\$49 juta. Dengan demikian, saldo hasil penjualan gas yang diterima dimuka yang masih belum dibayar menurun menjadi US\$85 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Transaksi *take or pay* (TOP) gas terjadi karena pelanggan tidak mengambil minimal pengambilan gas yang ditentukan di dalam perjanjian jual dan beli gas. Besaran gas TOP akan diakui sebagai pendapatan ketika besaran gas yang bersangkutan diantar kepada pelanggan.

20. DEFERRED REVENUE (continued)

The Sisi-Nubi field at East Kalimantan commenced production at the end of 2007. Based on the East Kalimantan System (EKS) agreement package IV, PT Pertamina Hulu Energi Tengah (PHET) (formerly Pertamina), a Subsidiary of PHE, received an allocation of proceeds from gas sales starting 1991 based on reserves ("pay for reserves") in the Sisi-Nubi field. These gas sales proceeds have been recognised as deferred revenue by PHET starting in 2008 as a result of the transfer on 1 January 2008 of the Company's participating interest in this PSC.

Under the EKS agreement, the settlement for gas sales proceeds received in advance will be made out of the proceeds of the gas produced from the Tengah block PSC, after settlement of PHET's share of all *sunk costs* incurred by the PSC operator in the development of the Sisi-Nubi field, together with an *uplift* of 50%.

In 2010, the *sunk costs* and *uplifts* amounts were verified and agreed among the contractors. Further, PHET and the other Sisi-Nubi field contractors entered into a *Mahakam-Tengah Settlement and Revenue Allocation Agreement* on 30 July 2010. Under this agreement, PHET's net gas production from 2007 to 2009 from Sisi-Nubi field amounting to US\$49 million was recognised as a settlement of gas sales proceeds received in advance.

The gas sales proceeds received in advance were further repaid through PHET's 2010 net gas production from the Sisi-Nubi field of US\$49 million. As such, the balance of gas sales proceeds received in advance has decreased to US\$85 million at 31 December 2010.

Take or pay (TOP) gas transactions occurred because customers did not order the minimum gas volumes as per the respective gas sale and purchase agreements. TOP gas quantities will be recognised as revenue when the related gas quantities are delivered to customers.

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

	2010	2009	
- PT Tugu Pratama Indonesia dan Anak Perusahaan	576,957	597,781	PT Tugu Pratama Indonesia and Subsidiaries
- PT Nusantara Regas	197,827	-	PT Nusantara Regas
- PT Pertamina Gas	162,494	12,409	PT Pertamina Gas
- PT Usayana dan Anak Perusahaan	8,976	11,624	PT Usayana and Subsidiaries
- PT Pertamina EP Cepu	6,501	4,460	PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina EP	5,714	4,578	PT Pertamina EP
- PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	3,985	2,908	PT Patra Niaga and Subsidiaries
- PT Pertamina Training & Consulting	26	300	PT Pertamina Training & Consulting
- PT Pertamina Tongkang	10	10	PT Pertamina Tongkang
	962,490	634,070	

22. MODAL SAHAM

Sesuai Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., dan keputusan Menteri Keuangan melalui surat keputusan No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) tanggal 16 September 2003, jumlah modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 200.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dimana jumlah modal yang ditempatkan adalah sebesar Rp100.000.000 dan telah disetor oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui pengalihan kekayaan tertentu dari Pertamina Lama termasuk Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) tanggal 21 September 2005 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Sementara Perusahaan per 17 September 2003, nilai penyertaan modal Pemerintah yang berasal dari penyerahan aset dan kewajiban kepada Perusahaan adalah sebesar Rp106.046.386.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008 pada tanggal 30 Januari 2008, tentang Penetapan Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003, jumlah penyertaan modal Pemerintah dalam Perusahaan ditetapkan sebesar Rp82.569.779. Nilai ini terdiri dari seluruh aset dan kewajiban bersih Pertamina Lama tidak termasuk aset pabrik LNG yang dikelola oleh PT Badak Natural Gas Liquefaction dan PT Arun Natural Gas Liquefaction, aset hulu eks kontrak yang saat ini dikelola oleh PT Pertamina EP dan aset berupa tanah dan bangunan tertentu.

21. MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES

In accordance with Notarial Deed No. 20 dated 17 September 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., and the decision of the Minister of Finance through Decision Letter No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) dated 16 September 2003, the Company's authorised capital amounts to Rp200,000,000. This consists of 200,000,000 ordinary shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share of which Rp100,000,000 has been subscribed and paid by the Government of the Republic of Indonesia through the transfer of identified net assets of the former Pertamina Entity, including its Subsidiaries and its Joint Ventures.

Based on the Minister of Finance's Decision Letter No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) dated 21 September 2005 on the Determination of the Company's Temporary Opening Balance Sheet as of 17 September 2003, the Government's capital contribution resulting from the transfer of assets and liabilities to the Company involved a net amount of Rp106,046,386.

Based on the Minister of Finance's decision letter No. 23/KMK.06/2008 dated 30 January 2008 regarding the Determination of the Opening Balance Sheet of PT Pertamina (Persero) as of 17 September 2003, the total amount of the Government's equity ownership in the Company is Rp82,569,779. This amount consists of all of the former Pertamina Entity's net assets and net liabilities excluding LNG plants operated by PT Badak Natural Gas Liquefaction and PT Arun Natural Gas Liquefaction, former upstream assets currently operated by PT Pertamina EP and certain land and building assets.

22. SHARE CAPITAL

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2010 and 2009, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Number of issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital	Shareholder
Pemerintah Republik Indonesia	82,569,779	100%	82,569,779	The Government of the Republic of Indonesia

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp100.000.000 menjadi Rp82.569.779 telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 11 dari Lenny Janis Ishak, S.H. Perubahan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 14 Juli 2009 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 tanggal 14 September 2009. Pengurangan modal saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor berlaku surut sejak tanggal 17 September 2003.

The changes in the Company's issued and paid-up share capital from Rp100,000,000 to Rp82,569,779 were approved at a General Shareholder's Meeting held on 15 June 2009 and are documented in Notarial Deed No. 11 of Lenny Janis Ishak, S.H. The amendment was documented by Notarial Deed No. 4 dated 14 July 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 dated 14 September 2009. The reduction in the Company's issued and paid-up share capital is effective retrospectively as of 17 September 2003.

23. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA

23. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL CLARIFICATION OF STATUS

i. Penyesuaian terhadap akun ekuitas

i. Equity adjustments

Akun ini terdiri dari:

This account comprises:

	2010	2009	
Beban imbalan kerja tanggungan Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi	(25,216,501)	(25,216,501)	Deferred employee benefits costs Provision for decommissioning and site restoration
Penyesuaian atas pengakuan pendapatan Tengah KKS oleh Pertamina Lama	(1,266,963)	(1,266,963)	Adjustment of revenue recognised by the former Pertamina Entity in relation to the Tengah PSC
Pengalihan pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara	(479,360)	(479,360)	Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State
Pajak tanggungan dalam kaitannya dengan provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi	(86,549)	(86,549)	Deferred tax in relation to the provision for decommissioning and site restoration
Penyesuaian perhitungan kewajiban imbalan kerja	513,120	513,120	Adjustment to the liability for employee benefits
Pajak tanggungan dalam kaitannya dengan kewajiban imbalan kerja	563,871	563,871	Deferred tax in relation to the liability for employee benefits
Jumlah	3,628,515	3,628,515	Total
	(22,343,867)	(22,343,867)	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM
DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)

i. Penyesuaian terhadap akun ekuitas (lanjutan)

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas sebagai berikut:

a. Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut

Beban terkait dengan kewajiban imbalan kerja sebesar Rp25.216.501 telah diakui dalam neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan tertanggal 17 September 2003 sebagai biaya yang ditangguhkan dan menjadi subjek kualifikasi opini auditor atas neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan karena tidak sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan memutuskan untuk mereklasifikasi beban imbalan kerja yang ditangguhkan tersebut sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja pada tanggal 17 September 2003 sebesar Rp563.871 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen - PT Dayamandiri Dharmakonsilindo pada tanggal 30 Desember 2008.

Perusahaan mengakui penyesuaian pajak tangguhan terkait dengan penyesuaian ekuitas di atas sebesar Rp3.628.515.

b. Penyesuaian terhadap provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut

Perusahaan mengakui pembebanan kewajiban restorasi atas aset sumur dan fasilitas produksi yang sudah tidak beroperasi sebelum tanggal pendirian Perusahaan sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Jumlah penyesuaian ekuitas yang dibukukan adalah sebesar Rp753.843 merupakan dampak pengakuan pembebanan provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi (ARO) untuk sumur-sumur dan fasilitas produksi terkait yang berhenti beroperasi sebelum tanggal 17 September 2003 sebesar Rp1.266.963, dikurangi penyesuaian pajak tangguhan yang terkait sebesar Rp513.120.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS (continued)

i. Equity adjustments (continued)

The Company recognised the equity adjustments as follows:

a. Adjustment of provision for employee benefits and the related deferred tax adjustment

The cost associated with employee benefits obligations amounting to Rp25,216,501 was recognised in the Company's opening consolidated balance sheet as of 17 September 2003 as a deferred cost and was the subject of a qualification in the auditors' opinion on the Company's opening consolidated balance sheet as not being in accordance with the application of generally accepted accounting principles in Indonesia. The Company decided to reclassify the deferred employee benefits obligations cost as an adjustment to equity.

The adjustment to provision for employee benefits amounting to Rp563,871 as of 17 September 2003 is based on the report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated 30 December 2008.

The Company recognised a deferred tax adjustment in relation to the above equity adjustment in the amount of Rp3,628,515.

b. Adjustment for provision for decommissioning and site restoration and the related deferred tax adjustment

The Company recognised the cost of restoration liabilities involving unused well assets and production facilities dating prior to the Company's establishment as an adjustment to equity.

The total equity adjustment recognised in the amount of Rp753,843 represents the effect of the recognition of the Asset Retirement Obligations (ARO) liability for wells and related production facilities that had ceased operation before 17 September 2003 in the amount of Rp1,266,963, net of the related deferred tax adjustment of Rp513,120.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM
DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)

i. Penyesuaian terhadap akun ekuitas (lanjutan)

c. Pengalihan Pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas dengan pengalihan aset Anak Perusahaan berupa pesawat BAE RJ-85 senilai Rp86.549 kepada Sekretariat Negara, dimana nilai ini belum diakui di akun ekuitas pada neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan.

d. Penyesuaian untuk pengakuan pendapatan yang tidak tepat atas Tengah KKS

Perusahaan mengakui penyesuaian terhadap akun ekuitas sehubungan dengan pengakuan pendapatan yang tidak tepat berkaitan dengan Tengah KKS dari Pertamina Lama untuk periode dari tahun 1991 sampai 16 September 2003 sebesar Rp479.360. Jumlah tersebut merupakan pendapatan yang ditangguhkan pada tanggal 16 September 2003.

ii. Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggan, DPPU Ngurah Rai, dan DPPU Pattimura

Berdasarkan beberapa Berita Acara Serah Terima Operasional (BASTO) dari Departemen Perhubungan, Perusahaan telah mendapatkan hak pengelolaan dan operasional atas aset DPPU di beberapa bandara di Indonesia yang meliputi: Soekarno Hatta-Jakarta (Phase 1 dan Phase 2), Juanda-Surabaya, Ketaping-Padang, Sultan Mahmud Badaruddin II-Palembang, Sepinggan-Balikpapan, dan Ngurah Rai-Bali.

Pada tanggal 15 Juni 2010, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengirimkan surat No. S-332/MBU/2010 kepada Menteri Keuangan dan Menteri Perhubungan sehubungan dengan pengelolaan aset Fuel Supply System/DPPU di bandara yang seharusnya dikelola oleh perusahaan patungan antara PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) (selanjutnya keduanya disebut sebagai "Entitas Angkasa Pura") dan Perusahaan. Aset tersebut saat ini dioperasikan oleh Perusahaan.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS (continued)

i. Equity adjustments (continued)

c. Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State

The Company recognised an equity adjustment in relation to the transfer of a Subsidiary's BAE RJ-85 aircraft for an amount of Rp86,549 to the Secretary of State, which had not been recognised in equity in the Company's opening consolidated balance sheet.

d. Adjustment for incorrect recognition of revenue from the Tengah PSC

The Company recognised an equity adjustment in respect of the inappropriate recognition of revenue in relation to the Tengah PSC by the former Pertamina Entity for the period from 1991 through 16 September 2003 of Rp479,360. Such amount represents a deferred income amount as at 16 September 2003.

ii. Aircraft Filling Depots (DPPUs) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggan, DPPU Ngurah Rai, and DPPU Pattimura

Based on Minutes of Operational Acceptance Certificates (MOACs) from the Department of Transportation, the Company obtained management and operation rights of DPPU assets at certain airports in Indonesia including: Soekarno Hatta-Jakarta (Phase 1 and Phase 2), Juanda-Surabaya, Ketaping-Padang, Sultan Mahmud Badaruddin II-Palembang, Sepinggan-Balikpapan, and Ngurah Rai-Bali.

On 15 June 2010, the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) sent letter No. S-332/MBU/2010 to the Minister of Finance and the Minister of Transportation regarding Management of Fuel Supply System/DPPU assets at airports to the effect that such assets should be managed by a joint venture between PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) (together referred to as "the Angkasa Pura Entities") and the Company. Such assets are currently operated by the Company.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS DAN BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)

ii. Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggan, DPPU Ngurah Rai, dan DPPU Pattimura (lanjutan)

Selanjutnya, surat tersebut juga menyatakan bahwa aset DPPU yang berada di bandara Soekarno Hatta dan Juanda dimiliki oleh Entitas Angkasa Pura. Manajemen Perusahaan menyatakan keberatan atas surat No. S-332/MBU/2010 dan mengirimkan surat keberatan dan klarifikasi melalui surat Direktur Utama No. 926/C00000/2010-SO tanggal 23 Agustus 2010 kepada Menteri Negara BUMN.

Berdasarkan Notulen Rapat tanggal 27 Juli 2010 antara Perusahaan, Kementerian Perhubungan dan Kementerian Keuangan, disebutkan bahwa sesuai dengan Peraturan Dirjen Perbendaharaan No. PER-10/PB/2007 tanggal 7 Maret 2007, Perusahaan selaku penerima aset DPPU harus mencatat aset tersebut sebagai Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) dalam kelompok ekuitas sesuai nilai yang disebutkan dalam BASTO.

Manajemen berpendapat bahwa pengelolaan aset DPPU tersebut seharusnya berada di Pertamina berdasarkan peran Pertamina sebagai pemasok bahan bakar minyak di Indonesia.

Berdasarkan Persetujuan Direksi No. RRD-69/C00000/2010-SO tanggal 31 Agustus 2010 dan No. 297/H00000/2010-SO tanggal 16 November 2010, Perusahaan membukukan aset DPPU tersebut pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 sejumlah Rp558.890 sebagai aset tetap Perusahaan dengan mengkredit akun ekuitas.

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi atas aset bantuan Pemerintah No. BA-12/KN.3/REKON.BPYDS/2011 tanggal 10 Februari 2011 antara Perusahaan dan Kementerian Perhubungan, telah disepakati bahwa aset DPPU di Bandara Soekarno Hatta adalah milik PT (Persero) Angkasa Pura II dan aset DPPU di bandara Pattimura adalah milik Perusahaan. Perusahaan menambah akun ekuitas - bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya sebesar Rp7.713 mengikuti keputusan-keputusan ini, sehingga saldo akun ini menjadi Rp566.603 pada 31 Desember 2010.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL CLARIFICATION OF STATUS (continued)

ii. Aircraft Filling Depots (DPPUs) - DPPU Juanda, DPPU Ketaping, DPPU SMB II, DPPU Sepinggan, DPPU Ngurah Rai, and DPPU Pattimura (continued)

Furthermore, such letter also stated that DPPU assets located in Soekarno Hatta and Juanda airports are owned by the Angkasa Pura Entities. Management of the Company disagreed with the position as per letter No. S-332/MBU/2010 and sent its objection and clarification through the President Director's letter No. 926/C00000/2010-SO dated 23 August 2010 to the Minister of State-Owned Enterprises.

Based on the Minutes of the Meeting dated 27 July 2010 among the Company, the Ministry of Transportation and the Ministry of Finance, based on the Regulation of the Director General of the Treasury No. PER.10/ PB/2007 dated 7 March 2007, the Company as the recipient of the DPPU assets should record those assets as contributed assets from the Government pending clarification of the status of such assets (BPYDS), as part of its equity account based on the value as stated in MOACs.

Management believes that management of the DPPU assets should be Pertamina's responsibility, based on Pertamina's role as the supplier of fuel products in Indonesia.

Based on the Board of Directors Approvals No. RRD-69/C00000/2010-SO dated 31 August 2010 and No. 297/H00000/2010-SO dated 16 November 2010, the Company recorded the DPPU assets in the 2009 consolidated financial statements in the amount of Rp558,890 as the Company's fixed assets with a corresponding credit to equity.

Based on Minutes of Reconciliation of Government's contributed assets No. BA-12/KN.3/REKON.BPYDS/2011 dated 10 February 2011 between the Company and Ministry of Transportation, it was agreed that DPPU assets at Soekarno Hatta airport belong to PT (Persero) Angkasa Pura II and DPPU assets at Pattimura airport belong to the Company. The Company increased its equity account - Government contributed assets pending final clarification of status by Rp7,713 to reflect these decisions, resulting in the balance of this account of Rp566,603 at 31 December 2010.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN

	2010	2009
Uang muka dividen tahun:		
2010:		
Interim 2010	1,500,000	-
2009:		
Interim 2008	-	11,377,932
2008:		
Interim 2008	-	4,715,068
Interim 2007	-	9,390,865
2007:		
Interim 2007	-	1,616,104
Interim 2006	-	9,511,429
Lebih bayar dividen tahun:		
2005	-	4,676,738
2004	-	5,160,398
2003	-	499,798
Sub jumlah	1.500.000	46.948.332
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	463,369
Jumlah	1.500.000	47.411.701

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima surat dari Menteri Negara BUMN No. S-794/MBU/2010 tanggal 22 Desember 2010 yang menetapkan dividen interim tahun 2010 sebesar Rp1.500.000.

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima surat dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-891/MBU/2009 tanggal 28 Desember 2009 yang menetapkan dividen interim tahun 2008 sebesar Rp16.093.000.

Pada tahun 2010, Perusahaan membayar dividen interim sebesar Rp9.508.899 kepada Pemerintah dari saldo laba tahun 2010 sebesar Rp1.500.000 dan dari saldo laba tahun 2009 sebesar Rp7.103.456 serta pelunasan sisa dividen tahun 2008 sebesar Rp905.443 (Catatan 16). Uang muka dividen selama tahun 2010 tersebut dibayarkan melalui offsetting dengan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sebesar Rp4.716.670 (Catatan 8a) dan piutang dari PLN (ex subsidi listrik) sebesar Rp2.362.593, serta saling hapus atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg sebesar Rp2.429.636 (Catatan 8d).

Pada tahun 2009, Perusahaan membayar dividen interim sebesar Rp10.472.489 kepada Pemerintah dari saldo laba tahun 2008. Uang muka dividen selama tahun 2009 tersebut dibayarkan secara tunai sebesar Rp6.132.035, melalui pengurangan dengan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sebesar Rp3.434.875 (Catatan 8a), dan pengurangan dengan piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg sebesar Rp905.579 (Catatan 8d). Sisa dividen interim sebesar Rp905.443 (Catatan 16) diselesaikan melalui pengurangan dengan piutang dari PT PLN pada tanggal 18 Oktober 2010.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS

	Dividend advances for the year:
	2010:
	Interim 2010
	2009:
	Interim 2008
	2008:
	Interim 2008
	Interim 2007
	2007:
	Interim 2007
	Interim 2006
	Overpayments of dividend for the year:
	2005
	2004
	2003
Subtotal	Partnership and Community Aid Program
Total	Total

In 2010, the Company received a letter from the Minister of State-Owned Enterprises No. S-794/MBU/2009 dated 22 December 2010, declaring the interim dividend for 2010 in the amount of Rp1,500,000.

In 2009, the Company received a letter from the Minister of State-Owned Enterprises No. S-891/MBU/2009 dated 28 December 2009, declaring the interim dividend for 2008 in the amount of Rp16,093,000.

In 2010, the Company paid an interim dividend amounting to Rp9,508,899 to the Government from 2010 retained earnings amounting to Rp1,500,000, from 2009 retained earnings amounting to Rp7,103,456 and settlement of the remaining balances from 2008 interim dividends amounting to Rp905,443 (Note 16). The dividend advances during 2010 were paid by offsetting against receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products amounting to Rp4,716,670 (Note 8a), receivables from PLN (electricity subsidy) amounting to Rp2,362,593 and reimbursement of the costs subsidy for LPG 3 kg cylinders in the amount of Rp2,429,636 (Note 8d).

In 2009, the Company paid an interim dividend amounting to Rp10,472,489 to the Government from 2008 retained earnings. The dividend advances during 2009 were paid in cash in the amount of Rp6,132,035, by way of offset against receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products in the amount of Rp3,434,875 (Note 8a), and by way of offset against reimbursement of the costs subsidy for LPG 3 kg cylinders in the amount of Rp905,579 (Note 8d). The remaining balance of the interim dividend amounting to Rp905,443 (Note 16) was settled by way of offset against receivables from PT PLN on 18 October 2010.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tahun 2008, Perusahaan membayar dividen interim sebesar Rp9.390.865 kepada Pemerintah dari saldo laba tahun 2007 atas permintaan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara berdasarkan surat No. S-864/MBU/2008 tanggal 10 November 2008, dividen interim dari saldo laba tahun 2008 sebesar Rp3.000.000 atas permintaan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara berdasarkan surat No. S-1021/MBU/2008 tanggal 22 Desember 2008 dan Rp1.715.068 atas permintaan Menteri Keuangan berdasarkan surat No. S-696/MK.02/2008 tanggal 11 Desember 2008.

Uang muka dividen selama tahun 2008 tersebut dibayarkan secara tunai sebesar Rp42.365 dan melalui pengurangan dengan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sebesar Rp1.000.000, dengan piutang dari PT PLN sebesar Rp11.348.499, dan dengan piutang atas DMO fees PT Pertamina EP sebesar Rp1.715.068.

Pada tahun 2007, Perusahaan membayar dividen interim kepada Pemerintah dari saldo laba tahun 2006 sebesar Rp9.511.429 dan dividen interim dari saldo laba tahun 2007 sebesar Rp1.616.104 atas permintaan dari Menteri Negara BUMN berdasarkan surat No. S-700/MBU/2007 tanggal 1 Oktober 2007.

Perusahaan menerima permintaan dari Menteri Negara BUMN melalui surat No. S-848/MBU/2007 tanggal 17 Desember 2007 untuk membayar tambahan uang muka setoran dividen interim sebesar Rp700.000 untuk tahun 2007. Namun, sejumlah tersebut belum dibayarkan. Surat Keputusan No. S-305/MBU/2010 tanggal 27 Mei 2010 dari Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 dan 2007, tidak termasuk tambahan setoran uang muka dividen interim sebesar Rp700.000.

Uang muka dividen selama tahun 2007 tersebut dibayarkan secara tunai sejumlah Rp6.000.000 dan melalui pengurangan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sejumlah Rp5.127.533.

Pada tahun 2006, Perusahaan membayar dividen interim sebesar Rp8.228.418 yang berasal dari saldo laba tahun 2005. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 Oktober 2009, pemegang saham telah menyetujui dividen sebesar Rp3.551.680 (Catatan 25) untuk tahun 2005, sehingga terdapat lebih bayar dividen untuk tahun 2005 sebesar Rp4.676.738 yang akan diperhitungkan dengan kurang bayar dividen interim tahun 2006 dan 2007.

24. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS (continued)

In 2008, the Company paid an interim dividend amounting to Rp9,390,865 to the Government from 2007 retained earnings based on a request from the Minister of State-Owned Enterprises through letter No. S-864/MBU/2008 dated 10 November 2008, an interim dividend from 2008 retained earnings amounting to Rp3,000,000 based on a request from the Minister of State-Owned Enterprises through letter No. S-1021/MBU/2008 dated 22 December 2008 and Rp1,715,068 based on a request from the Minister of Finance through letter No. S-696/MK.02/2008 dated 11 December 2008.

The dividend advances during 2008 were paid in cash in the amount of Rp42,365, and by way of offset against receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products in the amount of Rp1,000,000, against receivables from PT PLN in the amount of Rp11,348,499, and against PT Pertamina EP's receivables for DMO fees in the amount of Rp1,715,068.

In 2007, the Company paid an interim dividend to the Government from 2006 retained earnings amounting to Rp9,511,429 and an interim dividend from 2007 retained earnings amounting to Rp1,616,104 based on a request from the Minister of State-Owned Enterprises through letter No. S-700/MBU/2007 dated 1 October 2007.

The Company received a request from the Minister of State-Owned Enterprises through letter No. S-848/MBU/2007 dated 17 December 2007 to pay an additional interim dividend advance in the amount of Rp700,000 for 2007. However, this amount has not been paid. Decision Letter No. S-305/MBU/2010 dated 27 May 2010 from the Minister of State-Owned Enterprises on behalf of the Shareholder's General Meeting regarding the utilisation of the Company's net income for 2006 and 2007 does not include the additional interim dividend advance in the amount of Rp700,000.

The dividend advances during 2007 were paid in cash in the amount of Rp6,000,000 and by way of offset against receivables for reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products in the amount of Rp5,127,533.

In 2006, the Company paid an interim dividend amounting to Rp8,228,418 from 2005 retained earnings. Based on the Extraordinary Shareholder's Meeting (ESM) on 19 October 2009, the shareholder approved a dividend of Rp3,551,680 (Note 25) for 2005, resulting in an overpayment of the dividend for 2005 amounting to Rp4,676,738, which will be offset against the underpayment of interim dividends for 2006 and 2007.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tahun 2006 dan 2005, Perusahaan membayar dividen interim untuk tahun 2004 masing-masing sebesar Rp3.691.653 dan Rp4.000.000. Berdasarkan RUPSLB tanggal 19 Oktober 2009, pemegang saham telah menyetujui dividen sebesar Rp2.531.255 (Catatan 25) untuk tahun 2004, sehingga terdapat lebih bayar dividen untuk tahun 2004 sebesar Rp5.160.398 yang akan diperhitungkan dengan kurang bayar dividen interim tahun 2006 dan 2007.

Dividen interim yang dibayarkan di tahun 2004 untuk tahun 2003 sebesar Rp468.928 merupakan perkiraan bagian Pemerintah atas laba bersih Perusahaan tahun 2003, dikurangi piutang atas jasa pemasaran minyak mentah dan gas Perusahaan untuk tahun 2004 sesuai surat Menteri Keuangan No. S-454/MK.02/2005 tanggal 28 Januari 2005 atas kewajiban untuk membayar kepada Pertamina atas biaya subsidi jenis BBM tertentu, fee pemasaran hulu, dan pengembalian dana Pertamina yang sebelumnya ditempatkan di Bank of America.

Pada tahun 2006, dividen interim sebesar Rp30.870 untuk tahun 2003 dibayar berdasarkan permintaan dari Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak melalui surat No. S-98/AG/2006 tanggal 22 November 2006.

Jumlah dividen interim sebesar Rp499.798 ini telah diakui sebagai piutang dari Pemerintah pada tahun 2008 karena Perusahaan mengalami kerugian untuk periode yang dimulai dari 17 September 2003 sampai dengan 31 Desember 2003.

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dimana pemegang saham menetapkan bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 dan 2007 akan diputuskan secara tersendiri oleh Menteri Negara BUMN selaku RUPS. Menteri Negara BUMN selaku RUPS melalui Surat Keputusan No. S-305/MBU/2010 tanggal 27 Mei 2010 perihal penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 dan 2007 telah menetapkan dividen sebesar Rp19.848.350 untuk tahun 2006 dan Rp11.006.970 untuk tahun 2007. Dividen tersebut diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2006 dan 2007, serta lebih bayar dividen sejumlah Rp10.336.934 dari tahun-tahun sebelumnya.

24. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS (continued)

In 2006 and 2005, the Company paid interim dividends for 2004 amounting to Rp3,691,653 and Rp4,000,000, respectively. Based on the ESM on 19 October 2009, the shareholder approved a dividend of Rp2,531,255 (Note 25) for 2004, resulting in an overpayment of dividends for 2004 amounting to Rp5,160,398, which will be offset against the underpayment of interim dividends for 2006 and 2007.

The interim dividend payment in 2004 for the year 2003 of Rp468,928 represents the Government's estimated share of the Company's net income for 2003, less the receivable for crude oil and gas marketing fees due to the Company for 2004 in accordance with the Minister of Finance's Letter No. S-454/MK.02/2005 dated 28 January 2005 on the obligation for payment to Pertamina of a costs subsidy for certain fuel (BBM) products, upstream marketing fees and refund of Pertamina's funds previously maintained in Bank of America.

In 2006, an interim dividend in the amount of Rp30,870 for 2003 was paid based on a request from the Directorate of Non-Tax State Revenue through letter No. S-98/AG/2006 dated 22 November 2006.

These interim dividends amounting to Rp499,798 have been recognised as amounts due from the Government in 2008 because the Company incurred a loss for the period from 17 September 2003 through 31 December 2003.

On 17 May 2010, the Company held an Extraordinary Shareholder's General Meeting in which the shareholder decided that the utilisation of the Company's net income for 2006 and 2007 will be determined separately by the Minister of State-Owned Enterprises on behalf of the Shareholder's General Meeting. The Minister of State-Owned Enterprises through Decision Letter No. S-305/MBU/2010 dated 27 May 2010, regarding the utilisation of the Company's net income for 2006 and 2007, approved dividends of Rp19,848,350 for 2006 and Rp11,006,970 for 2007. These dividend amounts were offset against the 2006 and 2007 interim dividend payments and the overpayments of dividends amounting to Rp10,336,934 from previous years.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2008 dimana pemegang saham menetapkan pembagian dividen sebesar Rp16.093.000 (Catatan 25). Dividen tersebut diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2009 dimana pemegang saham menetapkan pembagian dividen sebesar Rp7.103.456 (Catatan 25). Dividen tersebut diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2009.

25. SALDO LABA

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

I. RUPSLB tahun buku 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2009. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

- Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2009 sebesar Rp15.796.926:
- Pembagian dividen sebesar Rp7.103.456.
 - Dana Program Kemitraan sebesar Rp150.000.
 - Alokasi sebesar Rp150.000 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
 - Cadangan umum sebesar Rp8.393.470 yang terdiri dari cadangan wajib sebesar Rp789.846 dan cadangan lainnya sebesar Rp7.603.624.
 - Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

II. RUPSLB tahun buku 2008

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2008. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

- Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2008 sebesar Rp19.771.113:
- Pembagian dividen sebesar Rp16.093.000.
 - Dana Program Kemitraan sebesar Rp138.473.
 - Cadangan umum sebesar Rp3.539.640 yang terdiri dari cadangan wajib sebesar Rp988.556 dan cadangan lainnya sebesar Rp2.551.084.
 - Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

24. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS (continued)

On 18 August 2010, the Company held an ESM for the year 2008 in which the shareholder decided on the dividend distribution of Rp16,093,000 (Note 25). These dividend amounts were offset against the 2008 interim dividend payments.

On 31 December 2010, the Company held an ESM for the year 2009 in which the shareholder decided on the dividend distribution of Rp7,103,456 (Note 25). These dividend amounts were offset against the 2009 interim dividend payments.

25. RETAINED EARNINGS

Extraordinary Shareholder's Meetings (ESMs)

I. ESM for the year 2009

On 31 December 2010, the Company held an ESM for the year 2009. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, the following actions:

- Utilisation of 2009 net income of the Company amounting to Rp15,796,926:
- Distribution of a dividend of Rp7,103,456.
 - Allocation of Rp150,000 to a Partnership Development Program.
 - Allocation of Rp150,000 to a Community Development Program.
 - Allocation of Rp8,393,470 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp789,846 and to other reserves of Rp7,603,624.
 - Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

II. ESM for the year 2008

On 18 August 2010, the Company held an ESM for the year 2008. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, the following actions:

- Utilisation of 2008 net income of the Company amounting to Rp19,771,113:
- Distribution of a dividend of Rp16,093,000.
 - Allocation of Rp138,473 to a Partnership Development Program.
 - Allocation of Rp3,539,640 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp988,556 and to other reserves of Rp2,551,084.
 - Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/110 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. SALDO LABA (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) (lanjutan)

III. RUPSLB tahun buku 2006 dan 2007

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2006 dan 2007. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

- Pembagian dividen ditetapkan berdasarkan surat Menteri Negara BUMN.
- Penetapan tantiem (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan surat dari Menteri Negara BUMN No. S-305/MBU/2010 tanggal 27 Mei 2010, langkah-langkah berikut ini disetujui:

- i. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2006 sebesar Rp21.158.878:
 - Pembagian dividen sebesar Rp19.848.350.
 - Alokasi sebesar Rp85.800 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
 - Alokasi cadangan sebesar Rp1.224.728 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp1.057.940 dan cadangan lainnya sebesar Rp166.788.
- ii. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2007 sebesar Rp17.223.069:
 - Pembagian dividen sebesar Rp11.006.970.
 - Alokasi sebesar Rp92.100 untuk Dana Program Kemitraan.
 - Alokasi sebesar Rp147.000 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
 - Alokasi cadangan sebesar Rp5.976.999 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp861.150 dan cadangan lainnya sebesar Rp5.115.849.

IV. RUPSLB tahun buku 2003, 2004 dan 2005

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2003, 2004, dan 2005 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 24-26 tanggal 19 Oktober 2009 dari Lenny Janis Ishak, S.H., dimana pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

25. RETAINED EARNINGS (continued)

Extraordinary Shareholder's Meetings (ESMs) (continued)

III. ESMs for years 2006 and 2007

On 17 May 2010, the Company held ESMs for the years 2006 and 2007. Based on the minutes of meetings, the shareholder approved, among others, the following actions:

- Distribution of a dividend determined separately through a Minister of State-Owned Enterprises letter.
- Allocation of the tantiem (bonus) for the members of the Boards of Directors and Commissioners.

Based on the Minister of State-Owned Enterprises' letter No. S-305/MBU/2010 dated 27 May 2010, the following actions were approved:

- i. Utilisation of 2006 net income of the Company amounting to Rp21,158,878:
 - Distribution of a dividend of Rp19,848,350.
 - Allocation of Rp85,800 to a Community Development Program.
 - Allocation of Rp1,224,728 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp1,057,940 and to other reserves of Rp166,788.
- ii. Utilisation of net income for 2007 of the Company amounting to Rp17,223,069:
 - Distribution of a dividend of Rp11,006,970.
 - Allocation of Rp92,100 to a Partnership Development Program.
 - Allocation of Rp147,000 to a Community Development Program.
 - Allocation of Rp5,976,999 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp861,150 and to other reserves of Rp5,115,849.

IV. ESMs for years 2003, 2004 and 2005

On 19 October 2009, the Company held ESMs for the years 2003, 2004, and 2005 as documented in Notarial Deeds No. 24-26 dated 19 October 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H., whereby the shareholder approved, amongst others, the following actions:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/111 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. SALDO LABA (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) (lanjutan)

IV. RUPSLB tahun buku 2003, 2004 dan 2005 (lanjutan)

- Kerugian untuk periode dari 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2003 sebesar Rp3.090.057 telah diterima. Dengan demikian, tidak ada dividen yang diumumkan, dan tidak ada jumlah yang disetujui untuk dialihkan ke cadangan umum.
- Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2004 sebesar Rp8.152.568 setelah digunakan untuk menutup akumulasi kerugian sebesar Rp3.090.057 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003:
 - Pembagian dividen sebesar Rp2.531.255 (Catatan 24).
 - Alokasi cadangan sebesar Rp2.531.255 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp50.625 dan cadangan lainnya sebesar Rp2.480.630.
- Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2005 sebesar Rp7.103.360:
 - Pembagian dividen sebesar Rp3.551.680 (Catatan 24).
 - Alokasi sebesar Rp102.356 untuk Dana Program Kemitraan.
 - Alokasi sebesar Rp34.119 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
 - Alokasi cadangan sebesar Rp3.415.205 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp71.034 dan cadangan lainnya sebesar Rp3.344.171.

25. RETAINED EARNINGS (continued)

Extraordinary Shareholder's Meetings (ESMs) (continued)

IV. ESMs for years 2003, 2004 and 2005 (continued)

- The net loss for the period from 17 September 2003 (inception date) until 31 December 2003 of Rp3,090,057 was accepted. Accordingly, no dividend was declared and no amounts were approved for transfer to a general reserve.
- Utilisation of the Company's net income for 2004 of Rp8,152,568 net of accumulated losses of Rp3,090,057 for the period ended 31 December 2003:
 - Distribution of a dividend of Rp2,531,255 (Note 24).
 - Allocation of Rp2,531,255 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp50,625 and other reserves of Rp2,480,630.
- Utilisation of the Company's net income for 2005 of Rp7,103,360:
 - Distribution of a dividend of Rp3,551,680 (Note 24).
 - Allocation of Rp102,356 to a Partnership Development Program.
 - Allocation of Rp34,119 to a Community Development Program.
 - Allocation of Rp3,415,205 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp71,034 and to other reserves of Rp3,344,171.

26. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK MENTAH, GAS BUMI, ENERGI PANAS BUMI DAN HASIL MINYAK

	2010	2009*
Gas bumi	18,645,561	19,645,669
DMO fees - minyak mentah	7,078,918	4,989,146
Panas bumi - uap dan listrik	4,222,940	4,276,638
Minyak mentah	1,340,464	1,855,527
Hasil minyak:		
Minyak solar	122,304,629	106,266,309
Bensin premium	86,930,223	80,826,709
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	30,484,982	30,505,264
BBM industri dan marine	16,333,308	16,144,523
Avtur dan Avigas	19,590,756	15,442,416
Minyak tanah	8,103,582	11,639,048
Pertamax, Pertamina Plus (gasoline) dan Pertadex (diesel)	4,378,948	2,974,723
Minyak diesel	365,234	506,528
Lain-lain	323,348	2,649,439
	320,102,893	297,721,939

26. DOMESTIC SALES OF CRUDE OIL, NATURAL GAS, GEOTHERMAL ENERGY AND OIL PRODUCTS

Natural gas
DMO fees - crude oil
Geothermal energy - steam and electricity
Crude oil
Oil products:
Automotive Diesel Oil (ADO)
Premium gasoline
LPG, petrochemicals, lubricants and others
Industrial/Marine Fuel Oil (IFO/MFO)
Avtur and Avigas
Kerosene
Pertamax, PertaminaPlus (gasoline) and Pertadex (diesel)
Industrial Diesel Oil (IDO)
Others

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/112 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGGANTIAN BIAYA SUBSIDI JENIS BBM TERTENTU DAN LPG DARI PEMERINTAH

27. CERTAIN FUEL (BBM) PRODUCTS AND LPG COST SUBSIDY REIMBURSEMENTS FROM THE GOVERNMENT

	2010	2009	
Tahun berjalan:			Current year:
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu yang diklaim oleh Perusahaan sebelum koreksi BPK	60,960,346	37,106,393	Total reimbursements of BBM costs subsidy claimed by the Company before BPK corrections
Koreksi BPK (Catatan 8a)	-	(33,134)	BPK corrections (Note 8a)
Jumlah bersih penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 8a)	60,960,346	37,073,259	Net amount of reimbursements of costs subsidy for certain BBM products (Note 8a)
Kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	-	(2,172,955)	Excess reimbursement of cost subsidy for certain BBM products
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu yang disetujui oleh Menteri Keuangan	60,960,346	34,900,304	Total costs subsidy reimbursement approved by the Minister of Finance
Jumlah penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 8d)	14,936,020	7,780,783	Total reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 8d)
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah	75,896,366	42,681,087	Total certain BBM products and LPG costs subsidy reimbursements from the Government
Koreksi tahun sebelumnya: Koreksi dari BPK untuk tahun 2003 - 2005 (Catatan 8a)	-	(1,315,031)	Prior years' corrections: Corrections by the BPK for 2003 - 2005 (Note 8a)
Koreksi dari BPKP untuk subsidi LPG tabung 3 kg tahun 2007 - 2009 (Catatan 8d)	79,812	-	Corrections by the BPKP for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 8d)
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah	75,976,178	41,366,056	Total certain BBM products and LPG costs subsidy reimbursements from the Government

28. PENJUALAN EKSPOR

28. EXPORT SALES

	2010	2009	
Minyak mentah	9,255,003	5,021,833	Crude oil
Hasil minyak	28,667,309	23,549,385	Oil products
Jumlah penjualan ekspor	37,922,312	28,571,218	Total export sales

29. PENDAPATAN USAHA DARI OPERASI LAINNYA

29. REVENUES IN RELATION TO OTHER OPERATING ACTIVITIES

	2010	2009*	
Jasa transportasi gas bumi	692,788	372,777	Natural gas transportation services
Jasa transportasi udara	409,386	463,729	Air transportation services
Jasa kesehatan dan rumah sakit	373,530	395,683	Health and hospital services
Jasa perkapalan	337,177	235,115	Shipping services
Jasa teknik dan transportasi	284,623	156,565	Technical and transportation services
Jasa perkantoran dan perhotelan	178,440	163,222	Office and hospitality services
Jasa pengeboran	155,749	272,642	Drilling services
Jasa asuransi	82,410	259,099	Insurance services
Lain-lain	129,223	136,656	Others
	2,643,326	2,455,488	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/113 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENJUALAN	2010	2009	30. COST OF GOODS SOLD
Saldo awal persediaan hasil minyak	33,569,744	35,226,409	Beginning balance of oil products
Penyisihan penurunan nilai persediaan atas hasil minyak (Catatan 9)	(147,342)	(7,357,902)	Allowance for decline in value of inventory of oil products (Note 9)
	<u>33,422,402</u>	<u>27,868,507</u>	
Beban produksi:			Production costs:
Bahan baku	194,068,230	182,553,916	Direct materials
Bahan pembantu	11,231,051	8,495,315	Supporting materials
Beban upah langsung	3,708,622	2,607,446	Direct labour cost
Beban overhead :			Overhead cost :
- Utilitas, prasarana, bahan bakar	4,145,977	2,246,045	Utilities, infrastructure and fuel
- Sewa	3,403,167	3,755,097	Rent
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 11)	2,468,494	2,328,014	Depreciation, depletion and amortisation (Note 11)
- Perawatan dan perbaikan	1,212,406	951,219	Maintenance and repairs
- Material dan peralatan	1,009,705	994,581	Materials and equipment
- Jasa profesional	607,671	688,611	Professional services
- Angkut dan transportasi	385,633	375,406	Freight and transportation
- Perjalanan dinas	206,673	183,854	Business travel
- Pajak, retribusi dan denda	142,138	411,918	Tax, retribution and penalties
- Perizinan, lisensi, dan royalti	34,233	48,150	Permits, licences and royalties
- Overhead lainnya	251,098	292,957	Other overheads
	<u>222,875,098</u>	<u>205,932,529</u>	
Pembelian hasil minyak dan lainnya			Purchases of oil products and others
- Impor bensin premium	70,988,046	51,190,752	Imports of premium gasoline
- Impor minyak solar	43,412,474	27,466,361	Imports of automotive Diesel Oil (ADO)
- Impor hasil minyak lainnya	12,587,561	8,393,765	Imports of other oil products
- Impor BBM industri dan marine	1,613,617	7,025,383	Imports of industrial/marine fuel oil (IFO/MFO)
- Impor minyak tanah	-	361,171	Imports of kerosene
- Pembelian domestik hasil minyak lainnya	15,397,877	5,469,061	Domestic purchases of other oil products
	<u>143,999,575</u>	<u>99,906,493</u>	
Pembelian gas bumi dan energi panas bumi			Purchases of natural gas and geothermal energy
- Pembelian gas bumi	5,657,633	6,029,753	Purchases of natural gas
- Pembelian energi panas bumi	2,857,908	3,026,888	Purchases of geothermal energy
	<u>8,515,541</u>	<u>9,056,641</u>	
Saldo akhir persediaan hasil minyak	(37,974,628)	(33,569,744)	Ending balance of oil products
Penyisihan penurunan nilai persediaan atas hasil minyak (Catatan 9)	185,895	147,342	Allowance for decline in value of inventory of oil products (Note 9)
	<u>(37,788,733)</u>	<u>(33,422,402)</u>	
	<u>371,023,883</u>	<u>309,341,768</u>	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/114 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN PRODUKSI HULU DAN LIFTING	2010	2009*	31. UPSTREAM PRODUCTION AND LIFTING COSTS
Mitra TAC	4,469,929	4,025,736	TAC Contractors
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	3,997,592	2,734,413	Depreciation, depletion and amortisation (Notes 12 and 13)
Material	3,052,189	1,862,204	Materials
Kontrak	2,747,379	1,635,459	Contracts
Gaji	1,261,713	1,180,986	Salaries
Lain-lain	611,129	975,805	Others
	<u>16,139,931</u>	<u>12,414,603</u>	
* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)			As restated (refer to Note 3) *
32. BEBAN EKSPLORASI			32. EXPLORATION COSTS
	2010	2009	
Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests	558,716	224,029	Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests
Sumur kering	368,084	596,626	Dry holes
Seismik, geologi, dan geofisika	308,365	921,623	Seismic, geological and geophysical
Lain-lain	120,581	235,920	Others
	<u>1,355,746</u>	<u>1,978,198</u>	
33. BEBAN DARI AKTIVITAS OPERASI LAINNYA			33. EXPENSES IN RELATION TO OTHER OPERATING ACTIVITIES
	2010	2009	
Beban pokok penjualan	2,083,531	1,608,999	Cost of goods sold
Transportasi	683,029	276,597	Transportation
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	646,236	280,667	Salaries, wages and other employee benefits
Klaim asuransi	229,811	160,917	Insurance claims
Penyusutan (Catatan 11)	197,508	175,950	Depreciation (Note 11)
Jasa sub-kontraktor	100,199	29,757	Sub-contractor services
Lain-lain	2,873	87,371	Others
	<u>3,943,187</u>	<u>2,620,258</u>	
34. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN			34. SELLING AND MARKETING EXPENSES
	2010	2009*	
Angkut dan transportasi	2,037,096	2,286,653	Freight and transportation
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	1,601,840	1,171,233	Salaries, wages and other employee benefits
Penyusutan (Catatan 11)	1,015,331	859,851	Depreciation (Note 11)
Biaya operasi stasiun pengisian dan pengangkutan bulk elpiji	830,970	711,571	LPG filling and transport station expense
Perizinan dan lisensi	578,403	345,393	Permits and licences
Jasa profesional	407,564	401,283	Professional services
Iklan dan promosi	313,751	317,100	Advertising and promotion
Perawatan dan perbaikan	309,783	251,744	Maintenance and repairs
Material dan peralatan	239,277	214,138	Materials and equipment
Sewa	183,238	201,053	Rent
Utilitas, prasarana dan bahan bakar	165,309	156,281	Utilities, infrastructure and fuel
Perjalanan dinas	136,328	141,670	Business travel
Penjualan lainnya	13,893	28,355	Other selling expenses
	<u>7,832,783</u>	<u>7,086,325</u>	
* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)			As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		35. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES	
	2010	2009	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	3,825,930	2,638,151	Salaries, wages and other employee benefits
Jasa profesional	1,828,690	2,728,615	Professional services
Sewa	628,219	331,580	Rent
Pajak, retribusi dan denda	622,146	971,799	Taxes, retributions and penalties
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 10, 11 dan 12)	468,896	612,583	Depreciation, depletion and amortisation (Notes 10, 11 and 12)
Perawatan dan perbaikan	413,593	456,828	Maintenance and repairs
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	276,706	305,478	Provision for doubtful accounts - net
Material dan peralatan	257,630	297,875	Materials and equipment
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	217,199	146,393	Training, education and recruitment
Perjalanan dinas	122,213	185,435	Business travel
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	1,273,757	1,730,095	Others (each below Rp100,000)
	<u>9,934,979</u>	<u>10,404,832</u>	
36. BEBAN KEUANGAN - BERSIH		36. FINANCE COST - NET	
	2010	2009*	
Pendapatan keuangan:			Finance income:
MTN (Catatan 10)	345,729	566,553	MTNs (Note 10)
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang	302,340	483,656	Deposits with maturities of 3 (three) months or less
Jasa giro	113,773	98,152	Current accounts
Investasi jangka pendek	52,243	184,984	Short-term investments
Beban keuangan:			Finance costs:
Sewa pembiayaan	(1,097,005)	(801,367)	Finance lease
Pinjaman jangka panjang	(702,198)	(213,095)	Long-term loans
Biaya akresi atas provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi (Catatan 19)	(426,449)	(569,271)	Accretion expense of provision for decommissioning and site restoration (Note 19)
Pinjaman jangka pendek	(289,537)	(352,820)	Short-term loans
Lain-lain	(105,349)	(51,886)	Others
	<u>(1,806,453)</u>	<u>(655,094)</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

37. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH		37. OTHER INCOME - NET	
	2010	2009	
Koreksi atas estimasi biaya pembongkaran dan restorasi (Catatan 12 dan 19)	1,064,284	-	Correction in estimated decommissioning, and site restoration costs (Notes 12 and 19)
Jasa pelabuhan dan pengangkutan	288,478	432,503	Docking and shipping services
Denda kontrak dan material	151,257	179,102	Contract and materials penalties
Pendapatan sewa	143,706	130,052	Rental income
Peralatan dan perlengkapan	138,557	121,261	Supplies and equipment
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)	115,645	220,704	Joint operations (KSO) revenue
Keuntungan/(kerugian) dari pelepasan aset tetap dan penyisihan penurunan nilai	35,197	(388,568)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets and impairment provision
Klaim	23,780	131,884	Claims
Keuntungan/(kerugian) dari pelepasan investasi	11,243	(95,682)	Gain/(loss) on sale of investments
Imbalan jasa pungut pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB)	3,228	135,759	Collection fees for tax on vehicle fuel (PBBKB) services
Penyisihan penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	(578,575)	-	Provision for impairment of fixed assets (Note 11)
Provisi atas SKPLB PPh Badan tahun 2008	(295,017)	-	Provision for overpayment of Corporate Income Tax 2008
Penyisihan penurunan nilai investasi	(190,163)	-	Provision for impairment on long-term investments
Signature bonuses	-	(156,162)	Signature bonuses
Provisi atas biaya modal yang belum dikeluarkan	-	(411,775)	Provision for unspent capital contract expenditures
Lain-lain	639,488	185,290	Others
	<u>1,551,108</u>	<u>484,368</u>	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/116 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN		38. TAXATION	
	2010	2009	
a. Pajak dibayar di muka		a. Prepaid taxes	
Perusahaan:			The Company:
Tagihan pajak penghasilan badan			Refundable corporate income tax
- 2003	40,441	40,441	2003 -
- 2004	397,837	397,837	2004 -
- 2005	1,728,794	1,728,794	2005 -
- 2007	1,109,670	1,109,670	2007 -
- 2008	4,272,038	6,947,247	2008 -
- 2009	4,496,093	4,496,093	2009 -
- 2010	3,387,274	-	2010 -
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak	474,848	474,848	Prepaid tax to appeal on tax assesment
Pajak lain-lain	11,140	11,140	Other taxes
Jumlah - Perusahaan	<u>15,918,135</u>	<u>15,206,070</u>	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
PPN yang dapat ditagihkan kembali	1,867,151	1,805,070	Reimbursable VAT
PPN	1,040,275	177,566	VAT
Pajak lain-lain	252,663	189,835	Other taxes
Jumlah - Anak Perusahaan	<u>3,160,089</u>	<u>2,172,471</u>	Total - Subsidiaries
Bagian lancar	<u>19,078,224</u>	<u>17,378,541</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>16,676,417</u>	<u>15,999,783</u>	Non-current portion
Perusahaan telah menyampaikan SPT PPh Badan tahun 2009 ke Otoritas Perpajakan pada tanggal 30 April 2010, berdasarkan laporan keuangan Perusahaan yang belum diaudit dimana dilaporkan kelebihan pajak sejumlah Rp2.178.848. Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan tahun 2009 yang telah diaudit, Perusahaan mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp4.496.093 pada tanggal 31 Desember 2009. Perusahaan telah menyampaikan pembetulan SPT PPh Badan tahun 2009 berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tanggal 27 Januari 2011.		The Company submitted its 2009 corporate income tax (CIT) return to the Tax Authorities on 30 April 2010, based on unaudited financial statement information and reported an overpayment of CIT amounting to Rp2,178,848. Based on the Company's 2009 audited financial statements, the Company's overpayment of CIT amounts to Rp4,496,093 as of 31 December 2009. The Company submitted its revised 2009 CIT return based on the 2009 audited financial statements on 27 January 2011.	
Rincian PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:		Details of reimbursable VAT are as follows:	
	2010	2009	
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari BPMIGAS:			VAT reimbursable by BPMIGAS:
- PT Pertamina EP	1,425,800	1,461,436	PT Pertamina EP -
- PT Pertamina EP Cepu	113,549	95,573	PT Pertamina EP Cepu -
Sub jumlah	1,539,349	1,557,009	Subtotal
Penyisihan PPN yang dapat ditagihkan kembali	(58,521)	(32,348)	Provision for reimbursable VAT
Sub jumlah	<u>1,480,828</u>	<u>1,524,661</u>	Subtotal
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan:			VAT reimbursable by the Directorate General of Budgeting and Finance Stability:
- PT Pertamina			PT Pertamina -
- Geothermal Energy	386,323	280,409	Geothermal Energy
Jumlah	<u>1,867,151</u>	<u>1,805,070</u>	Total

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/117 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

Mutasi saldo penyisihan PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for reimbursable VAT is as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	32,348	29,943	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	26,173	2,405	Addition during the year
Saldo akhir	58,521	32,348	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk PPN yang dapat ditagihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memadai.

Management believes that the provision for reimbursable VAT as of 31 December 2010 and 2009 were adequate.

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2010	2009	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pajak penghasilan - pasal 4 (2)	2,505	9,910	Income taxes - Article 4 (2)
Pajak penghasilan - pasal 15	9,505	14,654	Income taxes - Article 15
Pajak penghasilan - pasal 21	77,928	109,841	Income taxes - Article 21
Pajak penghasilan - pasal 22	81,423	99,615	Income taxes - Article 22
Pajak penghasilan - pasal 23	13,539	25,484	Income taxes - Article 23
Pajak penghasilan - pasal 26	10,653	1,596	Income taxes - Article 26
PPN - bersih	602,001	381,192	VAT - net
Pajak lain-lain	945,863	790,299	Other taxes
Jumlah - Perusahaan	1,743,417	1,432,591	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
PT Pertamina EP			PT Pertamina EP
Pajak penghasilan dan dividen:			Income taxes and tax on dividends:
- 2005: US\$36.785.249	330,736	345,781	2005: US\$36,785,249 -
- 2006: US\$64.840.516	582,981	609,501	2006: US\$64,840,516 -
- 2007: US\$9.289.765	83,524	87,324	2007: US\$9,289,765 -
- 2008: US\$17.453.798	156,927	164,065	2008: US\$17,453,798 -
- 2009			2009 -
(2010: (US\$10.167.946);	(91,420)	-	(2010: (US\$10,167,946);
2009: US\$55.513.298)	-	521,825	2009: US\$55,513,298)
- 2010			2010 -
(2010: US\$244.304.565	2,179,703	-	(2010: US\$244,304,565
dan (Rp16.839))	185,280	220,191	and (Rp16,839))
Pajak lain-lain			Other taxes
	3,427,731	1,948,687	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/118 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

b. Hutang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	2010	2009	
PT Pertamina Hulu Energi			PT Pertamina Hulu Energi
Pajak penghasilan dan dividen:			Income tax and tax on dividends:
- 2009	6,392	-	2009 -
(2010: US\$710.968;			(2010: US\$710,968;
2009: US\$79.387.979)	-	746,247	2009: US\$79,387,979)
- 2010			2010 -
(2010: US\$65.974.700)	593,178	-	(2010: US\$65,974,700)
Pajak penghasilan Pasal 21	3,614	1,214	Income taxes - Article 21
	603,184	747,461	
Anak Perusahaan - lainnya :			Subsidiaries - others:
Pajak penghasilan badan	54,329	89,993	Corporate income tax
PPN	239,303	173,352	VAT
Pajak lain-lain	229,639	160,286	Other taxes
	523,271	423,631	
Jumlah - Anak Perusahaan	4,554,186	3,119,779	Total - Subsidiaries
Jumlah - Konsolidasian	6,297,603	4,552,370	Total - Consolidated

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2010	2009	
Perusahaan:			The Company:
- Pajak kini	328,073	-	Current tax -
- Pajak tangguhan	(64,205)	2,115,644	Deferred tax -
	263,868	2,115,644	
Anak perusahaan:			Subsidiaries:
- Pajak kini	11,238,634	8,995,079	Current tax -
- Pajak tangguhan	1,619,596	691,084	Deferred tax -
	12,858,230	9,686,163	
Jumlah:			Total:
- Pajak kini	11,566,707	8,995,079	Current tax -
- Pajak tangguhan	1,555,391	2,806,728	Deferred tax -
	13,122,098	11,801,807	

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/119 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan menggunakan:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak Ditambah/(dikurangi): Eliminasi konsolidasian Laba sebelum pajak - Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	29,901,617 (30,473,842)	27,887,075 (21,393,385)	Consolidated profit before income tax expense Add/(deduct): Consolidation eliminations Profit before income tax - Subsidiaries and associates
Laba sebelum pajak - penghasilan Perusahaan	17,430,711	17,879,616	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25% (2009: 28%)	4,357,678	5,006,292	Income tax at 25% (2009: 28%)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	498,140	365,261	Non-deductible expenses
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	51,503	49,002	Non-tax deductible fixed assets depreciation
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) biaya kesehatan pensiunan	5,478	(163,830)	Provision/(reversal of provision) for post-retirement healthcare benefits
Pendapatan usaha Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	(3,878,381)	(2,788,851)	Income from Subsidiaries and associates
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(149,181)	(195,669)	Interest income subject to final tax
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak	-	(243,451)	Adjustment related to change in tax rate
Laba yang belum direalisasikan dari transaksi diantara Perusahaan dan Anak Perusahaan (Pengakuan)/pembalikan aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui	(391,288) (230,081)	(247,771) 334,661	Unrealised profit from transactions among the Company and Subsidiaries (Recognition)/reversal of previously unrecognised deferred tax assets
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	263,868	2,115,644	Corporate income tax expense - the Company
Beban pajak penghasilan - Anak Perusahaan	12,858,230	9,686,163	Corporate income tax expense - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	13,122,098	11,801,807	Consolidated corporate income tax expense

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the Directorate General of Tax (DGT).

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/120 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak Ditambah/(dikurangi): Eliminasi konsolidasian Laba sebelum pajak - Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	29,901,617 (30,473,842)	27,887,075 (21,393,385)	Consolidated profit before income tax expense Add/(deduct): Consolidation eliminations Profit before income tax - Subsidiaries and associates
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	17,430,711	17,879,616	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25% (2009: 28%)	4,357,678	5,006,292	Income tax at 25% (2009: 28%)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	498,140	365,261	Non-deductible expenses
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	51,503	49,002	Non-tax deductible fixed assets depreciation
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) biaya kesehatan pensiunan	5,478	(163,830)	Provision/(reversal of provision) for post-retirement healthcare benefits
Pendapatan usaha Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	(3,878,381)	(2,788,851)	Income from Subsidiaries and associates
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(149,181)	(195,669)	Interest income subject to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) penurunan nilai atas aset keuangan	294,102	(25,505)	Provision/(reversal of provision) for impairment of financial assets
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) kewajiban imbalan kerja	248,074	(187,352)	Provision/(reversal of provision) for employee benefits obligations
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) insentif dan tantiem	221,720	(81,892)	Provision/(reversal of provision) for incentives and performance bonuses (tantiem)
Kenaikan/(penurunan) biaya hukum yang masih harus dibayar	11,059	(14,570)	Increase/(decrease) accrued legal costs
Penyusutan aset tetap	(356,702)	(238,392)	Fixed assets depreciation
Pembalikan penyisihan penurunan nilai persediaan	(41,698)	(2,755,228)	Reversal of allowance for decline in value of inventories
Aset dan kewajiban sewa pembiayaan (Penurunan)/kenaikan aset yang tidak dikapitalisasi (Pemakaian)/pengakuan rugi fiskal	(4,030) (720) (928,969)	(11,808) 2,097 1,040,445	Finance lease assets and liabilities (Decrease)/increase of not capitalised assets (Utilisation)/recognition of fiscal losses
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	328,073	-	Current corporate income tax expense - the Company
Beban pajak penghasilan kini - Anak Perusahaan	11,238,634	8,995,079	Current corporate income tax expense - Subsidiaries

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/121 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2010	2009
Beban pajak penghasilan konsolidasian	11,566,707	8,995,079
Hutang pajak dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1,058,400	-
Dikurangi: pajak dibayar di muka	(4,773,748)	(4,496,093)
- Perusahaan	(4,773,748)	(4,496,093)
- Anak Perusahaan	(11,238,633)	(8,995,079)
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	(3,387,274)	(4,496,093)
- Perusahaan	(3,387,274)	(4,496,093)

Consolidated current corporate income tax expenses
Tax liability from restructuring transactions between entities under common controls
Less: prepaid taxes
The Company -
Subsidiaries -

Over payment of corporate income tax
The Company -

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009*
Aset pajak tangguhan Perusahaan:		
Kewajiban imbalan kerja	2,505,766	2,257,692
Setoran saham dalam bentuk aset	928,919	-
Penyusutan aset tetap	568,831	694,150
Provisi penurunan nilai aset-aset keuangan	576,139	138,103
Penyisihan bonus dan insentif	372,968	151,248
Kewajiban lain-lain	115,984	89,996
Penyisihan penurunan nilai aset Non-Free dan Non-Clear	261,674	293,078
Penyisihan penurunan nilai persediaan	66,609	108,307
Aset dan kewajiban sewa pembiayaan yang terkait	(20,693)	(16,663)
Rugi fiskal	-	928,969
	5,376,197	4,644,880
Aset pajak tangguhan awal tahun	4,644,880	7,008,295
Dicatat pada ekuitas	1,058,400	-
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	(327,083)	(2,363,415)
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	5,376,197	4,644,880
Anak Perusahaan:		
PT Pertamina Hulu Energi dan Anak Perusahaan	359,197	756,645
PT Pertamina EP Cepu	211,793	419,498
PT Tugu Pratama Indonesia dan Anak Perusahaan	46,852	34,703
PT Usayana dan Anak Perusahaan	36,331	40,129
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	31,161	32,453
PT Pertamina Bina Medika	26,653	28,751
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	19,290	22,411
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	11,734	14,783
PT Patra Jasa	7,049	12,384
PT Nusantara Regas	4,184	-
PT Pertamina Gas	-	3,952
PT Pertamina Dana Ventura	-	3,403
	754,244	1,369,112

Deferred tax assets
The Company:
Employee benefits obligations
Capital contribution in the form of assets
Fixed assets depreciation
Provision for impairment of financial assets
Provision for bonuses and incentives
Other liabilities
Provision for impairment of Non-Free and Non-Clear assets
Provision for decline in value of inventories
Finance lease assets and related liabilities
Tax loss

Deferred tax assets at the beginning of the year
Charged to equity
Charged to consolidated statements of income
Deferred tax assets at the end of the year

Subsidiaries:
PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries
PT Pertamina EP Cepu
PT Tugu Pratama Indonesia and Subsidiaries
PT Usayana and Subsidiaries
PT Pelita Air Service and Subsidiary
PT Pertamina Bina Medika
PT Pertamina Tongkang and Subsidiaries
PT Patra Niaga and Subsidiaries
Subsidiaries
PT Patra Jasa
PT Nusantara Regas

PT Pertamina Gas
PT Pertamina Dana Ventura

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/122 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	2010	2009*
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	1,369,112	1,211,616
Selisih penjabaran (Dibebankan)/dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	(90,663)	-
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	(524,205)	157,496
	754,244	1,369,112
Transaksi pada konsolidasian		
Laba yang belum direalisasikan dari transaksi diantara Perusahaan dan Anak Perusahaan	675,288	284,000
Aset pajak tangguhan awal tahun	284,000	36,229
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	391,288	247,771
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	675,288	284,000

Deferred tax assets at the beginning of the year
Translation adjustments (Charged)/credited to consolidated statements of income
Deferred tax assets at the end of the year

Transaction on consolidation
Unrealised profits from transactions among the Company and Subsidiaries

Deferred tax assets at the beginning of the year
Credited to consolidated statements of income
Deferred tax assets at the end of the year

Jumlah aset pajak tangguhan - konsolidasian - bersih

6,805,729

6,297,992

Total deferred tax assets - consolidated - net

Kewajiban pajak tangguhan Anak Perusahaan:

Deferred tax liabilities Subsidiaries:

PT Pertamina EP	(3,216,519)	(2,338,597)
PT Pertamina Hulu Energi dan Anak Perusahaan	(2,479,579)	(2,182,962)
PT Pertamina Gas	(43,801)	-
PT Pertamina Geothermal Energy	(19,922)	(20,052)
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	(10,240)	(948)
PT Pertamina Dana Ventura	(2,165)	-
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	(1,486)	-
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	-	(36)

PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries
PT Pertamina Gas
PT Pertamina Geothermal Energy
PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Pertamina Dana Ventura
PT Patra Niaga and Subsidiary
PT Pelita Air Service and Subsidiary

Jumlah kewajiban pajak tangguhan - konsolidasian - bersih

(5,773,712)

(4,542,595)

Total deferred tax liabilities - consolidated - net

Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	(4,542,595)	(2,504,910)
Dicatat sebagai goodwill yang berasal dari akuisisi	(54,143)	(1,268,084)
Selisih penjabaran	(81,583)	78,979
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	(1,095,391)	(848,580)

Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Charged to goodwill due to acquisition
Translation adjustments
Charged to consolidated statements of income

Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun

(5,773,712)

(4,542,595)

Deferred tax liabilities at the end of year

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/123 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Berdasarkan peraturan peralihan, pajak untuk tahun fiskal sebelum tahun 2008 dapat diperiksa oleh Otoritas Perpajakan dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun atau paling lambat tanggal 31 Desember 2013.

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and assessment letter issue date	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal/ Underpayment/overpayment or fiscal loss	Keberatan/banding yang diajukan oleh Perusahaan/ Objection/appeal according to the Company	Status pada tanggal laporan/ Status as at the date of the report
00089/406/08/051/10 29 November/ November 2010	2008	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp6,422,395	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp6,652,230	Dalam proses keberatan/ In objection process
00110/406/07/051/10 19 Maret/ March 2010	2007	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp2,905,134	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp1,109,670	Mengajukan koreksi/ Filed correction
00142/207/07/051/10 19 Maret/ March 2010	2007	PPN/ VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1,958,230	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp30,741	Dalam proses keberatan/ In objection process
00009/206/05/051/08 23 Juli/ July 2008	2005	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1,820,784	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp680,033	Pengajuan keberatan telah ditolak/ Objection was rejected
KEP-659/PJ.07/2009 10 Agustus/ August 2009	2005	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1,820,784	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp1,913,491	Dalam proses banding/ In appeal process
00035/206/04/051/08 8 Januari/ January 2008	2004	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1,121,214	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp1,793,187	Pengajuan keberatan telah ditolak/ Objection was rejected
KEP-80/PJ.07/2009 2 Maret/ March 2009	2004	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1,121,214	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp1,250,661	Dalam proses banding/ In appeal process

38. TAXATION (continued)

e. Administration

The Company and Subsidiaries calculate and pay their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on 1 January 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date taxes payable become due.

Under the transitional regulation, taxes for fiscal years prior to 2008 may be assessed by the Tax Authorities for the earlier of 10 (ten) years and up to 31 December 2013.

f. Tax assessment letters

The Company

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/124 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and assessment letter issue date	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal/ Underpayment/overpayment or fiscal loss	Keberatan/banding yang diajukan oleh Perusahaan/ Objection/appeal according to the Company	Status pada tanggal laporan/ Status as at the date of the report
00008/206/03/051/06 22 Desember/ December 2006	2003	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp72,002	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp632,601	Pengajuan keberatan telah diputuskan diterima sebagian/ Objection was processed and partially accepted
089/WPJ.19/BD.05/2008 13 Maret/ March 2008	2003	PPH Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp40,441	Lebih Bayar sebesar/ Overpayment of Rp361,520	Dalam proses banding/in appeal process
00075/207/02/051/05 3 Juni/ June 2005	2002	PPN Retensi, Bonus dan Komisi Kontrak Kerja Sama/ VAT Retention, Bonus and Commission for Cooperation Contract	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp949,696	Nihil/Nil	Pengajuan keberatan telah ditolak/ Objection was rejected
KEP-196/PJ.54/2006 24 Agustus/ August 2006	2002	PPN Retensi, Bonus dan Komisi Kontrak Kerja Sama/ VAT Retention, Bonus and Commission for Cooperation Contract	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp949,696	Nihil/Nil	Pengajuan keberatan telah diputuskan diterima sebagian/ Objection was processed and partially accepted
Put.13366/PP/M.II/16/2008 19 Februari/ February 2008	2002	PPN Retensi, Bonus dan Komisi Kontrak Kerja Sama/ VAT Retention, Bonus and Commission for Cooperation Contract	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp947,773	Nihil/Nil	Dalam proses Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung/ In process of judicial review request to the Supreme Court

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, dan energi panas bumi dan ekspor minyak mentah dan hasil minyak.

38. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

The Company (continued)

39. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Significant related party accounts are as follows:

a. Trade receivables

Related party receivables result from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy and the export of crude oil and oil products.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/125 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

39. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

a. Piutang usaha (lanjutan)

a. Trade receivables (continued)

	2010	2009	
Piutang usaha hubungan istimewa	2,345,673	2,673,080	Trade receivables from related parties
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(1,323,534)	(564,321)	Less: Provision for impairment
Bersih	1,022,139	2,108,759	Net
Bagian lancar	(676,130)	(925,728)	Current portion
Bagian tidak lancar - bersih (Catatan 13)	346,009	1,183,031	Non-current portion - net (Note 13)

Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Trade receivables by customer are as follows:

	2010	2009	
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama - Senipah	1,652,598	1,735,444	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama - Senipah
PT Elnusa Petrofin	297,992	267,058	PT Elnusa Petrofin
PT Patra SK	193,535	446,751	PT Patra SK
Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	181,118	156,601	Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.
Lain-lain	20,430	67,226	Others
	2,345,673	2,673,080	

Piutang usaha berdasarkan umur dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The ageing of trade receivables from related parties is as follows:

	2010	2009	
0 - 3 bulan	541,522	707,355	0 - 3 months
3 - 6 bulan	96,642	166,392	3 - 6 months
6 - 12 bulan	8,335	1,830	6 - 12 months
12 - 24 bulan	22,096	879,343	12 - 24 months
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	1,677,078	918,160	Outstanding for more than 24 months
	2,345,673	2,673,080	

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment of trade receivables from related parties are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	(564,321)	(643,503)	Beginning balance
Laba selisih kurs	24,044	79,182	Foreign exchange gain
Penyisihan selama tahun berjalan	(783,257)	-	Provision during the year
Saldo akhir	(1,323,534)	(564,321)	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible trade receivables from related parties.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/126 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

39. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

Piutang lain-lain berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Other receivables by customer are as follows:

	2010	2009	
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama - LSWR DPN	2,718,010	1,897,820	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama - LSWR DPN
PT Elnusa Tbk	-	60,424	PT Elnusa Tbk
PT Arun Natural Gas Liquefaction	-	6,903	PT Arun Natural Gas Liquefaction
Lain-lain	7,149	12,999	Others
	2,725,159	1,978,146	
Penyisihan penurunan nilai	(7,079)	(7,737)	Provision for impairment
Sub jumlah	2,718,080	1,970,409	Subtotal
Bagian lancar	(2,718,080)	(72,589)	Current portion
Bagian tidak lancar - bersih (Catatan 13)	-	1,897,820	Non-current portion - net (Note 13)

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment of other receivables from related parties are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	(7,737)	(9,460)	Beginning balance
Pembalikan penyisihan	658	1,723	Reversal of provision
Saldo akhir	(7,079)	(7,737)	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible other receivables from related parties.

Piutang dari PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI)

Receivables from PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI)

Piutang Perusahaan dari TPPI pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$486.115.368 (2009: US\$386.115.368) terdiri dari piutang usaha atas penjualan Senipah condensate (Piutang Senipah) sebesar US\$184.621.745 (2009: US\$184.621.745) dan piutang lain-lain atas penyerahan Low Sulphur Waxed Residue Delayed Payment Notes (LSWR DPN) sebesar US\$301.493.623 (2009: US\$201.493.623). Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang melakukan negosiasi untuk restrukturisasi piutang LSWR DPN.

The Company's receivables from TPPI as of 31 December 2010 amounting to US\$486,115,368 (2009: US\$386,115,368), consisting of trade receivables from sales of Senipah condensate (Senipah Receivable) amounting to US\$184,621,745 (2009: US\$184,621,745), and other receivables from Low Sulphur Waxed Residue Delayed Payment Notes (LSWR DPN) of US\$301,493,623 (2009: US\$201,493,623). At the date of completion of these consolidated financial statements, the Company is in the process of restructuring of the LSWR DPN receivable.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/127 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

39. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Other receivables (continued)

Piutang dari PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) (lanjutan)

Receivables from PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) (continued)

Terlepas dari upaya restrukturisasi diatas, Perusahaan tetap melanjutkan proses pengajuan klaim yang diajukan pada tanggal 26 Maret 2010 atas piutang yang berkaitan dengan LSWR DPN ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) sesuai dengan TPPI Direct Agreement dan Product Delivery Instruments (PDI) Implementation Agreement sehubungan dengan terjadinya dispute atas Notice of Actionable Default (NoAD) yang diterbitkan oleh Perusahaan ke TPPI karena TPPI gagal memenuhi kewajiban atas DPN yang jatuh tempo. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses arbitrase masih berlangsung.

Apart from the restructuring effort as explained above, the Company continues its claim process made on 26 March 2010 for the LSWR DPNs receivable with the Indonesian National Board of Arbitration (BANI). This is in accordance with the TPPI Direct Agreement and Product Delivery Instruments (PDIs) Implementation Agreement in relation to the dispute arising from the Company's issue of a Notice of Actionable Default (NoAD) to TPPI as a consequence of TPPI's failure to settle the DPNs on the maturity dates. As at the date of this report, the arbitration process is ongoing.

Manajemen telah melakukan penyisihan penurunan nilai terhadap saldo piutang Senipah. Berdasarkan perkembangan dari proses restrukturisasi yang terakhir, manajemen tidak melakukan penyisihan atas piutang LSWR DPN karena pembayarannya akan terealisasi dalam waktu dekat.

Management has made a provision for impairment for the Senipah receivables. Based on the latest status of the restructuring process, management did not make any provision for LSWR DPN because the repayment will be realised in the near future.

c. Hutang usaha

c. Trade payables

	2010	2009	
Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	344,567	379,461	Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.
PT Elnusa Petrofin	49,502	12,867	PT Elnusa Petrofin
PT Patra SK	20,534	277,878	PT Patra SK
PT Elnusa Tbk	15,083	-	PT Elnusa Tbk
PT Patra Telekomunikasi	2,671	2,591	PT Patra Telekomunikasi
Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd.	349	192,626	Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd.
PT Elnusa Multi Industri Komputer	238	-	PT Elnusa Multi Industri Komputer
PT Sigma Cipta Utama	117	1,482	PT Sigma Cipta Utama
PT Elnusa Rentrakom	3	-	PT Elnusa Rentrakom
Lain-lain	52	140	Others
Jumlah	433,116	867,045	Total

d. Hutang lain-lain

d. Other payables

	2010	2009	
PT Badak Natural Gas Liquefaction	315,460	462,679	PT Badak Natural Gas Liquefaction
Koperasi Karyawan Pertamina	15,601	24,811	Koperasi Karyawan Pertamina
Dana Pensiun Pertamina	9,484	5,607	Dana Pensiun Pertamina
PT Arun Natural Gas Liquefaction	8,173	8,487	PT Arun Natural Gas Liquefaction
PT Elnusa Petrofin	560	-	PT Elnusa Petrofin
PT Elnusa Tbk	395	95,775	PT Elnusa Tbk
PT Tugu Reasuransi Indonesia	-	8,100	PT Tugu Reasuransi Indonesia
PT Asuransi Samsung Tugu	-	6,505	PT Asuransi Samsung Tugu
Lain-lain	-	4,887	Others
Jumlah	349,673	616,851	Total

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/128 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

39. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Sifat dari hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan perusahaan:

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

Hubungan/ Relations	Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties
• Pemegang saham/Shareholders	Pemerintah Republik Indonesia/ The Government of the Republic of Indonesia
• Perusahaan asosiasi/Associates	PT Purna Bina Indonesia PT Patra Supplies Services Nusantara Gas Service Company Inc., Jepang/Japan PT Tugu Reasuransi Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/Japan Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Malaysia PT Nippon Steel Construction PT Arun Natural Gas Liquefaction PT Badak Natural Gas Liquefaction PT Patra SK PT Yekapepe Usaha Nusa PT Yekapepe Intigraha PT Elnusa Tbk PT Elnusa Petrofin PT Patra Telekomunikasi PT Elnusa Multi Industri Komputer PT Sigma Cipta Utama PT Elnusa Rentrakom PT Donggi Senoro LNG PT Asuransi Samsung Tugu Koperasi Karyawan Pertamina Dana Pensiun Pertamina Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina PT Trans Pacific Petrochemical Indotama

Transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa didasarkan pada kesepakatan antar pihak yang pada umumnya mengacu kepada harga pasar dengan keuntungan tertentu.

Transactions between related parties are based on the agreement which generally refer to the market price which include certain margin.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/129 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT

40. SEGMENT INFORMATION

	2010						
	Hulu/ <i>Upstream</i>	Hilir/ <i>Downstream</i>	Lain-lain/ <i>Others*</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah konsolidasi/ <i>Total consolidated</i>	
Penjualan eksternal	32,329,877	404,360,205	1,321,484	438,011,566	-	438,011,566	<i>External sales</i>
Penjualan antarsegmen	28,417,421	1,033,383	1,016,479	30,467,283	(30,467,283)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Jumlah segmen pendapatan	60,747,298	405,393,588	2,337,963	468,478,849	(30,467,283)	438,011,566	<i>Total segment revenues</i>
Hasil segmen	29,167,012	(1,414,640)	28,685	27,781,057	-	27,781,057	<i>Segment results</i>
Beban keuangan - bersih						(1,806,453)	<i>Finance cost - net</i>
Pendapatan penalti atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan						1,894,301	<i>Income from penalty on long overdue payment by customers</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang						(1,241,822)	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Laba selisih kurs - bersih						1,690,600	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Pendapatan lain-lain - bersih						1,551,108	<i>Other income - net</i>
						2,087,734	
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						32,826	<i>Share in net income of associates</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan						29,901,617	<i>Income before income tax expense</i>
Pajak kini						(11,566,707)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan						(1,555,391)	<i>Deferred tax</i>
						(13,122,098)	
Laba sebelum hak minoritas						16,779,519	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas						(3,965)	<i>Minority interests</i>
Laba bersih						16,775,554	<i>Net income</i>
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	138,804,346	223,012,292	5,016,242	366,832,880	(107,288,906)	259,543,974	<i>Segment assets</i>
Investasi	31,073	31,289,614	1,523,523	32,844,210	(25,873,616)	6,970,594	<i>Investments</i>
Jumlah aset	138,835,419	254,301,906	6,539,765	399,677,090	(133,162,522)	266,514,568	<i>Total assets</i>
Segmen kewajiban	67,860,933	199,190,000	2,301,803	269,352,736	(107,879,042)	161,473,694	<i>Segment liabilities</i>
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	(4,203,425)	(3,783,098)	(161,298)	(8,147,821)	-	(8,147,821)	<i>Depreciation, depletion and amortisation expense</i>
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	10,626,234	8,514,610	190,914	19,331,758	-	19,331,758	<i>Additions of fixed assets, oil & gas and geothermal properties</i>

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/130 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2009						
	Hulu/ <i>Upstream</i>	Hilir/ <i>Downstream</i>	Lain-lain/ <i>Others*</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah konsolidasi/ <i>Total consolidated</i>	
Penjualan eksternal	33,865,530	335,957,437	1,700,816	371,523,783	-	371,523,783	<i>External sales</i>
Penjualan antarsegmen	21,839,670	1,165,979	575,937	23,581,586	(23,581,586)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Jumlah segmen pendapatan	55,705,200	337,123,416	2,276,753	395,105,369	(23,581,586)	371,523,783	<i>Total segment revenues</i>
Hasil segmen	25,550,309	1,896,411	231,079	27,677,799	-	27,677,799	<i>Segment results</i>
Beban keuangan - bersih						(655,094)	<i>Finance cost - net</i>
Laba selisih kurs - bersih						149,235	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Pendapatan lain-lain - bersih						484,368	<i>Other income - net</i>
						(21,491)	
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						230,767	<i>Share in net income of associates</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan						27,887,075	<i>Income before income tax expense</i>
Pajak kini						(8,995,079)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan						(2,806,728)	<i>Deferred tax</i>
						(11,801,807)	
Laba sebelum hak minoritas						16,085,268	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas						117,941	<i>Minority interests</i>
Laba bersih						16,203,209	<i>Net income</i>
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	116,659,114	267,737,710	5,160,467	389,557,291	(95,388,752)	294,168,539	<i>Segment assets</i>
Investasi	931	30,848,358	1,417,390	32,266,679	(24,042,179)	8,224,500	<i>Investments</i>
Jumlah aset	116,660,045	298,586,068	6,577,857	421,823,970	(119,430,931)	302,393,039	<i>Total assets</i>
Segmen kewajiban	64,793,371	188,104,216	2,379,382	255,276,969	(95,672,752)	159,604,217	<i>Segment liabilities</i>
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	(2,776,833)	(3,141,174)	(792,804)	(6,710,811)	-	(6,710,811)	<i>Depreciation, depletion and amortisation expense</i>
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	14,216,325	7,139,090	791,964	22,147,379	-	22,147,379	<i>Additions of fixed assets, oil & gas and geothermal properties</i>

*) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran, perumahan dan hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio, jasa pengeboran minyak dan gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

*) *Others consist of offices rental, housing and operation of hotels, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment management, oil and gas drilling services, human resources development services and insurance services.*

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari pendapatan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan segmen geografis:

The following table shows the distribution of the Company and Subsidiaries' consolidated revenues based on their geographic segments:

	2010	2009	
Dalam negeri	400,089,254	342,952,565	<i>Domestic</i>
Luar negeri	37,922,312	28,571,218	<i>Export</i>
Jumlah	438,011,566	371,523,783	Total

Seluruh aset Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial berlokasi di Indonesia, kecuali aset tetap Petral berupa kantor yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Substantially all of the Company and Subsidiaries' assets are located in Indonesia, except for Petral's offices which are located in Hong Kong and Singapore.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. Kontrak Kerjasama (KKS)

Kontrak Kerja Sama (KKS) dibuat oleh kontraktor KKS dengan Pemerintah melalui Badan Pelaksana Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) untuk jangka waktu kontrak 20 - 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- **Wilayah Kerja**

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor KKS dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke 10 sejak tanggal efektif KKS, kontraktor KKS wajib mengembalikan 10% dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui BPMIGAS.

- **Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan, dan merupakan jumlah *lifting* minyak dan gas bumi selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setelah dikurangi Kredit Investasi, *First Tranche Petroleum* (FTP) dan *cost recovery*.

Kontraktor KKS dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian mereka atas hasil produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, pada tarif pajak gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan badan dan pajak dividen.

- **Pengembalian biaya operasi**

Pengembalian biaya operasi tiap tahun terdiri dari:

- Biaya non-kapital tahun berjalan
- Penyusutan biaya kapital tahun berjalan
- Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered cost*)

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. *Production Sharing Contracts (PSCs)*

Production Sharing Contracts (PSCs) are entered into by PSC contractors with the Oil and Gas Upstream Activities Agency (BPMIGAS) acting on behalf of the Government, for a period of 20 - 30 years, and may be extended in accordance with applicable regulations.

- **Working Area**

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. On or before the tenth year from the effective date of PSCs, the PSC contractors must return 10% of such designated working area to BPMIGAS on behalf of the Government.

- **Crude Oil and Gas Production Sharing**

Equity oil and gas production is determined annually, and represents the total liftings of oil and gas in each period/year ending 31 December net of Investment Credit, First Tranche Petroleum (FTP) and cost recovery.

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity oil and gas production, less bonuses, at a combined rate comprising corporate income tax and dividend tax.

- **Cost Recovery**

Annual cost recovery comprises:

- Current year non-capital costs*
- Current year amortisation of capital costs*
- Unrecovered previous years' operating costs*

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerjasama (KKS) (lanjutan)

- **Harga Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Bagian kontraktor KKS atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (*Indonesian Crude Prices - ICP*). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli yang bersangkutan.

- **Domestic Market Obligation (DMO)**

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri di Indonesia maksimum sebesar dua puluh lima persen (25%) dari jumlah minyak mentah dan gas yang diproduksi dari wilayah kerja kontraktor yang bersangkutan dari sisa minyak dan gas bumi setelah dikurangi biaya produksi. Harga DMO untuk minyak mentah yang harus diberikan adalah sama dengan harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang terjual oleh Anak Perusahaan dan harga DMO untuk gas bumi yang diberikan adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang disetujui di dalam kontrak penjualan.

- **First Tranche Petroleum (FTP)**

Pemerintah berhak untuk menerima sampai sebesar 10% - 20% dari jumlah produksi minyak dan gas setiap tahun sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

- **Hak milik atas persediaan dan perlengkapan, dan peralatan**

Persediaan, perlengkapan, dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KKS untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi menjadi milik Pemerintah, namun demikian, kontraktor KKS mempunyai hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan, dan peralatan tersebut sampai dinyatakan lebih atau ditinggalkan dengan persetujuan BPMIGAS.

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. *Production Sharing Contracts (PSCs)* (continued)

- **Crude Oil and Natural Gas Prices**

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas deliveries to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective sale and purchase contracts.

- **Domestic Market Obligation (DMO)**

The PSC contractors are required to supply to the domestic market in Indonesia a maximum of twenty-five percent (25%) of the total quantity of crude oil and gas produced from the contract area multiplied by the relevant contractor entitlement percentage of the crude oil and gas quantities remaining after deducting operating costs. The price at which the DMO oil shall be supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the Subsidiaries and the price at which the DMO gas shall be supplied is the price determined based on the agreed contracted sales prices.

- **First Tranche Petroleum (FTP)**

The Government is entitled to receive an amount ranging from 10% - 20% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

- **Ownership of materials and supplies, and equipment**

Materials, supplies, and equipment acquired by the PSC contractors for oil and gas operations belong to the Government; however, the PSC contractors have the right to utilise such materials, supplies, and equipment until they are declared surplus or abandoned with the approval of BPMIGAS.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/133 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP

Pada tanggal 17 September 2005, KKS Minyak dan Gas Bumi dalam bentuk Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina yang serupa dengan Kontrak Bagi Hasil (KBH) sebagai kelanjutan dari Pertamina *Petroleum Contract* (PPC) ditandatangani antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP, Anak Perusahaan, untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis antara para pihak (BPMIGAS dan PT Pertamina EP) dan persetujuan Pemerintah.

Ketentuan KKS PT Pertamina EP berbeda dari ketentuan KKS pada umumnya dalam hal-hal sebagai berikut:

- **Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Bagi hasil produksi minyak dan gas antara PT Pertamina EP dan Pemerintah adalah masing-masing 67,2269% dan 32,7731%.

- **FTP**

Pemerintah dan PT Pertamina EP berhak untuk menerima sebesar 5% dari total produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PT Pertamina EP sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

- **DMO**

Minyak Mentah

PT Pertamina EP wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dengan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

- (i) Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja PT Pertamina EP dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah Indonesia yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan sebagai penyebut.

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. *PT Pertamina EP's Cooperation Contract*

On 17 September 2005, an Oil and Gas Cooperation Contract in the form of "Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina" which is equivalent to a PSC, was signed between BPMIGAS and PT Pertamina EP, a Subsidiary, as a successor contract to the Pertamina's *Petroleum Contract* ("PPC"). This involved a period of 30 years from 17 September 2005 until 16 September 2035, which may be extended in accordance with a written agreement between the parties (BPMIGAS and PT Pertamina EP) and approval from the Government.

The terms of PT Pertamina EP's Cooperation Contract differ from general Cooperation Contract terms in the following respects:

- **Crude Oil and Natural Gas Production Sharing**

PT Pertamina EP's and the Government's share of equity (profit) oil and gas production is 67.2269% and 32.7731%, respectively.

- **FTP**

The Government and PT Pertamina EP are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PT Pertamina EP in accordance with the entitlements to oil and gas production.

- **DMO**

Crude Oil

PT Pertamina EP is required to supply the domestic market in Indonesia with the following annual calculation:

- i. Multiply the total quantity of crude oil produced from PT Pertamina EP's contract area by a fraction, whose numerator is the total quantity of crude oil to be supplied and whose denominator is the entire Indonesian production of crude oil of all petroleum companies.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/134 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP (lanjutan)

- **DMO (lanjutan)**

Minyak Mentah (lanjutan)

- (ii) Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja PT Pertamina EP.
- (iii) Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (i) dan (ii) dengan persentasi bagi hasil minyak mentah.

Harga DMO untuk minyak mentah yang harus diberikan adalah sama dengan harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang terjual oleh PT Pertamina EP.

Gas Bumi

PT Pertamina EP wajib memenuhi kewajiban penyediaan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari total gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja PT Pertamina EP dikalikan dengan persentasi bagi hasil gas bumi PT Pertamina EP setelah dikurangi biaya produksi.

Harga DMO untuk gas bumi yang diberikan adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

- **Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas**

PT Pertamina EP dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas bumi atau perjanjian perbantuan teknis di sebagian wilayah kerja KKS dalam bentuk perjanjian kerjasama operasi dengan persetujuan Pemerintah melalui BPMIGAS.

Recoverable cost dan bagi hasil untuk pihak-pihak lain pada perjanjian kerjasama berikut, merupakan bagian dari recoverable cost berdasarkan KKS PT Pertamina EP.

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. *PT Pertamina EP's Cooperation Contract (continued)*

- **DMO (continued)**

Crude Oil (continued)

- ii. Compute 25% of the total quantity of crude oil produced from PT Pertamina EP's contract area.
- iii. Multiply the lower of (i) and (ii) by the resultant percentage of PT Pertamina EP's entitlement

The price at which the DMO crude oil is supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by PT Pertamina EP.

Natural Gas

PT Pertamina EP is required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced from PT Pertamina EP's contract area multiplied by PT Pertamina EP's entitlement percentage after deducting operating costs.

The price at which the DMO gas is supplied is the price determined based on the agreed contracted sales prices.

- **Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities**

PT Pertamina EP can establish cooperation agreements with other parties in conducting oil and gas activities or technical assistance arrangements in certain parts of its Cooperation Contract working area under Joint Venture Arrangements with the approval of the Government through BPMIGAS.

The recoverable costs and profit shares of the other parties under the following cooperation agreements form part of PT Pertamina EP's recoverable costs under its Cooperation Contract.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/135 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP (lanjutan)

• Technical Assistance Contracts (TAC)

Dalam TAC, kegiatan operasional dilakukan oleh perjanjian kemitraan. TAC diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, pernah berproduksi tetapi sudah tidak berproduksi atau belum berproduksi. Produksi minyak dan gas bumi, dibagi menjadi bagian yang tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian yang dibagi (*shareable*). Bagian yang tidak dibagi merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian TAC ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Produksi bagian yang tidak dibagi akan menurun setiap tahunnya yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian yang dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi pihak Mitra usaha terhadap lapangan TAC. Mitra usaha berhak atas pengembalian biaya dengan pembatasan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak dan sisa produksi bagian yang dibagi (produksi yang dibagi dikurangi pengembalian biaya) akan dibagi antara PT Pertamina EP dan Mitra usaha. Pesentase bagi hasil sisa produksi yang dibagi untuk Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu antara 26,7857%-67,3077% untuk minyak dan 30,0000%-79,9231% untuk gas bumi. Berikut adalah perjanjian TAC PT Pertamina EP pada tanggal 31 Desember 2010:

Mitra usaha/ Partners	Wilayah kerja/ Working area	Area	Tanggal efektif kontrak/ Effective date of contract	Tanggal mulai produksi/ Date of commencement of production	Tanggal akhir Kontrak/ Date of end of contract	Produksi/ Production
Elnusa Tristar Ramba Limited *)	Btayan, Ramba, Kluang, Mangunjaya	Jambi	16/10/1990	Data tidak tersedia/Information is not available	15/10/2010	Minyak/Oil
PT Bangadua Petroleum	Bangadua	Jawa Barat/West Java	17/12/1996	23/08/2005	16/12/2011	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Rainbow Energy Pamanukan Selatan	Pamanukan Selatan	Jawa Barat/West Java	17/12/1996	18/11/2003	16/12/2011	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Medco E&P Sembakung	Sembakung	Kalimantan Timur/East Kalimantan	22/12/1993	4/10/1994	21/12/2013	Minyak/Oil
Korea Development (Poleng) Co. Ltd.	Poleng	Jawa Timur/East Java	22/12/1993	1/5/1998	21/12/2013	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Babat Kukui Energi	Babat, Kukui	Jambi	12/7/1994	12/11/2003	11/7/2014	Minyak/Oil

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/136 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP (lanjutan)

• Technical Assistance Contracts (TAC) (lanjutan)

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. PT Pertamina EP's Cooperation Contract (continued)

• Technical Assistance Contracts (TAC) (lanjutan)

Mitra usaha/ Partners	Wilayah kerja/ Working area	Area	Tanggal efektif kontrak/ Effective date of contract	Tanggal mulai produksi/ Date of commencement of production	Tanggal akhir kontrak/ Date of end of contract	Produksi/ Production
PT Binawahana Petrindo Meruap	Meruap	Jambi	12/7/1994	30/8/2000	11/7/2014	Minyak/Oil
PT Patrindo Persada Maju	Mogoi, Wasian	Papua	12/7/1994	22/9/2000	11/7/2014	Minyak/Oil
PT Radiant Energi Sukatani	Sukatani	Jawa Barat/West Java	16/6/1995	-	15/6/2015	-
PT Pelangi Haurgeulis Resources	Haurgeulis	Jawa Barat/West Java	17/11/1995	26/6/2003	16/11/2015	Gas/Gas
PT Radiant Ramok Senabing	Ramok Senabing	Sumatera Selatan/South Sumatera	9/1/1995	-	8/1/2015	-
Intermega Sabaku Pte Ltd.	Sabaku, Salawati - A, D	Papua	9/1/1995	30/11/1995	8/1/2015	Minyak/Oil
Intermega Salawati Pte Ltd.	Salawati - C, F	Papua	9/1/1995	18/10/1995	8/1/2015	Minyak/Oil
PT Sembrani Persada Oil (SEMCO)	Semberah	Kalimantan Timur/East Kalimantan	17/11/1995	28/6/2004	16/11/2015	Minyak dan gas/Oil and gas
Salamander Energy (North Sumatera) Ltd.	Glagah, Kambuna	Sumatera Utara/North Sumatera	17/12/1996	17/9/2009	16/12/2016	Minyak dan gas/Oil and gas
PT Retco Prima Energi	Tanjung Miring Timur	Sumatera Selatan/South Sumatera	17/12/1996	23/10/2000	16/12/2016	Minyak/Oil
Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.	Tanjung Lontar	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/10/1996	22/9/2000	6/10/2016	Minyak/Oil
PT Akar Golindo	Tuba Obi Timur	Jambi	15/5/1997	-	14/5/2017	-
PT Insani Mitrasani Gelam	Sungai Gelam - A, B, D	Jambi	15/5/1997	13/10/2004	14/5/2017	Minyak/Oil
Blue Sky Langsa Ltd.	Langsa	Aceh	15/5/1997	28/2/2002	14/5/2017	Minyak/Oil
PT Putra Kencana Diski Petroleum	Diski	Sumatera Utara/North Sumatera	16/11/1998	-	15/11/2018	-
IBN Oil Holdico Ltd.	Linda - A, C, G, Sele	Papua	16/11/1998	4/9/2000	15/11/2018	Minyak/Oil
PT Indama Putera Kayapratama	Kaya	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/5/2000	-	21/5/2020	-
Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd.	Jatirarongan	Jawa Barat/West Java	22/5/2000	1/11/2004	21/5/2020	Gas/Gas
PT Binatex Reka Kruh	Kruh	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/5/2000	6/2/2003	21/5/2020	Minyak/Oil
PT Eksindo Telaga Said Darat	Telaga Said	Sumatera Utara/North Sumatera	7/8/2002	-	6/8/2022	-
PT Peralahan Arnebatara Natuna	Udang Natuna	Riau/Riau Islands Kepulauan Sumatera	7/8/2002	28/11/2005	6/8/2022	Minyak/Oil
PT Indo Jaya Sukaraja (Easco Sukaraja)	Sukaraja, Pendopo	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/8/2002	19/6/2008	6/8/2022	Minyak/Oil
PT Prakarsa Betung Meruo Senami	Meruo Senami	Jambi	14/8/2002	-	13/8/2022	-

*) Pada tanggal 15 Oktober 2010, Kontrak TAC antara PT Pertamina EP dengan Elnusa Tristar Ramba Limited berakhir. PT Pertamina EP kemudian membentuk UBEP Ramba untuk melanjutkan kegiatan operasi di wilayah kerja tersebut/On 15 October 2010, the TAC between PT Pertamina EP and Elnusa Tristar Ramba Limited expired. Subsequently, PT Pertamina EP established UBEP Ramba to continue the operations involving this working area.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/137 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP (lanjutan)

• **Technical Assistance Contracts (TAC)** (lanjutan)

Pada saat tanggal kontrak TAC berakhir, seluruh aset TAC diserahkan kepada PT Pertamina EP. Selanjutnya Mitra usaha TAC bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua kewajiban TAC yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga pada saat tanggal kontrak TAC berakhir.

• **Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)**

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan oleh PT Pertamina EP melalui perjanjian Mitra Usaha. KSO diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, dulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan atau belum berproduksi. Terdapat dua jenis kontrak KSO yaitu:

- a. Kontrak KSO Eksplorasi - Produksi
- b. Kontrak KSO Produksi

Pada kontrak KSO Eksplorasi - Produksi tidak ada minyak mentah yang tidak dibagi *Non-Shareable Oil* (NSO). Pada kontrak KSO Produksi, produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian yang tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian yang dibagi (*shareable*).

Bagian yang tidak dibagi atas produksi minyak mentah merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Bagian yang dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi pihak Mitra Usaha terhadap lapangan KSO yang bersangkutan dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS. Dalam beberapa kontrak KSO Produksi, meskipun jumlah produksi sama atau masih dibawah bagian minyak mentah yang tidak dibagi, penggantian biaya produksi tidak akan ditunda dan dapat diperoleh Mitra Usaha dengan ketentuan sebagai berikut:

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. *PT Pertamina EP's Cooperation Contract* (continued)

• **Technical Assistance Contracts (TAC)** (lanjutan)

At the end of TAC contracts, all TAC assets are transferred to PT Pertamina EP. The TAC Partners are responsible for settling all outstanding TAC liabilities to third parties at the end of the TAC contracts.

• **Cooperation Contracts (KSO)**

In a KSO, operations are conducted through partnership arrangements with PT Pertamina EP. KSOs are awarded for fields which are currently in production, or had previously been in production, but where production has ceased, or for areas with no previous production. There are two types of KSO contracts:

- a. *KSO Production - Exploration contracts*
- b. *KSO Production contract*

In a KSO Production - Exploration contract there is no Non-Shareable Oil (NSO). In a KSO Production contract, the crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions.

The non-shareable portion of crude production represents the production which is expected from the field (based on historic production trends of the field) at the time the KSO is signed and accrued to PT Pertamina EP. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the KSO fields and is in general split between the parties in the same way as for a Cooperation Contract. In certain KSO production contracts, in the event the production is the same as or less than NSO, the Partners' production cost will not be deferred and will be recovered with the following provisions:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/138 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP (lanjutan)

• **Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)** (lanjutan)

- Apabila total biaya produksi yang dikeluarkan untuk operasi tahun berjalan lebih rendah dari total pendapatan NSO, maka pengembaliannya diberikan 70% dari total biaya produksi tahun berjalan tersebut, dan kekurangan biaya produksi tidak diperhitungkan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

- Apabila total biaya produksi yang dikeluarkan sehubungan dengan operasi tahun berjalan lebih tinggi dari total pendapatan NSO, maka pengembaliannya diberikan 50% dari total pendapatan NSO dan kekurangannya tidak diperhitungkan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

Persentase bagi hasil bagian yang dapat dibagi untuk Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu antara 17,8571% sampai dengan 26,7857% untuk minyak dan 31,3725% sampai dengan 53,5714% untuk gas bumi.

Terdapat komitmen investasi yang harus dikeluarkan dalam jangka waktu 3 tahun setelah tanggal kontrak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, Mitra usaha diharuskan memberikan garansi bank, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada PT Pertamina EP. Mitra usaha KSO juga diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada PT Pertamina EP sejumlah uang yang disebutkan didalam dokumen penawaran sebelum tanggal penandatanganan kontrak KSO.

Berikut adalah perjanjian mitra usaha KSO PT Pertamina EP pada tanggal 31 Desember 2010:

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. *PT Pertamina EP's Cooperation Contract* (continued)

• **Cooperation Contracts (KSO)** (continued)

- In the event that total production cost incurred for the current year's operations is less than total NSO revenue, then such recovery will be 70% of production cost incurred for the current year's operations and the remaining as such production cost will not be carried forward to any subsequent year.

- In the event that total production cost incurred for the current year's operations is more than total NSO revenue, then such recovery will be 50% of total NSO revenue and the remainder of such total production cost shall not be carried forward to any subsequent year.

The Partner's share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 17.8571% to 26.7857% for oil and 31.3725% to 53.5714% for gas.

Specified investment expenditure commitments are required to be made in the first 3 years after the KSO contract date. To ensure that these expenditure commitments will be met, the Partners are required to provide PT Pertamina EP with irrevocable and unconditional bank guarantees. The KSO Partners are also required to make payments to PT Pertamina EP before the date of signing the KSO contracts of amounts reflected in the bid documents.

As of 31 December 2010, PT Pertamina EP's KSO partnership arrangements were as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/139 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Kerjasama (KKS) PT Pertamina EP (lanjutan)

• Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO) (lanjutan)

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement of Production	Produksi/ Production
PT Indelberg Indonesia Perkasa	Suci	Jawa Timur/ East Java	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Kendal Oil and Gas	Kendal	Jawa Tengah/ Central Java	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Kamundan Energy	Kamundan	Papua	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Formasi Sumatera Energy	Tanjung Tiga Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	25/4/2007	Minyak/Oil
GEO Minergy Sungai Lilin Ltd.	Sungai Lilin	Sumatera Selatan/ South Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	25/4/2007	Minyak/Oil
PT Geraldo Putra Mandiri ¹⁾	Ibul Tenggara	Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	25/4/2007	Minyak/Oil
Patina Group Ltd.	Bangkudulis	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	25/4/2007	24/4/2027	-	-
Pacific Oil & Gas (Perlak) Ltd.	Perlak	Sumatera Utara/ North Sumatera	25/4/2007	24/4/2027	-	-
PT Indrilco Bakti	Uno Dos Rayu	Sumatera Selatan/ South Sumatera	19/12/2007	24/4/2027	-	-
PT Benakat Barat Petroleum	Benakat Barat	Sumatera Selatan/ South Sumatera	16/3/2009	18/12/2027	16/3/2009	Minyak/Oil
PT Petroenergi Utama Wiriagar	Wiriagar	Papua Barat/ West Papua	2/9/2009	1/9/2024	-	-
PT Santika Pendopo Energy ¹⁾	Talang Akar	Sumatera Selatan/ South Sumatera	05/07/2010	4/7/2025	05/07/2010	Minyak/Oil
Cooper Energy Sukananti Ltd. ¹⁾	Tangai Sukananti	Sumatera Selatan/ South Sumatera	26/07/2010	25/7/2025	26/07/2010	Minyak/Oil

¹⁾ Produksi dibawah NSO/Production under NSO

Pada saat tanggal kontrak KSO berakhir, seluruh aset KSO diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua kewajiban KSO yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

At the end of KSO contracts, all KSO assets are transferred to PT Pertamina EP. The KSO Partners are responsible for settling all KSO's outstanding liabilities to third parties until the end of the KSO contracts.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/140 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Joint Operating Body - Enhanced Oil Recovery Contracts (JOB-EOR)

Dalam JOB-EOR, kegiatan operasional dilakukan oleh badan operasi bersama yang dikepalai oleh PT Pertamina EP dan dibantu oleh Mitra Usaha. Dalam perjanjian ini PT Pertamina EP dan Mitra Usaha memiliki participating interest sebesar 50 berbanding 50 (50:50). Participating interest milik PT Pertamina EP disebut Pertamina Participating Interest ("PPI") sedangkan participating interest milik Mitra Usaha disebut Contractor Participating Interest ("CPI"). Dalam JOB-EOR nilai maksimum pengembalian biaya operasi adalah 65% dari liftings hasil produksi CPI. Mitra Usaha berhak atas pengembalian biaya operasi dan equity share. Persentase bagi hasil produksi minyak dan gas bumi untuk Mitra Usaha adalah masing-masing 28,8462% dan 57,6923%.

Pada saat kontrak JOB-EOR berakhir, seluruh aset JOB-EOR diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha JOB-EOR bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua kewajiban JOB-EOR yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

Pada tanggal 22 April 2009 kontrak JOB-EOR antara PT Pertamina EP dengan PT Lekom Maras berakhir. PT Pertamina EP kemudian membentuk UBEP Adera untuk melanjutkan kegiatan operasi di wilayah kerja tersebut.

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

• Indonesian Participation Arrangements (IP)

Melalui kesepakatan IP, PHE, sebagai anak perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara, mendapatkan tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan (Plans of Development - POD) disetujui oleh Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh BPMIGAS. Kepemilikan di Blok Jabung sebesar 14,28% karena Perusahaan menambah kepemilikannya sebesar 4,28% dan untuk kepemilikan di Blok Tengah sebesar 5% merupakan 10% dari kepemilikan kontraktor sebesar 50%. Perusahaan menyerahkan kepemilikan IP ini kepada Anak Perusahaan PHE pada tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2010, kemitraan Anak Perusahaan PHE melalui IP adalah sebagai berikut:

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Joint Operating Body - Enhanced Oil Recovery Contracts (JOB-EOR)

Under a JOB-EOR, operations are conducted by a joint operating body headed up by PT Pertamina EP's representatives and assisted by the Partners. In this contract PT Pertamina EP and Partners have participating interest of 50% each (50:50). PT Pertamina EP's participating interest is called Pertamina Participating Interest (PPI) and the Partners' participating interest called Contractors' Participating Interest (CPI). The maximum value of cost recovery under a JOB-EOR arrangement is 65% of liftings of CPI production. The Partners are entitled to recover costs and a share of equity production. The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is 28.8462% and 57.6923%, respectively.

At the end of JOB-EOR contracts, all JOB-EOR assets are transferred to PT Pertamina EP. The JOB-EOR Partners are responsible for settling all outstanding JOB-EOR liabilities to third parties until the end of the JOB-EOR contracts.

On 22 April 2009 the JOB-EOR contract between PT Pertamina EP and PT Lekom Maras was terminated. Subsequently, PT Pertamina EP established UBEP Adera to continue the operation in such working area.

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows:

• Indonesian Participation Arrangements (IP)

Through IP arrangements, PHE, as a subsidiary of a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the time the first Plans of Development (POD) are approved by the Government of Indonesia, represented by BPMIGAS. The interest in the Jabung Block of 14.28% reflects the acquisition of an additional interest of 4.28% by the Company. The interest in the Tengah Block of 5% represents 10% of the Contractor's interest share of 50%. The Company assigned these IP interests to PHE's Subsidiaries on 1 January 2008. As of 31 December 2010, PHE's Subsidiaries' IP partnership arrangements are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/141 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Indonesian Participation Arrangements (IP) (lanjutan)

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- Indonesian Participation Arrangements (IP) (continued)

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Talisman (Corridor) Ltd.	Blok Corridor/ Corridor Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	20/12/2003	1/8/1987	19/12/2023	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Star Energy (Kakap) Ltd. Singapore Petroleum Co. Ltd. Premier Oil Kakap BV	Blok Kakap/ Kakap Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	22/3/2005	1/1/1987	21/3/2028	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	23 tahun/years
Petrochina (Kepala Burung) Ltd. Lundin Indonesia BV Pearl Oil Ltd.	Blok Kepala Burung/ Kepala Burung Block	Papua	7/10/1996	7/10/1996	6/10/2016	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Petrochina International Jabung Ltd. Petronas Carigali Sdn. Bhd.	Blok Jabung/ Jabung Block	Jambi	27/2/1993	13/9/1996	26/2/2023	14.28%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Chevron Makassar Strait Ltd.	Blok Makassar Strait/ Makassar Strait Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	26/1/1990	1/7/2000	25/1/2020	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Total E&P Indonesia Inpex Co.	Blok Tengah/ Tengah Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	4/10/2018	5%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/142 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Kontrak Kerjasama setelah berlakunya Undang-undang Migas No. 22 Tahun 2001

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- Production Sharing Contract interests acquired subsequent to the issuance of Law No. 22 Year 2001 related to Oil and Gas

Pada tanggal 31 Desember 2010, terdapat kontrak kerjasama eksplorasi Minyak dan Gas Bumi sebagai berikut yang telah ditanda tangani:

As of 31 December 2010, the following contracts involving Oil and Gas exploration activities have been signed:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Bumi Siak Pusako	Blok Coastal Plain Pekanbaru/ Coastal Plain Pekanbaru Block	Riau	6/8/2002	6/8/2002	5/8/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/years
StatOil Indonesia Karama AS	Blok Karama/ Karama Block	Selat Makasar/ Makassar Strait	21/3/2007	-	20/3/2037	49%	-	30 tahun/years
Petrochina International Java Ltd.	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	29/2/2018	25%	Minyak/Oil	30 tahun/years
Petronas Carigali Sdn. Bhd.	Blok West Glagah Kambuna Offshore/ West Glagah Kambuna Offshore Block	Sumatera Utara/ North Sumatera	30/11/2009	-	29/11/2039	40%	-	30 tahun/years
CNOOC ONWJ Ltd. Orchard Energy Java B.V (Salamander) Talisman Resourcess (N.W Java) Ltd	Blok Offshore North West Java/ Offshore North West Java Block	Jawa Barat/ West Java	18/1/1997	-	17/1/2017	53.25%	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Blok Randu gunting/ Randu gunting Block	Jawa Tengah & Jawa Timur /Central & East Java	9/8/2007	-	8/8/2037	40%	-	30 tahun/years
Konsorsium Murphy (Murphy Oil Corporation, Inpex Corporation and PTTEP Ltd)	Blok Semai II Offshore/ Semai II Offshore Block	Papua Barat/ West Papua	13/11/2008	-	12/11/2038	15%	-	30 tahun/years
CNOOC Ses Ltd KNOOC Talisman Resources Ltd Talisman UK Ltd Orchard Energy Ltd Fortuna Resources Ltd	Blok Offshore South East Sumatera/ Offshore South East Sumatera Block	Sumatera Tenggara/ South East Sumatera	6/9/1998	1975	5/9/2018	13.07%	-	20 tahun/years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/143 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Kontrak Kerjasama setelah berlakunya Undang-undang Migas No. 22 Tahun 2001 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, terdapat kontrak kerjasama eksplorasi Gas Metana Batubara sebagai berikut yang telah ditanda tangani:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah kerja/ Working area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Ephindo	Blok Sanggata I/ Sanggata I Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	13/11/2008	-	12/11/2038	52%	-	30 tahun/ years
PT Visi Multi Artha	Blok Sanggata II/ Sanggata II Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	5/5/2009	-	4/5/2039	40%	-	30 tahun/ years
Arrow Energy (Tanjung Enim) Pte. Ltd. PT Bukit Asam, (Persero) Tbk	Blok Tanjung Enim/Tanjung Enim Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	4/8/2009	-	3/8/2039	27.5%	-	30 tahun/ years
PT EP Trisula CBM Energy	Blok Muara Enim/ Muara Enim Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	30/11/2009	-	29/11/2039	60%	-	30 tahun/ years
-	Blok Tanjung I Area II/ Tanjung I Area II Block	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	3/12/2010	-	2/12/2040	100%	-	30 tahun/ years

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- Production Sharing Contract interests acquired subsequent to the issuance of Law No. 22 Year 2001 related to Oil and Gas (continued)

As of 31 December 2010, the following contracts for Coal Bed Methane exploration activities have been signed:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/144 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu joint operating body yang dibentuk antara PHE dan kontraktor. Kewajiban pembiayaan bagian PHE ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh PHE dengan cara pemotongan bagian PHE atas produksi minyak dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Hasil produksi minyak dan gas bumi dibagi antara PHE dan kontraktor berdasarkan masing-masing persentase partisipasi di JOB-PSC. Bagian minyak dan gas bumi kontraktor ditentukan dengan metode perhitungan yang sama dengan KKS. Pada tanggal 31 Desember 2010, kesepakatan kemitraan JOB-PSC PHE adalah sebagai berikut:

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

- Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between PHE and contractors. PHE's share of expenses is paid in advance by the contractors and is repaid by PHE out of PHE's share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production is divided between PHE and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSCs. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC. As of 31 December 2010, PHE's JOB-PSC partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Golden Spike Indonesia Ltd.	Raja dan Pendopo Block/Raja and Pendopo Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	6/7/1989	21/11/1992	5/7/2019	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Petrochina Kepala Burung Ltd. Lunding Indonesia BV Pearl Oil Ltd.	Blok Salawati/ Salawati Block	Papua	23/4/1990	21/1/1993	22/4/2020	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Petrochina International Java Ltd.	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	29/2/2018	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Costa International Group Ltd.	Gebang Block	Sumatera Utara/North Sumatera	29/11/1985	29/10/1992	28/11/2015	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman (Ogan Komerling) Ltd.	Blok Ogan Komerling/ Ogan Komerling Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	29/2/1988	11/7/1991	28/2/2018	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman Jambi Merang Pacific Oil and Gas Ltd.	Blok Jambi Merang/ Jambi Merang Block	Jambi	10/2/1989	-	9/2/2019	50%	-	30 tahun/ years
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	Blok Senoro Toili/ Senoro Toili Block	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	4/12/1997	Agustus /August 2006	30/11/2027	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Medco Simenggaris Pty., Ltd. Salamander Energy Ltd.	Blok Simenggaris/ Simenggaris Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	24/2/1998	-	23/2/2028	37.5%	-	30 tahun/ years

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/145 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

• **Pertamina Participating Interests (PPI)**

Sejak tahun 2008, dalam kesepakatan PPI, PHE mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh para kontraktor yang bertindak sebagai operator. Kewajiban pembiayaan bagian PHE dapat dilakukan secara langsung oleh PHE, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh PHE dengan cara pemotongan bagian PHE atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara PHE dan kontraktor berdasarkan masing-masing persentase partisipasi di KKS. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama seperti KKS. Pada tanggal 31 Desember 2010, kerjasama PPI PHE adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha PPI/ PPI Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (South Jambi) Ltd. Petrochina International Jambi B Ltd.	Blok South Jambi B/ South Jambi B Block	Jambi	26/1/1990	26/9/2000	25/1/2020	25%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Kodeco Energy Co. Ltd. CNOOC Madura Ltd.	Blok West Madura/ West Madura Block	Jawa Timur/ West Java	7/5/1981	27/9/1984	6/5/2011	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Tengah Ltd.	Blok Tengah/ Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	4/10/2018	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

• **Pertamina Participating Interests (PPI)**

Effective in 2008, through PPI arrangements, PHE owns working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by the contractors which act as the operators. PHE's share of expenses is either funded by PHE on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by PHE out of PHE's share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production is divided between PHE and the contractors based on their respective percentages of participation in the PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as in the PSC. As of 31 December 2010, PHE's PPI partnership arrangements are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/146 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

• **Kepemilikan kontrak minyak dan gas di luar negeri**

Pada tanggal 31 Desember 2010, PHE memiliki secara langsung kepemilikan pada KKS minyak dan gas di luar negeri sebagai berikut:

Nama JOC/ Name of JOC	Mitra Usaha JOC/ JOC Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Date of Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company (PCPPOC) Sdn. Bhd	Petronas Carigali Petrovietnam	Blok Offshore Sarawak SK305/ Offshore Sarawak Block SK 305	Malaysia	16/6/2003	26/7/2010	30%	Minyak dan gas/Oil and gas	29 tahun/ years
Basker Manta Gummy (BMG)	ROC Oil Pty. Ltd. Beach Petroleum Ltd. CIECO Pty. Ltd. Sojitz Energy Australia Pty. Ltd. Anzon, Australia	Vic/L26, Vic/L27, Vic/L28	Australia	7/10/2004	2006	10%	Minyak/Oil	Perijinan /License

d. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)'s co-operation agreements with other parties are as follows (continued):

• **Foreign oil and gas contract interests**

As of 31 December 2010, PHE's directly held foreign oil and gas PSC interests are as follows:

e. **Kepemilikan secara langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri**

Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara mempunyai kepemilikan dalam KKS yang ditandatangani oleh Badan Usaha Milik Negara di negara-negara tertentu. Bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas ditentukan berdasarkan KKS. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki secara langsung kepemilikan pada KKS atau kontrak sejenis minyak dan gas di luar negeri sebagai berikut:

e. **The Company's directly held foreign oil and gas PSC interests**

The Company, as a State-Owned Enterprise, owns working interests in PSCs entered into among State-Owned Enterprises in certain countries. The Company's share of oil and gas production is determined in accordance with the respective PSCs. As of 31 December 2010, the Company's directly held foreign oil and gas PSC or similar interests are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/147 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

e. Kepemilikan secara langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri (lanjutan)

Nama JOC/ Name of JOC	Mitra Usaha JOC/ JOC Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Negara/ Country	Tanggal Efektif Kontrak/ Date of Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
CONSON Joint Operating Company (CONSON JOC)	Petronas Carigali Petrovietnam	Offshore Block 10, 11 Vietnam	Vietnam	8/1/2002	-	30%	-	30 tahun/ years
Coral Petroleum Operating Company Ltd.	CNPC, Sudapet Dindir Petroleum, Africa Energy, Express Petroleum & Gas Co. Ltd.	Block 13, Sudan	Sudan	26/6/2007	-	15%	-	20 tahun/ years
Wintershall Holding GmbH	Wintershall AG Cosmo Energy E&D Ltd.	Block 3, State of Qatar	Qatar	24/10/2007	-	25%	-	25 tahun/ years
Pertamina EP Libya Ltd.	Commerz Asian Emerald Ltd.	Block 123 Sirte onshore	Libya	10/12/2005	-	55%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/ years
Pertamina EP Libya Ltd.	Commerz Asian Emerald Ltd.	Block 17-3 Sabratak offshore	Libya	10/12/2005	-	55%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/ years

42. WILAYAH KERJA PANAS BUMI

Selama periode dari tahun 1979 sampai 1993, Pertamina Lama memperoleh wilayah-wilayah kerja panas bumi di Indonesia berdasarkan surat-surat keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi. Sesuai dengan PP No. 31 Tahun 2003, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003. Perusahaan menyerahkan wilayah kerja panas bumi kepada PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sejak tanggal 1 Januari 2007.

41. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

e. The Company's directly held foreign oil and gas PSC interests (continued)

42. GEOTHERMAL WORKING AREAS

During the period from 1979 to 1993, the former Pertamina Entity was assigned geothermal working areas in Indonesia based on various decision letters issued by the Minister of Mines and Energy. In accordance with PP No. 31 Year 2003, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company effective as of 17 September 2003. The Company assigned its geothermal working areas to PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) effective as of 1 January 2007.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/148 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. WILAYAH KERJA PANAS BUMI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, wilayah kerja panas bumi PGE adalah sebagai berikut:

a. Operasi Sendiri

Wilayah Kerja/ Working Area	Lokasi/Location	Status Lapangan/ Field Status	Operator/Contractor
Sibayak-Sinabung	Sibayak, Sumatera Utara/ North Sumatera	Produksi/ Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Sungai Penuh	Sungai Penuh, Jambi	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Tambang Sawah-Hululais	Hululais, Bengkulu	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Lumut Balai	Lumut Balai, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Kamojang-Darajat	Kamojang, Jawa Barat/ West Java	Produksi/ Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Karaha-Cakrabuana	Karaha, Jawa Barat/ West Java	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Iyang Argopuro	Argopuro, Jawa Timur/ East Java	Eksplorasi/ Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy
Lahendong	Lahendong, Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Produksi/ Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Kotamobagu	Kotamobagu, Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Ulubelu	Ulubelu, Lampung	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB)

Kontrak Operasi Bersama (KOB) meliputi kegiatan panas bumi di wilayah kerja PGE, yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan KOB, PGE berhak mendapatkan production allowances dari kontraktor KOB yang besarnya 2,66% untuk KOB Kamojang-Darajat dan 4% untuk KOB Sibualbuali, Cibereum-Parabakti, Pengalengan dan Tabanan/Bedugul, dari laba operasi bersih tahunan kontraktor KOB yang dihitung berdasarkan KOB.

Pada tanggal 31 Desember 2010, KOB PGE adalah sebagai berikut:

Wilayah Kerja/ Working Area	Lokasi/Location	Status Lapangan/ Field Status	Operator/Contractor
Sibualbuali	Sarulla, Sumatera Utara/ North Sumatera	Pengembangan/ Development	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Cibereum - Parabakti	Salak, Jawa Barat/ West Java	Produksi/ Production	Chevron Geothermal Salak Ltd
Pangalengan	Wayang Windu, Jawa Barat/ West Java	Produksi/ Production	Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd
Kamojang-Darajat	Darajat, Jawa Barat/ West Java	Produksi/ Production	Chevron Geothermal Indonesia Ltd
Tabanan/Bedugul	Bedugul, Bali	Pengembangan/ Development	Bali Energy Ltd

42. GEOTHERMAL WORKING AREAS (continued)

As of 31 December 2010, PGE's geothermal working areas are as follows:

a. Own Operations

b. Joint Operating Contracts (JOCs)

JOCs involve geothermal activities in PGE's working areas that are conducted by third parties. In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive production allowances from the JOC contractors at the rate of 2.66% for the Kamojang-Darajat JOC and 4% for the Sibualbuali, Cibereum-Parabakti, Pengalengan and Tabanan/Bedugul JOCs of the JOC contractors' annual net operating income as calculated in accordance with the JOCs.

As of 31 December 2010, PGE's JOCs are as follows:

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/149 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. WILAYAH KERJA PANAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB) (lanjutan)

Pendapatan PGE dari kegiatan panas bumi dikenakan pajak (bagian pemerintah) sebesar 34%.

43. AUDIT PEMERINTAH

Perusahaan

Sesuai dengan Bagian 8.1 dan Pasal 3.2 *Exhibit C* dari *Pertamina Petroleum Contract*, Perusahaan memperhitungkan penyusutan atas aset minyak dan gas bumi yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama sebagai *recoverable costs* untuk periode tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 16 September 2005. Seperti dijelaskan di dalam Catatan 16e, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008, status atas aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak diakui di dalam neraca awal Perusahaan merupakan barang milik negara (BMN) yang disewa Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 16 September 2005. Oleh karena itu, koreksi atas dampak penyusutan atas aset yang sebelumnya dimasukkan sebagai *recoverable costs* oleh Perusahaan untuk periode tanggal 17 September 2003 sampai tanggal 16 September 2005 harus dilakukan.

Hasil temuan audit oleh BPK, BPMIGAS dan BPKP atas *cost recovery* Perusahaan untuk periode 2003 sampai 2005 mengeluarkan biaya penyusutan aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama pada tanggal 16 September 2003 dari *recoverable costs* yang menyebabkan kenaikan bagi hasil Perusahaan dan Pemerintah atas produksi minyak dan gas dan kenaikan kewajiban pajak badan dan dividen Perusahaan. Perusahaan menerima hasil audit yang dilakukan oleh BPK, BPMIGAS dan BPKP sehubungan dengan isu tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menyelesaikan kewajiban yang menjadi porsi Perusahaan kepada Pemerintah, kecuali penyelesaian temuan audit atas pajak penghasilan dan dividen Perusahaan sebesar US\$310.311.000 yang masih ditangguhkan menunggu hasil pengajuan banding Perusahaan atas lebih bayar pajak badan untuk periode sejak tanggal 17 September 2003 sampai dengan tanggal 31 Desember 2005.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. GEOTHERMAL WORKING AREAS (continued)

b. Joint Operating Contracts (JOCs) (continued)

PGE's income from geothermal activities is subject to tax (Government share) at the rate of 34%.

43. GOVERNMENT AUDIT

The Company

In accordance with Section 8.1 and Article 3.2 of the *Exhibit C* of the *Pertamina Petroleum Contract*, the Company included the depreciation of oil and gas assets owned by the former Pertamina Entity as *recoverable costs* for the period from 17 September 2003 through 16 September 2005. However, as disclosed in Note 16e, according to the Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated 2 May 2008, the status of assets previously owned by the former Pertamina Entity which were not recognised in the Company's opening balance sheet represent state-owned assets (BMN) leased to the Company for the period from 17 September 2003 to 16 September 2005. Accordingly, adjustments are required to recognise the impact of the related depreciation of such assets previously claimed as *recoverable costs* by the Company in the period from 17 September 2003 through 16 September 2005.

BPK, BPMIGAS and BPKP audit findings for the Company for the period from 2003 through 2005 excluded the depreciation of the assets owned by the former Pertamina Entity as at 16 September 2003 from *recoverable costs*, resulting in an increase in the Company's and the Government's equity share of oil and gas production and an increase in corporate income and dividend tax payable by the Company. The Company has accepted the position as per BPK's, BPMIGAS's and BPKP's audit findings in relation to this issue.

As at 31 December 2010, the Company has settled its portion of the liability to the Government, except for the settlement of the Company's corporate and dividend tax obligation based on the BPK's audit findings of US\$310,311,000 which is pending the outcome of the Company's appeal in relation to the overpayment of the Company's corporate income tax for the period from 17 September 2003 through 31 December 2005.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/150 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. AUDIT PEMERINTAH (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Audit atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG tabung 3 kg

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG tabung 3 kg untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sedang dalam proses audit oleh BPK. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan.

PT Pertamina EP

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh BPMIGAS dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan laporan keuangan PT Pertamina EP menjadi subjek audit BPMIGAS dan/atau Pemerintah. Klaim - klaim yang timbul dari audit oleh BPMIGAS dan Pemerintah akan disetujui oleh manajemen PT Pertamina EP dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi atau didiskusikan lebih lanjut dengan BPMIGAS dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim-klaim yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

a. Audit oleh BPMIGAS

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PT Pertamina EP memiliki beberapa klaim yang sedang didiskusikan dengan BPMIGAS sejumlah US\$153.651.998 untuk periode audit 2008 - 2009.

b. Audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK atas nama Pemerintah, melakukan audit atas pencatatan akuntansi dan pembukuan PT Pertamina EP. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PT Pertamina EP sedang mendiskusikan satu klaim dengan BPK, sejumlah US\$33.899.000 untuk periode audit 2009.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing klaim dari BPMIGAS dan BPK, manajemen PT Pertamina EP berkeyakinan bahwa klaim-klaim tersebut akan diselesaikan dengan hasil yang menguntungkan PT Pertamina EP sehingga tidak diperlukan penyisihan.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. GOVERNMENT AUDIT (continued)

The Company (continued)

Audit of reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products and LPG 3 kg cylinders

As of the date of these consolidated financial statements, reimbursement of the costs subsidy for certain fuel (BBM) products and LPG 3 kg cylinders for the year ended 31 December 2010 is still in the process of being audited by BPK. Management believes that the audit results will not have a material impact on the Company's financial position and cash flows.

PT Pertamina EP

The accounting policies specified in PT Pertamina EP's Cooperation Contract are subject to interpretation by BPMIGAS and the Government. Annually, the accounting records and reports of PT Pertamina EP are subjected to an audit by BPMIGAS and/or the Government. Claims arising from these audits are either agreed upon by the management of PT Pertamina EP and recorded in its accounting records or are discussed with BPMIGAS and/or the Government. Resolution of discussed claims may require a lengthy negotiation process.

a. Audit by BPMIGAS

As of the date of these consolidated financial statements, PT Pertamina EP has various discussions of outstanding claims with BPMIGAS amounting to US\$153,651,998 for the year 2008 - 2009.

b. Audit by Supreme Audit Agency (BPK)

BPK, on behalf of the Government, audits the accounting records and bookkeeping of PT Pertamina EP. As at the date of these consolidated financial statements, PT Pertamina EP has discussions relating to one outstanding claim with BPK, amounting to US\$33,899,000, for the year 2009.

Based on a review of the status of the claims by BPMIGAS and BPK, management of PT Pertamina EP is of the opinion that the claims will be settled with a favourable result for PT Pertamina EP and therefore a provision for the settlement of these claims is not considered necessary.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/151 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. RISIKO USAHA

Kegiatan operasi PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi selalu dihadapkan pada bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas pengeboran dan produksi serta transportasi minyak dan gas, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, berhadapan dengan tekanan abnormal, semburan liar, keretakan, pipa-pipa yang putus dan bocor yang mengakibatkan hilangnya hydrocarbon, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya pada aset-aset perusahaan-perusahaan. Di samping itu, kegiatan operasional minyak dan gas Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca, yang di antaranya menyebabkan kerusakan fatal terhadap fasilitas-fasilitas tersebut sehingga memungkinkan dapat mengganggu proses produksi. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya operasional seperti ini, penutupan asuransi dilakukan atas kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh potensi kerugian. Penutupan asuransi terhadap kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas, termasuk namun tidak terbatas pada, kerusakan sumur-sumur, semburan liar, dan biaya tertentu atas pengendalian polusi, kerusakan fisik atas aset-aset tertentu, kewajiban pemberi kerja, pertanggungjawaban umum dan jaminan kesejahteraan karyawan.

44. BUSINESS RISKS

PT Pertamina EP's and PT Pertamina Hulu Energi's operations are subject to hazards and risks inherent in drilling and production and transportation of oil and gas, such as fires, natural disasters, explosions, encountering abnormal forces, blowouts, cratering, pipeline ruptures and spills, which can result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, work accidents and other damage to those companies' properties. Oil and gas operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, insurance coverage is maintained against some, but not all, potential losses. Insurance coverage for oil and gas exploration and production activities includes, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain costs of pollution control, physical damage to certain assets, employer's liability, comprehensive general liability and worker's compensation insurance.

45. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

45. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	2010	2009	
Saling hapus nilai lawan (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan) dengan piutang usaha dari PLN, piutang dari TNI/Polri serta penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 16a)	62,024,034	53,285,332	Offset of conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries) against receivables from PLN, receivables from Indonesian Armed Forces/Police and reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders (Note 16a)
Saling hapus piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dengan hutang kepada Pemerintah (Catatan 8a)	56,703,352	36,389,626	Offset of receivables for reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products against balances due to the Government (Note 8a)
Penambahan aset sewa pembiayaan (Catatan 11)	1,537,431	1,183,555	Increase in finance lease assets (Note 11)
Penyesuaian/(penambahan) aset DPPU (Catatan 23ii)	7,713	558,890	Adjustment to/(increase in) Aircraft Filling Depot (DPPU) assets (Note 23ii)
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi biaya pembongkaran dan restorasi (Catatan 19)	56,481	251,082	Oil and gas property additions resulting from capitalisation of decommissioning and site restoration cost (Note 19)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/152 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS (lanjutan)

45. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS (continued)

	2010	2009	
Reklasifikasi dari aset lain-lain ke investasi jangka panjang	12,719	-	Reclassification of other assets to long-term investments
Saling hapus piutang underlifting dan DMO fees PT Pertamina EP dengan hutang Perusahaan kepada Pemerintah terkait kasus Karaha Bodas Company	2,995,897	-	Offset of PT Pertamina EP's underlifting and DMO fees receivable with the Company's payable to the Government related to the Karaha Bodas Company case
Saling hapus piutang DMO fees PT Pertamina EP dan imbalan jasa pemasaran Perusahaan dengan hutang Perusahaan kepada Pemerintah terkait bagian Pemerintah atas gas bumi dan pembelian produksi LPG	4,631,233	-	Offset of PT Pertamina EP's DMO fees receivables and the Company's marketing fee receivable with the Company's payable to the Government's portion for natural gas and LPG
Saling hapus piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg dan piutang usaha dari PLN dengan hutang Perusahaan kepada Pemerintah terkait uang muka dividen	4,792,229	905,579	Offset of reimbursement of the costs subsidy for LPG 3 kg cylinders and trade receivables from PLN with the Company's payable to the Government related to dividend advances
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi biaya pinjaman	79,285	153,663	Fixed assets, oil and gas properties additions resulting from capitalisation of borrowing costs
Pengurangan di aset minyak dan gas serta panas bumi akibat dari revisi atas provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi	-	698,316	Deductions in oil & gas and geothermal properties as a result of revision in the provision for decommissioning and site restoration

46. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

46. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan:

The information given below relates to the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/Total	Nilai wajar diakui melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity
31 Desember/December 2010					
Aset keuangan/ Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	21,134,158	-	-	21,134,158	-
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/Restricted funds - net	2,949,603	-	-	2,949,603	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	1,699,912	239,139	122,481	1,338,292	-
Piutang usaha/ Trade receivables	20,330,274	-	-	20,330,274	-
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	13,366,485	-	-	13,366,485	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	6,448,400	-	-	6,448,400	-
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	3,395,197	-	142,607	3,000,000	252,590
PPN yang dapat ditagihkan kembali/Reimbursable VAT	1,867,151	-	-	1,867,151	-
Aset lain-lain/ Other Assets	1,243,318	-	-	1,243,318	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	72,434,498	239,139	265,088	71,677,681	252,590

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/153 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan) 46. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan):

The information given below relates to the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities by category (continued):

	Jumlah/Total	Nilai wajar diakui melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Kewajiban lainnya/Other financial liabilities
Kewajiban keuangan/ Financial liabilities			
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(19,258,272)	-	(19,258,272)
Hutang usaha/ Trade payables	(32,580,478)	-	(32,580,478)
Hutang kepada Pemerintah/ Due to the Government	(20,382,471)	-	(20,382,471)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(5,858,306)	-	(5,858,306)
Hutang lain-lain/ Other payables	(2,342,357)	-	(2,342,357)
Kewajiban jangka panjang/ Long-term liabilities	(24,453,340)	-	(24,453,340)
Hutang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	(710,049)	-	(710,049)
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	(105,585,273)	-	(105,585,273)

	Jumlah/Total	Nilai wajar diakui melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for sale	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity
31 Desember/December 2009					
Aset keuangan/ Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	14,739,451	-	-	14,739,451	-
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/ Restricted funds - net	2,993,622	-	-	2,993,622	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	1,565,829	230,807	53,862	1,281,160	-
Piutang usaha/ Trade receivables	27,482,418	-	-	27,482,418	-
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	19,901,312	-	-	19,901,312	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	1,380,759	-	-	1,380,759	-
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	4,771,578	-	324,347	4,000,000	447,231
PPN yang dapat ditagihkan kembali/Reimbursable VAT	1,805,070	-	-	1,805,070	-
Aset lain-lain/ Other Assets	4,395,766	-	-	4,395,766	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	79,035,805	230,807	378,209	77,979,558	447,231

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/154 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan) 46. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan):

The information given below relates to the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities by category (continued):

	Jumlah/Total	Nilai wajar diakui melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Kewajiban lainnya/Other financial liabilities
Kewajiban keuangan/ Financial liabilities			
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(14,760,559)	-	(14,760,559)
Hutang usaha/ Trade payables	(22,441,755)	-	(22,441,755)
Hutang kepada Pemerintah/ Due to the Government	(35,948,353)	-	(35,948,353)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(7,104,386)	-	(7,104,386)
Hutang lain-lain/ Other payables	(2,659,352)	-	(2,659,352)
Kewajiban jangka panjang/ Long-term liabilities	(23,909,482)	-	(23,909,482)
Hutang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	(660,766)	-	(660,766)
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	(107,484,653)	-	(107,484,653)

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dengan berbagai kegiatan usaha yang dilakukan, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki potensi atas berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan melalui Komite Manajemen Risiko (Komite), Risk Management Unit dan Risk Taking Unit untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan monitoring risiko-risiko perusahaan. Komite Manajemen Risiko menetapkan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan meliputi risiko strategis, risiko operasional, dan risiko keuangan.

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

47. RISK MANAGEMENT POLICY

The Company and Subsidiaries' activity expose them to a variety of risks. The Company and Subsidiaries' overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Company and Subsidiaries.

Risk management is carried out by the Company and Subsidiaries' Board of Directors, specifically the Risk Management Committee (the Committee), Risk Management Unit and Risk Taking Unit, to identify, assess, mitigate and monitor the risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including strategic risk, operational risk and financial risk.

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/155 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai dari faktor-faktor risiko pasar. Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan harga komoditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki potensi risiko nilai tukar mata uang asing karena pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagian besar diterima dalam mata uang Rupiah sementara untuk biaya operasi khususnya untuk pengadaan minyak mentah dan produk minyak dilakukan dalam mata uang Dolar AS. Perusahaan dan Anak Perusahaan memitigasi risiko nilai tukar mata uang asing secara alami melalui pengelolaan arus kas secara efektif.

(ii) Risiko harga komoditi

Fluktuasi harga minyak mentah, gas alam dan produk kilang serta ketidakpastian pasar untuk minyak mentah dan gas dapat berpengaruh buruk terhadap usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi dari Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi secara signifikan oleh harga dan permintaan minyak mentah, gas dan produk kilang, perbedaan antara harga perolehan minyak mentah, gas dan produk kilang serta biaya eksplorasi, pengembangan, produksi, distribusi dan penjualan minyak mentah, gas dan produk minyak. Pasar internasional dan domestik untuk minyak mentah dan produk kilang berfluktuasi, dan ditenggarai oleh fluktuasi harga yang signifikan baru-baru ini. Fluktuasi harga pasar minyak mentah, gas dan produk kilang tergantung dari berbagai faktor diluar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Peristiwa dan kondisi internasional, termasuk perkembangan politik dan ketidakstabilan wilayah penghasil minyak, seperti Timur Tengah (terutama Teluk Persia, Iran dan Irak), Amerika Latin dan Afrika Barat;

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk

Market risk is the risk of potential loss due to the change in value of the market risk factors. The market risk factors are interest rates, foreign exchange rates, and commodity prices

(i) Foreign exchange risk

The Company and Subsidiaries' revenue is denominated in Indonesian Rupiah, while the majority of these operating expenditures, which are for crude oil and oil products procurement, are denominated in US Dollars. As such the Company and Subsidiaries have exposure to fluctuations in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries mitigate the foreign exchange risk naturally by effective cash flow management.

(ii) Commodity price risk

The volatility in prices of crude oil, natural gas and refined products and the uncertainty of the market dynamics for oil and gas could adversely affect the Company and Subsidiaries' business, financial conditions and results of operations.

The Company and Subsidiaries' profitability is significantly affected by the prices of, and demand for, crude oil, natural gas and refined products, the difference between the prices received for the crude oil, natural gas and refined products they produce and the costs of exploring for, developing, producing, transporting and selling crude oil, gas and refined products. The international and domestic markets for crude oil and refined products are volatile, and have recently been characterised by significant price fluctuations. The volatility of the market prices of crude oil, natural gas and refined products is subject to a variety of factors beyond the Company and Subsidiaries' controls. These factors, among others, include:

- *International events and circumstances, as well as political developments and instability in petroleum producing regions, such as the Middle East (particularly the Persian Gulf, Iran and Iraq), Latin America and Western Africa;*

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/156 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditi (lanjutan)

- Kemampuan Organisasi Negara Penghasil Minyak (OPEC) dan negara produsen minyak lain menjaga tingkat produksi dan dengan demikian mempengaruhi harga pasar;
- Tingkat pasokan sumber energi, seperti gas alam dan batubara;
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri dan Luar Negeri terkait industri minyak dan gas pada umumnya, dan kebijakan harga minyak mentah, gas dan produk kilang di Indonesia;
- Fluktuasi nilai tukar mata uang Dollar AS dan Rupiah;
- Cakupan dan tingkat aktivitas pencarian dan produksi minyak dan gas dunia, persediaan minyak dan gas dunia, partisipasi pasar dari spekulasi minyak dan produk lainnya;
- Kondisi cuaca dan musim;
- Perubahan kebijakan penentuan harga dari kompetitor dan Pemerintah; dan
- Kondisi ekonomi global, domestik dan regional.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memitigasi risiko secara alami melalui manajemen pengadaan komoditi dengan menggunakan *Crude Oil Management System (COMS)* guna mendapatkan harga minyak mentah yang kompetitif untuk mendukung produksi minyak dengan hasil yang optimal.

(iii) Risiko suku bunga

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki eksposur dari risiko suku bunga yang disebabkan oleh posisi keuangan. Pinjaman yang diperoleh dengan suku bunga yang bervariasi menyebabkan Perusahaan dan Anak Perusahaan menghadapi risiko arus kas dari suku bunga. Perusahaan dan Anak Perusahaan memonitor tingkat suku bunga untuk meminimalisasi segala dampak terhadap posisi keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

- *The ability of the Organisation of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and other petroleum-producing nations to set and maintain production levels and therefore influence market prices;*
- *Supply levels of substitute energy sources, such as natural gas and coal;*
- *Domestic and foreign government regulations with respect to oil and energy industries in general, and crude oil, natural gas and refined products pricing policies in Indonesia;*
- *Fluctuations in exchange rates between the US Dollar and the Rupiah;*
- *The level and scope of activity of global oil and natural gas exploration and production, global oil and natural gas inventories, oil speculators and other commodity market participants;*
- *Weather conditions and seasonality;*
- *Change in pricing policies of competitors and the Government; and*
- *Overall global, domestic and regional economic conditions.*

The Company and Subsidiaries mitigate the risk naturally by commodity procurement management with the Crude Oil Management System (COMS) to acquire competitive crude prices for supporting oil production with the most optimum results.

(iii) Interest rate risk

The Company and Subsidiaries are exposed to interest rate risk due to their financial position. Borrowings issued at variable rates expose the Company and Subsidiaries to cash flow interest rate risk. The Company and Subsidiaries monitor interest rates to minimise any impact on the Company and Subsidiaries' financial position.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/157 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dipengaruhi oleh suku bunga:

	31 Desember/December 2010					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset/ Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	9,749,418	-	11,357,710	-	27,030	21,134,158
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih/ Restricted funds - net	1,973,325	-	976,278	-	-	2,949,603
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	-	-	1,338,291	-	361,621	1,699,912
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	20,330,274	20,330,274
Piutang dari Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	13,366,485	13,366,485
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	6,448,400	6,448,400
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	1,000,000	2,000,000	-	252,590	142,607	3,395,197
PPN yang dapat ditagihkan kembali/Reimbursable VAT	-	-	-	-	1,867,151	1,867,151
Aset lain-lain/Other Assets	-	-	-	53,638	1,189,680	1,243,318
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	12,722,743	2,000,000	13,672,279	306,228	43,733,248	72,434,498
Kewajiban/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(19,258,272)	-	-	-	-	(19,258,272)
Hutang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(32,580,478)	(32,580,478)
Hutang kepada Pemerintah/ Due to the Government	-	-	-	(128,021)	(20,254,450)	(20,382,471)
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(5,858,306)	(5,858,306)
Hutang lain-lain/ Other payables	-	-	-	-	(2,342,357)	(2,342,357)
Kewajiban jangka panjang/Long-term liabilities	(5,643,029)	(17,564,234)	(367,747)	(878,330)	-	(24,453,340)
Hutang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	-	-	-	-	(710,049)	(710,049)
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	(24,901,301)	(17,564,234)	(367,747)	(1,006,351)	(61,745,640)	(105,585,273)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/158 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai saldo piutang usaha sebesar Rp20,3 triliun, dimana 34,6% di antaranya merupakan piutang usaha kepada institusi dan badan usaha milik Pemerintah. Saldo terbesar adalah piutang usaha kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan Anak Perusahaan sebesar Rp5.319.303.

10 debitur utama adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan Anak Perusahaan, Tentara Nasional Indonesia & POLRI, PT Petrochina International, PTT Public Co. Ltd, Mitsubishi Corporation, Toyota Tshuho Corporation, PT Pamapersada Nusantara, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Trafigura Pte Ltd dan Mitsui Oil Pte Ltd.

Piutang usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak seluruhnya memiliki jaminan atau liputan asuransi kredit. Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak membuat penyisihan penurunan nilai untuk institusi dan badan usaha milik Pemerintah karena manajemen berpendapat bahwa piutang usaha tersebut dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun. Penyisihan dibuat untuk piutang usaha komersial berdasarkan analisis piutang pada akhir periode akuntansi. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki prosedur untuk memonitor dan membatasi eksposur terhadap risiko kredit atas piutang usaha untuk entitas komersial.

c. Risiko likuiditas

Tingkat likuiditas yang diperlukan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk kegiatan operasi tidak pasti dan hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap operasi Perusahaan apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas dan operasi. Hal ini terjadi antara lain karena keterlambatan pembayaran subsidi dari Pemerintah.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menggunakan kas dalam jumlah yang cukup signifikan didalam operasinya, terutama untuk pengadaan komoditas dan bahan baku. Salah satu biaya operasi utama adalah pembelian bahan untuk pengolahan di kilang. Fluktuasi harga minyak mentah, gas bumi dan hasil pengolahan dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing menyebabkan ketidakpastian jumlah modal kerja dan biaya untuk kegiatan hulu dan hilir dari Perusahaan dan Anak Perusahaan.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Credit risk

As of 31 December 2010, the Company and Subsidiaries owned trade receivables of Rp20.3 trillion, of which approximately 34.6% was owed by Government-related entities. The largest trade receivable balance was due from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and Subsidiaries in the amount of Rp5,319,303.

The top 10 debtors are PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and Subsidiaries, Tentara Nasional Indonesia & POLRI, PT Petrochina International, PTT Public Co. Ltd, Mitsubishi Corporation, Toyota Tshuho Corporation, PT Pamapersada Nusantara, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Trafigura Pte Ltd and Mitsui Oil Pte Ltd.

The Company and Subsidiaries' outstanding trade receivables are not all covered by collateral or credit insurance. The Company and Subsidiaries did not provide impairment provisions for accounts receivable from the Government-related entities because management believes there are assurances that these balances will be settled within one year. Provisions are made for commercial trade receivables based on receivable analysis at the end of accounting period. The Company and Subsidiaries have procedures to monitor and limit their exposure to the credit risk on outstanding trade receivables for commercial entities.

c. Liquidity risk

The amount of liquidity which the Company and Subsidiaries requires for its operations is uncertain and its operations may be adversely affected if the Company and Subsidiaries do not have sufficient working capital to meet their cash and operational requirements. This may occur as a result of, amongst other reasons, delays in the payment of the Government's subsidies.

The Company and Subsidiaries use significant amount of cash in their operations, primarily to procure commodities and raw materials. In particular, one of their principal operating costs is the acquisition of feedstock for their refineries. Volatility in market prices for crude oil, natural gas and their refined products and fluctuations in exchange rates cause working capital and costs for the Company and Subsidiaries upstream and downstream operations to be uncertain.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/159 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan mendanai kegiatan operasinya terutama melalui arus kas dari kegiatan operasi, dimana bagian yang signifikan terdiri dari penjualan, pembayaran subsidi, fasilitas modal kerja jangka pendek (termasuk cerukan bank, L/C dan revolving credit), dan pinjaman bank jangka panjang. Sesuai dengan penugasan PSO, Perusahaan dan Anak Perusahaan harus menyampaikan klaim subsidi kepada Pemerintah setiap akhir bulan untuk bahan bakar minyak subsidi yang didistribusikan selama bulan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki saldo kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp21 triliun dan Rp14,7 triliun. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan terus-menerus melakukan monitor terhadap estimasi dan realisasi arus kas dan menyesuaikan jatuh tempo antara piutang usaha dan hutang usaha.

48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Komitmen KKS

Sesuai dengan KKS, PT Pertamina EP wajib mengembalikan minimum 10% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah melalui BPMIGAS pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS.

PT Pertamina EP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah US\$500.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan US\$1.000.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan US\$1.500.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas bumi PT Pertamina EP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah melebihi 1.500 MMBOE. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Pertamina EP belum melakukan pembayaran atas bonus tersebut, menunggu tagihan dari Pemerintah melalui BPMIGAS.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The Company and Subsidiaries fund their operations principally through cash flow from operations, a significant portion of which comprises sales, subsidy payments, short-term working capital facilities (including bank overdrafts, L/Cs and revolving credits), and long-term bank loans. In accordance with the terms of PSO's mandate, the Company and subsidiaries are required to submit their claim for subsidy to the Government at the end of each month for the subsidised fuel distributed in that month.

As of 31 December 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries had cash and cash equivalents of Rp21 trillion and Rp14.7 trillion, respectively. The Company and Subsidiaries manage liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of trade receivables and trade payables.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Cooperation Contract commitment

In accordance with the Cooperation Contract, PT Pertamina EP shall surrender a minimum of 10% of the original contract area to the Government through BPMIGAS on or before the end of the tenth year from the effective date of the Cooperation Contract.

PT Pertamina EP is required to pay a bonus to the Government amounting to US\$500,000 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 500 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract, US\$1,000,000 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract and US\$1,500,000 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract.

PT Pertamina EP's cumulative production of oil and gas up to 31 December 2010 has exceeded 1,500 MMBOE. As at 31 December 2010, PT Pertamina EP has not paid the bonuses, and is waiting for the invoice from the Government through BPMIGAS.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/160 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki komitmen pengeluaran barang modal dalam menjalankan usaha normalnya.

Pada tanggal 31 Desember 2010, total komitmen pengeluaran barang modal yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan yang belum terealisasi adalah sebesar Rp8.120.000.

c. Perjanjian Jual Beli Gas

Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Pertamina EP memiliki komitmen untuk mengirimkan gas sebesar 2.483.166 BBBTU kepada beberapa pelanggan. Gas tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2011 sampai 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Pertamina Hulu Energi memiliki kontrak-kontrak perjanjian pasokan gas yang signifikan kepada beberapa pelanggan, dengan nilai gas masing-masing kontrak senilai antara 8 BBBTU hingga 231.000 BBBTU (bagian bersih PHE). Jangka waktu kontrak tersebut adalah dari tahun 2011 sampai 2028.

d. Perkara hukum

Dalam melakukan kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghadapi gugatan dari pihak ketiga atas berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak, perjanjian, peraturan pemerintah dan peraturan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah kerugian yang mungkin timbul atas beberapa tuntutan hukum masih belum dapat ditentukan.

1. PT Lirik Petroleum

Perusahaan dan PT Pertamina EP, Anak Perusahaan, sebagai tergugat dalam kasus gugatan PT Lirik Petroleum (Lirik) atas perkara sengketa hak pengelolaan blok minyak dan gas yang berlokasi di Pulau Utara dan Pulau Selatan, Propinsi Riau.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Capital expenditures

The Company and its Subsidiaries have capital expenditure commitments in the normal course of business.

As of 31 December 2010, total unrealised capital expenditures commitments that have been made by the Company and its Subsidiaries amounted to Rp8,120,000.

c. Gas Sale and Purchase agreements

As of 31 December 2010, PT Pertamina EP had various commitments to deliver gas amounting to 2,483,166 BBBTU to various buyers. The gas will be periodically delivered from 2011 until 2025.

As of 31 December 2010, PT Pertamina Hulu Energi had various significant gas supply agreements to various buyers, with gas value of each contract between 8 BBBTU and 231,000 BBBTU (net PHE share). The expiration years of those agreements range from 2011 to 2028.

d. Legal cases

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries are party to various legal actions in relation to compliance with contracts, agreements, Government regulations and the tax law. As of the completion date of these consolidated financial statements, the possible losses arising from various legal actions cannot be determined.

1. PT Lirik Petroleum

The Company and PT Pertamina EP, a Subsidiary, are defendants in a legal suit instituted by PT Lirik Petroleum (Lirik) in relation to a dispute involving rights to operate oil and gas blocks located in Pulau Utara and Pulau Selatan, Riau Province.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/161 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perkara hukum (lanjutan)

1. PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2006, Lirik membawa gugatannya ke *International Chamber of Commerce (ICC)* di Paris, Perancis, sehubungan dengan adanya pelanggaran kontrak *Enhanced Oil Recovery (EOR)* akibat ditolak permohonan Lirik untuk mengkomersialkan operasi blok minyak dan gas tersebut. Selanjutnya sesuai dengan keputusan ICC No.14387/JP/JEM tanggal 27 Februari 2009, tergugat berkewajiban untuk membayar ganti rugi sebesar US\$34.495.428 dan bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal keputusan final ICC sampai tanggal pembayaran.

Dengan demikian, Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian atas gugatan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 11 Mei 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memohon pembatalan keputusan ICC tersebut diatas. Pada tanggal 3 September 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak permohonan Perusahaan dan PT Pertamina EP. Pada tanggal 28 September 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan kasasi terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 9 Juni 2010 Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi Perusahaan dan PT Pertamina EP dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk melaksanakan keputusan arbitrase.

Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung pada tanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut masih diperiksa oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Legal cases (continued)

1. PT Lirik Petroleum (continued)

On 17 May 2006, Lirik brought the legal suit to the *International Chamber of Commerce (ICC)* in Paris, France, on the basis that there was a violation of its rights under the *Enhanced Oil Recovery (EOR)* contract, since Lirik's request for approval for commercial operations of the oil and gas blocks had been rejected. According to the ICC's decision No.14387/JP/JEM dated 27 February 2009, the defendants are obliged to pay compensation of US\$34,495,428 and interest at 6% per annum from the date of registration of the final award by the ICC until the date of payment.

Accordingly, the Company has recognised a provision for such compensation in its consolidated financial statements as of 31 December 2010 and 2009.

On 11 May 2009, the Company and PT Pertamina EP filed an appeal to the *Central Jakarta District Court* requesting the cancellation of the above ICC decision. On 3 September 2009, the *Central Jakarta District Court* rejected Pertamina's and the Company's appeal. On 28 September 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal in relation to the *Central Jakarta District Court's Decision to the Supreme Court*. On 9 June 2010 *Supreme Court* rejected Pertamina's and the Company's appeal and requested that the Company and PT Pertamina EP comply with the ICC's decision.

The Company filed a judicial review to the *Supreme Court* on 20 December 2010. As of the completion date of these consolidated financial statements, the case is still being reviewed by the *Supreme Court of the Republic of Indonesia*.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/162 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perkara hukum (lanjutan)

1. PT Lirik Petroleum (lanjutan)

Perlawanan eksekusi atas putusan perkara PT Lirik Petroleum

Pada tanggal 16 November 2009 dimulai proses upaya hukum perlawanan eksekusi (*partij verzet*) atas tuntutan eksekusi Lirik di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 15 April 2010 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang menolak perlawanan Perusahaan dan PT Pertamina EP. Atas putusan tersebut Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Gugatan terhadap perbuatan lawan hukum Arbiter PT Lirik Petroleum

Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan gugatan perdata atas perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh Majelis Arbiter perkara Lirik dan Kuasa Hukum Lirik di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 10 Agustus 2009. Pada tanggal 19 Agustus 2010 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan dan PT Pertamina EP dan atas putusan tersebut sedang diupayakan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan PT Pertamina EP masih melakukan upaya hukum terkait proses pembatalan putusan ICC, eksekusi dan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT Lirik Petroleum, majelis arbiter dan pihak terkait lainnya.

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Legal cases (continued)

1. PT Lirik Petroleum (continued)

An appeal refusing the execution of ICC'S decision regarding PT Lirik Petroleum

On 16 November 2009, the Company and PT Pertamina EP filed an appeal refusing the execution (*partij verzet*) of ICC's decision involving Lirik to the *Central Jakarta District Court*. On 15 April 2010 the *Central Jakarta District Court* rejected the Company and PT Pertamina EP's appeal. Based on this decision, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal to the *Jakarta High Court*.

Legal claim to tort arbitration regarding PT Lirik Petroleum

The Company and PT Pertamina EP lodged a civil lawsuit against ICC and Lirik's lawyer to the *Central Jakarta District Court* on 10 August 2009. The *Central Jakarta District Court* rejected the Company and PT Pertamina EP's appeal on 19 August 2010 and based on this decision the Company and PT Pertamina EP's will submit an appeal to the *Jakarta High Court*.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company has several ongoing legal actions related to the request to cancel the ICC's decision, the request filed against the execution and the plaintiff's legal case lodged against PT Lirik Petroleum, the arbiter and other related parties.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/163 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perkara hukum (lanjutan)

2. Gugatan Hukum oleh eks-karyawan Naamlose Vennootschap Nederlandsche Nieuw Guinee Petroleum Maatchappij (NV NNGPM)

Pada tahun 2008, gugatan hukum terhadap Perusahaan dan PT Pertamina EP diajukan melalui Pengadilan Negeri Sorong oleh bekas karyawan NV NNGPM, yang diambil alih kegiatan operasinya oleh perusahaan sebelum Pertamina Lama pada tahun 1964. Penggugat mengajukan gugatan untuk kompensasi bekas karyawan NV NNGPM sebesar Rp2.621.952. Pengadilan Negeri Sorong memenangkan penggugat pada tanggal 18 Maret 2009 dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp2.372.952.

Pada tanggal 1 April 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Sorong ke Pengadilan Tinggi Jayapura. Pada tanggal 23 Oktober 2009 Pengadilan Tinggi Jayapura memenangkan penggugat dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp1.724.242. Pada tanggal 30 November 2009 dan 14 Desember 2009 Perusahaan dan PT Pertamina EP masing-masing mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Tinggi Jayapura. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini masih belum diperoleh keputusan Mahkamah Agung atas perkara ini. Manajemen Perusahaan dan PT Pertamina EP yakin bahwa penyelesaian gugatan hukum tidak akan melibatkan jumlah yang signifikan, jika ada, dan oleh karena itu tidak ada pencadangan atas gugatan tersebut yang diakui didalam laporan keuangan Perusahaan dan PT Pertamina EP pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

d. Legal cases (continued)

2. Legal claim by former Naamlose Vennootschap Nederlandsche Nieuw Guinee Petroleum Maatchappij (NV NNGPM) employees

In 2008, a legal claim was submitted to the Sorong District Court against the Company and PT Pertamina EP by former employees of NV NNGPM, whose operation was taken over by one of the predecessor companies of the former Pertamina Entity in 1964. The plaintiff is claiming compensation for former employees of NV NNGPM in the amount of Rp2,621,952. The Sorong District Court issued a decision in favour of the plaintiff on 18 March 2009, requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp2,372,952.

On 1 April 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal against the decision of the Sorong District Court to the Jayapura High Court. On 23 October 2009, the Jayapura High Court issued a decision in favour of the plaintiff, requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp1,724,242. On 30 November 2009 and 14 December 2009 the Company and PT Pertamina EP, respectively, lodged appeals to the Supreme Court against the decision of the Jayapura High Court. As of the completion date of these consolidated financial statements, decisions in relation to the Company's and PT Pertamina EP's appeals to the Supreme Court have not yet been issued. Management of the Company and PT Pertamina EP believes that settlement of the legal claim will not involve a significant amount, if any, and accordingly no provision has been recognised by the Company and PT Pertamina EP in their 31 December 2010 and 2009 financial statements in relation to this claim.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/164 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kontrak Kerja Sama (KKS) Blok West
Madura Offshore

PHE, melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE West Madura Offshore), mempunyai 50% working interest di blok West Madura Offshore dimana KKS-nya akan berakhir pada 6 Mei 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, PHE West Madura Offshore memiliki nilai buku bersih dari investasi jangka panjang di KKS tersebut sebesar Rp1.029.434.

PHE telah mengajukan permohonan kontrak baru ke Pemerintah untuk blok West Madura Offshore. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian ini, negosiasi dengan Pemerintah masih berlangsung dan Pemerintah belum memberikan keputusan berkaitan dengan pemberian hak atas blok West Madura Offshore.

Manajemen berkeyakinan bahwa Pemerintah akan memberikan hak atas blok West Madura Offshore di KKS yang baru kepada Perusahaan/PHE. Manajemen berkeyakinan bahwa investasinya di blok West Madura Offshore akan dapat dipulihkan di masa mendatang. Dengan demikian, manajemen tidak melakukan penyesuaian penurunan nilai di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dalam kaitannya dengan investasi di West Madura Offshore blok.

49. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diubah agar sesuai dengan dasar penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Untuk menyesuaikan dengan penyajian tahun 2010, beberapa akun pada neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian tahun 2009 telah direklasifikasi.

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

e. West Madura Offshore Block - Production
Sharing Contract (PSC)

PHE, through its subsidiary, PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE West Madura Offshore), owns 50% working interest in the West Madura block, whose PSC expires on 6 May 2011. As of 31 December 2010, PHE West Madura Offshore Block's net book value of long-term investment in the PSC is Rp1,029,434.

PHE has requested a new contract for the West Madura block from the Government. As of the date of these consolidated financial statements, the negotiation with the Government is ongoing and no decisions have been made by the Government with respect to the award of the West Madura Offshore block.

Management believes the Government will award the West Madura Offshore block to the Company/PHE in the new PSC. Management believes that its investments in the West Madura Offshore block can be recovered in the future. As such, management has not made any impairment adjustments to the consolidated financial statements as of 31 December 2010 with respect to its investment in the West Madura Offshore block.

49. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Comparative figures in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 have been amended to conform to the basis on which the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 have been presented.

To conform with 2010 consolidated financial statements presentation, certain accounts on the 2009 consolidated balance sheets, consolidated statements of income and consolidated statement of cash flows have been reclassified.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/165 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

49. ACCOUNT RECLASSIFICATION (continued)

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi dan penyajian kembali/ Reclassification and restatement	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Piutang usaha - pihak ketiga bagian lancar	26,370,345	186,345	26,556,690	Trade receivables - third parties current portion
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	9,867,303	(93,683)	9,773,620	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1,056,504	251,666	1,308,170	Other receivables - third parties
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	-	15,999,783	15,999,783	Prepaid taxes - non-current portion
Aset lain-lain - bersih*	21,181,885	(15,232,017)	5,949,868	Other assets - net*
Hutang usaha - pihak ketiga	21,388,365	186,345	21,574,710	Trade payables - third parties
Hutang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	30,842,908	(93,683)	30,749,225	Due to the Government - current portion
Hutang lain-lain - pihak ketiga	4,371,742	251,666	4,623,408	Other payables - third parties
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan dan perubahan asosiasi	(80,650)	211,884	131,234	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of Subsidiaries and associates
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	32,990	(211,884)	(178,894)	Differences arising from translation of foreign currency financial statements
Beban produksi hulu dan lifting*	12,836,929	(422,326)	12,414,603	Upstream production and lifting costs*
Beban dari aktivitas operasi lainnya	2,327,602	292,656	2,620,258	Expenses in relation to other operating activities
Beban umum dan administrasi	10,184,142	220,690	10,404,832	General and administration expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	626,504	(142,136)	484,368	Other income - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	88,631	142,136	230,767	Share in net income of associates
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	9,535,921	3,237,185	12,773,106	Net cash provided by operating activities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(21,121,785)	2,376,296	(18,745,489)	Net cash used in investing activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	10,659,978	(2,909,422)	7,750,556	Net cash provided by financing activities
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	-	(2,704,059)	(2,704,059)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents

*) Termasuk dampak penyajian kembali (lihat Catatan 3)

Include impact of restatement (refer to Note 3) *)

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/166 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Revisi atas PSAK tertentu yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi belum efektif berlaku pada tahun 2010 dirangkum di bawah ini:

The revisions of certain PSAKs which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants, but which were not yet effective in the year 2010, are summarised below:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

Effective on or after 1 January 2011:

i.	PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".	i.	PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".
ii.	PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".	ii.	PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
iii.	PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".	iii.	PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".
iv.	PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".	iv.	PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".
v.	PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".	v.	PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".
vi.	PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".	vi.	PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".
vii.	PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Laporan".	vii.	PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period".
viii.	PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".	viii.	PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures".
ix.	PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi".	ix.	PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".
x.	PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud".	x.	PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets".
xi.	PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".	xi.	PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".
xii.	PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".	xii.	PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue".
xiii.	PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".	xiii.	PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
xiv.	PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".	xiv.	PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".
xv.	PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".	xv.	PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
xvi.	PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".	xvi.	PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations".
xvii.	ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"	xvii.	ISAK No. 7, "Consolidation of Special Purpose Entities".
xviii.	ISAK No. 9, "Perubahan atas Kewajiban Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Kewajiban Serupa"	xviii.	ISAK No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".
xix.	ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"	xix.	ISAK No. 10, "Customer Loyalty Programs".

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/167 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

Effective on or after 1 January 2011 (continued):

- | | |
|---|---|
| xx. ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik" | xx. ISAK No. 11, "Distribution of Non-cash Assets to Owners". |
| xxi. ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer" | xxi. ISAK No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers". |
| xxii. ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web" | xxii. ISAK No. 14, "Intangible Assets - Website Cost". |
| xxiii. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai" | xxiii. ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment". |

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

Effective on or after 1 January 2012:

- | | |
|--|---|
| i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". | i. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". |
| ii. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan oleh Program Imbalan Pensiun". | ii. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans". |
| iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Karyawan". | iii. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". |
| iv. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi". | iv. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts". |
| v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". | v. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". |
| vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Penyajian Instrumen Keuangan". | vi. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". |
| vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham". | vii. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment". |
| viii. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". | viii. PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures". |
| ix. PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi dibawah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". | ix. PSAK No. 61 (Revised 2010), "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance". |
| x. PSAK No. 63 (Revisi 2010), "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi". | x. PSAK No. 63 (Revised 2010), "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies". |
| xi. ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri". | xi. ISAK No. 13 "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation". |
| xii. ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". | xii. ISAK No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". |
| xiii. ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa". | xiii. ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements". |

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/168 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

Effective on or after 1 January 2012 (continued):

- | | |
|--|---|
| xiv. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi". | xiv. ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities". |
| xv. ISAK No. 20, "Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya". | xv. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". |

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar - standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Company is still considering the impact of these revised standards on the consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 6/1 Schedule

INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTAL INFORMATION
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(UNAUDITED)

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(TIDAK DIAUDIT)ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (UNAUDITED)

PT Pertamina EP (PT EP), Anak Perusahaan PHE dan PT Pertamina EP Cepu (PEPC) tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KKS PT EP dan KKS Anak Perusahaan PHE dan KKS PEPC.

PT Pertamina EP (PT EP), PHE's Subsidiaries and PT Pertamina EP Cepu (PEPC) have no ownership interests in the oil and gas reserves, but rather have the right to receive production and/or revenues from the sales of oil and gas in accordance with PT EP's PSC, PHE's Subsidiaries' PSCs and PEPC's PSC.

Jumlah cadangan terbukti (*proved*) hanya merupakan taksiran, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan PT EP, Anak Perusahaan dari PHE dan PEPC. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian bawaan dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali PT EP, Anak Perusahaan PHE dan PEPC.

The quantity of proved reserves is only an estimation, and is not intended to illustrate the realisable value or fair value of PT EP's, PHE's Subsidiaries' and PEPC's reserves. This estimation is subject to changes whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond PT EP's, PHE's Subsidiaries' and PEPC's control.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi kuantitas cadangan kotor di bawah ini merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia:

Management believes that the estimated gross reserves quantities as stated below are reasonable based on available geological and technical data:

Wilayah Kerja/Working Area	Saldo 31 Desember 2008/ 31 December 2008 Balance	Produksi/ Production	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo 31 Desember 2009/ 31 December 2009 Balance	Produksi/ Production	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo 31 Desember 2010/31 December 2010 Balance
Sumatera							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	369,988	(4,777)	(27,173)	338,038	(4,052)	5,212	339,198
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	945,197	(31,026)	(92,537)	821,634	(28,892)	(137,805)	654,937
Jawa/Java							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	287,276	(18,102)	13,465	282,639	(19,157)	(3,479)	260,003
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	264,897	(32,118)	(8,293)	224,486	(29,533)	12,530	207,483
Kalimantan/Borneo							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	45,066	(1,589)	1,193	44,670	(2,346)	85,794	128,118
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	74,972	-	(33)	74,939	(408)	23,324	97,855
Papua							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	14,059	(382)	-	13,677	(452)	(1,495)	11,730
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	1,250	-	(81)	1,169	(6)	72	1,235
TAC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	234,148	(15,709)	38,429	256,868	(7,728)	(42,648)	206,492
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	121,030	(5,977)	29,611	144,664	(3,958)	(30,018)	110,688
Proyek JOB-EOR/JOB-EOR Project							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	17,580	-	(17,580)	-	(653)**	14,653**	14,000**
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	15,581	-	182,320	197,901	(381)**	163,954**	361,474**
Unit Bisnis Eksplorasi dan Eksploitasi/Exploration and Exploitation Business Units (UBEP)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	121,744	(10,907)	67,473*	178,310	(13,118)	80,182	245,374
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	13,116	(471)	29,965*	42,610	(1,585)	5,804	46,829

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 6/2 Schedule

INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTAL INFORMATION
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(UNAUDITED)

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (UNAUDITED) (continued)

Wilayah kerja/Working area	Saldo 31 Desember 2008/ 31 December 2008 Balance	Produksi/ Production	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo akhir 31 Desember 2009/ 31 December 2009 Balance	Produksi/ Production	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo 31 Desember 2010/31 December 2010 Balance
JOB-PSC: (50%); PPI (50%)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	51,435	(6,072)	1,354	46,717	(7,370)	16,898	56,245
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	157,104	(3,811)	27,873	181,166	(5,668)	55,669	231,167
IP (10%)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	14,047	(2,083)	945	12,909	(3,824)	11,169	20,254
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	107,203	(7,924)	14,380	113,659	(10,318)	20,758	124,099
Badan Operasi Bersama (BOB)/ Joint Operating Body (JOB)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	48,352	(3,627)	(8,850)	35,875	(3,126)	(924)	31,825
Cepu							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	97,600	(543)	53,148	150,205	(3,047)	(57)	147,101
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	6,320	(39)	(1,139)	5,142	(207)	1	4,936
Luar Negeri/Overseas							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	-	(140)	2,050	1,910	(51)	-	1,859
Offshore North West Java (ONWJ)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBl)	-	(3,873)	23,854	19,981	(5,317)	25,635	40,299
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	-	(1,503)	28,677	27,174	(6,815)	9,408	29,767
Jumlah minyak dan kondensat/Total oil and condensate (MBBl)	1,301,295	(67,804)	148,308	1,381,799	(70,241)	190,940	1,502,498
Jumlah gas bumi/Total natural gas (MBOE)	1,706,670	(82,869)	210,743	1,834,544	(87,771)	123,697	1,870,470

* Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 41c, kontrak JOB-EOR yang terakhir antara PT EP dan PT Lekom Maras berakhir di 2009. PT EP melakukan reklasifikasi saldo estimasi Cadangan minyak dan gas bumi JOB-EOR masing-masing sebesar 17.580 MBOE, setelah dikurangi penyesuaian cadangan minyak sebesar 8.100 MBOE, dan 15.581 MBOE ke UBEP.

* As discussed in Note 41c, the latest JOB-EOR contract between PT EP and PT Lekom Maras was terminated in 2009. PT EP reclassified the JOB-EOR's estimated crude oil and gas reserves of 17,580 MBOE, after taking into account oil reserve adjustments of 8,100 MBOE, and 15,581 MBOE, respectively, to UBEP.

** Untuk tahun 2010 merupakan cadangan Proyek

** For 2010 is Project's reserves

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (*Millions of Standard Cubic Feet*) ke MBOE (*Millions of Barrels of Oil Equivalent*) dengan menggunakan rate konversi: 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

The estimated gas reserve balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Millions of Barrels of Oil Equivalent) by applying the following conversion rate: 1 MMSCF = 0.1726 MBOE.

Penyesuaian pada cadangan merupakan penilaian kembali atas beberapa struktur pada awal tahun, berdasarkan hasil penilaian cadangan oleh Lembaga Minyak dan Gas (Lemigas), Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI-ITB) selaku lembaga resmi yang ditunjuk oleh PT Pertamina EP dan dengan persetujuan BPMIGAS, serta penilaian kembali atas cadangan yang dibuat oleh PT Pertamina EP.

Adjustments to reserves involve reassessment of reserves in certain structures at the beginning of the year, based on reserve certifications issued by the Oil and Gas Research Body (Lemigas), the Affiliated Foundation for Research and Industrial of Bandung Institute of Technology (LAPI-ITB) as the official reserves certifiers appointed by PT Pertamina EP with the approval of BPMIGAS, and reassessments of reserves prepared by PT Pertamina EP.

Cadangan Anak Perusahaan PHE berdasarkan pada laporan keuangan kuartalan (FQR) yang disampaikan oleh Operator kepada BPMIGAS.

PHE's Subsidiaries' reserves are based on financial quarterly reports (FQRs) submitted by the Operators to BPMIGAS.

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY OF TERMS

SINGKATAN	DEFINISI
BBK	Bahan Bakar Khusus
BBL	Oil Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBMK	Bahan Bakar Minyak Khusus
BMG	Basker Manta Fummy
BNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
BMN	Barang Milik Negara
BOB	Badan Operasi Bersama
BOE	Barrel of Oil Equivalent
BOPD	Barrel oil per Day
BSCF	Bilion Standart Cubic Feet
BSCFD	Bilion Standart Cubic Feet
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CPA	Contract Price Aramco
CPP	Coastal Plain Pekanbaru
CSA	Crude Sales Agreement
DMO	Domestic Market Obligation
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara
EBIT	Earnings Before Interest and Tax
EBITDA	Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization
EPTC	Exploration & Production Technology Centre
ESP	Electric Submersible Pump
FPSO	Floating Production Storage Offloading
GCG	Good Corporate Governance
GWH	Gifawatt Hour
HSFO	High Sulfur Fuel Oil
ICP	Indonetian Crude Price
IFO	Industrial Fuel Oil
IP	Indonesian Participan
JOB-PSC	Joint Operating Body-production Sharing Contractors
JOC	Joint Operating Contract
KKS	Kontrak Kerjasama
KL	Kilo Liter
KOB	Kontrak Operasi Bersama
KSO	Kerjasama Oprasi Bersama
LHEK	Lapotan Hasil Evaluasi Kinerja
LIBYA	Pertamina EP Libya Limited
LPG	Liquified Petroleum Gas
M&T	Marketing and Trading
MBOPD	Million Barrels of Oil Per day
MFG	Marine Fuel Oil
MGO	Marine Fas Oil
MMBBL	Million Barrels
MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent
MOPS	Mean Oil Platts Singapore

SINGKATAN	Definisi
MPPK	Masa Persiapan Pensiun Kariawan
MSCF	Million Standart Cubic Feet
MT	Metric Ton
MTN	Medium Term Notes
NBBM	Non Bahan Bakar Minyak
NOI	Number of Incident
ONWJ	offshore Nort West Java
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PERTAGAS	PT Pertamina Gas
Petral	Pertamina Energy Trading Limited
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energy
PKBL	Program Kementerian dan Bina Lingkungan
pks	Premium Kerosine Solar
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PNBP	Penerima Negara Bukan Pajak
PPEJ	Pertamina-Petrochina East Java
PPI	Pertamina Participating Interest
PSAK	Pernyataan Standart Akutansi Keuangan
PSC	Production Sharing Contract
PSL	Past Service Liability
PSO	Public Service Obligation
PUKK	Pembinaan Usaha Kecil dan Koprasi
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
ROC	ROC Oil Company
ROE	Return On Equity
ROI	Return On Investment
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SDM	Sumber Daya Manusia
SP	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
TA	Total Assets
TA	Turn Around
TAC	Technical Assistance Contract
TATO	Total Assets Turn Over

www.pertamina.com

2010

annual report
laporan tahunan

KANTOR PUSAT
Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111
Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882

SEKRETARIS PERSEROAN
Corporate Secretary

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp : (62-21) 381 5611
Fax : (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA 500-000

HP : (62-21) 7111 3000
Email : pcc@pertamina.com
SMS : (62-21) 7111 3000
Fax : (62-21) 7972 177


PERTAMINA
Semangat Terbaru